

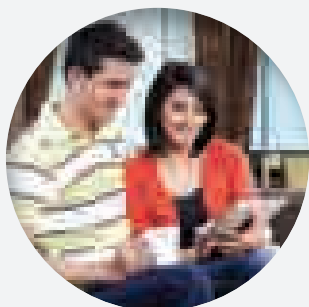


Housing Finance and Beyond

Laporan Tahunan 2011
Annual Report

Bank  BTN

Sahabat Keluarga Indonesia



TENTANG BANK BTN

About Bank BTN

- 4** Sekilas Bank BTN
Bank BTN in Brief
- 6** Sektor Usaha Bank BTN
Business Sectors of Bank BTN
- 8** Visi dan Misi
Vision and Mission
- 10** Nilai-Nilai Perusahaan
Company Values
- 12** Kilas Balik Bank BTN
Bank BTN Milestones
- 14** Ikhtisar Keuangan dan Operasional
Financial and Operational Highlights
- 16** Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya
Stock and Other Securities Highlights
- 18** Peristiwa Penting 2011
Event Highlights in 2011
- 22** Penghargaan dan Sertifikasi 2011
Awards and Certifications in 2011

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- 24** Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 38** Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 54** Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL

Business & Operational Overview

- 58** Tinjauan Industri
Industry Overview
- 65** Tinjauan Bisnis
Business Overview
- 102** Tinjauan Operasional
Operational Overview

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

- 140** Kinerja Keuangan
Financial Performance
- 144** Laporan Rugi Laba dan Laporan Rugi Laba Komprehensif
Statement of Profit and Loss and Statement of Comprehensive Income
- 158** Laporan posisi Keuangan
Statement at Financial Position
- 172** Rasio Keuangan Perbankan Dalam Kaitannya Dengan Solvabilitas, Kolektibilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas
Banking Financial Ratios in Relation With Solvency, Collectability, Liquidity, and Profitability
- 175** Belanja Barang Modal dan Komitmen Material yang Terkait dengan Belanja Modal
Capital Expenditures and Material Commitments Related to Capital Expenditures
- 176** Arus Kas
Cash Flow
- 177** Komitmen dan Kontijensi
Commitment and Contingencies
- 186** Dividen
Dividend
- 187** Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Fund Utilisation from Public Offering
- 189** Target Keuangan Tahun 2012
Financial Target For 2012

PROSPEK USAHA

Business Prospects

- 192** Peluang Usaha
Business Opportunities
- 194** Keunggulan Kompetitif Perusahaan
Company's Competitive Advantages
- 202** Strategi Bisnis Bank BTN
Bank BTN Business Strategies



Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Information

- 216** [Komposisi Pemegang Saham](#)
Shareholders Composition
- 217** [Kronologis Pencatatan Saham](#)
Chronology of Stock Listing
- 218** [Program Kepemilikan Saham](#)
Share Ownership Programs
- 221** [Kegiatan Hubungan Investor](#)
Investor Relations Activities
- 222** [Profil Investor Bank BTN](#)
Bank BTN Investor Profile
- 223** [Informasi Penting Seputar Bank BTN](#)
Bank BTN Key Facts

TINJAUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Overview

- 226** [Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan](#)
Report of The Implementation of Corporate Governance
- 254** [Laporan GCG](#)
GCG Report
- 268** [Assessment Terhadap Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi](#)
Assessment on the Board of Commissioners and the Board of Directors' Performance
- 266** [Uraian Mengenai Kebijakan Renumerasi Bagi Direksi](#)
Description of Remuneration's Policy for Directors
- 287** [Komite-komite di bawah Komisaris](#)
Committees under the Board of Commissioners
- 307** [Komite-Komite dibawah Direksi](#)
Committees under the Board of Directors
- 323** [IT Governance](#)
IT Governance
- 328** [Code of Conduct](#)
Code of Conduct
- 336** [Sistim Whistleblowing](#)
Whistleblowing system
- 344** [Akuntan Bank](#)
Bank Accountant
- 347** [Audit Internal](#)
Internal Audit
- 364** [Laporan Kepatuhan](#)
Compliance Report
- 365** [Manajemen Risiko](#)
Risk Management
- 387** [Self Assessment BI](#)
Self Assessment BI
- 389** [Rencana Pengembangan GCG 2012 dan Ke Depan](#)
GCG 2012 Development Plan and Moving Forward

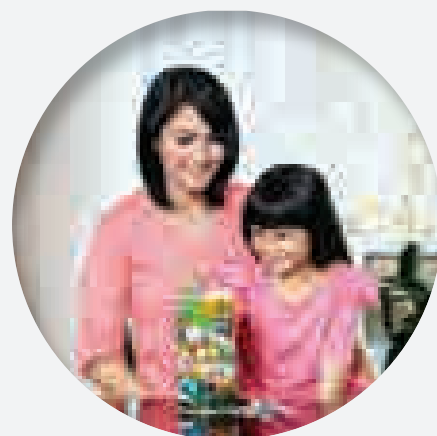
393 LAPORAN KEUANGAN TERAUDIT

Audited Financial Report

DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

- 257** [Struktur Organisasi](#)
Organizational Structure
- 577** [Profil Anggota Dewan Komisaris](#)
Profile of The Board of Commissioners
- 580** [Profil Anggota Direksi](#)
Profile of The Board of Directors
- 583** [Profil Anggota Komite Audit](#)
Profile of The Audit Committee
- 584** [Profil Anggota Komite Pemantau Risiko](#)
Profile of The Risk Management Committee
- 585** [Profil Anggota Komite Remunerasi & Nominasi](#)
Profile of The Remuneration & Nomination Committee
- 585** [Profil Dewan Pengawas Syariah](#)
Profile of The Sharia Supervisory Board
- 587** [Profil Kepala Unit Audit Internal](#)
Profile of The Head of Internal Audit
- 587** [Profil Sekretaris Perusahaan](#)
Profile of The Corporate Secretary
- 588** [Produk dan Layanan](#)
Products and Services
- 593** [Kantor Cabang](#)
Branch Offices
- 615** [Referensi BAPEPAM-LK](#)
BAPEPAM-LK Cross reference





Housing Finance and Beyond

LEBIH DARI SEKADAR PEMBIAYAAN PERUMAHAN

Kesuksesan Bank BTN menjaga konsistensinya sebagai penyalur pembiayaan perumahan terdepan di Indonesia, telah pula membantu jutaan keluarga dalam mewujudkan mimpi untuk memiliki rumah idaman. Demi menjaga konsistensi tersebut, Bank BTN tetap berfokus pada inti bisnisnya sejak 1976. Bank BTN juga senantiasa memperkuat fokusnya melalui berbagai produk dan layanan finansial pelengkap yang berkonsep *One Stop Service* untuk memenuhi berbagai kebutuhan perbankan keluarga Indonesia.

Sepanjang tahun 2011, di tengah semakin agresifnya kompetisi dalam merebut pangsa pasar perumahan, Bank BTN tak hanya berhasil menjaga dominasinya, tetapi juga mampu mempertahankan posisi sebagai satu dari 10 bank terbesar di Indonesia dari segi jumlah aset dan jumlah penyaluran kredit. Kinerja tersebut meyakinkan Perseroan bahwa peluang untuk tumbuh dan berkembang di masa depan, masih terbuka lebar.

The success of Bank BTN in maintaining its consistent provision of advanced housing finance in Indonesia has helped millions of families in turning their dreams of owning a dream house into reality. In order to maintain this consistency, Bank BTN remains focused to its core business since 1976. Bank BTN strengthens this focus

through the provision of a range of complementary financial products and services, using a 'One Stop Service' concept to meet the various banking needs of families in Indonesia.

In 2011, amidst the increasingly aggressive competition for residential market shares, Bank

BTN not only managed to maintain its dominance, but also able to maintain its position as one of the 10 largest banks in Indonesia in terms of assets and loan disbursement. This performance assured the Company that the opportunities to grow and expand in the future are still widely open.

What's New in This Report?

**Laporan
Manajemen
yang
Komprehensif**
Comprehensive
Management
Report

**Pembahasan
Bisnis yang
Mendalam**
In-depth
Business Review

**Transparansi
Kinerja Bisnis
(KPI)**
Business
Performance
Transparency
(KPI)

**Laporan
Keberlanjutan
Berdasarkan GRI**
GRI-based
Sustainability
Report

**Laporan GCG
yang Lebih
Lengkap**
More details on
GCG report



Sekilas Bank BTN

BANK BTN IN BRIEF

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk –atau Bank BTN– didirikan pada 1897 dengan nama *Postspaarbank*. Pada 1950, namanya berubah menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Bank BTN mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK-EBA).

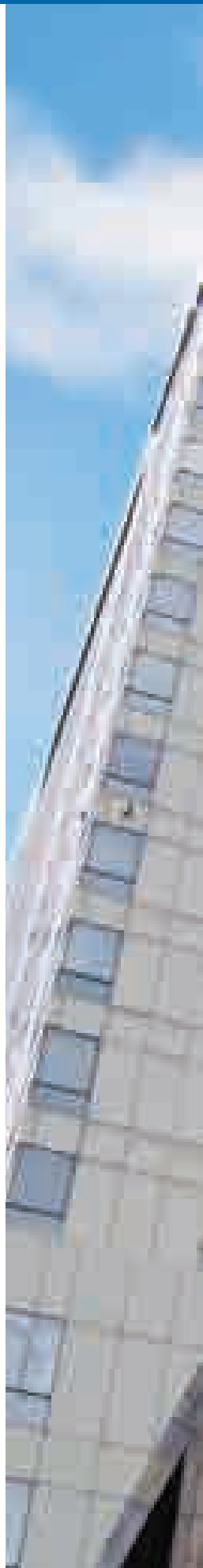
Sebagai Bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman. Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR), baik KPR Bersubsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas.

Bercita-cita menjadi *the world class company* dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan, Bank BTN senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan. Saat ini, fokus bisnis Bank BTN dikonsentrasikan pada tiga sektor, yakni KPR & Perbankan Konsumer, Perumahan & Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pembiayaan, pendanaan, serta jasa yang terkait dengan ruang lingkupnya.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk –or Bank BTN– was established in 1897 under the name of *Postspaarbank*. The name was changed to Bank Tabungan Pos in 1950 and finally became Bank Tabungan Negara in 1963. Bank BTN listed its stock offering on 17 December 2009 on the Indonesia Stock Exchange, and was the first Indonesian bank to securitize asset by recording Asset Backed Securities - Collective Investment Contracts (KIK-EBA).

As a bank that focuses on the housing finance, Bank BTN is willing to help Indonesia people in turning their vision into reality when it comes to having the dream house. This desire is shown through more than six decades of consistency in providing a variety of housing products and services, particularly through the Home Ownership Loan (mortgage), both Subsidized Mortgages for lower-middle segment as well as Non-Subsidized Mortgages for middle and upper segments.

Aspire to be the world class company with the goal of providing the best outcome to its stakeholders; Bank BTN is always consistent in emphasizing its focus as a leader in the housing finance industry. Nowadays, the business focus of Bank BTN is accentuated in three sectors: Mortgage & Consumer Banking, Housing & Commercial Banking, and Sharia Banking. Each group runs its business through lending, funding and other related services in its respective scope.





Bidang Usaha Bank BTN

BUSINESS SEGMENT OF BANK BTN

KPR & PERBANKAN KONSUMER

MORTGAGE & CONSUMER BANKING

SEGMENTASI

Produk KPR dan layanan perbankan terbaik bagi keluarga Indonesia.

PRODUK DAN LAYANAN

Produk Kredit terbagi menjadi KPR Bersubsidi, KPR Non Subsidi, dan Kredit Konsumer Lainnya.

Produk Simpanan juga terbagi menjadi tiga, yaitu: Giro, Tabungan, dan Deposito.

Bank BTN memiliki total **65** kantor cabang, **218** kantor cabang pembantu, **316** kantor kas, **2.738** Kantor Pos *online*, dan **1.180** ATM di seluruh Indonesia.

PERTUMBUHAN DAN KEUNGGLAN

Bank BTN tetap menjadi bank penyalur pembiayaan KPR Bersubsidi tertinggi, yaitu **99%**, berdasarkan jumlah kredit baru yang dicairkan per akhir Desember 2011.

Kredit KPR yang disalurkan mencapai **69,23%** dari total penyaluran kredit, dengan komposisi **52,39%** KPR Bersubsidi dan 48,61% KPR Non Subsidi.

BTN memiliki basis pelanggan besar, dengan **1,2 juta** rekening pinjaman dan **5 juta** rekening tabungan.

SEGMENTATION

Mortgage products and the best banking services for Indonesian families.

PRODUCTS AND SERVICES

Loan Products consist of Subsidized Mortgages, Non Subsidized Mortgages and Other Consumer Loans.

Deposit Products consist of 3 types, namely: Demand Deposits, Savings and Time Deposits.

Bank BTN has a total of 65 branch offices, 218 sub branch offices, 316 cash outlets, 2,738 online Post Offices and 1,180 ATMs throughout Indonesia.

GROWTH AND HALLMARKS

Bank BTN consistently maintain the biggest portion of Subsidized Mortgages, which was at 99% based on the new loans disbursed at the end of December 2011.

Mortgage loans disbursed reached 69.23% of total lending; with a composition of 52.39% Subsidized Mortgages and 48.61% of Non-Subsidized Mortgages.

BTN has a large customer base, with 1.2 million loan accounts and **5 million** saving accounts.



SEGMENTASI

Produk pembiayaan dan pendanaan unggulan bagi nasabah lembaga dan perusahaan.

PRODUK DAN LAYANAN

Produk Kredit terbagi menjadi tiga, yaitu: Kredit Konstruksi, Kredit Mikro & Usaha Kecil Menengah, serta Kredit Korporasi Lainnya.

Produk Simpanan terbagi menjadi dua, yaitu Giro dan Deposito.

PERTUMBUHAN DAN KEUNGGULAN

Pendapatan Produk Kredit meningkat **22,14%.**

Pendapatan Produk Simpanan meningkat **26,82%.**

SEGMENTATION

Excellent financing and funding products for institution and corporate customers.

PRODUCTS AND SERVICES

Loan Products consist of three types: Construction Loans, Micro & SME Loans and Other Corporate Loans. Deposit Products consist of two types, Demand Deposits and Time Deposits.

GROWTH AND HALLMARKS

Loan Products revenue increased 22.14%.
Deposit Products revenue increased 26.82%.

PERUMAHAN & PERBANKAN KOMERSIAL

HOUSING & COMMERCIAL BANKING



SEGMENTASI

Menawarkan produk dan layanan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

PRODUK DAN LAYANAN

Produk Pembiayaan terbagi menjadi Pembiayaan Konsumer Syariah dan Pembiayaan Komersial Syariah.

Produk Pendanaan terbagi menjadi Giro Syariah, Tabungan Syariah, dan Deposito Syariah.

Bank BTN memiliki total **21** kantor cabang Syariah, **16** kantor cabang pembantu Syariah, dan **238** Kantor Layanan Syariah.

PERTUMBUHAN DAN KEUNGGULAN

Pencapaian aset meningkat **48,59%.**

Laba meningkat sangat signifikan, yaitu **117,5%.**

Pendanaan syariah meningkat **58,70%.**

Total rekening tabungan syariah mencapai **42.456** rekening.

SEGMENTATION

Offering financial products and services in accordance with Islamic principles.

PRODUCTS AND SERVICES

Financing Products consist of Sharia Consumer Financing and Sharia Commercial Financing.

Funding Products consist of: Sharia Demand Deposits, Sharia Savings and Sharia Time Deposits.

Bank BTN has a total of 21 Sharia Branch Offices, 18 Sharia Sub-Branch Offices and 238 Sharia Service Offices.

GROWTH AND HALLMARKS

Achievement of assets increased 48.59%.
Profit increased very significantly to 117.5%.

Sharia financing increased 58.70%.

Sharia savings account reaches a total of 42,456 accounts.

PERBANKAN SYARIAH

SHARIA BANKING



Visi & Misi Bank BTN

VISION & MISSION
OF BANK BTN

Visi

Menjadi Bank yang Terkemuka dalam Pembiayaan Perumahan

Vision

To be the leading bank in housing finance

Misi

Memberikan pelayanan yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri yang terkait, pembiayaan konsumsi, serta usaha kecil dan menengah.

Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.

Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.

Melaksanakan manajemen perbankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham.

Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

Seiring berkembangnya langkah bisnis Bank BTN menjadi perusahaan terbuka, maka Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan Visi dan Misi Bank BTN sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Bank BTN Tahun 2008–2012 dan Kebijakan Direksi.

Visi menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan, mengandung harapan bahwa Bank BTN senantiasa unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri yang terkait.

Sementara Misi merupakan cita-cita Bank BTN, yang akan ditempuh melalui tiga tahapan transformasi jangka panjang yaitu:

- Bank BTN menjadi Bank yang “*Ready To Compete*” pada tahun 2012.
- Bank BTN akan “*Beat Competitors*” pada tahun 2017.
- Bank BTN akan menjadi “*World Class Bank*” pada tahun 2023.



Mission

1. Providing pre-eminent service in housing finance and related industries, consumer loans and SME loans.
2. Improving competitive excellence through continuous product and service innovation, as well as the latest technology - based strategic networks.
3. Preparing and developing qualified, professional and high integrity human capital.
4. Executing prudent banking management in accordance with the principles of good corporate governance to increase shareholder value.
5. Caring for community interests and the environment.

Along with the development of Bank BTN's business by becoming public company, as mandated in Bank BTN's 2008 - 2012 Long Term Plan, Bank BTN established its Vision and Mission as stated in Bank BTN's Long Term Plan for 2008-2012 as well as in The Board of Directors' Policy.

Bank BTN's vision to become the leading bank in housing finance carries the expectation that the Bank will continue to excel in housing finance and related industries.

The Mission is the goal of Bank BTN, which will be pursued through three stages of long - term transformation:

- BTN Bank will become the Bank that is "Ready to Compete" in 2012.
- BTN Bank will become the Bank that is "Beats Competitors" in 2017.
- BTN Bank will become a "World Class Bank" in 2023.

Nilai-Nilai Perusahaan

COMPANY VALUES

POLA PRIMA

6 Nilai Dasar

Pelayanan Prima

Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal).

Inovasi

Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

Keteladanan

Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-Nilai Budaya Kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait.

Profesionalisme

Kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN.

Integritas

Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi, serta prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.

Kerjasama

Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insan Bank BTN dan pihak lain, yang dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.

6 Core Values

Service Excellence

Delivering service beyond customers' expectations (both internally and externally).

Innovation

Constantly developing new ideas and sustainable improvements, thus delivering added value to the Company.

Exemplary Behavior

Starting with ourselves as role models of the values reflected in Bank BTN's working culture for staff and other concerned parties.

Professionalism

Being competent in own expertise and continuously improving ourselves to yield the best performance and deliver added value for the company and everyone in Bank BTN.

Integrity

Being consistent with company regulations, professional code of ethics as well as good principles in mindset, expression and action.

Teamwork

Building sincere and open relationships between the people of Bank BTN and other parties, based on trustworthy respect for others in order to achieve our common goals.

12 Budaya Perusahaan 12 Corporate Culture

| | | |
|---|----|---|
| Ramah, sopan dan bersahabat | 1 | Hospitable, polite and friendly |
| Peduli, proaktif dan cepat tanggap | 2 | Caring, proactive and responsive |
| Berinisiatif melakukan penyempurnaan | 3 | Taking initiative to improve |
| Berorientasi menciptakan nilai tambah | 4 | Oriented to create added value |
| Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar | 5 | Being a role model for good and proper behaviour |
| Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja | 6 | Spurring implementation of working culture values |
| Kompeten dan bertanggungjawab | 7 | Being competent and responsible |
| Bekerja cerdas dan tuntas | 8 | Working smart and thoroughly |
| Konsisten dan disiplin | 9 | Being consistent and disciplined |
| Jujur dan berdedikasi | 10 | Being honest and dedicated |
| Tulus dan terbuka | 11 | Being sincere and open-minded |
| Saling percaya dan menghargai | 12 | Trusting and respecting each other |

| | | | |
|------|--|------|---|
| 1897 | Pendirian Bank BTN Bank BTN didirikan dengan nama 'POSTSPAARBANK'. Bank BTN Establishment Bank BTN was established under the name 'POSTSPAARBANK'. | 1963 | Bank Tabungan Negara Perubahan nama Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara atau BTN (Perpu No.4 tahun 1963 dan UU No.2 tahun 1964). Bank Tabungan Negara Change of name from Bank Tabungan Pos to Bank Tabungan Negara or BTN (Government Regulation No.4/1963 and Law No.2/1964). |
| 1947 | Tyokin Kyoku Jepang membekukan kegiatan 'POSTSPAARBANK' dan menggantinya dengan nama TYOKIN KYOKU. Tyokin Kyoku Japan froze all activities undertaken by 'POSTSPAARBANK' and changed the name to TYOKIN KYOKU. | 1968 | Bank Milik Negara Bank BTN sebagai Bank Milik Negara (UU No.20 Tahun 1968). State-Owned Bank Bank BTN became a State-Owned Bank (Law No.20/1968). |
| 1950 | Bank Tabungan Pos Perubahan nama menjadi Bank Tabungan Pos (UU Darurat No.9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950). Bank Tabungan Pos Change of name to Bank Tabungan Pos (Emergency Law No.9/1950 dated 9 February 1950). | 1974 | Pelayanan KPR Bank BTN ditugaskan memberikan pelayanan KPR sesuai Surat Menkeu No. B-49/MK/IV/I/1974 tanggal 29 Januari 1974 (realisasi KPR pertama tanggal 10 Desember 1976). Mortgage Services Bank BTN was required by the government to provide mortgages according to Minister of Finance Decree No. B-49/MK/IV/I/1974 dated 29 January 1974 (first mortgage was extended on 10 December 1976). |



| | | | |
|------|---|------|--|
| 1989 | Bank Umum Bank BTN beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai menerbitkan obligasi. | 2009 | Sekuritisasi Aset dan Penawaran Saham Perdana Bank BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK-EBA) di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun yang sama, Bank BTN melepaskan 2.360.057.000 lembar saham, setara dengan 27,08% dari total saham Bank BTN, dan tercatat sebagai emisi IPO terbesar di tahun 2009 dengan nilai dana sebesar Rp1,88 triliun. |
| | Commercial Bank Bank BTN first operated as a commercial bank and started issuing bonds. | | Asset Securitization and Initial Public Offering Bank BTN became the first bank in Indonesia to list Asset-Backed Securities Collective Investment Contract transactions on the Indonesia Stock Exchange. In the same year, Bank BTN issued 2,360,057,000 shares, representing 27.08% of Bank BTN's total shares, and was the biggest IPO issuer in 2009 with total funds of Rp1.88 trillion. |
| 1994 | Bank Devisa Bank BTN mendapat ijin sebagai Bank Devisa. | 2010 | Bank BTN meletakkan dasar-dasar pertumbuhan berkelanjutan dengan melakukan perubahan struktur organisasi, SDM, IT dan penerapan GCG, seiring dengan pengembangan produk dan layanan serta perluasan jaringan. Bank BTN put sustainable development in place and developed several changes in organizational structure, Human Capital (HR), IT and GCG implementation in line with product and service development as well as network expansion. |
| 2002 | Foreign Exchange Bank Bank BTN obtained a license to operate as a Foreign Exchange Bank. | | |
| | Pinjaman Tanpa Subsidi Bank BTN sebagai Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan (berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002). | | |
| | Non-Subsidized Loans Bank BTN, as a commercial bank, focused on nonsubsidized housing loans (based on Minister of State-Owned Enterprise Decree No. S-554/M/MBU/2002 dated 21 Augvst 2002). | | |
| 2005 | Unit Usaha Syariah Bank BTN membuka Unit Usaha Syariah | | |
| | Sharia Unit Bank BTN launched its Sharia Business Unit. | | |

| | |
|------|--|
| 2011 | Bank BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang menjadi penyelenggara tunggal pameran perumahan melalui BTN Property Expo, serta merupakan satu-satunya Bank di Indonesia yang mendapat dukungan pendanaan dari Bill and Melinda Gates Foundation untuk menerbitkan produk tabungan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang diluncurkan dengan nama Tabungan BTN Cermat. Selain itu, Bank BTN juga sukses mempertahankan posisi sebagai satu dari 10 bank terbesar di Indonesia dari segi aset serta penyaluran kredit. Bank BTN is the first bank in Indonesia who became the sole organizer of housing exhibition through BTN Property Expo, and is the only bank in Indonesia who received financing support from Bill and Melinda Gates Foundation to publish savings products for Low-Income Communities (MBR), which was launched by the name of BTN Cermat Savings. In addition, Bank BTN also successfully maintains its position as one of 10 largest banks in Indonesia in terms of assets and loans disbursement. |
|------|--|

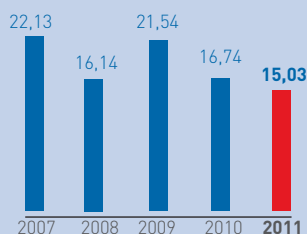
IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

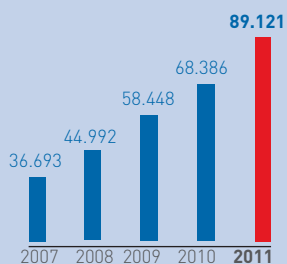
| Keterangan (dalam miliar Rupiah) | 2011 | 2010 | 2009 | 2008 | 2007 | Remarks (in billion Rupiah) |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--|
| LAPORAN LABA RUGI | | | | | | STATEMENT OF INCOME |
| Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil | 7.556 | 6.499 | 5.730 | 4.567 | 3.931 | Interest Income and Income from Profit Sharing |
| Beban Bunga dan Bonus | 3.770 | 3.144 | 3.428 | 2.607 | 2.178 | Interest and Bonus Expense |
| Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih | 3.786 | 3.355 | 2.302 | 1.960 | 1.753 | Interest Income and Income from Profit Sharing - Net |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 512 | 488 | 265 | 217 | 227 | Other Operating Income |
| Beban Operasional Lainnya | 2.720 | 2.247 | 1.763 | 1.503 | 1.391 | Other Operating Expenses |
| Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kerugian Aset Keuangan dan Non-Aset Keuangan | (110) | (311) | (53) | 5 | 8 | Provision for Impairment Losses on Financial and Non-financial Assets |
| Pemulihan (Beban) Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi | 58 | (21) | (12) | (10) | (6) | Reversal of (Provision for) Impairment Losses on Commitments and Contingencies |
| Laba Operasional | 1.526 | 1.264 | 739 | 669 | 591 | Net Operating Income |
| Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Bersih | (3) | (13) | 6 | (4) | 11 | Non Operating Income - Net |
| Laba Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan | 1.522 | 1.250 | 746 | 666 | 602 | Income Before Benefit (Expense) Tax |
| Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan | (10) | 40 | (12) | 57 | 39 | Deferred Tax Income (Expense) |
| Beban Pajak Kini | 393 | 374 | 228 | 292 | 238 | Current Tax Expense |
| Laba Bersih | 1.119 | 916 | 490 | 430 | 402 | Net Income |
| Laba Bersih Per Saham (nilai penuh) | 127 | 105 | 76 | 68 | 322 | Earning Per Share (full amount) |
| NERACA | | | | | | BALANCE SHEET |
| Aktiva Produktif | 86.663 | 66.326 | 56.255 | 43.112 | 33.806 | Earning Assets |
| Kredit yang diberikan | 59.338 | 48.703 | 38.737 | 30.774 | 21.796 | Loans |
| Pembiayaan Syariah | 4.226 | 2.847 | 1.996 | 1.251 | 547 | Sharia Financing |
| Penempatan pada BI dan Bank Lain | 9.781 | 2.375 | 2.669 | 656 | 55 | Placement with BI and Other Banks |
| Efek-Efek | 739 | 931 | 2.955 | 1.213 | 1.872 | Securities |
| Obligasi Pemerintah | 7.107 | 7.193 | 7.380 | 7.577 | 8.618 | Government Bonds |
| Total Aset | 89.121 | 68.386 | 58.448 | 44.992 | 36.693 | Total Assets |
| Simpanan dari Nasabah | 61.970 | 47.546 | 40.215 | 31.448 | 24.187 | Deposits |
| Giro | 13.150 | 5.174 | 7.364 | 2.853 | 2.245 | Demand Deposits |
| Tabungan | 14.816 | 10.868 | 8.941 | 7.375 | 7.156 | Saving Deposits |
| Deposito Berjangka | 34.004 | 31.504 | 23.910 | 21.220 | 14.786 | Time Deposits |
| Surat Berharga yang Diterbitkan | 5.438 | 4.140 | 3.222 | 2.496 | 3.235 | Securities Issued |
| Pinjaman Yang Diterima | 5.695 | 3.400 | 2.984 | 3.281 | 3.626 | Fund Borrowings |
| Pinjaman Subordinasi | - | - | - | 250 | 250 | Subordinated Loans |
| Total Kewajiban | 81.800 | 61.938 | 53.055 | 41.914 | 33.906 | Total Liabilities |
| Ekuitas | 7.322 | 6.447 | 5.393 | 3.078 | 2.787 | Stockholders' Equity |
| RASIO KEUANGAN [%] | | | | | | FINANCIAL RATIOS |
| Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA) | 2,03 | 2,05 | 1,47 | 1,80 | 1,92 | Return On Assets (ROA) |
| Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) | 17,65 | 16,56 | 14,53 | 19,64 | 20,68 | Return On Equity (ROE) |

| Keterangan (persentase %) | 2011 | 2010 | 2009 | 2008 | 2007 | Remarks (percentage %) |
|---|--------|--------|--------|--------|-------|--|
| Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) | 5,75 | 5,99 | 4,60 | 5,08 | 5,47 | Net Interest Margin (NIM) |
| Rasio Kecukupan Modal (CAR) | 15,03 | 16,74 | 21,54 | 16,14 | 22,13 | Capital Adequacy Ratio (CAR) |
| Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Gross | 2,75 | 3,26 | 3,36 | 3,20 | 4,05 | Non Performing Loan/Finance - Gross |
| Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Netto | 2,23 | 2,66 | 2,75 | 2,66 | 2,81 | Non Performing Loan/Finance - Netto |
| Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional | 81,75 | 82,39 | 88,29 | 86,18 | 85,89 | Operating Expenses to Operating Income |
| Rasio Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah terhadap Simpanan | 102,57 | 108,42 | 101,29 | 101,83 | 92,38 | Loan to Deposit Ratio (LDR) |
| Jumlah Karyawan (orang) | 5.135 | 4.231 | 4.085 | 3.850 | 3.663 | Total Employees (person) |
| Jumlah ATM (unit) | 1.180 | 745 | 528 | 367 | 221 | Total ATM (unit) |
| Jumlah Kantor (unit) | 640 | 416 | 286 | 258 | 246 | Total of Offices (unit) |

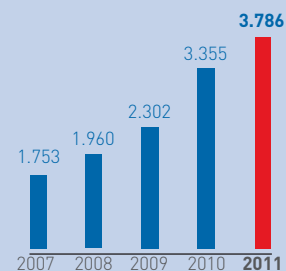
Rasio Kecukupan Modal (%)
Capital Adequacy Ratio (%)



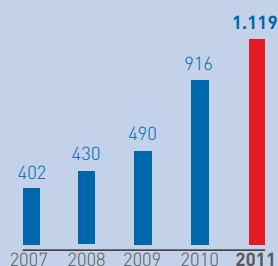
Total Aset (dalam Rp Miliar)
Total Assets (in Rp Billion)



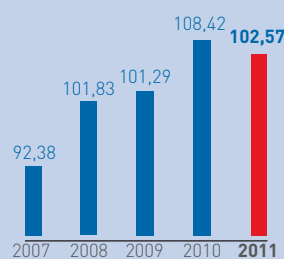
Pendapatan Bunga Dan Bagi Hasil (dalam Rp Miliar)
Interest Income (in Rp Billion)



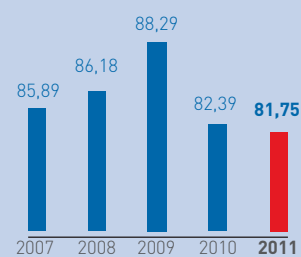
Laba Bersih (dalam Rp Miliar)
Net Income (in Rp Billion)



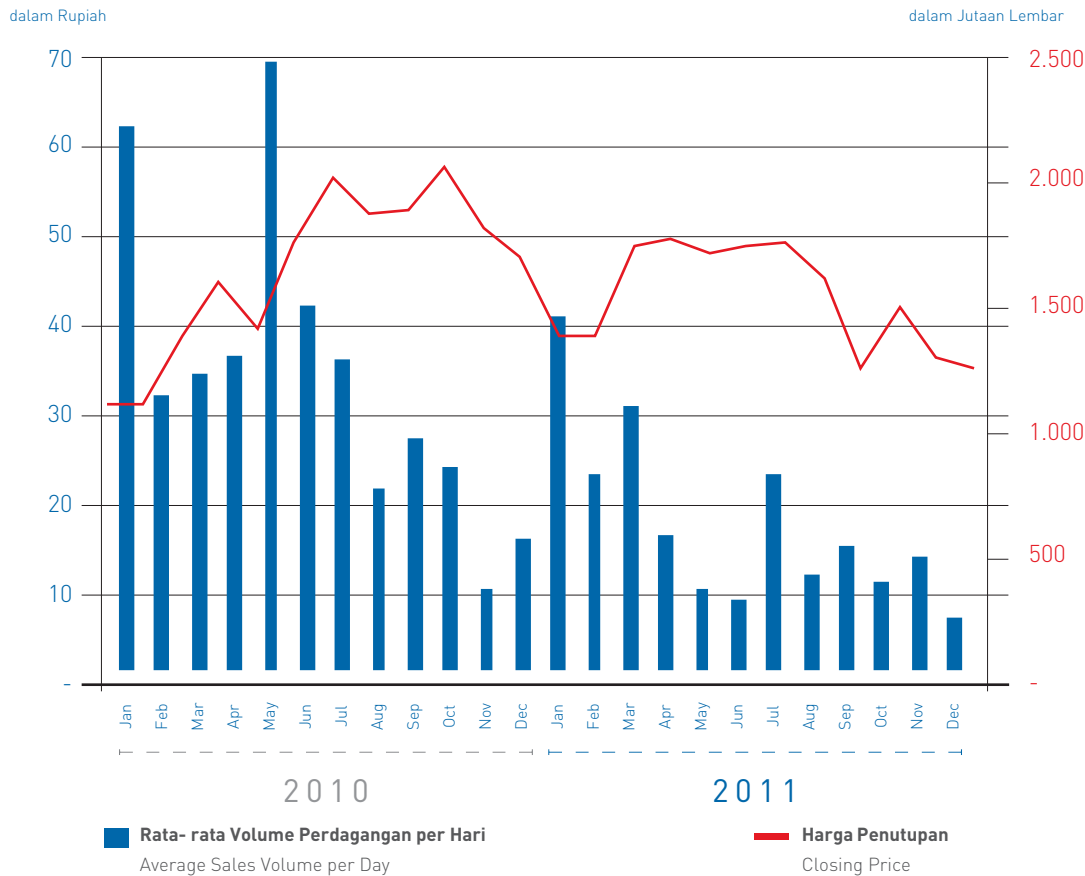
Rasio Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan / Piutang Syariah Terhadap Simpanan (%)
Loan to Deposit Ratio (%)



Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (%)
Operating Expense to Operating Income (%)



IKHTISAR SAHAM & EFEK LAINNYA
STOCK & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS



Harga Saham per Triwulanan Selama 2011 dan 2010

Quarterly Share Price for 2011 and 2010

| Triwulan Quarter | Pembukaan Opening | Terendah Lowest | Tertinggi Highest | Penutupan Closing |
|---------------------|----------------------|--------------------|----------------------|----------------------|
| 2011 | | | | |
| Triwulan I | 1,650 | 1,180 | 1,780 | 1,680 |
| Triwulan II | 1,680 | 1,590 | 1,790 | 1,690 |
| Triwulan III | 1,690 | 1,060 | 1,820 | 1,210 |
| Triwulan IV | 1,170 | 1,080 | 1,500 | 1,210 |
| 2010 | | | | |
| Triwulan I | 840 | 830 | 1,350 | 1,330 |
| Triwulan II | 1,350 | 1,100 | 1,750 | 1,700 |
| Triwulan III | 1,690 | 1,670 | 1,990 | 1,820 |
| Triwulan IV | 1,820 | 1,560 | 2,050 | 1,640 |

Ikhtisar Obligasi

Bonds Highlights

| Obligasi Bonds | Jumlah (Rp) Total (Rp) | Jangka Waktu (Tahun) Tenor (Year) | Tingkat Bunga Interest Rate | Tanggal Penerbitan Issuing Date | Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date | Peringkat*) Rating*) |
|-------------------------------------|---------------------------|--|--------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------|
| Obligasi BTN XII Tahun 2006 | 1,000,000,000,000.00 | 10 | 12.75% p.a. | 20 September 2006 | 19 September 2016 | idAA |
| Obligasi BTN XIII Seri A Tahun 2009 | 300,000,000,000.00 | 3 | 11.75% p.a. | 29 Mei 2009 | 29 Mei 2012 | idAA |
| Obligasi BTN XIII Seri B Tahun 2009 | 300,000,000,000.00 | 4 | 12.00% p.a. | 29 Mei 2009 | 29 Mei 2013 | idAA |
| Obligasi BTN XIII Seri C Tahun 2009 | 900,000,000,000.00 | 5 | 12.25% p.a. | 29 Mei 2009 | 29 Mei 2014 | idAA |
| Obligasi BTN XIV Tahun 2010 | 1,650,000,000,000.00 | 10 | 10.25% p.a. | 11 Juni 2010 | 11 Juni 2020 | idAA |
| Obligasi BTN XV Tahun 2011 | 1,300,000,000,000.00 | 10 | 9.50% p.a. | 28 Juni 2011 | 28 Juni 2021 | idAA |

*) Rating oleh Pefindo (periode 11 April 2011 - 1 April 2012)

Ikhtisar Sekuritasi KPR BTN

KPR BTN Securities Highlights

| Sekuritisasi Securities | Jumlah Penerbitan (Rp) Issuing Amount (Rp) | Outstanding (Rp) per 31 Desember 2011 | Tingkat Bunga EBA Kelas A ABS Class A Interest Rate | Tanggal Penerbitan Issuing Date | Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date | Peringkat Rating |
|---------------------------------------|---|--|--|------------------------------------|--------------------------------------|---------------------|
| Sekuritisasi KPR BTN ke-1 (KIKDSMF01) | 111,111,108,501.00 | 41,921,361,662.28 | 13.00% p.a. | 11 February 2009 | 10 Maret 2018 | idAAA |
| Sekuritisasi KPR BTN ke-2 (KIKDSMF02) | 391,305,329,159.00 | 212,197,559,245.55 | 11.00% p.a. | 10 November 2009 | 10 December 2019 | idAAA |
| Sekuritisasi KPR BTN ke-3 (KIKDBTN01) | 750,000,230,716.80 | 590,069,741,525.95 | 9.25% p.a. | 27 December 2010 | 27 September 2019 | idAAA |
| Sekuritisasi KPR BTN ke-4 (KIKDBTN02) | 703,450,414,456.00 | 678,863,334,577.32 | 8.75% p.a. | 16 November 2011 | 27 Februari 2021 | idAAA |

Kinerja Saham

Shares Performance

| | 2011 | 2010 | |
|------------------------------------|------------|------------|---------------------------------|
| Harga Tertinggi (Rp) | 1.820 | 2.050 | Highest Price (IDR) |
| Harga Terendah (Rp) | 1.060 | 830 | Lowest Price (IDR) |
| Harga pada Akhir Tahun (Rp) | 1.210 | 1.640 | Year-End Price |
| Jumlah Lembar Saham (Juta) | 8.836 | 8.714 | Number of Shares (Million) |
| Kapitalisasi Pasar (Juta) | 10.691.524 | 14.291.053 | Market Capitalization |
| Laba Bersih per Saham (Rp) | 125,07 | 105,11 | Earning per Share (IDR) |
| Nilai Buku per Saham (Rp) | 835,09 | 739,88 | Book Value per Share (IDR) |
| Harga Nilai Buku (PBV) | 1,45 | 2,22 | Price Book Value (PBV) |
| Rasio Harga Laba Bersih (PER) (Rp) | 9,67 | 15,60 | Price Earning Ratio (PER) (IDR) |

PERISTIWA PENTING 2011

EVENT HIGHLIGHTS 2011

26 Januari

Peresmian Kantor Cabang Surabaya Bukit Darmo

Melihat perkembangan bisnis yang sangat pesat di wilayah Surabaya dan sekitarnya, Bank BTN menambah kantor cabangnya di Surabaya Bukit Darmo

Realizing a very rapid development of business in Surabaya and its surrounding areas, Bank BTN increase its branch office in Surabaya Bukit Darmo

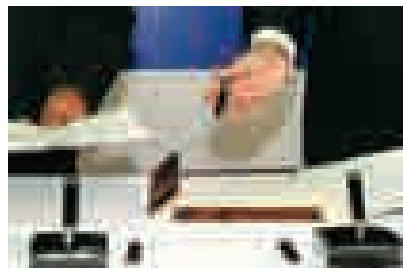


31 Januari

Penandatanganan PKO FLPP

Bank BTN berkomitmen untuk mendukung program Pemerintah di bidang perumahan, dengan menandatangani perjanjian kerja sama penyaluran Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan

Bank BTN is committed to support the Government in the housing sector, by signing a cooperation agreement with the distribution of the Liquidity Facility of Housing Finance



5 Februari

BTN Property Expo

Sebagai pemimpin pasar pembiayaan perumahan, Bank BTN mengadakan BTN Property Expo pada 5-13 Februari, dengan peserta para pengembang di seluruh Indonesia

As the leader of the housing finance market, Bank BTN held BTN Property Expo on February 5 to 13, with participants of developers from all over throughout Indonesia



20 April

Kerjasama dengan Universitas Diponegoro

Bank BTN mendukung program penataan lingkungan kampus melalui program hutan kampus dengan memberikan bantuan 1.500 bibit pohon mahoni kepada Universitas Diponegoro

Bank BTN supported the restructuring program within the campus through the campus forest program by donating 1,500 mahogany seeds to University of Diponegoro

21 April

Kerjasama Jaringan ATM PRIMA

Memenuhi komitmen untuk memberikan lebih banyak kemudahan bagi nasabahnya, Bank BTN menambah lagi fasilitas ATM, dengan bekerja sama dengan jaringan ATM PRIMA

In fulfilling its commitment to provide more convenience for the customers, Bank BTN add more ATM facilities, in cooperation with ATM PRIMA network



19 Mei

Penyelenggaraan RUPS

Bank BTN menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2011 pada 19 Mei

Bank BTN hold the Annual General Meeting of Shareholders on May 19, 2011



18 Februari

Penarikan Grand Prize Tabungan BTN Batara
Setiap tahunnya, Bank BTN melakukan pengundian bagi penabung Tabungan BTN Batara, dengan total hadiah 5 rumah seharga masing-masing Rp1 miliar

Every year, Bank BTN conduct the draw for BTN Batara Savings' customers, with total prize of five houses, each worth of Rp1 billion



23 Mei

Kerjasama dengan ASABRI
Bank BTN banyak melakukan kerja sama dengan lembaga dan institusi besar untuk layanan jasa perbankan, termasuk dengan ASABRI pada tanggal 23 Mei

Bank BTN conducted many cooperation with institutions and large institutions for banking services, including the ASABRI on May 23

25 Maret

Program Banjir Emas Tabungan BTN e' Batara Pos
Bank BTN meluncurkan program 'Banjir Emas Sepanjang Tahun di Kantor Pos' bagi para penabung Tabungan BTN e'Batara Pos

Bank BTN launched 'Banjir Emas Sepanjang Tahun' program at Post Offices for customers of BTN e'Batara Savings'



1 Juni

Penandatanganan Kerjasama Repo KPR dengan SMF
Untuk memperluas ekspansi kredit perumahannya, Bank BTN menandatangani kerja sama dengan SMF untuk Repo KPR sebesar Rp500 miliar

To expand housing credit expansion, BTN Bank signed a cooperation with SMF for Repo mortgages amounting to Rp500 billion

30 Maret

Paparan Kinerja Tahun 2010
Bank BTN mencatatkan kinerja yang sangat memuaskan sepanjang 2010. Paparan kinerja 2010 disampaikan oleh Direksi pada 30 Maret

Bank BTN recorded a very satisfactory performance during 2010. The event was delivered by the Board of Directors on March 30



7 Juni

Public Expose Penerbitan Obligasi XV Tahun 2011
Sebagai sumber pendanaan *wholesale*, Bank BTN menerbitkan Obligasi XV sebesar Rp1,3 triliun dengan rating idAA

As a source of wholesale funding, Bank BTN issued bonds amounting to Rp1.3 trillion XV rated id AA

PERISTIWA PENTING 2011
EVENT HIGHLIGHTS 2011

16 Juni

2011 WSBI Statutory Meetings

Untuk meningkatkan kerjasama dengan bank-bank tabungan dan ritel di seluruh dunia, Bank BTN menjadi tuan rumah penyelenggaraan WSBI Statutory Meetings di Bali

To enhance cooperation with savings banks and retailers worldwide, Bank BTN became host of the WSBI Statutory Meetings in Bali



29 Juli

Pasar Murah BUMN 2011 di Manado

Menjelang Idul Fitri 1432 H, Kementerian BUMN bersama Bank BTN menggelar pasar murah di Manado

In relation to the Eid al-Fitr 1432 H, together with Ministry of State-Owned Enterprises Bank BTN held a low-price market in Manado



2 Agustus

Peluncuran ATM Setoran Tunai

Untuk mengembangkan fitur produknya, Bank BTN meluncurkan ATM Setoran Tunai pada beberapa kantor cabangnya

To develop its product features, Bank BTN launched its ATM Cash Deposit on several branches



19 Oktober

Juara Umum PORSENI BUMN 2011

Bank BTN meraih Juara Umum Porseni BUMN 2011 yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN RI dan diikuti oleh seluruh BUMN

Bank BTN became the top winner of 2011 SOE Porseni which was held by Ministry of State Owned Enterprise and participated by all Indonesian SOE

25 November

Pembukaan Outlet BTN Prioritas di Jakarta

Untuk memperluas layanannya kepada nasabah prioritas, Bank BTN membuka *outlet* BTN Prioritas yang ketiga di Jakarta, yaitu di Jakarta Harmoni, setelah sebelumnya Jakarta Kuningan dan Kelapa Gading Square

To expand its services to priority customers, Bank BTN opened the third Priority BTN outlet in Jakarta, Jakarta Harmony, right after Jakarta Kuningan and Kelapa Gading Square



5 Desember

Dukungan kepada Atlit Judo Sea Games

Sebagai dukungan kepada atlit-atlit Judo Indonesia yang berlaga pada Sea Games XXVI di Jakarta - Palembang, Bank BTN dan PT. PPA menyerahkan bantuan pembinaan sebesar Rp500 miliar

Bank BTN and PT. PPA handed over development fund of Rp500 billion in expressing its support to Indonesia Judo athletes who competed in the SEA Games in Jakarta XXVI - Palembang



10 Agustus

Kerjasama dengan PNM

Bank BTN turut serta memfasilitasi kredit mikro dengan mengucurkan Rp350 miliar kepada unit layanan modal mikro melalui PT. Permodalan Nasional Madani

Bank BTN participated by facilitating micro credit disbursement amounting of Rp350 billion to the micro unit of capital services through PT. National Capital Madani



7 Desember

Perjanjian Kerjasama dengan BCA

Bank BTN melakukan kerja sama pinjaman bilateral beragun KPR dengan Bank BCA sebesar Rp2 triliun

Bank BTN signed a bilateral agreement of backed mortgage loan with Bank BCA with total of Rp2 trillion

25 Agustus

Mudik Lebaran 2011

Sebagai bagian dari kegiatan Corporate Social Responsibility, Bank BTN memberikan fasilitas mudik gratis kepada 1.100 pekerja bangunan

As part of its Corporate Social Responsibility, Bank BTN provided free activity homecoming to 1,100 construction workers



19 Desember

Pembukaan Pusat Pendidikan di Makassar

Bank BTN berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, salah satunya dengan membuka pusat pendidikan di Makassar

Bank BTN is committed to constantly improve the quality of human resources, by opening educational center in Makassar

14 September

Juara Umum ARA 2010

Bank BTN menjadi yang terbaik pada 'Annual Report Award 2010' dengan menjadi juara umum sekaligus Juara I untuk kategori BUMN/BUMD Keuangan Listed

Bank BTN has won the Annual Report Award 2010 as the Top Winner as well as the First Winner in Listed Financial State-Owned Enterprise category.



22 Desember

Peresmian Kantor Cabang Jakarta Melawai

Bank BTN kembali memperluas jaringan kantornya dengan meresmikan kantor cabang di Melawai Jakarta

Bank BTN re-expanded the office network with the opening of a branch office in Melawai, Jakarta

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI 2011

AWARDS & CERTIFICATION 2011



| | | |
|---|----|---|
| Global Banking & Finance Review Sebagai Penyedia jasa investor Terbaik di Indonesia | 1 | Global Banking & Finance Review Best Investor Service Provider in Indonesia |
| Markplus Inc. Penghargaan bagi Bank BTN Syariah sebagai Juara Kedua dalam penghargaan Indonesia Service to Care Champion | 2 | Markplus Inc. Indonesia Service to Care Champion 2011, 2nd rank for Bank BTN Syariah |
| Harian Seputar Indonesia Penghargaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | 3 | Harian Seputar Indonesia Corporate Social Responsibility Award |
| Majalah Swa dan On Bee Marketing Research Meraih Juara Pertama dalam Kategori Pinjaman Perumahan | 4 | Majalah Swa dan On Bee Marketing Research First Winner in Housing Loan Category |
| Majalah Swa dan Mars Research Specialist Sebagai Perusahaan dengan Merek Terbaik dalam Kategori KPR BTN | 5 | Majalah Swa dan Mars Research Specialist As the Best Brand in Indonesia for KPR BTN Category |
| Majalah Infobank Bank Yang Berpredikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan Tahun 2010 | 6 | Majalah Infobank An award for the Bank with a very good financial performance in 2010 |
| BEI, KNKG, BI, BAPEPAM LK, Bursa Efek Indonesia, Kementerian BUMN, IAI, Dirjen Pajak Peringkat I Annual Report Award (ARA) Tahun 2010 | 7 | BEI, KNKG, BI, BAPEPAM LK, Bursa Efek Indonesia, Kementerian BUMN, IAI, Dirjen Pajak The First Winner of Annual Report Award (ARA) 2010 |
| BEI, KNKG, BI, BAPEPAM LK, Bursa Efek Indonesia, Kementerian BUMN, IAI, Dirjen Pajak Juara Umum Annual Report Award (ARA) Tahun 2010 | 8 | BEI, KNKG, BI, BAPEPAM LK, Bursa Efek Indonesia, Kementerian BUMN, IAI, Dirjen Pajak The Overall Winner of Annual Report (ARA) 2010 |
| Kementerian Perumahan Rakyat Peringkat Pertama Sebagai Bank Pelaksana Program FLPP | 9 | Kementerian Perumahan Rakyat The First Winner as the Bank conducting FLPP Program |
| Kementerian Perumahan Rakyat Peringkat Kedua Sebagai Bank Pelaksana Program FLPP | 10 | Kementerian Perumahan Rakyat The Second Winner as the Bank conducting FLPP Program |
| Majalah Property & Bank Pemegang Pangsa Pasar KPR Terbesar Di Indonesia Dengan Pelayanan Prima 131 | 11 | Majalah Property & Bank Awarded as the biggest KPR's market share in Indonesia with Excellent Service 131 |



| | |
|---|----|
| Majalah Infobank BUMN Kategori Industri Keuangan Yang Berpredikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan 2010 | |
| Karim Business Consulting Peringkat Pertama dalam The Best Sharia Unit | |
| Karim Business Consulting Peringkat Pertama dalam The Most Expansive Third Party Fund Sharia Unit | |
| Karim Business Consulting Peringkat Ketiga dalam The Most Expansive Financing Sharia Unit | |
| Karim Business Consulting Peringkat Ketiga dalam The Best Office Equipment | |
| Karim Business Consulting Peringkat Kedua dalam The Most Convenient Office | |
| Indonesia Institute for Corporate Directorship Meraih Penghargaan sebagai Dewan yang Paling Bertanggung Jawab | |
| The Indonesian Institute For Corporate Governance dan Majalah SWA Sebagai Perusahaan yang paling Terpercaya sesuai dengan Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan 2010 | |
| Majalah Swa Meraih penghargaan CEO Terbaik 2011 | |
| ISO 9001:2008 Pelayanan Audit Internal (Umum, Syariah dan TI) | |
| ISO 9001:2008 Proses Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) | |
| | 12 |
| | 13 |
| | 14 |
| | 15 |
| | 16 |
| | 17 |
| | 18 |
| | 19 |
| | 20 |
| | 21 |
| | 22 |



Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengelola perusahaan dengan baik, sehingga arah Bank tetap sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Tahun 2008-2012.

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has been doing a good job in managing the Bank's direction in line with the 2008-2012 Long Term Plan.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Seperti yang telah kita alami bersama, gejolak keuangan global pada 2007-2009 sempat menjadi kejutan besar bagi perekonomian global, dimana kita menyaksikan kemunduran terparah sejak 1930-an. Namun sejauh ini, Indonesia telah berhasil mengatasinya dengan baik. Bahkan, Indonesia terus mencatat kinerja ekonomi makro yang kuat dengan pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2011 tercatat meningkat hingga 6,5%, dari sebelumnya yang sebesar 6,1% di 2010. Pertumbuhan yang kuat ini didukung oleh konsumsi swasta dan investasi yang kuat, serta kinerja ekspor yang baik. Memprediksi tahun 2012, Bank Indonesia yakin perekonomian Indonesia akan berkembang di kisaran 6,3-6,7%.

Melihat inflasi, meskipun secara historis tingkat inflasi Indonesia relatif lebih tinggi dibandingkan negara berkembang lainnya di kawasan ASEAN, dalam beberapa tahun terakhir ini, Indonesia telah berhasil mengurangi inflasi hingga ke angka satu digit. Tingkat inflasi tahun lalu tercatat hanya sebesar 3,79% (yoy). Kecenderungan penurunan inflasi pun masih berlanjut, di mana inflasi pada Januari 2012 hanya 3,65% (yoy).

Pencapaian laju inflasi yang rendah ini didukung oleh kebijakan Pemerintah untuk menurunkan tingkat inflasi. Untuk tahun 2012, Bank Indonesia berupaya menjaga tekanan inflasi dalam kisaran target inflasi 4,5% +1%, yang juga sudah mencakup pertimbangan dampak dari kenaikan harga BBM.

Di sektor keuangan, stabilitas sistem keuangan telah terkelola dengan baik selama pergolakan global yang terjadi. Stabilitas ini diperoleh setelah perbaikan demi perbaikan yang dilakukan selama satu dekade sejak krisis ASEAN tahun 1997/1998, yang telah membuat sektor perbankan lebih kuat dan mampu menyerap risiko ketidakstabilan seperti tahun 2008 dan 2011.

Dear Respected Stakeholders,

As we all might be aware, the unprecedented global financial turmoil from 2007 to 2009 was a big shock to the global economy, where we have seen the deepest deterioration since the 1930s. Thus far, Indonesia has weathered the global storm well. In fact, Indonesia has continued to record strong macroeconomic performance with sustained high economic growth.

Economic growth of Indonesia in 2011 was recorded at 6.5%, increased from the growth in 2010 at 6.1%. This strong growth was supported by strong private consumption and investment along with good export performance. Looking forward in 2012, Bank Indonesia believes that Indonesian economy would expand in the range of 6.3-6.7%.

Looking at inflation, although historically Indonesian inflation rates were relatively higher compared to other emerging countries in ASEAN, in recent years Indonesia has successfully reduced inflation to single digits. Last year Indonesia's inflation rate was recorded at only 3.79% (yoy). And the declining trend in inflation still continues, in which inflation in January 2012 was only 3.65% (yoy).

The achievement of the low inflation rate was supported by Government policies to bring down inflation rate. For 2012, Bank Indonesia has been expecting the inflation pressure will still be within the range of inflation target 4.5%+1%, even taking into account the impact of fuel price increase.

On the financial sector, financial system stability has been well-preserved during the recent global turbulences. This goes back to more than a decade of repairs and improvement since the ASEAN crisis in 1997/1998, which has made the banking sector more resilient and able to absorb instability risk as big as the 2008 and 2011 turmoil.

Industri perbankan kini memang lebih tangguh. Hal itu ditunjukkan oleh Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang berada di level aman, yaitu di atas tingkat minimum dan mencapai 16% pada akhir 2011. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) *gross* pun mencapai level aman di 3%. Tahun lalu, pinjaman bank tumbuh 25%, didominasi oleh kredit produktif seperti kredit investasi (36%) dan kredit modal kerja (24%).

Peran dan efisiensi Bank BTN dapat lebih diperkuat demi mendukung sektor perbankan Indonesia. Namun demikian, kita tidak boleh terlena dengan stabilitas makro Indonesia dan berasumsi bahwa hal tersebut akan terus berlanjut di masa depan. Sebab, asumsi tersebut dapat membawa kita ke zona nyaman, yang dapat mengurangi kemampuan Bank BTN untuk mengantisipasi tantangan di masa depan.

Kinerja Direksi 2011

Penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi tahun 2011 mengacu kepada indikator kinerja atau *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi Bank BTN, yang terdiri dari 4 (empat) perspektif dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*, sangat baik, sebagai berikut:

- Perspektif Finansial, yaitu kinerja Manajemen yang meliputi pencapaian target-target keuangan korporat, seperti: ROA, ROE, NIM, Profit Margin dan BOPO.
- Perspektif Nasabah, yang terdiri dari pangsa pasar untuk KPR dan KPA serta dan Indeks Layanan.
- Perspektif Proses Bisnis, yang terdiri dari Indeks GCG, implementasi proyek perubahan, persentase implementasi *Master Plan* TI, pembukaan jaringan, pertumbuhan dana pihak ketiga komersial, pertumbuhan kredit komersial, implementasi *i-Loan*, pertumbuhan dana pihak ketiga konsumen, rasio CASA, implementasi manajemen kinerja (BSC), Persentase NPL (*Gross*), profil risiko dan implementasi *Human Capital System*.
- Perspektif Tumbuh dan Belajar, yang terdiri dari *Culture Assessment Index*, implementasi struktur organisasi, dan implementasi proses bisnis.

The banking industry has indeed been more resilient, as indicated by secure level of Capital Adequacy Ratio (CAR) above the minimum level, reaching 16.0% at the end of 2011 and gross Non-Performing Loans (NPL) managed at comfortably safe level of 3%. Last year, bank lending grew by 25% dominated by productive loan such as investment loan (36%) and working capital loan (24%).

The role and efficiency of Bank BTN can be further strengthened in order to support Indonesia's banking sector. However, we should not feel too comfortable with the macro stability of Indonesia and assume that it will continue in the future. Such assumptions can lead us into a comfort zone, which may reduce the ability of Bank BTN to anticipate the future challenges.

2011 Board of Directors' Performance

Assessment conducted by the Board of Commissioners on the 2011 performance refers to Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Directors of Bank BTN, which consists of 4 (four) perspectives using the method of Balanced Scorecard, very good, as follows:

- Financial Perspective, which includes the achievement of performance management targets corporate finance, such as ROA, ROE, NIM, Profit Margin and OPEX.
- Customer Perspective, which consists of market share for the mortgage and KPA as well and the Services Index.
- Business Process Perspective, which consists of the GCG index, changes in project implementation, percentage of implementation of the IT Master Plan, the opening of network, the growth of commercial third-party funds, commercial loan growth, the implementation of *i-Loan*, growth of consumer deposits, ratio of CASA, implementation of performance management (BSC), percentage of NPL (*Gross*), the risk profile and implementation of Human Capital System.
- Learning and Growing Perspective, which consists of Culture Assessment Index, implementation of organizational structure, and implementation of business processes.

Kinerja Kuantitatif

Dari sisi profitabilitas, Bank BTN berhasil meraih laba bersih sebesar Rp1,1 triliun di 2011, meningkat 22% dari tahun 2010. Sementara itu, posisi pembiayaan Bank BTN mencapai Rp63,56 triliun dan posisi pendanaan sebesar Rp61,97 triliun.

Sementara dari sisi pertumbuhan aset, per 31 Desember 2011 Bank BTN berhasil meraih peningkatan hingga 30,31% menjadi Rp89,12 triliun, dari Rp68,39 triliun pada tahun sebelumnya. Berdasarkan jumlah aset tersebut, Bank BTN tetap kokoh mempertahankan posisi dalam kelompok 10 bank umum nasional dengan aset terbesar.

Rasio-rasio keuangan utama juga relatif stabil, dimana CAR mencapai 15,03%, LDR 102,57%, NPL Netto 2,23%, ROA 2,03% dan ROE 17,65% pada akhir 2011. Bank BTN juga telah berhasil menjaga kestabilan marjin pendapatan bunga bersih (NIM) di atas 5%, yaitu senilai 5,75% di 2011.

Selain mempertahankan posisi perbankan, peringkat obligasi Bank BTN juga mengalami peningkatan. Lembaga Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menaikkan peringkat Bank BTN untuk obligasi yang diterbitkan, yaitu Obligasi XII tahun 2006, Obligasi XIII tahun 2009 dan Obligasi XIV tahun 2010, masing-masing mendapatkan kenaikan peringkat dari AA- menjadi AA. Kenaikan peringkat tersebut mencerminkan menguatnya posisi Bank BTN dan membaiknya indikator profitabilitas.

Dari sisi peningkatan efisiensi, untuk mendukung kelancaran bisnis serta mengoptimalkan operasional Bank dalam menghadapi harapan nasabah yang semakin tinggi dan kompleks, Bank BTN menerapkan teknologi *iLoan* dan *iColl* yang terintegrasi dengan sistem manajemen risiko Bank. Beberapa aplikasi TI lainnya yang telah diimplementasikan di 2011 untuk mempercepat proses bisnis, antara lain Voip, HCIS, *Interface RTGS Outward*, *Single Sign On*, serta pematapan aplikasi *Intercity Clearing*.

Quantitative Performance

In terms of profitability, Bank BTN has earned net profit of Rp1.1 trillion in 2011, increased by 22% from 2010. Meanwhile, the funding position of Bank BTN reached Rp63.56 trillion and funding position reached Rp61.97 trillion.

Furthermore, in terms of asset growth, as of December 31, 2011, Bank BTN achieved an increase of 30.31% to Rp89.12 trillion from Rp68.39 trillion in the previous year. Based on the amount of asset, Bank BTN remains firm in maintaining its position as one of the 10 national banks with the largest assets.

The main financial ratios are also relatively stable, where the CAR reached 15.03%, 102.57% for LDR, 2.23% for net NPL, 2.03% ROA and ROE of 17.65% at the end of 2011. Bank BTN has also been successfully maintaining its net interest income margin (NIM) above 5%, which is worth of 5.75% in 2011.

In addition to maintaining the position in banking industry, bond ratings of Bank BTN also has increased. Indonesian Securities Agency (Pefindo) increase the rank of Bank BTN in terms of bonds issued that consists of: the 12th Bonds of Year 2006, 13th Bonds of Year 2009, and 14th Bonds of Year 2010. Each rank-up from AA- to AA. The increase in the ratings represents the enhanced strength of Bank BTN, both in terms of position as well as profitability indicators.

Meanwhile, in terms of efficiency, to support the smooth operation as well as to optimize the Bank's operations in the face of an increasingly high customer expectations and complexity, Bank BTN has been applying *iLoan* and *iColl* technology that integrated with the bank's risk management system. Several other IT applications that have been implemented in 2011 to speed up the business processes, such as Voip, HCIS, *Interface RTGS Outward*, *Single Sign On*, as well as *Intercity Clearing* stabilization applications.

Dalam hal pangsa pasar kredit subsidi Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), Bank BTN tetap konsisten menjaga komitmennya kepada Pemerintah dengan menyalurkan pembiayaan untuk KPR Bersubsidi. Bank BTN merupakan bank penyalur terbesar, dengan 99% pangsa pasar berdasarkan jumlah kredit baru yang dicairkan per akhir Desember 2011. Dari jumlah total kredit tersebut, Bank BTN berhasil menyalurkan Rp25,17 triliun sebagai kredit baru yang disalurkan. Jumlah ini tumbuh 8,63% dari penyaluran kredit baru tahun sebelumnya yang sebesar Rp21,07 triliun.

Bank BTN juga melakukan sejumlah diversifikasi usaha dalam rangka meningkatkan *fee based income*, meningkatkan margin, mengurangi risiko konsentrasi kredit, serta mengelola *maturity mismatch*. Bank BTN berencana untuk meningkatkan komposisi kredit perumahan dan kredit non perumahan hingga maksimal 85% : 15% pada akhir tahun 2012. Salah satu caranya adalah dengan melalui peningkatan layanan *Priority Banking* dan *bancassurance*.

Kinerja Kualitatif

Ada beberapa tingkatan model pelayanan nasabah yang dapat diterapkan oleh Bank BTN. Tingkat pelayanan yang paling unggul adalah layanan yang sering disebut dengan *service excellence*. Melalui budaya perusahaan POLA PRIMA, Bank BTN berupaya untuk terus menyempurnakan layanan kepada nasabah. Keberhasilan Bank BTN Syariah sebagai Juara kedua dalam *Indonesia Service to Care Champion 2011* –berdasarkan pengukuran *Service with Care* oleh MarkPlus Insight– menunjukkan bahwa upaya Bank BTN mulai membuahkan hasil yang diharapkan.

Dari sisi kepegawaian, hasil survei yang dilakukan oleh Louis Allen Worldwide Inc. menunjukkan bahwa *Employee Engagement Index* (EEI) Bank BTN pada tahun 2011 berada pada skor 4,2, naik 0,18 poin dari skor tahun 2010. Dengan jangkauan skala 1-5, nilai tersebut menandakan bahwa para karyawan menikmati suasana kerja di Bank BTN dan telah merasa terikat sebagai bagian tak terpisahkan dari perusahaan.

From subsidized loan market share for the low income people (MBR), Bank BTN remains consistent to its commitment to the Government regarding the funding disbursement for subsidized mortgages. Bank BTN is the biggest housing finance provider, with 99% market share based on the number of new loans disbursed by the end of December 2011. Of the total amount of the loan, Bank BTN successfully channeled Rp25.17 trillion in new loans disbursed. This number grew up to 8.63% from the new loans disbursement of previous year, which was amounted to Rp21.07 trillion.

Bank BTN also made a number of business diversifications, in order to increase fee based income, improve margins, reduce the risk of credit concentration, as well as managing the maturity mismatch. Bank BTN is planning to improve the composition between non-housing loans and housing loans up to a maximum of 85% : 15% by the end of 2012. Some of the efforts including service enhancement in *Priority Banking* and *bancassurance*.

Qualitative Performance

There are several levels of customer service model that can be applied by Bank BTN. The most superior level of service is a service that often referred to as service excellence. Through the corporate culture of POLA PRIMA, Bank BTN seeks to continuously improving its service to customers. The success of Bank BTN Syariah as the second ranked in *Indonesia Service to Care Champion 2011*, based on measurements of *Service with Care* by MarkPlus Insight, shows that the efforts done by Bank BTN have begun to bear the expected results.

In terms of employment, the result of the Employee Engagement Index (EEI) survey conducted by Louis Allen Worldwide Inc. to Bank BTN in 2011 has a score of 4.2, up 0.18 points from the score in 2010. With a 1-5 scale range, such score point indicates that the employees have enjoyed the working atmosphere at Bank BTN and have felt bounded as an integral part of the Company.

Bank BTN memang memiliki komitmen untuk menjadikan Perusahaan sebagai *learning organization*, dimana setiap pegawai didorong untuk mengembangkan potensi dan kompetensinya agar dapat bekerja lebih baik dan siap untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Komitmen tersebut juga diwujudkan dengan menjaga lingkungan kerja yang baik demi terciptanya suasana kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Hasilnya, selama 2011, dari 5.135 pegawai, tercatat hanya ada 61 pegawai yang mengundurkan diri. Berdasarkan angka ini, maka tingkat *turnover* Bank BTN hanya 1,19% per tahun, atau bisa dikatakan sangat rendah.

Kemudian, dilihat dari sisi pemenuhan asas *prudential banking*, pada tahun 2011 Bank BTN menerima penghargaan internasional sebagai “*The Best Investor Service Provider*” di Indonesia dalam *Global Banking and Financial Review Award*. Bank BTN terpilih setelah melalui serangkaian penilaian oleh analis industri pada parameter-parameter penting, seperti kekuatan inovasi, manajemen, transparansi, dan kemampuan untuk melayani keluhan nasabah. Pada tahun yang sama, dari dalam negeri Bank BTN juga meraih predikat Juara Umum serta menerima penghargaan *Annual Report Award 2010*.

Penghargaan-penghargaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip kepatuhan perbankan telah dengan sungguh-sungguh dijalankan oleh Bank BTN. Hal ini dilakukan guna memelihara keberlanjutan usaha dengan tetap berpegang teguh pada azas tata kelola perusahaan yang baik, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, serta Keadilan dan Kesenjangan.

Dari pencapaian-pencapaian tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengelola perusahaan dengan baik, sehingga arah Bank masih sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Tahun 2008-2012. Dewan Komisaris menyadari komitmen teguh Bank BTN untuk tetap berfokus pada pembiayaan perumahan sebagai bisnis utama Bank.

Bank BTN has indeed committed to make the Company as a learning organization, where every employee is encouraged to develop their potential and competence in order to work better and be prepared for the higher positions.

This commitment is shown through maintaining a good environment for work for the creation of a healthy, safe and comfortable working condition. The result is that, during 2011, there were only 61 employees from 5,135 employees that were resigned. Based on these figures, the turnover rate of Bank BTN is only 1.19% per year, or has been very low.

Moreover, viewed from the side of the fulfillment of prudential banking principles, in 2011 Bank BTN received an international award as the “Best Investor Service Providers” in Indonesia at the Global Banking and Financial Review Award. Bank BTN was chosen after a series of assessments conducted by industry analysts on important parameters, such as the power of innovation, management, transparency, and ability to serve the customer complaints. At the same year, from the domestic level, Bank BTN was also awarded the 2010 Annual Report Award and won the title of the Top Winner.

These awards show that the implementation of compliant banking principles has sincerely carried out by Bank BTN. This is done in order to maintain business sustainability by persistently hold on to the principles of good corporate governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, as well as Justice and Equality.

From those achievements, The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has been doing a good job in managing the Bank’s direction in line with the 2008-2012 Long Term Plan. The Board of Commissioners realizes the strong commitment of Bank BTN to remain focused on housing finance as the main business of the Bank.

Arahan-Arahan

Menghadapi peluang dan tantangan di 2012, Dewan Komisaris berkeinginan untuk menyampaikan sejumlah arahan demi mendukung upaya Direksi dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Dari sisi pengelolaan likuiditas, Dewan Komisaris mengharapkan tim manajemen berhati-hati dalam menyeimbangkan kebutuhan dana jangka pendek dengan penyaluran kredit berjangka waktu panjang, khususnya untuk penyaluran kredit bagi perumahan, dengan tetap menjaga komposisi kredit perumahan dan non perumahan hingga maksimal 85% : 15%.

Untuk itu, kami mendukung upaya-upaya yang dilakukan manajemen dalam mencari alternatif pendanaan, antara lain melalui penerbitan saham baru serta instrumen lainnya, selain juga mendorong peningkatan penghimpunan dana murah seperti yang telah dilakukan sepanjang 2011.

Dalam rangka penerbitan saham baru, Dewan Komisaris berharap agar pelaksanaan *rights issue* dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya, agar Rasio Kecukupan Modal (CAR) perusahaan berada pada level aman meskipun ekspansi kredit terus dilakukan.

Selain itu, demi mendukung upaya Pemerintah dalam rangka penyediaan perumahan murah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), Bank BTN harus tetap konsisten dalam menjaga komitmennya untuk menjadi penyalur pembiayaan KPR Bersubsidi. Komitmen yang dijalankan secara konsisten, tulus, dan penuh integritas, merupakan satu bentuk *brand image* yang kuat, yang pada gilirannya akan membawa Bank BTN menjadi Bank yang senantiasa dipercaya oleh masyarakat Indonesia, serta secara hakikat pantas menyandang predikat sebagai *the world class company*.

Directions

Facing the opportunities and challenges in 2012, the Board of Commissioners wishes to convey a number of directions to support the Board of Directors in conducting the Company's business.

In terms of liquidity management, the Board expects the management team to be careful in balancing the needs of short-term funds with long-term lending, particularly for housing finance, while in the same time also maintaining the composition of housing loans and non housing loans up to a maximum of 85% : 15%.

To that end, we want to express our support for the efforts made by the management in seeking for funding alternatives, including through the rights issue or other instruments, as well as encourage the effort to increasing the low cost fund, as it has done throughout 2011.

Regarding the rights issue, the Board hopes that the implementation of the rights issue can be run in the best possible way, so that the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Company will stay at the safe level despite of the continuation of credit expansion.

Moreover, in order to support the Government's efforts regarding the provision of affordable housing for low income people (MBR), Bank BTN must remain consistent to its commitment as a housing finance provider for Subsidized Mortgages. The consistent commitment, sincerity and integrity, is one form of a strong brand image, which in turn will bring Bank BTN to become the Bank that always trusted by Indonesian people, besides of being essentially worthy to receive "the world class company" title.

Tinjauan Atas Peluang Usaha

Sepanjang tahun 2011, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja menggembirakan dengan tingkat inflasi rendah, pertumbuhan ekonomi meningkat, nilai tukar Rupiah stabil, dan stabilitas sistem keuangan yang terjaga. Ditambah lagi, Bank Indonesia pada Februari 2012 telah menurunkan BI Rate menjadi 5,75% –yang merupakan nilai terendah sepanjang sejarah– untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah menurunnya ekonomi global.

Bahkan, dalam lima tahun terakhir, tren pembiayaan properti mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Menurut Kementerian Perindustrian, sektor properti menjadi salah satu sektor usaha yang sedang bertumbuh pesat dan memegang peran penting dalam pengembangan industri nasional. Pertumbuhan properti di Indonesia juga disinyalir dapat menjadi pasar pengaman bagi pertumbuhan industri nasional.

Sementara itu, meningkatnya besaran investasi serta konsumsi dalam negeri, menjadi gambaran atas meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia. Kondisi ini diprediksi akan tetap stabil untuk tahun 2012 di tengah kekhawatiran akan kenaikan harga BBM.

Seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat serta bertambahnya jumlah penduduk, segmen kelas menengah ikut tumbuh dengan sangat cepat dan kini merupakan satu dari tiga faktor (selain pertumbuhan urbanisasi dan komoditas) yang menjadikan Indonesia satu dari negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat selama dua dekade ke depan.

Bank Dunia memprediksi bahwa kelas menengah (masyarakat berpenghasilan USD2 samapai dengan USD20 / hari) di Indonesia - meningkat menjadi 131 juta jiwa (57% dari total penduduk) dari 81 juta jiwa (38%) di 2003. Beberapa analis memprediksi kenaikan ini akan terus berlanjut dan delapan tahun ke depan jumlahnya akan mencapai 171 juta jiwa (63%).

Review of Business Prospects

During 2011, Indonesian economy shows encouraging performance characterized by low inflation rate, increase economic growth, steady exchange rate of Rupiah as well as maintained financial system stability. In addition, on February 2012, Bank Indonesia decided to decrease the BI rate to 5.75%, which is the lowest rate in history, to boost Indonesia's economic growth amidst decreasing performance of the global economy.

In fact, over the last five years, the trend of property financing has been indeed experiencing significant growth. According to the Ministry of Industry, the property sector, which is one of the rapidly growing business sectors, plays an important role in the development of national industry. The growth of properties in Indonesia is also expected to play the role as the safety market for national industry growth.

Meanwhile, the increasing amount of domestic consumption and investment has captured the picture of increasing purchasing power of Indonesian people. This condition is expected to remain stable for the year 2012 amidst the concerns of the fuel price increase.

Along with increasing purchasing power and the population growth, the middle class segment is also growing very rapidly and is now one of the three factors (in addition to growing urbanization and commodities) that make Indonesia as one of the countries with the fastest economic growth over the past two decades to front.

The World Bank predicted that Indonesia's middle class segment -defined as people with an income of USD 2-20 per day- will increase to 131 million people (57% of the total population) of 81 million inhabitants (38%) in 2003. Some analysts predict this increase will continue, and the number will reach of 171 million people (63%) for the next eight years.

Stabilitas ekonomi yang terjaga, cerahnya industri properti di Indonesia, meningkatnya daya beli masyarakat khususnya kelas menengah, serta bertambahnya jumlah penduduk, ikut mendukung pilihan Bank BTN untuk mempertahankan bisnis inti sebagai penyalur kredit perumahan. Konsistensi ini akan tetap terjaga, meskipun gerak Bank dibayangi dengan semakin agresifnya para kompetitor.

Dewan Komisaris menilai bahwa kondisi yang positif ini telah disambut baik oleh tim manajemen dan seluruh karyawan Bank BTN, melalui beberapa pencapaian target sesuai sasaran Rencana Jangka Panjang 2008-2012. Kami optimis Bank BTN akan mampu menangkap peluang-peluang tersebut serta kembali menunjukkan kinerja yang cemerlang di tahun 2012.

Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Saat ini Bank BTN memiliki tiga komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam melaksanakan tugas, kami laporkan bahwa pertemuan rutin Dewan Direksi dengan komite-komite tidak lagi hanya dilaksanakan setiap bulan, tetapi intensitasnya telah ditingkatkan menjadi setiap minggu. Peningkatan frekuensi pertemuan ini diharapkan dapat menjadi solusi agar pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, fungsi Dewan Komisaris sebagai penasehat dapat berjalan lebih optimal.

Di samping pelaksanaan tugas dan tanggungjawab rutin, beberapa peningkatan kinerja komite-komite dapat kami paparkan secara ringkas sebagai berikut.

Sustained economic stability, the bright industrial property in Indonesia, increasing purchasing power of middle class in particular, as well as the population increase, have supporting the choice of Bank BTN to maintain the core business as the housing finance provider. This consistency will be maintained, despite the Bank's steps has been overshadowed by the more aggressive competitors.

The Board of Commissioners considers that the positive macro-economy has been well utilized by the management team and all employees of Bank BTN, given a number of key achievements in line with the 2008-2012 Long Term Plan. We are optimistic that Bank BTN will be able to capture those opportunities, and once again will show brilliant performance in 2012.

Performance of Committees Under The BOC

Bank BTN currently has three committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee.

In carrying out their task, we would like to report that the Board of Directors regular meetings with the committees are no longer only held each month, but its intensity have been upgraded to every week. Increased frequency of meetings is expected to be a solution so that the decision making can be done more quickly and precisely. Thus, the function of the Board of Commissioners as the advisory councils can be implemented more optimally.

In addition to the routine performance of duties and responsibilities, some improvement of committees' performance can be briefly described as follows.

Komite Audit

Komite Audit memanfaatkan hasil laporan audit, baik dari internal maupun eksternal, untuk mendapat gambaran mengenai pola-pola kejadian, risiko, maupun kesalahan-kesalahan dalam aktivitas bisnis. Pola-pola tersebut kemudian dikategorikan dan dianalisa untuk mengetahui kejadian-kejadian apa saja yang telah terjadi, apa penyebabnya, serta bagaimana menyempurnakan proses agar lebih baik sekaligus memperbaiki proses yang kurang efektif.

Dengan melakukan pembahasan secara rutin, saran-saran peningkatan maupun perbaikan kinerja Bank BTN dapat disampaikan secara lebih detail dan terfokus, sehingga Direksi dapat mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat sasaran.

Komite Pemantau Risiko

Ada tiga hal yang menjadi perhatian Komite Pemantau Risiko pada 2011, yaitu kredit, likuiditas, dan dana pihak ketiga.

Dari sisi kredit, Komite menaruh perhatian pada tingkat Rasio Kredit Bermasalah (NPL) di kantor-kantor cabang yang memproses kredit KPR. Dari sekian banyak kantor cabang tersebut, Komite berkonsentrasi pada kantor-kantor cabang yang memiliki nilai NPL terbesar, serta berupaya memberikan saran-saran terbaik kepada Direksi untuk mengatasi hal tersebut.

Perhatian Komite kepada permasalahan likuiditas difokuskan pada aktivitas-aktivitas perusahaan yang menyebabkan tingginya biaya pendanaan. Seluruh kegiatan tersebut diurutkan berdasarkan kategori tertentu dan dianalisa untuk mengetahui penyebab tingginya biaya pendanaan, sekaligus mencari solusi yang efektif dan efisien.

Audit Committee

Audit Committee uses the results from audit reports, both from internal and external audit, to get an overview of patterns of events as well as risks and errors in business activities. The patterns are then categorized and analyzed to find out what events had happened, what causes it, and how to better refine the process as well as to improve the less effective processes.

By conducting regular discussions, suggestions and improvements to increase the performance of Bank BTN can be delivered in a more detailed and focused way, so that the Board of Directors can make decisions more quickly and right on target.

Risk Monitoring Committee

There are three things that concern the Risk Monitoring Committee in 2011, namely loans, liquidity and third party funds.

In terms of loans, the Committee is concerned with the ratio of Non Performing Loans (NPL) at the branch offices in which the mortgage loan being processed. Of the many branch offices, the Committee concentrated on branches with the biggest NPL, as well as attempts to give the best advice to the Directors on how to overcome it.

The Committee’s attention to liquidity matters are focused on the Company’s activities that have led to high funding costs. All activities are sorted through specific categories and get analyzed to determine the cause of the high cost, as well as look for effective and efficient solutions.

Kemudian, dari segi dana pihak ketiga, Komite mempelajari sisi-sisi proses bisnis yang masih memerlukan perbaikan, baik dalam hal tabungan, giro, maupun deposito.

Selain itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, lebih akurat, dan secara umum lebih baik mengenai risiko bank, Komite berupaya melakukan perbaikan proses analisa risiko dengan menambahkan sejumlah data proyeksi terkait posisi finansial Bank. Sehingga, materi analisa tidak hanya bergantung pada data historis perusahaan, tetapi juga mencakup proyeksi untuk tahun-tahun mendatang. Proyeksi ini tidak hanya sekedar melihat tren perbankan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja Bank BTN di masa depan.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Di bidang remunerasi dan nominasi, Komite telah memperkenalkan program *talent pool* untuk nominasi Direksi. Pelaksanaannya pada 2011 dibuat lebih terpolakan dan lebih baik, dengan mengundang pihak ketiga untuk ikut menilai calon-calon Direksi.

Komite juga telah melakukan perubahan metode penilaian, seperti dalam hal pembobotan, yang kini lebih disesuaikan dengan kinerja para calon Direksi. Dalam hal proses penilaian kinerja Direksi, Komite menggunakan metode *Balanced Scorecard* yang lebih mendetail hingga ke bidang-bidang bisnis yang ditangani oleh masing-masing Direktur.

Then, in terms of third-party funds, the Committee studied the business process sides that still need improvement, both in terms of savings, time deposits and demand deposits.

In addition, to obtain a broader, more accurate, and generally better overview about the Bank's risk, the Committee seeks to improve risk analysis process by adding a number of relevant forecast data regarding the Bank financial position. Thus, analysis of the material depends not only on historical data of the Company, but also includes projections for future years. These projections are not just about seeing the banking trends, but also consider other factors that may affect the performance of Bank BTN in the future.

Remuneration and Nomination Committee

In the field of remuneration and nominations, the Committee has introduced a 'talent pool' program for director nomination. The implementation of the program is made in a more patterned and better method, by inviting third parties to participate in assessing the candidates for the Board of Directors.

The Committee has also made changes in valuation methods, such as in the case of weighting, which is now more in line with the performance of the Board of Directors' candidates. In terms of performance assessment process for the Board of Directors, Committee uses *Balanced Scorecard* method, which is more detailed into the business areas handled by each Director.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Dalam kesempatan ini, saya atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Iskandar Saleh, yang sejak Mei 2011 lalu telah diangkat sebagai salah satu Komisaris Bank BTN. Kami percaya pengalaman Beliau akan semakin memperkuat tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab bagi Bank BTN.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyadari, pencapaian yang sangat baik di tahun 2011 merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari segenap karyawan dan Direksi. Kerja keras, semangat, loyalitas, serta kebulatan visi yang telah ditunjukkan oleh mereka menjadi kebanggaan khusus bagi Dewan Komisaris. Atas kinerja yang baik tersebut, Dewan Komisaris ingin mengungkapkan penghargaan dan terima kasih kepada segenap jajaran karyawan dan Direksi Bank BTN, serta kepada para pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan pada Bank BTN selama ini.

Structural Change of BOC

On behalf of all members of the Board of Commissioners. I would like to welcome Mr. Iskandar Saleh, who was appointed as one of Bank BTN's Commissioners on May 2011. We believe that his experience will strengthen the duties and functions of the Board of Commissioners in realizing its responsibilities for Bank BTN.

Appreciation

The Board of Commissioners realizes that the great achievements in 2011 are the results of the utmost efforts and dedication of every employee and the Board of Directors. The hard work, spirit, loyalty and solid vision that have been shown by them are of special pride for the Board of Commissioners. For this exemplary performance, the Board of Commissioners would like to extend our appreciation and gratitude to all employees and the Board of Directors of Bank BTN, as well as its stakeholders for all the supports and trust given to Bank BTN all this years.

Jakarta, 31 Desember 2011



Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Kiri ke Kanan
Left to Right

Zaki Baridwan

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Subarjo Joyosumarto

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Deswandhy Agusman

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Mulabasa Hutabarat

Komisaris
Commissioner

Iskandar Saleh

Komisaris
Commissioner



LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Pada tahun 2011, Bank BTN menorehkan sejarah baru. Laba bersih Bank BTN menembus angka Rp1 triliun, yaitu sebesar Rp1,07 triliun. Aset Bank BTN pun terus meningkat hingga Rp89,12 triliun, naik 30,31% dari tahun lalu dan melampaui target RKAP yang semula.

In 2011, Bank BTN has scored a new history. Bank BTN's net profit exceeding from Rp1 trillion and reached Rp1.07 trillion. Assets also continues to increase, to Rp89.12 trillion, up 30.31% from last year and exceeded the RKAP target.



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Sepanjang tahun 2011, Bank BTN telah berhasil meraih beberapa pencapaian kinerja yang patut dibanggakan. Banyak hal yang telah kami lalui dan kerjakan di sepanjang tahun yang patut kami sampaikan dalam laporan tahunan ini, sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Implementasi Strategi Bisnis

Eksekusi usaha Bank BTN, baik dalam hal kinerja finansial, operasional, maupun tata kelola perusahaan, senantiasa berlandaskan pada Strategi Bisnis Bank BTN, yang meliputi lima area utama, yaitu kredit, dana, jasa, pengendalian dan manajemen risiko, serta pengembangan organisasi dan SDM.

Berdasarkan strategi yang telah dirancang, maka pencapaian-pencapaian yang telah kami raih sepanjang 2011 adalah sebagai berikut.

Dear Respected Shareholders,

Throughout the year 2011, Bank BTN has accomplished several achievements to be proud of. Many things which we had been through and done throughout the year that we would like to report these achievements in this annual report, as a form of the management’s accountability to all of our shareholders as well as stakeholders.

Implementation of Business Strategy

Bank BTN’s business execution, both in terms of financial, operational, and corporate governance performance, are always based on the Bank BTN Business Strategy, which covers five main areas, namely credit, funds, services, monitoring and risk management, as well as organizational development and HR.

Based on the strategy that has been designed, the achievements we have accomplished during 2011 are as follows.



Kinerja Usaha di 2011

Pada tahun 2011, Bank BTN merasakan manisnya kerja keras yang telah dilakukan di tahun yang lalu, karena apa yang telah kami lakukan merupakan kelanjutan dari proyek-proyek yang telah dimulai di tahun-tahun sebelumnya. Tahun ini, selain berupaya menjaga konsistensi demi mempertahankan posisi sebagai pemimpin pembiayaan perumahan di Indonesia dan bertahan di tengah derasnya arus persaingan yang kian ketat, Bank BTN juga mempersiapkan diri di segala bidang untuk melaju lebih kencang demi mewujudkan cita-cita Bank untuk menjadi *the world class company*.

Hasilnya, hingga akhir Desember 2011, Bank BTN telah mencetak laba bersih sebesar Rp1,1 triliun di 2011, melebihi target RKAP 2011 yang sebesar Rp1,07 triliun, sekaligus meningkat sebesar 22% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 13%, yang terpengaruh oleh kenaikan pendapatan bunga senilai 16%.

Pendapatan bunga naik karena kenaikan portofolio kredit sebesar 24%. Sementara itu, kenaikan beban bunga sebesar 20% disebabkan oleh meningkatnya simpanan dari pihak ketiga, sebesar 30%, serta kenaikan sumber pembiayaan lainnya.

Selama 2010 dan 2011, Bank BTN tetap dapat mempertahankan margin pendapatan bunga bersih (NIM) di atas 5%, meskipun besarnya turun dari 5,93% pada 2010 menjadi 5,75% di 2011. Penurunan ini disebabkan strategi Bank yang mempertahankan tingkat bunga agar tetap sama dengan tahun sebelumnya, sementara *BI Rate* lebih tinggi 0,25%.

Aset Bank BTN pun terus meningkat. Selain mampu mempertahankan posisi sebagai satu dari 10 bank di Indonesia dengan aset terbesar, peningkatan aset Bank mencapai nilai Rp89,12 triliun, naik 30,31% dari tahun lalu dan melampaui RKAP yang semula menargetkan peningkatan sebesar 28,97%.

Sedangkan dari sisi rasio-rasio keuangan, Rasio Kecukupan Modal (CAR) menurun dari 16,74% di 2010 menjadi 15,03%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan atas aktiva produktif, khususnya peningkatan fasilitas kredit perumahan (KPR).

Business Performance in 2011

In 2011, Bank BTN has got the best outcome from the hard work in years past, because what we have done is a continuation of projects that has been started in previous years. This year, other than putting efforts to maintain the consistency of its position as the leader in Indonesian housing finance as well as to survive amid the tight competition, Bank BTN has also prepare every field on going faster in order to make the Bank's dreams come true, which is to become the world class company.

As the result, by the end of December 2011, Bank BTN has scored a net profit of Rp1.1 trillion in 2011, exceeding its 2011 RKAP target of Rp1.07 trillion, as well as an increase of 22% from a year earlier. The increase was mainly driven from the increase of net interest revenues at 13%, in which were affected by the increase of interest revenues by 16%.

The rise of interest revenues was generated by the increase of loan portfolio at 24%. Meanwhile, the rise of interest expenses at 20% was caused by the increase of deposits from third parties, at amount of 30%, as well as the increase of other financing resources.

During 2010 and 2011, Bank BTN was capable to maintain the interest margin (NIM) above 5%, even though the amount was decrease from 5.93% in 2010 to 5.75% in 2011. The decrease was caused by that the Bank strategy to keep maintaining interest rate for at least equal with the prior year interest rate, although the *BI Rate* was higher 0.25%.

BTN Bank asset also continues to increase. Besides of being able to maintain its position as one of 10 banks in Indonesia with the largest assets, the increase in Bank's assets reached a value of Rp89.12 trillion, up 30.31% from last year and exceeded the RKAP that had previously targeting an increase of 28.97%.

Meanwhile, from financial ratios side, the Capital Adequacy Ratio (CAR) decreased from 16.74% in 2010 to 15.03% than prior year. The decrease was caused by the significant increase of productive assets, especially for housing loans facilities.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) menurun dari 2,66% di 2010 menjadi 2,23% di 2011. Hal ini berarti Bank BTN telah mengurangi kredit bermasalah serta menurunkan tingkat resiko kredit akibat kerugian yang mungkin terjadi.

Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) menurun dari 108,42% di 2010 menjadi 102,57% di 2011, yang disebabkan oleh peningkatan simpanan sebagai sumber pembiayaan yang lebih tinggi dari peningkatan kredit sebagai aset pada tahun 2011.

Sementara itu, Rasio Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva (ROA) turun tidak signifikan dari 2,05% di 2010 menjadi 2,03% dan Rasio Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) naik dari 16,56% ke 17,65%.

Dari sisi kredit, posisi kredit dan pembiayaan Bank BTN telah mencapai Rp63,56 triliun. Sedangkan dari sisi dana pihak ketiga, Bank BTN pun mampu menghimpun dana masyarakat sebesar Rp61,97 triliun.

Bidang Pembiayaan

Memiliki visi untuk menjadi bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan, bisnis inti Bank BTN adalah penyaluran kredit perumahan. Hal ini ditunjukkan lewat alokasi kredit 2011 yang sebesar 87,62% di sektor ini. Total penyaluran pinjaman naik 23,31% menjadi Rp63,56 triliun dibandingkan Rp51,55 triliun di 2010.

Mengacu kepada strategi bisnis Bank, Bank BTN menargetkan komposisi antara kredit perumahan dengan kredit non-perumahan maksimal di posisi 85% : 15%. Hingga Desember 2011, 87,62% kredit yang disalurkan merupakan kredit perumahan yang terdiri dari 69,23% untuk KPR, 11,31% untuk kredit konstruksi perumahan serta sisanya kredit bagi industri terkait perumahan.

Meskipun persaingan pada penyaluran KPR Bersubsidi semakin bergairah, namun sebagai bank yang sejak 1976 telah berkomitmen membantu Pemerintah dalam program ini, maka Bank BTN tetap memimpin pasar dengan pangsa pasar dominan. Pangsa pasar Bank BTN sebagai *market leader* kredit perumahan di Indonesia per akhir Desember 2011 mencapai 25%.

Non Performing Loan Ratio (NPL) decreased from 2.66% in 2010 to 2.23% in 2011. This meant that Bank BTN has reduced its non performing loan which would reduce the credit risk and the possibility of losses.

The Loan to Deposit Ratio (LDR) decreased from 108.42% in 2010 to 102.57% in 2011, which was caused by the increase of the deposits as the financing resources was higher than the increase of loans as the assets in 2011.

Meanwhile, the Return on Assets (ROA) ratio decreased insignificantly from 1.5% in 2010 to 1.49% and the Return on Equity (ROE) ratio increased from 14.07% to 15.28%.

In terms of loans disbursement, the Bank BTN's loan and financing has stood at Rp63.56 trillion. While on the third party fund, Bank BTN has been able to generate public funds at Rp61.97 trillion.

Financing Sector

With vision to be the leading bank in housing finance, Bank BTN's core business is in housing loan disbursements sector. This is shown through loans allocation in 2011 by 87.62% in the sector. Total loans disbursed rose by 23.31% to Rp51.55 trillion from Rp63.56 trillion in 2010.

In reference to our business strategy for Bank, Bank BTN targeted housing loans and non-housing loans composition to reach maximum 85% : 15% ratio. As December 2011, 87.62% of our disbursed loans were housing-related loans consisting of 69.23% for mortgages, 11.31% for housing construction loans and the remainder for loans for housing-related industries.

Even though the competition in the area becomes more intense, as the bank that has been committed since 1976 to be partner of Government in promoting the program, Bank BTN continues to lead the market with a dominant market share. The market share of Bank BTN, which is a market leader in Indonesian mortgages, was around 25% as of the end of December 2011.

Dalam hal pangsa pasar kredit subsidi Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), Bank BTN tetap menjadi bank penyalur pembiayaan KPR Bersubsidi tertinggi, yaitu 99%, berdasarkan jumlah kredit baru yang dicairkan per akhir Desember 2011. Selama 2011, Bank telah mendistribusikan KPR Subsidi sebesar Rp25 triliun, yang meningkat 20% dari 2010.

Sedangkan untuk penyaluran kredit perumahan non subsidi, selama 2011 Bank BTN berhasil mencapai Rp7,23 triliun, atau lebih tinggi 34,64% dari 2010 sebesar Rp5,37 triliun. Dari jumlah itu, penyaluran KPR BTN Platinum masih memberikan kontribusi terbesar, yakni Rp4,49 triliun. Demi mencapai posisi 9 besar perbankan nasional di 2012, Bank BTN harus menembus aset Rp100 triliun dengan pertumbuhan laba di atas 15%. Untuk mewujudkan impian itu, Bank BTN telah melakukan berbagai aktivitas pemasaran yang gencar.

Bank BTN menyediakan solusi perbankan menyeluruh dalam satu atap melalui pemberian KPR Non Subsidi, Non KPR hingga kredit Non Perumahan. Perluasan segmentasi pasar juga dilakukan Bank BTN seiring pengembangan produk pembiayaan.

Dalam hal kartu kredit, Bank BTN menjalin kerjasama dengan Bank Mandiri untuk meluncurkan produk Kartu Kredit BTN. Program ini merupakan bagian dari strategi Bank BTN untuk memberikan *value creation* dan meningkatkan layanan kepada nasabah.

Bank BTN juga membuat langkah berani dengan menggelar *BTN Property Expo 2011*, yang merupakan pameran perumahan pertama yang diadakan hanya oleh satu bank. Selama 9 hari, *BTN Expo* diramaikan lebih dari 70 ribu pengunjung, serta diikuti oleh 81 pengembang perumahan, 11 merek elektronik, dan 22 produsen furnitur.

Total transaksi selama pameran mencapai Rp1,9 triliun, setara dengan pencapaian nilai transaksi BTN selama sebulan. Kesuksesan acara tersebut membuat Bank BTN percaya diri untuk menjadikan *BTN Property Expo* sebagai acara rutin tahunan ke depannya.

As for the market share of the Government's subsidized mortgages to low income people (MBR), Bank BTN consistently maintain the biggest portion of Subsidized Mortgages, which was at 99% based on the new loans disbursed at the end of December 2011. During 2011, the Bank has distributed Subsidized Mortgage of Rp25 trillion, which increased 20% from 2010.

Meanwhile, for non subsidized housing loan disbursements, throughout 2011 Bank BTN has succeeded to reach Rp7.23 trillion or 34.64% higher than Rp5.37 trillion in 2010. From that amount, KPR BTN Platinum is still the biggest contribution, which stood at Rp4.49 trillion. To achieve the position as one of the 9 largest local banks in 2012, Bank BTN strives to accomplish Rp100 trillion of asset with profit growth above 15%. To achieve such aspiration, Bank BTN has conducted various aggressive marketing activities.

Bank BTN provides comprehensive banking solutions under one roof through the disbursement of non subsidized mortgages, non mortgage and also non housing loans. The expansion of market segmentation is sought together with the development of loan products.

In terms of credit card, for the first time Bank BTN formed a partnership with Bank Mandiri to launch BTN Credit Card. Credit card issuance is a part of Bank BTN's strategy in delivering value creation for customers as well as enhancing the customer services.

Bank BTN also made a breakthrough by conducting BTN Property Expo 2011, which was the first housing exhibition that being held by only one bank. Administration for 9 days, the exhibition is enlivened by more than 70 thousand visitors, as well as attended 81 housing developers, 11 brands of electronics and 22 furniture manufacturers.

Total transactions during the exhibition reached Rp1.9 trillion, equivalent to the achievement of a month transaction value for Bank BTN. The success of the event makes Bank BTN confident in making the *BTN Property Expo* as an annual event in the future.

Bidang Pendanaan

Selain memacu laju penyaluran kredit, Bank BTN juga berupaya meningkatkan perolehan dana pihak ketiga melalui beragam produk yang telah dirancang sebelumnya. Saat ini produk dana Bank BTN terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.

Banyak inovasi yang telah diimplementasikan pada 2011 untuk menarik nasabah melakukan simpanan di Bank, yang meningkatkan saldo simpanan secara signifikan menjadi 30%. Bila diuraikan, Bank BTN memperoleh 42% dari deposito, 13% dari tabungan, dan pembiayaan dari dukungan dana Bank Indonesia dan penerbitan Obligasi sebesar 19% yang dicatat sebagai kewajiban Bank dalam laporan keuangan.

Selain itu, Bank BTN sebagai satu-satunya bank di Indonesia yang menjadi anggota WSBI (*World Saving Bank Institute*), berhasil terpilih menjadi satu dari 5 bank di dunia yang mendapat dukungan pendanaan dari *Bill and Melinda Gates Foundation* untuk menerbitkan produk tabungan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Produk tabungan itu diluncurkan pada 2011 dengan nama Tabungan BTN Cermat.

Untuk tahap awal ini, Bank BTN bekerjasama dengan sekitar 576 kantor pos *online* dan Kantor Layanan setara Kantor Kas (KLKK) sebagai loket pembukaan tabungan dengan prosedur menabung yang mudah dan sederhana. Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta terpilih sebagai *pilot project*. Ke depan, Bank BTN akan menambah portofolio pendanaan komersial dengan menjaring nasabah baru serta memelihara dan mengoptimalkan jangkauan terhadap nasabah yang sudah ada.

Fee-based income Bank BTN per 31 Desember 2011 meningkat 5% mencapai Rp512 miliar dibanding Rp488 miliar di tahun sebelumnya.

Funding Sector

In addition to spur lending rate, Bank BTN is also working to generate third party fund through a variety of products that have been designed before. Currently Bank BTN's funding products consist of savings, time deposits and demand deposits.

Many innovations had been implemented in 2011 to attract customer to provide deposits in the Bank that caused the increase of deposits significantly at 30%. To elaborate it, Bank BTN has obtained 42% time deposits, 13% savings and 19% funding supports from Bank Indonesia and Issuing Bonds, recorded as Bank liabilities in the financial statements.

Other than that, Bank BTN is the only Indonesian bank who has been member of WSBI (*World Savings Banks Institute*) that was chosen along with four other banks in the world to receive funding support from the Bill and Melinda Gates Foundation, in order to launch savings product for Low Income People (MBR). The savings product was launched in 2011, namely BTN Cermat Savings.

For this initial phase, Bank BTN cooperating with approximately 576 online post offices and Service Office Equal to Cash Outlets (KLKK) as outlets that serve savings account opening through easy and simple savings procedure. Central Java and DI Yogyakarta provinces are chosen as the pilot project. For the future, Bank BTN will expand its commercial funding portfolio by winning new customers and to keep on securing and optimizing the existing customer base.

As of 31 December 2011, Bank BTN's fee-based income had grown by 5% to Rp512 billion compared to Rp488 billion in the previous year.

Unit Usaha Syariah

Kinerja akhir Desember 2011 untuk Bank BTN Syariah sangat menggembirakan, dengan pencapaian aset sebesar Rp5.056 miliar, meningkat 48,59% dibanding 2010 yang sebesar Rp3.403 miliar. Laba meningkat sangat signifikan, yaitu menjadi sebesar Rp76,86 miliar, naik 117,5% dibanding tahun 2010 yang sebesar Rp35,34 miliar.

Selama 2011, aktiva pembiayaan syariah memberi kontribusi sebesar Rp4,2 triliun atau sebesar 6,6% dari saldo portofolio kredit pada 2011. Jumlah ini secara signifikan meningkat 48,46% dari jumlah yang dilaporkan pada 2010. Sejalan dengan hal itu, pendanaan syariah Bank BTN berhasil mencapai Rp3,81 triliun, meningkat 58,70% dibandingkan Rp2,4 triliun di 2010. Dana ini dihimpun dari total 42.456 rekening Syariah, lebih tinggi dari 2010 yang sebanyak 31.327 rekening.

Dari kinerja bagi hasil syariah, secara keseluruhan Bank mencapai kenaikan keuntungan bersih sebesar 30.6% di 2011, yang memberi kontribusi sebesar 2,9% dari pendapatan bruto pada 2011. Untuk mendukung pertumbuhan aset, maka deposito berjangka *Mudharabah*, yang merupakan pendukung pendanaan, meningkat 50% di 2011.

Mencermati pertumbuhan tahun 2011, Bank BTN memiliki optimisme terhadap perkembangan BTN Syariah, dengan pertimbangan bahwa posisi produk syariah Bank BTN dapat memberikan pilihan yang luas bagi masyarakat yang mempercayakan transaksi perbankan syariahnya pada Bank BTN.

Selain produk KPR BTN iB yang masih menjadi penopang pertumbuhan secara menyeluruh, BTN Syariah juga memiliki produk-produk lain, seperti Gadai BTN iB, Talangan Haji BTN iB, Multijasa BTN iB dan Multimanfaat BTN iB, termasuk produk pembiayaan komersial yang sangat kompetitif bagi seluruh mitra Bank BTN.

Dalam hal perolehan DPK, saat ini Bank BTN Syariah telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan institusi pendidikan melalui kerjasama SPP *Online* ataupun pengembangan operasional lainnya dengan konsep “one stop service”.

Sharia Business Unit

The performance of Bank BTN Syariah by the end of December 2011 was very encouraging, with the achievement of Rp5,056 billion in assets, 48.59% increase compared to 2010, which amounted to Rp3,403 billion. Profit increased very significantly, amounting to Rp76.86 billion, rose 117.5% compared to 2010 which amounted to Rp35.34 billion.

During 2011, the sharia financing assets contributed at the amount of Rp4.2 trillion or at 6.6% of total loans portfolio in 2011. This amount increased significantly at 48% higher than the amount reported in 2010. In line with that, Bank BTN's Sharia funding reached Rp3.81 trillion, an increase of 58.70% compared to Rp2.40 trillion in 2010. The funding came from 42,456 Sharia accounts, above the total of accounts in 2010, which was at 31,327.

In overall the sharia profit sharing performance, the Bank achieved the increase of net profit sharing at 30.6% higher in 2011 that contributed at 2.9% of total gross revenues in 2011. To support the growth of assets, the time deposits *Mudharabah* as the funding supports increased at 50% higher in 2011.

Looking at the growth in 2011, Bank BTN is optimistic about the development of BTN Sharia, considering that the position of Bank BTN Sharia products can provide a wider choice for people who trusting their sharia banking transactions to Bank BTN.

The mortgage product of KPR BTN iB is still supporting the overall growth. In addition to that, BTN Sharia also has other products, such as Gadai BTN iB, Talangan Haji BTN iB, Multijasa BTN iB and Multimanfaat BTN iB, including other highly competitive financing products that are designed for all partners of Bank BTN.

In terms of the acquisition of deposits, currently Bank BTN Sharia has been working together with various agencies as well as educational institutions through SPP *Online* cooperation or other operational development with “one stop service” concept of.

Bidang Layanan

Dengan struktur organisasi baru, Bank BTN memiliki sumberdaya cukup untuk lebih fokus pada layanan nasabah.

Layanan *Priority Banking* telah dijalankan sejak 2011, untuk memberikan pelayanan ekstra bagi para nasabah prioritas Bank BTN. Sempat terhenti sementara, aktivitas *Priority Banking* kembali dibuka pada Oktober 2011. Dalam 2 bulan, Bank BTN berhasil membuka 6 *outlet* BTN Prioritas sehingga total *outlet* menjadi 7. Dari sisi finansial, BTN Prioritas berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp108 miliar.

Dalam hal layanan elektronik, di 2011 Bank BTN memiliki total 65 kantor cabang, 218 kantor cabang pembantu, 316 kantor kas, 21 kantor cabang Syariah, 16 kantor cabang pembantu syariah, 2.728 Kantor Pos *online*, dan 1.180 ATM di seluruh Indonesia.

Untuk memperluas jangkauan penggunaan Kartu Debit BTN, meningkatkan kemudahan transaksi, serta meningkatkan dana pihak ketiga, Bank BTN juga bekerjasama dengan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Prima. Kini Bank BTN menjadi salah satu bank dengan fasilitas layanan yang lengkap. Selain menggunakan fasilitas ATM Bank BTN, nasabah juga dapat melakukan transaksi finansial di lebih dari 50.000 mesin ATM berlogo Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Bank BTN juga semakin serius melirik bisnis jasa pengiriman uang atau *remittance*, karena selain untuk diversifikasi usaha, *remittance* juga dapat menjadi batu loncatan dalam berekspansi ke kancah global. Untuk itu, Bank BTN menggandeng Dongbu Saving Bank, sebuah lembaga keuangan asal Korea Selatan, sebagai langkah awal dalam menekuni bisnis *remittance*.

Services

With the new organization structure, Bank BTN now has the adequate resources to focus more on the customer services.

Priority Banking services have been implemented since 2011 to provide extra services for priority customers of Bank BTN. Was stopped temporarily, Priority Banking activities reopened in October 2011. In 2 months, Bank BTN succeeded to open 6 BTN Prioritas outlets, added significant number as many as 7. From financial side, BTN Prioritas has succeeded to generate third party fund to Rp108 billion.

In electronic service, in 2011 Bank BTN has a total of 65 branch offices, 218 sub branch offices, 316 cash outlets, 21 Sharia branch offices, 16 Sharia sub-branch offices, 2,728 online Post Offices and 1,180 ATMs throughout Indonesia.

To extend the network for BTN Debit Cards, improve the ease of transactions, and increase the third party fund, Bank BTN is also working with the network owner of Automated Teller Machine (ATM) Prima. Bank BTN has now becomes one of the banks with fairly complete service facilities. In addition to using ATM facility Bank BTN, customers can also perform financial transactions at over 50,000 ATM machines connected to the Link, ATM Bersama and ATM Prima connection.

Bank BTN has also put a serious concern for money transfer service or remittance business, because other than diversification reason, remittance can also be a huge step to expand into the global business. To that end, Bank BTN has decided to collaborate with Dongbu Savings Bank, a South Korean financial institutions, as a first step to pursue the remittance business.

Tantangan Usaha 2011

Layaknya usaha di segmen apapun, tantangan dan hambatan merupakan hal yang lumrah terjadi. Begitu pula di dunia perbankan. Namun Bank BTN meyakini, bahwa apabila dihadapi dengan gigih dan tulus, maka tantangan seberat apapun dapat dilalui dan justru akan semakin memperkuat posisi Bank BTN di industri perbankan Indonesia.

Selama lebih dari enam dasawarsa, Bank BTN setia mendampingi Pemerintah dalam mewujudkan cita-cita luhur untuk mensejahterakan rakyat, khususnya dalam upaya penyediaan perumahan bagi masyarakat menengah ke bawah. Namun demikian, dengan begitu banyaknya perbaikan dan pembangunan di segala bidang, kenaikan standar persyaratan perumahan terkadang tidak selalu diikuti oleh masyarakat secara antusias.

Misalnya, masih banyak calon konsumen yang belum dapat memenuhi persyaratan, karena mereka belum memiliki Nomor Peserta Wajib Pajak dan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak (SPT). Hal ini terjadi pada calon konsumen Rumah Sejahtera Tapak (RST) yang ingin membeli rumah melalui program FLPP. Umumnya, pembeli RST adalah kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

Selain itu, belum terbitnya peraturan daerah (Perda) mengenai Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) serta blangko akta jual beli (AJB), juga kerap menjadi batu sandungan. Pasalnya, sesuai Undang-Undang No.28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pasal 180, Pemerintah Daerah (Pemda) dapat memungut BPHTB setelah memiliki Perda BPHTB. Perda itu akan menjadi payung hukum pelaksanaan pengalihan hak pungutan BPHTB dari Pemerintah Pusat ke Pemda. Namun demikian, masih ada sejumlah Pemerintah Daerah yang belum memahami maupun memiliki Perda terkait pengelolaan BPHTB.

2011 Business Challenges

Just like any business in any segment, there will be challenges and obstacles to deal with. The same thing happens in the banking world. However, Bank BTN believes that when faced with persistency and sincerity, any heavy challenges will be passed and in the end, it will further strengthen Bank BTN's position in Indonesian banking industry.

For more than six decades, Bank BTN has been faithful in accompanying the Government to turn the vision into reality regarding the welfare of the people, especially in effort to provide housing for the lower middle income society. However, with so many improvements and developments in all sectors, the rising standards of housing requirements sometimes are not always followed by enthusiastic society.

For example, there are still many potential customers who have not been able to meet the requirements, because they do not have the Participant Number for Taxpayer and Taxpayer Notice of Annual Tax (SPT). This happened to potential customers of Rumah Sejahtera Tapak (RST) who want to buy a home through FLPP program. Generally, the RST buyer is coming from the low-income group.

In addition to that, the absence of regional regulation (Perda) regarding Acquisition Fees for Land and Building Rights (BPHTB) and the blank of Deed of Sale (AJB), often serves as the stumbling block. According to Law No.28 of Year 2009 on Regional Taxes and Levies in Chapter 180, the Regional Government (Pemda) can only collect BPHTB if they have the Perda for BPHTB. The Perda would be a legal transfer to execute the title fees BPHTB from Central Government to Pemda. However, there are a number of regional regulators who have not yet acknowledge nor seize any Perda related to the management of BPHTB.

Dari sisi dunia usaha, persaingan di sektor KPR perbankan sangat ketat pada tahun 2011. Hal ini terlihat dari agresifnya proyeksi pertumbuhan portofolio KPR bank-bank nasional. Berbondong-bondong masuknya bank yang sebelumnya tidak fokus pada sektor KPR, serta masuknya beberapa bank asing dalam sektor ini, membuat persaingan menjadi lebih ketat.

Positifnya pertumbuhan industri properti, adanya regulasi Pemerintah untuk pengembangan properti, nilai transaksi di pasar sekunder yang cukup besar, serta kelonggaran ketentuan ATMR dari BI, menjadi faktor utama kian menjanjikannya sektor KPR bagi perbankan. Dengan adanya faktor-faktor ini, maka persaingan di sektor KPR menjadi hal yang tak bisa dihindari lagi.

Di tengah gencarnya persaingan tersebut, Bank BTN tetap harus berhati-hati dalam menyikapi aspek legal dan mengeksekusi target yang telah dicanangkan, demi menjaga kestabilan rasio kredit bermasalah. Dari sisi permodalan, dengan pertumbuhan kredit yang terus melampaui target, Bank BTN juga perlu menambah permodalan dan meningkatkan asetnya, guna mempertahankan posisi sebagai pemimpin pembiayaan perumahan.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah pematangan strategi ke depan. Bank BTN tidak hanya memfokuskan diri pada peningkatan *Net Interest Income* saja, tetapi juga pada peningkatan portofolio *Fee Based Income*. Dengan demikian, Bank BTN dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, khususnya sektor riil, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, sesuai inti dan tujuan Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992 dan No.10 Tahun 1998.

From the business world side, the competition in banking sector for mortgage was very tight in 2011. This is evident from aggressive mortgage portfolio growth projections made by the national banks. The massive penetration by banks that previously were not focused on the mortgage sector, as well as the entry of foreign banks in this sector, making the competition gets tougher.

Positive growth in the property industry, the regulation of the Government for property development, the large value of transactions in the secondary market, and concession provisions of ATMR from the BI, have become the major factors in the more promising home loan for the banking sector. Given these factors, the competition in mortgage sector can no longer avoided.

In the midst of such incessant competition, Bank BTN still have to be careful in addressing the legal aspects and executing the target that has been made, in order to maintain the stability of nonperforming loans ratio. From the capital side, with credit growth continues to exceed the target, Bank BTN will also need to add its capital and increase its assets, in order to maintain its position as the leader of the housing finance.

Another thing that needs attention is the maturation of the strategy forward. Bank BTN is not only focusing on the increase of Net Interest Income, but also on improving the Fee Based Income portfolio. In this way, Bank BTN may play a role in improving Indonesia's economy, particularly the real sector, in order to improve the live qualities of the people in accordance with the core and purpose of the Banking Act No.7 of 1992 and No.10 of 1998.

Penyempurnaan Unit Pendukung

Bank BTN menyadari bahwa keinginan untuk mencapai visi harus selalu diikuti oleh komitmen kuat untuk meningkatkan layanan. Salah satu caranya adalah dengan senantiasa melakukan penyempurnaan fungsi unit pendukung. Selain bertujuan untuk meningkatkan layanan, unit pendukung yang handal dapat mendukung efisiensi di berbagai bidang serta akselerasi penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.

Melalui Teknologi Informasi, Bank BTN meraih keunggulan kompetitif karena dapat melakukan eksekusi pemasaran yang langsung, *customer service* yang lebih baik, dan proses bisnis yang lebih efisien. Sistem TI juga mendukung keputusan dan konsistensi manajemen, sehingga Bank BTN diuntungkan karena menjadi lebih kompetitif di industri perbankan. Fokus inisiatif strategis TI di 2011 diarahkan pada beberapa hal, antara lain peningkatan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit dengan NPL terkendali, pengembangan jaringan, serta efisiensi proses bisnis.

Permintaan perangkat lunak di 2011 lebih tinggi karena fokus inisiatif strategis mengarah pada peningkatan dana pihak ketiga dan kualitas kredit yang perlu didukung oleh TI yang handal. Total belanja modal Bank BTN untuk mengembangkan TI di 2011 mencapai Rp187,51 miliar, sedangkan realisasinya hingga akhir 2011 mencapai Rp75,37 miliar.

Dari sisi *Human Capital*, Bank BTN berkomitmen untuk menjadikan Perusahaan sebagai "*learning organization*". Jenis program pengembangan SDM diberikan sesuai kebutuhan Bank BTN, yaitu melalui metode yang tidak hanya sesuai dengan materi pembelajaran, tapi juga sesuai dengan karakteristik pegawai yang bersangkutan. Bank BTN juga melakukan penilaian setiap dua tahun sekali, untuk mengukur perbedaan kompetensi di antara para pegawai. Kompetensi yang diukur mencakup *soft competency* dan *technical competency*. Selanjutnya dilakukan identifikasi dengan *Training Need Analysis* (TNA), untuk mendesain program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan setiap pegawai.

Selain itu, seiring dengan ekspansi bisnis dan peningkatan layanan yang unggul, perbaikan jaringan BTN dari tahun ke tahun telah mendemonstrasikan keinginan kuat untuk tumbuh serta menjaga posisi Bank BTN sebagai pemimpin di industri pembiayaan perumahan.

Supporting Units Enhancement

Bank BTN realizes that the desire to achieve its vision must be followed by a strong commitment to improve services. One step to improve service is by continuing to improve the function of supporting units. Other than aimed at supporting our services, the competent supporting units can also support efficiency efforts in various aspects as well as accelerating the implementation of risk management and corporate governance.

Through Information and Technology, Bank BTN gains a vital competitive advantage by having a direct marketing and reliable customer service environment and new, streamlined business processes. Consistent management and decision support systems provide Bank BTN such a competitive edge to forge ahead in the banking industry. Focus of IT strategic initiatives in 2011 was directed to certain things, such as third party fund increase, loan growth with controlled NPL, network development and business process efficiency.

The request for software in 2011 is higher because the strategic initiatives are focusing on the increase of third party fund and quality of loans, that must be supported by competent IT. Bank BTN's capital expenditure for IT development in 2011 reached Rp187.51 billion, while the realization by the end of 2011 reached Rp75.37 billion.

From Human Capital side, Bank BTN is committed to make the Company as a learning organization. The type of Human Capital development program that meet the needs of Bank BTN should be delivered through proper method, not only in line with the learning material, but also suitable with the personality of said employee. Bank BTN also executes an assessment every two years to measure gap competency between employees. Measured competencies include soft competency and technical competency. Next, there will be identification process through Training Need Analysis (TNA), in order to design the right training and development programs in line with the needs of each employee.

In addition, along with business expansion and enhancement in service excellence, Bank BTN's network improvement from year to year has demonstrates strong determination to grow as well as maintaining Bank BTN's position as the leader in the housing finance industry.

Tata Kelola Perusahaan

Sejalan dengan *Road Map* dan Strategi Implementasi tata kelola perusahaan/*Good Corporate Governance* ('GCG') untuk tahun 2011, Bank BTN telah berhasil mencapai beberapa sasaran strategis di bidang GCG, antara lain: *Awareness Programs*, Internalisasi dan Institusionalisasi dan/atau melengkapi *GCG Soft Structure* dan Infrastruktur, Evaluasi dan *Assessment Program* dan Pengembangan *software* (*Intelligence Governance/iGov*).

Pengembangan aplikasi "iGov" sebagai sebuah *gateway* baik bagi manajemen maupun pegawai adalah untuk mempermudah akses informasi yang terkait dengan materi GCG yang relevan dengan Bank BTN. Aplikasi iGov merupakan perangkat GCG yang berfungsi untuk memonitor praktik-praktik GCG, sekaligus untuk mendeteksi tingkat kesadaran para pegawai dalam hal penerapan SOP dan ketentuan eksternal, seperti PBI, Peraturan Perpajakan, dan sebagainya.

Dari segi manajemen risiko, upaya-upaya peningkatan manajemen risiko dilakukan melalui penerapan kerangka kerja Basel III berdasarkan *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia. Di samping itu, Bank BTN juga telah membentuk unit *Change Management Office* (CMO), yang akan mendampingi manajemen dalam rangka mensosialisasikan kebijakan perusahaan kepada para pegawai, terutama yang terkait dengan perubahan organisasi.

Dari sisi keterbukaan informasi dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran keberhasilan Bank BTN dapat terlihat jelas terutama ketika memenangkan penghargaan *Annual Report Award* (ARA) 2010 sebagai Juara Umum. Kemenangan tersebut menjadi jawaban bagi semua pihak, bahwa penerapan GCG di Bank BTN telah memenuhi standar yang diharapkan. ARA 2010 juga telah memotivasi segenap pegawai Bank BTN dalam menjawab tantangan dan peluang bisnis ke depan, serta bekerja dengan lebih baik lagi.

Annual Report merupakan salah satu bentuk penerapan GCG, sebagaimana yang tercantum dalam Pilar Ke-3 Basel II pada level Internasional, yang mencakup kebutuhan atas *public disclosure* yang harus dilaksanakan bank, serta merupakan Pilar ke-4 dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada level nasional, yaitu untuk menciptakan GCG dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional.

Corporate Governance

In line with the Road Map and the implementation of Good Corporate Governance ('GCG') Strategy in 2011, Bank BTN has successfully achieved several strategic objectives, among others: Awareness, Internalization and Institutionalization, Program Evaluation and Assessment as well as Software Development called Intelligence Governance/iGov.

The development of 'iGov' application as a gateway both for the management as well as the employees to access information that contains relevant materials with Bank BTN. iGov application also works as a tool of GCG, in which its function is to monitor the GCG practices and detect the awareness level of employees, especially in terms of SOP implementation and external regulations, such as PBI, tax regulations, and others.

From risk management side, efforts to enhance our risk management systems were taken through the Implementati on of the Basel III Framework based on Bank Indonesia's road map. In addition, Bank BTN has also established a unit called Change Management Office (CMO), which will assist the management in order to socialize the company policy to employees, especially those related to organizational change.

In terms of information disclosure and implementation of Good Corporate Governance (GCG), a measure of Bank BTN's success can be seen clearly, especially when the Bank won the 2010 Annual Report Award (ARA) as the First Winner. The victory was the answer for all parties, that the implementation of GCG at Bank BTN has met the expected standards. ARA 2010 also has succeeded in motivating all employees of Bank BTN in responding to the challenges and business opportunities, as well as delivering a better performance.

Annual Report is a form of GCG implementation, as contained in the Third Pillar of Basel II on international level, which includes the needs for public disclosures in which the bank must provide, and it is also the Fourth Pillar in the Indonesian Banking Architecture (API) at national level, purposely to create GCG in order to strengthen the internal condition of national banks.

Peluang Usaha

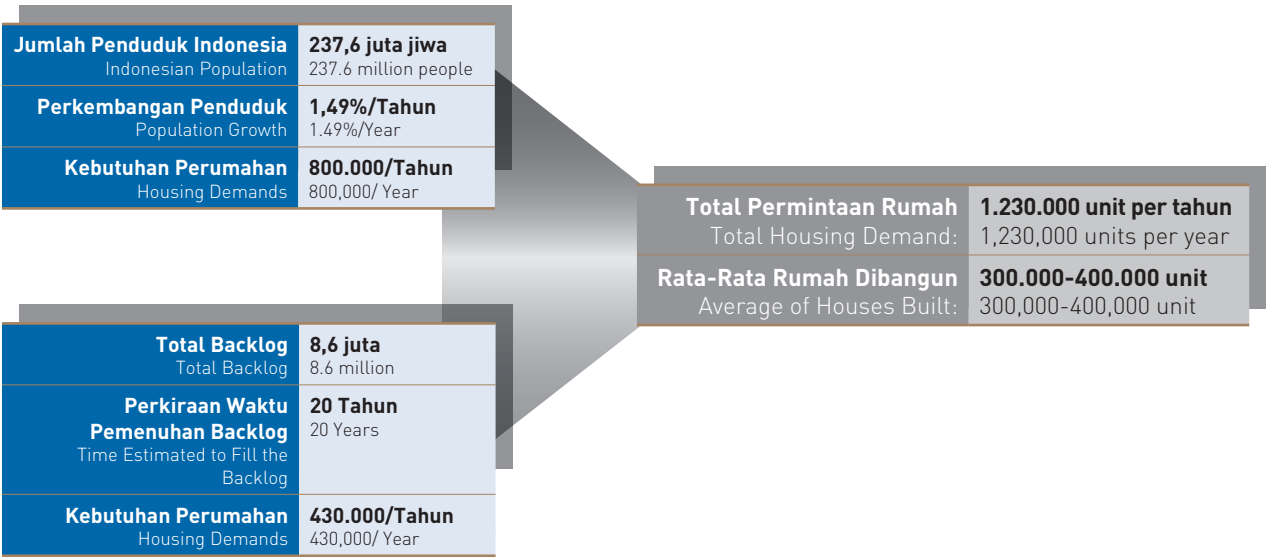
Prospek bisnis properti di Indonesia menjadi salah satu yang paling agresif pertumbuhan bisnisnya. Sejumlah lembaga riset memprediksi penjualan sektor properti di 2012 akan tumbuh hingga 15-20%. Melihat banyaknya proyek properti, terutama sektor perumahan (*landed house*), apartemen, dan bangunan komersial seperti rumah kantor (*rukan*) dan rumah toko (*ruko*), prediksi ini cukup relevan.

Tumbuhnya sektor ini juga didukung dengan semakin kreatifnya pengembang dalam memasarkan produknya. Beberapa pengembang ternama bahkan cukup berani memanfaatkan media televisi sebagai sarana untuk mempromosikan produknya.

Hal tersebut juga sejalan dengan prediksi Bank Indonesia yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi triwulan I-2012 mencapai 6,5% dan akan berlanjut di triwulan II-2012. Untuk 2012, perkembangan ekonomi pada triwulan I dan II masih sejalan dengan prakiraan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 6,3%-6,7%. Pertumbuhan ekonomi positif ini tentu dapat menjadi stimulus yang menggairahkan sektor properti. Para pengembang tidak perlu khawatir karena pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya daya beli masyarakat yang meningkat.

Permintaan Rumah Tahun 2011

Housing Demand in 2011



Business Prospects

Property business prospects in Indonesia has become one of the most aggressive business growth. A number of research agencies predicted the housing sales of the property sector by 15-20% in 2012. Seeing the number of property projects, particularly housing (*landed house*), apartment and commercial buildings such as home-office buildings and shop-houses, this prediction seems quite relevant.

The growth of this sector is also supported by the developers creative in marketing their products. Several prominent developers even aggressive enough to make use of television media as a means to promote their products.

It is also in line with predictions that the Bank Indonesia estimates that Indonesia's economic growth in the first quarter of 2012 is predicted at 6.5% and economic expansion will continue in the second quarter of 2012. The economic growth in the first and second quarter is still in line with the forecast of economic growth for 2012, which is 6.3%-6.7%. Positive economic growth can certainly be a stimulus to escalate the property sector. The developers would not need to worry because the positive economic growth indicates the rising of purchasing power in our society.

Tingginya kebutuhan akan perumahan juga tercermin dari data Kementerian Perumahan Rakyat yang menyatakan bahwa *backlog* kebutuhan rumah meningkat, yaitu dari 5,8 juta unit pada tahun 2004 menjadi 8,6 juta unit di tahun 2010. Pertumbuhan kebutuhan rumah baru sekitar 800.000 unit per tahun dari keluarga baru.

Perubahan Susunan Direksi

Di tahun 2011, Bank BTN tidak melakukan perubahan susunan Direksi.

Apresiasi

Segenap Jajaran Direksi ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya atas dedikasi yang telah ditunjukan oleh para pegawai, karena berkat kerja keras mereka, Bank BTN berhasil meraih hasil kinerja dan berbagai penghargaan yang membanggakan sepanjang tahun 2011. Kami juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris, para pemegang saham, mitra usaha, serta para nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Dukungan Anda semua sangat besar artinya bagi keberhasilan Bank BTN dalam melanjutkan pertumbuhan dan ekspansi bisnis yang berkesinambungan di masa depan.

The high demands for housing were also reflected in the data by the Ministry of Public Housing that conveyed the backlog of demands surged from 5.8 million units in 2004 to 8.6 million units in 2010. The annual growth of new residential units from new families was at 800,000.

Structural Change of BOD

In 2011, there were no changes in the composition of the Board of Directors of Bank BTN.

Appreciation

The Board of Directors would like to express its highest appreciation for the dedication demonstrated by our employees, because thanks to their hard work, Bank BTN has succeeded in achieving remarkable results as well as numerous awards throughout the year 2011. We are also grateful to the Board of Commissioners, shareholders, business partners and customers for the confidence they have placed on us so far. Your support is of great importance to the success of Bank BTN'S success in continuing our growth and business expansion in the future.

Jakarta, 31 Desember 2011



Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS





Kanan ke Kiri
Right to Left

Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

Evi Firmansyah
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Saut Pardede
Direktur Financial, Strategic & Treasury
Financial, Strategic & Treasury Director

Sunarwa
Direktur Risk, Compliance & Human Capital
Risk, Compliance & Human Capital Director

Purwadi
Direktur Housing & Commercial Banking
Housing & Commercial Banking Director

Irman A. Zahiruddin
Direktur Mortgage & Consumer Banking
Mortgage & Consumer Banking Director

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING


Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information, is the responsibility of the Management of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and has been approved by the members of the Board of Commissioners whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)



Subarjo Joyosumarto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Mulabasa Hutabarat
Komisaris
Commissioner



Deswandhy Agusman
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Iskandar Saleh
Komisaris
Commissioner

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan telah disetujui oleh Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information, is the responsibility of the Management of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and has been approved by the members of the Board of Directors whose signatures appear below.

DIREKSI
Board of Directors



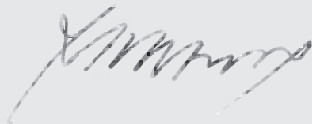
Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director



Evi Firmansyah
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Sunarwa
Direktur Risk, Compliance & Human Capital
Risk, Compliance & Human Capital Director



Saut Pardede
Direktur Financial, Strategic & Treasury
Financial, Strategic & Treasury Director



Irman Alvian Zahiruddin
Direktur Mortgage & Consumer Banking
Mortgage & Consumer Banking Director



Purwadi
Direktur Housing & Commercial Banking
Housing & Commercial Banking Director



Tinjauan Bisnis & Operasional

Business &
Operational Overview

TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL Business & Operational Overview

- 58 Tinjauan Industri
Industry Overview
- 65 Tinjauan Bisnis
Business Overview
- 102 Tinjauan Operasional
Operational Overview

57

Annual Report 2011
BANK BTN



Selama 2011, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja menggembirakan dengan tingkat inflasi rendah, pertumbuhan ekonomi meningkat, nilai tukar Rupiah stabil, dan stabilitas sistem keuangan yang terjaga. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari berbagai kebijakan Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah.

During 2011, Indonesian economy shows encouraging performance characterized by low inflation rate, increase economic growth, steady exchange rate of Rupiah as well as maintained financial system stability. This achievement is not separated from regulations made by the Government and Bank Indonesia (BI).

Di sisi domestik, ekonomi Indonesia di 2011 cukup kuat seiring terjaganya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV-2011 mencapai 6,5%, didukung permintaan domestik yang kuat serta terjaganya kinerja ekspor. Dari sisi produksi, sektor-sektor yang diperkirakan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yaitu sektor industri, transportasi dan komunikasi, serta perdagangan, hotel dan restoran.

Inflasi terus melanjutkan tren yang menurun. Inflasi 2011 mencapai 3,79%, menurun tajam dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 6,96%. Hal ini karena relatif stabilnya inflasi inti.

Stabilitas sistem perbankan tetap terjaga karena fungsi intermediasi perbankan membaik. Industri perbankan tetap kuat, tercermin dari tingginya rasio kecukupan modal (CAR) yang jauh di atas level minimum 8% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (NPL) *gross* di bawah 5%. Dengan perkembangan ini, pertumbuhan kredit diprediksi akan sejalan dengan Rencana Bisnis Bank.

From domestic side, Indonesian economy in 2011 is quite strong. Such an achievement is supported by well-maintained macroeconomic and financial system stability. Economic growth in Q4/2011 reached 6.5%, supported by remained strong domestic demand and exports performance. Based on production sectors, this strong economic growth is led by industrial sector, transportation and communication sector, as well as trade, hotel and restaurant sector.

Inflation continues in a decreasing trend. Inflation in 2011 was recorded at 3.79%, significantly lower than year 2010 which was reached 6.96%. This is due to core inflation remains under control.

Banking system stability remains under control with improving banking intermediation. Banking industry remain strong, as indicated by secure level of capital with capital adequacy ratio (CAR) well above the minimum level 8%, and gross non-performing loan (NPL) below 5%. With such developments, credit growth is predicted to be in line with Banks' Business Plan.

Kredit Perumahan

Fasilitas kredit perumahan tetap menjadi pilihan utama konsumen dalam transaksi properti. Menurut survey BI di triwulan IV-2011, sebagian besar responden (77,23%) masih memilih KPR sebagai fasilitas utama dalam melakukan transaksi pembelian properti residensial. Sebanyak 1,66% memanfaatkan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dari Pemerintah, dan selebihnya melalui KPR biasa (non FLPP).

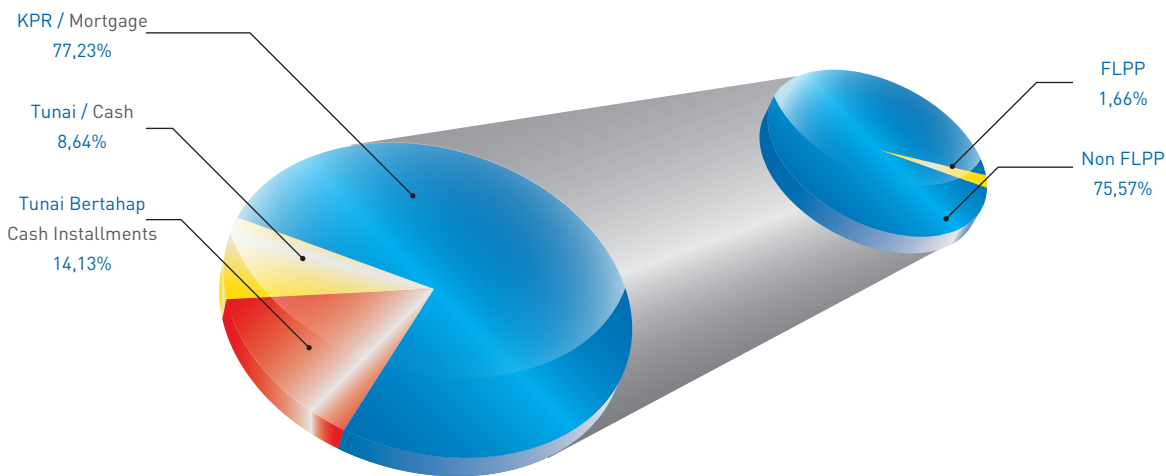
Penggunaan fasilitas KPR oleh konsumen dalam melakukan pembelian properti juga meningkat. Kemudahan mengakses fasilitas dan tingkat suku bunga KPR yang menurun semakin dimanfaatkan konsumen dalam melakukan transaksi pembelian rumah terutama pada rumah tipe kecil (81,27%).

Housing Loans

Housing loan facility remains the consumers' primary choice in buying property products. According to BI survey in Q4-2011, most respondents (77.23%) use the mortgage (KPR) as their main facility to do the transaction in buying residential property. Yet, only 1.66% of them used the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) provided by the Government, while the rest used the regular mortgage (non FLPP).

The mortgage facility used by the consumers in buying property products has increase as well. The convenient access to use the facility and the lower interest rate in mortgage has been used by the consumers in their housing payment transaction, particularly the small house type (81.27%).

Sumber Pembiayaan Perumahan (Triwulan IV-2011)
Consumer Housing Financing (Q4-2011)



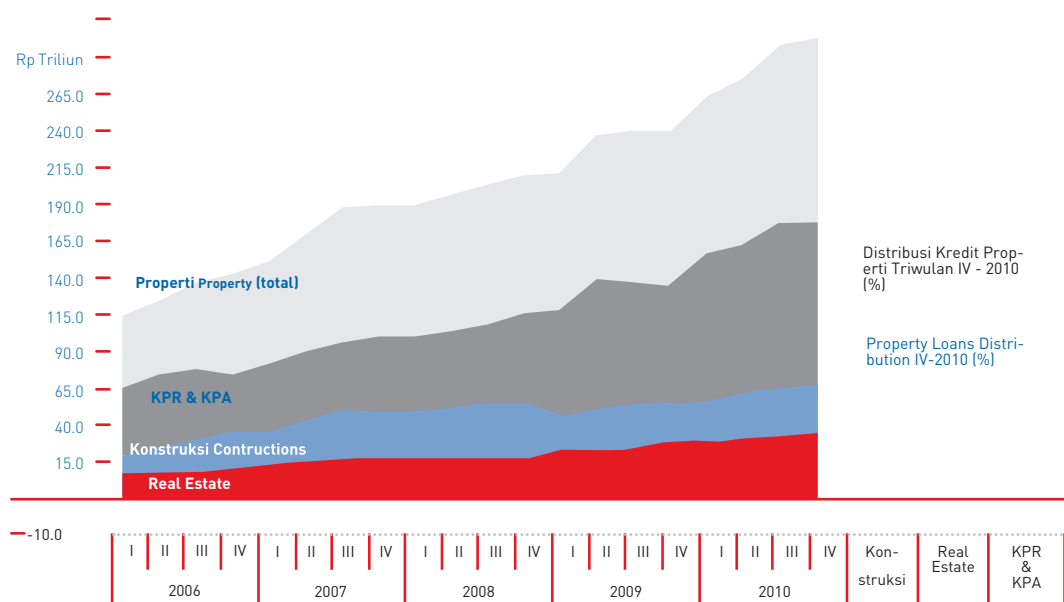
Sumber: Survei Perkembangan Properti Komersial BI, 2011.
Source: BI Commercial Property Development Survey, 2011.

Sementara itu, tingkat bunga KPR yang diberikan perbankan, khususnya bank BUMN, umumnya berkisar antara 9-12%. Komposisi penyaluran kredit properti industri perbankan tercantum dalam diagram berikut:

Meanwhile, the mortgage interest rate given by banking institutions, especially the state-owned banking enterprise, generated between 9%-12%. The composition of property loans in the banking industry is illustrated in the diagram below:

Realisasi Kredit Perbankan terhadap Properti Nasional

Realization of Banking Loans to National Property



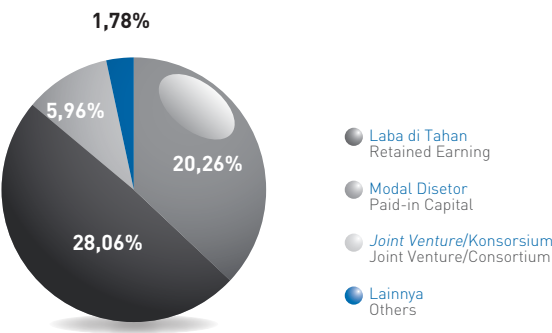
Sumber: Survei Perkembangan Properti Komersial BI, 2010

Source: BI Commercial Property Development Survey, 2010

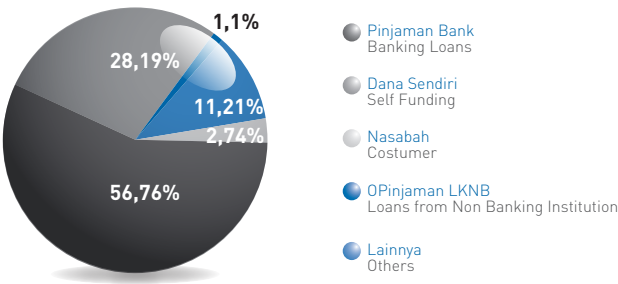
Cerahnya industri properti di 2011 juga ditandai oleh penyaluran kredit pembangunan perumahan yang tak kalah bergairah. Riset BI menunjukkan, pengembang menutup 54,4% kebutuhan pembangunan perumahan dari kas internal. Sementara sebanyak 27,2% ditutup dari pinjaman bank, pra-penjualan konsumen sebesar 14,9%, pinjaman lembaga pembiayaan non bank sebesar 1,9%, dan lainnya 1,6%. Hal ini menunjukkan, potensi penyaluran kredit komersial perbankan ke sektor pembangunan perumahan masih besar.

The bullish property industry in 2011 was also marked by the disbursement of loans for the similarly robust housing constructions. The BI's research showed that the housing developers met 54.4% financial needs by their internal cash. Meanwhile, 27.2% was provided by the bank loans, advance sales to the consumers accounted for 14.9%, loans by non-banking institutions were at 1.9% and others 1.6%. This means that the potentials of commercial loans disbursement into housing construction sector remained significant.

Berikut adalah grafik sumber pendanaan pembangunan perumahan:



The source of funding for housing constructions is illustrated in the below graphic:



Pasokan Perumahan

Dengan jumlah penduduk mencapai 240 juta jiwa, atau terbesar keempat di dunia, maka kebutuhan perumahan di Indonesia tak pernah surut.

Kembali menengok data BI 2011, pertumbuhan penjualan rumah tipe kecil di 12 kota besar di Indonesia mencapai 22,32%, yakni dari 36.449 unit menjadi 44.583 unit. Sementara itu, rumah tipe menengah terjual 32.269 unit, atau lebih tinggi 32,52% dari 24.350 unit di 2010.

Housing Supply

The total population of 240 million, or the fourth largest in the world, would never lead to lack of demands for housing in Indonesia.

Looking back at the BI's statistics in 2011, the sales of small-type houses in 12 Indonesian major cities grew 22.32%, reached 44,583 units from 36,449 units. Meanwhile, the number of middle-type houses sold was 32.269 units, or 32.52% higher than 24,350 units in 2010.

Permintaan Rumah Tahun 2011

Housing Demand in 2011

| | |
|---------------------------|----------------------|
| Jumlah Penduduk Indonesia | 237,6 juta jiwa |
| Indonesian Population | 237.6 million people |
| Perkembangan Penduduk | 1,49%/Tahun |
| Population Growth | 1.49%/Year |
| Kebutuhan Perumahan | 800.000/Tahun |
| Housing Demands | 800,000/ Year |

| | |
|-------------------------------------|---------------|
| Total Backlog | 8,6 juta |
| Total Backlog | 8.6 million |
| Perkiraan Waktu Pemenuhan Backlog | 20 Tahun |
| Time Estimated to Fill the Backlogb | 20 Years |
| Kebutuhan Perumahan | 430.000/Tahun |
| Housing Demands | 430,000/ Year |

| | |
|--------------------------|--------------------------|
| Total Permintaan Rumah | 1.230.000 unit per tahun |
| Total Housing Demand: | 1,230,000 units per year |
| Rata-Rata Rumah Dibangun | 300.000-400.000 unit |
| Average of Houses Built: | 300,000-400,000 units |

Sumber/ Source : PSPI, Kemenpera, APERSI

Yang mencengangkan adalah penjualan rumah tipe besar, yaitu menjadi 13.770 unit dari 6.907 unit. Kenaikannya mencapai 99,36%, setelah di 2010 sempat turun 7% dibandingkan 2009. Dari data-data ini, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan perumahan tak pernah surut seiring dengan pertumbuhan populasi dan pembangunan daerah.

Tingginya kebutuhan akan perumahan juga tercermin dari data Kementerian Perumahan Rakyat yang menyatakan bahwa *backlog* kebutuhan rumah meningkat dari 5,8 juta unit pada tahun 2004 menjadi 8,6 juta unit di tahun 2010. Pertumbuhan kebutuhan rumah baru sekitar 800.000 unit per tahun dari keluarga baru.

Berikut grafik seputar data penjualan properti residensial di 12 kota besar di Indonesia:

Perkembangan Penjualan Properti Residensial

The Statistics of Residential Property Sales

| TIPE TYPE | UNIT TERJUAL UNIT SOLD | | | | | | | | Quarter to Quarter (%) | | | | | | | |
|----------------------|---------------------------|------------|-------------|------------|-----------|------------|-------------|------------|------------------------|------------|-------------|------------|-----------|------------|-------------|------------|
| | TW I 2009 | II 2009 | III 2009 | IV 2009 | I 2010 | II 2010 | III 2010 | IV 2010 | TW I 2009 | II 2009 | III 2009 | IV 2009 | I 2010 | II 2010 | III 2010 | IV 2010 |
| Kecil Small | 9,196 | 10,371 | 9,120 | 7,762 | 8,251 | 7,617 | 8,416 | 10,299 | (8.84) | 12.77 | (12.06) | (14.89) | 6.29 | (7.68) | 10.48 | 22.38 |
| Menengah Middle | 6,270 | 7,269 | 5,322 | 5,498 | 6,808 | 8,938 | 8,937 | 8,386 | 15.63 | 15.80 | (26.69) | 3.31 | 23.83 | 31.29 | (0.01) | (6.16) |
| Besar Big | 1,481 | 1,685 | 1,702 | 2,040 | 2,655 | 3,495 | 3,357 | 4,263 | 12.20 | 13.77 | 1.01 | 19.87 | 30.15 | 31.62 | (3.95) | 26.99 |
| Rata-rata Average | | | | | | | | | 6.33 | 14.11 | (12.58) | 2.76 | 20.09 | 18.41 | 2.18 | 14.40 |

Sumber : Survei Harga Properti Residensial BI, 2010

Source: BI's Survey on the Residential Property Prices, 2010

Cerahnya industri perumahan juga ditandai oleh harga properti yang senantiasa naik. Hal ini membuat properti menjadi pilihan investasi yang menarik. Ditambah lagi, Bank Indonesia pada Februari 2012 menurunkan BI Rate menjadi 5,75%, yang merupakan nilai terendah sepanjang sejarah. Keputusan ini diambil sebagai langkah lanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah menurunnya kinerja ekonomi global, dengan tetap mengutamakan pencapaian sasaran inflasi dan stabilitas nilai tukar Rupiah.

The sales of large-type houses is quite shocking, which was 13,770 units from the previous 6,907 units. The increase reached 99.36%, after the 7% decline in 2010 compare to 2009. From this statistics, the conclusion is that the demands of housing would never diminish in line with the population growth and regional developments.

The high demands for housing were also reflected in the data by the Ministry of Public Housing that conveyed the backlog of demands surged from 5.8 million units in 2004 to 8.6 million units in 2010. The annual growth of new residential units from new families was at 800,000.

Below is the graphic of the sales of residential properties in 12 Indonesian major cities:

The optimistic backdrop in the housing industry was also signalled by the ever-increasing property prices. It has made property as an attractive choice for investment. In addition, on February 2012, Bank Indonesia decided to decrease the BI rate to 5.75%, which is the lowest rate in history. This decision was made as a further step to boost Indonesia's economic growth amidst decreasing performance of the global economy, with the priority remains on achieving inflation target and exchange rate stability.

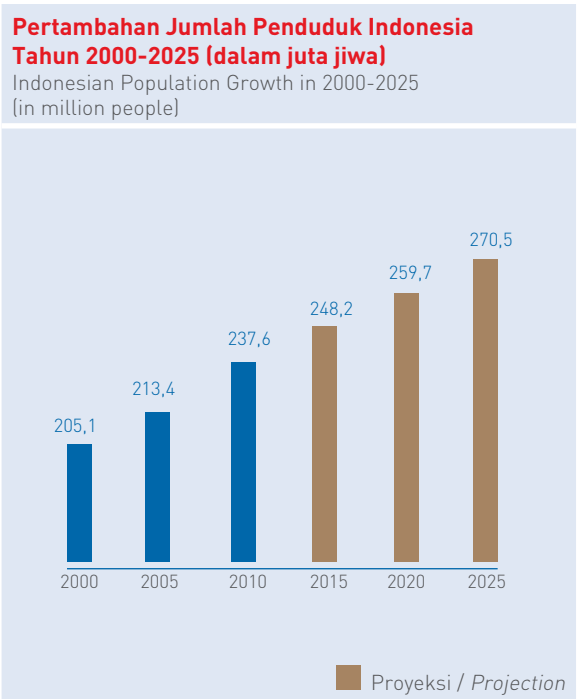
Atas keputusan BI Rate ini, koridor bawah dan atas suku bunga operasi moneter Bank Indonesia masing-masing menjadi 3,75% untuk fasilitas *overnight deposit* (*deposit facility rate*) dan 6,75% untuk fasilitas *overnight lending* (*lending facility rate*). Dengan dukungan bunga kredit yang rendah, sejumlah lembaga riset memprediksi penjualan perumahan di 2012 akan tumbuh hingga 15%-20%.

Memperkuat Kredit Perumahan

Sejumlah faktor di atas mendukung pilihan Bank BTN untuk mempertahankan bisnis inti sebagai penyalur kredit perumahan. Ditambah lagi, jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan kebutuhan hunian di masa mendatang.

Penduduk Indonesia hingga akhir 2010 telah mencapai 237,6 juta jiwa. Pada 2025, jumlah ini diperkirakan akan mencapai 270,5 juta jiwa. Selain itu, persentase penduduk di daerah perkotaan juga meningkat pesat. Biro Pusat Statistik memperkirakan lima tahun mendatang sekitar 60% penduduk Indonesia akan menetap di daerah perkotaan.

Berikut data pertambahan jumlah penduduk serta persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan pada tahun 2000-2025:



Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS).
Source: Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS).

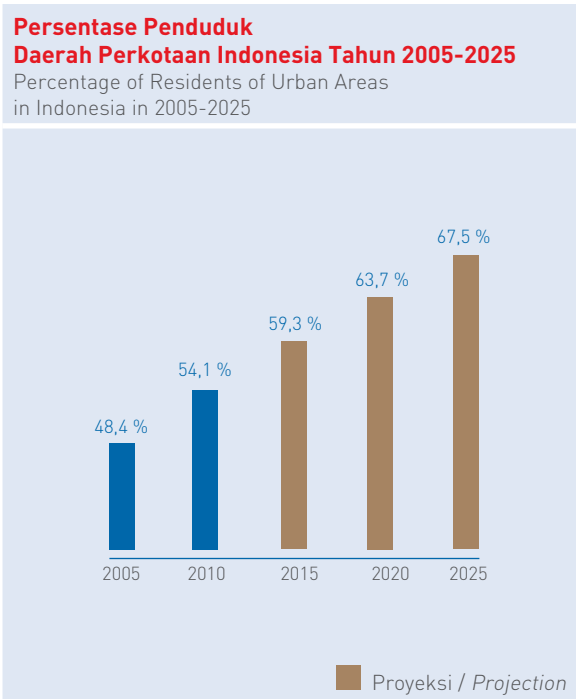
With this BI rate decision, the lower and upper bounds of interest rate corridor of Bank Indonesia’s monetary operation becomes 3.75% for overnight deposit facility (deposit facility rate) and 6.75% for overnight lending facility (lending facility rate), respectively. Given the relatively low loan interest, some research agencies predicted the housing sales grow by 15%- 20% in 2012.

Reinforcing Housing Loans

Backed up with the above-mentioned factors, Bank BTN’s right option is to maintain its core business as a channel for housing loans. In addition, the large population serves as prospects for future housing demands.

Indonesian population by the end of 2010 has reached 237.6 million people. In 2025, this population is estimated to hit 270.5 million people. Meanwhile, the percentage of urban area residents has increase as well. Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) has predicted that in the next five years, approximately 60% of the country’s population will live in urban areas.

The following is the growth of Indonesian population as well as residents percentage in urban areas during 2000-2025.



Jumlah penduduk yang tinggi akan mendorong permintaan hunian sampai 1,8 juta unit rumah hingga 2020. Pasokan ini meliputi 1,1 juta unit rumah seharga kurang dari Rp300 juta, 300.000 unit seharga Rp300-500 juta, 150.000 unit seharga Rp500 juta-Rp1 miliar, dan 50.000 unit seharga Rp1 miliar ke atas.

Dalam periode yang sama, penduduk Jakarta akan membutuhkan 200.000 unit apartemen. Sebanyak 160.000 unit apartemen merupakan apartemen bersubsidi yang dijual di bawah Rp200 juta, 20.000 unit apartemen berada di segmen menengah dengan harga jual Rp205 juta-Rp500 juta, 14.000 unit apartemen membidik segmen menengah ke atas dengan harga Rp505 juta - Rp1,5 miliar, dan 6.000 unit apartemen menyasar segmen atas dengan harga di atas Rp1,5 miliar.

Namun Bank BTN pun menyadari, peluang industri perumahan diwarnai dengan sejumlah tantangan. Uang muka masih menjadi kendala terpenting bagi masyarakat. Selanjutnya, angsuran, dan syarat serta ketentuan kredit menjadi kendala selanjutnya.

Berdasarkan riset Pakar Ekonomi Iman Sugema, sebagian besar masyarakat (62%) sanggup membayar uang muka sebesar 10% dari harga jual rumah. Sementara 32% sanggup membayar 11%-20% dari harga jual. Masyarakat yang sanggup membayar 21%-30% dari harga jual hanya 6%.

Kondisi tersebut menjadi pertimbangan Bank BTN dalam meluncurkan produk kredit perumahan baru dan meraih setiap peluang yang ada. Demi mengatasi hal ini, Bank BTN mendorong Pemerintah untuk mendukung perkembangan sektor properti dengan mempermudah perizinan kepemilikan properti, menyelaraskan aturan pusat dan daerah terkait isu properti, serta memberikan insentif pajak pada sektor properti.

The large number of population will spur demands for housing to 1.8 million units until 2020. While, the supplies comprise of 1.1 million units priced at less than 300 million, 300,000 units at Rp300-500 million, 150,000 units at Rp500 million-Rp1 billion, and 50,000 units at above Rp1 billion.

In the same period, the Jakarta residents would need 200,000 units of apartments. Of the number, 160,000 units are subsidized-type sold at below Rp200 million. A total of 20,000 units are of the middle segment priced at Rp205 - 500 million. And, 14,000 units target the middle-upper segments with selling prices of Rp505 million - Rp1.5 billion. Meanwhile, a total of 6,000 units of apartments are aimed at the upper segment priced at above Rp1.5 billion.

Bank BTN, however, realizes that the opportunity in the housing sector will be accentuated by a number of challenges. The advance payments remain as a main hurdle to the public, while the installments and the terms and conditions of loans rank next.

Based on the research by a Economic Expert Iman Sugeman, the majority of public or 62% in total have the capacity to pay a 10% downpayment of the selling price. Meanwhile, 32% was capable to pay 11% - 20%. Only 6% of the public could pay 21%-30% of the selling price.

The above condition becomes consideration for Bank BTN in introducing new mortgage products to tap every single opportunity. In solving the issue, Bank BTN encourages the Government to support property growth through easing the permit process for property ownership, synchronizing the property related stipulations between the central and regions, as well as providing tax incentives in the property sector.

Bank BTN membagi produk dan layanannya menjadi tiga, yakni KPR & Perbankan Konsumer, Perumahan & Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pemberian kredit, pendanaan, serta jasa yang terkait dengan ruang lingkupnya.

Bank BTN classifies its products and services into three groups, namely Mortgage & Consumer Banking, Housing & Commercial Banking and Sharia Banking. Each group runs its business through lending, funding and other related services in its respective scope.

Namun demikian, bisnis inti Bank BTN adalah di bidang penyaluran kredit perumahan. Hal ini ditunjukkan lewat alokasi kredit tahun 2011 yang sebesar 87,62% di sektor tersebut. Bahkan, hingga akhir 2011, Bank BTN tetap merupakan bank penyalur kredit perumahan terbesar di Indonesia. Pangsa pasar Bank BTN sebagai *market leader* kredit perumahan di Indonesia per akhir Desember 2011 mencapai 25%. Hal ini menunjukkan keberhasilan Bank BTN meningkatkan pangsa pasar di tengah persaingan yang ketat dalam industri KPR di Indonesia.

Sedangkan dalam hal pangsa pasar kredit subsidi Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), Bank BTN merupakan bank yang tertinggi dengan 99% berdasarkan jumlah kredit baru yang dicairkan per akhir Desember 2011. Dari jumlah total kredit tersebut, Bank BTN berhasil menyalurkan Rp25,17 triliun sebagai kredit baru yang disalurkan pada tahun 2011. Jumlah ini tumbuh 8,63% dari penyaluran kredit baru tahun sebelumnya yang sebesar Rp21,07 triliun.

Berdasarkan data Bank Indonesia per 31 Desember 2011, Bank BTN termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah aset dan kredit. Aset Bank BTN mencapai Rp89,12 triliun di tahun 2011, atau tumbuh 30,32% dari Rp68,39 triliun pada tahun 2010. Sedangkan kredit dan pembiayaan syariah yang berhasil Bank BTN salurkan mencapai Rp63,56 triliun, atau tumbuh 23,31% dari 2010 yang sebesar Rp51,55 triliun.

However, Bank BTN's core business is in housing loan disbursements. This is shown through loans allocation in 2011 by 87.62% in the sector. In fact, by the end of 2011, Bank BTN has maintained its position as the largest mortgage provider bank in Indonesia. The market share of Bank BTN, which is a market leader in Indonesian mortgages, was around 25% as of the end of December 2011. It has demonstrated Bank BTN's success of growing its market share amidst intense competition among the mortgage industry in Indonesia.

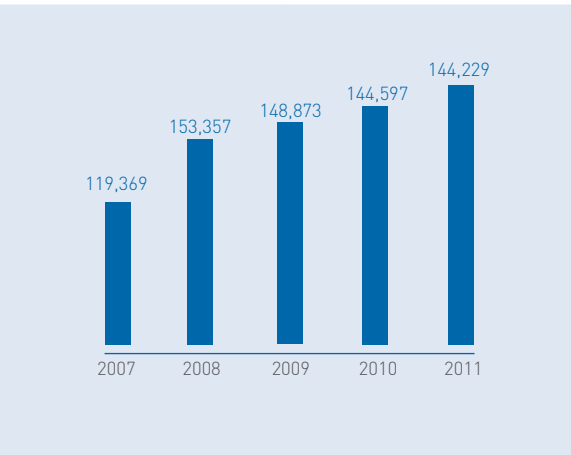
Meanwhile, for the market share of the Government subsidized mortgages to low income people (MBR), Bank BTN claimed the biggest portion at 99% based on the new loans disbursed at the end of December 2011. Referring to the total amount of the loan, Bank BTN managed to channel Rp25.17 trillion as new loans disbursed in 2011. This generated increase of 8.63% derived from new loans in the previous year which amounted to Rp21.07 trillion.

According to the data of Bank Indonesia as of the 31 December for 2011, Bank BTN was among the ten largest banks in Indonesia based on total assets and loans. Bank BTN's total assets reached Rp89.12 trillion in 2011 or 30.32% increase from Rp68.39 trillion in 2010. Meanwhile, loans and sharia financing channeled by Bank BTN made it to reach Rp63.56 trillion, or grew 23.31% from Rp51.55 trillion in 2010.

Realisasi Penyaluran KPR

Selama lima tahun terakhir, realisasi penyaluran Bank BTN, baik dalam hal total unit rumah maupun pembiayaan, dapat dilihat dari grafik-grafik berikut.

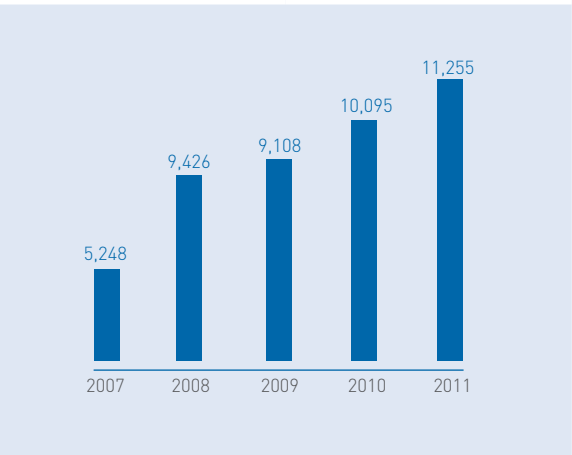
Total Penyaluran KPR (dalam satuan unit rumah)
Total Mortgages Disbursement (in units)



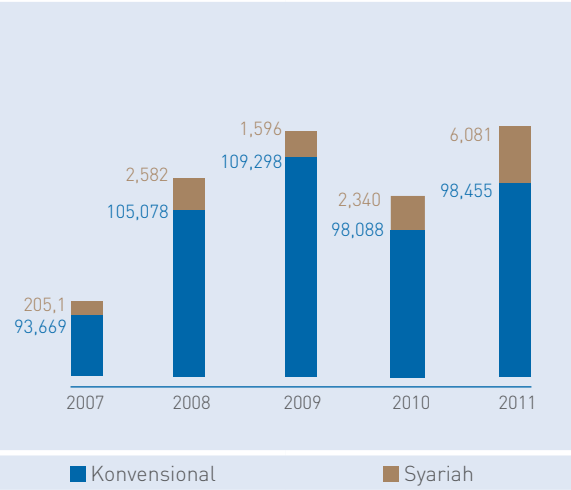
Mortgages Disbursement Realization

For the last five years, disbursement realization of Bank BTN, both in terms of total units of housing and financing, can be seen from the following charts.

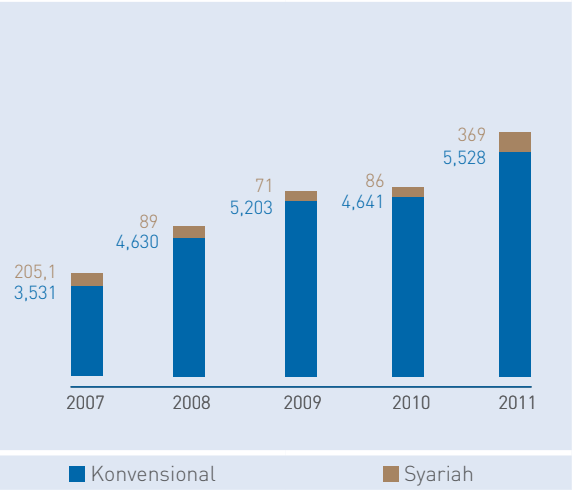
Total Pembiayaan KPR (dalam jutaan Rupiah)
Total Housing Finance (in million Rupiah)

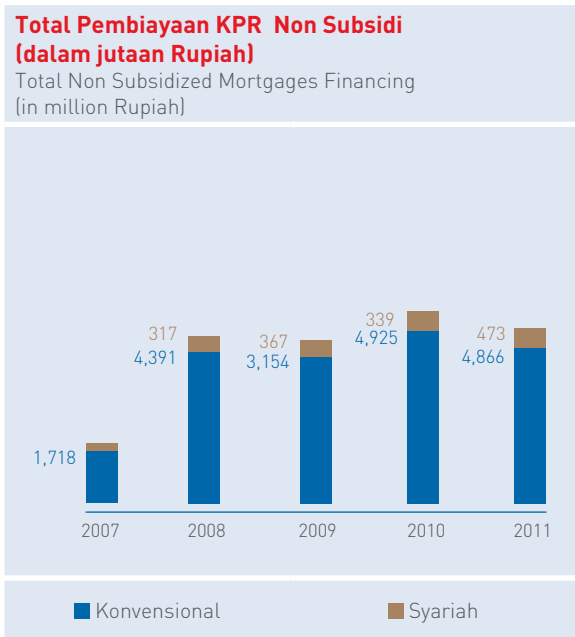
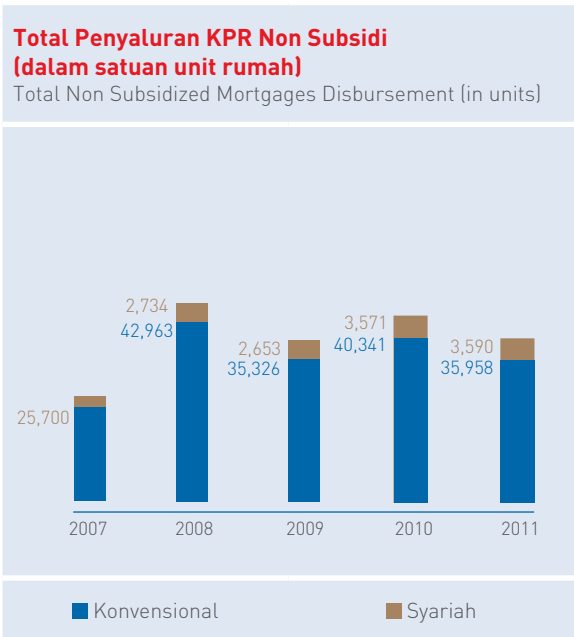


Total Penyaluran KPR Bersubsidi (dalam satuan unit rumah)
Total Subsidized Mortgages Disbursement (in units)



Total Pembiayaan KPR Bersubsidi (dalam jutaan Rupiah)
Total Subsidized Mortgages Financing (in million Rupiah)





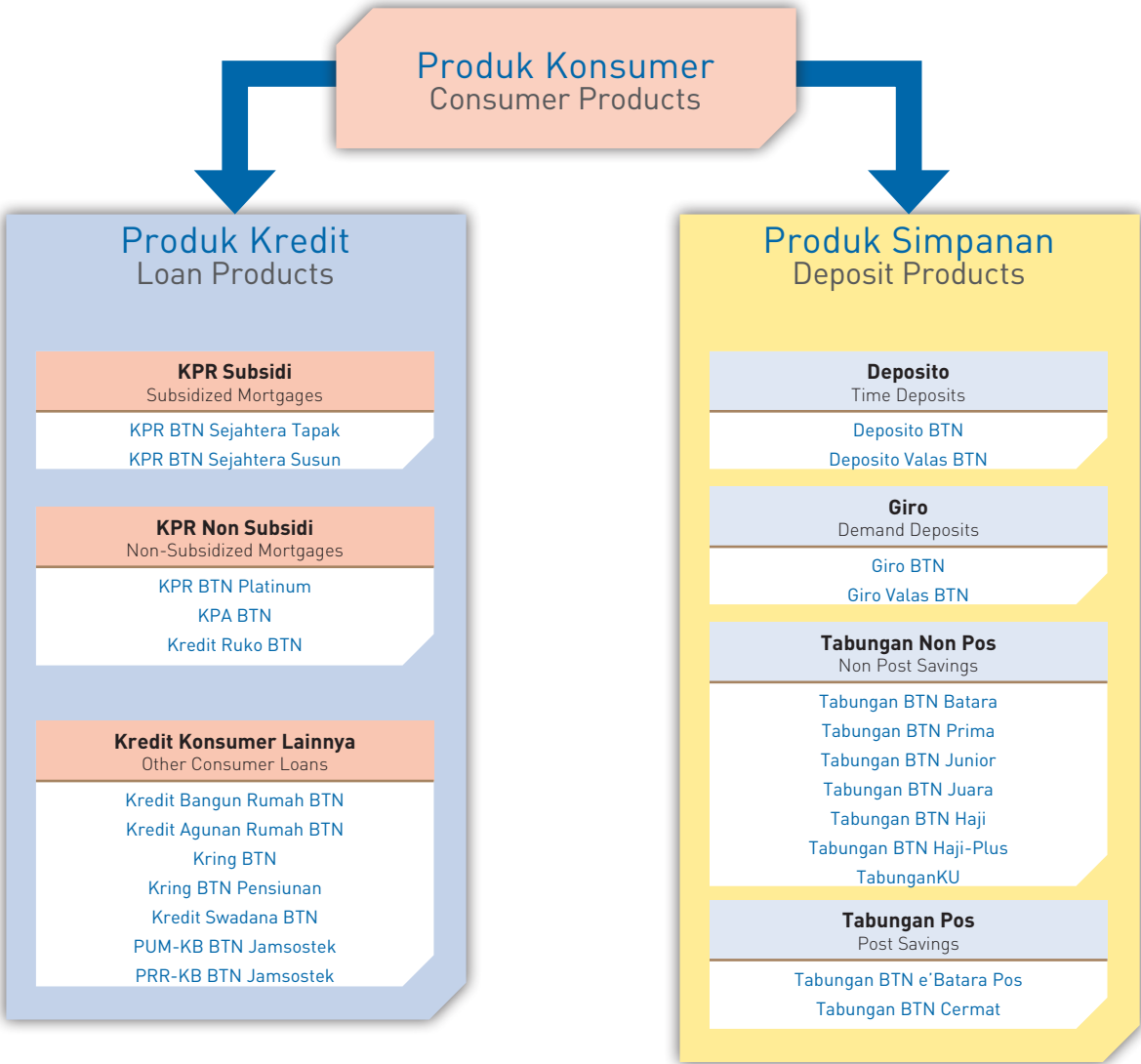
Komposisi Kredit dan Pembiayaan
Loans and Financing Composition

| Jenis Pinjaman Loan Type | December 09 | | December 10 | | December 11 | |
|---|-------------|---------|-------------|---------|-------------|---------|
| | Rp Bio | Comp | Rp Bio | Comp | Rp Bio | Comp |
| Kredit Perumahan Housing Loans | 38,285 | 93.99% | 46,881 | 90.95% | 55,695 | 87.62% |
| KPR Subsidi Subsidized Mortgages | 18,909 | 46.42% | 21,407 | 41.53% | 25,593 | 40.26% |
| KPR Non-Subsidi Non-Subsidized Mortgages | 12,661 | 31.08% | 16,065 | 31.17% | 18,414 | 28.97% |
| Kredit Perumahan Lainnya Other Housing Loans | 2,923 | 7.18% | 3,723 | 7.22% | 4,500 | 7.08% |
| Kredit Konstruksi Construction Loan | 3,792 | 9.31% | 5,686 | 11.03% | 7,188 | 11.31% |
| Kredit Non Perumahan Non-Housing Loans | 2,447 | 6.01% | 4,668 | 9.05% | 7,869 | 12.38% |
| Kredit Konsumer Consumer Loan | 477 | 1.17% | 1,125 | 2.18% | 1,575 | 2.48% |
| Kredit Komersial Commercial Loans | 1,970 | 4.84% | 3,542 | 6.87% | 6,294 | 9.90% |
| Total Kredit Total Loans | 40,732 | 100.00% | 51,549 | 100.00% | 63,564 | 100.00% |

KPR & Perbankan Konsumer

Mortgage & Consumer Banking

| Ringkasan: | Summary: |
|---|--|
| <div><div>1. Ditujukan untuk nasabah perorangan, produk KPR & Perbankan Konsumer terdiri atas Produk Kredit dan Produk Simpanan.</div><div>2. Produk Kredit terbagi menjadi tiga, yaitu: Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi, KPR Non Subsidi, dan Kredit Konsumer Lainnya.</div><div>3. Pada 2011, pendapatan Produk Kredit meningkat 22,14% dari 2010, dan telah memenuhi 96.13% target Bank BTN.</div><div>4. Produk Simpanan juga terbagi menjadi tiga, yaitu: Giro, Tabungan dan Deposito.</div></div> | <div><div>1. Aimed for individual customers, products of Mortgage & Consumer Banking consist of Loan Products and Deposit Products.</div><div>2. Loan Products consist of three types, namely: Subsidized Mortgages, Non Subsidized Mortgages and Other Consumer Loans.</div><div>3. In 2011, Loan Products revenue increased 22.14% from 2010, and has achieved 96.13% of the target set by Bank BTN.</div><div>4. Deposit Products consist of 3 types, namely: Demand Deposits, Savings and Time Deposits.</div></div> |



Produk-Produk KPR & Perbankan Konsumer

Produk-Produk Kredit

Bank BTN berhasil menyalurkan kredit konsumer konvensional sebesar Rp12,76 triliun selama 2011, atau 50,68% dari total penyaluran kredit baru Bank BTN pada 2011. Seluruh pinjaman perorangan Bank BTN ini disalurkan dalam mata uang Rupiah.

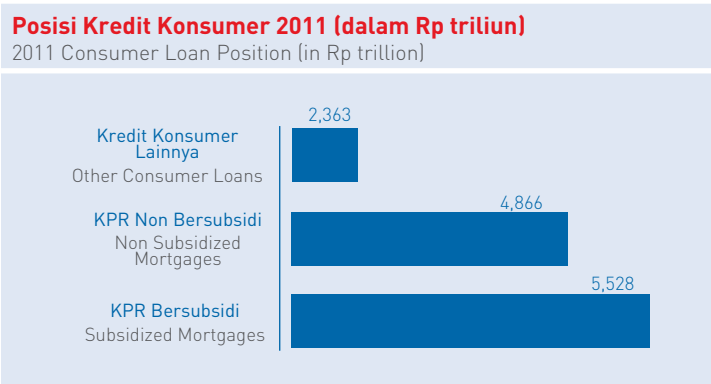
Penyaluran kredit perbankan konsumer pada 2011 digambarkan sebagai berikut:

Mortgage & Consumer Banking Products

Loan Products

Bank BTN has succeeded at channeling conventional consumer loans at Rp12.76 trillion throughout 2011, or 50.68% of the total new loan disbursements of Bank BTN over 2011. The whole individual loans in Bank BTN were disbursed in Rupiah currency.

The loan disbursements in consumer banking in 2011 are illustrated as follows:



KPR Bersubsidi

Sejak 2010, Pemerintah mengubah format penyaluran subsidi perumahan kepada masyarakat, dari sebelumnya berbentuk subsidi uang muka dan subsidi selisih bunga, menjadi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Pemerintah telah menunjuk Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan (BLU-PPP) untuk melaksanakan penerapan FLPP tersebut.

Hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah, di antaranya Peraturan Menteri Keuangan No.290/PMK.05/2010 tentang Penetapan Pusat Pembiayaan Perumahan pada Kementerian Perumahan Rakyat Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (tertanggal 15 Juli 2010) dan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.14 Tahun 2010 tentang Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Dengan Dukungan Bantuan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan.

Per 1 Oktober 2010, Bank BTN menerima komitmen dari Pemerintah untuk menyalurkan FLPP. Dalam fasilitas ini, pemerintah akan menempati sekitar 60% sumber dana KPR Bank BTN. Sumber dana yang besar ini memungkinkan Bank BTN menyediakan KPR dengan bunga tetap mulai dari 8,15% selama jangka waktu kredit maksimal 15 tahun.

Bank BTN menyalurkan FLPP ini melalui dua produk, yakni KPR BTN Sejahtera Tapak (untuk pembelian rumah tapak/*landed house*) dan KPR BTN Sejahtera Susun (untuk pembelian rumah susun). Produk ini ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah pertama, yakni yang memiliki penghasilan pokok maksimal Rp2,5 juta/bulan untuk KPR BTN Sejahtera Tapak dan Rp4,5 juta per bulan untuk KPR BTN Sejahtera Susun.

Subsidized Mortgages

Since 2010, the Government has changed the format of housing subsidy distribution to public. Previously, the subsidy was in the form of down payments and for the interest rates margin then it was changed into the Liquidity Facility of Housing Finance (FLPP). The Government has appointed the Central Public Service Agency of Housing Finance (BLU-PPP) to reinforce the regulation.

This is in alignment with a number of Government stipulations, among others are the Regulation of the Minister of Finance No.290/PMK.05/2010 on the Central Stipulation on Housing Finance into the Ministry of Public Housing as a Government Institution Implementing the Management of Public Service Agencies dated 15 July 2010 and the Regulation of the State Minister of Public Housing No.14 Year 2010 on the Provision of Housing through Mortgages/Home Ownership Financing with Support of Liquidity Facility of Housing Finance.

On October 1, 2010, Bank BTN received the commitment to distribute the FLPP from the Government. With this facility, the Government will take around 60% of Bank BTN’s total funding source. The substantial funding source will allow Bank BTN to provide mortgages with fixed interest rates starting from 8.15% over the maximum maturity period of 15 years.

Bank BTN distributed the FLPP through two products, namely KPR BTN Sejahtera Tapak (aimed at landed house purchases) and KPR BTN Sejahtera Susun (for flats/simple apartment mortgages). The products are exclusive for low income people who are purchasing their first house. In this category, KPR BTN Sejahtera Tapak are for those who earn a main income of Rp2.5 million/month and KPR BTN Sejahtera Susun are for those whose main income is Rp4.5 million/month.

Berikut ilustrasi perhitungan angsuran untuk KPR BTN Sejahtera Tapak dan KPR BTN Sejahtera Susun.

KPR Sejahtera Tapak

| Maks Kredit Max. Loans | Tahun Year | Bunga Interest | Angsuran/ bulan Instalment/month |
|---------------------------|---------------|-------------------|--|
| Rp50,000,000 | 15 | 7,25% | Rp464.700 |
| Rp60,000,000 | 15 | 7,25% | Rp557.700 |
| Rp63,000,000 | 15 | 7,25% | Rp585.600 |

Bank BTN senantiasa berkomitmen memberikan KPR bersubsidi kepada rakyat berpenghasilan menengah ke bawah. Di sisi lain, penyaluran kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhitungkan profil risiko pengembalian, serta tetap bersaing dengan industri perbankan. Sebab, semua perbankan nasional dewasa ini dapat menyalurkan KPR Bersubsidi yang sama.

Meskipun persaingan pada penyaluran KPR Bersubsidi semakin bergairah, namun sebagai bank yang sejak 1976 berkomitmen membantu pemerintah dalam program ini, maka Bank BTN tetap memimpin pasar dengan pangsa pasar dominan.

Dengan infrastruktur matang, pengelolaan efisiensi operasional, serta dapat merebut hati nasabah lewat proses yang cepat, Bank BTN dapat menghasilkan keuntungan dari KPR Bersubsidi.

Hal ini terlihat dari pencapaian Bank BTN di sektor KPR bersubsidi. Sepanjang 2011, Bank BTN berhasil menyalurkan KPR Bersubsidi sebesar Rp5,53 triliun, atau sebanyak 98.455 unit perumahan. Bila dibandingkan dengan KPR Bersubsidi di 2010, penyaluran ini lebih tinggi 19,11%. Di samping itu, Bank BTN masih tetap memimpin pasar KPR Bersubsidi dengan pangsa pasar 99%.

Below is the sample illustration of installment for KPR BTN Sejahtera Tapak dan KPR BTN Sejahtera Susun.

KPR Sejahtera Susun

| Maks Kredit Max. Loans | Tahun Year | Bunga Interest | Angsuran/ bulan Instalment/month |
|---------------------------|---------------|-------------------|--|
| Rp90,000,000 | 15 | 7,25% | Rp836.500 |
| Rp100,000,000 | 15 | 7,25% | Rp929.500 |
| Rp110,000,000 | 15 | 7,25% | Rp1.022.400 |
| Rp120,000,000 | 15 | 7,25% | Rp1.115.400 |
| Rp126,000,000 | 15 | 7,25% | Rp1.171.100 |

Bank BTN always holds the commitment to distribute subsidized mortgages to the low income people. On the other side, the loan disbursements are carried out based on the prudent principles, while remaining competitive in the banking sector. That is because today all national banking institutions can distribute subsidized mortgages at the same level of playing field.

Even though the competition in the area becomes more intense, as the bank that has been committed since 1976 to be partner of Government in promoting the program, Bank BTN continues to lead the market with a dominant market share.

With a mature infrastructure, efficient operational management as well as the fast process attracting the customers, Bank BTN has succeeded in reaping profitability from its subsidized mortgages.

Bank BTN’s achievements in subsidized mortgages have verified the success. Along 2011, Bank BTN managed to disburse subsidized mortgages at Rp5.53 trillion or a total of 98,455 housing units. Compared to the subsidized mortgages in 2010, the 2011 result was 19.11% higher. Aside from that, Bank BTN was still market leader in subsidized mortgages with 99% market share.

Keberhasilan penyelenggaraan KPR Bersubsidi juga bisa terlihat dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang semakin membaik tiap tahun. Di 2011, NPL turun menjadi Rp131 miliar dari total posisi KPR Bersubsidi yang sebesar Rp5,53 triliun. Ini menyebabkan rasio NPL KPR Bersubsidi membaik dari 3,75% di tahun 2010 menjadi 2,37% tahun 2011.

Demi mencegah tingginya NPL, Bank BTN selalu berupaya menyempurnakan sistem penyelamatan kredit dengan membentuk titik pembinaan kredit di tiap wilayah penyalur kredit. Terbukti, Bank BTN mampu mengelola penyaluran KPR Bersubsidi yang tinggi dan mengimbangnya dengan tingkat pengembalian tepat waktu yang tinggi.

The success in providing the subsidized mortgages is also evident in Bank BTN's Non Performing Loan (NPL) ratio that keeps improving every year. In 2011, the NPL went down to Rp131 billion of the total Rp5.52 trillion subsidized mortgages. It has made the NPL of subsidized mortgages improve from 3.75% in 2010 to 2.37% in 2011.

To mitigate the high NPL, Bank BTN always strives to refine its loans collection and workout system by setting up area collection points in each lending region. It has been proved that Bank BTN is capable to maintain a high amount of subsidized mortgages disbursement as well as balance it with high rate of timely loan payments.

Penyaluran KPR Bersubsidi oleh Bank-Bank Pemerintah

Distribution of Subsidized Mortgages from State Banks

| Nama Bank Bank Name | Jumlah Penyaluran FLPP (dalam Rp triliun) Total Disbursement of FLPP (in Rp trillion) | | | Jumlah Unit KPR Bersubsidi Total Houses for Subsidized Mortgages | | |
|------------------------|--|------------|----------|---|------------|----------|
| | 2010 | 2011 | 2011 (%) | 2010 | 2011 | 2011 (%) |
| BNI | - | 0,002 | 0,03 | - | 86 | 0,08 |
| BRI | tidak ikut | tidak ikut | - | tidak ikut | tidak ikut | - |
| Bank Mandiri | tidak ikut | tidak ikut | - | tidak ikut | tidak ikut | - |
| Bank BTN | 4,49 | 5,53 | 99,00 | 94.912 | 98.455 | 99,00 |
| Total | 4,49 | 5,53 | 100,00 | 94.912 | 98.455 | 100,00 |

KPR Non Subsidi

Bank BTN mengembangkan portofolio kredit perumahan bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui layanan KPR non subsidi. Layanan non subsidi terdiri dari produk-produk sebagai berikut:

- KPR BTN Platinum**
KPR BTN Platinum diperuntukkan bagi nasabah individu untuk pembelian rumah baru, lama (*second-hand*) dan dalam proses tunggu (*indent*). Bank BTN memberikan pembiayaan hingga 80%-90% dari nilai terendah antara harga jual rumah dengan hasil taksasi penilai (*appraisal*). Suku bunga yang berlaku adalah suku bunga mengambang dengan tenor kredit maksimal 15 tahun. Kredit ini juga dijamin oleh rumah yang dibiayai. Sepanjang 2011, Bank BTN telah menyalurkan 33.833 unit KPR BTN Platinum.

Non Subsidized Mortgages

Bank BTN also offers non subsidized mortgages to develop its mortgages portfolio for the middle and upper segment customers. The services grouped in the consumer banking are among others:

- KPR BTN Platinum (House Mortgages)**
KPR BTN Platinum provides non subsidized mortgages for house, either brand new, second hand or under construction. The product provides financing from 80% up to 90% of the lowest value of the housing unit between the selling price and appraisal result from the appraisal company. KPR BTN Platinum has floating interest rates with maximum maturity of 15 years. The collateral for the loans is the financed house. Throughout 2011, Bank BTN has disbursed KPR BTN Platinum as many as 33,833 units.

• **KPA BTN (Kredit Pemilikan Apartemen)**

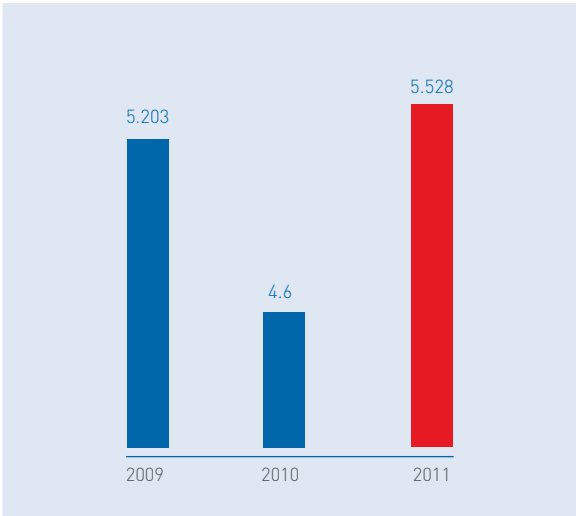
KPA BTN menyediakan kredit untuk apartemen dan rumah susun. Maksimal pembiayaan hingga 80-90% dari nilai terendah antara harga jual unit apartemen dengan hasil *appraisal*. Suku bunga yang berlaku adalah suku bunga mengambang dengan jangka waktu maksimal 15 tahun. Sepanjang 2011, Bank BTN telah menyalurkan KPA BTN sebanyak 1.581 unit.

• **KPA BTN (Apartment Mortgages)**

KPA BTN provides loans for apartments and flats financing. The maximum financing from the loan is from 80% up to 90% of lowest value on the apartment unit between the selling price and appraisal result. KPA BTN has floating interest rates with maximum maturity period of 15 years. Throughout 2011, Bank BTN has disbursed KPA BTN as many as 1,581 units.

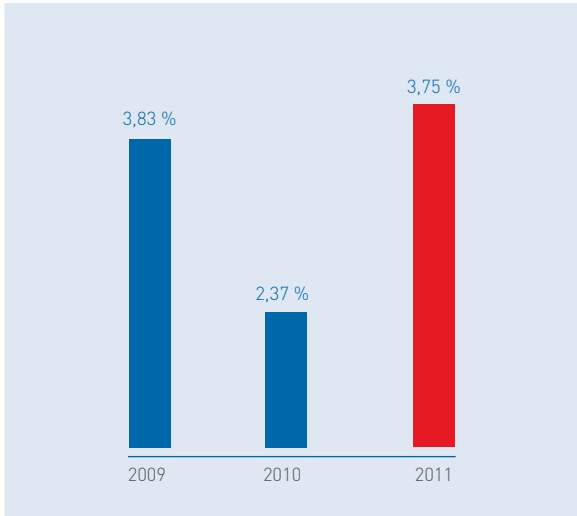
**Penyaluran KPR Bersubsidi 2009-2011
(dalam Rp miliar)**

Subsidized Mortgages Disbursement in 2009-2011
(in Rp billion)



**Tingkat NPL Kredit Perumahan
Bersubsidi 2009-2011**

NPL Ratio for Subsidized Mortgages in 2009-2011



• **Kredit Ruko BTN**

Melalui Kredit Ruko BTN, Bank BTN menyalurkan pinjaman untuk membeli rumah toko (ruko) yang dapat difungsikan sebagai toko, kantor, atau keperluan bisnis lainnya. Pinjaman yang disediakan maksimal 70% dari harga beli atau nilai pasar, tergantung yang lebih rendah. Kredit Ruko umumnya berjangka waktu maksimal 15 tahun dengan jaminan ruko yang sedang dibiayai. Bank BTN memberi tingkat suku bunga mengambang yang lebih tinggi dari kredit perumahan. Sepanjang 2011, Bank BTN telah menyalurkan Kredit Ruko BTN sebanyak 544 unit.

• **Kredit Ruko BTN (Shophouse Mortgages)**

Kredit Ruko BTN is another non subsidized loans product that provides financing for shophouse that later can function as shop, office or other businesses. For this product, Bank BTN provides loan at maximum 70% of the buying price or market value, whichever is lower, of the shophouse unit. Typically, Kredit Ruko BTN has a maturity of maximum 15 years and secured by the financed shophouse. For this loan, Bank BTN applies floating interest rates that are higher than the mortgages for house. Throughout 2011, Bank BTN has disbursed Kredit Ruko BTN as many as 544 units.

Penyaluran kredit perumahan non subsidi selama 2011 mencapai Rp4,87 triliun, atau lebih tinggi 10,27% dibandingkan 2010 sebesar Rp5,37 triliun. Dari jumlah itu, penyaluran KPR BTN Platinum masih memberikan kontribusi terbesar, yakni Rp4,49 triliun, meskipun jumlahnya hanya naik 0,22% dari 2010 yang sebesar Rp4,48 triliun.

Adapun jumlah pinjaman Kredit Ruko BTN di 2011 mencapai Rp131 miliar, turun 37,5% dari 2010 yang sebesar Rp180,12 miliar. Meskipun demikian, Bank BTN tetap yakin untuk menjadikan produk kredit non subsidi sebagai salah satu fokus pertumbuhan Perusahaan di masa datang, karena pencapaian keseluruhan menunjukkan masyarakat masih dapat menyerap kredit non subsidi.

Pertumbuhan KPR Non Subsidi Bank BTN 2009-2011 (dalam Rp miliar)

The Growth of Non Subsidized Mortgage of Bank BTN in 2009-2011 (in Rp billion)

| KPR Non Subsidi Non Subsidized Mortgage | 2009 | 2010 | 2011 |
|--|-------|-------|-------|
| KPR BTN Platinum | 2.883 | 4.488 | 4.493 |
| KPA BTN | 145 | 257 | 242 |
| Kredit Ruko BTN | 126 | 180 | 131 |
| Total | 3.154 | 4.925 | 4.866 |

Bank BTN menyadari bahwa persaingan industri perbankan Tanah Air semakin intensif. Hal ini menuntut semua pelaku industri mengantarkan berbagai layanan dan produk dalam satu atap. Bank BTN pun senantiasa menjawab tren kredit perumahan non subsidi dengan berkomitmen untuk melakukan diversifikasi produk dan menjangkau kalangan menengah ke atas.

Meskipun Rasio kredit bermasalah (NPL) pada kredit KPR non subsidi menunjukkan penurunan dari posisi 31 Desember 2010 sebesar 2,64% menjadi 2,88% pada akhir 2011, Bank BTN terus berupaya menurunkan tingkat NPL di sektor ini dengan memperkuat sistem pembinaan kredit dan menambah jaringan dan tenaga *collection* di tiap-tiap wilayah.

Non subsidized housing loan disbursements throughout 2011 reached Rp4.87 triliun or 10.27% higher than Rp5.37 trillion in 2010. From that amount, the disbursement of BTN Platinum stood at Rp4.49 trillion still claimed for the highest contribution, although the number was only 0.22% higher than 2010 that was at Rp4.48 trillion.

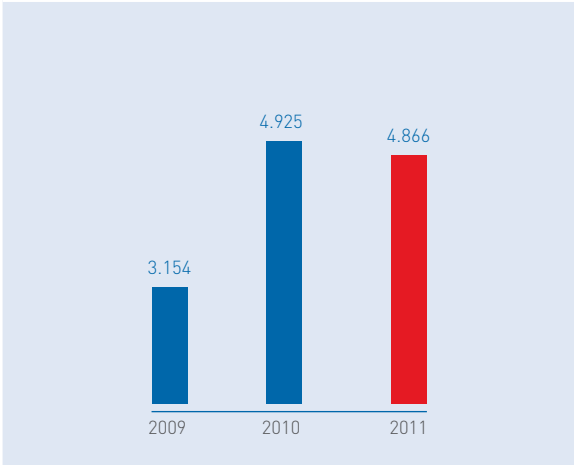
Meanwhile, the total of shophouse mortgages in 2011 was Rp131 billion, 37.5% lower than 2010 that was at Rp180.12 billion. However, Bank BTN is still confident in incorporating the non subsidized loan products into one of the Company’s future growth focuses, since the overall achievements indicates that people still have the purchasing power to absorb the non subsidized loans.

Bank BTN understands that banking competition in the country is getting more intense. This demands all industry players to adapt in delivering various services and products under one roof. Bank BTN always anticipates the trend in non subsidized housing loan with its commitment to diversify products that can reach out the middle and upper segments.

Even though the NPL in non subsidized mortgages decreased compared to the position as of 31 December 2010, from 2.64% to 2.88% as of 31 December 2011, Bank BTN always strives to minimize the NPL ratio in this sector by reinforcing its collection system and increasing its network and collection staff in each region.

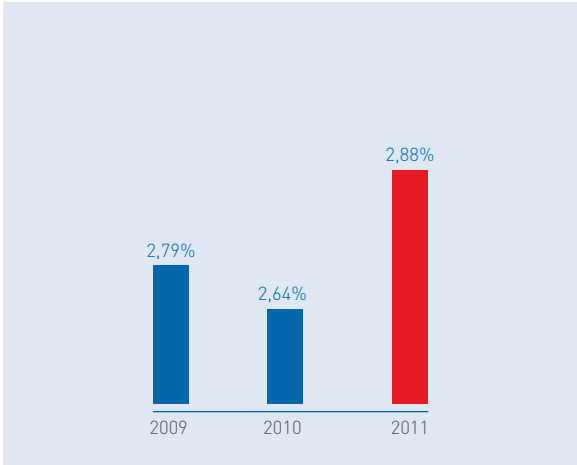
**Penyaluran KPR Non Subsidi 2009-2011
(dalam Rp miliar)**

Non Subsidized Mortgages Disbursement in 2009-2011
(in Rp billion)



Tingkat NPL Perumahan Non Subsidi 2009-2011

The NPL Ratio of Non Subsidized Mortgages in 2009-2011



Kredit Konsumer Lainnya

Kredit Konsumer menjadi salah satu fokus utama Bank BTN dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis, karena memiliki pasar potensial yang mampu bertahan dari krisis keuangan global. Kredit Konsumer juga memiliki basis nasabah yang lebih banyak dan tersebar. Dengan dukungan pelanggan yang besar, yakni sekitar 1.196.428 juta rekening pinjaman dan sekitar 4.981.158 juta rekening simpanan, maka peluang Bank BTN untuk meningkatkan bisnis di luar kredit perumahan sangatlah besar.

Melihat tren tersebut, Bank BTN berupaya menguatkan kredit konsumer lainnya. Layanan non subsidi terdiri dari produk-produk sebagai berikut:

- Kredit Agunan Rumah BTN**

Dahulu bernama Kredit Griya Multi (KGM), Kredit Agunan Rumah BTN disalurkan untuk mendukung berbagai kebutuhan nasabah. Kredit ini digunakan untuk mendanai berbagai keperluan selama tidak bertentangan dengan hukum. Pada produk ini, nasabah memberi jaminan dengan agunan berupa tanah dan rumah.

Other Consumer Loans

Consumer credit is one of Bank BTN's major focus in increasing the business growth, because it has a potential market that is able to survive the global financial crisis. Consumer credit also has larger and more scattered customer base. With the support from a large customers database, which is around 1,196,428 million loan accounts as well as 4,981,158 million deposit accounts, the new prosperous opportunities for Bank BTN to scale up its business aside the mortgages is very wide open.

Observing such a trend, Bank BTN always strives to further empower its other consumer loans. The services grouped in the consumer banking are among others:

- Kredit Agunan Rumah BTN**

Previously named Kredit Griya Multi (KGM), Kredit Agunan Rumah BTN are loans disbursed to support varied customers' needs. The loans can be used to finance any customer's necessity as long as it stays within the boundaries of laws. To enjoy this facility, the customers should provide collateral in form of land and houses.

Jumlah kredit yang diberikan maksimal 75% dari nilai taksasi oleh penilai. Apabila kredit dijamin dengan tanah dan rumah untuk kepentingan komersial, nilai kredit yang disalurkan tidak boleh melebihi 60% dari nilai appraisal. Kredit ini memiliki tenor maksimal 10 tahun dengan tingkat suku bunga mengambang yang lebih tinggi dari kredit perumahan.

- **Kredit Bangun Rumah BTN**
Kredit Bangun Rumah BTN adalah kredit untuk membangun rumah nasabah perorangan yang telah memiliki tanah atau kavling. Besar pembiayaan adalah 70% dari Rencana Anggaran biaya membangun rumah sesuai penilaian bank. Jangka waktu kredit diberikan hingga 10 tahun dengan suku bunga mengambang lebih tinggi dari suku bunga KPR dan KPA.
- **PUM-KAB BTN Jamsostek**
Merupakan kredit yang diperuntukkan untuk uang muka pembelian rumah atau apartemen bagi anggota Jamsostek yang telah direkomendasikan Jamsostek dan jumlah kredit maksimal hingga Rp20 juta. Jangka waktu maksimal adalah 10 tahun. Kredit ini diberikan bersamaan dengan pemberian KPR BTN.
- **PRR-KB BTN Jamsostek**
Merupakan kredit yang diperuntukkan untuk renovasi rumah bagi anggota Jamsostek yang telah direkomendasikan Jamsostek, dengan jumlah kredit maksimal Rp30 juta. Jangka waktu maksimal yang diberikan adalah 10 tahun. Kredit ini diberikan bersamaan dengan pemberian Kredit Agunan Rumah BTN.
- **TBUM BTN Bapertarum**
Merupakan kredit yang diperuntukkan untuk tambahan uang muka pembelian rumah atau apartemen bagi pegawai negeri sipil yang memenuhi ketentuan. Jangka waktu maksimal hingga 15 tahun.

The maximum loan given is 75% of the estimated appraisal value. If the loan is collateralized with land and houses for commercial purpose, the maximum loan disbursed should not exceed 60% of the appraisal value. Kredit Bangunan Rumah BTN has maximum tenor of 10 years with floating interest rates which are higher than the rates for mortgages.

- **Kredit Bangun Rumah BTN**
Kredit Bangun Rumah BTN are loans disbursed to building the house for individual customer with private-owned land of lot. Bank BTN offers 70% from the Financing Plan in accordance to bank's evaluation. Kredit Bangun Rumah BTN has maximum tenor of 10 years with floating interest rates which are higher than the rates for KPR and KPA.
- **PUM-KAB BTN Jamsostek**
PUM-KAB BTN Jamsostek are loans disbursed as down payment in buying house or apartment for Jamsostek members that has been recommended by Jamsostek with maximum loan of Rp20 million. PUM-KAB BTN Jamsostek has maximum tenor of 10 years and will be disburse along with KPR BTN.
- **PRR-KB BTN Jamsostek**
PRR-KAB BTN Jamsostek are loans disbursed to house renovation for Jamsostek members that has been recommended by Jamsostek with maximum loan of Rp30 million. PUM-KAB BTN Jamsostek has maximum tenor of 10 years and will be disburse along with Kredit Agunan Rumah BTN.
- **TBUM BTN Bapertarum**
TBUM BTN Bapertarum are loans disbursed as down payment in buying house or apartment for civil servants that meet the provisions. The loan has maximum tenor of 15 years.

• **Kring BTN**

Kring BTN menyalurkan kredit maksimal Rp100 juta untuk karyawan perusahaan yang sistem penggajiannya ditangani Bank BTN. Bank BTN akan memotong gaji karyawan untuk pembayaran angsuran. Kredit ini ber jangka waktu maksimal 5 tahun dengan sistem suku bunga tetap.

• **Kring BTN Pensiunan**

Diperuntukkan bagi kebutuhan para pensiunan dengan maksimal jumlah kredit Rp100 juta. Jangka waktu maksimal hingga 7 tahun dengan sistem bunga tetap.

• **Kredit Swadana BTN**

Merupakan kredit yang diberikan pada nasabah yang memiliki deposito di Bank BTN dengan maksimal kredit 90% dari dana depositonya.

Berikut kami sajikan realisasi penyaluran kredit konsumen lainnya pada 2011 secara detail:

• **Kring BTN**

Kring BTN is disbursed with a maximum platform of Rp100 million and is offered to employees of companies for which Bank BTN handle its payroll system. For payment installments, BTN will directly deduct the employees’ salaries. The loan maturity offers flat interest rates up to 1-5 years.

• **Kring BTN Pensiunan**

Kring BTN Pensiunan is disbursed to pensioners with a maximum platform of Rp100 million. The loan maturity offers flat interest rates up to 7 years.

• **Kredit Swadana BTN**

Kredit Swadana BTN is disbursed to customers that owned time deposit in Bank BTN with maximum loan of 90% from their time deposit fund.

We present in detailed the realization of other consumer loans over 2011 in the following table:

Realisasi Penyaluran Kredit Konsumer Lainnya Pada 2011

Realization of Other Consumer Loans in 2011

| No. | Produk Kredit Loan Products | Unit Unit | Rp Miliar Billion Rp |
|-----------------------|--------------------------------|--------------|-------------------------|
| 1. | Kredit Agunan Rumah BTN | 14.062 | 1.401,69 |
| 2. | Kredit Bangun Rumah BTN | 147 | 20,46 |
| 3. | PUM-KAB BTN Jamsostek | 4.289 | 83,79 |
| 4. | PRR-KB BTN Jamsostek | 488 | 12,92 |
| 5. | TBUM BTN Bapertarum | 19 | 0,25 |
| 6. | Kring BTN | 9.290 | 431,52 |
| 7. | Kredit Swadana BTN | 135 | 3,85 |
| 8. | Kredit Lainnya | 2 | 0,10 |
| Jumlah / Total | | 29.146 | 2.363,50 |

Produk-Produk Simpanan

Bank BTN juga menyediakan beragam produk simpanan konsumen untuk menjawab kebutuhan nasabahnya. Produk simpanan ini dimanfaatkan Bank BTN dalam menjaga tingkat likuiditas yang sehat, sejalan dengan strategi perusahaan untuk mempertahankan komposisi pendanaan yang kompetitif dan terjangkau.

Berikut diagram produk simpanan konsumen:

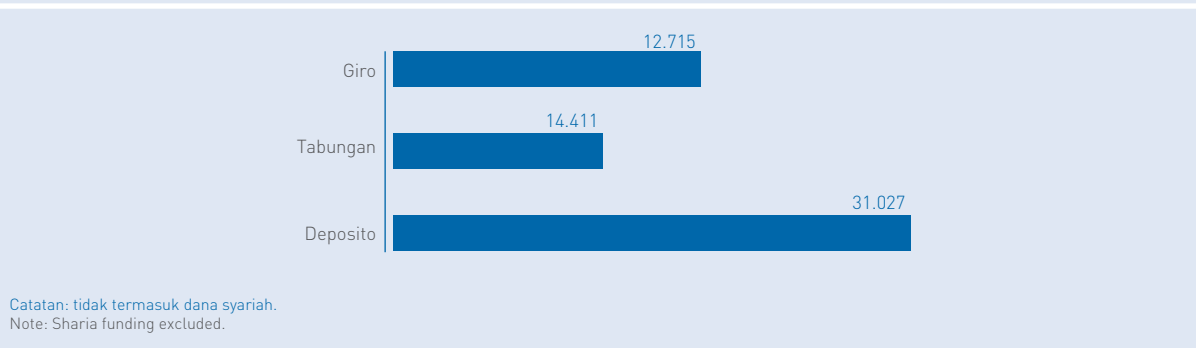
Deposit Products

Bank BTN also provides a variety of consumer deposit products to meet the needs of its customers. This deposit products has been utilized BTN in maintaining a healthy balance of liquidity. This is in line with the Company's strategy to maintain the composition of funding at competitive and affordable.

Below are details of consumer deposit products:

Posisi Simpanan Konsumer 2011 (dalam Rp miliar)

Consumer Deposits Position 2011 (in Rp billion)



Untuk produk simpanan konsumen, Bank BTN menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka perorangan. Bank BTN berhasil meraih dana konsumen di 2011 sebesar Rp17,33 triliun, sementara pada 2010 sebesar Rp14,46 triliun. Pertumbuhan ini disebabkan oleh perkembangan positif simpanan konsumen Bank BTN.

Berikut adalah penjelasan detail produk simpanan konsumen (tidak termasuk produk Syariah) Bank BTN.

- **Tabungan**

Sepanjang 2011, Bank BTN berhasil menghimpun tabungan (tidak termasuk tabungan syariah) sebesar Rp14,41 triliun. Angka ini lebih tinggi 36,07% dari 2010 yang sebesar Rp10,59 triliun.

Penghimpunan tabungan ini diperoleh melalui produk Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, Tabanas Batara, Tabungan BTN e'Batara Pos, Tabungan Cermat, dan Tabungan Lainnya.

Tabungan Lainnya di 2011 terdiri dari Tabungan BTN Junior dan Tabungan BTN Juara. Kedua jenis tabungan ini merupakan nama baru (repackaging) dari Tabungan Batara Junior yang dibuka di 2009. Kemudian, ada pula Tabungan BTN Haji dan BTN

For the consumer deposit products, Bank BTN collects funds from the public in the form of demand deposits, individual saving accounts and time deposits. Bank BTN has succeeded in generating consumer funds in 2011 at Rp17.33 trillion, in comparison to Rp14.46 trillion in 2010. The growth was supported by the positive developments in Bank BTN's consumer deposits.

The details of Bank BTN's consumer deposit products (excluding Sharia products) are explained as follows.

- **Savings**

Throughout 2011, Bank BTN managed to collect saving accounts (excluding Sharia savings) at Rp14.41 trillion. It increased by 36.07% compared to Rp10.59 trillion in 2010.

The total saving accounts came from the following products: Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, Tabanas Batara, Tabungan BTN e'Batara Pos, Tabungan Cermat and Other Saving Accounts.

Other Saving Accounts in 2011 comprised of Tabungan BTN Junior and Tabungan BTN Juara. Both products are the repackaging of Tabungan Batara Junior which was marketed in 2009. Bank BTN also has Tabungan BTN Haji and BTN Haji Plus which were resulted from

Haji Plus yang merupakan *repackaging* dari Tabungan Haji Nawaitu. Tak lupa Bank BTN tetap meneruskan produk TabunganKU yang merupakan bagian dari kampanye gemar menabung dari Bank Indonesia.

Produk Tabungan di 2011 rata-rata tumbuh 29,55%. Namun bila dilihat dari jumlah rekening, maka turun menjadi -7,51%.

Lonjakan dari sisi nominal tabungan terjadi pada Tabungan Batara Prima yang tumbuh sebesar Rp4,13 triliun. Lonjakan ini terjadi karena pemasaran yang agresif, antara lain seperti program Hadiah Langsung, Bunga Berbunga, dan *Customer Get Customer*.

Tabungan BTN eBatara Pos juga berhasil mencatat pertumbuhan signifikan, yakni 39,97%. Kenaikan signifikan ini seiring dengan strategi Bank BTN dalam meningkatkan kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero). Dalam kerjasama ini, Kantor Pos yang terkoneksi secara *online* dengan kantor-kantor Bank BTN, secara langsung menawarkan produk tersebut kepada pelanggannya.

Selain itu, Soft Launching untuk Tabungan Cermat telah dilakukan di 10 Kantor Pos di wilayah Semarang pada 16 Juni 2011. Hingga akhir 2011, Tabungan Cermat telah diaktifkan di 150 kantor pos di Semarang.

Berbagai upaya pemasaran produk lainnya telah dikerahkan tim pemasaran Bank BTN sehingga mendorong peningkatan portofolio tabungan. Di masa depan, Bank BTN bertekad untuk terus mengembangkan fitur dan program pemasaran pada setiap produk Tabungan, demi memperkuat pertumbuhan dana konsumen.

- **Deposito**

Deposito Konsumer Bank BTN mengalami peningkatan dana 25,36% di 2011, yaitu menjadi Rp4.862 miliar dari Rp3.878 miliar pada 2010.

- **Giro**

Giro Bank BTN mengalami peningkatan dana yang sangat signifikan, yaitu sebesar 152,76% pada 2011, yaitu Rp12.734 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp5.038 miliar.

the repackaging of Tabungan Haji Nawaitu. Bank BTN continues TabunganKu product in conjunction with a campaign to promote saving habits "gemar menabung" by Bank Indonesia.

The average growth of saving products in 2011 was 29.55%. In regards number of saving accounts, the saving products fall -7.51%.

Based on the nominal amount, high saving products was seen in BTN Batara saving accounts that grew by Rp4.13 trillion. This achievement were supported by aggressive marketing, such as *Hadiah Langsung*, *Bunga Berbunga* and *Customer Get Customer* programs.

BTN eBatara Pos saving also recorded a significant growth, which was at 39.97%. The significant increase was aligned with Bank BTN's strategy to reinforce partnership with PT Pos Indonesia (Persero) to develop BTN eBatara Pos saving. In this collaboration, the post offices –that are connected online with Bank BTN offices– can offer the products directly to its customers.

Meanwhile, the soft launching for Tabungan Cermat was held in 10 Post Offices in Semarang region on June 16, 2011. By the end of 2011, Tabungan Cermat has been activated in 150 post offices in Semarang.

Various efforts have been carried out by Bank BTN marketing team to promote saving accounts have also contributed to the increase in saving portfolio. In the future, Bank BTN is committed to continue enhancing the features and increasing marketing programs in a bid to reinvigorate the growth in its consumer funding.

- **Time Deposits**

Bank BTN's individual time deposits booked an increase of 25.36% to Rp4,862 billion at the end of 2011 from Rp3,878 billion in the previous year.

- **Demand Deposits**

Bank BTN's individual demand deposits booked a very significant increase of 152.76% to Rp12,734 billion at the end of 2011 from Rp5,038 billion in the previous year.

Pertumbuhan Produk Tabungan Konsumer
Growth of Consumer Savings Products

| Produk Product | 2010 | | 2011 | | Pertumbuhan Growth | |
|--------------------------------|---------------------|--------------------------------------|---------------------|--------------------------------------|-----------------------|---------------------|
| | Rekening Account | Nominal Rp miliar / Rp billion | Rekening Account | Nominal Rp miliar / Rp billion | Rekening Account % | Nominal Amount % |
| Tabungan BTN Batara | 1.429.869 | 6.434 | 1.444.945 | 7.760 | 1,05 | 20,61 |
| Tabungan BTN Prima | 26.886 | 2.257 | 32.255 | 4.132 | 19,96 | 83,07 |
| Tabanas Batara | 1.528.704 | 215 | 845.285 | 164 | -44,70 | -31,10 |
| Tabungan BTN e'Batara Pos | 1.098.347 | 1.271 | 1.167.207 | 1.779 | 6,26 | 39,97 |
| Tabungan BTN Cermat | - | - | 3.526 | 0,6 | - | - |
| Tabungan Lainnya | 642.956 | 426 | 878.109 | 576 | 36,57 | 35,21 |
| Total Tabungan / Total Savings | 4.726.762 | 10.591 | 4.371.327 | 14.411,6 | -7,51 | 36,07 |

Kartu Konsumer

- Kartu Debit BTN**
Bank BTN telah menjadi salah satu bank dengan fasilitas layanan terlengkap. Kartu Debit BTN dapat digunakan di lebih dari 50 ribu jaringan ATM Bersama, LINK, dan Prima, serta dapat dipakai untuk berbelanja di seluruh *merchant* yang berlogo VISA di seluruh dunia. Selain itu, Kartu Debit BTN juga dapat dimanfaatkan untuk pembayaran tagihan KPR, telepon, PLN, pembelian pulsa dan tagihan kartu kredit.

Bank BTN pun meluncurkan layanan terbarunya, yaitu ATM BTN Setoran Tunai. Melalui layanan bebas biaya ini, nasabah dapat melakukan transaksi setor tunai ke rekening Bank BTN pribadi atau rekening Bank BTN lainnya hingga Rp25 juta per hari. Diharapkan transaksi setor tunai dapat mempermudah dan mempercepat transaksi finansial secara *real time*.

Selain itu, khusus untuk nasabah prioritas, Bank BTN menyediakan Kartu Debit BTN Prioritas yang terdiri dari jenis Gold dan Platinum. Kartu Debit BTN Prioritas memiliki fitur-fitur khusus selain fitur reguler, seperti penggunaan *Airport Executive Lounge* di 14 bandar udara di seluruh Indonesia, diskon barang, serta penawaran khusus lainnya.

- Kartu Kredit BTN**
Bekerjasama dengan Bank Mandiri, Bank BTN menerbitkan Kartu Kredit BTN untuk menjawab kebutuhan nasabah. Kartu Kredit BTN dapat digunakan untuk bertransaksi pada *merchant* berjangkauan Visa, di dalam maupun di luar negeri.

Consumer Cards

- BTN Debit Card**
Bank BTN has becomes one of the banks with complete service facilities. BTN Debit Card now can be used in more than 50 thousand of ATM Bersama, LINK, and Prima network, also can be used to shop in all merchants having the VISA logo across the world. In addition, BTN Debit Card can be used to pay for mortgages, land and cellular phone bills, electricity bills (PLN), cellular top up vouchers and credit card bills.

Bank BTN has launched a new service, namely BTN Cash Deposit ATM. Through this free service, customers can conduct cash deposit transaction to their personal Bank BTN savings account or other BTN accounts up to Rp25 million per day. Cash deposit transaction is expected to simplify and speed up the financial transactions in real time.

Other than that, Bank BTN provides BTN Prioritas Debit Card special for priority customers, which consist of Gold and Platinum types. BTN Prioritas Debit Card equipped with special features other than the regular features, such as the privilege in 14 airports in Indonesia, merchandise discounts and other privilege offerings.

- BTN Credit Card**
Partnering with Bank Mandiri, Bank BTN produce BTN Credit Card to answer the customers' demand. BTN Credit Card can be used for shopping transactions in merchants with Visa network, both in Indonesia and in other countries.

Layanan KPR & Perbankan Konsumer

Selain menyalurkan kredit dan menghimpun dana pihak ketiga, Bank BTN juga menyediakan layanan berbasis biaya, seperti:

- Bank Garansi;
- Pengiriman uang dalam dan luar negeri;
- Inkaso dalam dan luar negeri;
- Pembayaran gaji;
- Pembayaran SPP *online*;
- Penukaran uang;
- Kotak penyimpanan;
- Pembayaran tagihan (telepon, listrik dan air);
- *Real Time Gross Settlement (RTGS)*; serta
- Batara Payroll dan SMS Batara.

Layanan *Priority Banking* pun telah dijalankan di 2011, untuk memberikan pelayanan ekstra bagi para nasabah dengan simpanan di atas Rp250 juta. Pada 2011, Bank Indonesia menghentikan sementara aktivitas *Priority Banking* di Indonesia sehingga Bank BTN baru dapat melanjutkan aktivitas *Priority Banking* pada Oktober 2011.

Dalam dua bulan, Bank BTN berhasil membuka 6 *outlet* BTN Prioritas sehingga total *outlet* BTN Prioritas menjadi 7 *outlet*. Dari sisi finansial, BTN Prioritas berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp108 miliar.

Strategi KPR & Perbankan Konsumer

Produk Kredit Konsumer

- Melakukan promosi untuk menguatkan produk kredit perumahan di segmen menengah, seperti pameran perumahan, secara rutin.
- Meningkatkan kerjasama dengan seluruh pengembang perumahan dan properti.
- Pengembangan produk dan fitur baru untuk KPR dan kredit konsumer lainnya.
- Menawarkan *gimmick-gimmick* marketing untuk menarik nasabah, seperti: suku bunga rendah, uang muka kecil, biaya relatif rendah.
- Melakukan penyempurnaan proses bisnis KPR dan kredit konsumer lainnya untuk kecepatan proses dan kualitas kredit yang baik.

Mortgage & Consumer Banking Services

In addition to its activities in loan disbursements and third party funding collection, Bank BTN also provides fee-based services, such as:

- Bank Guarantees;
- Remittances;
- Collection;
- Payrolls;
- Online payment for school fees;
- Money changer;
- Safe deposit box;
- Payment point for routine bills;
- Real Time Gross Settlement (RTGS); and
- Batara Payroll as well as SMS Batara.

Furthermore, Priority Banking services have been implemented since 2011 to provide extra services for customers with above Rp250 million deposits. In 2011, Bank Indonesia temporarily suspended Priority Banking activities in Indonesia. Bank BTN has managed to restart and continue its Priority Banking activity on October 2011.

In two months, Bank BTN succeeded to open 6 BTN Prioritas outlets, added significant number as many as 7 outlets. From financial side, BTN Prioritas has succeeded to generate third party fund to Rp108 billion.

Mortgage & Consumer Banking Strategy

Consumer Loan Products

- Undertake promotions to strengthen housing loan products in middle class segment, such as continuously organizing housing fair.
- Excalate joint venture with all housing and property developers.
- Develop products and new features for KPR and other consumer loans.
- Offer marketing gimmicks to attract customers, such as low interest, low down payment as well as low cost.
- Undertake businees process enhancement for KPR and other consumer loans to ensure faster process and good loan quality.

- Menggencarkan pemasaran atau penjualan kredit konsumen langsung ke sasaran yang dituju, misalnya:
 - » Untuk Kredit Agunan Rumah BTN dengan melakukan aksi penjualan langsung ke perumahan yang tingkat huniannya tinggi;
 - » Untuk Kring BTN dengan melakukan penjualan ke perusahaan dan instansi; dan
 - » Untuk Kring BTN Pensiunan dilakukan kerjasama dengan Kantor Pos dan Lembaga/ Yayasan Dana Pensiun.
- Accelerate consumer loans marketing and sales to directed targets, such as:
 - » Direct sales to penetrate the market within high population residentials for Kredit Agunan Rumah BTN;
 - » Direct sales to institutions and companies for Kring BTN; and
 - » Undertake collaboration with Post Office and Pension Funding Institutions for Kring BTN Pensiunan.

Produk Simpanan Konsumer

- Meningkatkan kompetensi tenaga pemasar, tenaga pemroses, dan analis, melalui pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi analis.
- Memperkuat kompetensi melalui 4 inisiatif strategis, yaitu: Rekomposisi *Customer Group*, Perubahan Paradigma, Pembangunan Outlet, dan Peningkatan Kualitas Layanan.

Layanan Konsumer

- Menambah aliansi, seperti dengan Prodia, Telkom, Bumiputera, dan sebagainya.
- Menyempurnakan pelayanan KPR, khususnya untuk segmen atas dengan layanan BTN Prioritas.
- Menambah jumlah outlet BTN Prioritas di 6 lokasi kantor cabang sehingga pada 2012 Bank BTN akan mempunyai total 13 *outlet* BTN Prioritas.
- Penilaian produk dan layanan.

Consumer Deposit Products

- Increasing the competency of sales officers, processing officers and analysts through training and education as well as analyst certification.
- Strengthening competitiveness through 4 strategic initiatives, namely: Recomposition of Customer Group, Change of Paradigm, Reinventing Outlet and Service Quality.

Consumer Services

- Alliance expansion, such as with Prodia, Telkom, Bumiputera, etc.
- Achieve service excellence in KPR, particularly for high class segment through BTN Prioritas service.
- Increase the number of BTN Prioritas outlets in 6 branch office locations so that Bank BTN will have as many as 13 outlets of BTN Prioritas in 2012.
- Assessment for products and services.



Perumahan & Perbankan Komersial

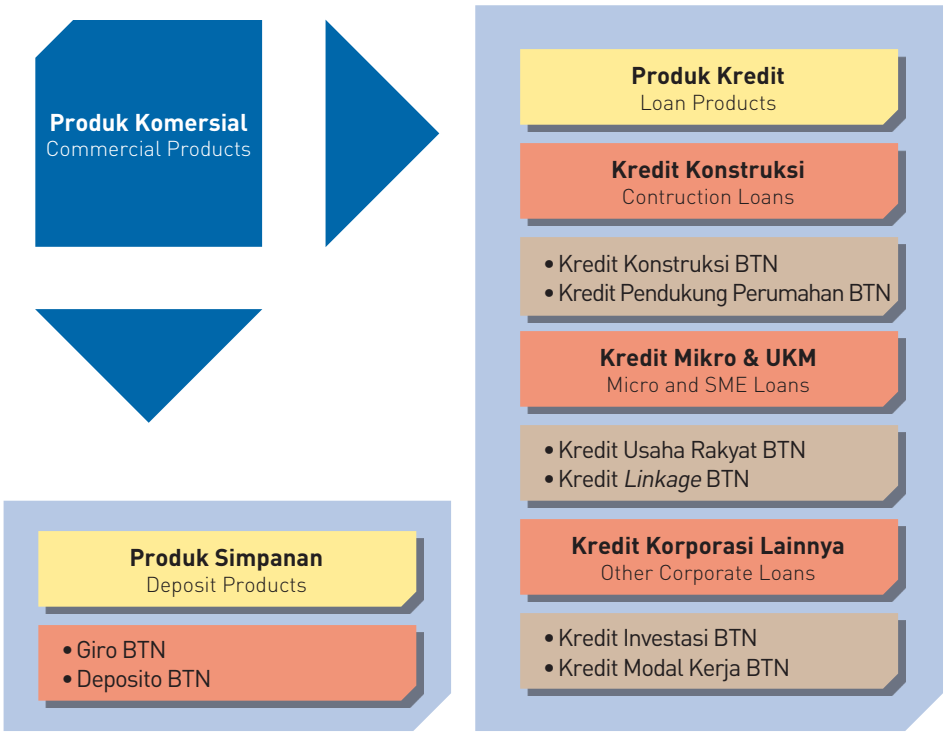
Housing & Commercial Banking

Ringkasan:

- Ditujukan untuk segmen korporat dan ritel, produk Perumahan & Perbankan Komersial terdiri atas Produk Kredit dan Simpanan.
- Produk Kredit terbagi menjadi tiga, yaitu: Kredit Konstruksi, Kredit Mikro dan Usaha Kecil Menengah, serta Kredit Korporasi Lainnya.
- Pada 2011, pendapatan Produk Kredit meningkat 22,14% dari 2010, dan telah memenuhi 96,13% target Bank BTN.
- Produk Simpanan terbagi menjadi dua, yaitu Giro dan Deposito.

Summary:

- Aimed for corporate and retail segments, products of Housing & Commercial Banking consist of Loan Products and Deposit Products.
- Loan Products consist of three types, namely: Construction Loans, Micro and SME Loans as well as Other Corporate Loans.
- In 2011, Loan Products revenue increased 22.14% from 2010, and has achieved 96.13% of the target set by Bank BTN.
- Deposit Products consist of two types, namely Demand Deposits and Time Deposits.



Produk-Produk Perumahan & Perbankan Komersial

Produk-Produk Kredit

Sepanjang 2011, Bank BTN berhasil menyalurkan kredit komersial sebesar Rp9,63 triliun, atau 38,24% dari total penyaluran kredit baru Bank BTN selama tahun 2011. Penyaluran kredit perbankan komersial pada 2011 digambarkan sebagai berikut:

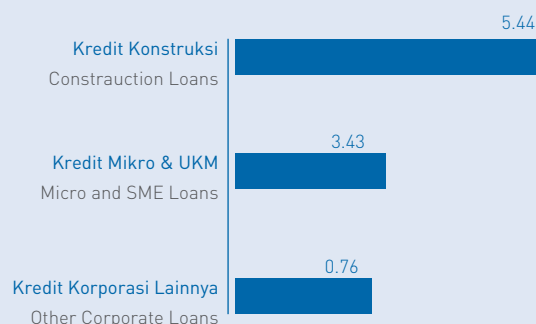
Housing & Commercial Banking Products

Loan Products

Throughout 2011, Bank BTN succeeded at channeling commercial loans at Rp9.63 trillion or 38.24% of the total new loan disbursements of Bank BTN over 2011. The loan disbursements in commercial banking in 2011 are illustrated as follows:

Penyaluran Kredit Komersial 2011 (dalam Rp triliun)

2011 Commercial Loan Disbursement (in Rp trillion)



• Kredit Konstruksi BTN

Dahulu bernama Kredit Yasa Griya (KYG), Kredit Konstruksi BTN merupakan fasilitas kredit yang ditujukan untuk pengembang perumahan. Kredit ini berfungsi sebagai modal kerja untuk membiayai pembangunan perumahan dan apartemen. Pada kredit ini, Bank BTN memberikan fasilitas maksimal 80% dari biaya pembangunan atau konstruksi (tingkat suku bunga mengambang).

Dalam memutuskan pembiayaan kredit konstruksi, Bank BTN mempertimbangkan periode tenor kredit berdasarkan perkiraan waktu pembangunan dan pendapatan yang dihasilkan setelah proyek tersebut selesai dilakukan. Sebagai jaminan, Kredit Konstruksi BTN mengagunkan tanah dan properti yang dibangun.

Komitmen Bank BTN pada penyaluran kredit konstruksi ditunjukkan pada pertumbuhan positif pada realisasi kredit selama 2009 hingga 2011. Pada 2011, jumlah realisasi penyaluran Kredit Konstruksi BTN mencapai Rp6,03 triliun, atau tumbuh 23,06% dari Rp4,9 triliun pada 2010. Kualitas kredit pun tetap terjaga, dengan NPL sebesar 3,66% pada tahun 2011 dibandingkan 2,60% pada tahun sebelumnya.

• BTN Construction Loans

Previously named Kredit Yasa Griya (KYG), BTN Construction Loans is a loan facility for housing developers. This loan serves as working capital which in practice can be used to finance the construction of houses and apartments. For this type of loan, Bank BTN provides a maximum of up to 80% of the development or construction cost with floating interest rates.

In its decision to finance construction loans, Bank BTN takes into account the maturity period based on the estimated construction period and the income generated upon the completion of the project. As a collateral, BTN Construction Loans are secured by the land and property that is to be built on.

Bank BTN's commitment to the construction loans is signified by the positive growth in its disbursements from 2009 to 2011. At the end of 2011, the disbursements of BTN construction loans reached Rp6.03 trillion or 23.06% growth from Rp4.9 trillion in 2010. The loans quality is always maintained, as proven by its NPL which stood at 3.66% in 2011 compared to 2.60% from the previous year.

Demi menekan laju NPL pada portofolio Kredit Konstruksi, Bank BTN senantiasa menjalankan program patroli *branch*, yakni pemantauan dan pembinaan kantor cabang khususnya kepada segenap kegiatan bisnis kredit komersial. Program ini cukup efektif dalam membantu kantor cabang untuk memecahkan permasalahan kredit komersial.

Bank BTN menilai bahwa program patroli *branch* dinilai berhasil memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi kantor-kantor cabang dengan kredit komersial yang bermasalah. Membaiknya NPL di kredit konstruksi juga tak lepas dari restrukturisasi kredit untuk debitur yang kesulitan dalam penyelesaian kreditnya.

Sementara untuk Kredit Konstruksi, Bank BTN telah menyusun strategi pemasaran yang lebih terarah guna meningkatkan portofolio, yaitu dengan menentukan terlebih dahulu pengembang sasaran utama, yaitu pengembang yang belum terlayani oleh Bank BTN, namun berminat untuk membangun proyek perumahan untuk segmen menengah ke atas dengan rentang harga jual produk seharga Rp300 juta hingga Rp500 juta.

Bank BTN juga menjaga hubungan baik dengan pengembang besar, seperti PT Summarecon Agung Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Agung Sedayu, dan PT Modernland Realty Tbk.

To curb the NPL ratio in construction loans portfolio, Bank BTN always runs the branch patrol program, which is a monitoring and empowering program for the branch offices, especially on the entire commercial loan business activities. The program is effective to assist branch offices in mapping problems in commercial loans.

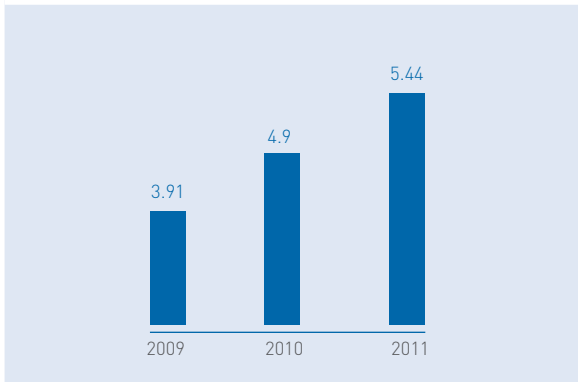
Bank BTN decided that the branch patrol program has been successful in delivering solutions for problems faced by the branch offices in non-performing commercial loans. The improved NPL in constructions loans are also linked with the credit restructuring efforts aimed at the debtors facing difficulties to settle their loans.

While for Construction Loan, Bank BTN has planning the right marketing strategy in order to improve the portfolio, by firstly determining the hot prospect developers who have yet to be served by Bank BTN, but they intend to construct housing projects for the middle and upper segments with product selling prices of Rp300 million up to Rp500 million.

Bank BTN also maintains ties with leading developers such as PT Summarecon Agung Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Agung Sedayu and PT Modernland Realty Tbk.

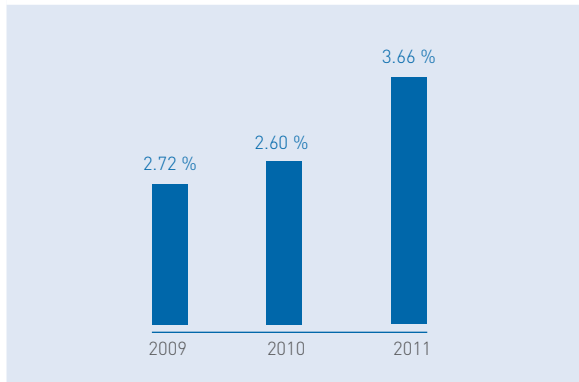
Pertumbuhan Penyaluran Baru Kredit Konstruksi BTN 2009-2011 (dalam Rp miliar)

Growth in BTN Construction Loan Disbursements in 2009-2011 (in Rp billion)



NPL Kredit Konstruksi BTN 2009-2011

NPL of BTN Construction Loans in 2009-2011



• Kredit Pendukung Perumahan

Sebagai solusi permodalan, Bank BTN menyalurkan fasilitas pembiayaan modal kerja dan atau investasi, baik bagi industri maupun perdagangan yang masih terkait dengan perumahan. Bank BTN dapat menyalurkan fasilitas ini kepada PT, CV, Koperasi, Firma, dan Perorangan dengan tingkat suku bunga mengambang.

Kredit ini menawarkan pembiayaan jangka menengah untuk proyek pembangunan perumahan. Bank BTN menyediakan maksimal 70% dari total kebutuhan modal kerja pembiayaan proyek atau 65% dari total biaya investasi proyek tersebut. Untuk modal kerja, fasilitas ini tersedia dalam jangka waktu maksimal 3 tahun dan pinjaman investasi maksimum 5 tahun.

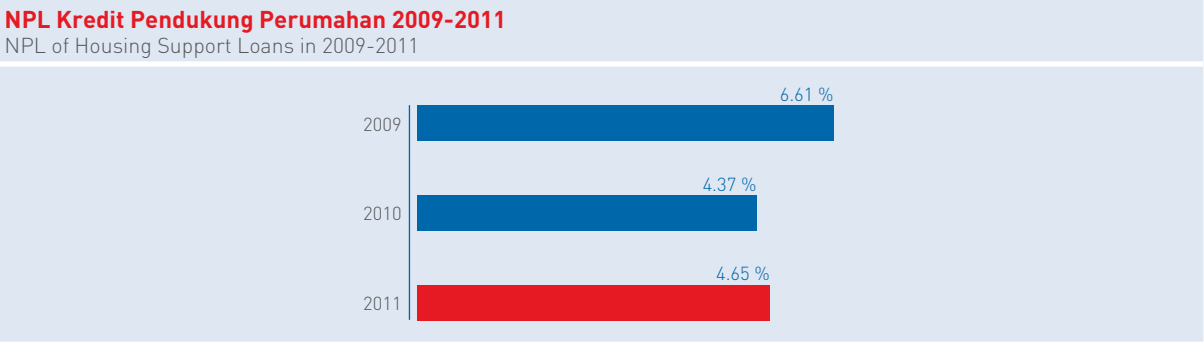
Bank BTN berhasil membukukan penyaluran kredit pendukung perumahan yang membanggakan sepanjang 2011, dari segi jumlah dan kualitas kualitas. Penyaluran kredit meningkat 52,80% dari Rp1,78 triliun pada 2010 menjadi Rp2,72 triliun di 2011. Perbaikan telah meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan, meskipun NPL meningkat menjadi 4,65% dari 4,37% di akhir 2010.

• Housing Support Loans

Serving as a solution in capital needs, Bank BTN channels working capital facility or investments for either industry or trading businesses that are still relevant to housing. Bank BTN disburses the loans to corporations (PT), small trading companies (CV), cooperatives, firms and individuals with floating interest rates.

This type of loan provides midterm financing for housing construction projects. In this regard, Bank BTN provides financing up to a maximum of 70% of the total working capital requirement or 65% of the total project’s investment. The maturity of the loan is maximum of three years for working capital category, and maximum of five years for investment loans.

In housing support loan disbursements, Bank BTN recorded an encouraging result last year both based on the amount and quality. The loan disbursements increased by 52.80% from Rp 1.78 trillion in 2010 to Rp2.72 trillion in 2011. The improvement was seen in the growth of disbursed loans, although NPL rose to 4.65% from 4.37% in the end of 2010.



Pertumbuhan Penyaluran Kredit Pendukung Perumahan Tahun 2009-2011 (dalam Rp miliar)

The Growth of Housing Support Loan Disbursements in 2009-2011 (in Rp billion)

| | 2009 | 2010 | 2011 | |
|-----------------------|------|-------|-------|--------------------------------------|
| UMKM (K5 miliar) | | | | Micro & SME (K5 billion) |
| Terkait Perumahan | 229 | 420 | 701 | Housing related |
| Kredit Investasi | 112 | 213 | 245 | Investment Loans |
| KMK Kontraktor | 200 | 400 | 611 | Loans for Contractors |
| Kredit Modal Kerja | - | 173 | 245 | Working Capital Loans |
| Korporasi (K5 miliar) | | | | Corporations (K5 billion) |
| Kredit Investasi | 56 | 200 | 311 | Investment Loans |
| KMK Kontraktor | 96 | 380 | 305 | Working Capital Loans for Contractor |
| Total | 693 | 1.786 | 2.418 | Total |

Bank BTN senantiasa berupaya menghadirkan strategi baru yang inovatif dalam mengembangkan pasar Kredit Konstruksi dan Kredit Pendukung Perumahan demi meraih lebih banyak nasabah serta mempertahankan dominasi di pembiayaan perumahan. Salah satu strategi yang diusung adalah dengan membuat kebijakan yang meringankan debitur potensial, seperti pembebasan penyerahan *fixed asset*, suku bunga khusus bagi pengembang prima, serta pemberian keringanan biaya provisi kepada debitur prima.

Khusus untuk produk KMK Kontraktor, Bank BTN telah melakukan strategi pemasaran inovatif lewat kerjasama dengan BUMN dan anak-anak perusahaan BUMN. Beberapa BUMN yang telah menggandeng kerjasama dengan Bank BTN untuk penyaluran KMK Kontraktor, antara lain PT Pembangunan Perumahan, PT Wijaya Karya, PT Wika Gedung, Wika Realty, PT Hutama Karya, dan PT Adhi Realty.

Kredit Mikro & UKM

Bank BTN bangga dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat lewat penyaluran kredit. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain tanggung jawab sebagai salah satu dari lima bank pemerintah, penyaluran kredit kepada UMKM ini juga dilakukan dalam rangka perluasan jangkauan bisnis Bank BTN.

Produk penyaluran kredit UKM yang ada di Bank BTN meliputi KUR, Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) dan pinjaman program Kemitraan. Dalam penyaluran kredit ini, Bank BTN mengkategorikan nasabah usaha mikro sebagai usaha yang memiliki aset maksimal Rp50 juta dengan penjualan maksimal Rp300 juta per tahun. Untuk segmen ini, Bank BTN menyalurkan KUR Mikro BTN maksimal Rp20 juta dan Kredit UMKM BTN maksimal Rp50 juta.

Adapun nasabah Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp500 juta atau penjualan maksimal Rp2,5 miliar per tahun. Bagi usaha kecil ini, Bank BTN menyalurkan kredit maksimal Rp500 juta dan Kredit UMKM BTN maksimal Rp500 juta.

Sementara Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp10 miliar atau penjualan maksimal Rp50 miliar per tahun. Bank BTN menyalurkan kredit maksimal Rp5 miliar untuk jenis usaha UMKM BTN.

Bank BTN always put efforts in creating new and innovative strategies to developing the market for construction loans and housing support loans to reach a greater number of customers and maintaining its dominant position in housing finance. One of the strategies applied is by creating relief policies for potential debtors, such as the exemption of fixed assets provision, special interest rates for prime developers and more flexible provision fees for prime debtors.

For working capital loan products for contractors, Bank BTN executed innovative marketing strategy in cooperation with a number of state owned enterprises and their subsidiaries. The state owned enterprises that have worked together with Bank BTN to disburse this type of loans, are among others: PT Pembangunan Perumahan, PT Wijaya Karya, PT Wika Gedung, Wika Realty, PT Hutama Karya, and PT Adhi realtyRealty.

Micro & Small Medium Enterprises Loans

Bank Bank BTN is proud to be able to grow and prosper together with the society through disbursements of finance loans for micro and small medium enterprises. Other than conducting the responsibility as one of five state-owned banks, loan disbursements to SME also aim to expand Bank BTN's business reach.

SME loan products disbursement at Bank BTN covers KUR, Micro and Small Medium Enterprises (KUMKM) credit as well as Partnership loan program. In this lending, Bank BTN categorizes its micro enterprise customers as a business with maximum assets of Rp50 million and maximum sales of Rp300 million per year. For this segment, Bank BTN channels KUR Mikro BTN with maximum Rp20 million and loans of SMEs BTN maximum Rp50 million.

The Small Business customers are businesses with assets up to Rp500 million, or maximum sale of Rp2.5 billion per year. For this segment, Bank BTN disburses loans at a maximum of Rp500 million and MSME BTN loans at maximum Rp500 million.

While Medium Enterprises is a business with assets of Rp10 billion or selling a maximum of Rp50 billion per year. Bank BTN distributes a maximum of Rp5 billion loan to Bank BTN SMEs type of business.

- KUR BTN**
KUR BTN yang disalurkan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui lembaga linkage maksimal sebesar Rp2 miliar. Bank BTN menyalurkan KUR untuk modal kerja dengan batas tenor maksimal tiga tahun dan dapat diperpanjang sampai enam tahun.

KUR untuk investasi memiliki jangka waktu maksimal lima tahun dan dapat diperpanjang maksimal sepuluh tahun. Sebagai jaminan, pinjaman ini mengagunkan proyek atau usaha yang dibiayai sesuai peraturan Bank Indonesia.

Bank BTN memberlakukan jaminan tambahan tingkat suku bunga efektif per tahun untuk KUR BTN, dengan rincian maksimum 22% per tahun untuk kredit sampai dengan Rp20 juta dan 14% per tahun untuk kredit di atas Rp500 juta.

Sampai dengan 2011, total nasabah KUR Bank BTN (di luar pembiayaan Syariah) mencapai 8.805 rekening. Jumlah ini tumbuh 114% dari nasabah KUR 2010 yang sebanyak 4.110 rekening.

Peningkatan ini terefleksi dalam penyaluran KUR yang bertambah. Bila di 2010 Bank BTN menyalurkan KUR sebesar Rp360,88 miliar, maka di 2011 jumlahnya naik 152% menjadi Rp912,6 miliar. NPL KUR turun dari 3,93% di 2010 menjadi 3,35% di akhir 2011.

- KUR BTN**
KUR BTN channelled to micro, small and medium enterprises as well as cooperatives through a linkage institution executing maximum of Rp2 billion. Bank BTN channels KUR for working capital with maximum tenor limit of three years and can be extended to six years.

Meanwhile, KUR for investment have a maximum term of five years and may be extended at ten years maximum. As collateral, the loans mortgages the project or business financed in accordance with the regulations of Bank Indonesia.

Bank BTN imposes additional warranty effective interest rate per annum for KUR BTN, with details of the maximum 22% per annum for loans up to Rp20 million and 14% per annum for loans above Rp500 million.

Up to the end of 2011, the total of Bank BTN’s KUR (sharia funding excluded) customers was 8,805 accounts. The number surged 114% from 4,110 accounts in 2010.

The increase is also reflected in the increasing KUR disbursements. When in 2010, Bank BTN disbursed KUR at Rp360.88 billion, in 2011 the number strengthened to Rp912.6 billion or 152% increase. NPL for the KUR down from 3.93% in 2010 to 3.35% at the end of 2011.

Pertumbuhan Penyaluran KUR dan KUMK
The Growth of KUR and KUMK Disbursements

| Jenis Kredit Loan type | Realisasi 2010 (Rp miliar) Realization (Rp billion) | Realisasi 2011 (Rp miliar) Realization (Rp billion) | Pertumbuhan (%) Growth (%) |
|---------------------------|---|---|-------------------------------|
| KUR | 361 | 912 | 152,63 |
| KUMK | 74 | 119 | 60,81 |

Pertumbuhan Penyaluran KUR BTN Tahun 2009-2011
The Growth of KUR BTN Disbursements in 2009 - 2011

| | Rekening Account | Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion) | Rekening Account | Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion) | Rekening Account | Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion) |
|-----|---------------------|---|---------------------|---|---------------------|---|
| | 2009 | | 2010 | | 2011 | |
| KUR | 1.348 | 178 | 2.609 | 361 | 5.631 | 912 |

Di 2011, NPL kredit UKM mencapai level 12,38%. Demi memperbaiki portofolio di kredit UKM, Bank BTN pun memberikan kewenangan kepada KCP untuk memutus kredit UKM. Untuk meningkatkan kemampuan staf dalam menyalurkan kredit UKM, maka Bank BTN pun menyediakan pelatihan analisis kredit UKM secara berkala.

Bank BTN menyadari, sebagai bank yang mengusung bisnis penyalur kredit perumahan, penyediaan kredit UKM menjadi tantangan besar. Untuk itu, agar dapat bersaing dengan bank lain yang menawarkan layanan serupa, Bank BTN menyediakan persyaratan yang lebih fleksibel serta bunga kredit yang kompetitif.

Dalam rangka menjemput bola, Bank BTN pun aktif mengikuti berbagai pameran. Bank BTN juga melakukan kegiatan pemasaran langsung seperti mencetak brosur, standing banner, dan spanduk terkait kredit UKM.

- Kredit Program Linkage**
 Bank BTN juga mendukung perekonomian UKM dengan bekerjasama dengan Permodalan Nasional Madani (PNM) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Realisasi dari kerjasama ini, Bank BTN mengeluarkan Kredit *Linkage* yang disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh PNM dan BPR.

In 2011, NPL for SME loans reached level of 12.38%. In a bid to improve the portfolio in SME loans, Bank BTN grants authority to sub branch offices to make decision on SME loans. To enhance the capacity of all staff members in the sub branches in SME loan disbursements, Bank BTN provides analysis training on SME regularly.

Bank BTN realizes that as a bank that focusing on the mortgages disbursement, the disbursements of SME loan poses a significant challenge. Hence, to be able to compete with other banks that provide similar services, Bank BTN offers more flexible requirements as well as competitive interest rates.

To approach the customers, Bank BTN proactively takes part in various exhibitions. Bank BTN also carries out direct marketing such as printing brochures, standing banners and banners related to SME loans.

- Linkage Program Loans**
 Bank BTN also supports the SME economy by working together with the Permodalan Nasional Madani (PNM), a state owned investment firm and Badan Perkreditan Rakyat or people’s credit banks (BPR). As a realization of the ties, Bank BTN disbursed Linkage Loans to MSME under the management of PNM and BPR.

Penyaluran Kredit Program Linkage 2009-2011
 Linkage Program Loan Disbursements in 2009-2011

| | Rekening Account | Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion) | Rekening Account | Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion) | Rekening Account | Kredit (Rp miliar) Loans (Rp billion) | |
|---------|---------------------|--|---------------------|--|---------------------|--|---------|
| | 2009 | | 2010 | | 2011 | | |
| Linkage | 27 | 80 | 129 | 149 | 215 | 431 | Program |

Pada 2011 Bank BTN berhasil menyalurkan Kredit Program *Linkage* sebanyak 215 rekening. Jumlah ini naik cukup pesat, yaitu 66% dari jumlah nasabah di 2010 yang sebanyak 129 rekening. Otomatis, penyaluran Kredit Program *Linkage* pun ikut bertumbuh 189% dari Rp148,9 miliar di 2010 menjadi Rp431,75 miliar di 2011.

In 2010 Bank BTN managed to disburse Linkage Program Loans into 215 accounts. The number experienced rapid growth of new customers of 66% from 129 accounts in 2010. Accordingly, the Linkage Program Loan disbursements also grew by 189% from Rp148.9 billion in 2010 to Rp431.75 billion in 2011.

Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi)

Pinjaman Koperasi memiliki jatuh tempo 1 tahun dan dapat diperpanjang dua kali atas permintaan debitur. Umumnya, kredit ini memiliki tingkat suku bunga mengambang. Bank BTN memberikan kredit jenis ini berdasarkan kebijakan khusus bagi calon debitur potensial, dengan fasilitas pendukung sebagai berikut :

- Penurunan biaya provisi sampai dengan 0,5%.
- Penurunan suku bunga sampai dengan 0,5%.
- Penambahan jangka waktu kredit.
- Penurunan rasio coverage agunan dengan di-cover asuransi kredit untuk BUMN.
- Kelonggaran biaya administrasi.

Produk-Produk Simpanan

Di samping menyalurkan kredit, Bank BTN juga menyalurkan produk dan layanan pendanaan untuk segmen perbankan komersial. Adapun produk-produk pendanaan komersial yang ada di Bank BTN antara lain giro dan deposito berjangka lembaga. Tahun 2011, pendanaan komersial kembali mencetak pencapaian yang cemerlang, seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini:

Pertumbuhan Dana Komersial Bank BTN tahun 2009-2011 (dalam Rp miliar)

Growth of Commercial Fund in 2009-2011 (in Rp billion)

| | 2009 | 2010 | 2011 | |
|------------------|--------|--------|--------|-----------------------------|
| Giro | 7.257 | 5.036 | 12.715 | Demand Deposits |
| Deposito Lembaga | 17.223 | 25.640 | 26.169 | Institutional Time Deposits |

Pertumbuhan Giro dan Deposito Berjangka Lembaga diperoleh dari upaya Bank BTN meningkatkan kegiatan pemasaran dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, baik instansi pemerintahan, pemerintah daerah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, perguruan tinggi, rumah sakit, maupun lembaga lainnya yang terkait dengan pengelolaan dana operasional lembaga.

Credit Cooperatives

Cooperatives loans mature in one year that can be extended twice according to the debtors' request. In general, the loans have floating interest rates. Bank BTN provides this type of loans based on the special policy for the potential debtors with the following supporting facilities:

- Reduction of provision cost up to 0.5%.
- Reduction of interest rates up to 0.5%.
- Extension of maturity period.
- Reduction of collateral coverage ratio by loan insurance for state owned enterprises.
- Flexibility in administration fees.

Deposit Products

Other than disbursing loans, Bank BTN also disbursing funding products and services for commercial banking segments. The products provided by Bank BTN are among others demand deposits and institutional time deposits. In 2011, the commercial funding has once again recorded a remarkable achievement, as presented in the following table.

The growth in Demand Deposits and Institutional Time Deposits are resulted from Bank BTN's efforts in further activating its marketing activities by working together with various institutions such as Government's institutions, regional government, state/region owned enterprises, private companies, universities, hospital and other institutions related with the institutions' operational fund.

Melalui Program Pengembangan Operasional ini, nasabah instansi dapat memperoleh bantuan fasilitas aset atau dana operasional dengan menjaga saldo minimum dalam bentuk rekening koran di Bank BTN selama tiga sampai lima tahun.

Bank BTN berupaya melakukan optimalisasi pemasaran produk pendanaan komersial dengan menggenjot penawaran kerjasama *Business to Business* (B2B). Contohnya dengan menjadi penyedia layanan pembayaran SPP *online* untuk lembaga pendidikan dan Program Pengembangan Operasional B2B. Tujuannya tak lain untuk memperoleh penempatan dana murah, khususnya giro dalam jumlah besar serta berjangka waktu panjang, sekitar tiga hingga lima tahun.

Bank BTN melihat, peluang pasar lembaga yang belum terjangkau oleh layanan dan produk Bank BTN masih terbuka luas. Ini menjadi peluang sekaligus prospek positif bagi Bank BTN untuk menjangkau nasabah lembaga baru. Ke depannya, Bank BTN akan menambah portofolio pendanaan komersial dengan menjaring nasabah baru serta memelihara dan mengoptimalkan jangkauan terhadap nasabah yang sudah ada.

Untuk mendukung penghimpunan dana nasabah yang lebih besar, Bank BTN menyediakan tenaga penjualan tidak terikat yang ditempatkan di kantor-kantor cabang potensial. Dengan struktur organisasi baru yang lebih fokus pada layanan nasabah, Bank BTN memiliki sumberdaya cukup untuk mencari dan menghimpun dana lembaga.

Strategi berikutnya yaitu meningkatkan kerjasama dengan segmen menengah ke bawah seperti universitas, sekolah menengah dan dasar, serta rumah sakit, lewat layanan *Payment Point*, SPP *Online*, dan PPO B2B. Bank BTN pun berusaha menyediakan solusi total perbankan (*one stop service*) kepada nasabah, meliputi seluruh jenis produk pendanaan, kredit, dan layanan yang tersedia untuk mendukung kebutuhan nasabah lembaga dan perorangan.

By joining the Operational Development Program, institutional customers can obtain facilities assistance of assets or funds for operational purpose by maintaining a minimum balance in their checking account for three to five years.

Bank BTN strives to optimize its marketing for commercial funding products by boosting its B2B (Business to Business) cooperations. An example is by becoming the service provider bank for online school fees payment for educational institutions and B2B Operational Development Program. The definite purpose of this cooperation is to access low-cost funding, especially in form of demand deposits in a substantial amount and for the period around three to five years.

BTN has identified significant opportunities in institutional market that have not yet reached by Bank BTN's products and services. This serves as opportunities as well as positive prospects for Bank BTN to reach new institutional customers. For the future, Bank BTN will expand its commercial funding portfolio by winning new customers and to keep on securing and optimizing the existing customer base.

In order to support the collection of larger customers funding, Bank BTN also has non-organic selling officers that dispatched at our potential branch offices. With the new organization structure that is more focused on the service to customers, Bank BTN now has adequate resources to seek and collect institutional funds.

The next strategy is to drive more collaborations with middle and low segments such as university, primary and high schools and hospitals through Payment Point, Online school fees payment and PPO B2B services. Bank BTN always exerts its utmost efforts in providing one stop service to customers, which comprised all types of funding products, loans and services available to support the needs of institutional and individual customers.

Bank BTN menyadari bahwa loyalitas nasabah hanya dapat terbentuk dengan pelayanan dan nilai tambah yang optimal. Untuk membangun dan memelihara loyalitas nasabah, Bank BTN rutin menyelenggarakan Program *Customer Loyalty*. Program yang melibatkan peran aktif manajemen Bank BTN ini dituangkan dalam bentuk turnamen olahraga, kesenian, dan apresiasi budaya lainnya.

Layanan Perumahan & Perbankan Komersial

Sebagai penyedia solusi total perbankan, Bank BTN juga menyediakan layanan bagi lembaga seperti:

- Bank garansi tanpa agunan;
- Pembayaran gaji *online*;
- Pembayaran pajak;
- Pembayaran tagihan (listrik, telepon dan air);
- Pembayaran SPP *online*.

Strategi Perumahan & Perbankan Komersial

Sejak *Relationship Manager* (RM) dibentuk, perbankan komersial merasakan pertumbuhan portofolio yang semakin signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi RM di Bank BTN dalam membina hubungan dengan nasabah perusahaan, telah berjalan dengan baik. Keberhasilan ini juga didukung oleh perluasan jaringan kantor yang dilakukan perusahaan untuk mempercepat dan mempermudah akses layanan demi kenyamanan nasabah.

Bank BTN juga selalu memantau waktu penarikan Kredit Konstruksi, agar prinsip kehati-hatian saat menarik kredit tetap diperhatikan, khususnya dalam proses pengajuan Kredit Konstruksi yang sudah terbit Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SP2K) tetapi belum akad, sehingga dapat segera direalisasikan.

Bank BTN is aware that customer loyalty can only be built with optimal services and added values. To build and maintain customer loyalty, Bank BTN routinely organizes sessions for Customer Loyalty Program. The program that involves active role of Bank BTN's management is run through sports tournaments, arts and other cultural appreciation activities.

Housing & Commercial Banking Services

As a total banking solution provider, Bank BTN also provides services for institutions such as:

- Bank guarantee without collateral;
- Online payroll;
- Tax payment;
- Payment point for routine bills;
- Online payment for school fees.

Housing & Commercial Banking Strategy

Since the establishment of Relationship Manager (RM), commercial banking has been growing significantly in terms of portfolio. This shows that the RM function in Bank BTN –which is aimed for customers relationship maintenance– has been running well in practice. This success is also supported by the expansion of office network done by the Company in order to speed up and ease he service access for customer's convenience.

Bank BTN is also constantly monitoring the withdrawal of Construction Loan, so that the precautionary principle when pulling credit remains to be concerned, particularly in the Construction Loan application process that has been issued with Approval Letter for Loan Disbursement (SP2K), but have yet to secure pledge, to be immediately realized.

Selain itu, Bank BTN juga memberikan plafon kredit yang menarik kepada para pengembang prima serta aktif dalam penentuan pengembang prospektus. Hal ini dilakukan dalam rangka menghadapi persaingan yang kian ketat di bisnis perbankan komersial. Dengan cara ini, Bank BTN optimistis dapat tetap menjadi pemimpin pasar di segmen tersebut.

Demi menjaga rasio likuiditas serta menyediakan layanan menyeluruh bagi nasabah, selain menyediakan KPR untuk masyarakat menengah ke bawah, Bank BTN juga tidak melupakan usaha lainnya. Bank BTN secara aktif terus menawarkan KPR kepada golongan menengah atas, serta memelihara kredit perumahan Non KPR dan kredit Non Perumahan, seperti kredit komersial skala menengah dan besar.

Penawaran-penawaran langsung juga dilakukan kepada Lembaga BUMN atau swasta dengan prioritas sektor berikut ini:

- Sektor pendidikan
- Sektor kesehatan
- Sektor telekomunikasi
- Sektor infrastruktur
- Sektor terkait perumahan
- Sektor lainnya.

Dengan dukungan sekitar 6.177.586 juta pelanggan kredit dan pendanaan, Bank BTN memiliki fondasi kuat untuk menjalankan *cross-selling* produk dan jasa. Hal ini memungkinkan Bank BTN melakukan ekspansi jumlah portofolio kredit non-perumahan. Hal ini terlihat dari tumbuhnya porsi portofolio kredit non-perumahan sejak 2009 hingga 2011, sehingga mencapai diversifikasi kredit perumahan dan non perumahan sebesar 85% : 15%.

In addition, Bank BTN also provides an attractive loan limit to the hot prospect developers and actively determining the next prospectus developers. This is conducted in order to deal with an increasingly tight competition in the commercial banking business. In this way, Bank BTN is optimistic in remaining as the market leader in the segment.

To maintain the liquidity ratio as well as providing comprehensive services for its customers, other than providing mortgages for middle lower, Bank BTN remains focus on the other businesses. Bank BTN is actively continuing to offer mortgages to upper middle class, while maintaining the non housing mortgage loan and non mortgages loan, such as commercial loans for medium and large scales.

Direct offerings has also applied for the state-owned enterprises and private enterprises with the following priority sectors:

- Education sector.
- Health sector.
- Telecommunication sector.
- Infrastructure sector.
- Housing related sector.
- Other sector.

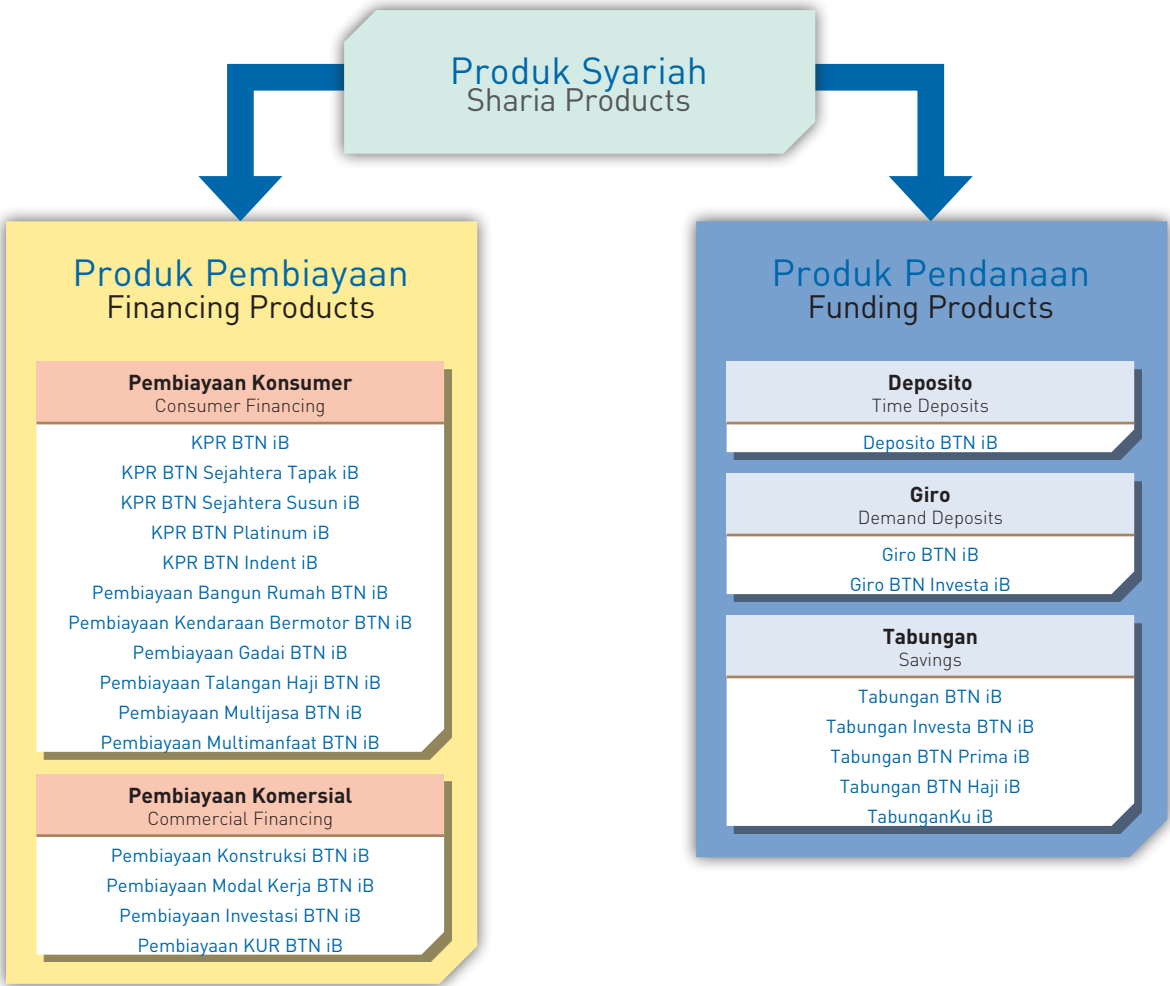
Supported by approximately 6,177,586 million lending and funding customers, Bank BTN has a strong foundation to do products and services cross-selling. This also allows Bank BTN to take steps in expanding its non housing loans portfolio. This has been reflected in the growth of non housing loans portion since 2009 up to 2011, as to achieve housing and non-housing loans diversification to be 85% : 15%.

Ringkasan:

- 1. Menawarkan layanan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, produk Unit Usaha Syariah (UUS) terdiri atas Produk Pembiayaan dan Produk Pendanaan.
- 2. Produk Pembiayaan terbagi menjadi dua, yaitu Pembiayaan Konsumer dan Pembiayaan Komersial.
- 3. Pada 2011, portofolio Produk Pembiayaan meningkat 48,46% dari 2010, dan telah memenuhi 91,83% target UUS.
- 4. Produk Pendanaan terbagi menjadi tiga, yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito.
- 5. Pada 2011, portofolio Produk Simpanan meningkat 58,70% dari 2010, dan telah memenuhi 92,20% target UUS.

Summary:

- 1. Offering financial services in accordance to the Islamic principles, Sharia Business Unit (UUS) products consist of Financing Products and Funding Products.
- 2. Financing Products consist of two types, namely Consumer Financing and Commercial Financing.
- 3. In 2011, Financing Products portfolio increased 48.46% from 2010, and has achieved 91.83% of the target set by UUS.
- 4. Funding Products consist of: Demand Deposits, Savings and Time Deposits.
- 5. In 2011, Funding Products portfolio increased 58.70% from 2010, and has achieved 92.20% of the target set by UUS.



Indonesia adalah rumah bagi sekitar 1,7 miliar umat Islam dan industri perbankan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Maka, pengenalan UU Bank Syariah No.21 tahun 2008 untuk menyediakan kerangka kerja regulasi yang komprehensif untuk bank Syariah di Indonesia, disambut baik oleh industri perbankan dan menarik banyak minat untuk menangkap pasar yang potensial ini.

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam sistem perbankan ganda sesuai Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Bersama-sama, sistem perbankan syariah dan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas, untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Melalui beragam produk dan layanan perbankan dengan skema keuangan yang bervariasi, serta beroperasi dengan prinsip bagi hasil, UUS Bank BTN menjadi alternatif solusi perbankan yang kredibel dan menguntungkan segenap segmen masyarakat Indonesia. Diberlakukannya UU No.21 Tahun 2008 telah membuat pengembangan UUS Bank BTN semakin memiliki landasan hukum memadai, sehingga dapat mendorong pertumbuhannya lebih cepat lagi.

Dengan perkembangan yang impresif, yang tercermin dalam peningkatan total laba sebesar 117%, naik dari 2010 yang sebesar Rp35,3 miliar menjadi Rp76,86 miliar di 2011, diharapkan peran UUS Bank BTN dalam mendukung pertumbuhan usaha Bank BTN ke depannya akan semakin signifikan.

Perluasan jaringan pun menjadi faktor pendukung berkembangnya UUS Bank BTN. Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan dengan mudah melalui jaringan UUS, meliputi 21 Kantor Cabang Syariah (KCS), 18 Kantor Cabang Pembantu Syariah dan 238 Kantor Layanan Syariah (KLS).

Indonesia is home to about 1.7 billion Muslims, and its banking industry has developed rapidly in recent years. Therefore, the introduction of the Islamic Banking Act No 21 in 2008 to provide a comprehensive regulatory framework for Sharia banking in Indonesia, was welcomed by the banking industry as well as attracting interest from to capture this potential market.

The development of Islamic banking in Indonesia is implemented under dual banking system in compliance with the Indonesian Banking Architecture (API). Islamic banking and conventional banking systems jointly and synergize to support a wider public fund mobilization in the framework of fostering financing capability of national economic sectors.

By providing various products as well as banking services with more variety in the financial schemes, while in the same time operates with profit sharing principle, makes UUS Bank BTN as a credible alternative for banking solution to benefit all segments of Indonesian people. The enactment of Act No.21 of 2008 about Sharia Banking has provided a more adequate legal base to the development of UUS Bank BTN, in which consequently will accelerate its growth faster.

With an impressive development progress, as reflected from the increase of total income by 117%, from Rp35.3 billion in 2010 rose to Rp76.86 billion in 2011, it is expected that UUS Bank BTN will have a more significant role in supporting the business growth of Bank BTN in the future.

The network expansion is also among the contributing factors for the growth. Presently, customers can do Sharia banking transactions with ease through UUS's network that is available in 21 Sharia Branch Offices (KCS), 18 Sharia Sub-Branch Offices and 238 Sharia Service Offices (KLS).

Produk-Produk Unit Usaha Syariah

Produk-Produk Pembiayaan

Per 31 Desember 2011, posisi pembiayaan Syariah Bank BTN meningkat sebesar 48,46%, dari Rp2,84 triliun pada 2010 menjadi Rp4,22 triliun di 2011.

Sepanjang 2011, realisasi penyaluran pembiayaan baru UUS Bank BTN mencapai Rp2,79 triliun, atau lebih tinggi 52,11% dari Rp1,83 triliun pada 2010.

• KPR BTN iB dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

Bank BTN menawarkan produk ini dengan prinsip jual beli (*Murabahah*) dengan tingkat harga dan margin yang disepakati bersama dengan nasabah. Berdasarkan prinsip ini, Bank BTN membeli rumah, apartemen, atau kendaraan bermotor yang dipilih nasabah lalu menjualnya ke nasabah dalam tingkat harga dan margin yang telah disepakati. Lalu, nasabah membayar secara periodik ke Bank BTN, dengan nilai setara pembayaran angsuran kendaraan atau rumah pada umumnya.

Products of Sharia Business Unit

Financing Products

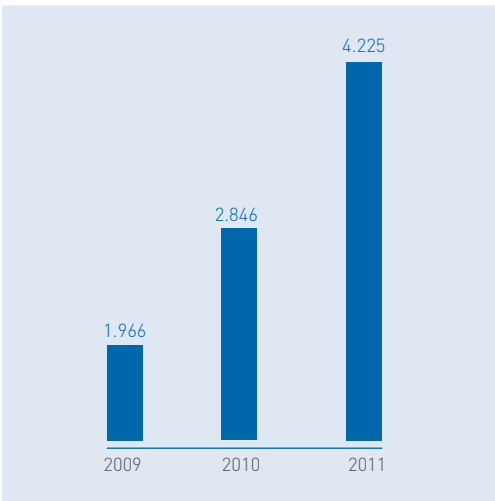
As of 31 December 2011, the position of Bank BTN's sharia financing was up 48.46% from Rp2.84 trillion in 2010 to Rp4.22 trillion in 2011.

Throughout 2011 the realization of new financing by Bank BTN Sharia Business Unit reached Rp2.79 trillion or 52.11% higher than Rp1.83 trillion in 2010.

• BTN iB Mortgages and BTN iB Vehicles Financing

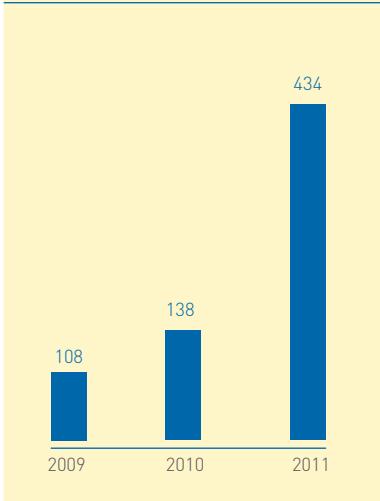
Bank BTN offers these products under buy sell principle (*Murabahah*) with a price and margin mutually agreed on with our customers. Based on the *Murabahah* principle, Bank BTN buys houses, apartments or motor vehicles chosen by customers then resells it to customers at the mutually agreed price and margin. Afterwards, customers will pay periodically to Bank BTN a value equal to the conventional installment for the vehicles or houses.

Pembiayaan Syariah (dalam miliar Rp)
Sharia Financing (in Rp billion)



Simpanan Syariah (Dalam Rp miliar)
Sharia Deposits (in Rp billion)

Giro Syariah
Sharia Demand Deposits



• **Pembiayaan Modal Kerja BTN iB**

Dalam pembiayaan modal kerja ini, Bank BTN menggunakan akad *Mudharabah*. Dengan prinsip ini, Bank BTN menyediakan modal kerja bagi bisnis nasabah (*Mudharib*). Selanjutnya, nasabah akan mengembalikan pembiayaan berdasarkan bagi hasil pendapatan dari kegiatan bisnis yang sedang dibiayai. Pembagiannya ditentukan berdasarkan kesepakatan Bank BTN dengan nasabah.

• **Pembiayaan Konstruksi BTN iB**

Pembiayaan Konstruksi BTN iB, atau dahulu bernama Pembiayaan Yasa Griya iB, merupakan pembiayaan konstruksi perumahan menggunakan akad *Musyarakah*. Melalui produk ini, Bank BTN membiayai pengembang dan kontraktor dalam bentuk modal kerja untuk membangun perumahan dan infrastruktur terkait. Nantinya, nasabah akan mengembalikan pembiayaan dari Bank BTN, beserta bagi hasil pendapatan nasabah dari bisnis yang dibiayai.

• **KPR BTN Indent iB**

Bank BTN menggunakan akad *Isthisna* untuk produk ini, yaitu dengan membeli perumahan yang dibangun pengembang atas dasar pesanan atau permintaan nasabah. Bank BTN lantas menjualnya kepada nasabah sesuai kesepakatan harga dan imbal hasil rumah. Lalu, nasabah akan membayar secara berkala dengan jumlah setara pembayaran angsuran KPR konvensional.

• **BTN iB Working Capital Financing**

In this type of financing, Bank BTN adopts *Mudharabah* pledge. Under the principle, Bank BTN will provide working capital for customers' business (*Mudharib*). After that, customers will return the finance based on sharing of income earned from the financed business. The income sharing is determined based on the agreement between Bank BTN and its customers.

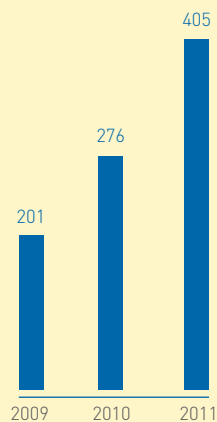
• **BTN iB Constructions Financing**

BTN iB construction financing, or previously named Yasa Griya iB Financing, is a financing facility for housing constructions adopting the *Musyarakah* pledge. With this product, Bank BTN provides financing for housing developers and contractors in the form of working capital to finance related housing and infrastructure constructions. Customers later will return the financing together with the share of income the customers earn from the financed business.

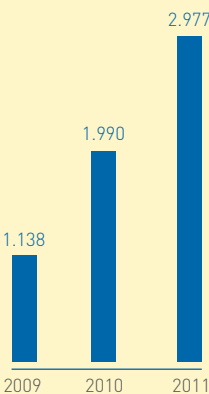
• **BTN Indent iB Mortgages**

In this financing model, Bank BTN uses the *Isthisna* pledge. Under this principle, Bank BTN buys house estates built by developers based on the order or request of customers. Bank BTN then sells the house to customers at the agreed price and profit. Later, the customers will pay the price and profit periodically with an amount that is similar to the installments of conventional mortgages.

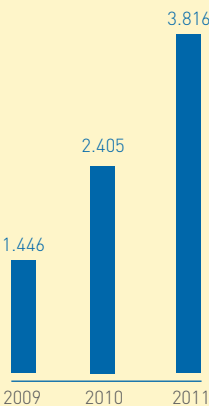
Tabungan Syariah
Sharia Saving Accounts



Deposito Syariah
Sharia Time Deposits



Total Pendanaan Syariah
Total Sharia Funding



- Pembiayaan Investasi BTN iB**
Bank BTN menyediakan pembiayaan bagi nasabah lembaga atau perusahaan guna memenuhi kebutuhan belanja modal seperti pembelian mesin, pembangunan atau rehabilitasi gedung, pengadaan peralatan laboratorium, dan lainnya. Pembiayaan disalurkan dengan sistem akad jual beli (*Murabahah*) atau kerjasama (*Musarakah*). Lalu, nasabah akan mengembalikan pembiayaan sesuai *cash flow* yang telah disepakati.
- Pembiayaan Gadai BTN iB**
Pembiayaan ini sejenis dengan pegadaian. Artinya, pembiayaan disalurkan berdasarkan harta nasabah, berupa emas sebagai aset tergadai. Lalu Bank BTN mengenakan imbal jasa atas penyimpanan barang gadai (*Ujrah*) tersebut.
- BTN iB Investment Financing Bank**
Bank BTN provides financing for institutional or corporate customers to meet their capital expenditures, such as machinery purchases, building constructions or renovations, provisions of laboratory equipment and others. The financing is channeled under the sell buy pledge system (*Murabahah*), or joint venture (*Musarakah*). Customers will return the financing based on the agreed cash flow.
- BTN iB Pawn Financing**
The financing is similar to pawning. It means that the financing is channeled based on the customers' assets, in this case gold as a pawned asset. Then, Bank BTN will apply fees on the storage of the pawned assets (*Ujrah*).

Pembiayaan Syariah
Sharia Financing

| Pembiayaan Syariah | 2009 | | 2010 | | 2011 | | Sharia Financing |
|--------------------------------------|------------------|-------------------------|------------------|-------------------------|------------------|-------------------------|----------------------------------|
| | Rekening Account | Rp miliar Rp billion | Rekening Account | Rp miliar Rp billion | Rekening Account | Rp miliar Rp billion | |
| Pembiayaan Konsumer | | | | | | | Consumer Financing |
| KPR Subsidi | 1.596 | 71 | 2.340 | 86 | 6.081 | 368 | Subsidized Mortgages |
| KPR BTN iB | 1.596 | 71 | 2.148 | 75 | 62 | 5 | BTN iB mortgages |
| KPR BTN Sejahtera iB (FLPP) | - | - | 192 | 11 | 6.019 | 363 | BTN Sejahtera iB Mortgages |
| | | | | | | | |
| KPR Non Subsidi | 2.653 | 367 | 3.684 | 413 | 3.799 | 493 | Non Subsidized Mortgages |
| KPR BTN Platinum iB | 2.574 | 354 | 3.571 | 399 | 3.590 | 473 | BTN Platinum iB Mortgages |
| Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB | 79 | 13 | 113 | 14 | 209 | 20 | Bangun Rumah BTN iB Financing |
| | | | | | | | |
| Non Perumahan | 149 | 4 | 695 | 11 | 2.498 | 55 | Non Housing |
| Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB | - | - | 51 | 4 | 65 | 5 | BTN iB Motor Vehicle Financing |
| Pembiayaan Gadai BTN iB | 64 | 4 | 644 | 7 | 1.537 | 30 | BTN iB Pawn Financing |
| Multiguna Lainnya BTN iB | 85 | 1 | - | - | 896 | 20 | BTN iB Other Multipurpose |
| Pembiayaan Komersial | | | | | | | Commercial Financing |
| Pembiayaan Konstruksi BTN iB | 170 | 154 | 161 | 319 | 265 | 572 | BTN iB Construction Financing |
| Pembiayaan Modal Kerja BTN iB | 1.047 | 721 | 1.220 | 852 | 1.266 | 1.059 | BTN iB Working Capital Financing |
| Pembiayaan Investasi BTN iB | 38 | 90 | 79 | 126 | 98 | 145 | BTN iB Investment Financing |
| Pembiayaan KUR BTN iB | - | - | 104 | 26 | 396 | 93 | KUR BTN iB Financing |
| Total Sharia Financing | 5.653 | 1.408 | 8.283 | 1.833 | 14.403 | 2.788 | |

Produk-Produk Pendanaan

Hingga 31 Desember 2011, pendanaan Syariah Bank BTN mencapai Rp3,81 triliun, meningkat 58,70% dibandingkan Rp2,40 triliun di 2010. Dana ini dihimpun dari total 42.456 rekening Syariah, lebih tinggi dari 2010 yang sebanyak 31.327 rekening.

Berikut adalah produk-produk pendanaan Syariah Bank BTN yang ditawarkan kepada nasabah:

- **Tabungan BTN Prima iB**

Produk Tabungan BTN Prima iB, dulu bernama Investa Batara iB, berlandaskan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*). Prinsip ini mengakui bahwa pendanaan yang ditanam nasabah merupakan investasi, di mana nasabah akan menerima hasil pembagian sesuai rasio (*nisbah*) yang telah disepakati dengan Bank BTN. Nisbah ini dibayarkan ke rekening nasabah secara bulanan. Pada 2011, Bank BTN mencatat peningkatan jumlah Tabungan BTN Prima iB sebesar 43,57%, yaitu dari Rp179 miliar di 2010 menjadi Rp257 miliar.

- **Tabungan BTN Batara iB**

Tabungan BTN Batara iB menerapkan prinsip *Wadiah* atau titipan. Melalui prinsip ini, Bank BTN tidak menjanjikan tambahan atau hadiah kecuali bonus yang tidak diperjanjikan (*athaya*). Dalam hal ini, Bank BTN memberikan bonus secara sukarela. Saat ini, Bank BTN menerapkan pemberian bonus secara bulanan, sehingga nasabah akan menerima pembagian bonus ke rekeningnya setiap bulannya. Hingga 31 Desember 2011, jumlah Tabungan Batara iB meningkat 50,50% dari Rp91 miliar di 2010 menjadi Rp137 miliar.

- **Tabungan BTN Haji iB**

Untuk memenuhi kebutuhan ibadah Haji, Bank BTN menyediakan Tabungan BTN Haji iB (dulu bernama Tabungan Baitullah Batara iB). Tabungan ini memang khusus digunakan untuk melengkapi kebutuhan naik haji nasabah dan didasarkan pada prinsip *Mudharabah*. Dengan prinsip ini, nasabah akan menerima pembagian bagi hasil sesuai *nisbah* atau rasio yang telah disepakati dengan Bank. Selanjutnya, Bank BTN akan membayar pembagian hasil tersebut ke rekening nasabah setiap bulan. Hingga 31 Desember 2011, total Tabungan BTN Haji iB mencapai Rp10 miliar. Jumlah ini meningkat dari Rp5,7 miliar pada 2010.

Funding Products

Up to the 31 December 2011, Bank BTN's sharia funding reached Rp3.81 trillion, an increase of 58.70% compared to Rp2.40 trillion in 2010. The funding came from 42,456 Sharia accounts, above the total of accounts in 2010, which was at 31,327.

The following is Bank BTN's sharia funding products offered to customers:

- **BTN Prima iB Saving Account**

BTN Prima iB saving accounts, or previously named Investa Batara iB, bases its services on the *Mudharabah* (yield sharing) principle. The principle acknowledges the funds deposited by customers as an investment, in which customers will receive yield sharing based on the ratio (*nisbah*) agreed upon with Bank BTN. The amount will be transferred monthly to the customers' account. In 2011 Bank BTN recorded a growth in the amount of BTN Prima iB savings by 43.57%, that is from Rp179 billion in 2010 to Rp257 billion.

- **BTN Batara iB Saving Account**

BTN Batara iB savings adopts the *Wadiah* or the deposit principle. Under this principle, Bank BTN offers no extras or rewards to the customers, with exception of an unpromised bonus (*athaya*). In this case, Bank BTN gives a voluntary bonus. Presently, Bank BTN's policy is to give monthly bonuses. Hence, customers will receive a share of the bonus paid to their accounts monthly. Up to the 31 December 2011, the amount of Batara iB saving accounts has increased 50.50%, from Rp91 billion in 2010 to Rp137 billion.

- **BTN Haji iB Saving Account**

To meet the needs of the Haji pilgrimages, Bank BTN offers the BTN Haji iB saving accounts (previously named the Tabungan Baitullah Batara iB). The saving account is specially intended for assisting the needs of customers' hajj pilgrimages and is based on the *Mudharabah* principle. With this principle, customers will receive yield sharing based on the ratio, or *nisbah*, agreed upon with the Bank. Later on, Bank BTN will pay the share to the customers' account monthly. Up to the 31 December 2011, the total of BTN Haji iB saving accounts reached Rp10 billion which increased from Rp5.7 billion in 2010.

- **Deposito BTN iB**

Penawaran investasi diberikan melalui Deposito BTN iB yang mengusung prinsip Mudharabah. Produk ini merupakan bentuk kemitraan bisnis antara Bank BTN dengan nasabah. Dengan prinsip ini, nasabah hanya dapat menarik rekening pada saat yang telah disepakati bersama. Nasabah sebagai pemilik dana, atau disebut *sohibul maal*, bertindak sebagai penyedia dana. Sementara bank sebagai pengelola dana atau *mudharib*, bertanggung jawab mengelola dana tersebut. Kemudian, hasil investasi dibagi antara nasabah dan bank berdasarkan *nisbah* atau rasio bagi hasil yang telah disepakati bersama. Hingga akhir 2011, total Deposito BTN iB naik 49,20% dari Rp1,99 triliun di 2010 menjadi Rp2,97 triliun.

- **Giro BTN iB**

Giro BTN iB menerapkan akad *wadiah* atau titipan. Dengan prinsip ini, nasabah dapat menarik dana kapan saja, namun Bank BTN tidak menyediakan imbalan kecuali dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan. Adapun jumlah Giro Batara iB 2011 naik dari Rp99 miliar di 2010 menjadi Rp354 miliar.

- **Giro BTN Investa iB**

Giro BTN Investa iB merupakan produk yang baru meluncur November 2009 dan menerapkan prinsip Mudharabah. Dengan prinsip ini, nasabah diharuskan menjaga saldo minimal tertentu selama jangka waktu yang telah disepakati bersama. Nasabah akan menerima bagi hasil sesuai nisbah atau rasio yang telah disepakati dengan Bank BTN. Hingga 31 Desember 2011, total Giro BTN Investa iB sebesar Rp79 miliar, meningkat dari 2010 yang sebesar Rp39 miliar.

- **BTN iB Time Deposit**

The investment opportunity is available through the BTN iB Time Deposit product that applies the Mudharabah principle. The product is a business joint venture between Bank BTN and its customers. Using this principle, the customers can only withdraw their deposits at the mutually agreed point in time. Customers as a fund owner, or called *sohibul maal*, act as a fund supplier. While the bank as the fund manager, or *mudharib*, will be responsible to manage the fund. Then, the investment yield will be shared among the customers and the bank based on the agreed yield sharing ratio or *nisbah*. At the end of 2011, the total BTN iB deposits rose 49.20% from Rp1.99 trillion in 2010 to Rp2.97 trillion.

- **BTN iB Demand Deposit**

This product applies the *wadiah* or the deposit principle. Based on this principle, customers are allowed to withdraw their funds at anytime, yet Bank BTN offers no return with an exception of an unpromised bonus. The total of Giro Batara iB in 2010 increase from Rp99 billion in 2010 to Rp354 billion.

- **BTN Investa iB Demand Deposit**

BTN Investa iB Demand Deposit is a new product that was launched in November of 2009 and adopts the Mudharabah principle. The principle requires customers to maintain a minimum balance for a mutually agreed period. The customers will then receive yield sharing based on the ratio or *nisbah* agreed upon with Bank BTN. Up until the 31 December 2011, the total amount of BTN Investa iB Demand Deposits was Rp79 billion, increasing from Rp39 billion in 2010.

Layanan Unit Usaha Syariah

Selain layanan syariah konvensional, di 2011 UUS juga memperkenalkan beberapa layanan baru, seperti Siskohat, Manajemen Teknologi Sistem Informasi (MTSI) Syariah, Program Pengembangan Perguruan Tinggi (PPPT) serta SPP *online*.

Services of Sharia Business Unit

Besides the conventional sharia services, in 2011 UUS introduced new services, such as Siskohat, Technology Management of Sharia Information System (MTSI), University Development Program (PPPT) and online payment for school fees.

Strategi Unit Usaha Syariah

Untuk menjaga akidah dan prinsip Islam yang berlaku, Bank BTN berkonsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah sebelum menerbitkan produk dan jasa Syariah. Dewan Pengawas Syariah ini terdiri dari satu orang ketua dan dua anggota yang merupakan anggota Dewan Syariah Nasional.

Secara garis besar, strategi produk Syariah yang dilakukan adalah strategi *product positioning* berdasarkan manfaat, yaitu dengan mengasosiasikan produk dengan atribut tertentu, karakteristik khusus, dan manfaatnya bagi pelanggan. Namun untuk layanan, dilakukan pengemasan jasa dengan memberi layanan pelengkap (*supplementary service*), seperti informasi, konsultasi, dan *billing*.

Beberapa inisiatif strategis yang terlaksana di 2011, antara lain:

- Membuat *blueprint* dan rekrutmen *Funding Officer* untuk meningkatkan realisasi tabungan dan giro perorangan.
- Membuat program promosi marketing untuk meningkatkan realisasi dana DPK ritel serta pembiayaan.
- Menjalin kerjasama dengan lembaga dan instansi potensial, seperti Muhammadiyah, Universitas Pancasila, dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia.
- Membuat program *rewards* kepada Kantor Cabang Syariah yang mampu mencapai target untuk produk-produk tertentu.

Strategy of Sharia Business Unit

To keep up with proper Islamic beliefs and principles, Bank BTN always consults the Sharia Supervisory Board before offering Shariah products and services. The Sharia Supervisory Board comprises of one chief and two members who are members of the National Sharia Board.

Generally, the big picture of the Sharia strategy is to make product positioning based on its usefulness, which delivered by associating the product with certain attributes, special characteristics as well as the benefits for customers. Yet for services, the marketing strategy is to pack them with supplementary services, such as information, consultation and billing.

A couple of strategic initiatives that has been done in 2011, are as follows:

- Made the blueprint and recruitment of Funding Officers to increase savings and individual demand deposit realization.
- Created marketing promotional programs to increase retail third party fund as well as the financing.
- Collaborating with potential foundations and institutions, such as Muhammadiyah, Universitas Pancasila and Indonesian Hajj Solidarity Association.
- Initiating rewards programs for Sharia branch offices who has accomplished the target for certain products.





Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi telah memungkinkan pengiriman produk dan jasa perbankan yang lebih nyaman dan efektif dari sebelumnya, sehingga menciptakan fondasi baru dalam berkompetisi. Akses langsung ke informasi yang penting, serta kemampuan untuk bertindak cepat dan efektif menyajikan tren baru dalam industri perbankan.

Melalui Teknologi Informasi (TI), Bank BTN meraih keunggulan kompetitif karena dapat melakukan eksekusi pemasaran yang langsung, *customer service* yang lebih baik dan proses bisnis yang lebih efisien. Sistem TI juga mendukung keputusan dan konsistensi manajemen, sehingga Bank BTN diuntungkan karena menjadi lebih kompetitif di industri perbankan.

Selama dasawarsa terakhir, Bank BTN telah menerapkan IT untuk mendukung kinerja karyawan, di samping menerbitkan sejumlah produk baru. Sejak 2008, Bank BTN telah menyusun *blueprint* Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) 2008-2012. Dalam RSTI tersebut, Bank BTN telah menetapkan Visi dan Misi TI sesuai tahapan pencapaian tujuan yang diharapkan sampai dengan 2012.

Information Technology

Advances in technology are allowing for delivery of banking products and services more conveniently and effectively than ever before, thus creating new bases for competition. Direct access to critical information and the ability to act quickly and effectively, is now become the trend in banking industry.

Through Information Technology (IT), Bank BTN gains a vital competitive advantage by having a direct marketing and accountable customer service environment and new, streamlined business processes. Consistent management and decision support systems provide Bank BTN such a competitive edge to forge ahead in the banking industry.

During the last decade, Bank BTN has been implementing IT to support the employees' performance, in addition to a great number of new products. Since 2008 Bank BTN has devised a blueprint on its Strategic Plan of Information Technology (RSIT) 2008-2012. In the plan, Bank BTN has defined the IT vision and mission in line with the achievement of action plan phases up to 2012.

Visi Teknologi Informasi

Mensinergikan Strategi TI dan Strategi Bisnis Dengan Memberikan Layanan Berkualitas, Melampaui Ekspektasi Nasabah, Mendorong Profitabilitas dan Fokus Pada Inovasi Produk

Misi Teknologi Informasi

- Melakukan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan
- Menerapkan Transformasi Proses Bisnis Secara Menyeluruh
- Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Utuh dan Berkesinambungan
- Melakukan *Update* Teknologi Untuk Memenuhi dan Melampaui Kebutuhan Nasabah

Program dan Implementasi

Fokus inisiatif strategis TI di 2011 diarahkan pada beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

- **Peningkatan Dana Pihak Ketiga**
Bank BTN melakukan kajian implementasi *Internet Banking* (CMS), yaitu layanan perbankan yang bersifat *user centric* di mana nasabah dapat mengakses layanan perbankan dari manapun dan memilih layanan yang dibutuhkan.
- **Pertumbuhan Kredit Dengan NPL Terkendali**
Bank BTN melakukan pembaruan untuk *iLoan* Konsumer dan Komersial serta mengembangkan fitur-fiturnya, sehingga proses kredit dan penagihan debitur menjadi lebih cepat dan efisien.
- **Pengembangan Jaringan**
Bank BTN melakukan standarisasi infrastruktur kantor cabang dan kantor cabang pembantu.
- **Efisiensi Proses Bisnis**
Beberapa aplikasi TI lainnya yang telah diimplementasikan di 2011 untuk mempercepat proses bisnis, antara lain berikut ini.
 - » Pengembangan produk tabungan.
 - » Pengembangan *Host to Host*.
 - » Pengembangan fitur ATM.
 - » Voip, yaitu sistem komunikasi yang menggunakan jaringan VPN sehingga apat mengefisiensi biaya komunikasi yang dilakukan kantor pusat dan kantor cabang.

Vision Infomations Technologi

Aligning IT Strategy and Business Strategy by Delivering Service Quality, Exceeding Customer Expectation, Driving Profitability, and Focusing on Product Innovation

Mission Infomations Technologi

- Conducting Continuous Human Resources Development
- Implementating Comprehensive Business Process Transformation
- Implementing Continuous and Coherent Good Corporate Governance
- Updating the Technology to Meet as well as Exceed the Customers Needs

Programs and Implementation

Focus of IT strategic initiatives in 2011 was directed to certain things, such as follows.

- **Third Party Fund Increaseement**
Bank BTN conducted research on Internet Banking (CMS) implementation, which is user centric banking service where customers can access banking services from anywhere as well as able to choose needed services.
- **Loan Growth With Controlled NPL**
Bank BTN conducted an enhancement for Consumer and Commercial's *iLoan*, as well as developed the features so that loan process and collection by debtor can get faster and more efficient.
- **Network Development**
Bank BTN applied infrastructures standardization for branch offices as well as sub-branch offices.
- **Business Process Efficiency**
Other IT applications that were implemented in 2011 in order to fasten the business process, are as follows.
 - » Development of saving products;
 - » Development of Host to Host;
 - » Development of ATM features;
 - » Voip, a communication system using VPN network, is applied to communication process in the Head Office and branches to make it more efficient in terms of cost.

- » HCIS, yaitu aplikasi yang dikembangkan untuk mempercepat penyajian informasi SDM yang dapat diakses oleh kantor pusat dan kantor cabang, sehingga waktu untuk analisis data *talent management* dapat lebih efisien.
- » *Interface RTGS Outward dan Web Journal*, yaitu aplikasi yang mengotomasi input data saat melakukan *RTGS Outward*, sehingga meminimalisir *human error*.
- » *Single Sign On*, yaitu aplikasi yang memudahkan pengguna untuk menghafal satu *username* dan *password* saja.
- » Pemantapan aplikasi ICS agar Bank BTN dapat menjadi anggota *Intercity Clearing*.

Tata Kelola TI

Untuk mendukung implementasi tata kelola perusahaan di bidang informasi teknologi, maka di 2011 telah dibangun aplikasi "iGov", yaitu sebuah *gateway*, baik bagi manajemen maupun karyawan dalam mengakses informasi yang terkait dengan materi yang relevan dengan Bank BTN.

Aplikasi ini difungsikan juga sebagai sarana dan prasarana bagi terciptanya pemahaman yang mendalam tentang penerapan GCG di Bank BTN. Aplikasi iGov merupakan perangkat GCG yang berfungsi untuk memonitor praktik-praktik GCG, sekaligus untuk mendeteksi tingkat kesadaran para karyawan dalam hal penerapan SOP dan ketentuan eksternal, seperti PBI, Peraturan Perpajakan, dan sebagainya.

- » HCIS is developed to fasten Human Capital Information Service, in which the Head Office and branches can access them, as well as to increase the time efficiency for talent management data analysis.
- » *Interface RTGS Outward and Web Journal*, both applications served to turn data entry automatically and reduce the human errors significantly when applying *RTGS Outward*.
- » *Single Sign On*, which is an application to enable the user to only memorizing one username and password.
- » ICS application enhancement, so that Bank BTN can join as the member of *Intercity Clearing*.

IT Governance

To support the implementation of Corporate Governance in technology information area, in 2011 the "iGov" application has been build. It is a gateway both for management as well as the employees to access information that contains relevant materials with Bank BTN.

The application functioned as a facility as well as infrastructure to create deeper understanding toward GCG implementation in Bank BTN. iGov application also works as a tool of GCG, in which its function is to monitor the GCG practices and detect the awareness level of employees, especially in terms of SOP implementation and external regulations, such as PBI, tax regulations, and others.

Investasi TI 2011

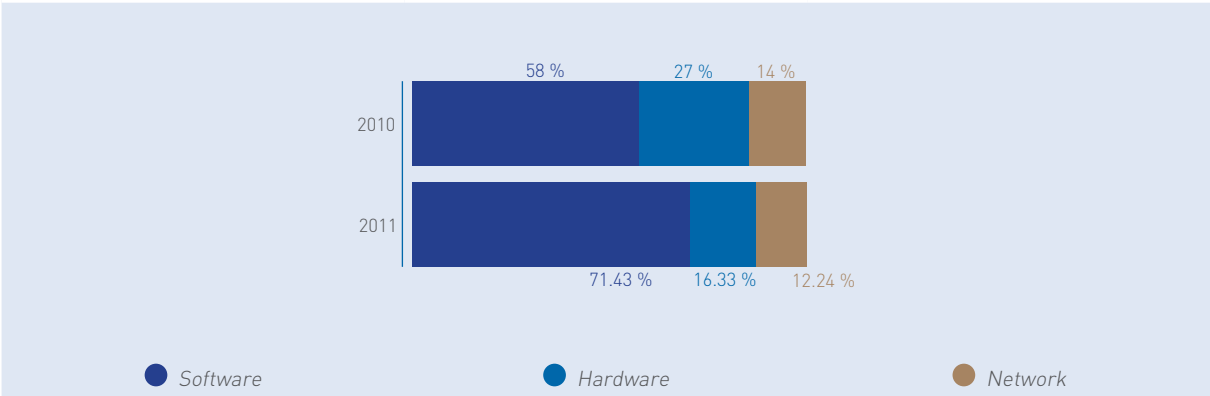
Untuk mendapatkan infrastruktur TI yang handal, Bank BTN selalu konsisten mengalokasikan pendapatan Perusahaan untuk TI. Total belanja modal Bank BTN untuk mengembangkan TI di 2011 mencapai Rp187,51 miliar, sedangkan realisasinya hingga akhir 2011 mencapai Rp75,37 miliar.

2011 IT Capital Expenditure

To develop a reliable IT infrastructure, Bank BTN is always consistent to allocate a portion of the Company’s income for IT. Bank BTN’s capital expenditure for IT development in 2011 reached Rp187.51 billion, while the realization by the end of 2011 reached Rp75.37 billion.

Pencapaian TI di 2011

IT Accomplishment in 2011



Permintaan perangkat lunak di 2011 lebih tinggi karena fokus inisiatif strategis mengarah pada peningkatan dana pihak ketiga dan kualitas kredit yang perlu didukung oleh TI yang handal. Dibandingkan tahun sebelumnya, pencapaian TI di 2011 adalah sebagai berikut:

The request for softwares in 2011 is higher because the strategic initiatives are focusing on the increase of third party fund and quality of loans, that must be supported by competent IT. In comparative with previous year, IT accomplishment in 2011 are as follows:

Capex tersebut antara lain kami gunakan untuk hal berikut:

The capital expenditure is used for the following things:

Pengembangan Aplikasi-Aplikasi Strategis dan Inovatif

- Aplikasi eLoan: *Loan Origination System* (LOS).
- Aplikasi eColl: *Collection Recovery Management System* (CRMS).
- Aplikasi iFlow: *Document Management System*.
- Aplikasi iDss: *Enterprise Data Warehouse* (EDW).
- Aplikasi iBridge: *Middleware*.
- Aplikasi PSAK 50/55 dan Sistem Pendukungnya.
- Aplikasi iCTQ: PMO.
- Aplikasi HRIS /HCIS.
- iCPress: VoIP (*IP Telephony*).
- iIdentify: Aplikasi *Single Sign On*.

Strategic and Innovative Applications Development

- eLoan application: *Loan Origination System* (LOS).
- eColl application : *Collection Recovery Management System* (CRMS).
- iFlow application: *Document Management System*.
- iDss application: *Enterprise Data Warehouse* (EDW).
- iBridge application: *Middleware*.
- PSAK 50/55 application and supporting system.
- iCTQ application: PMO.
- HRIS/HCIS application.
- iCPress: VoIP (*IP Telephony*).
- iIdentify: *Single Sign On* application.

Pengembangan Infrastruktur

- Pengadaan perangkat pendukung *Operational Center* sesuai standar Ruang *Data Center*.
- Pengadaan *Total Security Solution* Tahap II.

Tata Kelola TI

- Kemitraan konsultasi TI.
- Kemitraan *vendor* TI.

Pengembangan SDM Bidang TI

Selaras dengan perkembangan TI di industri perbankan, maka SDM di bidang TI pun perlu meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya agar dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Untuk itu, Bank BTN sangat memperhatikan proses transfer pengetahuan di antara para pegawai bidang TI, khususnya di lingkungan internal perusahaan. Berbagai pelatihan dan sosialisasi aplikasi secara rutin diadakan untuk mereka, guna memastikan konsistensi dukungan TI terhadap keberlanjutan proses bisnis Bank BTN.

Proses transfer keahlian TI ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

Lokakarya

Bank BTN menyelenggarakan lokakarya berkala bagi SDM Divisi TI. Lokakarya ini umumnya membahas proyek teknologi yang sedang berjalan, maupun rencana yang akan dilaksanakan. Bank BTN melakukan lokakarya minimal sekali setahun. Selain itu, kegiatan ini pun dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing proyek.

Pelatihan untuk Pelatih dan Pengguna

Bank BTN juga melakukan pelatihan implementasi aplikasi atau sistem baru yang tengah berjalan. Prosesnya dikerjakan oleh Divisi TI bersama dengan Divisi lain selaku pengguna sistem TI atau program aplikasi. Pelatihan ini diterapkan agar penggunaan aplikasi program TI dapat menyebar luas secara cepat.

Peningkatan Pengetahuan Teknologi Informasi

Untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian SDM Divisi TI, Bank BTN juga mengirimkan para pegawainya untuk mengikuti kursus, pelatihan, dan seminar seputar teknologi, yang biasanya dilakukan di luar Perusahaan dan disesuaikan dengan kebutuhan divisi.

Infrastructure Development

- Provision of supporting devices for Operational Center based on the standard of Data Center Room.
- Provision of Total Security Solution Phase II.

IT Governance

- IT Consulting Partnership.
- IT Vendor Partnership.

HR Development in IT Area

In accordance with the development of IT in banking industry, the Human Capital in IT division also needs to enhance their skills and knowledge in order to catch up with the current progress. To that end, Bank BTN has put high concern regarding the process of knowledge transfer among employees in IT, especially in the Company's internal environment. Various training and socialization for IT applications routinely held for them, in order to ensure consistency of IT support for sustainable business process of Bank BTN.

The knowledge transfer process can be realized through a number of ways, among others:

Workshop

Bank BTN frequently organizes workshop for human resource that manages IT division. The workshop generally discusses about the current technology, either the plan or ongoing practice. Bank BTN organizes this workshop minimal once a year. In addition, such an activity can also be carried out based on the necessity of each project.

Training for Trainer and User

Bank BTN also holds training for implementation of the new technology or ongoing new system. The process was executed by IT Division and other Divisions as the users of IT system or application program. The training is adopted so that the use of IT application programs can be disseminated quickly.

Improvements on IT Knowledge

To improve the capability and skills of IT human resources, Bank BTN also sends its employees to attend courses, training and seminars on the technology. These are usually held outside the Company and tailor made based on the requirement of the related division.

Selain sertifikasi internasional seperti *Certified Data Center Profesional* (CDCP) untuk personil di *Data Center*, Bank BTN juga mengirimkan beberapa delegasi karyawan untuk mengikuti beragam sertifikasi layanan TI yang diakui di industri perbankan internasional, seperti:

- CISA (*Certified Information System Audit*);
- ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*);
- CCNA (*Certified Cisco Network Administrator*);
- CDCP (*Certified Data Center Profesional*);
- CEH (*Certified Ethical Hacker*);
- CHFI (*Computer Hacking Forensic Investigation*);
- CPE (*Certified eBusiness Profesional*).

Menciptakan aplikasi TI yang dapat mendukung layanan prima kepada nasabah secara berkelanjutan, telah menjadi komitmen Bank BTN sejak dulu. Proses penciptaan ini perlu didukung dengan SDM yang kompeten. Maka ke depannya, peningkatan sistem TI akan terus menjadi bagian tak terpisahkan dari pengembangan SDM Bank BTN.

Rencana Pengembangan TI di Masa Mendatang

Dalam rangka mewujudkan mimpi sebagai *the world class company*, Bank BTN meyakini pentingnya implementasi TI yang tidak hanya modern dan mengikuti perkembangan zaman, namun juga selaras dengan regulasi Bank Indonesia dan Pemerintah.

Beberapa proyek TI yang akan dilakukan pada 2012, selain melanjutkan proyek-proyek tahun sebelumnya, juga memberikan support kepada divisi lain dalam pengembangan aktivitasnya. Sesuai RSTI 2008-2012, *road map* pengembangan TI diarahkan menuju *Banking 2.0* sehingga beberapa program kerja yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Lanjutan proyek tahun 2011, di antaranya aplikasi *risk profile*, *Customer Relationship Management System*, penajaman *iLoan Consumer* dan *iColl*, aplikasi *Asset Liabilities Management* dan Fase III aplikasi *Human Capital Information System* (HCIS).
- Pengadaan dan implementasi aplikasi strategis dan inovatif, di antaranya adalah *Mobile Banking*, pengembangan *Banking 2.0*, pengembangan aplikasi ALM, pengembangan *corebanking* Syariah, dan sebagainya.

In addition to international certification such as *Certified Data Center Profesional* (CDCP) for the personnel in its data center, Bank BTN also sends employee representatives to take various certifications on IT service, which are recognized in the international banking industry such as:

- CISA (*Certified Information System Audit*);
- ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*);
- CCNA (*Certified Cisco Network Administrator*);
- CDCP (*Certified Data Center Profesional*);
- CEH (*Certified Ethical Hacker*);
- CHFI (*Computer Hacking Forensic Investigation*);
- CPE (*Certified eBusiness Profesional*).

Creating IT applications that can deliver excellent service to customers on an ongoing basis, has been the commitment of Bank BTN since long time ago. This creation process needs to be supported by competent human resources. So in the future, improved IT systems will continue to be an integral part of Bank BTN's human capital development.

Future Plan for IT Development

In order to reach the vision as the world class company, Bank BTN believes that it is important for not only implementing modern and up-to-date IT, but also in line with the regulations of Bank Indonesia and the Government.

Some IT projects will be carried out in 2012 in continuing the projects that has started on previous year, while also provide support to other divisions for their development activities. According to RSTI 2008-2012, *road map* of IT development is directed towards *Banking 2.0*, and so some work programs that will be developed are as follows:

- Follow-up project from 2011, such as risk profile application, *Customer Relationship Management System*, enhancing *iLoan Consumer* and *iColl*, *Asset Liabilities Management* applications and Phase III for *Human Capital Information System* (HCIS) application.
- Procurement and implementation of strategic and innovative applications, among which is the *Mobile Banking*, *Banking 2.0* development, the development of ALM applications, development of *Sharia corebanking*, and so forth.

Bank BTN pun telah menyusun aplikasi strategis dan inovatif yang siap dikembangkan. Beberapa aplikasi strategis dan inovatif tersebut ialah sebagai berikut:

One Stop Service

Aplikasi ini merupakan fasilitas untuk memasarkan produk kredit konsumen, proses permohonan, dan persetujuan kredit konsumen melalui *website*.

Banking 2.0

Aplikasi ini meliputi *internet banking*, *mobile banking*, dan IVR. Aplikasi ini bisa juga disebut *Full Service Banking* yang menawarkan pengalaman berbeda bagi setiap pelanggan, dimana saja, kapan saja, dan melalui berbagai saluran layanan.

Implementasi Document Management System

Layanan ini merupakan aplikasi *Workflow* informasi dan dokumen (*paperless*) sehingga proses atau alur informasi dokumen menjadi lebih mudah, cepat, dan terkelola dengan baik.

BI RTGS Generasi II

Aplikasi ini merupakan *mandatory* dari Bank Indonesia, di mana proses BI RTGS yang ada saat ini akan dikembangkan sehingga berbasis media web dengan metode *SWIFT messaging*.

Web Reconciliation

Merupakan aplikasi e-rekon (*Web Recon*) untuk mempermudah kegiatan rekonsiliasi.

Infrastruktur Teknologi Informasi

- Persiapan pemilihan lokasi dan Pembangunan *Data Center 2*.
- Standarisasi & Pembenahan Infrastruktur TI Kantor Cabang.
- Persiapan untuk implementasi *Interface DHN*.

BTN has also mapped the strategic and innovative applications that are ready to develop. Some strategic and innovative applications are as follows:

One Stop Service

The application is a facility for marketing consumer loan products, application process and consumer loan approval via *website*.

Banking 2.0

The application consists of internet banking, mobile banking and IVR. The application can be also called Full Service Banking offering different experience for every customer, anywhere, anytime and through various service channels.

Document Management System Implementation

The service is an application of information and document workflow (*paperless*) to make the information flow and process become easier, faster and well managed.

BI RTGS Generation II

This application is part of BI mandatory, where the current BI RTGS process we have now will be developed into media web base with *SWIFT messaging* method.

Web Reconciliation

Web Reconciliation is a e-recon application (*Web Recon*) to facilitate the reconciliation activities.

Information Technology Infrastructure

- Preparation to select location and Construction of *Data Center 2*.
- Standardization & Improvement of IT Infrastructure in Branches.
- Preparation for *DHN Interface* implementation.



Sumber Daya Manusia

Bank BTN memiliki komitmen untuk menjadikan Perusahaan sebagai “*learning organization*”, dimana setiap pegawai didorong untuk mengembangkan potensi dan kompetensinya agar dapat bekerja lebih baik dan siap untuk dapat menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Prinsip utama dalam pelaksanaan sistem Pembelajaran dan Pengembangan Pegawai di Bank adalah “memberi program pengembangan yang tepat kepada orang yang tepat pada saat yang tepat”. Hal ini berarti jenis program pengembangan diberikan sesuai kebutuhan Bank BTN, melalui metode yang tidak hanya sesuai dengan materi pembelajaran, tapi juga sesuai dengan karakteristik pegawai yang bersangkutan.

Sesuai dengan prinsip di atas, secara garis besar program-program yang dilakukan manajemen dalam mendorong kompetensi pegawai, adalah sebagai berikut.

- Pengembangan kompetensi, yang terdiri dari:
 - » Pembelajaran dan Pengembangan.
 - » Program Pengembangan Kepemimpinan.
 - » Teknik Pembelajaran dan Pengembangan.
- Pendidikan, baik formal maupun informal, di dalam dan di luar lingkungan Bank.

Bank BTN juga melakukan penilaian yang dilaksanakan 2 tahun sekali untuk mengukur perbedaan kompetensi di antara para pegawai. Kompetensi yang diukur mencakup *soft competency* dan *technical competency*. Selanjutnya dilakukan identifikasi dengan *Training Need Analysis (TNA)*, untuk mendesain program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan setiap pegawai.

Human Resources

In order to encourage each employee to develop their potential as well as competence, Bank BTN is committed to make the Company as a learning organization so that employees can deliver better performance and ready to take a higher responsibility in a higher position.

The main principle in conducting Employee’s Learning and Development System in the bank is to deliver the right development program to the right person at the right moment. This means that the type of development program that meet the needs of Bank BTN should be delivered through proper method, not only in line with the learning material, but also suitable with the personality of said employee.

Having said that, in general, the programs conducted by the management to enhance the employees’ competition, are as follows.

- Competency Development, consists of:
 - » Learning and Development.
 - » Leadership Development Program.
 - » Learning and Development Techniques.
- Education, both formal and informal as well as inside and outside of Bank’s environment.

Bank BTN also executes an assessment every 2 years to measure gap competency between employees. Measured competencies include soft competency and technical competency. Next, there will be identification process through Training Need Analysis (TNA), in order to design the right training and development programs in line with the needs of each employee.

Rincian mengenai pengembangan SDM di Bank BTN sebagai bagian dari kunci keberlanjutan Perusahaan dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan 2011 yang disajikan dalam buku terpisah. Di bagian ini kami akan melaporkan rincian dan komposisi data karyawan di 2011 dibandingkan dengan 2010, informasi pelatihan, biaya yang dikeluarkan terkait SDM, serta adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan.

Komposisi SDM

Seiring dengan pertumbuhan aset Bank BTN, perusahaan mengalami pertumbuhan jumlah pegawai total rata-rata 15% per tahun atau 10.255 orang sampai dengan 2011.

Dari jumlah tersebut, penambahan jumlah pegawai tetap cukup besar, yaitu sebesar 21% dari tahun 2010. Berdasarkan data terakhir per 31 Desember 2011, jumlah pegawai tetap Bank BTN mencapai 5.135 orang. Jumlah ini naik dari tahun 2010 yang berjumlah 4.231 orang.

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

Total Employees Based on Grade

| Pangkat | 31 Desember 2010 31 December 2010 | 31 Desember 2011 31 December 2011 | Grade |
|---------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------|
| Direktur Muda | 1 | 2 | Junior Director |
| Staf Utama | 53 | 62 | Senior Staff |
| Staf Madya | 700 | 763 | Middle Level Staff |
| Staf Muda | 378 | 336 | Junior Staff |
| Pengatur | 2.524 | 3.229 | Clerk |
| Pengatur Muda | 575 | 743 | Junior Clerk |
| Total | 4.231 | 5.135 | Total |

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employees Based on Education Level

| Pendidikan | 31 Desember 2010 31 December 2010 | 31 Desember 2011 31 December 2011 | Education |
|---------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------|
| Pasca Sarjana | 249 | 291 | Post Graduate |
| Sarjana | 1.955 | 2.618 | Bachelor |
| Sarjana Muda | 866 | 1.166 | Diploma |
| SMA | 1.160 | 1.059 | Senior High |
| SMP | 1 | 1 | Junior High |
| SD | - | - | Elementary School |
| Total | 4.231 | 5.135 | Total |

The details on the human resources development in Bank BTN, which is part of the keys for the company’s sustainability can be found in the Sustainability Report 2011, presented in a separate book. In this part we will report the details and composition of employees data in 2011 compared to 2010, information on training, and employees-related spending as well as the equal opportunity to all employees.

Human Resources Composition

In line with Bank BTN’s asset growth, the Company has increasing number of total employees up to 15% per year in average, or as many as 10,255 employees by 2011.

From that amount, the amount of permanent employees rose to 21% compared with 2010. Based on the latest data as of December 31, 2011, the number of Bank BTN’s permanent employees reached 5,135 persons. The total increased from the total in 2010, which was at 4,231 persons.

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Usia

Employees Based on Age

| Usia Age | 31 Desember 2010 31 December 2010 | 31 Desember 2011 31 December 2011 |
|----------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Di atas 55 / Over 55 | - | - |
| 51-55 | 344 | 424 |
| 46-50 | 806 | 670 |
| 41-45 | 855 | 1.136 |
| 36-40 | 1.007 | 738 |
| 31-35 | 182 | 216 |
| 26-30 | 686 | 985 |
| 20-25 | 351 | 966 |
| Total | 4.231 | 5.135 |

Pegawai Kontrak juga mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu rata-rata 87% di 2011. Sementara pertumbuhan tenaga *outsourcing*, seperti satuan pengamanan, sopir dan pesuruh, cukup signifikan dari tahun 2007–2011, yaitu rata-rata sebesar 32% per tahun seiring dengan pesatnya pertumbuhan outlet perusahaan. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu terdapat kenaikan sebesar 81% dari tahun 2010.

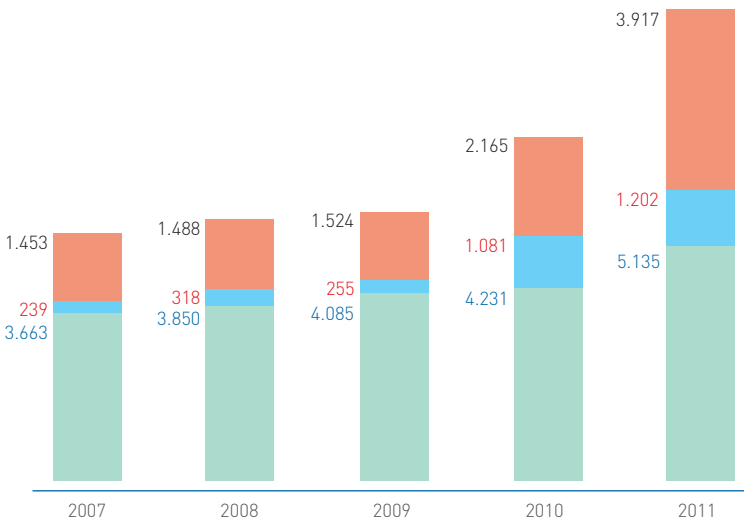
Temporary employees has increase as well, the number reached 87% in average throughout 2011. Meanwhile, the growth percentage of outsourcing employees, such as security guards, drivers and janitors, has been up to 32% per year during 2007–2011. This is inline with the growth of the Company’s branches. The biggest increase happened in 2011 where the number rose to 81% from 2010.

Grafik pertumbuhan total pegawai diilustrasikan berikut ini.

The total growth of employees is presented in below graphic.

Jumlah Pertumbuhan Pegawai

Growth of Employees



| Tipe Kepegawaian | Jumlah Pegawai Number of Employees | | | | | Type of Employment |
|------------------|---------------------------------------|-------|-------|-------|--------|---------------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | |
| Tenaga lepas | 1.453 | 1.488 | 1.524 | 2.165 | 3.917 | Outsourcing |
| Pegawai Kontrak | 239 | 318 | 255 | 1.081 | 1.202 | Temporary Employees |
| Pegawai Tetap | 3.663 | 3.850 | 4.085 | 4.231 | 5.135 | Permanent Employees |
| Total | 5.355 | 5.656 | 5.864 | 7.477 | 10.254 | |

Tingkat Turnover

Selama 2011, tercatat 61 pegawai mengundurkan diri. Berdasarkan angka ini, maka tingkat *turnover* Bank BTN hanya 1,19% per tahun, atau sangat rendah. Lingkungan kerja kondusif menjadi alasan tingkat turnover yang sangat rendah tersebut. Ke depannya, Bank BTN berkomitmen menjaga lingkungan kerja yang baik demi terciptanya suasana kerja yang sehat, aman, dan nyaman.

Turnover Rate

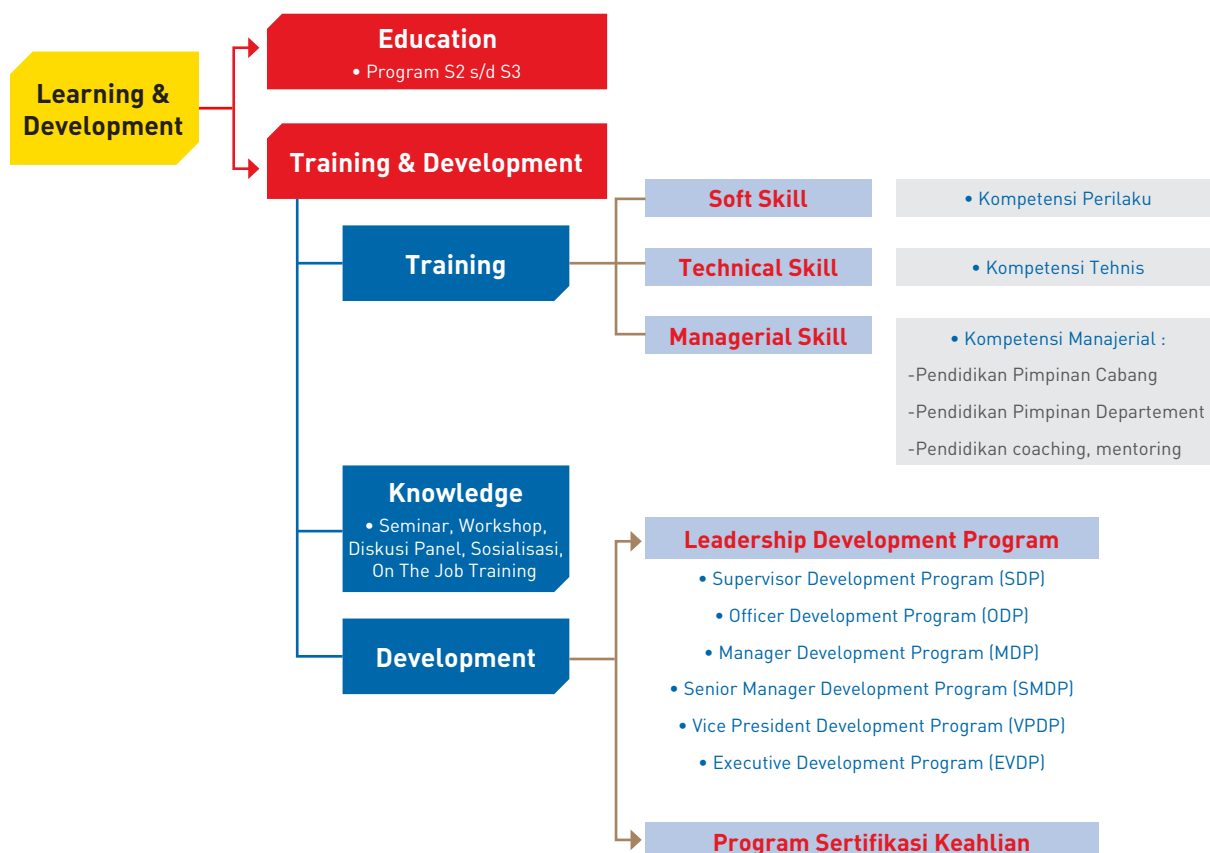
During 2011, there were 61 resigning employees. The number deduces that the annual turnover rate of Bank BTN was only 1.19%, which is very insignificant. An environment that is conducive to work is the reason for this low turnover. Moving forward, Bank BTN is committed to maintain a positive working environment to create a healthy, safe and comfortable working atmosphere.

Informasi Pelatihan

Bank BTN telah menetapkan suatu kebijakan pelatihan, pembelajaran dan pengembangan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pegawai secara berkesinambungan. Secara garis besar, berbagai hal dimaksud dapat dijelaskan melalui ilustrasi gambar di bawah ini dan penjelasan singkatnya, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Training Information

Bank BTN has established a training, learning and development policy as a basis to sustainably improve the quality of employees. In summary, this can be explained through illustrations below with its brief explanations:



Semua program pendidikan, pelatihan dan pengembangan Bank BTN harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Disusun dengan sasaran prioritas untuk pengembangan keahlian sesuai dengan kebutuhan Bank.
- Merupakan program yang dinamis, secara terus-menerus beradaptasi pada kebutuhan organisasi dan pekerjaan.
- Pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang disyaratkan untuk setiap jabatan merupakan faktor penentu untuk menetapkan Program Pelatihan dan Pengembangan di setiap kategori.

Program pembelajaran dan pengembangan di Bank terbagi menjadi 2 (dua) jenis:

- Program Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Teknis
- Program Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Perilaku

Program pembelajaran dan pengembangan di Bank dilakukan melalui beberapa metode di bawah ini:

- Program Pendidikan, yaitu: pendidikan formal untuk jenjang Strata 2 dan Strata 3.
- Program Pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:
 - » Pelatihan untuk meningkatkan Ketrampilan (*skill improvement*), merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk mendapatkan atau meningkatkan penguasaan pegawai di bidang keahlian tertentu. Pelatihan jenis ini dapat berupa program-program Training, Workshop dan Program Sertifikasi Ketrampilan.
 - » Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge improvement*), merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan/wawasan Pegawai di bidang keahlian tertentu. Pelatihan jenis ini dapat berupa program-program sebagai berikut Seminar, Sosialisasi dan Studi Banding.

Program Pengembangan Profesi adalah program pengembangan yang disusun khusus untuk sekelompok peran tertentu, yang terbagi menjadi:

- Program pengembangan profesi untuk jabatan fungsional, misalnya: program pengembangan auditor dan program pengembangan sekretaris.

Bank BTN's educational , training, and development programs must consider the following principles:

- Compiled with a target to prioritize the development of expertise in accordance with the needs of the Bank.
- The program must be dynamic, constantly adapting to the needs of the organization and work.
- Knowledge, skills, and competencies required for each position is a key factor in establishing the Training and Development Program in every category.

The Bank's learning and development programs is divided into 2 (two) types:

- Technical Skills Learning and Development Program
- Behavioral Skills Learning and Competence Development Program

The Bank's learning and development programs are carried out through the following methods:

- Education Program; formal education for Masters Degree and PhD.
- Training Program; this can be divided into the following 2 (two) groups:
 - » Skill improvement training; a training program that aims to gain or improve employees' expertise in a particular area. This type of training could be executed through training programs, workshops, and kills Certification Program.
 - » Knowledge improvement training; a training program that aims to gain or enhance employees' knowledge / insight in a particular area. This type of training could be executed through seminars, social events, and comparative Study.

The Professional Development Program is a development program tailored specifically for a group of specific roles; this can divided into:

- Professional development program for functional positions such as auditor development program and secretary development program.

- Program pengembangan profesi untuk jabatan struktural yang terdiri dari program pengembangan kepemimpinan yang diselenggarakan khusus untuk pegawai dengan golongan jabatan dan pangkat tertentu.
- Program pengembangan manajerial yang diselenggarakan khusus untuk pegawai dengan jabatan struktural tertentu, misalnya Kepala Divisi/ Desk, Kepala Bagian, Kepala Cabang, Kepala Cabang Pembantu dan Kepala Kantor Kas.

Pada tahun 2011, secara garis besar, Bank BTN telah mengadakan serangkaian program pelatihan, pembelajaran dan pengembangan pegawai sebagaimana uraian di atas dengan biaya investasi sebesar Rp60,4 miliar. Tidak kurang dari 467 jenis kegiatan telah dilakukan oleh Bank BTN kepada 14.816 pegawai sebagai peserta.

Peningkatan Kompetensi SDM

Target *Human Capital* Bank BTN pada 2011 dapat dibagi menjadi empat perspektif sesuai dengan metode *Balanced Scorecard* yang digunakan Bank BTN, yaitu sebagai berikut.

Perspektif Finansial

- Meningkatkan efisiensi operasional *Human Capital Division* (HCD).

Perspektif Proses Bisnis

- Pengembangan dan implementasi sistem *career path*;
- Penerapan sistem remunerasi yang kompetitif dan selaras dengan pasar;
- Internalisasi budaya kerja dengan melakukan *culture assessment index*;
- Pengembangan dan penerapan strategi *job-person match*;
- Memenuhi kebutuhan pegawai;
- Pelaksanaan program pelatihan sesuai rencana dan kebutuhan;
- Penerapan sistem SDM yang menggunakan IT yang terintegrasi;
- Menjalankan *Service Level Agreement* (SLA) sesuai kontrak manajemen; dan
- Mengelola peringkat risiko komposit (*human capital*) yang terkendali.

- Professional development program for structural positions which consist of leadership development program organized specifically for employees with certain occupational positions and ranks.
- managerial development programs organized specifically for employees with certain structural positions such as Head of Division / Desk, Head of Unit, Head of Branch, Head of Branch and Head of Treasury.

Overall, in 2011, Bank BTN has held a series of employee training, learning, and development programs with an investment cost of Rp.60, 4 billion. No fewer than 467 types of activities have been carried out by Bank BTN for a total of 14,816 employees as participants.

The Enhancement of HR Competency

Bank BTN's human capital targets in 2011 can be divided into four perspectives in line with the Balane Scorecard method used by Bank BTN, in which being described as follows.

Financial Perspective

- Enhancing operational efficiency of Human Capital Division (HCD).

Business Process Perspective

- Developing and implementing career path system.
- Implementing competitive remuneration system and in line with the market;
- Internalizing the work culture through culture assessment index;
- Developing and implementing the job-person match strategy;
- Fulfilling the employee's needs;
- Conducting training programs in accordance with the plans and needs;
- Implementing integrated IT for the human capital system;
- Conducting Service Level Agreement (SLA) in line with the management contract; and
- Managing a controlled composite risk grade for human capital.

Perspektif Pembelajaran dan Berkembang

- Pencapaian GCG Indeks di HCD; dan
- Pencapaian *culture assessment index* di HCD.

Perspektif Nasabah

- Pencapaian *employee engagement index*.

Untuk mencapai berbagai target tersebut di atas, pada tahun 2011, Bank BTN melaksanakan berbagai program di bawah ini.

Mengembangkan pegawai yang kompeten dan termotivasi dengan melakukan program-program berikut:

- Evaluasi sistem *training need analysis*;
- Program integrasi pelatihan;
- Implementasi *assessment center*;
- Implementasi *job grading* dan *reward system* berdasarkan *job grading*;
- Implementasi manajemen karir;
- *Redeployment* pegawai berdasarkan struktur organisasi baru di kantor cabang;
- Program Penawaran Pensiun Sukarela Terbatas (PPST).

Membangun organisasi yang efektif berbasis kinerja dengan melakukan program, sebagai berikut:

- Penyusunan dan perbaikan proses bisnis;
- Implementasi perhitungan pegawai melalui *workload analysis*;
- Implementasi sistem kinerja per unit kerja;
- Implementasi *Balanced Scorecard* hingga level individu;
- Implementasi *Human Capital Information System*.

Membangun budaya kerja berbasis POLA PRIMA dengan melakukan program, sebagai berikut:

- Monitoring program internalisasi budaya kerja;
- Menyelenggarakan *culture excellent award*;
- Melakukan survei dan *mystery shopping* pelaksanaan budaya kerja dalam rangka *culture excellent award* dan *culture assessment index*.

Learn and Growth Perspective

- Accomplishing GCG Index by HCD; and
- Accomplishing Culture Assessment Index by HCD.

Customer Perspective

- Accomplishing Employee Engagement Index.

To achieve above targets, in 2011 Bank BTN has conducted various programs such as described below.

Developing competent and motivated employees by running competency programs such as follows:

- Training need analysis system evaluation;
- Integrated training program;
- Assessment center implementation;
- Job grading and job grading based reward system implementation;
- Career management implementation;
- Employee redeployment based on new organizational structure in branch offices;
- Limited Offerings for Voluntarily Pension (PPST) program.

Building effective organization based on performance by conducting programs such as follows:

- Business process organization and enhancement;
- Employee measurement through workload analysis implementation;
- Performance system implementation per work unit;
- Balance Scorecard implementation from general to individual level;
- Human Capital Information System implementation.

Building POLA PRIMA based work culture, by conducting programs such as follows:

- Monitoring internalization program for work culture;
- Conducting Culture Excellent Award event;
- Conducting survey and mystery shopping methods for work culture measurement, as part of the Culture Excellent Award and Culture Assessment Index programs.

Rekrutmen pegawai untuk memenuhi kebutuhan pegawai, yang terdiri dari:

- Profesional/ahli di bidang *priority banking* and *bancassurance* serta TI;
- Staf untuk *Business Processing*;
- *Customer Service Officers*;
- *Teller*;
- Sumber Daya Insani Syariah;
- *Officer Development Program* (ODP);
- Sekretaris.

Program pendidikan dan pelatihan, yang meliputi :

- Pendidikan dan pelatihan karir (regular);
- Pendidikan dan pelatihan teknis;
- Pelatihan yang terkait bisnis;
- Pendidikan akademis;
- Pendidikan dan pelatihan pengembangan pegawai lainnya.

Pencapaian program kerja Bank BTN di 2011 –dalam rangka meningkatkan kompetensi para pegawainya– lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat melalui penjelasan rasio-rasio sebagai berikut.

- Rasio produktivitas pegawai (laba dibagi jumlah pegawai) pada 2011 sebesar Rp174 juta per pegawai, lebih tinggi dibandingkan 2010 yang sebesar Rp172 juta per pegawai. Artinya, ada peningkatan produktivitas pegawai di dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian target laba perusahaan.
- Rasio biaya pelatihan terhadap biaya personalia pada 2011 sebesar 8,93%, lebih besar dari tahun 2010 yang sebesar 7,52%. Hal ini menggambarkan bahwa pada 2011 Bank BTN lebih banyak memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengembangkan kompetensinya melalui berbagai program pelatihan yang diadakan oleh Bank BTN.

Recruiting employee to fulfill the human capital demands, which consists of:

- Professionals/experts for *priority banking*, *bancassurance* and IT segments;
- Business processing staffs;
- Customer Service Officers;
- Teller;
- Sharia Human Capital;
- Officer Development Program (ODP);
- Secretary.

Education and training programs, which consists of:

- Career education and training (regular);
- Technical education and training;
- Business related training;
- Academic education;
- Other education and training programs for employee development.

The achievements of Bank BTN’s work programs in 2011 –in order to improving the competence of its employees– is better than the previous year. The result can be seen through below ratio based explanations.

- Employee productivity ratio (profit divided by total employee) in 2011 reached Rp174 million per employee, which is higher than Rp172 million per employee in 2011. This means, there is increase in employee productivity in terms of their contribution to the Company’s accomplishment of profit targets.
- Training cost ratio to human capital cost in 2011 is 8.93%, bigger than in 2010 that reached 7.52%. The ratio described that in 2011, Bank BTN gave more opportunities to its employees to develop their competencies through various training programs held by Bank BTN.

| Alokasi Dana SDM | Fund Allocation for Human Resources |
|--|---|
| Untuk segenap program pengembangan SDM tersebut, selama 2011 Bank BTN telah mengalokasikan dana untuk program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp81 miliar, atau naik dari 2010 yang sebesar Rp57 miliar. | For all HR development programs as detailed above, throughout 2011 Bank BTN has allocated fund for education, training programs, socialization and other employees development programs at Rp81 billion rising from amount of Rp57 billion in 2010. |

Kesamaan Hak

Bank BTN memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jender, dan kondisi fisik.

Equal Rights

Bank BTN provides equal opportunities for all employees in developing career and perform their duties in a professional without discriminating on the basis of ethnic, religion, race, group, gender and physical condition.

Jumlah Peserta Pelatihan
Number of Training Participants

| Jenis Pendidikan | Realisasi Tahun 2011 Realization in 2011 | Type of Education |
|--|---|--|
| | Jumlah Peserta Number of Participants | |
| Pendidikan Karir (Reguler) | | Career Education |
| Pegawai Rekrut Baru | 690 | Fresh Graduate |
| Basic Supervisory Training | 171 | Basic Supervisory Training |
| Operational Leader Development Programme | 228 | Operational Leader Development Programme |
| Executive Management Programme | 6 | Executive Management Programme |
| Jumlah | 1.095 | Total |
| Pendidikan Teknis | | Technical Education |
| Service Excellence | 1.914 | Service Excellence |
| Selling Skill | 2.043 | Selling Skill |
| Priority Banking | 88 | Priority Banking |
| Pembiayaan | 814 | Pembiayaan |
| Collection & Workout | 37 | Collection & Workout |
| Syariah | 282 | Sharia |
| TI dan Sistem | 525 | IT and System |
| Audit | 276 | Audit |
| Supporting Business Unit | 1.091 | Supporting Business Unit |
| Change Management Initiatives | 3.716 | Change Management Initiatives |
| Jumlah | 10.786 | Total |
| Program Pengembangan | | Development Program |
| Pengembangan Individu | 2.700 | Individual Development |
| Pengembangan Lainnya | 235 | Other Development |
| Jumlah | 2.935 | Total |

Rencana dan Strategi SDM Tahun 2012

Bank BTN sangat meyakini bahwa sumber daya manusia adalah aset utama perusahaan, oleh karena itu kami menyebut sumber daya manusia sebagai *Human Capital*. Sebagai aset utama perusahaan, pengelolaan *Human Capital* menjadi salah satu prioritas terpenting bagi Bank BTN dalam menjalankan roda perusahaan.

Dalam melakukan transformasi menjadi *world class company*, Bank BTN terus menerus melakukan upaya penyempurnaan dan penyesuaian pada sistem dan kebijakan manajemen *Human Capital* di lingkungan Bank. Hal ini dilakukan agar dapat menunjang bisnis Bank BTN serta membantu perusahaan dalam mencapai visi yang telah dicanangkan.

Target dan inisiatif *Human Capital* Bank BTN untuk periode 2012 terbagi menjadi empat perspektif sesuai metode *Balanced Scorecard*, yaitu sebagai berikut.

Perspektif Finansial

- Meningkatkan efisiensi operasional *Human Capital Division* (HCD).

Perspektif Proses Bisnis

- Internalisasi Budaya Kerja dengan tema "Pelayanan Prima dan Inovasi";
- Penguatan penerapan manajemen kinerja;
- Meningkatkan kualitas *Human Capital* berbasis kompetensi;
- Optimalisasi peran *Learning Service*;
- Meningkatkan sistem administrasi yang efektif melalui optimalisasi implementasi *Human Capital Information System*;
- Meningkatkan *operation excellence* melalui penetapan *Service Level Agreement* (SLA);
- Mengelola risiko dengan menjaga peringkat risiko komposit.

Perspektif Pembelajaran dan Berkembang

- Pencapaian GCG Index di HCD; dan
- Pencapaian *culture assessment index* di HCD.

Perspektif Nasabah

- Pencapaian *employee engagement index*.

Untuk mencapai berbagai target tersebut di atas, pada tahun 2012, Bank BTN akan melaksanakan berbagai program di bawah ini.

HR Plan and Strategy in 2012

Bank BTN strongly believes that human resources is the main asset of a company, hence we call our human resources as human capital. As the Company's main asset, human capital management become one of the most important priorities for management team in Bank BTN in running the business.

The execution of transformation process in becoming the world class company, Bank BTN has been consistently improving and streamlining the system as well as policies of Human Capital Management in the Bank's environment. This is an ongoing process in order to support the business of Bank BTN and assist the Company to achieve its proclaimed vision.

In line with the Balance Scorecard method, targets and initiatives of Bank BTN's Human Capital during the 2012 period is divided into four perspectives and described as follows:

Financial Perspective

- Enhancing operational efficiency of Human Capital Division (HCD).

Business Process Perspective

- Internalizing the work culture in line with "Service Excellence and Innovation" theme;
- Strengthening management performance implementation;
- Improving the competency based human capital quality;
- Optimizing the Learning Service;
- Enhancing the effectiveness of administration system through optimum Human Capital Information System implementation.
- Enhancing operation excellence through stipulation of *Service Level Agreement* (SLA);
- Managing risk by maintaining the composite risk grade.

Learn and Growth Perspective

- Accomplishing GCG Index by HCD; and
- Accomplishing Culture Assessment Index by HCD.

Customer Perspective

- Accomplishing Employee Engagement Index.

To achieve above targets, in 2012 Bank BTN has conducted various programs such as described below.

Pendidikan karir berkala

Program ini berfungsi mensosialisasikan rencana pengembangan bisnis Bank BTN ke depan, seperti pendidikan pegawai baru, orientasi pegawai, *Intermediate Supervisory Training, Advance Supervisory Training, Top Management Program*, serta Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (Sespibank).

Sosialisasi juga dilakukan melalui pelatihan implementasi budaya kerja serta struktur organisasi baru bagi segenap manajemen dan karyawan di Kantor Pusat maupun kantor cabang. Dalam hal ini, pelatihan mengangkat tema-tema yang lebih berorientasi kepada fokus pelanggan, sosialisasi dan pelatihan seputar peran dan target kantor layanan setara kantor kas, dan *workshop* mengenai tata urutan kebijakan perusahaan.

Pendidikan dan pelatihan teknis perbankan

Bank BTN mengadakan program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai seputar target tahunan yang difokuskan pada peningkatan dana murah dan kredit margin tinggi.

Pendidikan akademis

Bank BTN memberi kesempatan kepada setiap pegawai untuk mengikuti pendidikan S2, baik di dalam maupun di luar negeri.

Pelatihan Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan peningkatan integritas pegawai

Mengingat pentingnya program ini, Bank BTN secara konsisten melaksanakan pendidikan di bidang GCG, budaya kerja, motivasi, *emotional spiritual quotient*, etika, kepribadian, dan lain sebagainya.

Pengelolaan risiko perbankan

Sebagai bagian dari kepatuhan perusahaan terhadap peraturan Bank Indonesia, Bank BTN secara konsisten mengikutsertakan pejabat dan staf untuk mengikuti program Sertifikat Manajemen Risiko dan pendidikan manajemen risiko secara berkesinambungan.

Untuk mengembangkan kapasitas pegawai di bidang lainnya, Bank BTN konsisten melakukan dan mendorong setiap pegawai mengikuti seminar, *workshop, outbound (team building)*, pelatihan persiapan pensiun, dan lain sebagainya.

Regular career education

This program functions to inform Bank BTN's future business development plan, such as new employees education, employees induction, *Intermediary Supervisory Training, Advance Supervisory Training, Top Management Program* and the School of Bank's Staff and Leaders (Sespibank).

The socialization is also carried out through training on work culture implementation and new organizational structure for all management and employees in Head Office and branches offices. In this regard, the training emphasizes on themes with orientation on the customers focus, socialization and training on the role and target of service offices equal to cash outlets, and workshop on the hierarchy of company policies.

Education and training in banking techniques

Bank BTN holds the program to enhance the knowledge and skills of employees over the annual targets that are focused on the growth of cheap funding and high margin loans.

Academic education

Bank BTN provides opportunity for each employee to pursue postgraduate education, whether local or overseas universities.

Training of Good Corporate Governance and Employees' integrity enhancement

Considering the importance of this program, Bank BTN consistently holds education program in GCG areas, work culture, motivation, *emotional spiritual quotient*, etiquette, personality and many others.

Banking risk management

As part of compliance with the Bank Indonesia regulations, Bank BTN consistently sends its officials and staff members to attend the Risk Management Certification programs and training in risk management area in a sustainable way.

To refine the employees' capacity in other areas, Bank BTN consistently holds and encourages every employee to participate in seminar, workshop, outbound (team building), retirement preparation workshop, et cetera.

Jaringan

Industri jasa finansial di seluruh dunia sedang mengalami perubahan pesat yang dipicu oleh globalisasi dan kemajuan teknologi, termasuk hadirnya model *electronic finance*, yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan jaringan untuk produksi serta penyaluran jasa keuangan. Perbankan banyak melakukan konsolidasi sistem dengan pasar dan bank-bank secara agresif memperluas keberadaan mereka.

Berpengalaman lebih dari 60 tahun di industri perbankan Indonesia, Bank BTN menyediakan jasa pembiayaan perumahan yang lengkap kepada para nasabahnya di seluruh negeri. Selama bertahun-tahun, Bank BTN telah menunjukkan komitmen jangka panjang dalam menyukseskan gerakan kepemilikan rumah oleh rakyat.

Demi merespon perubahan yang pesat di industri perbankan, baik dalam ranah lokal maupun global, sekaligus menjawab kebutuhan yang muncul karena pertumbuhan internal dan untuk mendukung visi perusahaan sebagai *world class company*, Bank BTN berupaya keras untuk memperbaiki seluruh aspek jaringannya di seluruh Indonesia.

Seiring dengan ekspansi bisnis dan peningkatan layanan yang unggul, perbaikan jaringan BTN dari tahun ke tahun telah mendemonstrasikan keinginan kuat untuk tumbuh serta menjaga posisi Bank BTN sebagai pemimpin di industri pembiayaan perumahan.

Network

Financial services industries around the world have been undergoing rapid changes fostered by globalization and technological advances, including the emergence of electronic finance and resulting in an increase in the importance of networks in the production and distribution of financial services. Banking systems are consolidating in many markets and banks are extending their presence aggressively.

With over than 60 years of presence in Indonesian banking industry, Bank BTN provides a full range of housing finance services to its customers throughout the country. Over the years, Bank BTN has demonstrated its long-term commitment to promote the movement of home ownership by the public.

To respond such rapid changes in the banking industry, both in terms of local and global, as well as to answer the demand from internal growth and to support the Company's vision to become the world class company, Bank BTN put maximum efforts to improve all aspects of its network all over Indonesia.

Along with business expansion and enhancement in service excellence, Bank BTN's network improvement from year to year has demonstrates strong determination to grow as well as maintaining Bank BTN's position as as the leader in the housing finance industry.

Perkembangan Jaringan Bank BTN
Bank BTN Network Expansion

| Jaringan Kantor | 2009 | 2010 | 2011 | Office Network |
|--------------------------------|-------|-------|-------|--------------------------|
| Kantor Wilayah | - | 1 | 2 | Regional Office |
| Kantor Cabang | 61 | 63 | 65 | Branch Office |
| Kantor Cabang Pembantu | 204 | 214 | 218 | Sub-Branch Office |
| Kantor Kas | 0 | 111 | 316 | Cash Outlet |
| Kantor Cabang Syariah | 20 | 20 | 21 | Sharis Branch Office |
| Kantor Cabang Pembantu Syariah | 1 | 8 | 18 | Sharia Sub-Branch Office |
| Total Jaringan Kantor | 286 | 416 | 640 | Total Office Network |
| Mesin ATM | 528 | 745 | 1.180 | ATM Machine |
| Kantor Pos Online | 2.045 | 2.661 | 2.728 | Online Post Office |

Berdasarkan data per 31 Desember 2011, Bank BTN memiliki total 65 kantor cabang, 218 kantor cabang pembantu, 316 kantor kas, 21 kantor cabang Syariah, 18 kantor cabang pembantu syariah, 10 *payment point*, 1.180 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 50.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Jumlah ini meningkat dibandingkan 31 Desember 2010, di mana Bank BTN memiliki 63 kantor cabang, 214 kantor cabang pembantu, 111 kantor kas, 20 kantor cabang syariah, 6 kantor cabang pembantu syariah, 7 *payment point*, 745 ATM, serta lebih dari 20.000 ATM termasuk ATM Link, ATM Bersama dan Visa.

Informasi persebaran kantor cabang termasuk kantor cabang pembantu, kantor kas, ATM dan Kantor Layanan Setingkat Kantor Kas (KLKK) sampai dengan 31 Desember 2011 dalam tabel di bawah ini:

Di samping memperluas jangkauan ke wilayah baru, Bank BTN pun lebih mendekatkan diri kepada nasabah melalui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero), dengan menyediakan layanan setara kantor kas di 2.728 Kantor Pos di seluruh Indonesia.

Based on the data as of December 31, 2011, Bank BTN has a total of 65 branch offices, 218 sub branch offices, 316 cash outlets, 21 Sharia branch offices, 18 Sharia sub-branch offices, 10 payment points, 1,180 ATMS throughout Indonesia, and providing access in more than 50,000 ATMS via ATM Link, ATM Bersama and ATM Prima network.

The number increased compared to December 31, 2010, when Bank BTN had 63 branch offices, 214 sub branch offices, 111 cash outlets, 20 Sharia branch offices, 6 Sharia sub-branch offices, 7 payment points, 745 ATMs as well as more than 20,000 ATMS including ATM Link, ATM Bersama and Visa network.

Data of Bank BTN's coverage of branch offices including sub branch offices, cash outlets, ATMs and Service Offices equal of cash outlets (KLKK) up to December 31, 2011, presented in the table below:

Other than broadening its outreach into new areas, Bank BTN has also become more accessible to its customers. Through partnership with PT Pos Indonesia (Persero), Bank BTN provides services equal to cash outlets in 2,728 post offices in all over Indonesia.

Jaringan Bank BTN Tahun 2011

BTN Network in 2011

| Jaringan Kantor | Sumatera | Jawa | Bali & Nusa Tenggara | Kalimantan | Sulawesi | Papua & Maluku | Total | Office Network |
|--------------------------------|----------|-------|----------------------|------------|----------|----------------|-------|--------------------------|
| Kantor Wilayah | - | 2 | - | - | - | - | 2 | Regional Office |
| Kantor Cabang | 11 | 38 | 3 | 5 | 5 | 3 | 65 | Branch Office |
| Kantor Cabang Pembantu | 32 | 155 | 5 | 10 | 13 | 3 | 218 | Sub-Branch Office |
| Kantor Kas | 33 | 254 | 4 | 10 | 13 | 2 | 316 | Cash Outlet |
| Kantor Cabang Syariah | 4 | 14 | - | 2 | 1 | - | 21 | Sharis Branch Office |
| Kantor Cabang Pembantu Syariah | 1 | 17 | - | - | - | - | 18 | Sharia Sub-Branch Office |
| Mesin ATM | 163 | 853 | 28 | 60 | 59 | 18 | 1.180 | ATM Machine |
| Kantor Pos Online | 680 | 1.462 | 135 | 287 | 117 | 57 | 2.728 | Online Post Office |

Berikut data seputar jaringan distribusi Bank BTN selama tiga tahun terakhir:

Information about distribution channel of Bank BTN in the last three years, as follows:





Kantor

Kantor Pusat

Kantor Pusat Bank BTN terletak di Menara Bank BTN, Jalan Gajah Mada No.1, Jakarta Pusat 10130, Indonesia.

Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu

Dalam menyusun fungsi tiap kantor cabang agar dapat mencapai target optimal, Bank BTN membagi jenjang kantor cabang ke dalam empat tingkatan: kantor cabang utama, kantor cabang kelas satu, kantor cabang kelas dua, dan kantor cabang kelas tiga. Tiap tingkatan beroperasi secara mandiri, memiliki otoritas kredit yang berbeda sesuai klasifikasi masing-masing, serta mempunyai target berbeda sesuai klasifikasi bank.

Klasifikasi ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain: jumlah nasabah, jumlah kantor cabang pembantu dan kantor kas di bawah suatu kantor cabang, dan saldo rekening keseluruhan. Bank BTN menyadari, perkembangan kantor cabang bergantung pada kerjasama seluruh karyawan di cabang tersebut. Maka, sangat mungkin kelas setiap kantor cabang meningkat sesuai pencapaian kinerjanya. Bank BTN rutin mengevaluasi klasifikasi dan menyesuaikan kelas cabang berdasarkan kinerja yang dicapainya.

Selain melayani produk perbankan dalam mata uang Rupiah, sejak 1994 Bank BTN juga telah berlabel sebagai bank devisa. Kini Bank BTN dapat menerima simpanan dalam mata uang asing, baik giro maupun deposito. Untuk memaksimalkan izin sebagai bank devisa, Bank BTN juga menyediakan layanan remiten dan jual beli mata uang asing di kantor cabang yang mendukung layanan ini.

Untuk memastikan Visi dan Misi Bank BTN tersosialisasi maksimal, Bank BTN mengawasi kegiatan operasional di seluruh kantor cabang. Kantor cabang induk mengawasi kantor cabang pembantu dan kantor kas di bawah otoritasnya. Itu sebabnya, produk dan layanan di kantor cabang pembantu sama dengan yang ditawarkan kantor cabang. Perbedaannya ada pada tingkat kewenangan persetujuan permohonan kredit. Sementara, ruang lingkup kantor kas lebih fokus pada penghimpunan dana pihak ketiga sektor ritel.

Offices

Head Office

Bank BTN's head office is located at Menara Bank BTN, Jalan Gajah Mada No.1, Jakarta Pusat 10310, Indonesia.

Branch Offices and Sub Branch Offices

In mapping the functions of branches so that each can achieve their target optimally, Bank BTN divides the hierarchy of branches into four levels: main branch office, first class branch office, second class branch office and third class branch office. Every level of branch operates independently, having a different loan authority based on each classification as well as varied targets according to the bank's classification.

The classification is determined based on a set of criteria, among others: total of customers, total of sub branch offices and cash outlets under one branch office and total of overall account balance. Bank BTN realizes that the progress of each branch office is relied on the team work of all employees in the branch. Therefore, it is very feasible that the category of each branch office can be upgraded based on its performance. Bank BTN routinely evaluates the classification and adjusts the branch class on the ground of the achieved performance.

Other than providing services for banking products in Rupiah currency, since 1994 Bank BTN has hold predicate as a foreign exchange bank. Bank BTN now can accept deposits in foreign currencies, both demand and time deposits. To maximize its license as foreign exchange bank, Bank BTN also provides remittance services and money changing services at branches providing such services.

To ensure the optimal socialization of Bank BTN's vision and mission, Bank BTN oversees the operational activities in all branch offices. In this case, the main branch offices oversee the sub branch offices and cash outlets under its authority. Hence, products and services in sub branch offices are similar with the ones offered by branch offices. The difference lies in the authority level of credit application approval. Meanwhile, the work scope of cash outlets is more focused on the collection of the third party funding from retail sector.

Kantor Pos Online

Tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi membuat kebutuhan perbankan semakin kompleks. Nasabah tak hanya membutuhkan solusi menyeluruh dari produk dan layanan perbankan, namun juga akses yang mudah dan cepat. Melihat kebutuhan itu, Bank BTN berinisiatif proaktif dalam mendekati nasabah lewat produk inovatif dan berkualitas.

Salah satunya adalah melalui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam meluncurkan produk Tabungan BTN eBatara Pos sejak 2005. Produk Tabungan eBatara Pos merupakan peremajaan produk Tabanas Batara. Tabungan ini melayani nasabah secara *online realtime* dan dapat diakses di seluruh *outlet* kantor pos *online*. Selain Tabungan BTN eBatara Pos, kantor pos *online* juga menerima layanan pembayaran angsuran KPR, setoran Tabungan Batara dan Giro, serta layanan perbankan lainnya.

Sejak 1 Desember 2008, Bank BTN memperbarui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero). Sebelumnya, pola kerjasama dalam menyediakan Tabungan e'Batara Pos berdasarkan biaya transaksi, tapi kini berubah menjadi *revenue sharing*. Dengan pola ini, Bank BTN memberi imbal jasa ke Pos Indonesia sebesar persentase tertentu dari saldo harian Tabungan BTN e'Batara Pos. Untuk layanan angsuran KPR, setoran Tabungan Batara dan Giro, serta layanan perbankan lainnya, Bank BTN memberi imbal jasa ke Pos Indonesia berdasarkan basis biaya transaksi.

Hingga Desember 2011, Bank BTN mengulang kesuksesannya dengan menambah jaringan kantor pos *online* hingga 2.728 gerai, naik dari 2.661 gerai di 2010. Bank BTN juga mengerahkan dan menempatkan lebih dari 50 unit ATM di gerai pos di seluruh Indonesia. Ke depan, Bank BTN akan terus meningkatkan layanan pos *online*.

Online Post Offices

The increasing public mobility has led into more complex banking needs. The customers do not only need comprehensive solutions from the banking products and services, but also easy and quick access. Observing that need, Bank BTN has taken initiative to be proactive in approaching customers with innovative and quality products.

One of the initiatives is through collaboration with PT Pos Indonesia (Persero) through the launching of eBatara Pos saving account in 2005. The saving product was an enhancement of Tabanas Batara product. The saving offers online and realtime services and can be accessed in all outlets of online post offices. Other than BTN eBatara Pos saving, the online post office can also accept the payment for KPR installment, cash deposits for Batara saving and demand deposits, and other banking services.

Since December 1, 2008, Bank BTN has renewed its partnership with PT Pos Indonesia (Persero). Previously, the partnership in providing e'Batara Pos savings had been based on transaction fee, which was then shifted into the revenue sharing scheme. Under the revenue sharing, Bank BTN pays PT Pos Indonesia a certain percentage of the BTN e'Batara Pos daily balance. On another side, for services in mortgage installment, deposit of Batara saving and demand deposits, as well as other financial services, Bank BTN pays an amount to PT Pos Indonesia based on transaction fee basis.

Up to the end of December 2011, Bank BTN repeated its success by increasing its online post office network to a total of 2,728 outlets from 2,661 outlets in 2010. Bank BTN has also dispatched and placed more than 50 ATM units in post offices all over Indonesia. In the future, Bank BTN will keep on enhancing its online post office services.

Kantor Cabang Syariah dan Kantor Layanan Syariah

Hingga 31 Desember 2011, total kantor cabang Syariah dan kantor cabang pembantu Syariah Bank BTN telah mencapai 39 gerai. Jumlah ini melebihi tahun 2010 yang sebanyak 28 gerai.

Selain kantor cabang dan kantor cabang pembantu Syariah, nasabah juga dapat mengakses layanan perbankan Syariah melalui Kantor Layanan Syariah (KLS) di kantor cabang dan kantor cabang pembantu konvensional. Hingga 31 Desember 2011, Bank BTN memiliki 238 KLS, bertambah dari 207 gerai KLS di 2010.

Layanan Elektronik

ATM dan Kartu ATM

Sepanjang 2011, Bank BTN telah memiliki 1.180 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan 1.468.265 pemegang kartu ATM. Selain itu, nasabah juga dapat mengakses ATM di lebih dari 50.000 mesin ATM berlogo Link, ATM Bersama, dan ATM Prima. Tentu angka tahun ini lebih tinggi dari 2010, dengan 745 unit ATM dan jumlah pemegang kartu sebanyak 934.817 orang.

Untuk memperluas jangkauan penggunaan Kartu Debit BTN, meningkatkan kemudahan transaksi, serta meningkatkan dana pihak ketiga, Bank BTN juga bekerjasama dengan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Prima. Kini Bank BTN menjadi salah satu bank dengan fasilitas layanan yang cukup lengkap. Selain dapat digunakan di lebih dari 23 ribu jaringan ATM Bersama dan LINK, kartu debit BTN juga dapat digunakan di lebih dari 20 ribu jaringan ATM berlogo Prima.

Selain itu, sebagai wujud komitmen dalam layanan *electronic banking*, Bank BTN terus menambah jumlah ATM BTN serta meluncurkan layanan baru, yaitu ATM BTN Setoran Tunai. Melalui layanan bebas biaya ini, nasabah dapat melakukan transaksi setor tunai ke rekening Bank BTN pribadi atau rekening Bank BTN lainnya hingga Rp25 juta per hari. Diharapkan transaksi setor tunai dapat mempermudah dan mempercepat transaksi finansial secara *real time*.

Shariah Branches and Service Offices

As of 31 December 2011, the total of Bank BTN's Shariah branch offices and sub branch offices has reached 39 outlets. The total was higher than a total of 28 outlets in 2010.

Other than in Shariah branch offices and sub branch offices, the customers can also access services of Shariah banking through the Shariah Service Outlets (KLS) located at the conventional branch offices and sub branch offices. Up to 31 December 2011, Bank BTN has 238 KLSs, increasing from 207 KLSs in 2010.

Electronic Services

ATM and ATM Cards

Throughout 2011 Bank BTN has 1,180 Automated Teller Machines (ATMs) with 1,468,265 ATM cardholders. Complementing the Bank's own ATMs, the customers can access ATMs in more than 50,000 ATMs having Link, ATM Bersama and ATM Prima logos. The number was above the last year's, in which the total of ATMs was 745 units with 934,817 cardholders.

To extend the network for BTN Debit Cards, improve the ease of transactions, as well as increase the third party fund, Bank BTN is also working with the network owner of Automated Teller Machine (ATM) Prima. Bank BTN has now becomes one of the banks with fairly complete service facilities. The card can be used in more than 23 thousand of ATM Bersama and LINK network as well as in more than 20 thousand ATMs with Prima logo.

In addition, as part of its commitment in the electronic banking services, Bank BTN continues to increase the number of its ATMs as well as launching new service, namely BTN Cash Deposit ATM. Through this free service, customers can conduct cash deposit transaction to their personal Bank BTN savings account or other BTN accounts up to Rp25 million per day. Cash deposit transaction is expected to simplify and speed up the financial transactions in real time.

Saat ini, ATM setoran tunai baru dapat dilayani di tiga Kantor Cabang Layanan Bank BTN, yaitu Kantor Cabang Bekasi, Kantor Cabang Jakarta-Harmoni, dan Kantor Cabang Tangerang. Bank BTN akan terus menambah ATM BTN Setoran Tunai untuk melayani nasabah di kantor cabang lainnya di seluruh Indonesia.

Bank BTN juga selalu menempatkan mesin ATM di kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor pos *online*, pusat perbelanjaan, gedung kantor, serta area perumahan. Kartu ATM BTN dapat digunakan sebagai alat pembayaran, menarik dana, memantau saldo, dan mentransfer dana antar rekening Bank BTN atau ke rekening bank lain dalam jaringan ATM Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Bank BTN pun senantiasa menambah fungsi kartu ATM untuk memudahkan kegiatan harian nasabah. Kini, nasabah dapat menggunakan kartu ATM untuk membayar tagihan telepon, telepon selular, kartu kredit, air, dan lainnya. Semua layanan tersebut tersedia karena Bank BTN telah menandatangani perjanjian dengan penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait layanan tersebut.

Selain itu, urusan pembayaran pulsa prabayar pun kini menjadi lebih mudah. Nasabah Bank BTN dapat membeli voucher pulsa prabayar melalui ATM Bank BTN. Dengan sejumlah kegunaan tambahan ini, transaksi ATM BTN selama 2011 mencapai 22 juta transaksi senilai Rp12 milyar. Jumlah ini naik dari posisi 2010 yang sebanyak 12,3 juta transaksi senilai Rp5,98 milyar.

Bank BTN juga telah meluncurkan Kartu Debit BTN sejak 2009. Melalui kerjasama dengan Visa International, kartu ini dapat digunakan untuk tarik tunai di ATM berlogo Visa serta pembelian di *merchants* berlogo Visa di seluruh dunia.

Currently, ATM cash deposit will be served at the three branch offices of Bank BTN, namely Bekasi Branch Office, Jakarta-Harmony Branch Office and Tangerang Branch Offices. Bank BTN will continue to add up its BTN Cash Deposit ATM to serve customers in other branch offices throughout Indonesia.

Bank BTN always place ATM machines in its branches, sub branch offices, cash outlets, online post offices, shopping centers, office buildings as well as residential areas. BTN ATM Card can be used as a payment means, to withdraw cash, check balance and transfer fund between Bank BTN's accounts or to other banks' accounts that connected with ATM Link, ATM Bersama and ATM Prima network.

Bank BTN keeps on improving the functions of ATM cards to ease the daily activities of customers. Nowadays, customers can use their ATM card to pay telephone, cellular phone, credit card, water and other bills. All the services become available since Bank BTN has signed agreement with providers or third parties related with provision of the services.

In addition, the purchase of prepaid top up vouchers now becomes easier. Bank BTN's customer can purchase prepaid top up vouchers in Bank BTN's ATMs. With these additional features, the total of transactions in BTN ATMs during 2011 has reached 22 million totaled Rp12 billion. This number has grown from 12.3 million transactions amounted to Rp5.98 billion in 2010.

Bank BTN has also launched BTN Debit Card since 2009. In conjunction with Visa International, the card can be used to withdraw cash at the ATMs having Visa logo, as well as to make purchase at the merchants with Visa logo all around the globe.

iMobile BTN

Untuk menghantarkan nilai tambah bagi nasabah, maka sejak 2004 Bank BTN meningkatkan jaringan distribusi lewat *iMobile BTN*. Melalui fasilitas ini, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan secara *mobile*, mudah, *online*, dan *realtime*. Layanan ini pun menjadi solusi nasabah yang ingin bertransaksi namun memiliki waktu terbatas.

Untuk dapat menikmati fasilitas ini, nasabah tinggal mengetik layanan pesan singkat sederhana. *iMOBILE BTN* pun dapat diakses melalui telepon seluler merek apapun. Layanan yang disediakan, antara lain pemindahan dana ke rekening Bank BTN, pembayaran tagihan, dan isi ulang pulsa.

Pemasaran

Memasuki usia 61 tahun pada 2011, Bank BTN terus menunjukkan kinerja yang cemerlang setiap tahun. Selama 2011, kinerja Bank BTN pun sangat memuaskan. Keberhasilan ini tak lepas dari upaya pemasaran yang gigih dan tepat sasaran berdasarkan pangsa pasar produk dan/atau jasa yang ditawarkan perusahaan dan/atau menyasar segmen pasar yang dapat digolongkan menjadi:

- KPR dan Perbankan Konsumer
- Perumahan dan Perbankan Komersial
- Produk dan Jasa Syariah

Arsitektur Bisnis

Bank BTN Network Expansion

| | Consumer Banking | | | | | Commercial Banking | | | | |
|---------------------|--|---------------------|------------------|--------------------------|----------------------------|--|-------------------------|--------------------|---------------------------|----------------|
| PRODUCT LINE | KREDIT | | | CONSUMER FUNDING | | KREDIT | | COMMERCIAL FUNDING | | |
| | Kredit Program | KPR Segmen Menengah | Consumer Lainnya | Giro / Tab / Dep | Giro / Tab / Dep Investasi | Kredit Perumahan | Non Kredit Perumahan | G/T/D Perusahaan | Wholesale | Securitization |
| JASA | Remittance & Money Transfer | | Payment Point | | Wealth Management | Deposit Facility | Payroll Online Facility | | Cash Management | Servicing |
| GATEWAYS SWITCHING | Switching Provider | | | | | | | | | |
| JARINGAN DISTRIBUSI | Branches | Call Center | ATM | B to B | EDC | Mobile-SMS | | Internet | Post Offices | |
| PROMOSI KOMUNIKASI | Promosi yang terintegrasi below dan above the line | | | | | Internal & External Komunikasi Berkelanjutan | | | | |
| TUJUAN UTAMA | Sustainability Profit & Focus | | | Market Share, Mind Share | | Customer Loyalty & Satisfaction | | | Brand & Positioning Value | |

iMobile BTN

To deliver another added value for its customers, since 2004 Bank BTN has strengthened its distribution network with *iMobile BTN*. Thanks to the facility, costumers can do their mobile, easy, online and realtime banking transactions. The kind of service is a solution for costumers who have a limited time to do banking transaction.

To use this facility, a customer can just type a simple sms. *iMobile BTN* can also be accessed with any brand of cellular phone. The available services via this facility are among others, fund transfer to Bank BTN's accounts, bill payment and cellular phone top up.

Marketing

Entering the age 61 in 2011, Bank BTN continues to perform remarkably every year. During 2011, Bank BTN's performance was very satisfactory. This success is not separable from persistent and on-target marketing efforts executed by the Bank and/or targeting the market segment classified as:

- Mortgage and Consumer Banking
- Housing and Commercial Banking
- Sharia product and service

Sebagaimana yang telah diuraikan secara panjang lebar pada bagian “Tinjauan Bisnis”, “Prospek Usaha” dan “Analisa dan Pembahasan Manajemen”.

Demi mencapai posisi 9 besar perbankan nasional di 2012, Bank BTN harus menembus aset Rp100 triliun dengan pertumbuhan laba di atas 15%. Untuk mewujudkan impian itu, Bank BTN telah melakukan berbagai aktivitas pemasaran yang gencar.

Selain memacu laju penyaluran kredit, Bank BTN juga berupaya meningkatkan perolehan dana pihak ketiga melalui beragam produk yang telah dirancang. Saat ini produk dana Bank BTN terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.

Untuk produk tabungan, antara lain tersedia Tabungan BTN Batara, BTN Prima, dan BTN Junior. Nasabah dapat memilih produk-produk tersebut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Untuk produk giro, tersedia Giro BTN dan Giro Valas BTN yang menawarkan berbagai keunggulan. Misalnya, pada Giro Valas BTN, yang merupakan produk simpanan dalam denominasi USD, nasabah dapat menarik dana setiap saat dengan menggunakan cek/biro gilyet atau media lainnya. Begitu pula dengan produk deposito, yang terdiri dari Deposito BTN dan Deposito BTN Valas.

Bank BTN juga menjalin kerjasama dengan perbankan lain untuk memperkuat kapasitas pendanaan sehingga perusahaan dapat terus berekspansi sekaligus memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang bagi KPR.

Di 2011, Bank BTN tercatat sebagai satu dari sepuluh bank terbesar di Indonesia dengan aset senilai Rp89,12 triliun. Dari sisi dana pihak ketiga, Bank BTN pun mampu menghimpun dana masyarakat sebesar Rp61,97 triliun. Sedangkan dari sisi kredit, posisi kredit dan pembiayaan Bank BTN telah mencapai Rp63,56 triliun.

As describe in details on Business Review, Business Prospect as well as Management Discussion and Analysis.

To achieve the position as one of the 9 largest local banks in 2012, Bank BTN strives to accomplish Rp100 trillion asset with profit growth above 15%. To achieve such aspiration, Bank BTN has conducted various aggressive marketing activities.

In addition to spur lending rate, Bank BTN is also working to generate more third party funds through a variety of products that have been designed. Currently Bank BTN’s funding products consist of savings, time deposits and demand deposits.

For savings products, such as available Savings BTN Batara, Prima BTN and BTN Junior. Customers can choose any product according to their respective needs.

Meanwhile for demand deposits, available Giro BTN and Giro Valas BTN that offer various advantages. For instance, in Giro Valas BTN, which is a USD-denominated product, customers can withdraw their money at any time by using check/check book or any other material. The same way goes to time deposit products, which consist of Deposito BTN and Deposito Valas BTN.

Bank BTN is also cooperating with other banks to strengthen the capacity of its financing, so that the Company can continue to expand while in the same time can get the long term financing sources for mortgages.

In 2011, Bank BTN listed as one of the ten largest banks in Indonesia with asset valued at Rp89.12 trillion. In terms of third party fund, Bank BTN has been able to generate public funds at Rp61.97 trillion. While on the loans disbursement, the Bank BTN’s loan and financing has stood at Rp63.56 trillion.

Demi menjangkau pasar yang lebih luas, Bank BTN juga telah melakukan perubahan pada struktur organisasi, baik di kantor pusat maupun kantor cabang. Struktur organisasi yang baru lebih berorientasi pada bisnis dan nasabah, yang membagi dengan jelas bisnis konsumen dan komersial, baik yang berbasis konvensional maupun syariah.

Adanya unit khusus yang menangani ketiga bisnis di atas, merupakan bukti serius Bank BTN dalam memperluas jangkauan bisnis dan nasabah. Tak lupa Bank BTN juga menambah tenaga *selling officer* dan merekrut tenaga profesional untuk meningkatkan intensitas bisnis dan pemasaran.

Untuk terus menjaga reputasi dan posisi dalam industri perbankan Indonesia, memelihara loyalitas nasabah serta menghasilkan bisnis yang luas dan berkelanjutan, maka tim manajemen dan karyawan pun senantiasa meluncurkan berbagai strategi pemasaran yang cermat dan tepat.

Berikut ialah strategi pemasaran untuk masing-masing bisnis utama Bank BTN.

KPR dan Perbankan Konsumer

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat perlu diakomodir oleh produk khusus yang dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Maka, inovasi produk perbankan pun menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh bank.

Atas dasar pertimbangan untuk menjawab kebutuhan masyarakat itulah, di akhir 2010 Bank BTN meluncurkan tiga produk baru tabungan, yaitu Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara, dan Tabungan BTN Haji. Produk-produk tersebut merupakan hasil inovasi dari produk yang sudah ada sebelumnya (*repackaging*), yang disesuaikan dengan segmen nasabah yang dituju agar lebih kompetitif di pasaran, sehingga dapat mendorong peningkatan dana murah bagi perusahaan.

Produk-produk tersebut melengkapi produk tabungan yang telah ada, yaitu Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, dan Tabungan BTN eBatara Pos. Dalam mempromosikan tabungan-tabungan tersebut, Bank BTN aktif beriklan di berbagai media dan melakukan program undian berhadiah.

In a bid to pave the way for a wider market capture, Bank BTN has transformed its organization structure, both at the head office and branches offices. The new organization structure is more oriented on the business and customers, which clearly divides the consumer and commercial business of both the conventional and Sharia based.

A special unit set up to manage the three business categories confirm Bank BTN's seriousness in expanding its business and customers scope. Last but not least, Bank BTN also added the number of its selling officers and has recruited professionals to enhance its business and marketing intensity.

To maintain its reputation and position in the Indonesian banking industry, as well as to maintain customers' loyalty and create an even greater and sustainable business, the whole management team and employees always seek to perform an intelligent and right marketing strategy.

The following sections are about marketing strategy for each of Bank BTN's core businesses.

Mortgage and Consumer Banking

The increasing needs of the society need to be accommodated by special products that can facilitate those needs. Thus, the innovation in banking products becomes a necessity that must be met by the bank.

Based on that consideration and to address the society's needs, by the end of 2010, Bank BTN launched three new savings products, namely Tabungan BTN Junior, Tabungan BTN Juara and Tabungan BTN Haji. These products are the innovation result from the previous products (*repackaging*), which are adapted to the targeted customer segments, so that the products will be more competitive in the market to increase the low cost fund for the Company.

The products have complemented the existing saving products, namely BTN Batara, BTN Prima and BTN eBatara Pos. In promoting all of those saving accounts, Bank BTN has intensified the placement of advertisements in various media as well as launched the lucky draw program.

Dalam program undian berhadiah, Bank BTN menyediakan hadiah rumah dan uang tunai untuk nasabah BTN Batara dan BTN eBatara Pos. Kegiatan promosi lain untuk produk dana konsumen, antara lain *customer gathering*, program *double bonus*, serta program *customer get customer* dan *employee get customer*.

Selain itu, pada Juni 2011, Bank BTN meluncurkan Tabungan BTN Cermat di Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta sebagai *pilot project*. Tabungan BTN Cermat ini merupakan produk Bank BTN yang terselenggara atas dukungan dana dari pihak internasional.

Bank BTN sebagai satu-satunya bank di Indonesia yang menjadi anggota WSBI (*World Saving Bank Institute*), berhasil terpilih menjadi salah satu dari 5 bank di dunia yang mendapat dukungan pendanaan dari *Bill and Melinda Gates Foundation* untuk menerbitkan produk tabungan yang diperuntukkan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Untuk tahap awal ini, Bank BTN melakukan kerjasama dengan kurang lebih 576 kantor pos *online* dan Kantor Layanan setara Kantor Kas (KLKK) –yang berlokasi di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta– sebagai loket untuk pembukaan tabungan dengan prosedur menabung yang mudah dan tidak berbelit.

Di sisi pembiayaan KPR bersubsidi, dari 120 ribu unit rumah yang ditargetkan dibiayai untuk FLPP, sekitar 40%-nya dialokasikan untuk anggota PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI), karena mereka dinilai layak untuk mendapatkan fasilitas tersebut. Sekitar 75% dari 845 ribu prajurit yang menjadi anggota ASABRI tercatat belum memiliki rumah. Melalui program FLPP, Bank BTN menyalurkan KPR kepada anggota ASABRI dengan bunga di bawah 10% dan jangka waktu pelunasan hingga 15 tahun.

Kepemimpinan Bank BTN di pembiayaan perumahan segmen menengah ke bawah tak lantas membuat manajemen mengabaikan potensi bisnis pada segmen menengah ke atas. Untuk itu, Bank BTN pun menyediakan solusi menyeluruh perbankan dalam satu atap melalui pemberian KPR Non Subsidi, Non KPR hingga kredit Non Perumahan. Perluasan segmentasi pasar juga dilakukan Bank BTN seiring pengembangan produk pembiayaan.

For the lucky draw program, Bank BTN offered house and cash prizes for BTN Batara and BTN eBatara Pos customers. Other promotional events for consumer deposit products are of customer gathering, double bonus program as well as customer get customer and employee get customer programs.

Other than that, on June 2011, Bank BTN launched BTN Cermat Savings in Central Java and DI Yogyakarta provinces as a pilot project. BTN Cermat Savings is a product belongs to Bank BTN in which was held with the funding support from international party.

Bank BTN is the only bank in Indonesia who has been member of WSBI (*World Savings Banks Institute*), that was chosen along with four other banks in the world to receive funding support from the Bill and Melinda Gates Foundation in order to launch savings product for Low Income People (MBR).

For this initial phase, Bank BTN cooperating with approximately 576 online post offices and Service Office Equal to Cash Outlets (KLKK) –which are located in the provinces of Central Java and DI Yogyakarta, as outlets that serve savings account opening through easy and simple savings procedure.

In terms of subsidized mortgage financing, from 120 thousand units of housing targeted for FLPP, some 40% are allocated to members of PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI), because they are considered eligible to receive the facility. Approximately 75% of the 845 thousand soldiers who are members of ASABRI does not have a home. Through the FLPP program, Bank BTN disburse the mortgages to ASABRI members with interest rates below 10% and collateral period up to 15 years.

Bank BTN's dominance in middle lower segment does not make its management disregard other business potentials that target the middle upper segment. Hence, Bank BTN provides comprehensive banking solutions under one roof through the disbursement of non subsidized mortgages, non mortgage and also non housing loans. The expansion of market segmentation is sought together with the development of loan products.

Strategi lain adalah kerjasama dengan kolektor angsuran dalam melakukan *direct selling*, dengan mengirimkan surat penawaran pada instansi-instansi serta tim pemasaran dan petugas administrasi pengembang. Melalui pendekatan ini, Bank BTN menyediakan promosi khusus serta keringanan provisi dan administrasi, sekaligus insentif *marketing fee* kepada para staf pemasaran mitra pengembang tersebut.

Upaya pemasaran lainnya adalah dengan memperlebar jangkauan penyaluran kredit, terutama KPR non subsidi dan kredit non perumahan, lewat kerjasama dengan berbagai instansi, institusi pendidikan, serta perusahaan dalam penyaluran KPR kepada para pegawainya. Bank BTN memberlakukan promosi khusus untuk KPR dengan tingkat suku bunga khusus bagi karyawan BUMN.

Untuk memasarkan produk kredit konsumen lainnya, seperti Kring BTN, Bank BTN gencar melakukan kampanye iklan *above the line*, seperti melalui iklan di media cetak lokal. Program promosi lainnya untuk Kring BTN adalah melalui program *fee collector* yang progresif dan sosialisasi produk tersebut.

Di sisi lain, Bank BTN menyadari bahwa ketersediaan likuiditas menjadi hal mutlak demi neraca keuangan yang sehat. Selain produk, layanan konsumen juga mendapatkan perhatian serius.

Dalam hal kartu kredit, Bank BTN menjalin kerjasama dengan Bank Mandiri untuk meluncurkan produk terbaru dalam bentuk kartu kredit untuk pertama kalinya. Peluncuran kartu kredit ini merupakan inovasi yang dilakukan perusahaan setelah sekian lama fokus pada produk KPR.

Dalam kerjasama tersebut, Bank Mandiri bertugas sebagai pengelola kartu kredit. Sementara Bank BTN menjadi penerbit dan penjual kartu kredit pada nasabah Bank BTN. Program ini merupakan bagian dari strategi Bank BTN untuk memberikan *value creation* serta meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Other implementation of strategy include cooperation with collectors, direct selling by sending offering letters to institutions, their marketing teams and administrative officers of developers. In this approach, Bank BTN deliver special promotions by offering a more flexible provision as well as administrative fees, incentives and marketing fee to the marketing officers of said partner developers.

Other efforts have included broadening the scope of loans disbursement, especially the non subsidized mortgages and non housing loans, with a number of Government institutions, educational institutions, as well as corporations with regards loans to employees. Bank BTN applies exclusive promotions for mortgages with special interest rates for state owned company employees.

To market other consumer loan products, such as Kring BTN, Bank BTN intensifies the above the line ad campaigns, for instance by placing advertisements in local print media. Other promotional activities for Kring BTN are executed through progressive collector fee program and product socialization.

On the other side, Bank BTN also understands that the availability of liquidity is imperative for a sound financial balance sheet. So other than product, customer service is also the main priority of concern.

In terms of credit card, for the first time Bank BTN formed a partnership with Bank Mandiri to launch the newest product in the form of a credit card. The launch of this credit card is another innovation conducted by the Company after all this time focusing on mortgage products.

In that cooperation, Bank Mandiri will manage the credit card, while Bank BTN will publish and sell the credit card to Bank BTN customer. Credit card issuance is part of Bank BTN's strategy in delivering value creation for customers as well as enhancing the customer services.

Layanan lainnya adalah *BTN Priority Banking*. Layanan ini menyediakan fasilitas menarik dan prioritas bagi nasabah dengan saldo di atas Rp250 juta. Seluruh layanan tersebut melengkapi layanan Bank BTN yang telah ada, seperti *iMobile BTN* dan *Host-to-Host Payment* untuk pembayaran tagihan telepon, telepon seluler, listrik, SPP, serta gaji (*payroll*).

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank BTN Tahun 2012, perusahaan akan mulai memasuki bisnis *bancassurance* dan melebarkan sayap bisnis ke *non banking products* guna meningkatkan *fee based income*. Demi mengoptimalkan rencana tersebut, Bank BTN hendak menambah jumlah outlet BTN Prioritas di 6 lokasi kantor cabang, sehingga pada 2012 Bank BTN akan memiliki total 13 outlet BTN Prioritas.

Perumahan dan Perbankan Komersial

Dalam rangka memperingati HUT ke-61, Bank BTN membuat gebrakan berani dengan menggelar *BTN Property Expo 2011* di *Jakarta Convention Center* pada 5-13 Februari 2011. *BTN Property Expo* merupakan pameran perumahan pertama yang diselenggarakan hanya oleh satu bank. Selama 9 hari penyelenggaraan, pameran tersebut tercatat dikunjungi oleh 72.367 orang.

Dalam pameran ini, BTN menggandeng 81 pengembang yang terdiri atas 24 pengembang rumah menengah ke bawah dan 57 pengembang rumah menengah ke atas. Selain itu, pameran diramaikan pula dengan 11 merek elektronik dan 22 pamanufaktur furnitur.

Selain menawarkan pembiayaan perumahan, *BTN Property Expo* juga ditujukan untuk memperkenalkan produk kredit barang konsumsi bernama *BTN Shop*. *BTN Shop* merupakan kredit kepemilikan barang-barang konsumsi, seperti elektronik dan furnitur. Merek-merek yang ditangani BTN, antara lain Panasonic, Phillips, Ariston, dan Electrolux.

Another kind of service is *BTN Priority Banking*. The service provides attractive facilities and priorities for customers having a balance above Rp250 million. All the services have complemented the range of existing services such as *iMobile BTN* and *Host-to-Host Payment* to pay telephone, cellular phone, electricity, school fees and payroll bills.

In accordance with the Bank's Business Plan (RBB) of Bank BTN In 2012, the company will begin to enter the *bancassurance* business and expanded its business into non-banking products in order to increase fee based income. To optimize the plan, Bank BTN is willing to increase the number of *BTN Prioritas* outlets in six branch office locations, so that in 2012, Bank BTN will have a total of 13 outlets of *BTN Prioritas*.

Housing and Commercial Banking

In order to celebrate the 61st anniversary, Bank BTN made a breakthrough by conducting *BTN Property Expo 2011*, which was held at *Jakarta Convention Center*, on 5-13 February 2011. *BTN Property Expo* is the first housing exhibition that being held by only one bank. During the whole 9 days, the exhibition was visited by 72,367 people.

In this exhibition, BTN collaborated with 81 developers, which consists of 24 housing developers for lower middle class and 57 housing developers for upper middle class. In addition, 11 electronic brands and 22 furniture manufacturers were also contributes in the exhibition.

Other than offering housing finance, *BTN Property Expo* was also intended to introduce a consumer credit products named *BTN Shop*. *BTN Shop* is a consumer loan for consumer goods, such as electronics and furniture. The brands handled by BTN, such as Panasonic, Phillips, Ariston, and Electrolux.

Total transaksi selama pameran mencapai Rp1,9 triliun, setara dengan pencapaian nilai transaksi BTN selama sebulan. Total rumah yang terjual mencapai 4.219 unit, 361 unit perangkat furnitur senilai Rp270 juta, dan transaksi elektronik sebesar Rp707 juta untuk penjualan 283 unit. Kesuksesan acara tersebut membuat Bank BTN percaya diri untuk menjadikan *BTN Property Expo* sebagai acara rutin tahunan ke depannya.

Sepanjang 2011, Bank BTN aktif menjalin kerjasama dengan sejumlah perusahaan finansial lain dalam rangka ekspansi dan penguatan bisnis. Jalinan kerjasama antara lain dilakukan dengan Bank Central Asia (BCA). Dalam kerjasama tersebut, disepakati kerjasama bilateral sebesar Rp2 triliun. Dengan pola kerjasama ini, Bank BTN mampu memberikan pembiayaan properti kepada sekitar 70 ribu debitur baru.

Kerjasama ini juga dimanfaatkan untuk menambah portofolio kredit perumahan. Selanjutnya, Bank BTN akan mengagunkan tagihan KPR kepada kreditur sampai jatuh tempo pinjaman. Hal ini merupakan upaya Bank BTN untuk memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang bagi KPR.

Kolaborasi serupa dilakukan pula dengan Sarana Multigriya Finansial (SMF) pada Juni 2011 senilai Rp500 miliar dalam jangka waktu 3 tahun. Transaksi repo merupakan bentuk sinergi berkelanjutan antara Bank BTN dengan SMF dalam mengembangkan bisnis pembiayaan perumahan di Indonesia.

Sebelumnya, Bank BTN telah menjalin kerjasama dengan SMF dalam program pembiayaan kembali (*refinancing*) KPR Syariah. Dalam kerjasama yang menggunakan akad *Mudharabah Muqayyadah* tersebut, SMF menyiapkan dana *refinancing* KPR sebesar Rp200 miliar dengan jangka waktu pembiayaan ditetapkan tiga tahun.

Melalui kerjasama ini, masyarakat mempunyai pilihan untuk membeli rumah dengan fasilitas kredit melalui pola pembiayaan KPR syariah. Selain itu, Bank BTN pun mendapatkan kesempatan untuk memutar kembali dana yang sudah dialokasikan untuk dimanfaatkan dalam pembiayaan KPR bagi debitur yang lain.

Total transactions during the exhibition reached Rp1.9 trillion, equivalent to the achievement of a month transaction value for Bank BTN. Total houses sold reached 4,219 units, 361 units of furniture valued at Rp270 million and transactions for electronic devices amounting to Rp707 million on sales of 283 units. The success of the event makes Bank BTN confident in making the *BTN Property Expo* as an annual event in the future.

Throughout 2011, Bank BTN actively cooperating with several other financial companies in order to expand as well as strengthen the business. Among others is the cooperation with Bank Central Asia (BCA). Through said cooperation, bilateral cooperation was agreed upon by Rp2 trillion. By doing this, Bank BTN will be able to provide property finance for approximately 70 thousand of new debtors.

Cooperation was also used for additional housing loan portfolio. Furthermore, Bank BTN will collateralize the loan bill to the lender until the loan matures. This is Bank BTN's attempt to obtain long-term source of financing for its mortgage.

Similar agreement has been done through collaboration with Sarana Multigriya Finansial (SMF) in June 2011, valued at Rp500 billion in a period of three years. The term purchase program transaction is a form of sustainable synergies between the Bank BTN with SMF in developing the housing finance business in Indonesia.

Previously, Bank BTN has established cooperation with SMF in a refinancing program for Sharia mortgage. Using *Mudharabah Muqayyadah* pledge, SMF agreed to preparing the mortgage refinancing fund of Rp200 billion with financing collateral specified for three years.

Through this partnership, the public has the option to buy a house with a credit facility through Sharia mortgage financing method. In addition, Bank BTN will also get the chance to use the fund already allocated for financing the mortgage by another debtor.

Kerjasama juga terjalin dengan Bank Mutiara dalam transaksi senilai Rp150 miliar selama 2 tahun. Memasuki 2012, Bank BTN berencana melakukan kerjasama serupa dengan bank-bank besar lainnya untuk memperkuat pembiayaan jangka panjang.

Tak lupa, Bank BTN bekerjasama dengan para pengembang yang membangun perumahan untuk kelompok sasaran subsidi, yakni masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah (MBM). Bank BTN yakin bahwa selain mendukung Pemerintah dalam program kepemilikan rumah, penyaluran KPR Bersubsidi merupakan peluang untuk bersaing di pasar kredit perumahan yang ketat.

APERSI (Asosiasi Pengembang Perumahan dan Permukiman Seluruh Indonesia) merupakan wadah organisasi pengembang perumahan yang memiliki fokus bisnis dalam pembangunan perumahan di Indonesia, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Melalui APERSI –yang juga merupakan salah satu stakeholder Bank BTN– perusahaan menerbitkan Kartu Anggota khusus untuk seluruh anggota APERSI. Kartu Anggota APERSI dapat digunakan untuk transaksi perbankan melalui ATM berlogo Link, ATM Bersama, dan ATM Prima di lebih dari 50.000 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bank BTN tetap konsisten dengan komitmennya dalam mengembangkan industri UMKM melalui fasilitas kredit *linkage* program. Hal ini sesuai dengan *business plan* perseroan dalam menetapkan strategi portofolio kredit dengan komposisi 85% untuk pembiayaan perumahan dan 15% pada sektor non perumahan.

Konsistensi tersebut salah satunya ditunjukkan melalui jalinan sinergi dengan sesama BUMN. Bank BTN bekerjasama dengan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam menyalurkan kredit senilai Rp350 miliar kepada Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM). Perjanjian kredit yang dilakukan saat ini merupakan tahap ketiga sebesar Rp200 miliar.

Cooperation also intertwined with Bank Mutiara in a transaction valued at Rp150 billion for two years. Entering 2012, Bank BTN plans to conduct similar cooperation with other major banks to strengthen its long-term financing.

Moreover, Bank BTN also works together with all developers that construct housing for the target subsidy segments, which are the low income people (MBR) and middle to low income people (MBM). Bank BTN believes that other than supporting the Government in housing ownership program, the disbursement of subsidized mortgages serves as an opportunity to compete in a highly competitive mortgages market.

APERSI (Asosiasi Pengembang Perumahan dan Permukiman Seluruh Indonesia) is an association of housing developers with business focus of housing construction in Indonesia, especially for low income people (MBR). Through APERSI –which is also one of Bank BTN’s stakeholders– the Company launches special membership card for all members of APERSI. The APERSI Member Card can be used for banking transactions through any ATM Link as well as ATM Bersama and ATM Prima in more than 50,000 ATMs throughout Indonesia.

Meanwhile, Bank BTN stays consistent with its commitment to develop SMEs industry through loan facilities for linkage program. This is in line with the company’s business plan in determining the loan portfolio strategy, using the composition of 85% to 15% for housing finance and non housing finance sectors.

This consistency is also shown through the synergy with another state-owned enterprise. BTN Bank cooperating with PT Permodalan Nasional Madani (PNM) in disbursing loans worth of Rp350 billion to Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM). This loan agreement is currently the third stage of agreement, with amount of Rp200 billion.

Sebelumnya, Bank BTN sudah merealisasikan penyaluran kredit tahap pertama Rp50 miliar pada 2009 dan tahap kedua sebesar Rp100 miliar pada 2010. Seluruh alokasi kredit tersebut dimanfaatkan untuk pembiayaan modal kerja bagi sektor usaha yang masuk pada kelompok mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Sinergi dengan PNM merupakan dukungan nyata dan komitmen Bank BTN, khususnya kepada Pemerintah dalam mendukung program pengembangan industri di masyarakat Indonesia yang masuk dalam kelompok UMKM.

Seperti telah dikemukakan di bagian KPR dan Perbankan Konsumer, Bank BTN semakin serius melirik bisnis jasa pengiriman uang atau *remittance*, karena selain untuk diversifikasi usaha, *remittance* juga dapat menjadi batu loncatan dalam berekspansi ke kancah global. Untuk itu, Bank BTN menggandeng Dongbu Saving Bank, sebuah lembaga keuangan asal Korea Selatan, sebagai langkah awal dalam menekuni bisnis *remittance*.

Unit Usaha Syariah

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri properti, banyak bank Syariah yang berlomba-lomba menawarkan pembiayaan KPR Syariah melalui berbagai strategi, demi menguasai pangsa pasar. Bank BTN sebagai pemain dominan di pasar pembiayaan perumahan pun tak ingin ketinggalan. Berbekal keahlian selama enam dekade, serangkaian kegiatan pemasaran produk Syariah dilaksanakan melalui Unit Usaha Syariah (UUS).

Dalam praktiknya, kegiatan-kegiatan pemasaran yang dilakukan UUS Bank BTN adalah sebagai berikut.

- **Kegiatan Promosi Penjualan**
Kegiatan promosi penjualan dilakukan melalui *merchandising*, pemberian hadiah bagi para nasabah loyal, pemberian diskon untuk biaya survei dan notaris, serta memasang iklan di beberapa media cetak dan elektronik.
- **Kegiatan Publisitas dan Humas**
Mencakup kegiatan *sponsorship*, presentasi produk, menjalin hubungan baik dengan berbagai instansi dan kampus, serta melakukan kegiatan sosial (*social marketing*).

Previously, Bank BTN has implemented the first stage of loan disbursement of Rp50 billion in 2009, and the second phase was worth of Rp100 billion in 2010. The entire loan disbursement will be used to finance working capital for the business sector of micro, small and medium enterprises (SMEs).

The synergy with PNM is a form of Bank BTN's real support and commitment, particularly to the Government, in supporting industrial development programs for Indonesian people within the SME groups.

As previously mentioned in Mortgage and Consumer Banking, Bank BTN has put a serious concern for money transfer service or remittance business, because other than diversification reason, remittance can also be a huge step to expand into the global business. To that end, Bank BTN has decided to collaborating with Dongbu Savings Bank, a South Korean financial institutions, as a first step to pursue the remittance business.

Sharia Business Units

With the rapid growth in the property industry, many Sharia banks are competing to offer Sharia mortgage financing through various strategies to capture the biggest market share. Bank BTN, as a dominant player in the housing finance industry, is more than ready to compete. Armed with over six decades of expertise, a series of Sharia product marketing activities is carry out through Sharia Business Unit (UUS).

In practice, the marketing activities undertaken by UUS Bank BTN is as follows.

- **Sales Promotion Activities**
Sales promotion activities conducted through merchandising, gifts for loyal customers, discount for the survey and notary fees, as well as advertising in several printed and electronic media.
- **Publicity and Public Relations Activities**
Including activities such as sponsorship, product presentation, a good relationship with various agencies and campuses, as well as social activities (*social marketing*).

- **Kegiatan *Personal Selling***

Kegiatan *personal selling* dilakukan dengan menempatkan tenaga-tenaga pemasar untuk menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah.

- **Kegiatan *Direct Selling***

Mencakup pengiriman *direct mail*, mengikuti berbagai kegiatan pameran perumahan, serta *cross selling* (dari nasabah yang masih eksis mengambil KPRS maupun yang telah lunas) melalui penawaran produk simpanan dengan tingkat bagi hasil yang bersaing.

Untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS); selain menawarkan layanan pembiayaan perumahan, seperti FLPP BTN Syariah, program Bantuan Uang Muka (BUM), dan Bantuan Sebagian Biaya Membangun (BM); Bank BTN juga menawarkan Pengambilan Tabungan (PT).

Sementara itu, layanan pendanaan dan pelayanan edukasi Perbankan Syariah dilakukan melalui Program Pengembangan Perguruan Tinggi (PPPT). PPPT merupakan program yang diberikan kepada nasabah yang menjalin kerjasama pengelolaan dana dengan Bank BTN Syariah, untuk membantu meningkatkan kelancaran aktivitas nasabah dengan membuka rekening Giro BTN Investa iB. Ada pula program *payroll* BTN Syariah untuk dosen dan karyawan universitas, serta lembaga lainnya melalui rekening Syariah.

Dengan strategi-strategi di atas, maka kinerja perbankan Syariah dirasa dapat mendukung pertumbuhan Bank BTN ke depan. Pada akhirnya, perkembangan usaha Bank BTN pun akan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

- **Personal Selling Activities**

Personal selling activities performed by placing personnel marketers that are able to communicate well with the consumers.

- **Direct Selling Activities**

Includes of sending direct mails, participating in various activities of housing exhibitions, as well as cross selling (from both existing Sharia mortgage customers and the ones that have finished their loan) by offering deposit products with competitive profit sharing rates.

For Civil Servants (PNS), in addition to offering the mortgage financing services such as FLPP BTN Syariah, Advances Assistance program (BUM) and Sharing Cost for Housing Finance (BM), Bank BTN also offers Savings Intake (PT).

Meanwhile, the funding service and Sharia Banking educational service are conducted through University Development Program (PPPT). PPPT is a program given to customers who cooperate with Bank BTN Syariah in term of funding management, to help improve the smoothness of customer activity, by opening the Giro BTN Investa iB. There is also BTN Syariah payroll program for university professors and staff, as well as other institutions, through Sharia accounts.

Employing the above strategies, the performance of Sharia banking will be always considered as feasible, in order to support the future growth of Bank BTN. Subsequently, the growth of Bank BTN's business will, as well, create added value for all its stakeholders.





Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion & Analysis

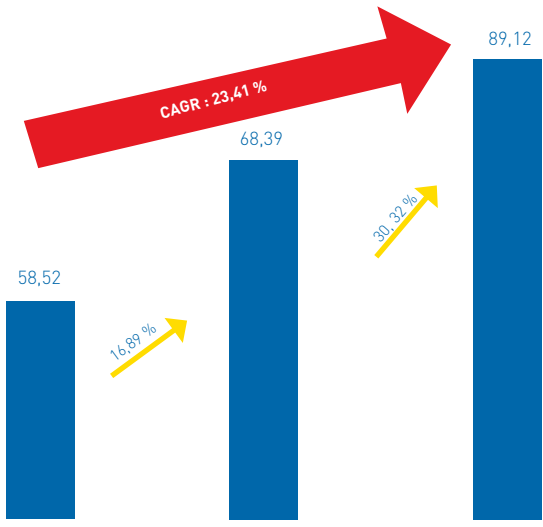
- 140** Kinerja Keuangan
Financial Performance
- 144** Laporan Rugi Laba dan Laporan Rugi Laba Komprehensif
Statement of Profit and Loss and Statement of Comprehensive Income
- 158** Laporan posisi Keuangan
Statement at Financial Position
- 172** Rasio Keuangan Perbankan Dalam Kaitannya Dengan Solvabilitas, Kolektibilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas
Banking Financial Ratios in Relation With Solvency, Collectability, Liquidity, and Profitability
- 175** Belanja Barang Modal dan Komitmen Material yang Terkait dengan Belanja Modal
Capital Expenditures and Material Commitments Related to Capital Expenditures
- 176** Arus Kas
Cash Flow
- 177** Komitmen dan Kontijensi
Commitment and Contingencies
- 186** Dividen
Dividend
- 187** Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Fund Utilisation from Public Offering
- 189** Target Keuangan Tahun 2012
Financial Target For 2012



Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK Indonesia dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan untuk Industri Perbankan Indonesia. Selain itu, kami juga akan memberikan analisis dan diskusi untuk kinerja kami dalam unit bisnis syariah, yang didirikan sejak tahun 2004, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kinerja keuangan kami.

The following analysis and discussion should be read in conjunction with annual financial statements for the year ending 31 December 2011 and 2010 included in this Annual Report. The financial statements were prepared in accordance with the Indonesian GAAP and Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry. In addition, we would also provide analysis and discussion for our performance in sharia unit business, established since 2004, which was an integral part of our financial performance.

Total Aktiva (Rp tr)
Total Assets (Rp tr)



Kinerja Keuangan

Berdasarkan informasi dari tahun 2010 dari biro pusat statistik, penduduk Indonesia telah mencapai 240 juta orang, yang diklasifikasikan pada 61 juta masyarakat rumah tangga. Sejumlah 78% dari masyarakat rumah tangga telah tersedia kebutuhan rumah dan lingkungan hidup yang layak. Selebihnya atau sejumlah 13 juta masyarakat rumah tangga masih mengalami kekurangan kebutuhan perumahan.

Sesuai dengan informasi industri perumahan yang diambil dari Kementerian Perumahan Rakyat, total permintaan kebutuhan perumahan pertahun telah mencapai 800.000 unit rumah meskipun pasokan hanya mencapai 400.000 rumah per tahun. Hal ini berarti bahwa setiap tahun, negara kita memiliki kekurangan persediaan unit rumah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah bersama dengan Menteri Perumahan Rakyat akan menciptakan persediaan unit rumah dengan lingkungan yang layak tinggal bagi penduduk Indonesia yang merupakan bagian dari rencana pemerintah untuk suatu periode.

Selain itu, guna memotivasi masyarakat untuk memiliki daya beli yang cukup untuk melakukan belanja rumah, masyarakat tersebut membutuhkan dukungan dari sumber pembiayaan. Bank dan lembaga keuangan menyediakan dukungan pembiayaan bagi kebutuhan perumahan di Indonesia yang tercermin dalam bentuk KPR (Kredit Pemilikan Rumah). Berdasarkan data KPR untuk pembiayaan rumah yang diambil dari Goldman Sachs Riset dan Estimasi, kontribusi jumlah pembiayaan rumah terhadap nilai produksi domestik bruto di Indonesia adalah kontribusi terendah, dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Oleh karena itu, fakta ini telah menunjukkan kepada kita bahwa negara ini masih membutuhkan pembiayaan rumah yang mendukung untuk dapat melingkupi nilai produk domestik bruto masyarakat dan pertumbuhan permintaan perumahan. Selanjutnya, bisnis pembiayaan KPR masih memiliki peluang yang baik untuk bertumbuh dan berkembang guna memenuhi pertumbuhan permintaan perumahan di Indonesia.

Financial Performance

Based on the information taken from central bureau of statistics as of 2010, Indonesian population has reached 240 million people, classified in 61 million household societies. 78% of the household have been provided with the applicable house and living environment. Otherwise or at the amount of 13 million household societies were still lack of housing needs.

In accordance with the housing industry information taken from Ministry of Public Housing, total demand of housing per year has reached 800,000 units of houses although the supply has reached merely 400,000 houses per year. This meant that every year, our country has shortfall of housing supplies to cover the housing needs from the societies. To cover the shortfall, the government through Ministry of Public Housing shall create the housing supplies in the applicable environment in Indonesia which were still part of government plan for the certain period.

In addition, to motivate the societies to have enough buying power in consuming the houses, the societies need to be supported with financing resources. The Bank and Finance Institution provided financing support for housing needs in Indonesia reflected in KPR (Kredit Pemilikan Rumah) product. Based on the data of housing loan for home financing taken from Goldman Sachs Research Estimates, the total contribution of home financing to the gross domestic production in Indonesia was the lowest contribution, comparing with the other countries in Asia. Therefore, this fact has shown us that the country still needs the home financing supports to cover the gross domestic bruto of the society and the growth of housing demand. Furtherly, home financing business still has good opportunity to grow and develop the business to meet the growth of housing demand in Indonesia.

Seperti telah dibahas sebelumnya, sejak tahun 1974, Bank telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menyediakan pembiayaan rumah, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Selama bertahun-tahun, Bank telah menjadi salah satu lembaga keuangan yang aktif mengambil bagian dari program pemerintah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan perumahan masyarakat. Beberapa kredit perumahan dan paket pembiayaan telah ditawarkan dengan biaya bunga yang terjangkau untuk melaksanakan peranan Bank dalam program perumahan pemerintah.

Sebagai strategi untuk menjaga profitabilitas, sementara Bank menawarkan paket pembiayaan rumah (KPR) dengan tingkat bunga rendah dan terjangkau, Bank mengadakan diversifikasi produk portofolio pinjaman dan mengelola sumber pendanaan untuk melindungi margin bunga bersih Bank. Selama bertahun-tahun, Bank telah menawarkan paket KPR seperti KPR Subsidi (yang tercermin dalam Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan dari Kementerian Perumahan Rakyat untuk membiayai KPR Subsidi); KPR non subsidi dan paket kredit non perumahan untuk entitas yang menjalankan industri bisnis skala kecil dan menengah dengan tingkat bunga yang terjangkau.

Jika dibandingkan antara kondisi ekonomi makro di Indonesia yang masih dipengaruhi dengan krisis global yang terjadi di Amerika Serikat sejak tahun 2008, strategi Bank dalam mengimplementasikan penyediaan kredit perumahan dan non perumahan telah membawa Bank dalam jalur yang tepat (*on track*) yang berpotensi untuk menghasilkan pertumbuhan bisnis, khususnya terhadap aset, kewajiban dan ekuitas Bank dan pencapaian laba yang optimal.

Pada tahun 2011, Bank telah memperoleh 87,62% dari portofolio kredit perumahan dan 12,38% kredit portofolio non perumahan yang merupakan bagian dari aktiva produktif pada tahun 2011. Bank mengelola sumber daya pendanaan melalui penggalangan deposito berjangka dari pihak ketiga dengan memfokuskan pada deposito berjangka waktu pendek sebagai kontribusi terbesar

As discussed earlier, since 1974, the Bank has been appointed by the government to provide home financing, especially for lower middle society. For many years, the Bank has become one of the financial institutions that actively took part of the government program to guarantee the availability of housing needs of society. Several housing loan and financing packages have been offered with lower and affordable interest charges to implement the Bank's part for government housing program.

As the strategy to keep the profitability while offering the affordable/low interest charges of home financing packages, the Bank provided the diversification product of loan portfolios and managing its financing resources to cover its net interest margin. During years, the Bank has offered housing loan packages such as: subsidized housing loan (reflected in Liquidity Credit Facilities from Ministry of Public Housing to finance subsidized housing loan); non-subsidized mortgage/housing loan and non housing loan packages for entities which run in small medium enterprise business industries with affordable interest charges.

Comparing with the macro economic condition in Indonesia, which still affected with the global crisis occurred in USA since 2008, the Bank strategy of providing house financing and non house financing (especially) were implemented on the right track, that potentially resulted the growth of business, especially for Bank's assets, liabilities and equities and its achievement to earn optimum profit.

In 2011, the Bank has obtained 87.62% of housing loan portfolio and 12.38% of non housing loan portfolio which were part of the productive assets in 2011. The Bank managed its financing resources by obtaining time deposit from third parties with short term period as the largest contribution of financing resources, for the purpose of reducing the interest charges that

dengan tujuan untuk mengurangi beban bunga yang merupakan beban pokok pendapatan; memperoleh dukungan dana dari Kementerian Perumahan Rakyat melalui Program Penyalur Kredit dan Fasilitas Kredit Likuiditas dengan beban bunga rendah dan juga mengeluarkan obligasi jangka panjang untuk mengurangi perbedaan periode jatuh tempo maturitas aktiva dan kewajiban. Pada tahun 2011, Bank telah memperoleh 42% pembiayaan dari deposito, tabungan sebesar 18,11% dan pembiayaan dari dukungan dana Bank Indonesia dan penerbitan Obligasi sebesar 19% yang dicatat sebagai kewajiban Bank dalam laporan keuangan.

Sebagai hasil dari strategi Bank, selama tahun 2011, Bank telah berhasil mencapai pertumbuhan aset sebesar 30% lebih tinggi atau meningkat dari Rp68 triliun (tahun 2010) menjadi Rp89 triliun, atau hampir mencapai Rp100 triliun pada tahun 2011. Pertumbuhan aset didukung sebagian besar oleh pertumbuhan kewajiban pada tingkat 32% lebih tinggi, dari Rp62 triliun (tahun 2010) menjadi Rp82 triliun (tahun 2011). Laba bersih meningkat 22% lebih tinggi dimana Bank mampu mempertahankan margin bunga bersih pada tingkat di atas 5%, selama tahun 2010 dan 2011. Selanjutnya, pertumbuhan laba bersih mengakibatkan pertumbuhan ekuitas sebesar 14% lebih tinggi pada tahun 2011.

Dengan hasil tersebut, Bank telah menunjukkan komitmen manajemen yang baik untuk mengatur laba dan menghasilkan pertumbuhan aktiva, kewajiban dan ekuitas untuk menjadi bank terbaik dalam penyediaan sumber pembiayaan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Pencapaian ini direalisasikan dengan penerimaan penghargaan sebagai *third Indonesian Institute for Corporate Directorship* untuk kategori *The Best Responsibility of the Board* pada bulan Desember 2011 dari Bursa Efek Indonesia.

recorded as cost of revenues; obtained the funding support from Ministry of Public Housing through Loan Channelling Program and Liquidity Loan Facilities that had lower interest cost and also issuing long term Bonds to reduce the mismatch maturity period of assets and liabilities. As of 2011, the Bank has obtained 42% time deposits, 18.11% savings and 19% funding supports from Bank Indonesia and Issuing Bonds, recorded as Bank liabilities in the financial statements.

As resulted with the Bank strategy, during 2011, the Bank successfully achieved the growth of assets at 30% higher or increased from Rp68 trillion (in 2010) to Rp89 trillion, closed to Rp100 trillion in 2011. The growth of assets supported mostly by the growth of liabilities at 32% higher, from Rp62 trillion (in 2010) to Rp82 trillion (in 2011). The net profit increased at 22% higher that the Bank was able to maintain net interest margin above 5%, during 2010 and 2011. Therefore, the growth of net profit had resulted the growth of equities at 14% higher in 2011.

With these results, the Bank had shown the good commitment of management to maintain profit and provide the growth of assets, liabilities and equities to become the best bank in providing affordable financing resources to societies. This achievement was realized by that, in December 2011, the Bank has received award from Indonesian Stock Exchange as third Indonesian Institute for Corporate Directorship as the best responsibility of the Board.

LAPORAN RUGI LABA
STATEMENT OF PROFIT AND LOSS

Laporan Rugi Laba dan
Laporan Rugi Laba Komprehensif

Statement of Profit and Loss and Statement of
Comprehensive Income

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|---|--------------------------------------|-----------|--------------------|--|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Pendapatan Bunga | 7.334.318 | 6.326.333 | 16 | Interest Revenues |
| Pendapatan Bagi Hasil Syariah | 221.786 | 172.419 | 29 | Profit Sharing Sharia Revenus |
| Dikurangi: Beban Bunga dan bonus | 3.770.231 | 3.143.934 | 20 | Less: Interest Expenses and bonus expenses |
| Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih | 3.785.873 | 3.354.818 | 13 | Interest Income and Profit Sharing - net |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 512.017 | 487.890 | 5 | Other operating income |
| Dikurangi: Beban Operasional | 2.772.141 | 2.578.991 | 7 | Less : Operating expenses |
| Laba Operasional | 1.525.749 | 1.263.717 | 21 | Income from operation |
| Pendapatan/(Beban) non operasional - bersih | (3.489) | (13.495) | -74 | Non operational income/(expenses) net |
| Laba sebelum pajak | 1.522.260 | 1.250.222 | 22 | Income before taxes |
| Beban pajak | (403.599) | (333.284) | 21 | Income tax expenses |
| Laba bersih sebelum pos luar biasa | 1.118.661 | 915.938 | 22 | Net income before extraordinary item |
| Pos luar biasa - bersih | - | - | -100 | Extraordinary item - net |
| Laba Bersih | 1,118,661 | 915,938 | 22 | Net income |

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|--|--------------------------------------|-----------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Laba Bersih | 1.118.661 | 915.938 | 22 | Net Profit |
| Pendapatan Komprehensif - bersih setelah pajak | (92.460) | 181.880 | -150 | Comprehensive income net after income tax |
| Pendapatan Komprehensif | 1.026.201 | 1.097.818 | -7 | Comprehensive income |

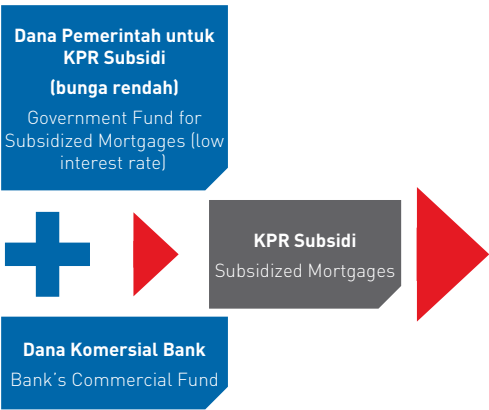
Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank telah berhasil mencapai laba bersih sebesar Rp1,1 triliun yang meningkat secara signifikan sebesar 22% lebih tinggi dari laba tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan dari kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 13% lebih tinggi pada tahun 2011. Kenaikan pendapatan bunga bersih terpengaruh dari efek bersih kenaikan pendapatan bunga pada tingkat 16% lebih tinggi yang diikuti secara proporsional dengan kenaikan beban bunga sebesar 20% lebih tinggi pada tahun 2011. Peningkatan pendapatan bunga disebabkan oleh kenaikan porto folio kredit pada tingkat 24% lebih tinggi pada tahun 2011. Peningkatan beban bunga disebabkan oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga pada tingkat 30% lebih tinggi dan kenaikan sumber pembiayaan lainnya pada tahun 2011 yang akan dijelaskan lebih lanjut pada berikut di bawah ini.

As of 31 December 2011, the Bank has successfully achieved net profit at the amount of Rp1.1 trillion that increased at 22% higher than the prior year profit. The increase was mainly driven from the increase of net interest revenues at 13% higher in 2011. The increase of net interest revenues were affected from the net effect of increase of interest revenues by 16% higher, followed proportionally by the increase of interest expenses at 20% higher in 2011. The increase of interest revenues was caused by the increase of loans port folio at 24% higher in 2011. The increase of interest expenses was caused by the increase of deposits from third parties at 30% higher and the increase of other financing resources in 2011 that would explain further as below.

Pendapatan Bunga - Pendapatan

Interest Income – the Revenues

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|---|--------------------------------------|-----------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Kredit yang diberikan | 6.735.114 | 5.836.048 | 15 | Loans |
| Obligasi pemerintah (Obligasi rekapitulasi) | 387.384 | 383.960 | 1 | Government bonds (recapitalization bonds) |
| Efek-efek | 145.281 | 89.506 | 62 | Securities |
| Penempatan pada bank lain | 38.297 | 13.003 | 195 | Placements with other banks |
| Giro pada Bank Indonesia | 28.242 | 3.816 | 640 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Jumlah Pendapatan Bunga | 7.334.318 | 6.326.333 | 16 | Total Interest Income |



Perhitungan Base Lending Rate KPR Subsidi

Calculation for Base Lending Rate of Subsidized Mortgages

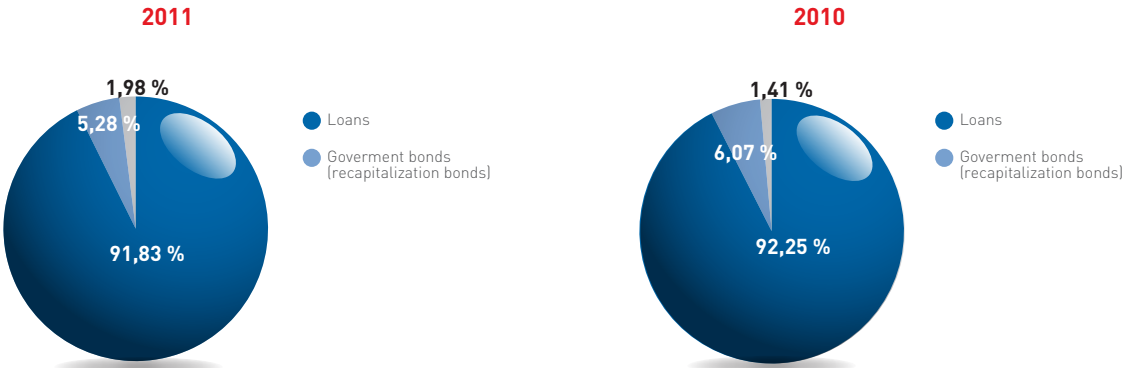
| Sumber Dana Funding Sources | Porsi Portion | Bunga Interest | WAR |
|--------------------------------|------------------|-------------------|------|
| Pemerintah Government | 60,0% | 0,5% | 0,3% |
| BTN | 40,0% | 9,0% | 3,6% |
| Total Dana Total Fund | 100,0% | | 3,9% |
| COF | | | 3,9% |
| COST + MARGIN BANK | | | 4,3% |
| BASE LENDING RATE | | | 8,2% |

Bank memperoleh pendapatan bunga dari hasil penempatan dana pada produk kredit perumahan (KPR) dan produk kredit non perumahan dan juga penempatan dana pada efek hutang. Pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan merupakan kontribusi terbesar pada 92% dari total pendapatan bunga yang diperoleh selama 2010 dan 2011.

The Bank generated interest revenues from its fund placement in housing loans and non housing loans product and also fund placement in debt securities. The interest revenue generated from loans was the biggest contribution at 92% from total interest revenues achieved during 2010 and 2011.

Komposisi Pendapatan Bunga

Interest Revenues Composition



Pendapatan Bunga dari Kredit yang Diberikan

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan merupakan kontribusi terbesar atas pendapatan Bank, yakni sebesar 92% pada tahun 2010 dan 2011. Bank memperoleh pendapatan bunga berdasarkan saldo porto folio KPR dan porto folio non KPR. Pinjaman KPR terdiri dari pinjaman KPR Bersubsidi dan pinjaman KPR non subsidi.

Tingkat bunga rata-rata pinjaman kredit perumahan mengalami penurunan dari 11,18% per tahun pada tahun 2010 menjadi 11,04% per tahun pada tahun 2011. Di samping itu, suku bunga rata-rata atas kredit non perumahan (korporasi) mengalami peningkatan dari 12,63% per tahun pada 2010 menjadi 12,87% per tahun pada 2011. Penurunan suku bunga untuk kredit perumahan dan kenaikan suku bunga untuk kredit non perumahan (korporasi) merupakan bagian dari strategi manajemen untuk menempatkan sasaran yang tepat dari penempatan harga pembiayaan berdasarkan jenis nasabah. Pinjaman perumahan adalah pinjaman konsumsi/perorangan yang sebagian besar terdiri dari masyarakat kelas bawah dan menengah bahwa Bank harus meletakkan tingkat bunga yang lebih rendah dan terjangkau untuk menarik pelanggan untuk menyediakan pembiayaan rumah dengan BTN dimana Bank menetapkan untuk menurunkan tingkat suku bunga atau mempertahankan tingkat bunga yang sama pada periode sebelumnya. Pinjaman non perumahan merupakan pembiayaan bagi pengusaha skala kecil dan menengah yang membutuhkan dukungan pembiayaan untuk modal kerja dan kegiatan investasi. Untuk tipe nasabah tersebut, Bank mampu untuk menempatkan bunga yang lebih tinggi tetapi masih terjangkau oleh nasabah yang merupakan perusahaan dengan skala kecil dan menengah. Tinjauan suku bunga dilakukan secara bulanan untuk menjaga tingkat harga pembiayaan. Sebagai hasilnya, Bank masih dapat mempertahankan margin bunga bersih di atas 5% per tahun pada tahun 2011 dan mampu menarik lebih banyak nasabah untuk meningkatkan aset. Sebagai dampak dari penetapan pembiayaan yang baik dari kredit, porto folio kredit meningkat 24% lebih tinggi pada tahun 2011. Karena penetapan tingkat bunga pembiayaan yang terjangkau pada tahun 2011 dan peningkatan porto folio kredit yang meningkat 24% lebih tinggi pada tahun 2011, Bank meraih pertumbuhan pendapatan bunga kredit 16% lebih tinggi pada tahun 2011.

Interest Revenues from Loans

The interest revenues from loans provided the largest contribution of the revenues at 92% in 2010 and 2011. The Bank generated interest revenues from the outstanding balances of housing loan and non housing loan port folio. The housing loan consists of subsidized housing loan and non subsidized housing loan.

The average interest rate of housing loans decreased from 11.18% p.a in 2010 to 11.04% p.a. in 2011. In addition, the interest rate of non housing loans increased from 12.63% p.a. in 2010 to 12.87% p.a in 2011. The decrease of interest rate for housing loans and the increase of interest rate for non housing loans were part of management strategy to put the right target of pricing based on the type of customers. The housing loans were for consumer loans that mostly consist of lower and middle societies that the Bank should put the lower and affordable interest rate to attract customers to provide home financing with BTN, that the Bank proposed to decrease the interest rate or maintain the same interest rate. The non housing loans consist of small medium enterprise that needs financing support for working capital and investment activities. For this type of customers, the Bank were capable to put higher interest rate that still affordable by the small medium enterprise customers. The interest rate review was performed in monthly basis to maintain the pricing of loans. As resulted, the Bank was still capable to maintain the net interest margin above 5% per annum in 2011 with right target pricing of loans based on the type of its customer and capable to attract more customers to increase its assets. As the impact of this good pricing of loans, the loans port folio increased by 24% higher in 2011. Consider of the affordable interest rate of loans in 2011 and the increase for loans portfolio at 24% higher in 2011, the Bank achieved the growth of interest revenues from loan at 16% in 2011.

KPR Subsidi

Pinjaman KPR Bersubsidi adalah pembiayaan rumah yang ditawarkan kepada masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan bulanan di antara Rp2,5 juta hingga Rp4,5 juta. KPR Subsidi terdiri dari KPR Sejahtera Tapak dan KPR Sejahtera Susun yang dibedakan menurut jumlah plafon kredit.

Bank menjalankan perannya sebagai perantara antara dana pemerintah dan paket pembiayaan rumah bagi masyarakat menengah ke bawah melalui KPR Subsidi. Pinjaman KPR Subsidi memberikan pembiayaan rumah dengan tingkat bunga yang tetap dihitung dari biaya bunga atas 60% dana pemerintah melalui Fasilitas Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia yang memiliki biaya bunga 0,5% dan 40% dana komersial dengan suku bunga pasar ditambah dengan Bank margin yang diharapkan sebesar 4,25%.

Selama tahun 2011, Bank telah menetapkan tingkat bunga tetap untuk pinjaman KPR Subsidi sebesar 8,15%-8,50% untuk produk KPR Sejahtera Tapak dan sebesar 9,25%-9,95% untuk produk KPR Sejahtera Susun dengan rata-rata margin bunga bersih pada 4,25%.

Pinjaman KPR Non Subsidi

Fasilitas ini memberikan pembiayaan rumah dengan tingkat bunga tetap dan mengambang yang dihitung dari tingkat biaya bunga atas sumber pendanaan kredit ditambah dengan margin yang ditentukan berdasarkan kebijakan internal Bank.

Pada 2011, tingkat suku bunga normal atas KPR non subsidi adalah antara 9%-13% yang memberikan kontribusi net interest margin sebesar 4%-8%.

Kredit Non KPR

Sebagai salah satu strategi Bank untuk menjaga profitabilitas bisnis, Bank telah mengadakan diversifikasi produk untuk mempertahankan margin bunga yang lebih tinggi. Di samping menawarkan pembiayaan KPR, Bank juga memberikan kredit non perumahan seperti: pinjaman modal kerja dan kredit investasi bagi perusahaan, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis dalam industri perumahan. terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis dalam industri perumahan.

Subsidized Housing Loans

The subsidized housing loan was the home financing offered to the lower middle society who had monthly income between Rp2.5 million and Rp4.5 million. The subsidized housing loan consist of KPR Sejahtera Tapak and KPR Sejahtera Susun which were diffentiate by the plafond of loans.

The Bank runs its part as the intermediary between the government fund and home financing package for lower middle societies through the subsidized housing loans. The subsidized housing loan provided home financing with fixed interest rate calculated from the cost of interest of 60% government fund through the Liquidity Credit Facilities from Bank Indonesia that has 0.5% of interest cost and 40% commercial funds following with the market interest rate, add with Bank expected margin at 4.25%.

During 2011, the Bank has charged fixed interest rate for subsidized housing loans from 8.15%-8.50% for KPR Sejahtera Tapak and from 9.25%-9.95% for KPR Sejahtera Susun with the average net interest margin at 4.25%.

Non Subsidized Housing Loan

This loan provided home financing with fixed and floating interest rate as calculated based on the cost of interest rate from the funding resources of the loan added with the expected margin set based on the Bank policy.

As of 2011, the normal interest rate of non subsidized housing loan was between 9%-13% that contributed net interest margin at 4%-8%.

Non Housing Loan

As one of the Bank strategy to keep the profitability of the business, the Bank has provided diversification of product to maintain the higher interest margin. In spite of offering home financing, the Bank also provided non housing loans such as: working capital loans and investment loans for the companies, especially for the entities which run the business in the housing industries.

Pada 2011, tingkat suku bunga dari kredit non KPR adalah antara 12% - 14% yang memberikan kontribusi marjin bunga bersih sebesar 6%-8%.

Pendapatan Bunga dari Obligasi Pemerintah

Bank juga memperoleh pendapatan bunga dari saldo penempatan dana pada Obligasi Pemerintah selama periode tertentu. Selama tahun 2011, pendapatan bunga dari obligasi pemerintah hampir sama dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun 2010, yakni sebesar Rp387 milyar pada tahun 2011 dan Rp384 milyar pada tahun 2010. Perbedaan yang tidak signifikan ini disebabkan dari tidak terdapatnya perubahan atas tingkat bunga pada obligasi pemerintah, yakni antara 12,5% - 14,275% dan hanya terdapat perbedaan yang kecil (hanya 1% lebih rendah pada tahun 2011) atas saldo obligasi pemerintah sebagai porto folio untuk mengkalkulasikan pendapatan.

Pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah memberikan kontribusi terhadap jumlah pendapatan bunga sebesar 6% pada tahun 2010 dan 5% pada tahun 2011.

Pendapatan Bunga dari Penempatan Lain-lain dan Efek-Efek

Untuk mengoptimalkan kelebihan dana yang tersedia di Bank dan mengelola likuiditas, manajemen treasury menyelenggarakan penempatan dana pada instrumen keuangan tertentu yang dapat menghasilkan pendapatan bunga dari penempatan tersebut. Sebagai dampak dari pengelolaan likuiditas Bank, pendapatan dari bunga yang dihasilkan dari saldo penempatan dana memberikan kontribusi ketiga sebesar 2% dari pendapatan bunga pada 2010 dan 2011. Pendapatan bunga dari penempatan lain efek-efek meningkat 99% lebih tinggi pada tahun 2011. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan aktivitas Bank dalam memelihara likuiditas yang meningkatkan saldo penempatan dana dalam aset pada tahun 2011. Saldo penempatan dana naik sebesar 67% lebih tinggi pada tahun 2011.

As of 2011, the interest rate of non housing loan was between 12% - 14% that contributed net interest margin at 6%-8%.

Interest Revenues from Government Bonds

The Bank also obtained interest revenues from the outstanding balances of fund placement in Government Bonds at the certain period. During 2011, the interest revenues from government bonds was almost equal with the revenues achieved in 2010 which were at Rp387 billion in 2011 and Rp384 billion in 2010. The small differences was caused by that there were no changes of interest rate for government bonds which were at 12.5%-14.275% and there were small differences (only 1% lower in 2011) of outstanding government bonds as the portfolio to calculate the interest revenues.

Interest revenues from Government Bond provided contribution to total interest revenues at 6% in 2010 and at 5% in 2011.

Interest Revenues from Other Placement and Securities

To optimize the excess of available fund in Bank and manage its liquidity, the treasury management provided fund placement in several financial instruments that the Bank could generate interest revenues from the placement. As the impact of maintaining the Bank liquidity, the interest revenues generated from outstanding balances of fund placement and contributed the third larges contribution at 2% of total interest revenues in 2010 and 2011. The interest revenues from other placement securities increase 99% higher in 2011. The increase was mainly driven by the increase of Bank activities in maintaining its liquidity that increase the outstanding balance of fund placement in the assets in 2011. The outstanding fund placement increased 67% higher in 2011.

Bagi Hasil Syariah

Unit usaha syariah didirikan sejak tahun 2004 dengan tujuan untuk menyediakan layanan pembiayaan dan layanan simpanan atas konsep dasar syariah. Sejalan dengan natura bisnis Bank, unit usaha syariah juga menawarkan pembiayaan rumah dengan konsep murabahah (jual beli). Selain itu, Bank juga menyediakan pembiayaan non perumahan seperti pembiayaan modal kerja dan investasi dalam konsep mudharabah dan musyarakah (bagi hasil). Paket pembiayaan sebagian besar didukung oleh dana simpanan deposito berjangka mudharabah.

Pendapatan yang diperoleh dari paket pembiayaan syariah merupakan margin yang diakui dari transaksi murabahah (jual beli) dan bagi hasil dalam transaksi mudharabah. Selama tahun 2011, transaksi pembiayaan syariah meningkat signifikan yang ditunjukkan dari pertumbuhan aset syariah sebesar 48% lebih tinggi dibandingkan 2010. Sejalan dengan pertumbuhan aset, pendapatan meningkat 41% lebih tinggi selama 2011.

Untuk mendukung pertumbuhan aset, deposito berjangka mudharabah yang merupakan dukungan pendanaan aktiva syariah meningkat 50% lebih tinggi pada tahun 2011. Sebagai hasilnya, Bank memberikan bagi hasil kepada para investor (pemilik deposito tersebut) pada jumlah 55% lebih tinggi dari nilai tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan kinerja keuntungan bagi hasil syariah, Bank mencapai kenaikan keuntungan bersih sebesar 29% lebih tinggi pada tahun 2011 yang memberikan kontribusi sebesar 2,9% dari pendapatan bruto pada tahun 2011.

Sharia Profit Sharing

Sharia business unit was established since 2004 for the purpose of providing financing and deposits service in sharia basic. In line with the nature business of the Bank, sharia business unit has also offered home financing in murabahah (sale and purchase) concept. In addition, the Bank had also provided non-housing financing for working capital and investing purpose in mudharabah and musyarakah (profit sharing) concept. The financing packages were mostly supported by the funding from time deposits in mudharabah.

The revenues generated from sharia financing packages were resulted from the margin recognized from murabahah (sale and purchase) transaction and profit sharing in mudharabah transaction. During 2011, the sharia financing transaction increased significantly which were shown from the growth of sharia assets at 48% higher than 2010. In line with the growth of assets, the revenues increased 41% higher during 2011.

To support the growth of assets, the time deposits mudharabah as the funding supports increased at 50% higher in 2011. As the results, the Bank provided the profit sharing to the investors (owner of time deposits) at 55% higher than prior year amount.

In overall the sharia profit sharing performance, the Bank achieved the increase of net profit sharing at 29% higher in 2011 that contributed at 2.9% of total gross revenues in 2011.

Bagi Hasil Syariah - Bersih

Sharia Profit Sharing - Net

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|---------------------------------------|--------------------------------------|-----------|--------------------|-----------------------------------|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Margin Murabahah iB | 235.742 | 168.108 | 40 | Margin Murabahah iB |
| Bagi Hasil Mudharabah | 162.409 | 113.817 | 43 | Profit Sharing Mudharabah |
| Bagi Hasil Musyarakah | 34.312 | 19.002 | 81 | Profit Sharing Musyarakah |
| Bonus Wadiah | 20 | 9 | 122 | Bonus Wadiah |
| Lain-lain | 53.387 | 43.147 | 24 | Others |
| Jumlah Pendapatan | 485.870 | 344.083 | 41 | Total Revenues |
| Dikurangi: Bagi Hasil kepada investor | (236.086) | (152.753) | 55 | Less: Profit Sharing to investors |
| Beban Operasional Lainnya | (27.998) | (18.911) | 48 | Other Operational Expenses |
| Bagi Hasil Syariah (bersih) | 221.786 | 172.419 | 29 | Sharia Profit Sharing (net) |

Beban Bunga - Beban Pokok Penjualan

Beban bunga meningkat sebesar 20% lebih tinggi pada tahun 2011 yang terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga dari dana simpanan dari pihak ketiga sebesar 27% lebih tinggi, yang dipengaruhi oleh peningkatan saldo simpanan yang bertumbuh signifikan pada tahun 2011. Sejalan dengan strategi Bank untuk mengelola beban bunga Bank, Bank memfokuskan sumber pembiayaannya terhadap instrumen keuangan yang memiliki beban bunga lebih rendah, yakni instrumen keuangan berupa simpanan dari pihak ketiga. Dengan demikian, banyak inovasi telah diimplementasikan untuk menarik nasabah untuk melakukan simpanan pada Bank yang meningkatkan saldo simpanan secara signifikan menjadi 30% lebih tinggi pada tahun 2011.

Beban Bunga dari Deposito Berjangka

Sebagian besar sumber dana dari Bank berasal dari deposito berjangka sebesar 38% dari total aktiva pada tahun 2011. Sebagai hasilnya, beban bunga dari deposito berjangka merupakan jumlah beban pokok pendapatan terbesar pada tingkat 61% dari jumlah beban pokok pendapatan pada tahun 2011.

Selama tahun 2011, beban bunga dari deposito berjangka meningkat pada 27% lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga yang dibayar pada tahun 2010. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan saldo deposito berjangka pada tahun 2011 yang bertumbuh 8% lebih tinggi pada tahun 2011. Tingkat suku bunga rata-rata selama 2011 adalah sebagai berikut:

Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Average Interest Rate

| Rata-rata tingkat suku bunga: | 2011 | 2010 | Average interest rates of: |
|-------------------------------|---------------------------------------|------|----------------------------|
| | dalam persentase (%) In percentage | | |
| Deposito Berjangka Rupiah: | | | Time Deposits Rp: |
| 1 bulan | 5,67 | 5,98 | 1 month |
| 3 bulan | 5,67 | 5,98 | 3 months |
| 6 bulan | 5,92 | 6,31 | 6 months |
| 12 bulan | 6,17 | 6,58 | 12 months |
| 24 bulan | 6,25 | 6,67 | 24 months |
| Deposito Berjangka USD | 0,05 | 0,42 | Time Deposits USD |

Interest Expenses – Cost of Revenues

Interest expenses increased at 20% higher in 2011 which was mainly driven by the increase of interest expenses from deposits from third parties at 27% higher, which was affected from the increase of outstanding balance of deposits significantly in 2011. In line with the Bank strategy for to manage its interest cost, the Bank focused the financing resources in the finance instrument that had lower interest cost that come from deposits. Therefore, many innovation had been implemented to attract customer to provide deposits with Bank that caused the increase of deposits significantly at 30% higher in 2011.

Interest Expenses from Time Deposits

Most of financing resources of the Bank were come from time deposits which were at 38% of total assets in 2011. As resulted, the interest expense from time deposits was the largest amount of cost of revenues at 61% of total cost of revenues in 2011.

During 2011, the interest expenses from time deposits increased at 27% higher than the interest expenses paid in 2010. The increase was driven by the increase of outstanding time deposits in 2011 which grew 8% higher in 2011. The average interest rate during 2011, which were the following:

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata tingkat suku bunga pada tahun 2011 lebih rendah dari tingkat suku bunga yang terdapat pada tahun 2010. Akan tetapi, karena peningkatan saldo deposito lebih signifikan dari penurunan tingkat bunga deposito berjangka, beban bunga dari deposito berjangka mengalami peningkatan 27% lebih tinggi pada tahun 2011.

Beban Bunga dari Tabungan dan Giro

Tingkat bunga rata-rata tabungan menurun dari 6,50% pada tahun 2010 menjadi 3,11% pada tahun 2011. Selain itu, tingkat bunga rata-rata giro meningkat dari 3,04% pada tahun 2010 menjadi 2,02% pada tahun 2011. Akan tetapi, saldo tabungan dan giro mengalami peningkatan yang signifikan pada tingkat 36% dan 154%, berturut-turut pada laporan posisi keuangan (neraca) pada tahun 2011. Dengan demikian, karena peningkatan saldo tabungan dan giro lebih signifikan daripada penurunan tingkat suku bunga, beban bunga dari tabungan dan giro meningkat berturut-turut sebesar 8% dan 6% lebih tinggi pada tahun 2011.

Beban bunga dari tabungan dan giro memberikan kontribusi terhadap beban bunga keseluruhan berturut-turut sebesar 9% dan 3% pada tahun 2011.

Beban Bunga dari Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Beban bunga meningkat 21% lebih tinggi pada tahun 2011 yang terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah terhutang dari surat berharga yang diterbitkan pada 2011. Selama tahun 2011, Bank telah menerbitkan Obligasi BTN XV sebesar Rp.1,3 triliun dengan tingkat bunga sebesar 9,5% setahun yang meningkatkan jumlah saldo kewajiban pada 31% lebih tinggi.

Beban bunga dari surat berharga yang diterbitkan mempengaruhi total beban pokok pendapatan sebesar 14% pada tahun 2011.

Based on the above table, the average interest rate in 2011 were lower than the rate occurred in 2010. However, consider that the increase of outstanding balance for time deposits were more significant than the decrease of interest rate of time deposits, the interest expenses from time deposits increased at 27% higher in 2011.

Interest Expenses from Savings Deposits and Demand Deposits

The average interest rate of saving deposits decreased from 6.50% in 2010 to 3.11% in 2011. In addition, the average interest rate of demand deposits decreased from 3.04% in 2010 to 2.02% in 2011. However, the outstanding balance of saving deposits and demand deposit increased significantly at 36% and 154%, respectively in the statement of financial position as of 2011. So, eventhough the interest rate were lower, consider that the increase of outstanding balance for saving deposits and demand deposits were more significant, the interest expenses from saving deposits and demand deposits increased at 8% and 6%, respectively higher in 2011.

Interest expenses from saving and demand deposits affected to the total cost of revenues in 2011 at 9% and 3% of total interest expenses, respectively.

Interest Expenses from Securities Issued

The interest expenses increased by 21% higher in 2011 which were mainly caused by the increase of outstanding amount of securities issued as of 2011. During 2011, the Bank has issued BTN Bonds XV at the amount of Rp1.3 trillion with interest rate at 9.50% p.a. that increased the outstanding amount of liabilities at 31% higher.

The interest expenses from securities issued affected to the total cost of revenues at 14% contribution in 2011.

Beban Bunga dari Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Beban ini mengalami peningkatan sebesar 15% lebih tinggi pada tahun 2011 yang disebabkan oleh peningkatan saldo efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar 28% lebih tinggi pada laporan posisi keuangan per tahun 2011. Selama tahun 2011, Bank telah menjual beberapa efek-efek dari HSBC, Bank Mandiri dan Standard Chartered Bank untuk dibeli kembali dengan perjanjian pembelian kembali yang meningkatkan saldo kewajibannya sebesar 28% lebih tinggi dan mengakibatkan peningkatan beban bunga dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar 15% dalam laporan rugi laba pada tahun 2011.

Beban ini memberikan kontribusi terhadap jumlah beban bunga pada tahun 2011 sebesar 8%.

Beban Bunga
Interest Expenses

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|--|--------------------------------------|-----------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Deposito Berjangka | 2.275.876 | 1.798.521 | 27 | Time Deposits |
| Surat-surat berharga yang diterbitkan | 542.893 | 449.824 | 21 | Securities issued |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 284.054 | 247.563 | 15 | Securities sold under repurchase agreements |
| Tabungan | 331.800 | 308.553 | 8 | Savings deposits |
| Pinjaman yang diterima | 152.404 | 119.585 | 27 | Fund borrowings |
| Giro | 128.693 | 121.009 | 6 | Demand Deposits |
| Simpanan dari bank lain | 43.789 | 90.920 | -52 | Deposits from other banks |
| Jumlah Beban Bunga | 3.759.509 | 3.135.975 | 20 | Total Interest Expenses |

Beban Bunga dari Pinjaman yang Diterima

Beban bunga dari pinjaman yang diterima meningkat sebesar 27% lebih tinggi pada tahun 2011 yang disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman yang diterima sebesar 68% lebih tinggi selama tahun 2011. Beban bunga ini memberikan kontribusi terhadap jumlah beban bunga pada tahun 2011 sebesar 4%. Kontribusi yang rendah ini disebabkan oleh tingkat bunga rendah atas pinjaman yang diberikan yang merupakan dana subsidi dari Bank Indonesia untuk mendukung kebutuhan pembiayaan rumah di Indonesia.

Interest Expenses from Securities Sold Under Repurchase Agreement

The expenses increased by 15% higher in 2011 which were in caused by the increase of outstanding balances of securities at 28% higher in the statement of financial position as of 2011. During 2011, the Bank has sold some of securities from HSBC, Bank Mandiri and Standard Chartered Bank to be repurchased under repurchase agreement that increased its outstanding liabilities at 28% higher and effected to the increase of interest expenses from securities sold under repurchase agreement at 15% in the statement of profit and loss 2011.

This expense contributed to the total interest expenses in 2011 at 8%.

Interest Expenses from Fund Borrowing

The interest charges from fund borrowing increased at 27% higher in 2011 consider of the increase of outstanding balances of fund borrowing at 68% higher during 2011. This interest expense provided contribution to the total interest expenses in 2011 at 4%. The low contribution of this expense was caused by the low interest rate of fund borrowing that represented for the subsidized funding from Bank Indonesia to support the home financing needs in Indonesia.

Beban Bunga dari Simpanan dari Bank Lain

Beban bunga menurun dari Rp90 milyar pada 2010 menjadi Rp44 milyar pada 2011 yang disebabkan oleh menurunnya rata-rata tingkat bunga dari 6,57% pada tahun 2010 menjadi 5,19% pada tahun 2011. Beban ini memberikan kontribusi terhadap jumlah beban bunga sebesar 1% pada tahun 2011.

Pendapatan Operasional Lainnya

Selama tahun 2011, pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 5% lebih tinggi dari jumlah yang dicapai pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan yang diakui dari denda dan biaya administrasi pinjaman dan simpanan.

Peningkatan denda dan biaya administrasi atas deposito dan pinjaman sebesar 34% lebih tinggi dipengaruhi oleh kenaikan kredit sebesar 24% dan deposito sebesar 30% selama tahun 2011. Oleh karena peningkatan kredit, maka terdapat peningkatan probabilitas atas keterlambatan pembayaran pinjaman dimana Bank dapat menerima jumlah denda yang lebih tinggi pada tahun 2011. Selain itu, dengan adanya peningkatan simpanan, maka terdapat peningkatan jumlah rekening simpanan dimana Bank dapat menerima jumlah biaya administrasi, yang dibebankan ke setiap rekening simpanan, dengan jumlah lebih tinggi dari perolehan tahun 2010.

Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|--|--------------------------------------|---------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan | 326.842 | 244.817 | 34 | Penalties and administration fees on deposits and loans |
| Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah – bersih | 13.045 | 42.444 | -69 | Gain on sale of government bonds – net |
| Keuntungan dari penjualan efek-efek – bersih | 27.123 | 68.051 | -60 | Gain on sale of securities – net |
| Keuntungan dari perubahan nilai efek-efek yang diperdagangkan – bersih | 3.201 | 4.360 | -27 | Gain from change in value of trading securities – net |
| Pendapatan dari penerimaan hapus buku | 74.454 | 78.648 | -5 | Income from recovery of loans written off |
| Lain-lain | 67.352 | 49.570 | 36 | Others |
| Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya | 512.017 | 487.890 | 5 | Total Other Operating Income |

Interest Expenses from Deposits from Other Bank

The interest expenses decreased from Rp90 billion in 2010 to Rp44 billion in 2011 which was caused by the decrease of average interest rate from 6.57% in 2010 to 5.19% in 2011. The expense has contributed to the total interest expenses at 1% in 2011.

Other Operating Income

During 2011, other operating income increased at 5% higher than the amount achieved in 2010. The increase was mainly driven by the the increase of income recognized from penalties and administration fees on deposits and loans.

The increase of penalties and administration fees on deposits and loans at 34% higher was affected by the increase of loans at 24% and deposits at 30% during 2011. By the increase of loans, there would be an increase of probability for lateness loan that the Bank could receive higher total amount of penalties in 2011. In addition,by the increase of deposits , there would be an increase of total deposits account that the Bank could receive total administration fee, charged to every deposit account, at higher amount than the achievement in 2010.

Beban Usaha

Pada tahun 2011, beban operasional meningkat sebesar 7% lebih tinggi daripada jumlah yang terjadi pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva produktif dan non produktif sebesar 65%, kenaikan gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 16% dan peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 34%.

Operating Expenses

In 2011, operating expenses increased at 7% higher than the amount occurred in 2010. The increase was mainly driven by the decrease of provision for impairment losses on earning and non earning assets at 65%; the increase of salaries and employee benefits at 16% and the increase of general and administrative expenses at 34%.

Beban Usaha
Operating Expenses

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|---|--------------------------------------|-----------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif | 109.562 | 310.536 | -65 | Provision for Impairment Losses on Earning and Non-earning assets |
| Beban Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi | 57.538 | 21.244 | -370 | Provision for Impairment Losses on Commitments and Contingencies |
| Gaji dan tunjangan karyawan | 1.321.601 | 1.136.484 | 16 | Salaries and employee benefits |
| Umum dan administrasi | 1.184.927 | 886.244 | 34 | General and administrative |
| Premi program penjaminan Pemerintah | 105.693 | 79.964 | 32 | Premium on Government's guarantee program |
| Lain-lain | 107.896 | 144.519 | -25 | Others |
| Jumlah Beban Operasional | 2.772.141 | 2.578.991 | 7 | Total Operating Expenses |

Berdasarkan natura bisnis Bank, aset didominasi oleh kontribusi dari kredit. Oleh karena itu, penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva produktif dan non produktif dialokasikan sebagian besar dari porto folio kredit dimana manajemen telah menghitung penyisihan penurunan nilai aktiva berdasarkan status kredit dalam analisis kolektibilitas. Selama tahun 2011, kredit meningkat sebesar 24% lebih tinggi dari tahun 2010. Berdasarkan analisis kolektibilitas kredit, 85% dari kredit dalam kondisi lancar; 12% dari kredit dalam kondisi dalam perhatian khusus dan kurang lancar dan sisanya dalam kondisi bermasalah dimana kredit dalam kondisi bermasalah mengalami penurunan dari 2,66% pada tahun 2010 menjadi 2,23% pada tahun 2011. Hal ini berarti bahwa meskipun kredit meningkat secara signifikan, kredit bermasalah menurun pada tahun 2011 dimana penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva produktif dan non produktif menjadi lebih rendah dari penambahan yang terjadi pada tahun 2010. Dengan

Based on the nature business of the Bank, the assets were predominantly contributed from loans. Therefore, the provisions for impairment losses on earning and non earning assets were allocated mostly from loans port folio which the management has calculated the provision for impairment of assets based on the loans status in the collectability analysis. During 2011, the loans increased by 24% higher than in 2010. Based on the loans collectability analysis, 85% of loans were in current condition, 12% were in special mention and substandard and the remaining of port folios were in the non performing condition which decreased from 2.66% in 2010 to 2.23% in 2011. This meant that although the loan increased significantly, the non performing loan decreased in 2011 that the additional of provisions for impairment lossess on earning and non

demikian, beban yang tercatat pada laporan rugi laba yang merupakan penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva produktif dan non produktif mengalami penurunan dari Rp310 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp109 milyar pada tahun 2011.

Peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan didorong oleh peningkatan karyawan tetap dari 4.231 karyawan di tahun 2010 menjadi 5.135 karyawan di tahun 2011. Selain itu, Bank juga telah meningkatkan gaji pokok karyawan dan mendistribusikan bonus pada tahun 2011 yang didasarkan pada kinerja mereka, yang meningkatkan biaya gaji.

Kenaikan beban umum dan administrasi disebabkan oleh kenaikan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang terkena dampak dari peningkatan kantor cabang dengan tambahan 225 kantor pada tahun 2011. Di samping itu, Bank telah menambahkan 435 ATM pada tahun 2011 yang juga mengakibatkan peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan pada tahun 2011. Penambahan kantor cabang dan ATM dilakukan dalam rangka meningkatkan jaringan perbankan untuk tujuan pertumbuhan aset dan kewajiban Bank.

Selama tahun 2011, Bank telah menggunakan jasa profesional untuk kegiatan operasional sebesar Rp25 miliar yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi. Selain itu, selama tahun 2011, Bank telah mencatat biaya audit untuk penyusunan laporan keuangan yang audit pada tahun 2011 dengan jumlah Rp1,3 miliar, sudah termasuk pajak-pajak dan *out of pocket expences* yang merupakan bagian dari jasa profesional. Selama tahun 2011, beban jasa profesional meningkat 40% dibandingkan dengan beban yang tercatat selama tahun 2010.

earning assets were lower than the additional in 2010. Therefore, the expenses recorded in profit and loss as the provisions for impairment losses on earnings and non earning assets decreased from Rp310 billion in 2010 to Rp109 billion in 2011.

The increase of salaries and employee benefit was driven by the increase of permanent employees from 4,231 employees in 2010 to 5,135 employees in 2011. In addition, the Bank has also increased the basic salaries of its employees and distributed bonus in 2011 based on their performance that increased the payroll expenses.

The increase of general and administrative expenses was caused by the increase of repair and maintenance expenses that affected from the increase of branch offices at additional of 225 offices in 2011. In addition, the Bank has added 435 ATM in 2011 that also affected to the increase of repair and maintenance expenses in 2011. The additional of branch offices and ATM was implemented in order to increase the banking network of the Bank for the purpose of the growth of Bank's assets and liabilities.

During 2011, the Bank had used professional services for its operational activities at the amount of Rp25 billion, which recorded as part of general and administrative expenses. In addition, during 2011, the Bank had recorded audit fees for the preparation of audited financial statement as of 2011 at the amount of Rp1,3 billion include taxes and out of pocket expences which was part of the professional fees. In 2011, the fees increased 40% higher than the professional fees recorded in 2010.

Laba Usaha

Secara keseluruhan kinerja, khususnya pada peningkatan signifikan pendapatan bruto dan penurunan beban pokok pendapatan, Bank mencapai pertumbuhan laba usaha sebesar 22% lebih tinggi pada tahun 2011. Hal ini berarti bahwa Bank telah berhasil menerapkan strategi untuk diversifikasi produk kredit dan penentuan sasaran yang tepat dalam hal penentuan tingkat bunga dan juga mengelola beban bunga untuk mencapai laba usaha yang lebih tinggi.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan UU No.7/1983, sebagaimana telah diubah keempat kalinya dengan Undang-Undang No.36/2008, tentang pajak penghasilan, tarif pajak progresif adalah sebesar 25% pada tahun 2011. Seperti dijelaskan sebelumnya, pada tahun 2010, Bank telah mencapai peningkatan laba usaha sebesar 21% lebih tinggi. Setelah memperhitungkan dengan beban non operasional sebesar Rp3 miliar, maka laba sebelum pajak menjadi meningkat sebesar 21% lebih tinggi daripada keuntungan yang dicapai pada tahun 2010. Dengan adanya ketentuan tarif pajak progresif yang proporsional sebesar 25% dari laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan tahun 2011 meningkat secara proporsional 21% lebih tinggi dari beban pajak pada tahun 2010.

Income from Operation

In overall performance, especially for the significant increase of gross revenues and the decrease of cost of revenues, the Bank achieved the growth of income from operation at 22% higher in 2011. These meant that the Bank has successfully implement its strategy to diversify its loans product and set the right target of interest rate pricing and also manage the cost of interest to achieve higher net profit from operational activities.

Income Taxes

Based on the Law no.7/1983, as amended fourth time by Law no.36/2008, regarding for income tax, the progressive tax rate is at 25% in 2011. As explained before, in 2011, the Bank had achieved the increase of income from operation at 21% higher. After calculating with the non operational expenses at the amount of Rp3 billion, the earning before tax increased at 22% higher than the profit achieved in 2010. Consider that the progressive tax rate was proportionally at 25% of earning before tax, the income tax expenses in 2011 increased proportionally 21% higher than the amount in 2010.

Laba Bersih

Peningkatan laba usaha dan peningkatan proporsional beban pajak penghasilan telah mengakibatkan peningkatan laba bersih. Laba bersih pada tahun 2011 sebesar Rp1,1 triliun meningkat signifikan pada 22% lebih tinggi dari jumlah yang dicapai pada tahun 2010.

Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif yang dilaporkan dalam laporan rugi laba komprehensif oleh Bank, berasal dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual, berdasarkan PSAK no 50 dan 55. Selama tahun 2011, perubahan nilai wajar aset keuangan menurun dari Rp181 milyar, yang dicatat sebagai keuntungan neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual – neto setelah pajak menjadi Rp92 milyar, yang dicatat sebagai kerugian neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual – neto setelah pajak. Sebagai hasilnya, dengan mengkalkulasikan laba bersih tahun 2011, Bank memperoleh pendapatan komprehensif sebesar Rp1 triliun per 31 Desember 2011, yang menurun 7% dari Rp1,1 triliun pada tahun 2010.

Net Income

The increase of income from operation and the proportional of income taxes expenses had affected to the increase of net income. The net income in 2011 was amounting to Rp1.1 trillion, increased significantly at 22% higher than the amount achieved in 2010.

Comprehensive Income

Comprehensive income reported in the statement of comprehensive income in Bank was reported based on the calculation of the changes fair value of financial assets classified as available for sale, in accordance with SFAS no. 50 and 55. During 2011, the changes fair value of financial assets decreased from Rp181 billion, recorded as unrealized net gain on changes in value of available for sale securities and government bonds – net of tax to Rp92 billion, recorded as unrealized net loss on changes in value of available for sale securities and government bonds – net of tax. As resulted, by calculating with net profit in 2011, as of 31 December 2011, the Bank achieved comprehensive income amounting to Rp1 trillion, which decreased 7% from Rp1.1 trillion, in 2010.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Aktiva

Selama tahun 2011, jumlah aktiva meningkat secara signifikan dari Rp68 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp89 milyar pada tahun 2011. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan portofolio kredit yang diberikan sebesar 24% lebih tinggi pada tahun 2011 dan peningkatan penempatan pada BI dan bank-bank lain sebesar 312% lebih tinggi pada tahun 2011. Dengan adanya pertumbuhan aktiva tersebut, Bank telah menjadi salah satu dari 10 bank dengan aset terbesar yang didirikan di Indonesia selama tahun 2011.

Aktiva

Assets

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|---|--------------------------------------|------------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Kas | 512.399 | 362.769 | 41 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 5.261.418 | 4.126.152 | 28 | Current Accounts with Bank Indonesia (BI) |
| Giro pada bank lain - bersih | 208.252 | 151.387 | 38 | Current Accounts with Other Banks - net |
| Penempatan pada BI dan bank lain - bersih | 9.777.564 | 2.371.810 | 312 | Placement with BI and Other Banks - net |
| Efek-efek- bersih | 733.953 | 928.357 | -21 | Securities - net |
| Obligasi Pemerintah - bersih | 7.106.814 | 7.193.270 | -1 | Government bonds - net |
| Kredit yang diberikan -bersih | 62.619.586 | 50.668.815 | 24 | Loans - net |
| Aktiva pajak tangguhan - bersih | 58.188 | 38.836 | 50 | Deferred tax assets - net |
| Aktiva tetap - bersih | 1.497.455 | 1.450.837 | 3 | Premises and Equipment - net |
| Bunga yang masih akan diterima | 718.892 | 580.476 | 24 | Interest receivables |
| Aktiva lain - lain | 626.938 | 512.830 | 22 | Other assets |
| Jumlah Aktiva | 89.121.459 | 68.385.539 | 30 | Total Assets |

Kredit

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bisnis Bank berada pada jalur yang tepat untuk mencapai sasaran yang terdiri dari pertumbuhan aset dan perolehan laba yang lebih besar. Sifat utama bisnis Bank adalah penyediaan sumber pembiayaan untuk kebutuhan perumahan yang dikenal sebagai KPR dan untuk kebutuhan modal kerja dan investasi yang dikenal sebagai kredit modal kerja dan kredit investasi. Sumber pembiayaan yang disediakan oleh Bank, dicatat dan dilaporkan sebagai kredit yang diberikan pada laporan posisi keuangan, yang merupakan bagian dari aset Bank.

Assets

During 2011, total assets increased significantly from Rp68 billion in 2010 to Rp89 billion in 2011. The increase was mainly driven by the increase of loans portfolio at 24% higher in 2011 and the increase of placement with BI and other banks at 312% higher in 2011. With this growth of assets, the Bank has become one of the tenth banks with the largest assets, established in Indonesia during 2011.

Loans

As explained earlier, the Bank business was in the right track to achieve the target which were consist of to have the growth of assets and to achieve more profit. The Bank nature of business was to provide financing resources for housing needs which were called as home financing or housing loan or KPR and for working capital and investment which were called as working capital loan and investment loan. The financing resources provided by the Bank, recorded and reported as loans in the statement of financial position, which were part of Bank's assets.

Berikut ini adalah jenis produk pinjaman yang ditawarkan oleh Bank:

KPR Subsidi

Merupakan paket pembiayaan KPR yang disediakan bagi masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan bulanan di bawah dari Rp.4,5 juta per bulan. Fasilitas ini menawarkan tingkat bunga tetap, mulai dari 8,15% per tahun. Selain itu, fasilitas ini didanai oleh Fasilitas Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia dan FLPP dari Kementerian Perumahan Rakyat serta pendanaan komersial dengan biaya bunga rata-rata sebesar 3,90%.

Selama tahun 2011, Bank telah mendistribusikan KPR Subsidi sebesar Rp.25 triliun yang meningkat 20% lebih tinggi dari saldo porto folio pada tahun 2010.

Pinjaman KPR non subsidi

Merupakan paket pembiayaan rumah yang diberikan dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, yang disesuaikan dengan kondisi pasar. Fasilitas ini telah menawarkan tingkat bunga rata-rata antara 10-12% selama tahun 2011.

Selama tahun 2011, Bank telah menyediakan KPR non subsidi sebesar Rp.18 triliun yang meningkat 15% lebih tinggi dari saldo porto folio tahun 2010.

Kredit Modal Kerja

Merupakan paket-paket pembiayaan untuk mendukung perputaran modal kerja entitas, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis perumahan, seperti: kontraktor perumahan, dll.

Kredit Investasi

Merupakan paket-paket pembiayaan untuk mendukung kegiatan investasi badan usaha, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis perumahan.

Kredit modal kerja dan kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 30% dari porto folio kredit selama tahun 2011. Saldo porto folio sebesar Rp20 triliun mengalami peningkatan signifikan pada posisi 39% lebih tinggi dari jumlah yang didistribusikan pada tahun 2010.

The following were the type of loans product offered by the Bank:

Subsidized Housing Loan (KPR Subsidi)

Represented for the home financing provided for the lower middle society who had monthly income below than Rp4.5 million per month. This facility offered fixed interest rate, started from 8.15% p.a. In addition, the facility was funded by Liquidity Loan Facility from Bank Indonesia and FLPP from Ministry of Public Housing as well as commercial funding with average interest cost for 3.90%.

During 2011, the Bank has distributed subsidized housing loan at the amount of Rp25 trillion which increased 20% higher than the amount of port folio in 2010.

Non Subsidized Housing Loan (KPR non Subsidi)

Represented for the home financing provided with the fixed and floating interest rate, adjusted with the market condition. This facility has offered average interest rate between 10-12% during 2011.

During 2011, the Bank has provided non subsidized housing loan at the amount of Rp18 trillion which increased 15% higher than the amount of port folio in 2010.

Working Capital Loan (Kredit Modal Kerja)

Represented for the financing packages to support working capital turn over of entities, especially for the entities which run the housing business, such as: the housing contractor, etc.

Investment Loan

Represented for the financing packages to support investment activities of the entities, especially for the entities which run the housing business.

Working capital loan and investment loan contributed at 30% of loans port folio during 2011. The outstanding balances of port folio which was amounting to Rp20 trillion increased significantly at 39% higher than the amount distributed in 2010.

Terlepas dari segmen bisnis komersial, Bank juga telah menyediakan paket pembiayaan dalam unit bisnis Syariah seperti: pembiayaan rumah dengan konsep murabahah (jual beli), modal kerja dan pembiayaan investasi atas dasar mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah sindikasi. Selama tahun 2011, aktiva pembiayaan unit syariah memberikan kontribusinya sebesar Rp4,2 triliun atau sebesar 6,6% dari saldo portofolio kredit pada tahun 2011. Jumlah ini meningkat 48% lebih tinggi dari jumlah yang dilaporkan pada tahun 2010.

Seperti dijelaskan sebelumnya, Bank telah didirikan sejak tahun 1897 dimana Bank telah memiliki kompetensi yang baik dan berpengalaman dalam mengelola asetnya. Dengan demikian, Bank telah menjadi lembaga keuangan yang dapat dipercaya untuk menghasilkan layanan dukungan pembiayaan, terutama untuk pembiayaan rumah (KPR) untuk tingkat dan tujuan masyarakat yang berbeda. Hal ini ditunjukkan bahwa Bank telah menjadi market leader atas pangsa pasar 25% untuk pembiayaan rumah per Juni 2011. Dengan demikian, Bank memiliki posisi yang kuat dalam pangsa pasar untuk mengadakan pembiayaan perumahan untuk masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah.

Selain itu, selama 2011, untuk mencapai target, terutama pertumbuhan aset yang pinjaman aset, Bank telah menerapkan empat langkah strategi yang terdiri dari:

- Menarik nasabah untuk mengadakan pinjaman KPR non subsidi
- Memfokuskan pada peningkatan portofolio KPR Subsidi
- Menjangkau produk kredit konsumsi/perorangan
- Bekerja sama dengan PT Jamsostek

Strategi lain adalah untuk mempertahankan tingkat bunga yang ditawarkan kepada nasabah. Selama tahun 2011, suku bunga Bank Indonesia meningkat sebesar 0,25% lebih tinggi. Akan tetapi, untuk menarik lebih banyak nasabah dengan memberikan suku bunga terjangkau, Bank tidak meningkatkan suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah dimana tingkat bunga untuk KPR subsidi masih tetap pada 8,15%.

In spite of the commercial business segment, the Bank has also provided financing packages in Sharia unit business such as: home financing in murabahah (sale and purchase) concept, working capital and investing financing in basic of mudharabah (profit sharing) and musyarakah (syndicate). During 2011, the sharia financing assets contributed at the amount of Rp4.2 trillion or at 6.6% of total loans portfolio in 2011. This amount increased significantly at 48% higher than the amount reported in 2010.

As explained earlier, the Bank had been established since 1897 that the Bank had good competency and well experienced in managing its assets. Thus, the Bank has become trustworthy financial institution to produce financing assistance, especially for home financing for different level and purpose of society. This was shown by that the Bank has become the market leader of 25% market share for home financing as of June 2011. Therefore, the Bank has strong position in market to provide home financing for the societies, especially lower middle societies.

In addition, during 2011, to achieve its target, especially the growth of assets which was loans assets, the Bank has implemented four step of strategy that consist of:

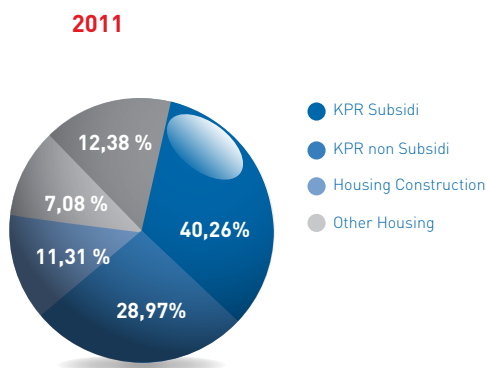
- Attract customer to provide non subsidized housing loan
- Focus to increase the subsidized housing loan portfolio
- Expand business in consumer loans product
- Cooperate with PT Jamsostek

Other strategy was to maintain the interest rate offered to the customers. During 2011, BI rate increased at 0.25% higher. However, to attract more customers by providing affordable interest rate, the Bank did not increase its interest rate offered to the customers that the interest rate for subsidized housing loan was still from 8.15%.

Sebagai hasil dari empat langkah strategi dan pengelolaan tingkat bunga yang baik, Bank telah berhasil mencapai pertumbuhan portofolio kredit pada 24% lebih tinggi pada tahun 2011. KPR Bersubsidi memberikan kontribusi tertinggi atas portofolio kredit, yang berada pada posisi 40% di tahun 2011.

Dalam pandangan sektor ekonomi, kredit didominasi oleh sektor bisnis properti, terutama untuk sektor perumahan yang memberikan kontribusi sebesar 81% pada tahun 2011. Sektor-sektor lainnya diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 3%; layanan bisnis sebesar 5%, manufaktur, publik dan sektor lainnya sebesar 11% dari jumlah kredit pada tahun 2011

Kredit Menurut Produk Pembiayaan
Loans By Products

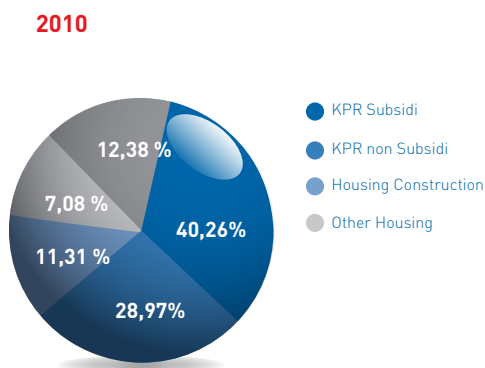


Untuk mengatur tingkat kolektibilitas kredit, Bank melakukan analisis kolektabilitas pinjaman secara bulanan berdasarkan pelunasan kredit secara historis dan kondisi keuangan dari nasabah. Berdasarkan analisis per 31 Desember 2011, 85,69% dari portofolio kredit yang dalam kondisi lancar, 12,13% di dalam perhatian khusus dan kurang lancar, 2,18% dalam kondisi bermasalah.

Selama tahun 2011, rasio NPL turun dari 2,66% pada tahun 2010 menjadi 2,23% pada tahun 2011. Hal ini berarti bahwa risiko tidak tertagihnya kredit (risiko kredit) selama tahun 2011 lebih rendah dibandingkan tahun 2010. Meskipun risiko lebih rendah, Bank masih membentuk penyisihan kemungkinan kerugian tidak tertagihnya kredit sebesar Rp944 milyar dan dibebankan pada laporan laba rugi pada Rp107 milyar. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kerugian akibat resiko kredit.

As the result of the Bank four step strategies and well maintaining of interest rate, the Bank has successfully achieved the growth of loans portfolio at 24% higher in 2011. The subsidized housing loans provided the highest contribution of portfolio which was at 40% in 2011.

In the view of economic sector, the loans were predominantly for the property business, especially for housing sector which contributed at 81% in 2011. The other sectors were followed by construction sector at 3%; business service at 5%; public service, manufacture and others sector at 11% of total loans in 2011.



To manage the collectability of loans, the Bank performed collectability analysis of loans in monthly basis based on the historical of loan repayment and the customer financial condition. Based on the analysis as of 31 December 2011, 85.69% of loans portfolio were in current condition; 12.13% in special mention and substandard; 2.18% in non performing condition.

During 2011, the NPL ratio decreased from 2.66% in 2010 to 2.23% in 2011. This meant that the risk of uncollectible loans (credit risk) during 2011 was lower than in 2010. Even though the risk was lower, the Bank still provided provision of possibility losses occurred on uncollectibility of loans at the amount of Rp944 billion and charged to the statement of profit and loss at Rp107 billion. Management believed that the provision provided has adequate to cover the loss because of credit risk.

Kas dan Setara Kas

Di samping profitabilitas, Bank juga harus menjaga kondisi likuiditas antara aset dan kewajiban. Sejak dahulu, Bank telah mengoptimalkan pengelolaan treasury untuk menjaga likuiditas Bank dengan memberikan penempatan dana pada beberapa instrument keuangan yang lebih likuid. Kami mengklasifikasikan aktiva yang sangat likuid tersebut sebagai kas dan setara kas yang terdiri dari:

Kas

Kas merupakan untuk dana kas yang disediakan oleh teller atau disimpan dalam Automatic Teller Machine (ATM) untuk kegiatan operasional Bank, seperti: untuk menyediakan dana kas berdasarkan permintaan penarikan dari pemilik deposito dari (nasabah) Bank, dll.

Selama tahun 2011, kas meningkat 41% lebih tinggi dari jumlah tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kantor cabang operasional Bank dan mesin ATM pada tahun 2011 dimana hal tersebut meningkatkan kebutuhan dana kas. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Bank telah menambah 225 kantor cabang operasional dan 436 mesin ATM selama tahun 2011.

Giro pada Bank Indonesia (BI)

Pada tanggal 9 Pebruari 2011, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan No 13/10/PBI/2011, untuk mengubah peraturan sebelumnya sehubungan dengan Giro Wajib Minimum (GWM). Amandemen peraturan ini menyatakan bahwa GWM untuk rekening valuta asing menjadi sebesar 8% dari simpanan dalam mata uang asing yang berasal dana pihak ketiga.

Sebagai dampak dari perubahan peraturan tersebut, untuk mematuhi amandemen tersebut, Bank harus menyediakan dana tambahan penempatan giro pada Bank Indonesia yang berpengaruh terhadap peningkatan saldo 28% lebih tinggi pada tahun 2011.

Cash and Cash Equivalent

In spite of the profitability, the Bank should maintain liquidity condition between its assets and liabilities. Since the years, the Bank had optimized the treasury management to keep the liquidity of Bank by providing the fund placement in several financial instruments which were considered as the liquid assets. We classified the most liquid assets as cash and cash equivalent which consist of:

Cash

The cash represented for the cash fund that was held by the teller or kept in the Automatic Teller Machine (ATM) for operational activities of Bank, such as: to provide cash fund based on withdrawal request from the deposits owner of the Bank (customers), etc.

During 2011, the cash increased 41% higher than the amount in 2010. The increase was mainly due to the increase branch offices and ATM of the Bank in 2011 that there would be an increase of cash fund needed. As discussed earlier, the Bank has added 225 branch offices and 436 ATM during 2011.

Current Accounts with Bank Indonesia (BI)

On February 9, 2011, Bank Indonesia (BI) issued Regulation No. 13/10/PBI/2011, to amend the previous regulations in regards with the Minimum Reserve Requirement (GWM). This amendment states that the GWM for foreign currency account was at 8% from the total deposits in foreign currency from third party funds.

As the result of the amendment of the regulation, to comply with the amendment, the Bank had to provide additional fund placement in current accounts with Bank Indonesia that effect to the increase of 28% higher outstanding balances in 2011.

Giro pada Bank Lain

Dana yang ditempatkan dalam rekening giro pada bank lain bertujuan untuk menyediakan cara yang lebih mudah dalam melaksanakan transfer dana / pengiriman uang / penyelesaian transaksi antara lokal dan / atau bank internasional. Fluktuasi giro ini bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh nasabah. Selama tahun 2011, rekening giro pada bank lain mengalami peningkatan 38% lebih tinggi dari saldo tahun 2010.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada tahun 2011, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami peningkatan signifikan sebesar 312% lebih tinggi dari saldo yang dilaporkan pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh Bank telah mengalokasikan kelebihan dana yang diterima dari pihak ketiga pada tahun 2011 untuk ditempatkan pada fasilitas deposit pada Bank Indonesia untuk periode jangka pendek, untuk tujuan mengoptimisasi efektivitas dana yang diterima dan melindungi resiko likuiditas pada Bank.

Efek-efek

Selama tahun 2011, efek-efek menurun sebesar 21% lebih rendah dari saldo tahun 2010. Penurunan ini disebabkan dari transaksi penjualan sertifikat Bank Indonesia yang dilakukan Bank dimana Bank memperoleh keuntungan sebesar Rp27 milyar atas penjualan ini.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap meningkat sebesar 3% lebih tinggi dari saldo tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh aktivitas Bank untuk memperluas jaringan kegiatan operasional selama 2011 melalui tambahan 225 kantor cabang dan 435 mesin ATM. Selain itu, selama 2011, Bank telah mengadakan inovasi infrastruktur perusahaan yang juga tercatat sebagai bagian dari tambahan aktiva tetap, atau dengan kata lain sebagai belanja modal. Bank telah menyediakan jaringan ATM Prima untuk mempermudah nasabah dalam pengadaan transfer antar bank transaksi yang meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah Bank; i-Loan dan i-Coll untuk menjaga integritas data pinjaman dan pengelolaan kolektabilitas kredit untuk mencapai kelengkapan, eksistensi dan akurasi transaksi pinjaman yang merupakan bagian dari aset Bank.

Current Account with Other Banks

The fund placed in the current account with other banks was to provide easier way in implementing fund transaction for transfer/remittance/settlement between local and/or international banks. The fluctuation of this current accounts relied on the funds frequency transaction provided by the customers. During 2011, the current account with other banks increased 38% higher than the balance in 2010.

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

In 2011, the placement with Bank Indonesia and other banks increased significantly at 312% higher than the balance reported in 2010. The increase was caused by the Bank has allocated the excess of fund received from third parties in 2011 to be placed in the deposit facilities in Bank Indonesia for short term period, for the purpose of optimizing the effectiveness of fund received and covering liquidity risk of the Bank.

Securities

During 2011, the securities decreased by 21% lower than the balance in 2010. The decrease was caused by the Bank has sold the certificate of Bank Indonesia that the Bank has received gain on sale of securities at the amount of Rp27 billion.

Premises and Equipment

Premises and equipment increased by 3% higher than the balance in 2010. The increase was caused by the Bank action to expand its operational activities during 2011 by the additional of 225 branch offices and 435 ATM machine. In addition, during 2011, the Bank has provided innovation of its infrastructures that was also recorded as part of the additional of premises and equipment, or in other words as capital expenditures. The Bank has provided ATM Prima network to make easier way for its customer to provide transfer interbank transaction that increase its quality service to Bank customer; i-Loan and i-Coll to maintain integrity of loan data and the collection of the loan to achieve completeness, existence and accuracy of loan transaction which were part of Bank's assets.

Kewajiban

Liabilities

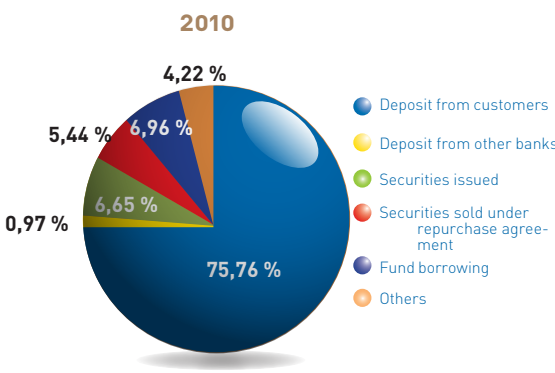
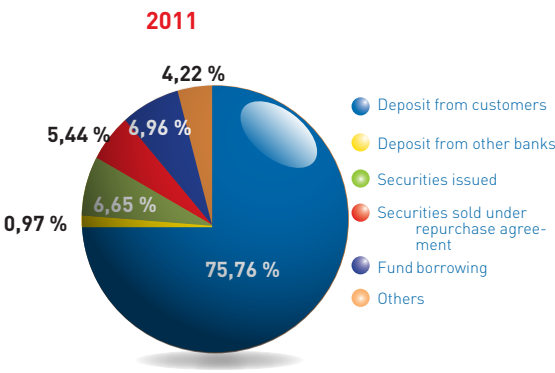
Kewajiban
Liabilities

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|--|--------------------------------------|------------|--------------------|--|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Kewajiban segera | 1.017.008 | 781.931 | 30 | Current liabilities |
| Simpanan dari Nasabah | 61.970.015 | 47.546.047 | 30 | Deposits |
| Simpanan dari Bank Lain | 792.970 | 558.271 | 42 | Deposits from other banks |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 4.450.494 | 3.463.819 | 28 | Securities sold under repurchase agreement |
| Surat-surat berharga yang diterbitkan | 5.438.382 | 4.139.934 | 31 | Securities issued |
| Pinjaman yang diterima | 5.695.307 | 3.399.787 | 68 | Fund Borrowings |
| Bunga yang masih harus dibayar | 173.587 | 163.106 | 6 | Accrued interest |
| Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi | 3.244 | 60.782 | -95 | Estimated losses on commitments and contingencies |
| Kewajiban lain-lain | 2.258.809 | 1.824.584 | 24 | Other liabilities |
| Jumlah Kewajiban | 81.799.816 | 61.938.261 | 32 | Total Liabilities |

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan aset sebesar 30% lebih tinggi didukung oleh peningkatan kewajiban pada 32% lebih tinggi pada tahun 2011. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan simpanan dari pihak ketiga sebesar 30%; penerbitan surat berharga baru selama tahun 2011 yang meningkatkan efek yang diterbitkan sebesar 31%; peningkatan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar 28% dan tambahan fasilitas pinjaman yang diberikan yang meningkat sebesar 68% lebih tinggi pada tahun 2011.

As explained before, the growth of assets at 30% higher was supported by the increase of liabilities at 32% higher in 2011. The increases were come from the increase of deposits from third parties at 30%; the new issuing of securities during 2011 that increase securities issued at 31%; the increase of securities sold under repurchase agreement at 28% and additional facilities of fund borrowing that increased at 68% higher in 2011.

Kewajiban
Liabilities



Simpanan dari Pihak Ketiga

Simpanan dari pihak ketiga merupakan dana yang ditempatkan di Bank dari nasabah. Simpanan tersebut terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka yang disajikan menurut tingkat likuiditas simpanan tergantung dari produk simpanan yang ditawarkan. Simpanan dari pihak ketiga merupakan kontribusi pendanaan terbesar, yakni sekitar 76% dari jumlah kewajiban selama 2010 dan 2011.

Selama tahun 2010, produk simpanan adalah sebagai berikut:

- Giro yang terdiri dari: "Giro Rupiah"; "Giro Valas"; "Giro Investa"; "Giro Wadiah" yang dikelola dalam perbankan komersial dan unit bisnis syariah

Pada tahun 2011, Bank menerima dukungan dana dari giro sebesar Rp13 triliun yang mengalami peningkatan sebesar 154% lebih tinggi dari jumlah yang dilaporkan pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rekening nasabah yang juga meningkatkan frekuensi transaksi dengan menggunakan rekening giro dan meningkatkan saldo giro per tahun 2011. Pada tahun 2011, Bank juga melaporkan saldo "Giro Wadiah", yakni giro yang dikelola dalam unit bisnis syariah sebesar Rp434 milyar atau sebesar 3% dari jumlah giro pada tahun 2011.

- Tabungan yang terdiri dari: "Tabungan Batara"; "Investa Tabungan Batara"; "Tabungan Baitullah Batara"; "Tabungan Batara Mudharabah"; "Tabungan Batara Wadiah" yang juga dikelola dalam perbankan komersial dan unit syariah.

Pada tahun 2011, Bank menerima dukungan dana dari tabungan sebesar Rp.14,8 triliun yang meningkat sebesar 36% lebih tinggi dari jumlah yang dilaporkan pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rekening nasabah pada tahun 2011 yang meningkatkan frekuensi transaksi dengan rekening tabungan dan meningkatkan saldo yang terdapat pada rekening tabungan per 31 Desember 2011. Pada tahun 2011, Bank juga melaporkan saldo "Tabungan Wadiah" dan "Tabungan Mudharabah, yang merupakan tabungan yang dikelola dalam unit syariah sebesar Rp405 milyar atau sebesar 3% dari jumlah tabungan pada tahun 2011.

Deposits from Third Parties

Deposits from third parties represented from the funds placed in the Bank from the customers. The Deposits consist of the demand deposits, the saving deposits and time deposits which were based on the liquidity of the deposits that relied on the deposits product offered. The deposits from third parties were the largest contribution of funding resources at approximately 76% of total liabilities during 2010 and 2011

During 2010 and 2011, the deposits products were as the following:

- Demand Deposits that consist of: "Giro Rupiah"; "Giro Valas"; "Giro Investa"; "Giro Wadiah" that were maintained in commercial banking and sharia unit business.

As of 2011, the Bank received funding support from demand deposits at the amount of Rp13 trillion which increased at 154% higher than the amount reported in 2010. The increase was caused by the increase of customers' account that increased the frequency of transaction using the demand deposits and increased the outstanding balance of demand deposits as of 2011. As of 2011, the Bank has also reported the outstanding balances of "Giro Wadiah", the demand deposits managed in sharia unit business at the amount of Rp434 billion or at 3% of total demand deposits in 2011.

- Saving Deposits that consist of: "Tabungan Batara"; "Tabungan Investa Batara"; "Tabungan Baitullah Batara"; "Tabungan Batara Mudharabah"; "Tabungan Batara Wadiah" that were also managed in commercial banking and sharia unit business.

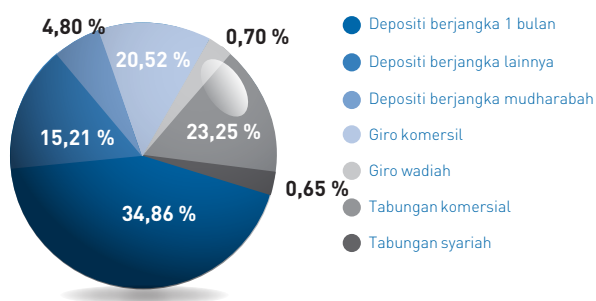
As of 2011, the Bank received funding support from savings at the amount of Rp14.8 trillion which increased at 36% higher than the amount reported in 2011. The increase was caused by the increase of customers' accounts in 2011 that increase the frequency transaction using saving account and increased the outstanding balance of saving accounts per 31 December 2011. As of 2011, the Bank had also reported the outstanding balances of "Tabungan Wadiah" and "Tabungan Mudharabah", the saving deposits managed in sharia unit business at the amount of Rp405 billion or at 3% of total savings in 2011.

- Deposito Berjangka yang terdiri dari: “Deposito Berjangka”; “Deposito Valas”; “Sertifikat Deposito”; “Deposito Mudharabah”, yang juga dikelola dalam perbankan komersial dan unit syariah.

Pada tahun 2011, Bank menerima dukungan dana dari deposito berjangka sebesar Rp.34 triliun yang meningkat secara signifikan sebesar 32% lebih tinggi daripada jumlah yang dilaporkan pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi manajemen untuk meningkatkan sumber dana dengan jangka waktu yang lebih pasti dengan tujuan mengurangi periode mismatch dengan aset. Selain itu, seperti yang dijelaskan sebelumnya, telah terjadi penurunan tingkat suku bunga rata-rata dibebankan pada deposito jangka pendek sehingga manajemen lebih fokus dalam memperoleh dana pada deposito jangka pendek untuk mengurangi biaya bunga selama tahun 2011. Pada tahun 2011, Bank juga melaporkan saldo “Deposito Mudharabah”, yakni deposito berjangka yang dikelola dalam bisnis unit syariah sebesar Rp2,9 milyar rupiah atau sebesar 8,7% dari total deposito pada tahun 2011. Deposito berjangka Syariah merupakan sumber dana terbesar untuk aset syariah.

Secara keseluruhan kontribusi dana simpanan dari pelanggan, deposito berjangka selama 1 bulan adalah kontribusi terbesar di 34,86% dari total simpanan dari pihak ketiga pada tahun 2011.

Simpanan 2011
Deposits 2011

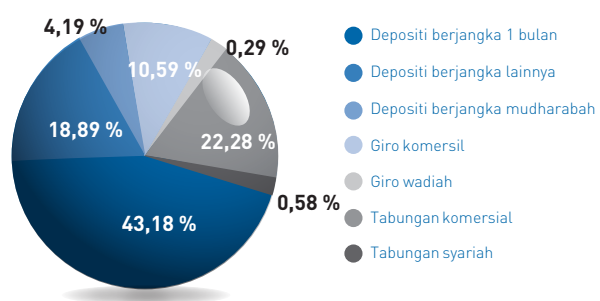


- Time Deposits that consist of: “Deposito Berjangka”; “Deposito Valas”; “Sertifikat Deposito”; “Deposito Mudharabah”; that were also managed in commercial banking and sharia unit business.

As of 2011, the Bank received funding support from time deposits at the amount of Rp34 trillion which increased significantly at 8% higher than the amount reported in 2010. The increase was caused by the management strategy to focus the funding resources that had certain maturity period in the purpose of reducing mismatch period with the assets. In addition, as described before, there were the decrease of average interest rate charged to the short term time deposit that the management more focused in obtaining the funding in the short term deposit to reduce its cost of interest in 2011. As of 2011, the Bank had also reported the outstanding balances of “Deposito Mudharabah”, the time deposits managed in sharia unit business at the amount of Rp2.9 billion or at 8.7% of total time deposits in 2011. The Sharia time deposits were the largest of funding resources for sharia assets.

In overall deposits from customers, time deposit for 1 month term was the largest contribution at 34.86% of total deposits in 2011.

Simpanan 2010
Deposits 2010



Di samping itu, selama tahun 2011, Bank telah mengadakan penambahan 225 kantor cabang dan 436 unit mesin ATM yang mengakibatkan penambahan rekening simpanan nasabah. Selain itu, Bank juga telah mengadakan inovasi berupa peluncuran jaringan ATM Prima yang terhubung kepada lebih dari 31.000 ATM guna meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyediaan kemudahan dalam bertransaksi transfer antar bank oleh nasabah. Dengan demikian, Bank telah membangun strategi marketing yang baik guna menarik nasabah untuk membuka rekening simpanan dan bertransaksi dengan Bank, yang dapat meningkatkan saldo yang beredar atas simpanan pada tahun 2011.

Simpanan dari Bank Lain

Guna memudahkan pelaksanaan transfer dana / pengiriman uang / penyelesaian antara lokal dan / atau bank internasional, Bank telah menempatkan danapada beberapa bank lain yang dicatat sebagai giro pada bank lain di bagian aset. Sebaliknya, bank lain akan menempatkan dana mereka di Bank yang akan dicatat sebagai Simpanan dari Bank Lain, sebagai bagian dari kewajiban. Fluktuasi rekening/ saldo tersebut bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh pelanggan. Selama tahun 2011, simpanan ini meningkat secara signifikan sebesar 42% lebih tinggi dari saldo tahun 2010.

Efek-efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali

Sumber pendanaan alternatif lain selain dari deposito adalah efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Selama tahun 2011, Bank telah menjual sebagian obligasi pemerintah dengan janji dibeli kembali sebesar Rp4,5 triliun kepada PT Bank Mandiri Tbk, Deutsche Bank AG, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank.

Pada tahun 2011, kewajiban ini justru mengalami peningkatan sebesar 28% lebih tinggi dari saldo tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh nilai bersih dari sekuritas/efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp4,5 triliun dan beberapa sekuritas/efek-efek telah jatuh tempo dimana Bank melakukan transaksi pembelian kembali berdasarkan perjanjian pembelian kembali sebesar Rp4,5 triliun.

In addition, during 2011, the Bank has provided additional of 225 branch offices and 436 new of ATM machine that effect to the additional of customers account of deposits. Besides of that, the Bank had also provided an innovation with the launching of ATM Prima which connected with more than 31.000 ATM network to increase its quality of services by providing easier way for interbank transfer transaction for its customer. By this innovation, the Bank had established good marketing strategy to attract customers to open an account of deposits and provide transaction within the Bank, that increase the outstanding balance of deposits in 2011.

Deposits from Other Banks

To provide easier way in implementing fund transfer / remittance / settlement between local and/or international banks, the Bank had placed some fund to other banks that recorded as current with other banks in assets section. Otherwise, other banks would replace their funds in the Bank that would be recorded as Deposits from Other Banks as part of the liabilities. The fluctuation of these accounts relied on the funds frequency transaction provided by the customers. During 2011, the accounts increased significantly at 42% higher than the balance in 2010.

Securities Sold Under Repurchase Agreement

Other alternative funding resources besides of deposits were the securities sold under repurchase agreement. During 2011, the Bank has sold some government bonds under repurchase agreement at the amount of Rp4.5 trillion to PT Bank Mandiri Tbk, Deutsche Bank AG, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank.

As of 2011, this liability increased at 28% higher than the outstanding balances in 2010. The increase was caused by net effect of some securities has sold to be repurchased under repurchased agreement at the amount of Rp4.5 trillion and some securities has been matured that the Bank has provided the repurchase transaction based on the repurchase agreement at the amount of Rp4.5 trillion.

Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Selama tahun 2011, Bank telah menerbitkan Obligasi BTN XIV sebesar Rp1,3 triliun dengan bunga 9,5% per tahun. Dampak penerbitan obligasi baru meningkatkan kewajiban ini sebesar 31% lebih tinggi pada tahun 2011. Kontribusi dana dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebesar 7% dari jumlah kewajiban tahun 2011.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima terdiri dari dukungan dana dari Bank Indonesia dalam bentuk Penyalur Kredit Bank dan Fasilitas Kredit Likuiditas dengan tingkat bunga rata-rata 6,6% per tahun yang digunakan untuk mendanai KPR Subsidi yang ditawarkan kepada nasabah.

Sumber pendanaan lainnya yang merupakan bagian pinjaman yang diterima, Bank BTN juga telah melakukan sekuritisasi KPR melalui mekanisme jual putus (*true sale*) kepada PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp 500 miliar dan menerima pinjaman beragunan aset dari PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) dengan jumlah yang sama. Bagan mengenai struktur sekuritisasi KPR adalah sebagai berikut:

Securities Issued

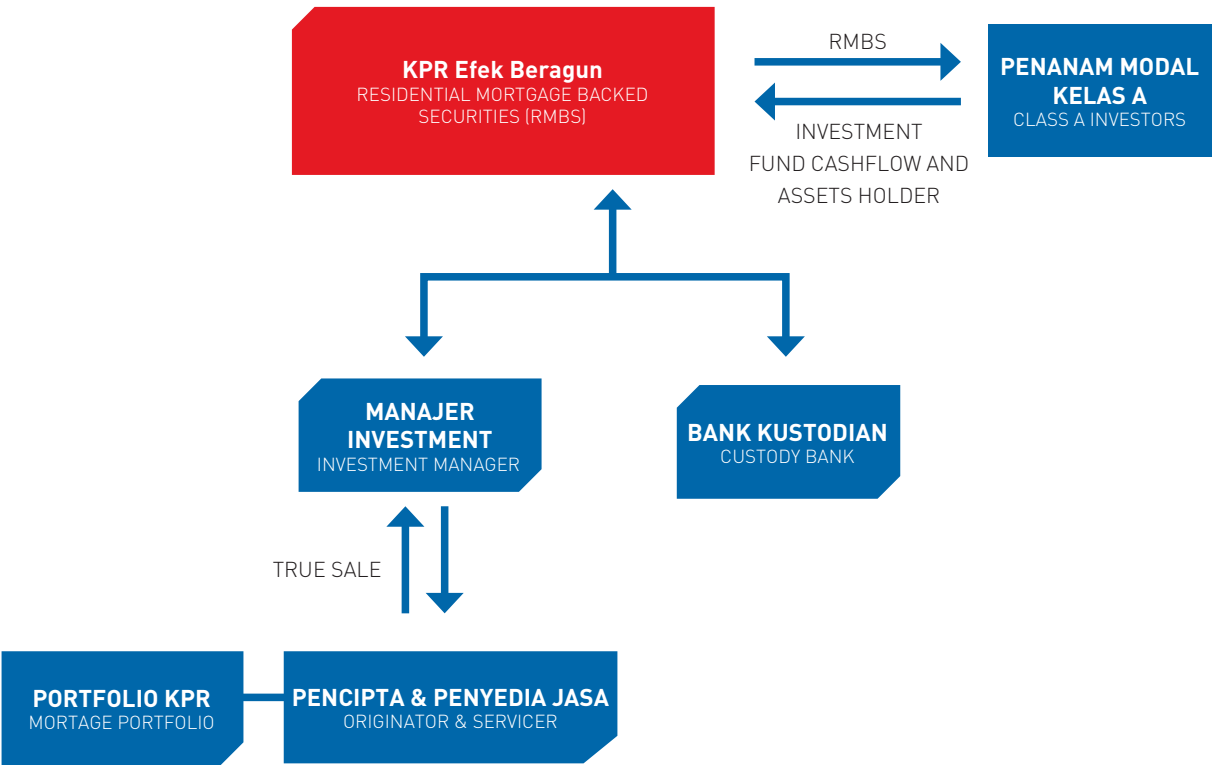
During 2011, the Bank has issued new BTN Bonds XV at the amount of Rp1.3 trillion with the interest at 9.5% per annum. The effect of the new issuance of bonds increased the liability at 31% higher in 2011. The fund contributed from securities issued was at 7% of total liabilities in 2011.

Fund Borrowings

Fund borrowings consist of funding support from Bank Indonesia provided as Loan Channelling Program and Liquidity Credit Facilities with the average interest rate at 6.6% per annum to support the subsidized housing loan offered to the customers.

Other alternative source of funding that was part of the fund borrowings, the Bank also has Rp500 billion in mortgage securities through a true sale mechanism with PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), and received assetbacked loans from PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) for the same amount. The structure of the mortgage asset securitization is shown in the following diagram:

Struktur Aset KPR Sekritisasi
Mortgage Assets Securitization Structure



Pada 2011, Bank juga telah menerima pinjaman dana sebesar Rp2 triliun dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai sumber pendanaan alternatif lainnya dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,5% untuk jangka waktu dua tahun. Pinjaman dana digunakan untuk membiayai KPR non subsidi dengan kriteria tertentu. Sebagai akibatnya, pinjaman yang diterima pada tahun 2011 meningkat 68% lebih tinggi karena pinjaman dana tambahan yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk.

As of 2011, the Bank has also received fund borrowing at the amount of Rp2 trillion from PT Bank Central Asia Tbk as other alternative source of funding, with fixed interest rate at 7.5% for two years period. The fund borrowing was used to finance the non subsidized housing loan (KPR) with the specific criteria. As resulted, fund borrowing of 2011 increased 68% higher because of the additional fund borrowing received from PT Bank Central Asia Tbk.

Ekuitas

Equities

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|---|--------------------------------------|-----------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Modal Saham | 4.417.985 | 4.357.029 | 1 | Share Capital |
| Tambahan modal disetor – bersih | 734.359 | 639.626 | 15 | Additional Paid in Capital – net |
| Opsi saham | 60.159 | 60.845 | -1 | Stock option |
| Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih | 35.181 | 127.641 | -72 | Unrealized gain(loss) on available for sale securities and government bonds – net |
| Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya | 916.587 | 307.488 | 198 | Appropriated Retained Earnings |
| Saldo Laba | 1.157.372 | 954.649 | 21 | Retained Earnings |
| Jumlah Ekuitas | 7.321.643 | 6.447.278 | 14 | Total Equities |

Pada tahun 2011, total ekuitas meningkat secara signifikan sebesar 14% lebih tinggi yang terutama didorong oleh pertumbuhan laba bersih sebesar 22% lebih tinggi pada tahun 2011. Selain itu, selama 2011, Bank telah menerbitkan 121.913.500 saham seri B dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dasar untuk mendukung pelaksanaan opsi saham dalam bentuk Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham yang meningkatkan jumlah saham ditempatkan dan disetor modal Perusahaan dari Rp4,35 triliun menjadi Rp4.41 triliun. Dengan penerbitan saham baru dan pertumbuhan laba bersih, ekuitas meningkat sebesar 14% lebih tinggi pada tahun 2011.

As of 2011, total equities increased significantly at 14% higher which was mainly driven by the increase of net profit at 22% higher in 2011. In addition, during 2011, the Bank has issued 121,913,500 series B shares with a nominal value of Rp500 (full amount) per share shares to support the exercise of stock option in form of Management and Employees Stock Option Plant that increased total share issued and paid up capital of the Company from Rp4.35 trillion to Rp4.41 trillion. With the new issuance stock and growth of net profit, the equities increased at 14% higher in 2011.

Struktur Modal

Capital Structure

Struktur Modal

Capital Structure

| Rata-rata tingkat suku bunga: | 2011 | 2010 | Average interest rates of: |
|-------------------------------|---------------------------------------|------|----------------------------|
| | dalam persentase (%) In percentage | | |
| Capital Structures of Bank: | | | Struktur Modal Bank: |
| Liabilities | 92 | 92 | Kewajiban |
| Ekuitas | 8 | 8 | Equities |
| Aktiva | 100 | 100 | Assets |

Pada tahun 2010 dan 2011, aktiva Bank dibiayai oleh 92% dari kewajiban dan 8% dari ekuitas. Sejalan dengan natura bisnis Bank yang mendukung pemerintah untuk mengadakan ketersediaan kebutuhan perumahan, Bank telah berperan sebagai penyalur keuangan antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah mendukung dana untuk kebutuhan perumahan yang dicatat sebagai kewajiban dan Bank menyalurkan dana sebagai produk pembiayaan rumah bersubsidi yang merupakan aktiva Bank. Dengan natura transaksi demikian, sesuai dengan strategi dan kebijakan bank untuk mengurangi perbedaan selisih periode antara aktiva dan sumber pendanaan, sebagian besar aktiva dibiayai dalam bentuk kewajiban yang dicatat oleh Bank.

Sesuai dengan Peraturan BI, modal Bank terdiri dari:

Modal Inti

Modal inti merupakan modal bank yang terdiri dari: modal saham yang disetor, cadangan yang diungkapkan sebagai: modal sumbangan, tambahan modal disetor, laba ditahan (termasuk saldo laba yang dicadangkan untuk tujuan tertentu), penurunan nilai atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual, dan selisih yang terjadi antara laporan keuangan kantor cabang internasional.

**Modal Pelengkap
(maksimum 100% dari modal inti)**

Modal pelengkap mengacu pada modal bank yang terdiri dari: penyisihan penilaian kembali aktiva tetap, penyisihan umum untuk provisi penghapusan aktiva produktif, pinjaman sub-ordinasi, dan kenaikan nilai instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual.

Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar

Pada 2010 dan 2011, Bank memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp6 triliun dan Rp6,9 triliun. Bank tidak memiliki modal tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar. Pada akhir tahun 2011, modal tersebut meningkat yang dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih 22%.

In 2010 and 2011, the Bank's assets were financed by 92% of liabilities and 8% of equities. In line with the nature business of the Bank for supporting the government to provide the availability of housing needs, the Bank has become the financial channeling between the government and society. The government supported funding for housing needs that recorded as liabilities and the Bank distributed the fund as the subsidized home financing product that was managed as the Bank's assets. By this nature of transaction and in accordance with the Bank strategy and policy to reduce the mismatch period between Bank assets and financial resources, most of the assets were financed in the form of liabilities recorded in the Bank.

In accordance with BI Regulation, the capital of Bank consist of:

Core Capital

Core capital refers to the bank's capital that consist of: fully paid capital stocks, disclosed reserves such as: additional paid in capital, donated capital, retained earning (including the appropriated retained earning), the decrease in value of available for sale of financial instruments, and difference recognized amongst financial statement from international branch offices.

**Supplementary Capital
(maximum 100% from core capital)**

Supplementary capital refers to the bank's capital that consist of: allowance for revaluation of fixed assets, general allowance for provision of write off productive assets, sub-ordinated loan, and the increase in value of available for sale of financial instruments.

Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk

As of 2010 and 2011, the Bank had core capital and supplementary capital which were totally amounting to Rp6 trillion and Rp6.9 trillion. The Bank did not have additional capital allocated for anticipation of market risk. As of 2011, the capital increased which were affected by the increase of net profit at 22%.

Rasio Keuangan Perbankan dalam kaitannya dengan solvabilitas dan kolektibilitas, likuiditas, dan profitabilitas Bank

Banking Financial Ratios in relation with solvency, collectability, liquidity, and profitability of Bank

Rasio Keuangan
Financial Ratios

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|---|--------------------------------------|---------|--------------------|--|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Rasio Kecukupan Modal | 15,03% | 16,74% | -10% | Capital Adequacy Ratio |
| Rasio Kredit Bermasalah | 2,23% | 2,66% | -16% | Non Performing Loan Ratio |
| Rasio Hutang terhadap Tabungan | 102,57% | 108,42% | -5% | Loan to Deposits Ratio |
| Marjin pendapatan bunga bersih | 5,75% | 5,93% | -4% | Net Interest Margin (%) |
| Rasio biaya terhadap pendapatan (%) | 58,36% | 58,34% | 0,03% | Cost to Income Ratio (%) |
| Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%) | 81,75% | 82,39% | -0,78% | Operating Expenses to Operating Income ratio (%) |
| Imbal hasil rata-rata aktiva (%) | 2,03% | 2,05% | -1% | Return on Assets (%) |
| Imbal hasil rata-rata ekuitas | 17,65% | 16,56% | 7% | Return on Equity (%) |

Berikut ini adalah rasio keuangan perbankan untuk mengukur solvabilitas kolektabilitas dan profitabilitas Bank.

The followings were the financial ratios of the Bank to measure its solvency collectability, and liquidity condition of the Bank.

SOLVABILITAS DAN KOLEKTABILITAS

SOLVENCY AND COLLECTABILITY:

Rasio Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio

Rasio ini menurun 10% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan atas aktiva produktif, khususnya peningkatan fasilitas kredit perumahan (KPR) sebesar 24% pada tahun 2011. Di samping itu, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia no.11/3/DPNP tertanggal 27 Januari 2009, perhitungan risiko operasional untuk biaya modal ditentukan 15% dari rata-rata pendapatan bruto tahunan selama 3 tahun terakhir yang diimplementasikan secara efektif per tanggal 1 Januari 2011 yang berpengaruh terhadap kalkulasi rasio pada tahun 2011.

The ratio decreased at 10% lower than prior year. The decrease was caused by the significant increase of productive assets, especially for housing loans facilities at 24% in 2011. In addition, based on Circular Letter Bank of Indonesia No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 15% (ten percent) of average positive annual gross income during the last three years which implemented effectively on 1 January 2011, which would affected to the ratio calculation in 2011.

Sesuai dengan peraturan BI, Rasio Kecukupan Modal minimum yang ditetapkan BI adalah sebesar 8%. Dengan rasio kecukupan Bank berada pada tingkat 15,03%, sekalipun rasio tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya, struktur permodalan Bank tersebut tetap memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar dan risiko kredit dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI dan struktur modal Bank sudah memenuhi Peraturan BI.

In accordance with the BI regulation, the minimum Capital Adequacy Ratio requirement to the Bank was at 8%. Consider that the Bank ratio was at 15.03%, even though the ratio was lower than prior year, the Bank’s Capital was still capable to cover the market risk and credit risk that the ratio was higher than the minimum requirement and the Bank has complied with the BI regulation.

Selama 2011, Bank telah termasuk dalam sepuluh bank dengan Rasio Kecukupan Modal terbesar. Hal ini berarti bahwa Bank telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

Rasio Kredit Bermasalah dan manajemen kolektabilitas

Rasio ini menurun dari 2,66% pada tahun 2010 menjadi 2,23% pada tahun 2011. Hal ini berarti bahwa Bank telah mengurangi kredit bermasalah dimana menurunkan tingkat resiko kredit dan kerugian yang mungkin terjadi akibat dari penurunan nilai kredit.

Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi karena tidak tertagihnya kredit dan aktiva produktif, Bank selalu mengadakan analisa umur aktiva dan perhitungan penyisihan atas kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya kredit. Penambahan penyisihan ini diakui sebagai bagian dari biaya operasional selama periode berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk pada tahun 2011 telah cukup mampu untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi karena tidak tertagihnya kredit.

LIKUIDITAS:

Rasio Kredit terhadap Simpanan

Rasio ini meningkat 5% lebih rendah dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh peningkatan simpanan sebagai sumber pembiayaan yang lebih tinggi dari peningkatan kredit sebagai aset pada tahun 2011. Kredit meningkat hanya 24% pada tahun 2011 sementara simpanan meningkat lebih tinggi sebesar 30% pada tahun 2011 yang mengakibatkan penurunan rasio kredit terhadap simpanan. Di samping itu, rasio ini berada di atas rata-rata minimal LDR yang ditetapkan pemerintah sebesar 69,55%. Dengan demikian, Bank telah mematuhi standar likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

During 2011, the Bank was included in the tenth banks with the largest Capital Adequacy Ratio. This meant that the Bank had well maintained its capital and had sufficiently capital to cover its solvency risk.

Non Performing Loan Ratio and its collectability management

This ratio decreased from 2.66% in 2010 to 2.23% in 2011. This meant that the Bank has reduced its non performing loan which would reduce the credit risk and the possibility of losses occurred from the impairment of loans.

To cover the possibility losses occurred because of the uncollectible of loans and productive assets, the Bank always provided the aging analysis and calculated provision of possibility for losses of uncollectible accounts. The additional of the provision was recognized as part of operational expenses during the current period. The management ensured that the provision provided as of 2011 has sufficiently capable to cover the losses occurred because of the uncollectible accounts.

Liquidity:

Loan to Deposit Ratio

The ratio decreased 5% lower than prior year ratio which was caused by the increase of the deposits as the financing resources was higher than the increase of loans as the assets in 2011. The loans increased only 24% in 2011 although the deposits increased higher at 30% in 2011, that caused the decrease of loan to deposit ratio. In addition, the ratio was above the average LDR set by the government at 69.55%. This meant that the Bank has complied with the BI Regulation to maintain its liquidity.

Profitabilitas:

Marjin Pendapatan Bunga Bersih

Marjin pendapatan bunga bersih menurun dari 5,93% pada tahun 2010 menjadi 5,75% pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan dari strategi Bank untuk mempertahankan tingkat bunga agar tetap sama dengan tingkat bunga tahun sebelumnya sementara suku bunga Bank Indonesia, yang merupakan dasar dari beban pokok pendapatan bunga, menjadi lebih tinggi 0,25% pada tahun 2011. Akan tetapi, sekalipun marjin pendapatan bunga lebih rendah pada tahun 2011, Bank masih dapat mempertahankan marjin pendapatan bunga bersih di atas 5%.

Rasio Biaya terhadap Pendapatan

Rasio tersebut hampir sama dengan tahun 2010 dan 2011. Rasio yang stabil ini disebabkan oleh salah satu strategi manajemen untuk mempertahankan margin bunga di atas 5%. Dengan demikian, sejalan dengan peningkatan pendapatan bunga, biaya meningkat secara proporsional, tetapi tetap dikontrol dengan baik oleh manajemen guna mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan

Rasio ini menurun tidak signifikan sebesar 0,78% pada tahun 2011. Fluktuasi yang tidak signifikan ini disebabkan oleh suksesnya strategi manajemen untuk mempertahankan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasionalnya.

Imbal Hasil Rata-rata Aktiva

Rasio ini menurun dari 2,05% pada tahun 2010 menjadi 2,03% pada tahun 2011. Penurunan yang tidak signifikan ini disebabkan terutama oleh peningkatan laba bersih Bank sebesar 22% di tahun 2011, yang juga diikuti oleh peningkatan aset sebesar 30% pada tahun 2011.

Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas

Rasio ini meningkat dari 16,56% pada tahun 2010 menjadi 17,65% pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih pada tingkat 22% lebih tinggi pada tahun 2011.

Profitability:

Net Interest Margin

The interest margin decreased from 5.93% in 2010 to 5.75% in 2011. The decrease was caused by that the Bank strategy to keep maintaining interest rate for at least equal with the prior year interest rate although the BI rate, which was the basic of cost of interest was higher 0.25% in 2011. However, even though the margin was lower in 2011, the Bank was still capable to maintain the interest margin above 5%.

Cost to Income Ratio

The ratio was almost equal with the year of 2010 and 2011. The stable ratio was caused by one of the management strategy to maintain the interest margin above 5%. Therefore, in line with the increase of interest revenues, the cost proportionally increased, but properly controlled by the management for efficiency and effectiveness of operational activities.

Operating Expenses to Operating Income Ratio

The ratio decreased insignificantly at 0.78% in 2011. The insignificant fluctuation was caused by the success management strategy to maintain efficiency and effectiveness of its operational activities.

Return on Assets

The ratio decreased from 2.05% in 2010 to 2.03 % in 2011. The insignificant decrease was caused by that the increase of Bank's profit at 22% in 2011 also followed by the increased of assets at 30% in 2011.

Return on Equity

The ratio increased from 16.56% in 2010 to 17.65% in 2011. The increase was caused by the growth of net profit at 22% higher in 2011.

Belanja barang modal dan komitmen material yang terkait dengan belanja modal

Selama tahun 2011, Bank telah mendirikan 225 kantor cabang baru dan 435 unit mesin ATM untuk tujuan ekspansi jaringan pelayanan Bank di Indonesia. Sebagai hasilnya, selama tahun 2011, Bank telah melakukan rincian belanja modal sebagai berikut:

Belanja Modal
Capital Expenditures

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|---|--------------------------------------|---------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Tanah | 7.086 | 19.175 | -63 | Land |
| Bangunan | 74.456 | 227.958 | -67 | Buildings |
| Peralatan Kantor dan Kendaraan Bermotor | 208.810 | 275.841 | -24 | Offices furnitures, fixtures and motor vehicles |
| Aktiva dalam penyelesaian | 23.227 | 29.292 | -21 | Construction in progress |
| Jumlah Belanja Modal | 313.589 | 552.266 | -43 | Total Capital Expenditures |
| Arus Kas Pembayaran untuk Belanja Modal | 298.710 | 335.552 | -11 | Cash Paid for Capital Expenditures |

Bank berkomitmen dalam penyediaan dan pelaksanaan investasi untuk ATM dan pembentukan Kantor Cabang baru guna memperluas cakupan lokasi layanan Bank di masa mendatang. Bank telah menetapkan target untuk membangun 547 kantor cabang baru sebagai implementasi dari rencana ekspansi Bank.

Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari penjualan efek-efek dan arus kas masuk atas sekuritisasi aktiva. Seluruh transaksi tersebut dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga Bank tidak memiliki resiko mata uang asing dalam transaksi belanja modal.

Capital expenditures and material commitments related to capital expenditures

During 2011, the Bank has added 225 new branch offices and 435s unit ATM Machine for the purpose of expansion its services network in Indonesia. As the result, during 2011, the Bank had provided capital expenditures as the following:

The Bank committed to provide and implement the investment of ATM and new Branch Offices establishment to expand the scope of service location in the future. The Bank has set target to build 547 new branch offices as the implementation of the expansion plan.

The financing resources for capital expenditures were come from the sale of securities and cash inflow from assets securitization. All transaction were performed in Rp currency that there were no foreign currency risk occurred in the capital expenditures transaction.

Arus Kas

Cash Flow

Laporan Arus Kas

The Statement of Cash Flow

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|--|--------------------------------------|-------------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Arus kas bersih dari aktivitas operasional | 4.799.245 | [2.832.958] | 269 | Net cash flow from operational activities |
| Arus kas bersih dari aktivitas investasi | [341.584] | 2.982.362 | -111 | Net cash flow from investing activities |
| Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan | 4.431.045 | 1.091.678 | 306 | Net cash flow from financing activities |
| Arus kas bersih | 8.888.706 | 1.241.082 | 616 | Net cash flow |

Selama 2011, Bank menerima arus kas masuk dari aktivitas operasional, yang terdiri dari kas yang diterima dari simpanan dan pendapatan bunga dan pengeluaran kas yang disalurkan untuk kredit, beban bunga dan beban operasional, sebesar Rp4,8 triliun. Selain itu, selama 2011, Bank telah menerbitkan surat berharga baru untuk Obligasi BTN XV sebesar Rp1,3 triliun dan menerima pinjaman dana sebesar Rp2 triliun. Sebagai hasilnya, pada tanggal 31 Desember 2011, Bank menerima arus kas masuk dari aktivitas pendanaan sebesar Rp4,4 triliun. Hal lainnya, pada tahun 2011, Bank telah mengadakan pengeluaran arus kas untuk kegiatan investasi guna menambah 225 kantor cabang baru dan 435 unit ATM sebesar Rp313 milyar. Sebagai hasilnya, selama 2011, Bank memiliki kelebihan dana kas sebesar Rp8,8 triliun. Selisih lebih dana kas tersebut sebagian besar dialokasikan untuk tambahan giro pada Bank Indonesia untuk mematuhi ketentuan baru Bank Indonesia Nomor 13/12/PBI/2011 tentang tentang "Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia untuk Bank Umum dalam Rupiah dan Asing Mata Uang "sebesar Rp1 triliun. Selain itu, untuk menjaga risiko likuiditas, Bank telah menempatkan dana tunai dalam fasilitas deposito di Bank Indonesia sebesar Rp7.6 triliun.

During 2011, the Bank received cash inflow from its operational activities, which was consist of cash received from deposits and interest revenues and cash disbursed for loans, interest expenses and operating expenses, at the amount of Rp4.8 trillion. In addition, during 2011, the Bank has issued new securities for BTN Bonds XV at the amount of Rp1.3 trillion and received fund borrowing at the amount of Rp2 trillion. As resulted, as of 31 December 2011, the Bank received cash inflow from financing activities at the amount of Rp4.4 trillion. Besides of that, as of 2011, the Bank had disbursed for investment activities to add 225 new branch offices and 435 unit ATM at the amount of Rp313 billion. As resulted, during 2011, the Bank had excess of cashfund at the amount of Rp8.8 trillion. The excess of cash fund were mostly allocated to the additional of current account with Bank Indonesia to comply with the new regulation from Bank Indonesia No. 13/12/PBI/2011 concerning about "Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies" at the amount of Rp1 trillion. Besides of that, to maintain the liquidity risk, the Bank had placed the cash fund in deposit facilitiy in Bank Indonesia at the amount of Rp7.6 trillion.

Komitmen dan Kontijensi

Commitment and Contingencies

Komitmen Dan Kontijensi

Commitment And Contingencies

| | 2011 | 2010 | Kenaikan Growth | |
|---------------------------------------|--------------------------------------|-----------|--------------------|---|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Komitmen | | | | Commitment |
| Kewajiban komitmen terdiri dari: | | | | Commitment liabilities consist of: |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan | 5.149.978 | 4.511.576 | 14 | Unused loan facilities |
| Lain-lain | - | 84 | -100 | Others |
| Komitmen (bersih) | 5.149.978 | 4.511.660 | 14 | Commitment (net) |
| Kontijensi | | | | Contingencies Contingencies receivables consist of: |
| Tagihan kontijensi terdiri dari: | | | | |
| Pendapatan bunga kredit bermasalah | 404.047 | 390.774 | 3 | Interest on non performing loan |
| Guaranteed received | 159.257 | 30.052 | 430 | Garansi yang diterima |
| Lain-lain | 264.570 | 215.601 | 23 | Others |
| Jumlah tagihan kontinjensi | 827.874 | 636.427 | 30 | Total Contingencies receivables |
| Kewajiban kontijensi terdiri dari: | | | | Contingencies liabilities consist of: |
| Garansi yang diterbitkan | 235.719 | 44.057 | 435 | Guarantees issued |
| Kontijensi (bersih) | 592.155 | 592.370 | -0,03 | Contingencies (net) |

Komitmen dan kontinjensi merupakan rekening administratif yang timbul dari transaksi kredit. Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan pembiayaan dari instrumen keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan / atau kewajiban selama periode tertentu. Kontinjensi merupakan probabilitas aset dan / atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank. Komitmen meningkat lebih tinggi 14% pada tahun 2011 yang disebabkan dari peningkatan transaksi kredit yang bertumbuh 24% lebih tinggi selama tahun 2011. Sementara itu, kontinjensi tidak memiliki fluktuasi yang signifikan dibandingkan dengan saldo yang dilaporkan pada tahun 2010.

Commitment and contingencies represented for the off balance sheet that arose from the loans transaction. Commitment referred to the committed financial instruments that would cause the recognition of assets and/or liabilities to be provided for certain period. Contingencies referred to the possibility of assets and/ or liabilities recognized consider of some events in regards with the loans and acceptance transaction in Bank. The commitment increased at 14% higher in 2011 which were caused by the increase of loans transaction at 24% growth during 2011. Meanwhile, the contingencies did not have significant differences with the amount reported as of 2010.

Informasi dan Fakta Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.

Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

Bank menghadapi risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga dan menggunakan instrument derivatif sehubungan dengan aktivitas manajemen risiko. Bank tidak menggunakan atau menerbitkan instrument derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Informasi material yang mengandung benturan kepentingan, dan transaksi afiliasi

- Pihak-pihak
Transaksi dengan pihak-pihak afiliasi dilakukan antara Bank bersama dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan kepemilikan, kepengurusan/ manajemen dan pemerintah.
- Kewajaran Transaksi dan Kepatuhan terhadap Peraturan Bapepam

Selama tahun 2011, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Bank, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Di samping itu, manajemen telah mengkalkulasi tingkat suku bunga sehubungan dengan transaksi berdasarkan suku bunga yang berlaku di pasar. Dengan demikian, Bank telah melakukan transaksi dengan pihak istimewa secara wajar.

- Alasan dan Realisasi Transaksi
Berikut ini adalah transaksi yang terjadi antara

Material Information and Facts Subsequent to Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

There were no material information and facts occurred regarding to investment, expansion, divestment, acquisition or debt/capital restructuring.

Derivatives and Hedging Facilities

The Bank is exposed to market risks on the changes in interest rates, and uses derivative instruments in connection with its risk management activities. The Bank does not use or issue derivative financial instruments for trading purposes.

Material Information and Facts Subsequent To The Accountant's Report Date

There were no material information and facts occurred subsequently to the accountant's report date.

Material information containing conflict of interest, and affiliated transaction

- The Parties
Transaction with affiliated parties were provided between the Bank and the parties related with the ownership, management and government.
- Reasonableness of Transaction and Compliance with Bapepam Regulation

During 2011, there are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Bank and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

In addition, the management has calculated the interest rate related with the transaction by following the market rate which the Bank has fairly performed the related parties transaction.

- Reason and Realization of Transaction
The following are the transaction occurred between the

Bank dengan pihak afiliasi dan alasannya:

- » Selama tahun 2011, Bank telah membeli obligasi pemerintah dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp7,1 triliun. Transaksi ini dilakukan karena sebagai sumber pembiayaan alternatif atas aset Bank.
- » Pada tahun 2011, Bank telah mengeluarkan Rp518 milyar untuk kredit dan pembiayaan syariah kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pertimbangan dari transaksi ini adalah guna mencapai pertumbuhan aset pada tahun 2011.
- » Pada tahun 2011, Bank telah mengadakan transaksi untuk penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar Rp200 milyar. Tujuan dari transaksi ini adalah untuk memonitor resiko likuiditas atas Bank.
- » Pada tahun 2011, Bank menerima simpanan dari pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar Rp26 triliun. Tujuan dari transaksi ini adalah untuk menyediakan sumber pembiayaan alternatif atas aset Bank.
- » Selama tahun 2011, Bank menerima pinjaman dana dari pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar Rp2,2 triliun. Tujuan dari transaksi ini adalah untuk menyediakan sumber pembiayaan alternatif atas aset Bank.
- » Selama tahun 2011, Bank memberikan transaksi efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar Rp758 milyar. Tujuan dari transaksi ini adalah untuk menyediakan sumber pembiayaan alternatif atas aset Bank.

- Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Pemenuhan Regulasi
Setiap transaksi afiliasi harus dilakukan secara perlakuan yang wajar dengan standar operasional prosedur yang sama dengan perlakuan transaksi terhadap pihak ketiga. Bank memasuki transaksi dengan pihak istimewa wajib mengikuti PSAK No.7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar pada suatu periode.

Bank and its related parties as well as the reasons:

- » During 2011, the Bank has purchased government bonds from related parties at the amount of IDR7.1 trillion. The transaction were done because of alternative financing sources of the Bank's assets.
- » As of 2011, the Bank has disbursed IDR518 billion for loans and sharia financing to related parties. The consideration of this transaction was to achieve the growth of assets in 2011.
- » As of 2011, the Bank has provided the transaction for placement with Bank Indonesia and Other Banks with the related parties at the amount of IDR200 billion. The purpose of this transaction was to maintain the liquidity risk of the Bank.
- » As of 2011, the Bank received deposits from related parties at the amount of IDR26 trillion. The purpose of this transaction was to provide other alternative financing sources for the assets.
- » During 2011, the Bank received fund borrowing from related parties at the amount of IDR2.2 trillion. The purpose of this transaction was to provide other alternative financing sources for the assets.
- » During 2011, the Bank provided transaction for securities sold under repurchase agreement from related parties at the amount of IDR758 billion. The purpose of this transaction was to provide other alternative financing sources for the assets.

- Policy for Affiliated Transaction and Regulation Compliance
Every affiliated transaction should be provided based on arm-length transaction with the same standard operational procedures as the transaction provided to third parties. The Bank entered into transactions with related parties shall follow SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" to provide reasonable financial reporting for the certain period.

Informasi material lainnya

- Realisasi nilai transaksi dan sumber dana
Informasi material lainnya yang terjadi selama 2011 adalah sebagai berikut:
 - » Bank telah menerbitkan Obligasi BTN XV dan menerima dana sebesar Rp.1,3 triliun dari pihak ketiga yang dicatat sebagai bagian dari kewajiban Bank.
 - » Bank telah menjual efek-efek sesuai dengan perjanjian dibeli kembali sebagai alternatif sumber pendanaan sebesar Rp3,8triliun.
 - » Bank telah menarik Fasilitas Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia sebesar Rp4,5 triliun untuk membiayai produk Kredit KPR Bersubsidi untuk 82.000 unit rumah.
 - » Bank telah menerima pinjaman dana yang berasal dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp2 triliun untuk membiayai KPR dengan kriteria tertentu.
- Tujuan Transaksi
Dengan rincian di atas, selama tahun 2011, aktivitas pendanaan yang signifikan telah dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sumber pendanaan yang tepat dalam membiayai aktivitas operasional dan belanja modal. Bank menyediakan produk pembiayaan KPR kepada masyarakat dan pengusaha kecil dan menengah sebagai aktivitas operasionalnya. Di samping itu, Bank telah menambah banyak atas kantor cabang baru dan ATM untuk tujuan ekspansi jaringan pelayanan yang merupakan bagian dari aktivitas belanja modal Bank.
- Hal Lainnya
Informasi material di atas merupakan bagian dari aktivitas utama Bank dimana Bank telah mematuhi ketentuan transaksi material, seperti yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.2.

Other material information

- Realization of transaction and funding resources
Other material information occurred during 2011 were the following:
 - » The Bank has issued Bonds BTN XV and received funding at the amount of IDR1.3 trillion from third party which was recorded as part of the Bank liabilities.
 - » The Bank has sold its securities under repurchase agreement as the alternative of funding resources at the amount of IDR3.8trillion.
 - » The Bank has withdrawn IDR4.5trillion of Liquidity Credit Facility from Bank Indonesia to finance the Subsidized Housing Loans product for 82,000 units of houses.
 - » 4.The Bank has received fund borrowing from PT Bank Central Asia Tbk at the amount of IDR2 trillion to finance housing loan with specific criteria.
- Purpose of Transaction
With the detail above, during 2011, many significant financing activities performed for the purpose of proper financing resources of operational activities and capital expenditures. Bank provided home financing products for consumer and small medium enterprise as its operational activities. In addition, Bank has added more branches and ATM for expansion of its services network which was part of Bank capital expenditure commitment.
- Other Matters
The material information as mentioned above was part of the main business activities of the Bank that the Bank had complied with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.2 that contain about material transaction.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2010 dan 2011, Bank tidak memiliki kejadian luar biasa yang terjadi dan mempengaruhi laporan keuangan secara signifikan.

Bank telah menjelaskan kebijakan akuntansi yang penting dan diterapkan, di dalam catatan laporan keuangan per 31 Desember 2011 dan 2010 yang termasuk dalam laporan ini.

Bank telah menerapkan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Perbankan Indonesia (PAPI), yang diperbarui pada tahun 2008 dalam penerbitan laporan keuangan tahunan. Selama 2011, Bank juga telah menerapkan revisi PSAK yang telah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Seperti dijelaskan sebelumnya, pada awal 2011, Bank Indonesia telah menyatakan untuk meningkatkan suku bunga Bank Indonesia sebesar 0,25% lebih tinggi dari suku bunga sebelumnya. Suku bunga Bank Indonesia merupakan standar tarif untuk menghitung beban pokok pendapatan bunga. Oleh karena itu, dengan kenaikan suku bunga Bank Indonesia, beberapa tingkat bunga untuk sumber pendanaan Bank, terutama suku bunga untuk surat-surat berharga dan pinjaman yang diberikan meningkat sehingga berpengaruh terhadap beban pokok pendapatan bunga.

Selain itu, Bank telah mengelola dengan baik tingkat suku bunga untuk produk kredit. Bank telah memutuskan untuk tidak mengubah suku bunga dengan tujuan untuk menarik pelanggan untuk melakukan transaksi bersama Bank serta menetapkan tingkat bunga yang terjangkau bagi masyarakat Indonesia.

Accounting Policy and Financial Information of Extraordinary Events

During 2010 and 2011, there were no extraordinary events that significantly occurred and affected to financial statements.

The Bank has clearly explained the significant accounting policy applied in the notes of financial statements as of 31 December 2011 and 2010 that were included in this report.

The Bank has also applied Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry (PAPI), updated in 2008 in publishing the annual financial statements. During 2011, the Bank has also implemented the revision of SFAS which were accepted effectively on 1 January 2011.

Impact of Interest Rate Changes to The Bank's Performance

As explained earlier, at the beginning 2011, Bank Indonesia has stated to increase BI Rate at 0.25% higher than prior interest rate. BI rate referred to the standard rate for calculating cost of interest revenues. Therefore, with the increase of BI Rate, some of interest rate for Bank's funding resources, especially interest rate for securities and fund borrowing increased that affected to the cost of interest revenues.

In addition, the Bank has well maintained its interest rate charges for loans product. The Bank has decided not to change the interest rate with the purpose of attracting customers to provide transaction within the Bank and establishing affordable interest charges for Indonesian societies.

Sebagai hasil, selama 2011, marjin bunga bersih lebih rendah dari marjin yang diakui pada tahun 2010. Marjin bunga bersih menurun dari 5,99% menjadi 5,75%. Namun, meskipun marjin bunga lebih rendah, Bank masih mampu mempertahankan marjin bunga di atas 5% sesuai dengan target internal marjin bunga bersih. Selain itu, Bank telah berhasil meningkatkan jumlah pelanggan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dari Rp68 triliun menjadi Rp89 triliun pada 2011 dan pertumbuhan simpanan dari Rp47 triliun menjadi Rp61 triliun pada 2011.

Perubahan Peraturan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank

- Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (BI) No 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009, Bank harus menyediakan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional berdasarkan formula berikut ini yang dilakukan sejak 1 Januari 2011, perhitungan biaya modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 15% (lima belas persen) dari pendapatan rata-rata bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank telah menghitung biaya modal risiko operasional sebesar 10% dari pendapatan rata-rata bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir. Sebagai hasilnya, dampak dari perubahan peraturan ini adalah peningkatan nilai aktiva tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dan risiko operasional yang berpengaruh terhadap penurunan rasio kecukupan modal (CAR) pada 2010. Jadi, selain dari peningkatan aktiva produktif, penurunan CAR dari 21,54% pada 2009 menjadi 16,74% pada tahun 2010 juga disebabkan dari peningkatan biaya modal risiko operasional karena perubahan peraturan pada tahun 2010.

- Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan No 13/10/PBI/2011, untuk mengubah peraturan sebelumnya sehubungan dengan Giro Wajib Minimum (GWM). Amandemen peraturan ini menyatakan bahwa GWM untuk rekening valuta asing menjadi sebesar 8% dari simpanan dalam mata uang asing yang berasal dana pihak ketiga.

As resulted, during 2011, net interest margin was lower than the margin recognized in 2010. The net interest margin decreased from 5.99% to 5.75%. However, even though the interest margin was lower, the Bank was still capable to maintain the interest margin above 5% based on the internal target of net interest margin. In addition, the Bank has successfully increased its number of customers that affected to the growth of assets from Rp68 trillion to Rp89 trillion in 2011 and the growth of deposits from Rp47 trillion to Rp61 trillion in 2011.

Changes in Regulation and The Impact to The Bank's Performance

- In accordance with Circular Letter Bank of Indonesia (BI) No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009, the Bank should provide the calculation of RWA for Operational Risk based on the following formula which is from January 1, 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 15% (fifteen percent) of the average positive annual gross income during the last three years.

As of 31 December 2010, the Bank has implemented to calculate the operational risk capital charge at 10% of average positive annual gross income during the last three years. As the resulted, the impact of the changes of this regulation was the increase of value for risk weighted assets for credit risk and operational risk that affected to the decrease of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of 2010. So, beside of the increase productive assets, the decrease of CAR from 21.54% in 2009 to 16.74% in 2010 was also caused from the increase of operational risk capital charge because of the changes regulation in 2010.

- On February 9, 2011, Bank Indonesia (BI) issued Regulation No. 13/10/PBI/2011, to amend the previous regulations in regards with the Minimum Reserve Requirement (GWM). This amendment states that the GWM for foreign currency account was at 8% from the total deposits in foreign currency from third party funds, which previously set at 1%.

Selama tahun 2011, Bank telah menyediakan dana tambahan penempatan kas dalam rekening giro pada Bank Indonesia yang meningkat menjadi 8,02%, yang menunjukkan bahwa Bank telah mematuhi peraturan tersebut. Peningkatan giro pada Bank Indonesia merupakan dampak dari perubahan peraturan Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh BI, dengan maksud untuk menjaga kepatuhan Bank terhadap peraturan BI dan juga untuk mempertahankan likuiditas Bank.

During 2011, the Bank has provided the additional cash fund placement in the current account with Bank Indonesia that increased to become 8.02% which showed that the Bank has complied with the regulation. The increase of current account with Bank Indonesia was the impact of the changes regulation of Minimum Reserve Requirement set by BI, for the purpose to keep the Bank compliance with BI regulation and also to maintain the Bank liquidity.

Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Selama 2010-2011, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa revisi standar akuntansi keuangan di Indonesia. Standar lainnya efektif berlaku pada tahun 2011, seperti:

- PSAK No. 1 (Penyajian Laporan Keuangan)
- PSAK No. 2 (Laporan Arus Kas)
- PSAK No. 4 (Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri)
- PSAK No. 5 (Segmen Operasi)
- PSAK No. 7 (Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi)
- PSAK No. 8 (Peristiwa setelah Periode Laporan)
- PSAK No. 19 (Aktiva Tidak Berwujud)
- PSAK No. 23 (Pendapatan)
- PSAK No. 25 (Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan)
- PSAK No. 48 (Penurunan Nilai Aset)
- PSAK No. 57 (Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi)
- PSAK No. 58 (Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan)
- ISAK No. 9 (Perubahan atas Liabilitas, Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa)
- ISAK No. 10 (Program Loyalitas Pelanggan)
- ISAK No. 17 (Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai)

Last Updated of Statement Financial Accounting Standards and its Impact to the Financial Statement

During 2010-2011, the Indonesian Institute of Accountant has issued several revisions for financial accounting standard in Indonesia. The standards are effectively accepted in 2011, such as:

- SFAS no. 1 (Presentation of Financial Statement)
- SFAS no. 2 (Statements of Cash Flows)
- SFAS no. 4 (Consolidated and Separate Financial Statements)
- SFAS no. 5 (Operating Segments)
- SFAS no. 7 (Related Party Disclosures)
- SFAS no. 8 (Events after the Reporting Period)
- SFAS no. 19 (Intangible Assets)
- SFAS no. 23 (Revenue)
- SFAS no. 25 (Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors)
- SFAS no. 48 (Impairment of Assets)
- SFAS no. 57 (Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets)
- SFAS no. 58 (Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation)
- IFAS no. 9 (Changes in Existing Decommisioning, Restoration and Similar Liabilities)
- IFAS no. 10 (Customer Loyalty Programmes)
- IFAS no. 17 (Interim Financial Reporting and Impairment)

Hal-hal yang terpengaruh secara material atas perubahan kebijakan akuntansi Perseroan sehubungan dengan penerapan standar akuntansi baru adalah PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Bank telah mengaplikasikan PSAK no. 1 (revisi tahun 2009) untuk laporan keuangan Bank sejak 1 Januari 2011. Bank telah melaporkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK no. 1 yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan (yang sebelumnya dinyatakan sebagai neraca), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dampak Konvergensi Perubahan PSAK di Masa Mendatang

Beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2012 dan mempunyai pengaruh terhadap Perseroan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2009), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba per Saham"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 101 (Revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"
- PSAK No. 109, "Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah"

The areas that materially impacted from the changes in the Company's accounting policies in response to the above new accounting standards implementation was SFAS 1: Presentation of Financial Statements. The Bank applies revised SFAS No. 1 (2009 Revision) for its financial statement since 1 January 2011. The Bank has reported the financial statements in accordance with SFAS 1 which consist of statement of profit and loss, statement of comprehensive income, statement of financial position (previously mention as balance sheet), statement of changes in equities, statement of cashflow and notes of financial statement.

Impact of Convergence for the Changes of SFAS in the Future

Some accounting standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2011 and have not been applied in preparing the consolidated financial statements.

The following standards, amendments and interpretations, which became effective starting 1 January 2012, are relevant to the Company:

- SFAS No. 10 (2009 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- SFAS No. 13 (2011 Revision), "Investment Property"
- SFAS No. 16 (2011 Revision), "Property, Plant and Equipment"
- SFAS No. 18 (2010 Revision), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employment Benefits"
- SFAS No. 26 (2011 Revision), "Borrowing Costs"
- SFAS No. 30 (2011 Revision), "Leases"
- SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes"
- SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS No. 56 (2010 Revision), "Earning per Share"
- SFAS No. 60, "Financial Instruments : Disclosures"
- SFAS No. 101 (2011 Revision), "Presentation of Sharia's Financial Statements"
- SFAS No. 109, "Accounting for Zakat and Infak"

- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insetif"
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

Standar akuntansi yang akan dicabut efektif pada tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 27, "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 39, "Akuntansi Kerjasama Operasi"
- PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- ISAK No. 5, "Intrepretasi atas Par 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual"

Berikut ini adalah prosedur yang telah disiapkan untuk mengimplementasikan refisi PSAK:

Dampak konvergensi untuk perubahan dari PSAK di masa depan terdiri dari:

- Valuasi, penyajian dan pengungkapan aset dan kewajiban keuangan dalam hubungannya dengan revisi PSAK 50 dan 55.
- Penyajian laporan keuangan untuk transaksi syariah dalam kaitannya dengan PSAK 101, dimana Bank juga telah berfokus dalam bisnis Syariah dan transaksi.
- Perlakuan akuntansi untuk imbalan kerja (PSAK no. 24) yang telah direvisi pada 2010.

- IFAS No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction"
- IFAS No. 23, "Operating Leases - Incentives"
- IFAS No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"
- IFAS No. 25, "Landright"

The accounting standards which will be revoked effective on 1 January 2012 follows:

- SFAS No. 27, "Accounting for Cooperatives"
- SFAS No. 39, "Accounting for Operational Cooperation"
- SFAS No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities"
- IFAS No. 5, "Intrepretation on Par 14 SFAS 50 (1998) according to the Reporting of Fair Value Changes of Available for Sale Securities"

The following were the procedures that Bank had prepared to implement the revision of SFAS:

The impact of confergence for the changes of SFAS in future consist of:

- Valuation, presentation and disclosure of financial assets and liabilities in regards with the revision of SFAS 50 and 55.
- Presentation of financial statements for Sharia transaction in relation with SFAS 101, consider that the Bank had also focused in Sharia business and transaction.
- Accounting treatment for employment benefit (SFAS no. 24) which had been revised in 2010.

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND AND DIVIDEND POLICY

Pada intinya, kebijakan dividen Bank BTN, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Membayarkan dividen tunai minimum 25% dari laba bersih setiap tahunnya, yang besarnya akan diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.
- Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank BTN setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Selama 2010, sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 Mei 2010, Bank BTN telah melaksanakan beberapa kebijakan dividen, sebagai berikut:

- Membagikan dividen tunai sebesar Rp131,53 milyar. Dividen tunai tersebut dihitung berdasarkan pencapaian kinerja keuangan selama semester 2 tahun 2009.
- Jumlah dividen per saham Rp15,09.
- Payout ratio 45%.

Sedangkan, pada tahun tahun 2011, sesuai dengan keputusan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Mei 2011, Bank BTN telah melaksanakan beberapa kebijakan dividen, sebagai berikut:

- Membagikan dividen tunai sebesar Rp274,5 milyar. Dividen tunai tersebut dihitung berdasarkan pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2010.
- Jumlah deviden per saham Rp. 31,19.
- Payout ratio 30%.

Bank BTN will carry out its dividend policy as following:

- Pay a minimum of 25% of the net income as cash dividends each year. The exact amount will be decided after the GMS based on recommendations from the Board of Directors.
- Dividend payments are based on the profit, financial conditions and liquidity, compliance with others statutory regulations and factors considered relevant by the Board of Directors of the Company after GMS approval.

During 2010, as decided in the Annual General Meeting of Shareholders dated on 19 May 2010, the Bank has executed several dividend policy as follows:

- Distribute cash dividend of Rp 131.35 billion. This cash dividend was calculated based on the financial performance achievement during second semester of 2009.
- Nominal share dividend: Rp 15.09 per share.
- Payout ratio 45%.

Meanwhile in 2011, as decided by GMS dated on 19 May 2011, Bank BTN has conducted several dividend police as follows:

- Distribute cash dividend of Rp 274.5 billion. This cash dividend was calculated based on the financial performance achievement during 2010.
- Nominal share dividend: Rp 31.19 per share.
- Payout ratio 45%.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

| | Jumlah Dividen Dividend Amount (Rp miliar) | Dividen per Lembar Saham Dividend Per Shares | Rasio Dividen Dividend Ratio | Tanggal Pembayaran Payment Date |
|------|--|--|--|---------------------------------------|
| 2010 | 131.53 | 15.09 | 45% dari laba bersih semester 2 tahun 2009 45% of 2nd half year 2009 net income | 29 Juni 2010 29 June 2010 |
| 2011 | 274.78 | 31.19 | 30% dari laba bersih tahun 2010 30% of 2010 net income | 30 Juni 2011 30 June 2011 |

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

REALIZATION OF FUND UTILISATION FROM PUBLIC OFFERING

Pada periode 2011, Bank BTN tidak ada lagi kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Namun demikian, rincian pergerakan atas utilisasi dan realisasi dana hasil penawaran umum pada periode 2009 dan 2010, yang telah mendapatkan persetujuan RUPS tanggal tanggal 19 Mei 2010 , dapat disampaikan sebagai berikut:

For the period of 2011, Bank BTN is no longer obliged to submit the realization of IPO fund utilization report . However, the following are the description of the utilization and realization of fund from IPO for the period of 2009 and 2010 which were approved by GMS on 19 May 2010:

Penggunaan Dana IPO

Utilization IPO Proceeds

| Tanggal Date | Uraian Description | Jumlah (Rp) Amount (Rp) | Penggunaan Dana Utilization |
|---------------------|---|----------------------------|--------------------------------|
| 17 December 2009 | Hasil IPO | | - |
| | IPO Proceeds | 1.888.234.882.515 | |
| | Biaya IPO | 68.580.713.165 | - |
| | Cost of IPO | | |
| | Hasil Bersih IPO | 1.819.654.169.350 | - |
| | Net Proceeds IPO | | |
| | Realisasi Penggunaan Dana hingga 31 Desember 2009 | 1.271.656.210.000 | Penyaluran Kredit |
| | Realization until 31 December 2009 | | |
| 31 December 2009 | Sisa dana | 547.997.959.350 | - |
| | Remaining Proceeds | | |
| | Realisasi Penggunaan Dana hingga 24 Pebruari 2010 | 547.997.959.350 | Penyaluran Kredit |
| | Realization until 24 February 2010 | | |
| 31 December 2010 | Sisa dana | - | - |
| | Remaining Proceeds | | |

PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL YANG DICAPAI
COMPARISON OF PROJECTION WITH THE RESULT ACHIEVEMENT

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selama tahun 2011, Bank telah mengelola dengan baik tingkat bunga Bank atas produk kredit Bank, dengan tujuan menciptakan tingkat bunga yang terjangkau dan menarik lebih banyak nasabah. Akibatnya, per tanggal 31 Desember 2011, Bank telah mencapai pendapatan bunga sebesar Rp7,6 triliun yang lebih rendah dari proyeksi keuangan pada tahun 2011 secara tidak signifikan. Akan tetapi, Bank telah secara sukses mengelola marjin bunga bersih agar selalu di atas 5%, yang mengakibatkan pendapatan bunga bersih menjadi lebih tinggi 0,39% dari proyeksi keuangan tahun 2011. Sebagai hasil dari efisiensi biaya untuk operasional Bank, laba bersih setelah pajak diperoleh sebesar 4.74% lebih tinggi dari target 2011.

Sebagai hasil dari pengelolaan tingkat bunga yang baik, Bank telah berhasil meningkatkan nasabahnya dimana Bank mencapai pertumbuhan aset yang lebih tinggi 3,19% dari target aset per 2011. Pertumbuhan aset didukung dengan pertumbuhan kewajiban yang merupakan sumber pendanaan sehingga kewajiban juga mencapai 3,01% lebih tinggi dari target yang ditetapkan pada tahun 2011. Di samping itu, karena pencapaian laba bersih yang memuaskan, ekuitas mengalami peningkatan dan memperoleh hasil yang lebih tinggi 5,22% dari target tahun 2011.

Secara keseluruhan kinerja keuangan, dengan mempertimbangkan bahwa Bank meraih hasil yang lebih tinggi dari target tahun 2011, Bank telah berhasil mencapai target per 2011 yang telah ditentukan sebelumnya oleh manajemen.

As explained before, during 2011 the Bank has well maintained its interest rate for loans product for the purpose of creating affordable interest rate and attracting more customers. Therefore, as of 31 December 2011, the Bank has achieved interest revenues at the amount of Rp7.6 trillion which was insignificantly lower than the financial projection in 2011. However, the Bank has successfully to maintain the interest margin above 5% that the Bank achieved net interest revenues higher at 0.39% than the financial projection as of 2011. As resulted of the cost efficiency for Bank's operational, net profit after tax was at 4.74% higher than the target in 2011.

As result of the good maintain of interest rate, the Bank has successfully increased its customers that the Bank achieved the growth of assets, which were higher 3.19% from the target assets as of 2011. The growth of assets was supported by the growth of liabilities as the funding support that the liabilities were also at 3.01% higher than the target set in 2011. In addition, because of the satisfied achievement of net profit, the equities increased and achieved higher than target in 2011 at 5.22%.

In overall financial performance, consider that the Bank achieved higher result than target in 2011, the Bank has successfully achieved target as of 2011 which has been set by management.

Perbandingan Proyeksi Dengan Hasil

Comparison Projection Vs Results

| | Aktual di 2011 Actual in 2011 | Proyeksi dalam 2011 Projection in 2011 | Pencapaian Achivement | |
|---------------------------|--------------------------------------|---|--------------------------|---------------------------------|
| | dalam jutaan Rupiah In Rp Million | | % | |
| Laporan Laba Rugi | | | | Statement of profit and loss |
| Pendapatan Bunga | 7.556.104 | 7.562.748 | -0,09 | Interest Revenues |
| Pendapatan bunga bersih | 3.785.373 | 3.771.048 | 0,39 | Net interest revenues |
| Laba bersih setelah pajak | 1.118.661 | 1.068.006 | 4,74 | Net profit after tax |
| Laporan Posisi Keuangan | | | | Statement of financial position |
| Jumlah Asets | 89.121.459 | 86.366.330 | 3,19 | Total Assets |
| Jumlah kewajiban | 81.799.816 | 79.407.738 | 3,01 | Total Liabilities |
| Jumlah ekuitas | 7.321.643 | 6.958.592 | 5,22 | Total Equities |

TARGET KEUANGAN TAHUN 2012

FINANCIAL TARGET FOR 2012

Dengan mengikuti kinerja keuangan tahun 2011 yang berhasil mencapai hasil yang memuaskan, manajemen Bank telah mempersiapkan target yang hendak dicapai pada tahun 2012, yang terdiri dari:

- Pendapatan bunga tahun 2012 ditargetkan agar meningkat 22% dari perolehan pada tahun 2011.
- Target Laba bersih tahun 2012 meningkat 18% lebih tinggi dari Laba bersih selama tahun 2011.
- Jumlah Aset tahun 2012 meningkat 19% lebih tinggi dari hasil tahun 2011. Sama seperti tahun 2011, peningkatan ini disebabkan sebagian besar oleh peningkatan kredit. Hal ini diimplementasikan dengan tujuan untuk meraih jumlah aset di atas Rp100 triliun dan meningkatkan rating Bank didalam 10 Bank-bank dengan aset terbesar di Indonesia.

Manajemen dan Bank berkomitmen dengan target 2012 untuk meraih pertumbuhan aset yang pada akhirnya berakibat pertumbuhan bisnis Bank, sehingga Bank dapat meraih keberhasilan atas visi dan misi Bank. untuk mendanai KPR Subsidi yang ditawarkan kepada nasabah.

Sumber pendanaan lainnya yang merupakan bagian pinjaman yang diterima, Bank BTN juga telah melakukan sekuritisasi KPR melalui mekanisme jual putus (true sale) kepada PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp 500 miliar dan menerima pinjaman beragunan aset dari PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) dengan jumlah yang sama. Bagan mengenai struktur sekuritisasi KPR adalah sebagai berikut:

Following the financial performance in 2011 that achieved satisfying result, the management of the Bank has prepared target 2012, which consist of:

- Interest revenues 2012 was target to increase at 22% than achievement in 2011.
- Target for Net Profit as of 2012 increased 18% higher than results in 2011.
- Total assets 2012 grew 19% higher than the results in 2011. As same as the outstanding balance in 2011, the increase was mostly affected to the increase of loan. This was implemented to achieved total assets above Rp 100 trillion and to increase the Bank's rating in the ten banks with the largest assets in Indonesia.

The management and Bank committed with the target as of 2012 to achieve the growth of assets that affected to the growth of Bank's business, which would achieve the success of vision and mission of the Bank.

There were no material information and facts occurred subsequently to the accountant's report date.

ix. Material information containing conflict of interest, and affiliated transaction

During 2010 and 2011, there are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Bank and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".





Prospek Usaha

Business Prospects

PROSPEK USAHA Business Prospects

- 192** Peluang Usaha
Business Opportunities
- 194** Keunggulan Kompetitif Perusahaan
Company's Competitive Advantages
- 202** Strategi Bisnis Bank BTN
Bank BTN Business Strategies

191

Kegiatan perekonomian domestik masih kokoh di tengah pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat dan berlanjutnya ketidakpastian di pasar keuangan global. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi triwulan I-2012 mencapai 6,5% dan akan berlanjut di triwulan II-2012, meskipun tidak setinggi triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ini didukung permintaan domestik yang kuat, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Untuk 2012, perkembangan ekonomi pada triwulan I dan II masih sejalan dengan prakiraan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 6,3%-6,7%.

Inflasi terus melanjutkan tren yang menurun. Inflasi IHK pada Februari 2012 tercatat 3,56% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 3,65% (yoy). Sementara itu, inflasi inti tetap terkendali, didukung oleh nilai tukar Rupiah yang relatif stabil, memadainya respon penawaran terhadap kenaikan permintaan, ekspektasi inflasi yang terjaga, dan masih berlanjutnya penurunan harga komoditas global.

Sementara itu, stabilitas sistem perbankan tetap terjaga disertai fungsi intermediasi yang semakin baik. Industri perbankan menunjukkan kinerja yang solid sebagaimana tercermin dari rasio kecukupan modal (CAR) yang berada jauh di atas minimum 8% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (NPL-*gross*) di bawah 5%.

Intermediasi perbankan juga terus membaik, tercermin dari pertumbuhan kredit 23,7% (yoy) pada Januari 2012. Kredit investasi tumbuh cukup tinggi, sebesar 38,1% (yoy), dan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas perekonomian. Kredit modal kerja dan kredit konsumsi masing-masing tumbuh sebesar 20,2% (yoy) dan 20,3% (yoy).

Menurut Kementerian Perindustrian, sektor properti, yang merupakan salah satu sektor usaha yang sedang bertumbuh pesat, memegang peran penting dalam pengembangan industri nasional. Bahkan, pertumbuhan properti di Indonesia disinyalir dapat menjadi pasar pengaman bagi pertumbuhan industri nasional.

Domestic economic activity remains strong amidst global economic slowdown and prolonged uncertainty in global financial markets. Bank Indonesia estimated that economic growth in the first quarter of 2012 is predicted at 6.5% and economic expansion will continue in the second quarter of 2012, although lower than the growth in the first quarter. The economic growth is supported by strong domestic demand, particularly private consumption and investment. The economic growth in the first and second quarter is still in line with the forecast of economic growth for 2012, which is 6.3%-6.7%.

Inflation continues in a decreasing trend. CPI inflation in February 2012 was recorded at 3.56% (yoy), lower than inflation in the previous month at 3.65% (yoy). Meanwhile, core inflation remains under control, supported by relatively stable Rupiah exchange rate, adequate supply in responding the increase in demand, controlled inflation expectation, and continued decrease in global commodity prices.

Meanwhile, financial system stability is well-maintained supported by improving banking intermediation. Banking industry shows solid performance, as indicated by secured level of capital in which capital adequacy ratio (CAR) is well above minimum level 8%, and gross non-performing loan (NPL) below 5%.

Banking intermediary also continues to improve, reflected by credit growth in January 2012 that reached 23.7%. Investment credit recorded high growth, 38.1% (yoy), and it is expected to be able to increase the economic capacity. Meanwhile, working capital credit and consumption credit grew by 20.2% (yoy) and 20.3% (yoy), respectively.

According to the Ministry of Industry, the property sector, which is one of the rapidly growing business sectors, plays an important role in the development of national industry. In fact, the growth of properties in Indonesia is expected to play the role as the safety market for the growth of national industry.

Prospek bisnis properti di Indonesia memang menjadi salah satu yang paling agresif pertumbuhan bisnisnya. Ditambah lagi, terdapat lebih dari 175 produk industri yang terkait dengan sektor properti, antara lain: produk industri baja, aluminium, semen, keramik, batu bata, genteng, kaca, kayu, cat, furniture, peralatan rumah tangga, alat kelistrikan, tekstil, AC, elektronik konsumsi, dan lain-lain. Maka, bisnis properti secara tidak langsung juga turut berkontribusi terhadap pertumbuhan industri lainnya.

Sejumlah pengamat meyakini, prospek investasi properti akan tetap cerah sepanjang 2012. Bahkan, krisis di Eropa dan kelesuan ekonomi di Amerika Serikat disinyalir tak mampu menghadang laju industri properti di Indonesia. Pasalnya, bisnis properti di Indonesia sepenuhnya ditopang sektor konsumsi dalam negeri. Selain itu, prospek properti tahun ini diprediksi akan kian semarak karena suku bunga acuan yang rendah, yang merupakan sinyal baik bagi industri properti, karena akan mendorong pembelian properti oleh investor maupun *end user*.

Cerahnya prospek investasi di sektor properti tentu tak cuma didukung oleh suku bunga rendah. Permintaan properti juga tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan sejumlah lembaga, properti komersial dan kawasan industri mencetak pertumbuhan penjualan tertinggi selama 2011. Pertumbuhan penjualan lahan industri naik hampir tiga kali lipat, properti komersial meningkat dua kali lipat, sedangkan penjualan perumahan naik sekitar 50%.

Meski penjualan properti tahun lalu sudah tumbuh cukup tinggi, sejumlah pengamat properti memproyeksikan, pertumbuhan permintaan properti tahun ini akan mencapai sekitar 20%-30%. Di sisi lain, permintaan yang tinggi ini tak diimbangi oleh pasokan yang memadai. Permintaan rumah rata-rata mencapai 800.000 unit per tahun, sementara pasokan hunian hanya 80.000 unit dalam setahun. Karena itulah, harga properti akan cenderung meningkat di masa depan.

Property business prospects in Indonesia have become one of the most aggressive business growths. Plus, there are more than 175 industrial products related to property sectors, among others: the steel industry, aluminum, cement, ceramics, bricks, tiles, glass, wood, paint, furniture, household appliances, electrical equipment, textiles, air conditioners, consumer electronics, and other products. Thus, the property business has also indirectly contributed to the growth of other industries.

Some analysts also believe that property investment prospects will remain bright throughout 2012. In fact, the crisis in Europe and the economic slowdown in the United States were allegedly unable to block the rate of industrial property in Indonesia, because the real estate business in Indonesia is fully supported by domestic consumption sector. In addition, the property prospects this year are predicted to be more vibrant due to low interest rates, a good signal for the property industry, as it will encourage property purchasing by investors and end users.

The bright prospects for investment in the property sector would not only supported by low interest rates. Property demand is also high. According to research by a number of institutions, commercial property and industrial areas scored the highest sales growth during 2011. Growth in industrial land sales rose nearly threefold, commercial property has doubled, while housing sales rose about 50%.

Even though the property sales last year had grown high enough, some property analysts have forecasted that the property demand growth this year will reach about 20%-30%. On the other hand, such high demand is not balanced with adequate supply. Housing demand averagely reached 800,000 units per year while residential supply is only 80,000 units a year. That is why the property prices will likely continue to increase in the future.

Bank BTN telah menakar kemampuan perusahaan dalam menjawab kebutuhan nasabah akan penyalur pembiayaan rumah yang kompeten dan terpercaya. Fokus tajam yang telah terasah dengan baik selama puluhan tahun, tentu membawa berkah tersendiri bagi Bank BTN, khususnya dalam menghadapi persaingan yang kian ketat di bidang pembiayaan perumahan.

Bank BTN has measured the ability of the Company in responding to customer's needs for a competent as well as trusted provider for their housing finance. Sharp focus that has been well refined over decades has brought its own benefit for Bank BTN, especially in the face of an increasingly tight competition in housing finance sector.

Berkah yang dimaksud adalah berupa keunggulan-keunggulan kompetitif Bank BTN, yang secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut.

Such benefit is shaped in form of competitive advantages for Bank BTN, which can simply be explained as follows.



Penyedia Kredit Perumahan Terbesar

Kepemimpinan Bank BTN di pasar pembiayaan perumahan telah terjaga sejak perusahaan berfokus pada sektor tersebut pada 1974. Dengan 25% pangsa pasar, Bank BTN tetap konsisten dengan perannya sebagai penyedia kredit perumahan terbesar di Indonesia. Bank BTN juga berniat untuk terus mempertahankan posisi ini secara jangka panjang.

Portofolio KPR Bank BTN saat ini terdiri dari KPR Bersubsidi (yang mewakili 52,39% dari total KPR) dan KPR Non bersubsidi (yang mewakili 47,61% dari total KPR). Di bawah ini adalah persentase pertumbuhan KPR Bersubsidi dan Non Subsidi di Bank BTN selama lima tahun terakhir.

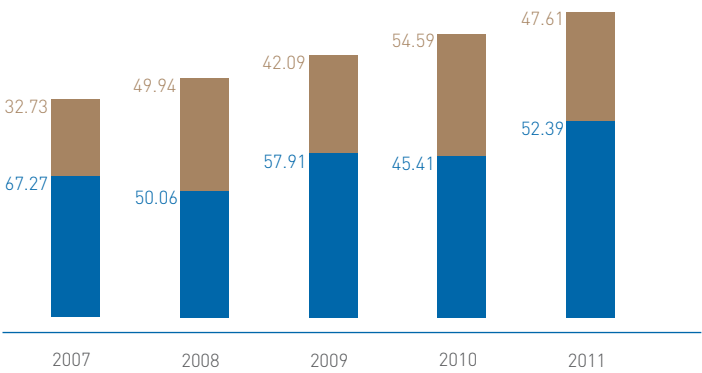
The Largest Mortgages Provider

Bank BTN's leadership in the housing finance market has been maintained since the company is focusing on the sector in 1974. With 25% market share, Bank BTN is consistent with its role as the largest mortgage provider in Indonesia. BTN Bank also intends to continue to maintain this position over the long term.

Mortgages portfolio of Bank BTN currently comprises of Subsidized Mortgage (which represent 52.39% of the total mortgages) and non subsidized mortgage (which represent 47.61% of the total mortgages). Below is the growth percentage of subsidized and non subsidized mortgages in Bank BTN for the last five years.

Persentase Pertumbuhan KPR Tahun 2007-2011

Percentage of Growth for Mortgages in 2007-2011



| | KPR Subsidi Subsidized Mortgages | KPR Non Subsidi Non Subsidized Mortgages |
|------|-------------------------------------|---|
| 2007 | 67.27 | 32.73 |
| 2008 | 50.06 | 49.94 |
| 2009 | 57.91 | 42.09 |
| 2010 | 45.41 | 54.59 |
| 2011 | 52.39 | 47.61 |

Untuk KPR Bersubsidi, Bank BTN mendominasi pasar dengan 99% pangsa pasar dari Fasilitas Likuiditas Pemerintah untuk Perumahan (FLPP) pada tahun 2011. Bank BTN menilai permohonan pinjaman di bawah program ini berdasarkan proses persetujuan kredit yang diberikan serta profil risiko pengembalian. Pasar Kredit Perumahan Bersubsidi sepenuhnya dibebaskan. Oleh karena itu, Bank BTN tidak melakukan monopoli dalam penyediaan KPR Bersubsidi, karena bank lain juga dapat menawarkan pinjaman yang sama.

Bank BTN memiliki pangsa pasar dominan di pasar Kredit Perumahan Bersubsidi karena faktor signifikan, seperti sebagai berikut.

- Pengalaman dan keahlian di pasar ini, dengan *track record* selama 35 tahun sejak 1976.
- Skala ekonomi yang dinikmati cukup besar. Hal ini sangat penting, mengingat ukuran margin pinjaman KPR Bersubsidi yang lebih rendah.
- Infrastruktur dan proses bisnis Bank yang telah mapan, sehingga mendorong efisiensi dan meningkatkan keuntungan dari sisi komersial.

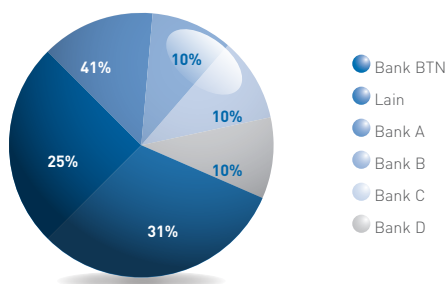
On Subsidized Mortgage, Bank BTN dominates the market with 99% market share of 2011 Government Liquidity Facility for Housing Finance (FLPP) disbursement. Bank BTN assesses loan applications under this program based on its established loan approval processes and risk-return profile. The market for Subsidized Housing Loans is fully liberalized. Hence, Bank BTN has no monopoly in the provision of Subsidized Housing Loans, as other banks may also offer the same loans.

Bank BTN has a dominant market share in Subsidized Housing Loans market due to significant factors, such as follows.

- Its experience and expertise in this market, with 35-year track record since 1976.
- The economies of scale it enjoys, which is critical given the smaller loan ticket sizes of Subsidized Housing Loans.
- Its established infrastructure and business processes, which provides the efficiency to undertake this business profitably on a commercial basis.

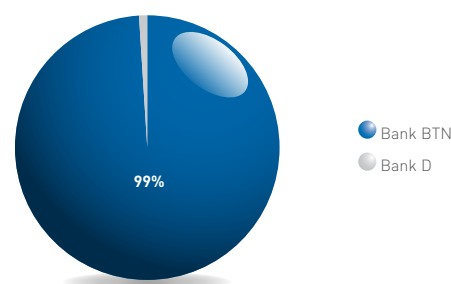
Market Share KPR Bersubsidi di 2011

2011 Market Share in Subsidized Mortgages



Bank BTN Mendominasi Penyaluran FLPP di 2011

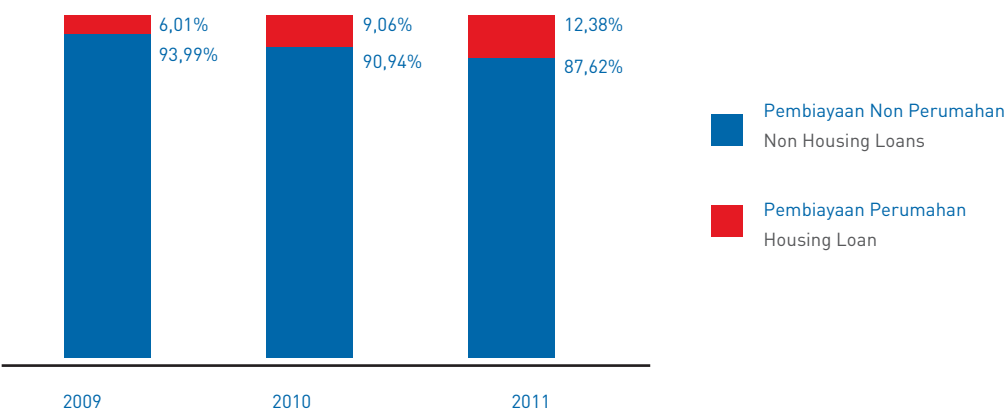
Total KPR yang disalurkan adalah sebesar Rp44 triliun atau USD4.85 miliar, yang mencakup 69% dari total pembiayaan yang sebesar Rp63.56 triliun. Sementara itu, komposisi antara kredit perumahan dan non perumahan kini semakin mendekati 85%:15%.



Bank BTN Dominates 2011 FLPP Disbursement

Total outstanding mortgages is Rp44 trillion or USD4.85 billion, represents 69% of total loans and financing for a total of Rp63.56 trillion. Meanwhile, the composition between housing and non housing loan are now getting closer to 85%:15%.

Porsi Kredit Perumahan dan Non-Perumahan
Portion of Housing & Non Housing Loan



Fokus Pada Segmen Nasabah dengan Pertumbuhan Tinggi

Bank BTN memiliki posisi yang kuat dalam porsi KPR yang dimiliki, dimana rata-rata KPR mencapai sekitar Rp100-200 juta per unit. Para nasabah KPR Bank BTN kebanyakan adalah orang-orang yang baru pertama kali membeli rumah dan berasal dari kelas menengah.

Kenaikan pesat di segmen kelas menengah di Indonesia menyiratkan potensi pertumbuhan permintaan KPR yang lebih besar ke depannya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh JP Morgan memprediksi bahwa populasi kelas menengah diperkirakan akan meningkat sebesar 48% selama 2012-2015. Lembaga itu mendefinisikan segmen kelas menengah sebagai segmen dengan pendapatan rumah tangga per tahun rata-rata berkisar antara USD6.000 sampai dengan 30.000.

Focus on High Growth Customer Segment

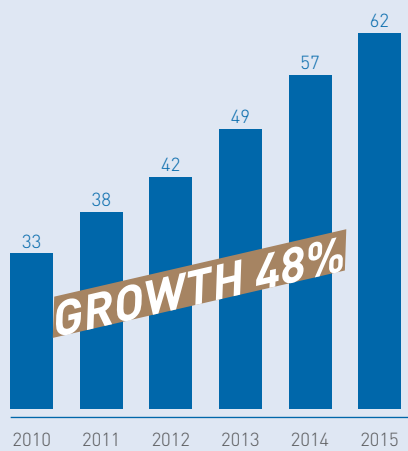
Bank BTN has strong position in small ticket size of mortgage, where the average home loan at around Rp100-200 million per ticket size. The mortgage customers of Bank BTN are mostly first time home buyers and came from middle-class segment.

The rapid increase in Indonesia’s middle class segment implies greater housing demand and subsequent mortgage growth potential going forward. A research conducted by JP Morgan predicted that the middle class population is expected to increase by 48% during 2012 to 2015. The institution define the middle class segment as the segment with household annual income averagely range between USD6,000 to 30,000.



Pertumbuhan Penduduk Kelas Menengah Indonesia (dalam juta jiwa)

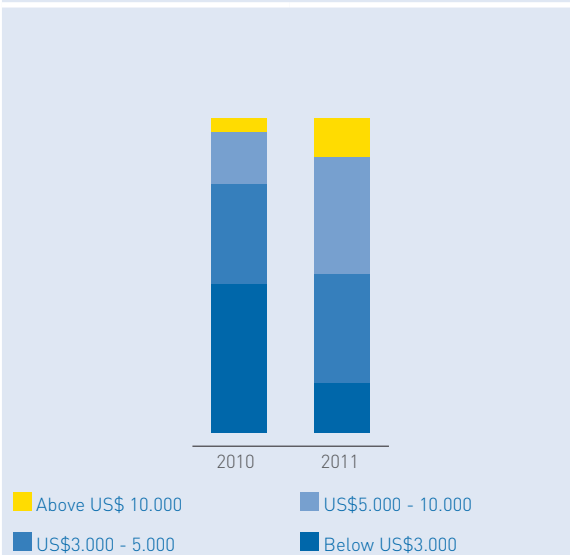
Indonesia Middle Class Population Growth
(in million people)



Sumber/Source: JP Morgan Equity Research.

Persentase Pendapatan Tahunan Rumah Tangga di Indonesia

Percentage of Household Annual Earning in Indonesia



Sumber/Source: JP Morgan Equity Research.

Kualitas Aset yang Kuat

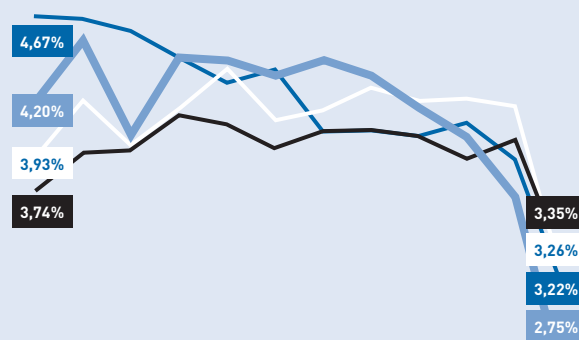
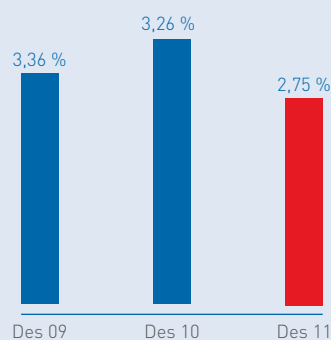
Bank BTN menjaga rasio kredit dan pembiayaan/ piutang syariah yang diklasifikasikan non-performing (NPL/F) pada tingkat yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio NPL bersih pada tingkat 2,75%, 2,66%, dan 2,23% secara berturut-turut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.

Strong Asset Quality

Bank BTN maintains the ratio of loans and financing/ Shariah receivables classified as non-performing (NPL/F) at a relatively low level. This is indicated by the value of the net NPL ratio of 2,75%, 2,66% and 2,23% respectively for the year ended on 31 December 2009, 2010 and 2011.

Gross NPL Bank BTN Tahun 2009-2011

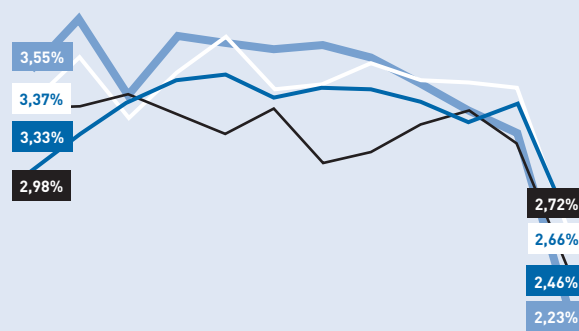
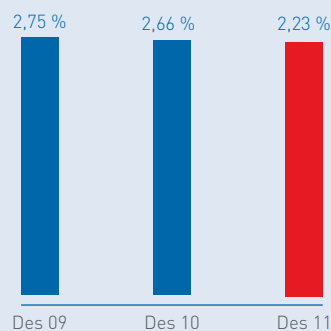
Gross NPL of Bank BTN Between 2009 to 2011



Gross NPL menurun 2,75% di 2011 dibandingkan 3,26% di 2010
Gross NPL decrease by 2.75% in 2011 compare to 3.26% in 2010

Net NPL Bank BTN Tahun 2009-2011

NPL Net of Bank BTN Between 2009 to 2011



Net NPL menurun 2,23% di 2011 dibandingkan 2,66% di 2010
Net NPL decrease by 2.23% in 2011 compare to 2.66% in 2010

Bank BTN memberikan perhatian tinggi pada kualitas manajemen risiko dan telah membentuk sistem organisasi dan sistem informasi terpusat yang ditujukan untuk memberikan informasi secepatnya atas risiko operasi, sehingga meningkatkan manajemen risiko Bank BTN dan sistem kontrol internal. Sebagai contoh, untuk mengelola risiko kredit yang lebih efektif, Bank BTN telah mengimplementasikan beberapa inisiatif, termasuk mengubah proses persetujuan kredit, sistem penilaian kredit internal, sistem pemeringkatan serta meninjau dan menguji model penilaian kredit.

Basis Nasabah dan Jaringan yang Luas

Bank BTN memiliki basis nasabah yang luas, dengan rekening kredit sekitar 1,2 juta serta sekitar 5 juta rekening simpanan per 31 Desember 2011. Basis nasabah Bank BTN (termasuk di antaranya kredit konsumen dan komersial) menjadi dasar yang kuat untuk memasarkan produk dan jasa Bank BTN dalam rangka meningkatkan bisnis kredit non perumahan. Bank BTN juga memperluas jaringan operasinya, dengan menambah jumlah outletnya, baik kantor cabang, kantor cabang pembantu maupun kantor kas.

Selain itu, Bank BTN juga memiliki 2.738 jaringan kantor online di Kantor Pos seluruh Indonesia. Pada outlet Bank di Kantor Pos, nasabah dapat membuka rekening tabungan, mengecek saldo, mendaftar aplikasi pinjaman, serta melakukan pembayaran cicilan. Kerjasama Bank BTN dengan PT Pos Indonesia telah memperluas jaringan Bank BTN secara signifikan pada nasabah eksisting dan potensial.

Bank BTN give high attention to the quality of risk management and has established a system of centralized organization and information systems aimed at providing immediate information on the operational risk, thus increasing Bank BTN risk management and internal control systems. For example, to manage credit risk more effectively, Bank BTN has implemented several initiatives, including changing the loan approval process, the internal credit rating system, rating system, as well as reviewing and testing of credit rating model.

Extensive Customer Base and Network

Bank BTN has an extensive customer base, with approximately 1.2 million loan accounts and approximately 5 million deposits as of 31 December 2011. Bank BTN's customer base (including among others consumer and commercial loans) provides a solid foundation for marketing products and services of the Bank to enhance non housing loans business. Bank BTN also has expanded further its operational network by adding its outlets, whether branch offices, sub-branch offices and cash offices.

Additionally, Bank BTN has owned 2,738 online office networks at Post Offices all over Indonesia. At the Bank outlets in the Post Office, customers can open a savings account, check balances, fill in loan application and pay mortgage installments. Bank BTN cooperation with PT Pos Indonesia has significantly expanded the Bank's network for existing and potential customers.

Pertumbuhan Industri yang Kuat

Pada 2010 dan 2011 kita telah melihat arus masuk modal, FDI, dan portofolio yang besar ke Indonesia. Industri otomotif, baja, ban, tekstil dan pakaian, sepatu, produk perawatan pribadi, dan banyak produk lain telah menikmati ekspansi yang cepat ini.

Dalam hal penetrasi KPR, Indonesia memiliki salah satu tingkat penetrasi KPR terendah di kawasan ASEAN. Kepemilikan rumah tetap sangat rendah saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada banyak peluang bagi Bank BTN untuk melakukan ekspansi bisnis.

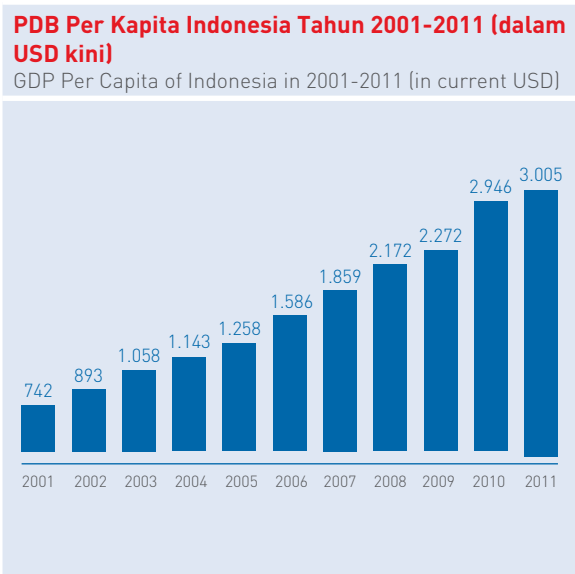
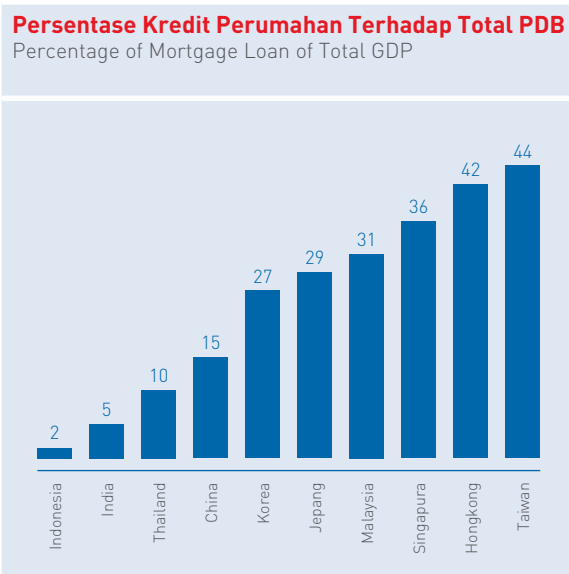
Tingkat penetrasi cenderung meningkat, karena Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita mulai meningkat seiring perbaikan lingkungan ekonomi makro dan pertambahan jumlah penduduk yang stabil.

Strong Industry Growth

In 2010 and 2011 we have seen a massive inflow of capital, FDI and portfolios to Indonesia. The automotive industry, steel, tires, textiles and garments, shoes, personal care products, and many other items have enjoyed a rapid expansion.

In terms of mortgage penetration, Indonesia has one of the lowest mortgage penetration rates in the ASEAN region. Home ownership remain very low at present. This shows that there are a lot of opportunities for Bank BTN to expand the business.

Penetration rate is likely to steadily increase, as Gross Domestic Product (GDP) per capita starts to rise along with improvements in the macroeconomic environment and steady growth in the population.





Rencana Jangka Panjang

Sebagaimana telah diatur dalam Surat Menteri Keuangan Nomor B-49/MK/IV/1/1974 tanggal 29 Januari 1974 perihal Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank BTN ditunjuk Pemerintah sebagai Lembaga Pembiayaan Kredit Perumahan, guna membantu masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dalam menyalurkan KPR Bersubsidi.

Bank BTN berkomitmen untuk tetap berfokus pada pembiayaan perumahan sebagai bisnis utama Bank. Perubahan berkelanjutan senantiasa dilakukan guna memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat. Maka, setiap perubahan yang dilakukan pun senantiasa direncanakan dengan cermat sebelumnya.

Long Term Plan

As already stipulated in the Letter of the Minister of Finance Number B-49/MK/IV/1/1974 dated January 29, 1974 regarding the Home Ownership Loan (KPR), Bank BTN was appointed by the Government as the Housing Loan Financing Agency, to channeling subsidized mortgages for the lower-middle income people.

Bank BTN is committed to remain focused on housing finance as the main business of the Bank. Continuous change is always conducted, in order to harness the strength as well as to face the tougher competition in banking business. Therefore, any changes made was always carefully planned in advance.

Bank BTN juga melakukan penajaman visi dan misi. Visi Bank BTN adalah “Bank yang Terkemuka Dalam Pembiayaan Perumahan”. Visi ini sesuai dengan posisi yang ingin dicapai Bank BTN dalam memenuhi kriteria fokus bank, sebagaimana diatur dalam Arsitektur Perbankan Indonesia.

Berdasarkan Rencana Jangka Panjang Tahun 2008-2012 Bank BTN, arah kebijakan Bank adalah:

- *Funding based* yang lebih kuat dengan meningkatkan pertumbuhan dana ritel.
- Profil *customer based* yang lebih optimal dalam rangka peningkatan *core funding*.
- Pertumbuhan kredit yang semakin meningkat.
- Komposisi kredit Bank BTN sebesar 85% pada kredit perumahan dan 15% pada kredit lainnya (kredit pendukung perumahan).
- Terselenggaranya pengelolaan manajemen yang optimal dalam bidang *Human Capital*, Sistem Informasi, Pemasaran, *Research and Development*, Bisnis Cabang, Pengukuran Kinerja, Manajemen Risiko, dan Operasional untuk mendukung bisnis bank.
- Struktur organisasi yang mampu mendukung bisnis Bank BTN sehingga akan mempunyai daya saing yang tinggi.
- *Corporate culture* berubah, dari hanya sebatas slogan menjadi perilaku pada seluruh jajaran Bank BTN, termasuk *sales culture*.
- Efisiensi di segala bidang.
- Dipertahankannya tingkat NIM yang cukup memadai.
- Jaringan distribusi yang beragam dan efektif.
- Manajemen risiko yang lebih baik untuk pasar yang dipilih.
- Proses dan pelaporan yang akurat.

Bank BTN also has sharpened its vision and mission. The vision of Bank BTN is “To Be The Leading Bank in Housing Finance”. This vision is in line with the position to be achieved by Bank BTN in meeting the criteria of a focused bank as stipulated in the Indonesian Banking Architecture.

Based on the 2008-2012 Long Term Plan of Bank BTN, the bank’s policy directions are as follows:

- Broader funding base through increased growth of retail funds.
- Customer-based profile that is more optimal in order to increase core funding.
- Increasing loan portfolio growth.
- Lending composition is 85% on housing loans and a maximum of 15% on other loans (housing loan support).
- The implementation of optimal management in the fields of Human Capital, Information Systems, Marketing, Research and Development, Branch Business, Performance Measurement, Risk Management and Operations to support Bank BTN’s business.
- Organizational structure that can support Bank BTN’s business in order to have high competitiveness.
- Corporate culture changes, from a slogan only to become behavior of the entire staff of Bank BTN, including sales culture.
- Efficiency in all segments.
- Maintenance of an adequate Net Interest Margin.
- Diverse and effective distribution network.
- Better risk management for selected markets.
- Accurate reporting and process.

Strategi bisnis dan kerangka kerja dalam rangka mencapai visi Bank BTN, dikelompokkan sebagai berikut:

Pembiayaan Dan Pengembangan Aset

Diversifikasi Konsentris

- Realokasi komposisi pembiayaan sebesar 85% untuk pembiayaan perumahan yang mengarah kepada pembiayaan KPR segmen menengah-atas (KPR komersial).
- Maksimal 15% untuk pembiayaan non perumahan.

Segmentasi Pasar

- Pasar pembiayaan ditujukan kepada pasar menengah.

Penetrasi Pasar

- *Re-branding and re-positioning* Bank BTN sebagai Bank Perumahan kelas menengah-atas yang memiliki produk beragam dan bersaing.
- Diversifikasi produk, fitur dan skema pembiayaan yang inovatif dibandingkan dengan kompetitor.
- Menyediakan standar layanan pembiayaan terbaik yang sesuai dengan karakteristik target pasar yang dituju.

Aliansi Strategis

- *Co-Branding*.
- Pembelian aset produktif dari institusi lain.

Manajemen Aset

- Sekuritisasi KPR secara berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dan perputaran KPR, serta meningkatkan *fee-based income*.
- Mengatur komposisi aset produktif sehingga menghasilkan *return* optimal.

Pengembangan Dana Dan Permodalan

Pengembangan Produk

- Meningkatkan komposisi dana ritel yang berbiaya rendah melalui perbaikan produk dana ritel yang ada saat ini serta didukung dengan upaya promosi yang terarah.
- Mengembangkan transaksi derivatif dari produk dana sebagai strategi untuk mengurangi biaya dana tinggi.

The business strategy and framework in order to achieve the Bank BTN's vision is classified as follows:

Assets Financing And Development

Concentric Diversification

- Relocation of financing composition by 85% to housing finance that lead to mortgages to the upper-middle segment (commercial housing finance).
- A maximum of 15% for non-housing finance.

Market Segmentation

- Financing is aimed to the middle market.

Market Penetration

- Re-branding and re-positioning of Bank BTN as an upper-middle class housing finance bank that has diverse and competitive products.
- Diversification of products and features and innovative financing schemes compared with competitors.
- Providing the best financing services standards, according to the characteristics of the intended target market.

Strategic Alliance

- Co-Branding.
- Purchase of productive assets from other institutions.

Asset Management

- Securitization of mortgages on an ongoing basis, to increase capacity and velocity of mortgages, and to increase fee-based income.
- Adjusting the composition of productive assets to produce an optimum return.

Development of funds and capital

Product Development

- Improve the composition of low-cost retail funds through improved retail fund products currently available, supported by targeted promotional efforts.
- Develop derivative transactions of wholesale funding products as a strategy to reduce high cost funds.

- *Re-positioning* Bank BTN menjadi Bank yang dikenal memiliki variasi produk dana ritel dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan pasar sehingga dapat digunakan untuk menambah dan mempertahankan basis nasabah.
- Menyediakan standar layanan produk dana dan jasa terbaik yang sesuai dengan karakteristik target pasar yang dituju.

Diversifikasi Horisontal

- Inovasi produk dana dan jasa yang dikemas dengan produk investasi.

Mengelola komposisi dana pihak ketiga (DPK) yang berimbang dan menambah dana murah.

Layanan Dan Pengembangan Jaringan

Diversifikasi Konsentris

- Menambah layanan baru yang berkualitas untuk peningkatan pangsa pasar, *fee based income*, dan volume transaksi.
- Mengembangkan kualitas layanan eksisting untuk peningkatan pangsa pasar, *fee based income*, dan volume transaksi.

Diversifikasi Horisontal

- Mengembangkan layanan personal untuk segmen pasar menengah ke atas (*Priority Banking – Wealth Management*).
- Mengembangkan produk-produk jasa yang memberikan manfaat untuk kebutuhan nasabah lembaga.

Pengembangan jaringan kantor baru melalui pertumbuhan organik dan non-organik.

Struktur Organisasi

- Struktur organisasi kantor pusat diarahkan menuju pembentukan SBU dan SSU yang sejalan dengan arah pengembangan bisnis.
- Struktur organisasi di kantor cabang diarahkan menuju organisasi yang sejalan dengan arah pengembangan bisnis.
- Perlunya pembentukan fungsi (dengan kapasitas lintas unit kerja) yang secara khusus melakukan pemantauan serta penyesuaian terhadap segala fungsi unit kerja yang ada di kantor pusat maupun kantor cabang dalam rangka transformasi secara komprehensif sesuai dengan RJP yang telah ditetapkan.

- Re-positioning of Bank BTN to be a Bank known with variations in retail funding products and services that can meet the needs of the target market aiming to maintain and increase its customer base.
- Providing the best deposit product and services standards in accordance with the characteristics of the intended target market.

Horizontal Diversification

- Funding and services products innovation packaged with investments products.

Managing a balanced composition of third party deposits that lead to low-cost funds.

Services and Network Development

Concentric Diversification

- Add new quality services to increase market share, fee-based income and transaction volume.
- Develop existing quality services to increase market share, fee-based income and transaction volume.

Horizontal Diversification

- Develop personal service to segments of upper-middle income market (*Priority Banking – Wealth Management*).
- Develop services products with benefits in accordance with the needs of institutional customers.

Development of new office network through both organic and non-organic growth.

Organizational Structure

- The organizational structure of head office is directed towards the establishment of SBU and SSU in line with the direction of business development.
- The organizational structure at the branch office is directed toward organizations in line with the direction of business development.
- The need for the establishment of functions (with capacity across business units) that specifically monitor and adjust all existing business units at head office and branch offices in the framework of a comprehensive transformation in accordance with the Long Term Plan which has been established.

Personalia dan Kinerja

- Mengimplementasikan nilai-nilai dasar perusahaan baru yang telah ditetapkan sebagai budaya perusahaan yang baru, "POLA PRIMA".
- Membangun Budaya Kinerja di dalam Bank BTN, bergerak menuju prinsip-prinsip "gaji sesuai kinerja", serta keterkaitan imbal jasa dengan kemajuan kompetensi.
- Mempercepat implementasi perbaikan kapabilitas akuntansi manajemen dan SDM berbasis kompetensi.
- Melaksanakan pengukuran Kinerja sesuai dengan Indikator Kinerja Kunci (KPI) yang sejalan dengan strategi Bank melalui pendekatan *Balanced Scorecard*.
- Melakukan perubahan prosedur dan kebijakan SDM untuk mengaitkan kinerja individual (sejalan dengan pencapaian tujuan Bank BTN) dan imbal jasa individual.

Infrastruktur dan Pengendalian

- Meningkatkan kecepatan pemenuhan dukungan infrastruktur melalui pemenuhan SDM, organisasi dan sumber daya lainnya.
- Mengoptimalkan fungsi logistik dan IT dengan menerapkan manajemen yang efektif antara lain melalui:
 - » Otomasi proses-proses yang sebelumnya dilakukan secara manual (proses kredit, *scoring*, pengadaan, dan penilaian kinerja).
 - » Meningkatkan fleksibilitas unit bisnis atau jaringan kantor cabang dalam melakukan pengadaan logistik dengan meningkatkan otorisasi dan kewenangan yang dimilikinya.
- Melakukan pelatihan, lokakarya dan *benchmark* untuk memiliki pemahaman yang utuh dan beragam tentang implementasi GCG.
- Membangun dan melaksanakan pedoman pelaksanaan, evaluasi dan monitoring implementasi GCG di seluruh tingkatan organisasi yang dilengkapi dengan *software* GCG agar pelaksanaannya efektif dan efisien.
- Membangun dan menerapkan *Corporate Code of Conduct*.
- Melakukan sosialisasi dan internalisasi GCG.
- Melengkapi organ-organ yang ada di fungsi Kepatuhan sehingga dapat melaksanakan peran dan fungsi kepatuhan secara optimal.

Personnel and Performance

- Implementing the new basic values of the company which has been designated as the new corporate culture "POLA PRIMA."
- Building Performance Culture in Bank BTN, moving towards the principles of "salary according to performance", and relationship of compensation with competency development.
- Accelerate implementation of management accounting capability and competency-based human resources.
- Implementing performance measurement in accordance with Key Performance Indicators (KPI) in line with Bank BTN strategy through the *Balanced Score Card* approach.
- Making changes to procedures and HR policies to link individual performance (in line with achieving objectives of Bank BTN) and earnings of individual services.

Infrastructure and Control

- Increasing fulfillment speed of infrastructure support through the fulfillment of human resources, organizational and other resources.
- Optimizing logistics and IT functions to implement effective management, among others through:
 - » Automation of processes that were previously done manually (credit process, *scoring*, procurement and performance measurement).
 - » Increase flexibility for business units or branch office network in the procurement of logistics through increasing authority.
- Conducting training, workshops and benchmarking to gain a full understanding and uniform implementation of GCG.
- Developing and implementing guidelines for implementation, evaluation and monitoring of GCG implementation for all levels within the organization equipped with GCG software for effective and efficient implementation.
- Establishing and implementing a Corporate Code of Conduct.
- Socializing and internalizing GCG.
- Complementing the organs existing in the compliance function to allow implementation of compliance roles and functions optimally.

Manajemen Risiko

- Fokus pada program implementasi Basel II *framework* termasuk dalam proses pengumpulan risiko untuk menyiapkan pengukuran risiko mengacu pada pendekatan yang lebih maju termasuk menerbitkan pedoman internal untuk memastikan pengumpulan data risiko dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.
- Membangun dan menerapkan sistem informasi manajemen risiko dan otomatisasi proses pengukuran risiko untuk mendukung akurasi pengambilan keputusan dan efisiensi proses bisnis.
- Redefinisi fungsi DRCO dan BRCO untuk mengoptimalkan pelaksanaan pemantauan risiko di seluruh unit sesuai dengan perubahan organisasi yang direncanakan.

Rencana Jangka Menengah

Fokus Kebijakan

Sesuai Rencana Jangka Panjang Bank BTN 2008-2012 yang disahkan oleh pemegang saham pada 8 April 2008, disebutkan bahwa langkah strategis Bank BTN tahun depan secara garis besar merupakan bagian dari program transformasi dan akan menjadi langkah selanjutnya pada 2012.

Secara umum, kebijakan Bank BTN untuk 2012 bermakna bahwa Bank BTN selalu berusaha meningkatkan kinerja dengan berfokus pada:

- Pertumbuhan dana pihak ketiga dengan perimbangan *wholesale funding*,
- Pertumbuhan kredit yang berkualitas dan fokus pada pembiayaan perumahan dan kredit bermargin tinggi,
- Pertumbuhan bisnis Syariah yang berimbang,
- Peningkatan *fee based income*, dan
- Pertumbuhan *sales culture* yang kuat kepada setiap pegawai, khususnya *frontliners*.

Risk Management

- Focusing on program implementation of Basel II *framework* is included in the process of collecting risk database to prepare risk measurement referring to more advanced approaches including issuing internal guidelines to ensure risk exposure data collection, carried out consistently and continuously.
- Developing and implementing risk management information systems and risk measurement process automation to support decision-making accuracy and efficiency of business processes.
- Redefining of DRCO and BRCO functions to optimize risk monitoring implementation across all risk taking units in accordance with the planned changes to the organization.

Medium Term Plan

Policy Focus

In accordance with Bank BTN's Long Term Plan for 2008-2012 approved by shareholders on 8 April 2008, it is stated that Bank BTN's strategic move next year in a broader view has been part of the transformation program plan and will be the next step to be implemented in 2012.

In general, Bank BTN policy for 2012 is made with purpose that Bank BTN will always trying to improve its performance by focusing on:

- The growth of third party funds with balanced *wholesale funding*,
- The quality credit growth and focus on housing finance as well as high margin loan,
- A balanced growth of Sharia business,
- An increase of fee-based income, and
- Strong growth in sales culture of every employee, especially the frontliners.

Target Dan Strategi

Strategi pengembangan bisnis yang telah ditetapkan Bank BTN adalah sebagai berikut.

Optimalisasi Teknologi Informasi

Beberapa proyek TI yang direncanakan akan dilakukan pada 2012, selain melanjutkan proyek-proyek tahun sebelumnya, juga memberikan dukungan kepada divisi lain dalam pengembangan aktivitasnya. Sesuai RSTI 2008-2012, *road map* pengembangan TI diarahkan menuju *Banking 2.0*.

Perluasan Jaringan Distribusi

Untuk mendukung ekspansi bisnis, keberadaan jaringan baik fisik maupun elektronik perlu dilakukan optimalisasi guna memberikan hasil terbaik. Pengembangan jaringan diarahkan kepada perluasan jaringan fisik serta peningkatan efektivitas jaringan elektronik.

Pengembangan Produk

Dalam rangka mengembangkan dana-dana ritel berorientasi *low cost* dan memperbaiki komposisi kredit untuk meningkatkan kualitasnya, akan dilakukan pengembangan dan peluncuran beberapa produk dan fitur baru di bidang pembiayaan dan pendanaan.

Peningkatan Kualitas Promosi

Peningkatan kualitas promosi merupakan upaya berkesinambungan dalam meningkatkan image Bank BTN serta melakukan promosi produk dan jasa perbankan, yaitu melalui pemilihan media promosi yang tepat dengan target pasar yang jelas dan penggunaan biaya yang optimal.

Peningkatan Efektivitas Penagihan

Secara umum, strategi penagihan akan tetap diarahkan pada pengurangan debitur non performing dan debitur pada kolektabilitas 'Dalam Perhatian Khusus' serta penyelesaian debitur kolektabilitas 'Macet'.

Peningkatan Kepedulian Kepada Masyarakat dan Lingkungan

Kepedulian Kepada Masyarakat dan Lingkungan adalah suatu aktivitas korporasi yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap negeri, yang dilaksanakan secara optimal melalui berbagai program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah.

Peningkatan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Rencana kerja peningkatan GCG merupakan tahapan lanjutan dari program-program tahun sebelumnya.

Target And Strategy

Business development strategy that has been established by the Bank BTN is as follows.

Optimization of Information Technology

Some IT projects are planned for 2012, in addition to continuing projects from the previous year, and also to provide support to other divisions in development activities. According RSTI 2008-2012, *road map* of IT development is directed towards *Banking 2.0*.

Expansion of Distribution Network

To support business expansion, the presence of both physical and electronic networks needs to be optimized in order to provide the best results. Network development is directed to the physical network expansion as well as the improvement of electronic networks effectiveness.

Product Development

In order to develop low cost oriented retail funds and enhance the composition of loans to improve their quality, there will be implementation conducted for both development and launch of several new products as well as features in the areas of financing and funding.

Quality Improvement Campaign

The quality improvement campaign is an ongoing effort in order to improve Bank BTN's image as well as banking products and services campaign, such as through the proper selection of promotion media with a clear target market and optimal cost usage.

Enhancing the Effectiveness of Billing

In general, billing strategy will remain focused on reducing non-performing debtors and debtors with 'Special Mention' collectability, as well as finding the resolution for the debtor with 'Loss' collectability.

Improved Community and Environmental Awareness

Community and Environmental Concern is a corporate activity that shows the Company's concern for the land, in which optimally implemented through various programs that have been declared by the Government.

Improvement of Good Corporate Governance

GCG improvement work plan is an advanced stage of ongoing programs from the previous year's programs.

Inisiatif Strategis

Program transformasi perusahaan untuk 2008-2012 yang telah dilaksanakan pada 2011, yaitu sebagai berikut.

- Fokus pembidangan kredit berdasarkan segmen.
- Diversifikasi kredit non perumahan.
- Desain struktur organisasi berdasarkan SBU-SSU yang tersentralisasi.
- Pembentukan unit Change Management Office (CMO).
- Implementasi GCG sesuai ketentuan BI.
- Optimalisasi kerja Tim Basel II untuk target implementasi Basel II.
- Implementasi budaya kerja.
- Optimalisasi penerapan kontrak kinerja.
- Sekuritisasi.
- Privatisasi.
- Desain pengukuran kinerja berdasarkan konsep *Balanced Scorecard*, baik untuk level korporat maupun divisi.

Adapun sejumlah inisiatif strategis yang akan diusung, antara lain sebagai berikut.

- Melanjutkan proyek-proyek TI tahun 2011, seperti aplikasi *Risk Profile*, *iLoan Consumer* dan *iColl*, dan Fase III *Human Capital Information System*.
- Pengadaan dan implementasi sejumlah aplikasi strategis dan inovatif, seperti *Banking 2.0* dan *Mobile Banking*.
- Pembukaan Kantor Kas untuk mendekatkan layanan kepada nasabah dengan fokus pada peningkatan dana ritel.
- Optimalisasi program-program kerja terkait otomatisasi proses dan efisiensi yang telah diinisiasi tahun sebelumnya.
- Pelaksanaan *rights issue* untuk mendukung ekspansi bisnis.
- Standarisasi layanan KPR Non Subsidi pola 1 3 1 dan penerapan ISO 9001:2008 pada proses kredit yang berbasis *iLoan*.
- *Up selling* dan *cross selling* nasabah eksisting melalui promosi dan akuisisi nasabah baru.
- Promosi produk-produk kredit yang difokuskan kepada penguatan *brand* dan *repositioning* produk KPR pada segmen menengah.
- Meningkatkan *operation excellence* dalam hal efektivitas proses perkreditan.
- Optimalisasi pemanfaatan penyaluran dana-dana program Pemerintah melalui kerjasama Kantor Pos dan lembaga Pemerintah.

Strategic Initiatives

Corporate transformation program for 2008-2012 which has been implemented in 2011 are as follows.

- Divisional focus for loan based on segments.
- Non-housing credit diversification.
- Organizational structure design based on centralized SBU-SSU.
- The forming of Change Management Office (CMO) unit.
- GCG implementation in accordance with BI.
- Performance optimization of Basel II team for implementation of Basel II target.
- Implementation of work culture.
- Optimizing performance contract application.
- Securitization.
- Privatization.
- Design for performance measurement based on *Balanced Scorecard* concept, for both corporate and division levels.

Meanwhile, strategic initiatives to be carried, among others are as follows.

- Continuation of IT projects from 2011, such as applications of *Risk Profile*, *iLoan Consumer*, *iColl*, and *Human Capital Information System Stage III*.
- Procurement and implementation of several strategic and innovative applications, such as *Banking 2.0* and *Mobile Banking*.
- Cash Office openings to get closer to the customers in terms of service with focus on generating retail funds.
- Optimization of work programs related to process automation and efficiency that has been initiated on the previous year.
- Implementation of *rights issue* to support business expansion.
- Standardization for non-subsidized mortgage service with 1 3 1 pattern and ISO 9001:2008 implementation for *iLoan* based credit process.
- *Up selling* and *cross selling* of existing customers through promotions and new customers' acquisition.
- Promotion of credit products are focused on strengthening the brand and mortgage products repositioning on the middle segment.
- Enhancing operation excellence in terms of the credit process effectiveness.
- Optimizing the utilization of fund distribution belongs to Government programs, through partnership with Post Office and Government agencies.

Rencana Jangka Pendek

Fokus Kebijakan

Sesuai visi Bank BTN, yaitu “Menjadi Bank yang Terkemuka Dalam Pembiayaan Perumahan”, Direksi telah menetapkan arah Kebijakan Umum sebagai landasan operasional tahun 2012, yaitu:

“Meningkatkan pertumbuhan dana untuk mendukung pembiayaan kredit yang berkualitas dengan menumbuhkan *Intrapreneurship*”.

Target Dan Strategi

Sementara itu, sasaran kunci sebagai acuan dalam penyusunan program kerja 2012, sebagai berikut.

- Pertumbuhan DPK dengan perimbangan *wholesale funding*, yaitu:
 - » Peningkatan pertumbuhan CASA (Giro dan Tabungan).
 - » Peningkatan DPK melalui *Priority Banking*.
 - » Peningkatan realisasi dana *wholesale* dan sekuritisasi KPR.
- Pertumbuhan kredit yang berkualitas dengan fokus pada pembiayaan perumahan dan kredit bermarjin tinggi, yaitu:
 - » Fokus pada pembiayaan perumahan.
 - » Peningkatan kredit bermarjin tinggi.
 - » Perbaikan kualitas kredit.
 - » Penguatan modal untuk mendukung pertumbuhan bisnis melalui *corporate action*, yaitu *rights issue*.
- Pertumbuhan bisnis Syariah yang seimbang.
- Peningkatan *fee based income* melalui bisnis berbasis kartu dan *bancassurance*.
- Menumbuhkan *Intrapreneurship* yang kuat, yaitu:
 - » Menumbuhkan *Intrapreneurship* yang kuat kepada setiap pegawai khususnya *frontliners*, untuk membantu percepatan penjualan produk, khususnya produk dana dan *fee based income*.

Short Term Plan

Policy Focus

In line with Bank BTN’s vision, which is: “To Be The Leading Bank in Housing Finance,” the Board of Directors has set the direction of General Policy as an operational basis in 2012, namely:

“Increasing funding growth to support loan financing quality by growing the *Intrapreneurship*”.

Target And Strategy

Meanwhile, the key target references on the preparation of 2012 work program are as follows.

- The growth of third party fund with balanced *wholesale funding*, namely:
 - » Increased growth in CASA (Current Account and Savings).
 - » Increase in deposits via *Priority Banking*.
 - » Increased realization in *wholesale funding* and mortgage securitization.
- Quality credit growth with focus on housing finance and high-margin loans, which are:
 - » Focus on housing finance.
 - » Increase in high-margin loans.
 - » Credit quality improvement.
 - » Strengthen the capital to support business growth through corporate action, which will be the rights issue.
- The balanced growth in Sharia business.
- To increase fee-based income through home based business cards and *bancassurance*.
- To grow a strong *Intrapreneurship*, by:
 - » Growing a strong *Intrapreneurship* for every employee, especially *frontliners*, to assist in escalating product sales, particularly funding products and fee-based income.

- » Mendorong terciptanya iklim “budaya eksekusi” di seluruh elemen organisasi.
- » Penguatan penerapan manajemen kinerja.
- » Optimalisasi peran *learning service*.
- » Pemenuhan SDM sesuai kompetensi untuk kebutuhan organisasi dalam mendukung pertumbuhan bisnis.
- » Pengembangan IT untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan penerapan manajemen yang efektif melalui otomatisasi proses.
- »

- » Encouraging the creation of “execution culture” environment in all elements within the organization.
- » Strengthening the performance management implementation.
- » Optimizing the role of learning service.
- » Completing the needs for competent Human Capital to support the organization to grow in terms of business.
- » Developing IT to support business growth as well as effective management implementation through the automation process.

Berdasarkan rencana kerja tersebut, ditentukan target utama yang akan dicapai di 2012, yaitu:

- Pertumbuhan kredit direncanakan mencapai lebih dari 20% dengan tetap menjaga kualitas, sehingga target *non performing loans gross* berada di bawah 3%.
- Pertumbuhan dana pihak ketiga direncanakan lebih tinggi dari pertumbuhan kredit yaitu di atas 25%.
- Penurunan rasio efisiensi sebagai cerminan dari perbaikan proses bisnis dan pangsa bisnis secara bertahap menuju pada rasio rata-rata industri.
- Pertumbuhan aset direncanakan untuk mempertahankan peringkat Bank BTN pada posisi 10 besar bank di Indonesia.

Inisiatif Strategis

Secara umum, program kerja operasional untuk periode RBB 2012-2014, khususnya di 2012, merupakan program kerja lanjutan dari tahun sebelumnya, yang mencakup target bidang dana, kredit, pengembangan unit syariah, dan target operasional.

Sesuai dengan indikator keuangan utama di atas, upaya yang dilakukan untuk mencapai likuiditas yang optimal, menggali sumber dana jangka panjang, dan melakukan pertumbuhan dana ritel, adalah melalui pelaksanaan *strategic marketing* yang lebih baik dan terintegrasi, mulai dari pengembangan produk dana ritel, jaringan, dan *marketing communication*.

Based on the work program, the main targets defined to be achieved in 2012 are as follows:

- The growth of loan is planned to reach above 20% while still maintaining the quality, so that the target of non-performing loans gross is less than 3%.
- The growth of third party deposits is planned to be higher than loan growth, which is above 25%.
- Decrease in efficiency ratio as a reflection of improved business processes and business share increased gradually towards the industry average.
- Assets growth is planned in order to maintain Bank BTN’s rank among the top 10 banks in Indonesia.

Strategic Initiatives

In general, the operational work program for the RBB period of 2012-2014, especially in 2012, is a continuous work program from the previous year, which includes the target areas of funding, loans, development of Sharia unit and operational targets.

In accordance with the above key financial indicators, the efforts that should be implemented to achieve optimum liquidity, to explore long-term funding sources as well as to grow in retail funding, is through the implementation of a better integrated strategic marketing, ranging from retail funds product development, networking, and marketing communication.

Apa yang akan dilakukan di 2012 secara umum merupakan program lanjutan dari tahun sebelumnya. Program kerja tersebut antara lain:

Penggunaan *Credit Scoring Model*

Penggunaan *Credit Scoring Model* untuk proses kredit akan diintegrasikan dengan layanan yang lebih cepat melalui rencana implementasi *iLoan*. *iLoan* merupakan sistem teknologi informasi yang dikembangkan sebagai sistem pendukung utama dalam proses aplikasi kredit yang bertujuan agar proses permohonan kredit menjadi lebih efisien, efektif dan terjaga kualitas kreditnya.

Pertumbuhan Pembiayaan

Pemberian kredit baru (termasuk Syariah) tahun 2012 terdiri dari kredit perumahan dan kredit non perumahan. Kredit perumahan terdiri dari pemberian KPR Subsidi, KPR Non Subsidi, Kredit Perumahan Lainnya, dan Kredit Konstruksi. Seperti telah diungkapkan sebelumnya, pertumbuhan kredit direncanakan mencapai lebih dari 20% dengan *non performing loans gross* berada di bawah 3%.

Pertumbuhan Pendanaan

Sementara itu, rencana pendanaan tahun 2012 masih akan dikontribusikan oleh dana masyarakat yang berjangka pendek, seperti Giro, Tabungan, dan Deposito. Pertumbuhan giro yang tinggi diperoleh dari dana FLPP, yang akan menyediakan sumber dana perumahan yang murah dan berjangka panjang bagi masyarakat. Dalam hal ini, Pemerintah melalui Kemenpera akan memberikan subsidi kepada masyarakat berdasarkan daya beli atau penghasilan masyarakat, dan bukan pada harga jual rumah.

What will be done in 2012 in general is a continuation of the sustainable program from the previous year. The work program includes:

Use Of Credit Scoring Model

The use of Credit Scoring Model for loan process will be integrated with faster service through the implementation of *iLoan* plan. *iLoan* is an information technology system that was developed as a major support system for loan application process, so that the loan application process becomes more efficient, effective as well as maintained in terms of quality.

Financing Growth

New credit disbursements (including Shariah) in 2012 consist of mortgage loans and non-mortgage loans. Mortgage loans consist of disbursements of Subsidized Mortgages, Non Subsidized Mortgages, Other Mortgage Loans and Construction Loans. As mentioned earlier, financing growth is planned to reach more than 20% with non-performing loans gross less than 3%.

Funding Growth

Meanwhile, the funding plan in 2012 will still be contributed by short-term funds, such as Savings, Time Deposits and Demand Deposits. High demand growth of demand deposits will be supported by FLPP fund, which would provide a long-term and affordable source of housing funds for the community. In this case, the Government through Ministry of Public Housing will provide subsidies to the community based on purchasing power or income of the community, and not on the selling price of the house.

Pengembangan Jaringan Kantor

Untuk meningkatkan pertumbuhan dana ritel yang merupakan dana murah, maka Bank BTN akan mengembangkan jaringan kantor konvensional dan unit usaha syariah, meliputi: pembukaan Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas; penambahan ATM; serta relokasi Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Pengembangan jaringan Kantor Kas diprioritaskan pada daerah pemukiman dengan sebaran terbesar di Jabodetabek.

Pelaksanaan *Rights Issue*

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mengantisipasi kecukupan permodalan, Bank BTN merencanakan *rights issue* pada 2012. Hal ini sejalan dengan rencana implementasi ketentuan SE BI No.13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 tentang Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar dan PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing, yang dapat mencukupi modal Bank BTN.

Menjaga Manajemen Risiko

Bidang manajemen risiko pada 2012 diarahkan untuk peraihan predikat profil risiko (risiko komposit) yang secara keseluruhan sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti manajemen perusahaan memiliki *track record* yang memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstrem, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Office Network Development

In order to improve growth of retail funds raising which is a low cost funding, Bank BTN plans to develop a network of offices both conventional and Sharia, including: the opening of Regional Office, Branch Office, Sub-branch Office and Cash Office; the addition of ATM outlets; as well as relocation of Branch Offices and Sub-branch Offices. The development of Cash Office network is prioritized in residential areas with the largest distribution in the Greater Jakarta area.

Rights Issue Implementation

To support business growth and anticipate the capital adequacy, Bank BTN plans to conduct rights issue in 2012. This is in line with provision of implementation plan issued in SE BI No.13/6/DPNP dated February 18, 2011, about the Guidelines for ATMR Calculation of Credit Risk with Standard Approach and PBI No.12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010, about the Statutory Reserves for Public Bank on Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency, which may affect the capital adequacy of Bank BTN.

Maintaining Risk Management

In the field of risk management in 2012, directed to achieve risk profile predicate (composite risk) in which as a whole will be the same as the previous year. This means the Company's management has a satisfactory track record, independent, capable to adapt to changes in extreme conditions as well as own a strong risk control system and able to solve the problems, both currently and in the future.



Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

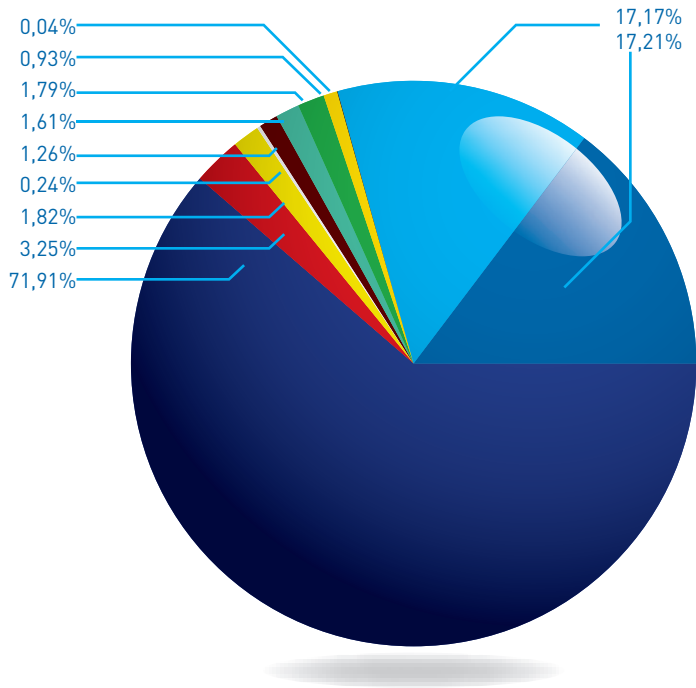
INFORMASI PEMEGANG SAHAM Shareholders Information

- 216** Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
- 217** Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Stock Listing
- 218** Program Kepemilikan Saham
Share Ownership Programs
- 221** Kegiatan Hubungan Investor
Investor Relations Activities
- 222** Profil Investor Bank BTN
Bank BTN Investor Profile
- 223** Informasi Penting Seputar Bank BTN
Bank BTN Key Facts

215

Annual Report 2011
BANK BTN

Komposisi Kepemilikan Saham
Shareholders Composition



Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2011
Shareholders Composition As of 31 December 2011

| Pemegang Saham | | Jumlah Investor Total Investor | Lembar Saham Shares | % Saham % Share | Shareholders | |
|----------------|--------------------|-----------------------------------|------------------------|--------------------|--------------|-------------------------------------|
| Nasional | Negara RI | 1 | 6.354.000.000 | 71,91% | National | Government of Republic of Indonesia |
| | Perorangan | 6.479 | 286.786.440 | 3,25% | | Individual |
| | Karyawan | 2.496 | 160.589.500 | 1,82% | | Employees |
| | Yayasan | 11 | 20.984.000 | 0,24% | | Foundation |
| | Dana Pensiun | 79 | 110.925.000 | 1,26% | | Pension Funds |
| | Asuransi | 12 | 141.872.000 | 1,61% | | Insurance |
| | Perseroan Terbatas | 68 | 158.423.393 | 1,79% | | Limited company |
| | Reksadana | 35 | 82.111.759 | 0,93% | | Mutual Funds |
| | Sub Total | 9.181 | 7.315.692.092 | 82,79% | | Sub Total |
| | | | | | | |
| Asing | Perorangan | 19 | 3.423.500 | 0,04% | Foreign | Individual |
| | Badan Usaha | 132 | 1.516.854.908 | 17,17% | | Business Entity |
| | Sub Total | 151 | 1.520.278.408 | 17,21% | | Sub Total |
| TOTAL | | 9,332 | 8,835,970,500 | 100.00% | | TOTAL |

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Riwayat Saham
Share History

| Nama Name | Keterangan Details | Harga Nominal Nominal Price | Jumlah Saham Number of Shares | Nilai Buku Book Price | Harga Saham Share Price |
|------------------|-----------------------|--------------------------------|----------------------------------|--------------------------|----------------------------|
| 17 Desember 2009 | IPO | Seri B @ Rp500,- | 2.360.057.000 | 500 | Rp800 |

Saham Bank BTN dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Bank BTN's shares are listed in Indonesia Stock Exchange.

Pemegang Saham Tercatat Yang Memiliki Lebih Dari 5% Saham Per 31 Desember 2011

Registered Shareholders above 5% Shares as of 31 December 2011

| Nama | Jumlah Saham Number of Shares | % Saham % of Share | Name |
|-------------------------------|----------------------------------|-----------------------|--|
| Pemerintah Republik Indonesia | 6.354.000.000 | 71.91% | Government of Republic of Indonesia |

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors that Reach 5% or More in Paid-in Capital

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2011

Share Ownership As of 31 December 2011

| Nama Name | Jabatan Position | Jumlah Saham Share Amount | Presentase Percentage |
|--|--|------------------------------|--------------------------|
| Dewan Komisaris Board of Commissioners | | | |
| 1. Zaki Baridwan | Komisaris Utama (Independen) President Commissioner (Independent) | - | - |
| 2. Subarjo Joyosumarto | Komisaris Independen Commissioner (Independent) | - | - |
| 3. Mulabasa Hutabarat | Komisaris Commissioner | - | - |
| 4. Gatotardiwasisto | Komisaris Commissioner | - | - |
| 5. Deswandhy Agusman | Komisaris Independen Commissioner (Independent) | - | - |
| 6. Iskandar Saleh Efektif sejak Mei 2011 | Komisaris Commissioner | - | - |
| Direksi Board of Directors | | | |
| 1. Iqbal Latanro | Direktur Utama President Director | 2.636.500 | 0,03 |
| 2. Evi Firmansyah | Wakil Direktur Utama Vice President Director | 1.770.000 | 0,02 |
| 3. Sunarwa | Direktur Risk, Compliance dan Human Capital Risk, Compliance and Human Capital Director | 1.683.500 | 0,02 |
| 4. Saut Pardede | Direktur Finance, Strategic dan Treasury Financial, Strategic and Treasury Director | 2.537.500 | 0,03 |
| 5. Irman Alvia Zahiruddin | Direktur Mortgage dan Consumer Banking Mortgage and Consumer Banking Director | 3.412.500 | 0,04 |
| 6. Purwadi | Direktur Housing dan Commercial Banking Housing and Commercial Banking Director | 2.687.500 | 0,03 |
| TOTAL | | 14.727.500 | 0.17 |

Bank BTN juga menerapkan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan. Tujuan utama program ini adalah agar manajemen dan karyawan Bank BTN mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholders* Bank BTN.

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Bank BTN terdiri dari:

Program Alokasi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, telah disetujui Program MESA untuk pemesan khusus sebagai berikut:

Peserta Program MESA terdiri dari semua karyawan tetap Bank BTN yang termasuk dalam daftar karyawan Bank BTN per tanggal 30 September 2009, seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota komite, kecuali Komisaris Independen dan anggota Komite Audit, yang masih menjabat pada saat implementasi Program MESA.

Jumlah saham dalam Program MESA sebesar 9,62% dari jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam penawaran umum atau sebesar 226.928.500 saham. Program MESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.A.7, dimana peserta Program MESA akan diberikan alokasi untuk membeli saham dengan jatah pasti dengan membayar secara tunai harga saham dengan diskon sebesar 20% dari harga saham saat Penawaran Umum Perdana.

Beban pembelian saham dengan harga diskon tersebut menjadi tanggungan Bank BTN.

Bank BTN also implements the Management Stock Ownership Program for its management and employees to enable management and employees of Bank BTN to build a sense of belonging in the Bank, which is expected to increase the productivity of employee and ultimately improve the overall corporate performance. This increase in corporate value can be enjoyed by all Bank BTN stakeholders.

The Management and Employee Stock Ownership Program of Bank BTN consists of:

Management and Employee Stock Allocation (MESA)

Deed of Statement of EGMS Decision of Bank BTN No. 7 dated October 12, 2009 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, approved the MESA program for special orders as follows:

MESA Program participants include all regular employees of Bank BTN who were included on Bank BTN's employee list as of September 30, 2009 and all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Secretary of the Board of Commissioners and members of the committee, except members of Independent Commissioner and the Audit Committee, who are still holding the position at the time of MESA Program implementation.

The number of shares in the MESA program is 9.62% of the total issued shares to the public in a public offering, or equal to 226,928,500 shares. The MESA program is implemented in accordance with BAPEPAM Regulation No. IX.A.7, whereas the qualified participants in the MESA program will be given a limited allocation of stocks available for purchase by cash payment, with a 20% discount on the IPO stock price.

The expense of selling shares at a discounted price is borne by Bank BTN.

**Program Pemberian Opsi Pembelian Saham
Kepada Manajemen Dan Karyawan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Plan/MESOP*).

Program MESOP adalah pemberian hak opsi pembelian saham kepada peserta program untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Bank BTN, sebanyak-banyaknya 4% dari modal ditempatkan dan disetor Bank BTN, setelah Penawaran Umum Perdana yang akan dilakukan berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.IX.D.4. Mekanisme pelaksanaan MESOP akan dilakukan sesuai dengan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No.1.A yang akan dilaporkan kemudian. Penanggung jawab program MESOP adalah Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan akan dilaporkan dalam RUPS.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan menerbitkan hak opsi dalam 3 tahap dengan rincian sebagai berikut:

Tahap Pertama

Jumlah hak opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 40% dari total saham dalam program MESOP, dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2010.

Tahap Kedua

Jumlah hak opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2011.

Tahap Ketiga

Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan akan diterbitkan dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2012.

Hak Opsi yang diberikan kepada peserta program MESOP dalam setiap tahapan tersebut dapat digunakan untuk membeli saham dalam program MESOP (*option life* = masa berlakunya hak opsi) selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya.

**Management and Employee Stock Option
Plan (MESOP)**

Based on Deed of Statement of EGMS Decision of Bank BTN No. 7 dated October 12, 2009 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, the Shareholders approved the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP).

The MESOP program is a stock purchase option right for qualified participants to purchase new shares to be issued from Bank BTN’s portfolio. A maximum of 4% of the issued and paid-up capital of Bank BTN will be offered after the IPO, based on Bapepam Regulation No. IX.D.4. The MESOP implementation mechanism will be conducted in accordance with Regulation of the Indonesia Stock Exchange No.1.A which will be reported later. The Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners, is responsible for the MESOP Program and report to the GMS.

The MESOP program implementation is done by issuing a rights option in three phases, with the following details:

First Stage

The maximum number of option rights to be issued is 40% of the total shares in the MESOP program, and was distributed to participants of the MESOP program in 2010.

Second Stage

The maximum number of option rights to be issued is 30% of the total shares in the MESOP program, and was distributed to participants of the MESOP program in 2011.

Third Stage

The maximum number of option rights to be issued is 30% of the total shares in the MESOP program, and will be published and distributed to participants of the MESOP program in 2012.

Option rights granted to participants of the MESOP program in each stage can be made by buying stock through the MESOP program (Option Life = Option Right validity period) for five years from the date of issuance.

Peserta dapat menggunakan haknya untuk membeli saham dalam program MESOP pada periode pelaksanaan dengan membayar secara penuh harga pelaksanaan yang akan ditetapkan dikemudian hari, setelah melewati *Vesting Period* (Masa Tunggu) yakni 1 tahun terhitung sejak tanggal penerbitan Hak Opsi, dalam *Vesting Period* tersebut Peserta belum dapat menggunakan Hak Opsi yang diberikan kepadanya untuk membeli saham dalam program MESOP.

Periode Pelaksanaan akan ditetapkan, sebanyak-banyaknya 2 periode setiap tahunnya selama Masa Berlakunya Hak Opsi (*option life*). Sedangkan Harga Pelaksanaan akan ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 yaitu sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan Tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan akan dibukanya periode pelaksanaan.

Pelaksanaan Program MESOP telah dilakukan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi Bank BTN dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Participants may use their rights to purchase shares in the MESOP program during the exercise period by paying full exercise price to be determined later, after passing through a one-year vesting period from the date of issuance, during which the option is not exercisable.

As many as two exercise periods will be determined each year during the period of validity Rights Option (Option Life). While the exercise price will be determined in reference to the provisions set forth in item IA V.2.2 Regulation Appendix I Decree of the Board of Directors of PT Jakarta Stock Exchange No. 305/BJ/07-2004 dated 19 July 2004, which is at least 90% of the average of Bank BTN's shares closing price recorded in 25 consecutive stock exchange days on the regular market before the opening of the exercise period report.

The MESOP Program implementation was undertaken in accordance with the terms and conditions set by the Board of Directors of Bank BTN, with respect to prevailing laws and regulations.

KEGIATAN HUBUNGAN INVESTOR

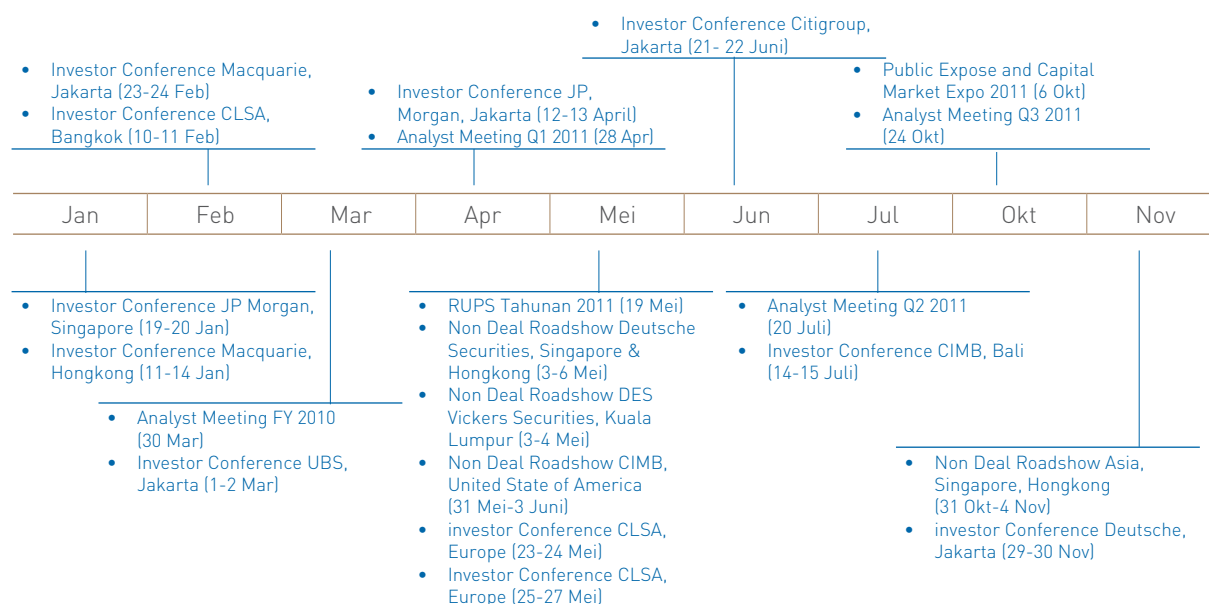
INVESTOR RELATIONS ACTIVITIES

Bank BTN senantiasa membangun hubungan dengan investor melalui penyelenggaraan kegiatan berkala seperti pertemuan dengan analis/investor dalam skala nasional maupun regional serta paparan publik, dan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan peraturan Pasar Modal Indonesia seperti laporan keuangan, laporan tahunan, laporan pemegang saham tertentu, laporan eksplorasi dan paparan publik.

Sepanjang tahun 2011, Perseroan telah menyelenggarakan berbagai kegiatan keterbukaan informasi sebagai berikut:

Kinerja Investor Relations 2011

2011 Investor Relations Activities



Selain kegiatan-kegiatan tersebut, Perseroan secara aktif menyelenggarakan kegiatan lain seperti pertemuan media, ulasan media dan promosi melalui media.

Perseroan telah memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat umum dan investor untuk memperoleh informasi melalui situs Perseroan di www.btn.co.id. Situs ini memuat informasi terkini seperti pergerakan harga saham, aksi korporasi, laporan keuangan dan *company guidance* (triwulanan), bahan presentasi Perseroan ke publik dan klipring media mengenai pemberitaan Perseroan.

Bank BTN continues to build a relationship with investors by organizing periodic activities such as meetings with analysts/ investors on a national and regional scale as well as public exposés, and by sharing matters related to the Indonesian Capital Market regulation such as financial statement, annual report, certain shareholder reports, exploration reports and public exposés.

Throughout 2011, the Company organized a number of disclosure activities as follows:

In addition to these activities, the Company actively organized other activities such as media meetings, media review and media promotion.

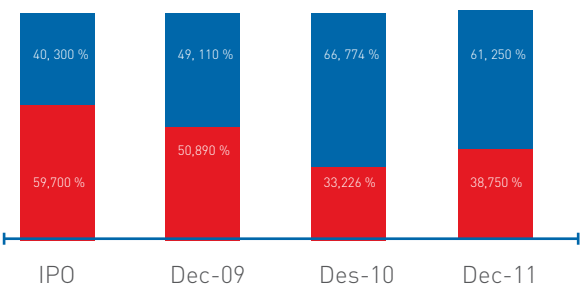
The Company has granted the broadest possible access to the General public and Investors to obtain information through the Company's website at www.btn.co.id. This site contains the most up-to-date information such as share price movements, corporate actions, financial statements and (quarterly) company guidance, the Company's presentation to the public and media clipping on Company coverage.

PROFIL INVESTOR BTN
PROFIL INVESTOR BBTN

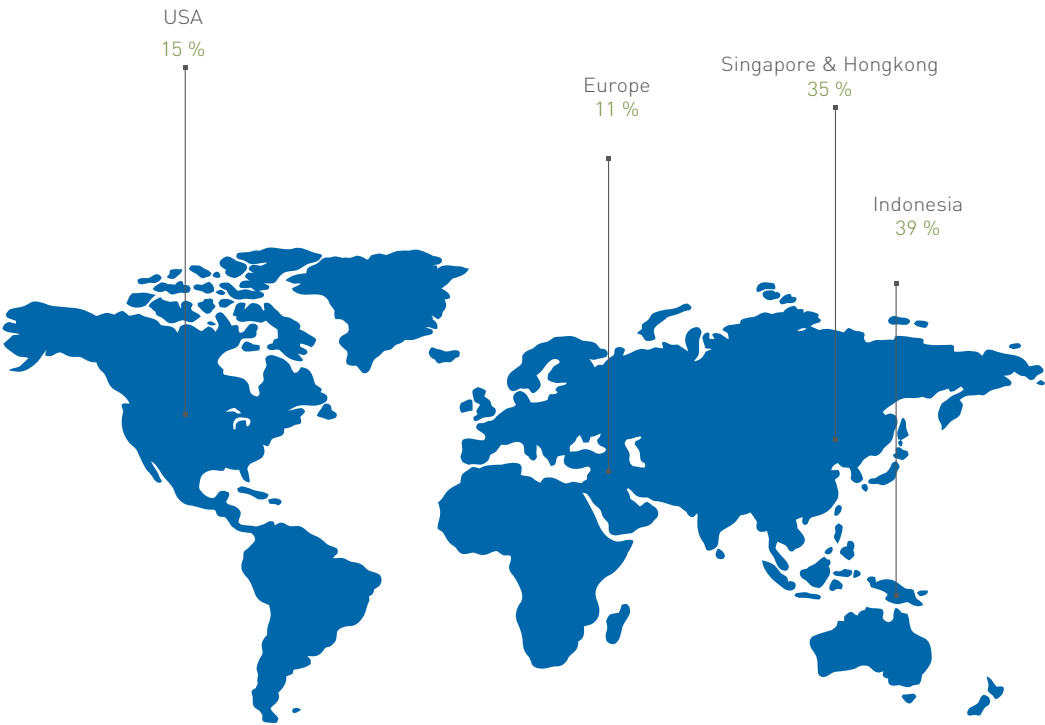
Kepemilikan Saham Publik BBTN Sebagian Besar Dimiliki Oleh Investor Asing (61,25% per 31 Desember 2011)

The Majority of Public Shares of Bank BTN are owned by foreign investor (61.25% per Desember 31, 2011)

Kepemilikan saham publik bbtn sebagian besar dimiliki oleh Investor asing (61,25 % per 31 desember 2011)



Penyebaran Investor Publik Bank BTN



INFORMASI PENTING SEPUTAR BANK BTN

BANK BTN KEY FACTS

Nama Perusahaan

Name of Company

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6346704
email: csd@btn.co.id

Pendirian Perusahaan

Establishment Date

9 Februari 1950
9 February 1950

Komposisi Pemegang Saham (per 31 Desember 2011)

Shareholders Composition (as of 31 December 2011)

- Pemerintah Republik Indonesia 71,91%
- Karyawan 1,82%
- Masyarakat 26,27%
- The Government of Republic of Indonesia 71.91%
- Employees 1.82%
- Public 26.27%

Pencatatan Saham

Listing

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Jenis Usaha

Line of Business

Bank Umum
Commercial Bank

Kode Saham

Ticker Code

BBTN

Akuntan Publik

Public Accountant

Purwanto, Suherman & Surja
Anggota Ernst & Young Global
Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 2 Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 – 53,
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 62-21 5289 5000
Fax. : 62-21 5289 4100

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 –35,
Jakarta 10220, Indonesia
Tel . 62-21 570 9009

Fax. 62-21 570 9026

Pemeringkat Efek

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium Suite 809 – 810
Jl. HR Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. 62-21 521 0077
Fax. 62-21 521 0078

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Rakhmat Nugroho
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No.1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6336719

Hubungan Investor

Investor Relations

Eko Waluyo
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 638 70107, 638 70142
Fax. 62-21 638 70104

Situs Perusahaan

Company Website

www.btn.co.id

Pusat Informasi

Contact Center

62-21 265 33555

Pemegang Saham Bank BTN

BANK BTN Shareholders

Sampai dengan 31 Desember 2011, Bank BTN dimiliki oleh 9.332 pemegang saham, yang terdiri dari 9.181 pemegang saham domestik dan 151 pemegang saham asing. As of 31 December 2010 Bank BTN owned by 9,332 shareholders ranging from 9,181 domestic shareholders and 151 foreign shareholders.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012

2012 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 19 April 2012 di Jakarta
The AGMS will be held on April 19, 2012 in Jakarta



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Overview

TINJAUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance Overview

| | |
|-----|--|
| 226 | Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Report of The Implementation of Corporate Governance |
| 254 | Laporan GCG GCG Report |
| 268 | Assessment Terhadap Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Assessment on the Board of Commissioners and the Board of Directors' Performance |
| 266 | Uraian Mengenai Kebijakan Renumerasi Bagi Direksi Description of Remuneration's Policy for Directors |
| 287 | Komite-komite di bawah Komisaris Committees under the Board of Commissioners |
| 307 | Komite-Komite dibawah Direksi Committees under the Board of Directors |
| 323 | IT Governance IT Governance |
| 328 | Code of Conduct Code of Conduct |
| 336 | Sistim Whistleblowing Whistleblowing system |
| 344 | Akuntan Bank Bank Accountant |
| 347 | Audit Internal Internal Audit |
| 364 | Laporan Kepatuhan Compliance Report |
| 365 | Manajemen Risiko Risk Management |
| 387 | Self Assessment BI Self Assessment BI |
| 389 | Rencana Pengembangan GCG 2012 dan Ke Depan GCG 2012 Development Plan and Moving Forward |



Memasuki tahun 2011, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BTN membuka lembaran baru. Pelaksanaan GCG akan menjadi lebih *responsive* dengan dukungan teknologi informasi melalui penerapan *Intelligence Governance* (i-Gov). Bank BTN merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang mengembangkan i-Gov.

2011 marked a significant shift in Bank BTN's Good Corporate Governance (GCG) implementation, which has become more responsive with the adoption of IT-based Intelligence Governance (i-Gov), the first of its kind in Indonesia.

Komitmen

Sebagai perusahaan terbuka yang bertekad menjadi perusahaan kelas dunia (*world class banking company*), manajemen dan segenap jajaran Bank BTN memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan GCG. Oleh karena itu, segenap aspek pengelolaan bisnis Bank senantiasa disempurnakan dengan melakukan berbagai proses transformasi bisnis tiada henti secara konsisten dan berkesinambungan, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Commitment

As a publicly-held company aspiring to be a world-class banking company, Bank BTN's management and rank and file are fully committed to implementing GCG. This is reflected by the Bank's continued, consistent and sustainable business transformation which is in accordance with GCG principles.



Bagi Bank BTN, penerapan GCG bukan sekedar memenuhi peraturan perundang-undangan *an sich*. Namun, lebih dari semua itu, merupakan elemen fundamental yang mengacu kepada *international best practices*.

Kami berkeyakinan bahwa dengan melakukan implementasi GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan memfasilitasi *value driver* bekerja optimal. Bagi Bank BTN, GCG merupakan "The Most Critical Secret of Success Side".

Komitmen Bank BTN dalam menerapkan GCG diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, diantaranya adalah:

- Bank BTN menetapkan GCG sebagai salah satu dari enam butir Misi Perusahaan. Pada butir ke-empat dinyatakan bahwa "Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*".

More than just being compliant with regulations, Bank BTN regards GCG practices as fundamental elements whose roots are to be found in international best practices.

We believe that consistent and sustained GCG implementation will facilitate value drivers in achieving their full potential. Bank BTN takes GCG as "the Most Critical Secret of Success Side".

Bank BTN's commitment to GCG implementation has manifested in many forms, which include:

- Bank BTN implements GCG as one of the six points of the Change Mission. The fourth point states that "Implementing banking management which is in accordance with prudence and good corporate governance principles to maximize shareholder value".

Bank BTN bertekad menjadi Bank KEBANGGAAN KELUARGA INDONESIA dengan praktik GCG terbaik di masa mendatang

Bank BTN is committed to become the Bank of CHOICE FOR INDONESIAN FAMILY with the best GCG practice in the future

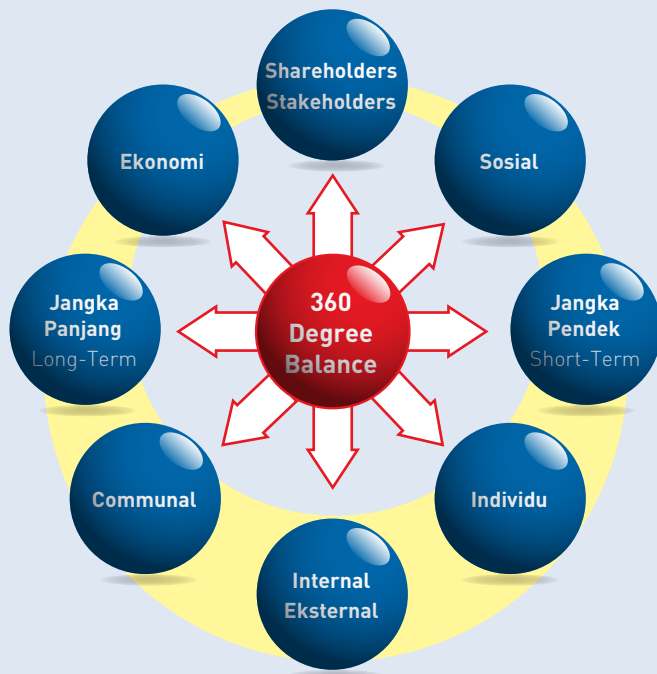
- Secara konsisten melakukan revitalisasi penerapan etika bisnis dan/atau budaya kerja yang Kami namakan dengan akronim POLA PRIMA dan dikemas dalam kebijakan *Corporate Code of Conduct*. Bank BTN sangat menyadari bahwa "kasta tertinggi" implementasi GCG adalah terwujudnya GCG sebagai *corporate culture* yang membumi dan/atau menjadikan GCG sebagai *value* yang dijunjung tinggi oleh segenap jajaran dan tingkatan organisasi Bank BTN.
- Penetapan GCG sebagai Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator* [KPI]) dalam berbagai macam bentuk Kontrak Manajemen.
- Bank BTN telah mengimplementasikan GCG sebagai KPI Korporat dan menerapkannya secara konsisten serta menjadikan GCG sebagai landasan operasional bisnis, melalui beberapa upaya, sebagai berikut:
 - » Sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2008-2012, Bank BTN telah menetapkan berbagai strategi dan prioritas program

- Consistently revitalize the implementation of a code of business ethics and/or work culture, which we summarized in the acronym POLA PRIMA and incorporated it into a Corporate Code of Conduct policy. Bank BTN is fully aware that the ultimate goal of GCG implementation is incorporating GCG into a down-to-earth corporate culture and/or transforming GCG into a value upheld by Bank BTN's organizational levels as a whole.
- Establishing GCG as a Key Performance Indicator (KPI) in a variety of Management Contracts.
- Bank BTN has implemented GCG as Corporate KPI and consistently applied it. The Bank has also laid GCG down as the foundation of its business operations through several means as shown below:
 - » In accordance with the 2008-2012 Long-Term Plan, Bank BTN has set various strategies and work program priorities, including

Implementasi GCG Menjadi KPI Unit Kerja yang Tertuang Dalam Kontrak Kinerja 2011

The Incorporation of GCG Implementation into Working Unit KPI was stipulated in the 2011 Performance Contract

- kerja. Salah satunya adalah "Implementasi GCG sesuai ketentuan BI dan/atau *best practices*".
- » Sesuai *Strategy Map* Bank BTN 2009-2012 melalui implementasi *Balance Scorecard* (BSC), GCG telah ditetapkan sebagai salah satu KPI Korporat, yaitu: pada perspektif *People, Organization and Information and Communication Technology*.
 - » Pelaksanaan GCG merupakan bagian dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2011, khususnya pada bagian Kebijakan Umum Direksi (KUD) tahun 2011 bahwa pengelolaan manajemen yang optimal di bidang *human capital*, IT, manajemen risiko menuju efisiensi operasional melalui peningkatan pelaksanaan GCG di seluruh level organisasi. Kualitas pelaksanaan GCG juga sudah dimasukkan sebagai Sasaran Strategis, KPI dan *Strategic Initiative* Level Korporat Tahun 2011.
- Unit kerja sudah menandatangani Kontrak Kinerja dimana indeks pelaksanaan GCG dan *culture assessment indeks* sudah dijadikan indikator dalam KPI masing-masing unit kerja. Pada tahun 2011, Bank BTN telah mengimplementasikan GCG *scoreboard* unit kerja yang digunakan sebagai *tools* dalam melakukan penilaian dan sekaligus evaluasi serta monitoring terhadap pelaksanaan GCG pada level unit kerja secara sistematis, komprehensif, efektif dan efisien, dengan dukungan TI yang kami namakan sebagai *Intelligence Governance* (i-Gov) (uraian mengenai i-Gov dapat dilihat pada bagian "Pengembangan Software – *Intelligence Governance*" pada laporan GCG ini).
 - Bank BTN memiliki *framework, road map* dan strategi implementasi terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank BTN sebagai salah satu Bank dengan praktik tata kelola terbaik di masa depan.
- "implementing GCG in accordance with BI regulations and/or best practices".
- » In accordance with Bank BTN 2009-2012 *Strategy Map* through the implementation of Balance Score Card (BSC), GCG has been set as one of Corporate KPIs, namely the People, Organization and Information and Communications Technology perspective.
 - » GCG implementation has been periodically included in the 2011 Business Plan and Corporate Budget, primarily in the 2011 Management General Policy which states that optimal management in human capital, IT, risk management are geared up for operational efficiency by enhancing GCG implementation in all the Bank's organizational levels. The quality of GCG implementation has also been incorporated into the 2011 Strategic Objectives, KPI and Corporate Level Strategic Initiatives.
- Working units have signed Performance Contracts in which GCG implementation and culture assessment index serve as indicators for each of the working units' KPI. In 2011, Bank BTN implemented GCG scoreboard for working units. This was later used as a tool that enables systematic, comprehensive, effective and efficient assessment, evaluation and monitoring of GCG implementation to be conducted at working units, which was strengthened by the IT-based Intelligence Governance (i-Gov) (i-Gov is discussed in the "Software Development – Intelligence Governance" part of this GCG report).
 - Bank BTN is well-prepared with a framework, road map and programmed implementation strategy geared up for making Bank BTN one of the best banks in GCG practices in the future.



360 Degree Balance

PARADIGMA BANK BTN

BANK BTN PARADIGM

*360 Degree Balance
Investasi Meniti Tangga
Kesuksesan*

*Investment Towards
Higher Success*

Paradigma

Membangun paradigma dan/atau cara pandang yang benar sangat penting dalam implementasi GCG. Sebagaimana kata orang bijak, "ketika sesuatu dipandang sebagai hal yang berharga maka sesuatu itu akan diperlakukan laksana 'emas'". Oleh karena itu, Bank BTN membangun paradigma bahwa implementasi GCG tidak hanya memberikan *value* yang tinggi, namun lebih dari itu semua, GCG merupakan sesuatu yang mulia dan dapat menghantarkan kinerja perusahaan tumbuh secara *sustainable*.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* (TARIF), Bank BTN membangun paradigma dan/ atau keyakinan yang teguh bahwa GCG akan menjamin terciptanya keseimbangan bisnis secara paripurna/menyeluruh sehingga segenap bentuk kepentingan, baik bisnis maupun sosial, individu dengan kelompok, internal juga eksternal, serta kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* akan menuju pada titik keseimbangan. Kami menamakannya sebagai *360 Degree Balance* sebagaimana yang dapat dilihat melalui gambar ilustrasi 1.

Selanjutnya, "*360 Degree Balance*" akan memfasilitasi *value driver* dengan cara yang paling optimal dan pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (*value creation*), serta memberikan empat manfaat utama bagi perusahaan, sebagai berikut:

Paradigm

Developing paradigm and/or the right perspective is crucial to GCG implementation. As the adage goes that "a thing of value will be treated as gold", Bank BTN is developing paradigm that GCG implementation not only generates high values but it is also a noble deed that helps the Bank achieve sustainable growth.

Through the implementation of the basic GCG principles that include transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness (TARIF), Bank BTN is developing paradigm and/or an unshakable conviction that such principles are capable of engendering an all-embracing business equilibrium (a 360 degree balance), converging a wide variety of interests – whether business or social, individual or group, internal or external, shareholders or stakeholders – into a point of equilibrium as the below table 1 shows.

Bank BTN believes that consistent and sustained GCG implementation will facilitate value drivers in achieving their full potential, leading to higher value creation and four other benefits described below:

- Meningkatkan kinerja Bank melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
 - Meningkatkan *corporate value*, melalui peningkatan kinerja keuangan dan pengurangan risiko atas tindakan yang mungkin dilakukan yang tidak sinkron dengan tujuan Bank.
 - Meningkatkan kepercayaan *investor*, seiring dengan dorongan Pemerintah untuk mengundang *investor* ke Indonesia sebagai salah satu pasar yang sedang berkembang (*emerging markets*).
 - Tercapainya *stakeholder satisfaction* yang meliputi *task satisfaction* dan *employee satisfaction*.
- Bagi Bank BTN, GCG merupakan investasi meniti tangga kesuksesan.

GCG Pilars

Paradigma dan “360 Degree Balance” dapat diwujudkan dengan cara senantiasa membangun, menegakkan dan/atau menerapkan 4 (empat) pilar GCG yang meliputi:

- *Commitment on Governance*
- *Governance Structure*
- *Governance Mechanism*
- *Governance Outcome*

Sebagaimana yang dapat dilihat melalui ilustrasi gambar “4 pilar GCG”.

4 pilar GCG

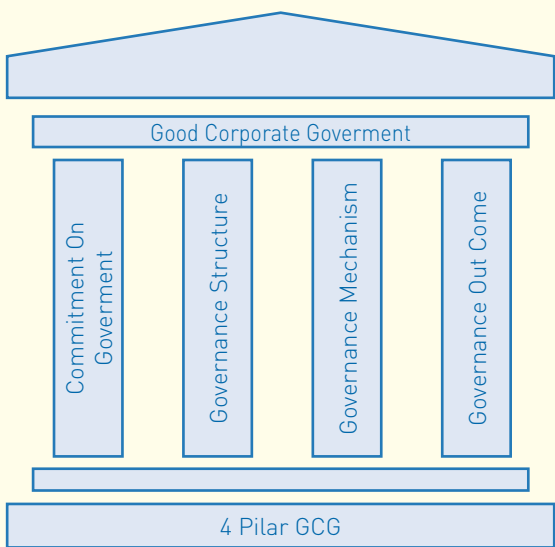
- Improving the Bank’s performance through a better decision-making process, more efficient operations and improved services to stakeholders.
 - Increasing corporate value through a higher financial performance and less risky business maneuvers that are not in sync with the Bank’s objectives.
 - Gaining more investor confidence, in line with the government’s call for more investments in Indonesia as one of emerging markets.
 - Meeting stakeholder satisfaction, elaborated as task satisfaction and employee satisfaction.
- Bank BTN views GCG as an investment that leads to success.

GCG Pillars

The paradigm and the “360 Degree Balance” can be achieved through continued development, enforcement and/or implementation of four GCG pillars comprising

- *Commitment on Governance*,
- *Governance Structure*
- *Governance Mechanism*
- *Governance Outcome*

As shown by the table below:





Road Map dan Strategi

Dalam rangka memastikan bahwa 4 (empat) pilar GCG dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya maka Bank BTN menetapkan rangkaian *Road Map* yang terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank BTN sebagai salah satu perusahaan dengan praktik tata kelola terbaik di masa mendatang.

Road map dimaksud dieksekusi pada setiap periode dengan menggunakan strategi yang dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan implementasi, sebagai berikut:

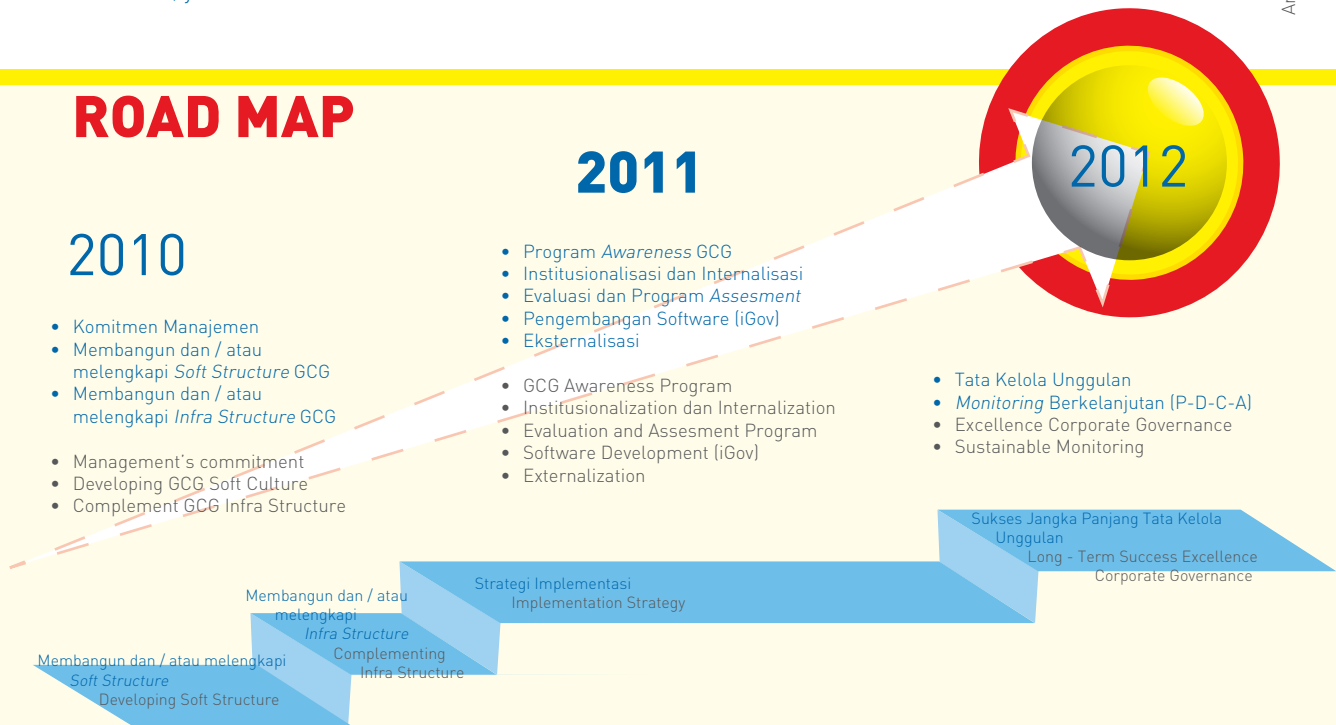
- Tahapan Pra Implementasi:
Pada tahapan ini, terdapat 3 (tiga) hal yang dilakukan, yaitu:

Road Map and Strategy

To ensure full implementation of the four GCG pillars, Bank BTN set forth a series of road maps aimed to make Bank BTN one of the companies with the best GCG practices in the future.

Such a road map is put forth in every period using a three-phase implementation strategy as follows:

- The pre-implementation phase.
This phase consists of:



- » Mengukuhkan komitmen manajemen.
 - » Membangun dan/atau melengkapi GCG *soft structure*.
 - » Membangun dan/atau melengkapi GCG *infrastructure*.
- Tahapan Implementasi: Pada tahapan ini dilakukan beberapa strategi, yaitu:
 - » *Awareness programs*.
 - » Internalisasi dan institusionalisasi.
 - » Evaluasi dan *Assessment Programs*
 - » Pengembangan software *Intelligence Governance* [i-Gov].
 - » Eksternalisasi.
 - Tahapan Siklus Implementasi: Monitoring berkelanjutan dan penetapan *action plan* dan *feedback* pada setiap akhir tahun dengan menggunakan metode *Plan- Do - Check - Action* (PDCA), menuju sukses jangka panjang.
- » Strengthening the management's commitment
 - » Developing soft structure
 - » Complementing infrastructure
- The Implementation Phase: This phase includes the below strategies:
 - » Awareness programs
 - » Internalization and institutionalization
 - » Evaluation and Assessment Program
 - » Software Development (Intelligence Governance [i-Gov]).
 - » Externalization
 - The Implementation Cycle Phase: A continued monitoring and action plan and feedback determination at the end of every year using the Plan – Do – Check – Action (PDCA) method that is geared up for long-term success.



Implementation Highlights - 2011

Dengan panduan dan/atau mengacu kepada Paradigma, GCG *Pilars*, *Road Map* dan Strategi tersebut di atas maka sepanjang tahun 2011, Bank BTN telah melaksanakan serangkaian langkah strategis dan intensif dalam rangka membangun, menerapkan dan mengevaluasi serta memonitor secara kontinyu proses implementasi GCG Bank BTN, sebagaimana uraian di bawah ini:

Implementation Highlights – 2011

In keeping with the above-mentioned guidelines provided by the Paradigm, GCG Pillars, Road Maps and Strategies, Bank BTN took a series of strategic and intensive measures in 2011, aimed at developing, implementing and monitoring Bank BTN's GCG implementation process continuously.

Sasaran Strategis, KPI, Target dan Aktual (Pencapaian) Implementasi GCG - 2011

Secara garis besar, dapat dijelaskan bahwa beberapa program implementasi GCG yang telah dilaksanakan dengan baik oleh Bank BTN pada periode 2011 dijabarkan secara terperinci dan fokus melalui penetapan Sasaran Strategis beserta KPI dan Target-target yang disepakati oleh seluruh pihak terkait dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard*. Adapun Sasaran Strategis beserta KPI dan Target serta Aktual/Pencapaian implementasi GCG di tahun 2011 adalah sebagai berikut:

| Sasaran Strategis | KPI | Target | Aktual/ Pencapaian | |
|--|---|---------------------------------------|--|---|
| Melaksanakan Program, Road Map dan Strategi Implementasi GCG tahun 2011, yang meliputi: Tahapan Pra Implementasi: Mengukuhkan komitmen manajemen. Membangun dan/atau melengkapi GCG <i>soft structure</i> . Membangun dan/atau melengkapi GCG <i>infrastructure</i> . Tahapan Implementasi: <i>Awareness programs</i> . Internalisasi dan institusionalisasi. Evaluasi dan <i>Assessment Programes</i> Pengembangan <i>software</i> (Intelligence Governance [i-Gov]). Eksternalisasi. Tahap Siklus Implementasi Monitoring berkelanjutan dan penetapan <i>action plan</i> and <i>feedback</i> pada setiap akhir tahun dengan menggunakan metode <i>Plan-Do-Check-Action</i> (PDCA), menuju sukses jangka panjang. | % Proyek dan/ atau Program Implementasi GCG - 2011 | 100 % | 100 % | Put forth Programs, Road Maps and GCG Implementation Strategies for 2011, which consist of: Pre-Implementation Phase Strengthening the management's commitment Developing GCG soft structure Completing GCG infrastructure Implementation Phase: Awareness Programs Internalization and Institutionalization Evaluation and Assessment Programs Software Development (Intelligence Governance [i-Gov]). Externalization Implementation Cycle Phase The Implementation Cycle Phase: A continued monitoring and action plan and feedback determination at the end of every year using the Plan-Do-Check-Action (PDCA) method that is geared up for long-term success. |
| Implementasi GCG sesuai dengan ketentuan BI | Nilai Komposit BI (NK BI) (Kriteria <i>Minimize</i>) | NK BI ≤ 1,5 (Sangat Baik) (Skala 1-5) | 1.18(Sangat Baik) | GCG implementation in accordance with BI regulations |
| Memastikan bahwa Bank BTN telah melaksanakan perhitungan tingkat Kesehatan Bank untuk faktor GCG dengan sebaik-baiknya | Peringkat Komposit Kesehatan Bank - BI | 1 (Sangat Sehat) (Skala 1-5) | 1 (Sangat Sehat) | Ensuring that Bank BTN has conducted a Bank Health assessment for a GCG category as required |
| Melaksanakan <i>Third Party Assessment</i> | Penilaian berdasarkan kriteria Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) | 85(Sangat Terpercaya) (skala 1 – 100) | 85,7(Sangat Terpercaya) Mendapatkan penghargaan sebagai "The Most Trusted Company". | Conducting a Third Party Assessment |
| | Penilaian berdasarkan kriteria Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) | 80 (Sangat Baik) (skala 1 – 100) | 84.71(Sangat Baik) Mendapatkan penghargaan sebagai The Best Responsibility of The Board. | |
| Meningkatkan Image Bank BTN dalam even <i>Annual Report Award</i> - 2010 | Total Nilai ARA | 80 | 90.45 Juara Umum ARA 2010 dan Juara I untuk Kategori BUMN/ BUMD Listed | Enhancing Bank BTN's image through the Annual Report Award – 2010 |

Catatan:Uraian secara mendetail berkaitan dengan "Sasaran Strategis, KPI, Target dan Aktual (Pencapaian) Implementasi GCG - 2011" ini dapat dilihat melalui seluruh uraian pada bagian "Implementation Highlight - 2011" ini.

Strategic Goals, KPI, Targets and Actual (Achievement) in GCG Implementation - 2011

In general, several of Bank BTN's 2011 GCG implementation programs were put forth quite satisfactorily, and these were described in detail and were focused through the determination of Strategic Goals along with the Key Performance Indicator (KPI) and the targets that were agreed by all related parties. The Following are Strategic Goals, KPI, Targets and the Actual Achievement in GCG Implementation for 2011:



Penguatan Komitmen

Penguatan komitmen manajemen dan segenap jajaran organisasi Bank BTN untuk melaksanakan GCG senantiasa dilakukan setiap awal tahun dengan melakukan berbagai hal sebagaimana uraikan di atas pada bagian “Komitmen” dalam rangka mewujudkan Visi, Misi, Tujuan yang tercantum dalam RJP Bank BTN.

Strengthening of Commitment

The strengthening of commitment of Bank BTN’s management and staff across organizational levels to implementing GCG is conducted at the beginning of every year through a variety of activities as elaborated above in the “Commitment” section, targeted at achieving the Vision, Mission and Objectives stipulated in Bank BTN Long-Term Plan.

Membangun dan/atau Menyempurnakan GCG Soft Structure

Tujuan membangun GCG Soft Structure antara lain, namun tidak terbatas pada hal-hal, sebagai berikut:

- Melengkapi kebijakan pendukung dalam penerapan GCG.
- Menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan budaya (*corporate culture*) yang diharapkan.
- Merupakan bentuk komitmen tertulis bagi seluruh jajaran dan tingkatan organisasi perusahaan dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ perusahaan dalam rangka menjaga kepentingan *stakeholders* sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
- Berbagai GCG *Soft Structure* yang telah dibangun dan/atau disempurnakan/direview pada tahun 2011, meliputi berbagai kebijakan, antara lain:

Developing and/or Improving GCG Soft Structures

The following are a number of objectives in the development of GCG Soft Structure, but not necessarily exhaustive:

- Complementing supporting policies in GCG implementation.
- Serving as a guideline to the Bank’s daily operations that are in sync with its corporate culture.
- Functioning as a written commitment that binds all staff across the Bank’s organizational levels, creating more disciplined and responsible corporate organs that are more capable of maintaining stakeholder interests in their own capacity.
- Below are several policies on a variety of GCG Soft Structures that were developed and/or improved/ reviewed in 2011:

Tidak kurang dari **35** GCG Soft Structure yang dibangun dan/atau disempurnakan sepanjang tahun 2011

2011 saw no fewer than **35** GCG Soft Structures were developed and/or improved

1. Petunjuk Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham
2. *Corporate Code of Conduct*, termasuk didalamnya adalah: Kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan; Kebijakan Penerimaan dan Pemberian Hadiah/ Gratifikasi; Kebijakan Aktivitas Politik
3. Kebijakan *Whistleblowing*
4. Penghasilan Dewan Komisaris, Direksi dan Sekretaris Dewan Komisaris
5. Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko
6. Pembentukan Cadangan Risiko Hukum
7. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan
8. Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
9. Pengelolaan Pengaduan Nasabah
10. Pedoman Kebijakan Akuntansi
11. Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit yang diberikan
12. Pedoman Kebijakan Kegiatan Investor Relations
13. Struktur Organisasi Kantor Cabang
14. Komite ALCO
15. Komite Pengarah Teknologi
16. Komite Personalia
17. Komite Produk
18. Komite Kebijakan Perkreditan
19. Pedoman Kebijakan Perkreditan
20. Penyediaan Dana kepada Debitur Besar
21. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait
22. Pedoman Kebijakan *Human Capital*
23. Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Rencana Jangka Panjang (RJP)
24. Petunjuk Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank
25. Wajib Laport Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
26. Petunjuk Pelaksanaan Penggunaan Database Perkara
27. Petunjuk Perpajakan
28. Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter)
29. Pedoman Standart Sistem Pengendalian Intern
30. Pedoman Audit Teknologi Informasi
31. Pengelolaan Pengamanan Informasi (*Information Security Management System*)
32. Pedoman Penerapan *Business Continuity Plan*
33. *Standard Operating Procedure* Teknologi Informasi
34. Manajemen Teknologi Sistem Informasi Syariah
35. Penerapan *IT Risk* Manajemen

1. Operational Guidelines for a General Meeting of Shareholders
2. Corporate Code of Conduct, which includes a Policy on Dealing with Conflict of Interests; a Policy on Giving and Accepting Gifts/Gratification; a Policy on Political Activities
3. A Policy on Whistleblowing
4. The Salaries of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Secretary to the Board of Commissioners
5. Guidelines for a Policy on Risk Management
6. The Allocation of Litigation Costs
7. The Implementation of Compliance Functions
8. Applying an Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program
9. Customer Service Management
10. Guidelines for an Accounting Policy
11. The Calculation for the Loss of Value from Loans
12. Guidelines for a Policy on Investor Relations Activities
13. A Branch Office Organizational structure
14. An ALCO Committee
15. A Technology Directive Committee
16. A Staff Committee
17. A Committee on Products
18. A Committee on Loan Policies
19. Guidelines for Loan Policies
20. The Allocation of Funds to Major Debtors
21. The Allocation of Funds to Related Parties
22. Guidelines for Human Capital Policies
23. Operational Guidelines for the Long-Term Plan Management System
24. Operational Guidelines for the Bank Business Plan
25. Mandatory Reporting of the Assets of State Officials
26. Operational Guidelines for the Use of Case Database
27. Guidelines for Taxation
28. Internal Audit Charter
29. Guidelines for Internal Control System Standard
30. Guidelines for Information Technology Auditing
31. Information Security Management System
32. Guidelines for the Implementation of the Business Continuity Plan
33. Information Technology Standard Operating Procedures
34. The Sharia Information System Technology Management
35. IT Risk Management Implementation

Melengkapi GCG Infrastructure

GCG *Infrastructure* dilengkapi, antara lain, dengan cara:

- Melakukan identifikasi atas GCG *Infrastructure* yang telah dimiliki Bank dan menata ulang kebijakan-kebijakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.
- Restrukturisasi internal pada bidang-bidang yang diperlukan sesuai dengan fokus yang dipilih dalam kerangka kerja implementasi GCG yang mencakup aktivitas-aktivitas, seperti, penyempurnaan organisasi yang diperlukan, pembentukan komite-komite, termasuk penunjukan anggotanya, pembentukan GCG Champion, pengembangan *software* serta aktivitas lainnya yang diperlukan.

Sejak tahun 2010, Bank BTN telah membentuk, diantaranya: GCG Departemen, GCG Champion, Change Agent, dan Compliance Control Officer (CCO), yang bertanggung jawab mengawal implementasi GCG. Sedangkan, beberapa GCG *Infrastructure* yang telah dilengkapi dan/atau ditata ulang oleh Bank BTN pada periode 2011, antara lain:

- Pemberhentian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris.
- Pemberhentian dan pengangkatan anggota Komite Audit dari pihak independen.
- Penunjukan kembali GCG Champion (koordinator dan asesor GCG) unit kerja karena adanya promosi dan mutasi pegawai.
- Penunjukan unit kerja Risk Management Division (RMD) sebagai unit kerja yang bertanggung jawab untuk mengelola dan/atau mengkoordinir dan/atau memastikan bahwa Bank BTN telah melaksanakan ketentuan BI tentang Kesehatan Bank, dimana salah satu faktornya adalah implementasi GCG.

Improving GCG Infrastructure

The following are phases with which GCG *Infrastructure* is complemented:

- Identifying the GCG *Infrastructure* available with the Bank and adjusting policies to make them in sync with GCG principles.
- Internal restructuring of organizational units in accordance with the GCG implementation focus that includes such activities as organizational improvements, establishment of committees, a GCG Champion, software development and other necessary activities.

Since 2010, Bank BTN has set up a GCG Department which is responsible for guiding the GCG implementation. The following are some of the GCG *Infrastructure* that the Bank improved and/or restructured in 2011:

- Dismissal and appointment of members of the Board of Commissioners
- Dismissal and appointment of independent members of the Audit Committee
- Reappointment of the GCG Champion of working units (the GCG coordinator and assessor) due to employee promotion and mutation
- The appointment of a Risk Management Division unit as a working unit responsible for managing and/or coordinating and/or ensuring that Bank BTN has been compliant with BI regulation on Banking Health, of which implementation is one of the categories.

Sejak tahun 2010 dan/atau beberapa tahun terakhir, Bank BTN memperkuat GCG *Infrastructure*, diantaranya dengan membentuk Departemen GCG, GCG Champion, *Change Agent*, dan CCO yang bertanggung jawab mengawal implementasi GCG serta mengupayakan dukungan TI melalui iGov dan iFlow agar proses *governance* lebih *responsive*

Since 2010 and/or in the last recent years, Bank BTN strengthens its GCG *Infrastructure* by creating a GCG Department, GCG Champion, Change Agent, and CCO that are responsible for guiding the GCG implementation and to encourage IT support through iGov and iFlow to enable a more responsive governance process

- Penyempurnaan GCG *Scoreboard* untuk memantau implementasi GCG unit kerja dan sekaligus sebagai indikator untuk menentukan pencapaian KPI unit kerja sesuai metode *Balanced Scorecard*.
- Pembuatan dan/atau penyempurnaan aplikasi *Intelligent Governance* (i-Gov) (uraian lengkap dapat dilihat pada bagian “Pengembangan Software – *Intelligence Governace*”)
- Pembuatan dan implementasi aplikasi iFlow (uraian lebih rinci dapat dilihat pada bagian “IT Governance”)

- Improvement of GCG Scoreboard to monitor the GCG implementation among working units and as an indicator to determine KPI achievement of working units in accordance with the Balanced Scorecard method.
- The development and/or improvement of the Intelligent Governance (i-Gov) (for a more complete discussion of this, please see the “Software Development – Intelligent Governance” part)
- The development and implementation of the iFlow application (for a more complete discussion of this, please see the “IT Governance” part)

Eksekusi Strategi

GCG Awareness Programs

Dalam rangka membangun GCG *awareness* secara konsisten dan berkesinambungan pada setiap periode maka diperlukan peningkatan pemahaman mengenai GCG dari segenap jajaran dan tingkatan organisasi Bank BTN. Untuk itu, pada tahun 2011, Bank BTN telah melaksanakan berbagai macam kegiatan dan/atau pendidikan/pelatihan/*workshop*/sosialisasi, terkait GCG, baik di dalam, maupun di luar negeri, antara lain:

1. *Workshop Whitsleblowing System*
2. GCG *Assessment Training* bagi para GCG *Champion* Seluruh Unit Kerja Bank BTN
3. Sosialisasi Peraturan Menteri Negara BUMN tentang Penerapan GCG pada BUMN
4. Sosialisasi Penyusunan *Key Performance Indicators* (KPI) bagi Direksi
5. Sosialisasi *Asean Corporate Governance Scorecard*
6. Program induksi GCG untuk pegawai baru Bank BTN
7. Program induksi Budaya Kerja untuk pegawai baru Bank BTN

Execution of Strategy

GCG Awareness Programs

In an effort to consistently and sustainably develop GCG awareness every period, it is necessary to broaden an understanding of GCG among Bank BTN’s entire organizational levels. Hence, in 2011, Bank BTN conducted various GCG-related activities and/or education/training/workshop/socialization at home and abroad, including:

1. Whitsleblowing System Workshops
2. GCG Assesment Trainings for GCG Champions at all of Bank BTN Working Units
3. Socialization of the State-Owned Enterprises Ministerial Regulation on GCG implementation at State-Owned Enterprises
4. Socialization of the Drafting of Key Performance Indicators for Directors
5. Socialization of the ASEAN Corporate Governance Scorecard
6. An Induction Program for Bank BTN’s New Employees
7. A Culture Induction Program for Bank BTN’s new employees



8. Seminar Proses Penentuan Remunerasi: Mencari Titik Keseimbangan antara Kepentingan Perseroan, Direktur dan Komisaris.
9. *Training and Directorship Certification for Director and Commissioner Directorship.*
10. *Program Profesional Director*
11. *Workshop Fraud dan Penanganannya*
12. *Workshop Fraud Auditing in Banking and Financial Institution*
13. *Pelatihan Banking Leadership and Bank Fraud*
14. *Seminar IFRS untuk Auditor*
15. *Pelatihan PSAK 50/55*
16. *Workshop PSAK Terkini 2012*
17. *Seminar IT Governance*

8. Seminars on Remuneration Determination Process: In Search of a Point of Equilibrium between the Interests of the Bank, Directors and Commissioners
9. Training and Directorship Certification for Directors and Commissioners
10. A Professional Director Program
11. A Workshop on Fraud and Its Containment
12. A Workshop on Fraud Auditing at Banking and Financial Institutions
13. Banking Leadership and Bank Fraud Training
14. An IFRS for Auditors Seminar
15. A PSAK 50/55 Seminar
16. A Workshop on the Most Recent PSAK 2012
17. IT Governance Seminar

Tidak kurang dari 50 aktivitas dieksekusi pada tahun 2011 dalam rangka melaksanakan GCG Awareness Program

No Fewer than 50 activities were carried out in 2011 as part of GCG Awareness Program implementation

18. *Workshop implementasi internal control (COSO BASE), Risk Based Audit, and Implementasi Enterprise Risk Management*
19. *Training Internal Control Process Business Syariah*
20. *Effective Risk Management Oversight for Board Members and Executives - London*
21. *Pendidikan IT Risk Management*
22. *Liquidity Risk Management*
23. *Workshop Market Risk Model*
24. *Pelatihan Optimize The Hidden Value of IT Risk Management*
25. *Workshop Implementasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko*
26. *Sosialisasi Business Continuity Plan*
27. *Understanding Benefit and Risk of Guarantee*
28. *Pelatihan Manajemen Risiko TI berbasis IT dan ISO 27005*
29. *Pelatihan Pengadaan IT*
30. *Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Cobit 4.1*
31. *Sertifikasi Manajemen Risiko*
32. *Pelatihan Compliance Control Officer*
33. *Workshop Convergence IFRS*
34. *Seminar Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan*
35. *Pelatihan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum*

18. A Workshop on Internal Control Implementation
19. An Internal Control Training on Sharia Business process
20. Effective Risk Management Oversight for Board Members and Executives – London
21. IT Risk Management Education
22. Liquidity Risk Management
23. A Workshop on Market Risk Models
24. Training on "Optimize the Hidden Value of IT Risk Management"
25. A Workshop on the Implementation of Risks-Based Banking Health Rate Assessment
26. Plan Business Continuity Socialization
27. Understanding benefit and risk of guarantee
28. IT and ISO 27005 based Risk Management Training
29. IT Procurement Training
30. Cobit 4.1 Training and Examination
31. Risk Management Certification
32. Compliance Control officer Training
33. IFRS Convergence Workshop
34. Compliance Director Communication Forum Seminar
35. Training on the Implementation of Publicly Held Bank Compliance Functions

36. Seminar Desiminasi, Kebijakan, Peraturan Bank Indonesia (Paket A)
37. Seminar Nasional Internal Audit
38. Pelatihan Internal Control (COSO Based) kepada pegawai baru Bank BTN.
39. Pelatihan dan ujian sertifikasi Qualified Internal Audit (QIA) bagi seluruh personil Internal Audit Division.
40. Peran Bank dalam Mendeteksi dan Menangani Terjadinya *Fraud* di Bidang Perbankan
41. *Workshop* Anti Pencucian Uang
42. *Workshop Change Agent* Forum Tahap Internalisasi Budaya Kerja
43. *Workshop Corporate Culture & Keunggulan Organisasi*
44. *Kaplan Norton Balanced Scorecard Certification Boot Camp* – Boston USA
45. *Training Malcolm Baldrige Performance Excellence* 2011 – Malaysia
46. IIA Internal Conference 2011 – Kuala Lumpur
47. Seminar Managing *Business Risk of Fraud in Banks* (Ernst & Young Thought Leadership Forum),
48. Pemasangan *Banner* tentang GCG Awareness di semua unit kerja di Kantor Pusat.
49. Sosialisasi melalui artikel GCG di majalah PARAS (majalah internal Bank BTN) dan *website* perusahaan.
50. Pelatihan kepada *change agent* dalam rangka implementasi budaya kerja

36. A Seminar on the Dissemination of Bank Indonesia Policies and Regulations (Package A)
37. An Internal Audit National Seminar
38. Internal Control (COSO Based) Training to Bank BTN's new employee
39. Training and Certification of Qualified Internal Audit (QIA) for all Internal Audit personnel
40. The Bank's Role in Detecting and Dealing with Bank Fraud
41. An Anti-Money Laundering Workshop
42. A Change Agent Forum Workshop on Work Cultrure Internalization Phase
43. A Corporate Culture and Organizational Excellence Workshop
44. Kaplan Norton Balanced Scorecard Certification Boot Camp – Boston USA
45. A Malcolm Baldrige Performance Excellence 2011 – Malaysia
46. IIA Internal Conference 2011 – Kuala Lumpur
47. A Seminar on Managing Business Risk of Fraud in Banks (Ernst & Young Thought Leadership Forum)
48. Unfurling GCG awareness banners at all working units at the main office
49. Socialization via articles on GCG in PARAS magazine (Bank BTN's internal magazine) and the Bank's website
50. A training for change agents as part of work culture implementation

Institusionalisasi dan Internalisasi

Hasil pembangunan dan/atau *review* dan/atau pengembangan terhadap beberapa GCG *Soft Structure* dan GCG *Infrastructure* sebagaimana uraian di atas, telah dilakukan institusionalisasi dan internalisasi oleh manajemen sebagai kebijakan resmi dan program implementasi GCG Bank BTN secara komprehensif, sistematis, efektif dan efisien.

Secara garis besar, pada tahun 2011, program institusionalisasi dan internalisasi dilakukan dengan melaksanakan beberapa hal, diantaranya adalah berbagai aktivitas yang telah dijadikan sebagai program tahunan, antara lain:

- Implementasi GCG *scoreboard* unit kerja untuk mendapatkan GCG indeks unit kerja sebagai salah satu faktor penilaian kinerja (KPI) unit kerja dan dalam rangka memastikan pencapaian KPI korporat.

Institutionalization and internalization

The results of development and/or review of GCG Structures and GCG Infrastructureas discussed above, institutionalization and internalization were conducted by the management as an official policy and comprehensive, systematic, effective and efficient GCG implementation.

In general, the 2011 institutionalization and internalization program was carried out through a variety activities which have been incorporated into an annual program. These include:

- The implementation of the GCG scoreboard of working units to secure a working unit GCG index that is to be used as one of key performance indicators (KPI) of working units to ensure that the corporate CGC implementation target has been met as expected.

- Melaksanakan program internalisasi budaya kerja Bank BTN kepada unit kerja, dengan melakukan berbagai upaya, diantaranya:
 - Setiap unit kerja telah menyusun program kerja budaya kerja di unit kerja unit kerja masing-masing.
 - Setiap unit kerja wajib menyampaikan laporan pelaksanaan program budaya kerja masing-masing unit kerja kepada *Culture Specialist* (Human Capital Division) untuk dilakukan evaluasi.
 - Pelaksanaan *Culture Assessment* Indeks unit kerja untuk mendapatkan indeks Budaya Kerja sebagai salah satu faktor penilaian kinerja (KPI) unit kerja dan dalam rangka memastikan pencapaian KPI Korporat.
 - Mengadakan *Change Agent Forum* sebagai media *sharing idea* dalam program internalisasi
 - Memberikan *reward* kepada unit kerja yang berhasil mendapatkan *Culture Assessment* Indeks terbaik.
- Melaksanakan penilaian Kesehatan Bank yang dikoordinir oleh unit Risk Management Division.
- Unit kerja wajib mentransparansikan transaksi yang mengandung benturan, yang mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangannya.
- Setiap pejabat diwajibkan mengungkapkan gratifikasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- Setiap pejabat bank wajib melaporkan harta kekayaan sesuai ketentuan KPK.
- Dalam hal penghimpunan dana, Bank telah menerapkan manajemen risiko, tidak memberikan hadiah/insentif kepada nasabah dan/atau pihak terkait berkenaan dengan penempatan dana di Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Setiap pegawai Bank BTN diinstruksikan tidak boleh mempunyai usaha sampingan terkait dengan bisnis Bank BTN, seperti *supplier/* rekanan, penyedia barang/jasa, penyedia lahan, subkontraktor dan lain sebagainya, dalam rangka menghindari terjadinya benturan kepentingan.
- Pegawai Bank BTN dan Pengurus Dana Pensiun serta Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank BTN tidak diperkenankan untuk menerima hadiah dari pihak ketiga. Demikian juga dengan pemberian
- Applying the Bank's work culture internalization program to working units, which include requiring that:
 - Each of the working units draft its own work culture.
 - Each of the working units submit a report of its work culture implementation program to Culture Specialists (at the Human Capital Division) for evaluation.
 - The implementation of the Culture Assessment Index of working units to secure a Work Culture index which is to be used as one of key performance indicators (KPI) of working units to ensure that the corporate CGC implementation target has been met as expected.
 - Setting up a Change Agent Forum as a place to share ideas during an internalization program.
 - Awarding a working unit that successfully secures the best Culture Assessment Index.
- Conducting Bank Health assessment under the coordination of the Risk management Division.
- Working units are required to disclose any transaction which potentially leads to conflicts of interest, which may involve names and jobs positions, types of transactions, the amount of transactions and the complementary notes.
- Each of the Bank's officials is required to disclose any gratuity received in accordance with terms and conditions set by the Corruption Eradication Commission (KPK).
- Each of the Bank's officials is required to disclose his or her assets in accordance with terms and conditions set by the Corruption Eradication Commission (KPK).
- With regard to deposit of funds, the Bank is upholding and applying a risk management principle not to provide customers and/or related parties with gifts/incentives for their deposit of funds as required by applicable laws and regulations.
- Each of Bank BTN's employees has been advised against running a business which is directly or indirectly related to Bank BTN, such as partner supplier, goods/services provider, land provider and subcontractor to prevent conflicts of interest.
- Bank BTN's Employees and the management of the Bank's Pension Funds and Employee Welfare Foundation are not allowed to receive any gratuity from third parties, as well as give any gratuity to

hadiah kepada Penyelenggara Negara. Kebijakan ini selain bertujuan untuk menjamin pelaksanaan GCG dan/atau etika bisnis juga untuk menghindarkan pegawai Bank BTN dari konflik kepentingan.

- Kepala Cabang selaku Pembina Koperasi Pegawai Bank BTN diminta agar memastikan bahwa Koperasi Pegawai dalam berbisnis dengan Bank BTN telah sesuai dengan AD/ART Koperasi Pegawai.
- Penyediaan tenaga *outsourcing* yang membutuhkan pembinaan atau keahlian khusus (satpam, penjaga malam) hanya diberikan kepada perusahaan penyedia jasa yang memiliki kualifikasi yang sesuai.

Evaluasi dan GCG Assessment Programs

Dalam rangka melaksanakan evaluasi implementasi GCG secara periodik maka Bank BTN melaksanakan GCG *assessment programs* secara berkala. Dalam hal ini, terdapat dua jenis GCG *assessment* yang dilakukan, yaitu: *self assessment* dan *third party assessment*.

Pada tahun 2011, Bank BTN telah melaksanakan:

- *Self assessment* berdasarkan ketentuan BI yang mendapatkan Nilai Komposit 1.18 (uraian lengkap dapat dilihat pada bagian *Self Assessment BI*)
- *Self assessment* dengan menggunakan GCG *scoreboard* sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Pada periode 2011, mayoritas unit kerja berhasil mendapatkan GCG Indeks dengan kategori sangat baik, dan sisanya adalah baik.
- *Third party assessment*, yang bekerja sama dengan The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Adapun penjelasan singkat tentang *third party assessment*, dapat diuraikan, sebagai berikut:

GCG Assessment oleh IICG

Penilaian dilakukan berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

Self Assessment: Pada tahapan ini digunakan kuesioner sebagai alat ukur yang meliputi 13 cakupan penilaian. Dalam kuesioner ditanyakan hal-hal yang dipersepsikan oleh perusahaan secara hipotesis pada suatu variabel riset tertentu, dan pengujian keandalan kuesioner dinyatakan dengan koefisien keandalan minimal yang harus dipenuhi.

state officials. This policy aims to ensure that GCG and/or business code of ethics is well implemented and prevent Bank BTN's employees from engaging in activities that may lead to conflicts of interest.

- Heads of Branch Offices as Advisors of Bank BTN Employee Cooperatives are instructed to ensure that the cooperatives' business transactions with Bank BTN are in accordance with their statutes and by-laws.
- Acquiring outsourced services that require training or special skills (security guards and those assigned for night duties) are to be obtained only from services providers with proper qualifications.

Evaluation and GCG Assessment Programs

Bank BTN conducts a periodic GCG assessment program to regularly evaluate its GCG implementation, comprising self assessment and third-party assessment.

Bank BTN's GCG assessment programs in 2011:

- A self assessment that was in accordance with BI regulation. The Bank received a composite score of 1.18 (for a more thorough discussion of this, please see the BI Self Assessment section)
- A self assessment using the GCG scoreboard as mentioned above. In 2011, a majority of working units received the "very good" category in thier GCG Index, while other working units received the "good" category.
- Third-party assessment was conducted in collaboration with the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) and the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

The following is a brief discussion of third-party assessment:

GCG Assessment by IICG

The assessment was conducted with reference to the Corporate Governance Perception Index (CGPI), which requires four phases to complete. The phases are:

Self Assessment: This phase used a 13-point questionnaire as an assessment measure, in which hypothetical questions were posed on certain research variables. The questionnaire's reliability was determined by meeting minimum reliability coefficient criteria.

Kelengkapan Dokumen: Pada tahapan ini perusahaan diminta untuk menyampaikan 46 jenis dokumen yang dipersyaratkan sesuai tingkatan atau kategori perusahaan.

Penyusunan makalah: Pada tahapan ini setiap peserta CGPI diwajibkan menyusun makalah yang menjelaskan proses dan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam penerapan GCG dan etika bisnis sesuai dengan sistematika penulisan yang sudah ditentukan.

Observasi: Pada tahapan ini dilakukan klarifikasi atau pemastian terhadap praktik GCG dan upaya perusahaan dalam membangun etika. Pelaksanaan pemeringkatan melalui CGPI ini mengangkat tema sentral “GCG dalam Perspektif Etika”. Tema tersebut merupakan upaya untuk menerapkan nilai-nilai GCG dalam rangka mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat serta bertanggungjawab secara berkeadilan. Dimensi penilaian dalam CGPI tetap memasukkan prinsip-prinsip dasar GCG secara umum (TARIF), yang meliputi aspek sistem *hardware*, *software*, *brainware*, strategi serta aspek etika dan iklim perusahaan yang beretika. Secara lebih mendetail, CGPI melakukan penilaian terhadap berbagai aspek, sebagai berikut:

- Komitmen
- Transparansi
- Akuntabilitas
- Responsibilitas
- Independensi
- Keadilan
- Kompetensi
- Kepemimpinan
- Kemampuan Bekerjasama
- Visi, Misi dan Tata Nilai
- Strategi dan Kebijakan
- Etika
- Iklim Etika

Hasil riset dan pemeringkatan CGPI kemudian disusun dalam 3 (tiga) kategori pemeringkatan, yaitu: Sangat Terpercaya, Terpercaya dan Cukup Terpercaya.

Setelah dilakukan pemeringkatan secara independen dan obyektif berdasarkan CGPI, IICG menyimpulkan

Completeness of Documents: In this phase, the Bank was asked to produce the required 46 documents of different types according to a certain corporate level or category.

Writing an Essay: In this phase, each participant was required to write an essay that describes the process and efforts in the implementation of GCG and business code of ethics with a preset writing procedure.

Observation: In this phase, the Bank’s GCG implementation and efforts in developing work ethics were clarified or ascertained. The CGPI-based ranking was centrally themed “GCG in Ethics Perspective”, which was intended to show the Bank’s efforts in implementing GCG values to create a business which upholds ethics and fairness and is conducted with dignity and accountability. The GCG basic principles of TARIF were included in the CGPI-based assessment, comprising hardware, software and brainware systems, strategy and work ethics. The following are aspects assessed by the CGPI:

- Commitment
- Transparency
- Accountability
- Responsibility
- Independence
- Fairness
- Competence
- Leadership
- Collaborative Skills
- Vision, Mission and Values
- Strategies and Policies
- (Work) Ethics
- Ethics Engagement

The CGPI research and ranking results were subsequently incorporated into 3 (three) ranking categories, namely Very Trusted, Trusted and Fairly Trusted.

When the CGPI-based ranking which was conducted independently and objectively was completed,

bahwa Bank BTN termasuk dalam kategori perusahaan “Sangat Terpercaya”. Skor kualitas penerapan CG Bank BTN adalah 85,7 (delapan puluh lima koma tujuh) dari nilai maksimal 100 (seratus) dan sekaligus berhasil mendapatkan penghargaan sebagai “The Most Trusted Company”. Menurut IICG, pengelolaan perusahaan sudah dilakukan dengan baik.

GCG Assessment oleh IICD

Sebagai perusahaan terbuka, penerapan GCG Bank BTN senantiasa dinilai oleh pihak independen. Salah satu diantaranya dilakukan oleh IICD dengan menggunakan standar Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD), yang meliputi lima faktor penilaian, sebagai berikut:

- *The Rights of Shareholders and Key Ownership Functions*
- *The Equitable Treatment of Shareholders*
- *The Role of Stakeholders in Corporate Governance*
- *Disclosure and Transparency*
- *The Responsibilities of the Board*

Sebagaimana penjelasan IICD bahwa kegiatan dimaksud bertujuan untuk terus mendorong semangat implementasi GCG sekaligus memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perusahaan yang telah berhasil menerapkan GCG secara baik, benar, dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil penilaian IICD maka Bank BTN berhasil mendapatkan nilai total 84.71 (delapan

IICG placed Bank BTN among “the Most Trusted” companies. Bank BTN received a score of 85.7 (eighty-five point seven) of a maximum score of 100 (a hundred) and secured “The Most Trusted Company” award. According to the IICG, the Bank had implemented GCG well.

GCG Assessment by IICD

As a publicly traded company, Bank BTN’s CGC implementation is constantly assessed by independent parties, including IICD using Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) standards, which comprise these five assessment factors:

- The Rights of Shareholders and Key Ownership Functions
- The Equitable Treatment of Shareholders
- The Role of Stakeholders in Corporate Governance
- Disclosure and Transparency
- The Responsibilities of the Board

These are in keeping with IICD’s statement that such an assessment is intended to strengthen and promote the spirit of GCG implementation as well as appreciate and reward companies that have showed committed efforts in GCG implementation.

The GCG implementation assessment by the IICD resulted in a total score of 84.71 for Bank BTN





puluh empat koma tujuh puluh satu) dan sekaligus mendapatkan penghargaan sebagai *The Best Responsibility of The Board*.

Pengembangan *Software-Intelligence Governace (i-Gov)*

Memasuki tahun 2011, implementasi GCG Bank BTN membuka lembaran baru. Pelaksanaan GCG akan menjadi lebih *responsive* dengan dukungan teknologi informasi melalui penerapan i-Gov. Secara umum, maksud dan tujuan pengembangan dan/atau implemtasi i-Gov, antara lain:

- Sebagai sarana dan prasarana untuk melakukan implementasi dan monitoring terhadap praktik-praktik GCG sekaligus menciptakan pemahaman yang mendalam bagi pegawai mengenai penerapan GCG di Bank BTN.
- Sebagai *gateway* bagi seluruh karyawan Bank BTN untuk mengakses informasi yang terkait dengan implementasi GCG, *database* regulasi, sarana pembelajaran dan *monitoring* tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Secara lebih spesifik, i-Gov Bank BTN mampu memberikan berbagai manfaat, diantaranya:

- Pusat informasi, sosialisasi dan edukasi tentang GCG berbasis IT.
- Media pelaksanaan e-Learning yang dapat diakses oleh segenap pegawai Bank BTN.
- Dapat menyajikan *GCG Software*, yaitu: *tools* yang mampu melakukan *assessment* dan mengolah berbagai hasil program GCG *Assessment* secara elektronik (berbasis IT) dengan menggunakan *framework* GCG *scorecard* unit kerja.
- Dapat menjadi media pelaksanaan *Whistleblowing System* (WBS), antara lain mencakup media pelaporan, transparansi pelaksanaan program, dan berbagai informasi WBS lainnya.
- Dapat menyajikan *compliance software*, yaitu: *tools* yang mampu memantau kepatuhan dan/atau komitmen Bank terhadap pihak ketiga (sebagai *early warning systems*).
- Dapat menyajikan *search engine* yang dapat yang dapat digunakan secara mudah untuk mengakses berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

i-Gov sangat penting bagi Bank BTN untuk mewujudkan satu hal sebagaimana dijelaskan oleh Center for Good

and named the Bank as the recipient of The Best Responsibility of the Board award.

Intelligence Governance (i-Gov) Software Development

2011 marked a significant shift in Bank BTN's Good Corporate Governance (GCG) implementation, which has become more responsive with the adoption of IT-based Intelligence Governance (i-Gov). In general, the development and/or implementation of i-Gov aim to achieve these goals:

- As a facility and infrastructure that enable the implementation and monitoring of GCG practices as well as broaden understanding of Bank BTN GCG implementation among employees.
- As a gateway that provides Bank BTN employees with access to information related to GCG implementation, regulation database, as well as a learning facility and monitoring of compliance with applicable laws and regulations.

More specifically, some of the benefits offered by Bank BTN i-Gov are:

- The center for information, socialization and education on IT-based GCG
- Media for e-learning implementation which can be accessed by all of Bank BTN employees.
- Providing GCG software – tools which are able to electronically (IT-based) assess and process various results generated by GCG Assessment programs using the GCG scorecard framework of working units.
- Media for Whistleblowing System (WBS) implementation, which includes reporting media, program implementation transparency and other WBS-related information
- Providing compliance software – tools which are able to monitor the Bank's compliance and/or commitment to third parties (serving as early warning systems)
- Providing easy-to-use search engine to access a variety of applicable laws and regulations.

The i-Gov is an essential system for Bank BTN to successfully implement GCG. In support of this notion,

Corporate Governance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada (CGCG FEB UGM) bahwa dalam menjalankan fungsi *corporate governance* (CG), setiap partisipan *corporate governance* harus menanggapi (*responsive*), meliputi juga kegiatan antisipatif, terhadap permintaan (*requests*) maupun umpan-balik (*feedback*) pihak-pihak berkepentingan dan terhadap berbagai perubahan di dunia usaha yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Dapat kami sampaikan bahwa Bank BTN merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang mengembangkan i-Gov. Pada masa mendatang, i-Gov akan senantiasa dikembangkan sebagai *tools* implementasi dan internalisasi GCG Bank BTN secara komprehensif, sistematis, efektif dan efisien.

Eksternalisasi

Selain berbagai pelaporan sesuai regulasi perbankan nasional, pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk dapat memberikan gambaran kepada segenap *stakeholders* tentang pelaksanaan pelaksanaan praktik-praktik GCG dan etika bisnis, sepanjang tahun 2011, Bank BTN telah melakukan komunikasi kepada pihak eksternal dan segenap *stakeholders*, melalui berbagai media masa, seperti: surat kabar dan majalah maupun media elektronik, seperti: *website* perusahaan, media *on line* dan lain sebagainya.

Outcome

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menjelaskan bahwa terdapat dua *outcome* yang diharapkan melalui implementasi GCG, yaitu: mampu meningkatkan kinerja perusahaan (*improved performance*) dan mampu mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (*reduced conflict of interest*); sementara Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyatakan bahwa *governance outcome* tercermin pada hasil *assessment*, penyampaian laporan, *disclosure* dan/atau *assessment* yang dilakukan pihak ketiga. Dengan demikian, *outcome* implementasi GCG dapat berupa:

- Peningkatan kinerja
- Pelaksanaan survei iklim kerja dengan hasil baik.
- Rating GCG, obligasi, dan lainnya oleh *rating agency* dengan hasil baik.
- Penilaian dari pihak eksternal, seperti: *rating obligasi*, *annual report award*, *survey service*

Gadjah Mada University Faculty of Economics Center for Good Corporate Governance said that in playing their corporate governance (CG) role, each of the CG participants is required to participate actively, including taking anticipatory measures to the requests and feedback of stakeholders and business changes which significantly impact the bank. We need to emphasize that Bank BTN is the first company to implement i-Gov in Indonesia. In the future, i-Gov will be further developed to make it a more comprehensive, systematic, effective and efficient tool of Bank BTN GCG implementation and internalization.

Externalization

In 2011, in addition to various reporting as required by the regulations of the national banking industry, the capital market and other applicable laws and regulations, Bank BTN communicated its GCG and business ethics practices to external parties and stakeholders through mass media, such as newspapers and magazines, as well as electronic media which includes the company’s website and online media.

Outcome

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) stated that GCG implementation should generate two expected outcomes, namely it improves a company’s performance and reduces its conflicts of interest. Meanwhile, the National Committee on Governance Policies (KNKG) stated that governance outcomes are reflected by the results of assessment, reporting, disclosure and/or assessment by third parties. Therefore, the expected outcomes of GCG implementation may include:

- Improved performance
- Good results in the employee engagement survey
- Good ratings in GCG, bonds and other factors from ratings agencies
- Assessment by external parties, which includes bond ratings, annual report awards, survey service

excellence, corporate governance perception index, ISO dan lain sebagainya.

- Disclosure dan Pemenuhan berbagai laporan kepada otoritas sesuai dengan ketentuan dan batas waktu yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *outcome* yang dicapai dan/atau dirasakan oleh Bank BTN pada tahun 2011 dengan melakukan rangkaian proses implementasi program GCG dapat dipaparkan, sebagai berikut:

Kinerja Keuangan, Saham dan Efek yang Sangat Baik

Peningkatan kinerja keuangan, saham dan efek sangat baik sebagaimana uraian pada bagian “Ikhtisar Keuangan dan Operasional” dan “Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya” Khusus untuk saham, selain dicatat pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia, saham Bank BTN juga dimasukkan sebagai komponen perhitungan beberapa Indeks Saham terkemuka, yaitu:

- Indeks LQ 45
- Indeks Kompas 100
- Indeks Bisnis 27

Kinerja saham yang meningkat tersebut juga menarik perhatian investor global. Jika komposisi investor asing pada saat IPO hanya mencapai 40.30%, maka pada Desember 2011 komposisi kepemilikan investor global terus meningkat hingga mencapai 61,25% dari seluruh saham publik. Seiring dengan kepercayaan investor terhadap saham BTN yang terus meningkat, maka basis penyebaran investor juga semakin meluas. Jika pada saat IPO basis investor saham Bank BTN terbatas di kawasan Asia dan Eropa, maka pada saat ini pemegang saham Bank BTN telah tersebar ke berbagai kawasan didunia termasuk Amerika Serikat. Komposisi investor atau pemegang saham Bank BTN berdasarkan wilayah adalah sebagai berikut:

- Indonesia : 38,75%
- Asia : 37,60%
- Eropa : 11,02%
- Australia : 0,01%
- Amerika : 17,62%

Sementara peningkatan kinerja efek tercermin

excellence, corporate governance perception index and ISO

- Disclosure and submission of a variety of reports to authorities were conducted as required and in due time.

Referring to the discussion above, the following are the outcomes of Bank BTN 2011 CGC implementation:

Excellent Financial, Stock and Tradable Notes Performances

Superb growth in financial, stock and tradable notes performances as discussed in the “Financial and Operational Summary” section

With regard to bonds, besides being quoted on the Main Board of the Indonesia Stock Exchange, Bank BTN shares are also included as an index component of major stock indices, including:

- the LQ-45 Index,
- the Kompas-100 Index and
- the Bisnis-27 Index

The increasing growth of the Bank’s stock performance has attracted global investors. While foreign ownership reached a mere 40.30 percent when the Bank launched its IPO, and it jumped to 61.25 percent of all of the Bank’s publicly traded shares as of December 2011. With growing investor confidence in Bank BTN’s well-performing stock, investors’ bases expand. While Bank BTN’s foreign shareholders were limited to those from Asia and Europe when the Bank launched its IPO, they now come from every part of the world, including the United States. Bank BTN’s shareholders based on their geographical locations are as follows:

- Indonesia : 38,75%,
- Asia : 37,60%,
- Europe : 11,02%,
- Australia: 0,01%,
- the U.S.: 17,62%
-

Meanwhile, steady growth in the Bank’s tradable notes/

dari hasil *Rating* Obligasi dan Efek Beragun Asset Sekuritisasi KPR. Sesuai Surat Keputusan Pefindo, hasil pemeringkatan perusahaan untuk tahun 2011 ada idAA (*Double A: Stable Outlook*). Sedangkan pemeringkatan Obligasi Bank BTN XII, XIII, XIV, dan XIV tahun 2011 idAA (*Double A: Stable Outlook*) yang berarti efek hutang Bank BTN memiliki kualitas kredit sedikit dibawah rating tertinggi. Rating ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan *rating* tahun 2010 yang hanya idAA- (*Double A minus: Stable outlook*). Secara historis dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini, *rating* korporasi dan obligasi BTN terus mengalami peningkatan, dengan rincian, sebagai berikut:

1. Tahun 2006 : id A / *Stable*
2. Tahun 2007 : id A+ / *Stable*
3. Tahun 2008 : id AA- / *Stable*
4. Tahun 2009 : id AA- / *Stable*
5. Tahun 2010 : id AA- / *Stable*
6. Tahun 2011 : id AA/ *Stable*

Peningkatan *rating* ini menunjukkan kemampuan obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, relatif lebih baik dibanding entitas Indonesia lainnya.

Sementara itu, *rating* Efek Beragun Asset (EBA) dari transaksi sekuritisasi KPR Bank BTN yang mulai dilakukan pada tahun 2009 juga mendapatkan peringkat *rating* tertinggi. Pada transaksi sekuritisasi 1, EBA KPR BTN dirating oleh Moodys dengan mendapatkan peringkat AAA. Sedangkan untuk transaksi sekuritisasi 2 dan 3 yang dilakukan pada tahun 2009 dan 2010, EBA KPR Bank BTN juga masih mendapatkan peringkat *rating* tertinggi dari Pefindo id AAA dan demikian halnya pada tahun 2011 EBA KPR Bank BTN mendapatkan *rating* id AAA dari Pefindo.

securities is reflected by the results of its Bond Ratings and BTN KPR Asset-Backed Securities. In reference to a letter of decision issued by Pefindo, the Bank's assigned rating for 2011 is idAA (Double A: Stable Outlook), while the assigned rating for Bank BTN Bonds XII, XIII, XIV and XV for 2011 is idAA (Double A: Stable Outlook). This means that the credit status of Bank BTN bonds is only marginally lower than the highest rating, which is an improvement from idAA- (Double A Minus: Stable Outlook) for 2010. Should a timeline be drawn, then it can be clearly seen that Bank BTN's corporate and bond ratings have been steadily climbing in the past five years, as shown below:

- 2006 : id A / *Stable*
- 2007 : id A+ / *Stable*
- 2008 : id AA- / *Stable*
- 2009 : id AA- / *Stable*
- 2010 : id AA- / *Stable*
- 2011 : id AA/ *Stable*

This upgrade in ratings indicates that the Bank as the bond issuer is financially robust to settle its long-term financial commitments as agreed, even relatively better than other Indonesian entities.

Futhermore, Bank BTN's asset (mortgage)-backed securities (EBA) which was issued in 2009 was also assigned the highest rating. For the first securitization transaction, Bank BTN's EBA was rated by Moody's with AAA rating. While for the second and third securitization transaction which were issued in 2009 and 2010, Bank BTN's EBA still achieved the highest rating from Pefindo: idAAA In 2011, Bank BTN's EBA still received idAAA rating from Pefindo.

Hasil Survey Iklim Kerja (Employee Engagement Index) yang Baik.

Pada tahun 2010, hasil survei yang dilakukan oleh Louis Allen menunjukkan *Employee Engagement Index* (EEI) Bank BTN berada pada *score* 4,02. Sedangkan, pada tahun 2011, mendapatkan nilai 4,2, dengan skala penilaian, sebagai berikut:

- 1-2 ➤ *Not Engaged*.
- 3 ➤ *Neutral*.
- 4 ➤ *Engaged*, dan,
- 5 ➤ *Highly Engaged*.

Tingkat Turnover Sangat Rendah

Iklim kerja yang baik tersebut selaras dengan tingkat *turnover* pegawai yang sangat rendah, yaitu: 2,22% per tahun (tahun 2010), dan 1.19% (tahun 2011) dibandingkan rata-rata industri perbankan nasional, yaitu: di atas 15%, bahkan mendekati 20% (rata-rata sebulan 1,5% - 2% dari jumlah karyawannya) (<http://www.infobanknews.com>)

Hasil GCG Assessment yang Sangat Baik

- Dari tahun ke tahun, hasil GCG *Assessment* berdasarkan kriteria BI menunjukkan hasil yang secara konsisten terus membaik dan pada tahun 2010 dan 2011 Bank BTN telah mendapatkan Nilai Komposit "Sangat Baik", sebagaimana yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Good Results in Employee Engagement Index

The 2010 employee engagement survey of Bank BTN by Louis Allen shows a score of 4.02, and advanced to 4.2 in 2011, of a maximum score of:

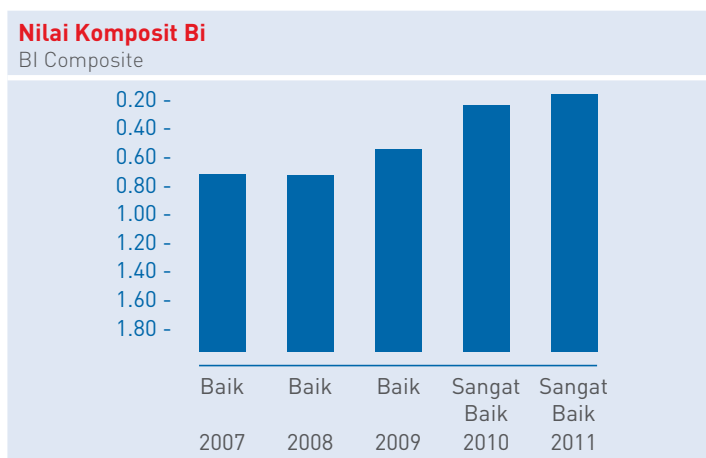
- 1-2 ➤ Not Engaged.
- 3 ➤ Neutral.
- 4 ➤ Engaged, dan,
- 5 ➤ Highly Engaged.

A Very Low Turnover Rate

The conducive employee engagement is consistent with the very low annual turnover rate of 2.22 percent (2010) and 1.19 percent (2011), compared to the nation's industry average of between 15 and 20 percent (an average of 1.5 to 2 percent of the total number of employees) (see, <http://www.infobanknews.com>)

Excellent Results in GCG Assessment

- The Bank's GCG Assessment in accordance with BI criteria continued to show improvement every year. In 2010 and 2011, Bank BTN received a composite score of "Very Good", as shown by the table below:



- Dari tahun ke tahun, hasil GCG *Assessment* yang dilakukan oleh pihak independen menunjukkan perkembangan atau perbaikan serta hasil ke arah yang jauh lebih baik, antara lain:
- The Bank's GCG Assessment by independent parties continued to show steady improvement every year. These include:

- » Annual Report Award (ARA)
Dari tahun ke tahun, hasil yang diperoleh Bank BTN dalam *event* Annual Report Award (ARA) terus menunjukkan hasil yang sangat baik. Sejak tahun 2007 sampai dengan 2010, penilaian yang diperoleh Bank BTN dalam *event* ARA terus mengalami peningkatan, bahkan, pada tahun 2010, Bank BTN berhasil meraih prestasi membanggakan dengan keberhasilan mendapatkan penghargaan sebagai Juara Umum ARA 2010 dan Juara I untuk Kategori BUMN/BUMD *Listed*.
- » Annual Report Award (ARA)
Bank BTN's participation in the Annual Report Award continued to yield better results every year, culminating in 2010 with the Bank being named as The Most-Awarded Winner of ARA 2010 and The First-Place Winner in the Listed BUMN/BUMD Category. Bank BTN's participation in the ARA has always been motivated by openness and transparency principles through annual reporting so as to improve the way it discloses information to shareholders, investors and stakeholders.

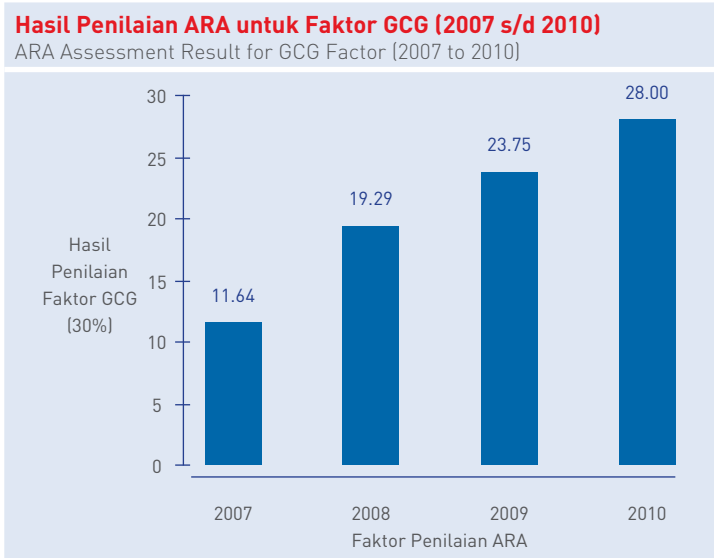


Tujuan keikutsertaan Bank BTN dalam ARA didasari oleh prinsip keterbukaan dan transparansi melalui pelaporan tahunan agar senantiasa mengalami peningkatan dalam penyampaian informasi ke pemegang saham, *investor* dan pemangku kepentingan lainnya.

The purpose of Bank BTN to participate in ARA was based on disclosure and transparency principle through annual report so we can always improve our information delivery to the shareholders, investor and other stakeholders.

Hal ini antara lain tercermin dari penilaian faktor GCG sebagai salah satu penopang nilai total ARA yang menunjukkan kecenderungan meningkat sebagaimana yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

The Bank’s winning performance in the ARA has been strongly supported by its ever-improving GCG implementation, as shown by the table below:



Catatan : Nilai Maksimal Faktor GCG = 30%
Notes : Maximum Result GCG Factor = 30%

Hasil Third Party Assessment yang Sangat Baik

Sejak dua tahun terakhir, pihak independen melakukan penilaian terhadap implementasi GCG. Pada tahun 2010, Hasil penilaian Center for Good Corporate Governance Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM menyimpulkan bahwa kualitas penerapan GCG Bank BTN adalah dalam kategori Baik (*Good*). Skor kualitas penerapan GCG Bank BTN adalah 945.96 (Sembilan ratus empat puluh lima koma sembilan enam). Ini berarti hanya terpaut skor 4.04 (sangat kecil sekali) untuk mendapatkan kategori sangat baik. Kategori peratingan, sebagai berikut:

- *Very Good* (Sangat Baik), jika total skor minimal 950 dan total skor maksimal 1000
- *Good* (Baik), jika total skor minimal 850 dan total skor maksimal 949
- *Fair* (Cukup), jika total skor minimal 750 dan total skor maksimal 849
- *Bad* (Buruk), jika total skor minimal 650 dan total skor maksimal 749
- *Very Bad* (Sangat Buruk), jika total kurang dari 650 dari total skor maksimal 1000

Very Good Results in GCG Assessment by Third Parties

The assessment of the Bank’s GCG implementation has been conducted by independent parties in the past two years. The assessment by Gajah Mada University Faculty of Economics Center for Good Corporate Governance placed Bank BTN’s GCG implementation in the “Good” category, with a score of 945.96 (nine hundred forty-five point ninety-six). This means that a mere 4.04 in additional score would have hoisted the Bank to the “Very Good” category. The scoring procedure is as follows:

- *Very Good*, in the scale of 950 to 1,000.
- *Good*, in the scale of 850 to 949
- *Fair*, in the scale of 750 to 849
- *Bad*, in the scale of 650 to 749
- *Very Bad*, in the scale of less than 650.

Sementara itu, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, pada tahun 2011, GCG assessment dilakukan oleh IICG dan IICD, juga menunjukan hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian IICG penerapan GCG dan etika bisnis Bank BTN adalah 85,7 (delapan puluh lima koma tujuh) dari nilai maksimal 100 (seratus) dan mendapatkan penghargaan sebagai The Most Trusted Company. Sedangkan, menurut IICD yang melakukan penilaian dengan menggunakan standar OECD, Bank BTN berhasil mendapatkan nilai total 84,71 (delapan puluh empat koma tujuh puluh satu) dan sekaligus mendapatkan penghargaan sebagai The Best Responsibility of The Board.

Hasil IT Governance Control
Objective Maturity Level 5.00/5.00.

Hasil *pooling* di yang dilakukan oleh Lab IT Governance, Universitas Indonesia menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki IT Governance Control Objective Maturity level sebesar 5.00/5.00 berdasarkan COBIT ME4 'Provide IT Governance', dengan rata-rata IT Governance Control Objective Maturity Level pada sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan sebesar 3,59/5.00. Sedangkan rata-rata IT Governance Control Objective Maturity Level Industry dari 37 BUMN yang di *pooling* tahun 2011 adalah 2,44/5.00.

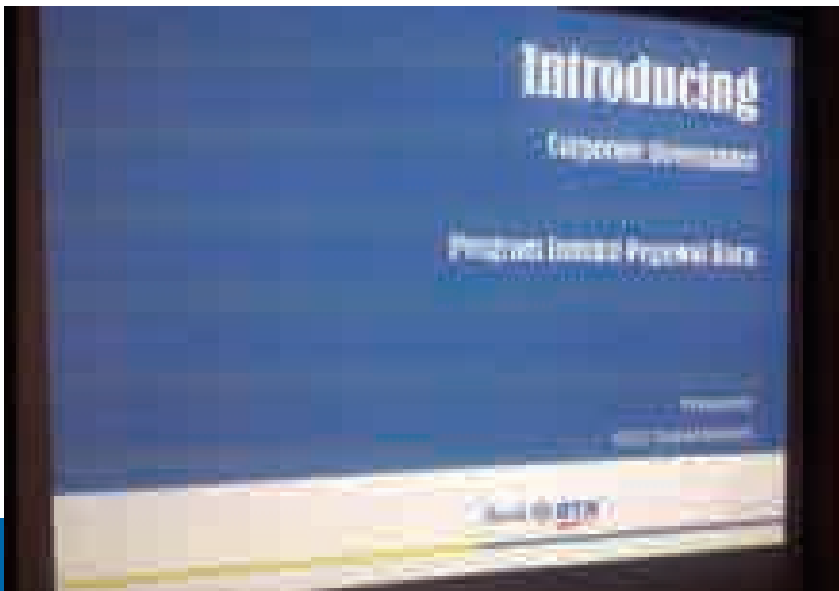
Bank BTN mendapatkan ISO 9001:2008 untuk Pelayanan Audit Internal (General, Syariah dan IT Audit yang berlaku dari 11 Agustus 2011 sampai dengan 11 Agustus 2014) dan ISO 9001:2008 untuk Proses Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) mulai dari awal aplikasi

As discussed above, the Bank's GCG assessment by the IICG and the IICD in 2011 yielded very good results. The IICG assigned a score of 85.7 (eighty-five point seven) of a maximum score of 100 for Bank BTN's GCG implementation and business ethics and named the Bank as the recipient of The Most Trusted Company award. Meanwhile, the IICD, which employed OECD standards in its assessment, assigned a score of 84.71 and named the Bank the winner of The Best Responsibility of the Board award.

IT Governance Control
Objective Maturity Level of 5.00/5.00.

A pooling by the IT Governance Lab of the University of Indonesia of Bank BTN's IT Governance Control Objective Maturity Level based on the COBIT ME4 'Provide IT Governance' yielded a score of 5.00/5.00, with the Bank's Financial, Leasing and Services Sectors yielding an IT Governance Control Objective Maturity Level score of 3.59/5.00. In comparison, the average score of the IT Governance Control Objective Maturity Level Industry of 37 state-owned enterprises for 2011 was 2.44/5.00.

Bank BTN secured the ISO 9001:2008 for Internal Audit services (General, Sharia and IT Audit, valid from August 11, 2011 to August 11, 2014) and the ISO 9001:2008 for the process of securing Home Loan Facilities (KPR) and Apartment Loan Facilities (KPA), which begins from the time a loan application is



sampai dengan pencairan pinjaman (berlaku dari 9 Desember 2010 sampai 6 Januari 2012, saat ini telah diperbaharui sehingga masa berlakunya dari 9 Desember 2012 sampai 6 Januari 2015).

Tidak kurang dari 20 (dua puluh) penghargaan bergengsi yang telah diperoleh Bank BTN sepanjang tahun 2011. Hal ini menunjukkan penilaian dan/atau pengakuan dan/atau apresiasi dari pihak eksternal/independen terhadap pencapaian kinerja Bank BTN sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian "Penghargaan dan Sertifikasi 2011" pada Laporan Tahunan ini.

submitted to the time the loan is disbursed (valid from December 9, 2010 to January 6, 2012, which has been renew from December 9, 2012 to January 6, 2015).

Bank BTN won no fewer than 20 (twenty) prestigious awards in 2011. This is a testament to and/or recognition and/or appreciation for Bank BTN's superior performance by external/independent parties as discussed in the "Awards and Certification 2011" section of this Annual Report.



Disclosure dan Pemenuhan Laporan

Disclosure dan pemenuhan berbagai laporan kepada otoritas sesuai dengan ketentuan dan batas waktu yang ditetapkan, diantaranya, adalah:

- Annual Report
- Laporan Pelaksanaan GCG Bank Umum
- Laporan Pelaksanaan GCG Bank Syariah
- Laporan Bulanan Bank Umum
- Laporan Bulanan Bank Umum (Konsolidasi)
- Laporan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bulanan
- Laporan Harian Bank Umum
- Laporan Berkala Bank Umum

Disclosure and Submission of Report

Disclosure and submission of a variety of reports to authorities were conducted as required and in due time. These include:

- Annual Report
- A Publicly Traded Bank GCG Implementation Report
- A Sharia Bank GCG Implementation Report
- A Publicly Traded Bank Monthly Report
- A (Consolidated) Publicly Traded Bank Monthly Report
- A Productive Asset Write-Off (PPAP) and Risk-Weighted Assets (ATMR) Monthly Report
- A Publicly Traded Bank Daily Report

- Capital Adequacy Ratio (CAR) *Market Risk*
- Laporan Keuangan Bulanan versi Publikasi
- Laporan Keuangan Publikasi 3 Bulanan
- Laporan Lalulintas Devisa (LLD)
- Perhitungan Laporan Kesehatan Bank (CAMELS) triwulanan
- Laporan Publikasi di Koran
- Buku Laporan Keuangan Triwulanan
- Laporan Keuangan dan Ringkasan Laporan Keuangan Tahunan (*Unaudited*)
- Laporan Posisi Dana Pihak Ketiga
- Laporan Keuangan kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
- Perhitungan Premi Penjaminan Dana Pihak III
- Penyampaian Laporan Keuangan Audit
- Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBUI)

Manajemen berkeyakinan, dengan Komitmen, Paradigma, GCG *Pilars*, *Road Map* dan Strategi Implementasi GCG yang telah dikaji, diorganisir dan terprogram secara komprehensif, sistematis, efektif dan efisien, hingga tahun 2012, Bank BTN siap menghadapi tantangan bisnis ke depan dan meniti jalan menuju *world class banking company*.

- A Publicly Traded Bank Periodic Report
- Market Risk Capital Adequacy Ratio (CAR)
- A Monthly Financial Report for Publication
- A Quarterly Financial Report for Publication
- A Foreign Exchange Traffic Report
- A Quarterly Bank Health Report
- A Newspaper-Published Report
- A Quarterly Financial Report Book
- An (Unaudited) Annual Financial Report and Financial Report Summary
- A Third-Party Fund Report
- A Financial Report to Be Submitted to the Deposit Insurance Agency (LPS)
- Third-Party Fund Insurance Premium Calculation
- Submission of an Audited Financial Report
- A Publicly Traded Bank Main Office Report

The management is optimistic that with Commitment, Paradigm, GCG *Pillars*, *Road Map* and a well-studied, organized and programmed GCG Implementation Strategy through the year, Bank BTN is set to face future business challenges and is aspiring to become a world-class banking company.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank BTN telah diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2011, yang telah menghasilkan keputusan sebagai berikut:

Keputusan Agenda Pertama

- Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, yang berafiliasi dengan Ernst & Young sebagaimana dinyatakan dalam laporan No. RPC-1014/PSS/2011, tanggal 25 Maret 2011.
- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta II, sebagaimana dinyatakan dalam Laporan No. LHA-1807/PW30/4/2011, tanggal 27 April 2011.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The Annual General Meeting of Shareholders of Bank BTN was held on 19 May 2011, which resulted in the following resolutions:

First Agenda Resolution

- Approve the Company's Annual Report including the Board of Commissioners' Supervisory Report for fiscal year ended 31 December 2010 and approve the Company's Financial Statements for fiscal year ended 31 December 2010, audited by Purwantono & Surja Public Accounting Firm, which is affiliated with Ernst & Young as stated in report No. RPC-1014/PSS/2011, dated 25 March 2011.
- Accept and approve the Annual Report on Partnership and Community Development Program for fiscal year ended 31 December 2010, audited by the Financial and Development Supervisory Agency of Jakarta Provincial Representative II, as stated in Report No. LHA-1807/PW30/4/2011, dated 27 April 2011.

- Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, sepanjang:
 - » Tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana; dan
 - » Tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui dan menetapkan laba bersih Perseroan periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2010 sebesar Rp.915.938.327.169 (sembilan ratus lima belas miliar sembilan ratus tiga puluh delapan juta tiga ratus dua puluh tujuh ribu seratus enam puluh sembilan rupiah) (selanjutnya disebut Laba Bersih Perseroan) sebagai berikut:

- Sebesar 30 % dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp. 274.781.498.151 (dua ratus tujuh puluh empat miliar tujuh ratus delapan puluh satu juta empat ratus sembilan puluh delapan ribu seratus lima puluh satu rupiah) ditetapkan sebagai Dividen tunai kepada 8.809.072.000 (delapan miliar delapan ratus sembilan juta tujuh puluh dua ribu) saham dengan ketentuan sebagai berikut:
 - » Khusus dividen bagian Pemerintah akan disetorkan ke Rekening Bendahara Umum Negara (BUN) No.502.000000980 di Bank Indonesia, Jakarta.
 - » Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan pembayaran Dividen Tunai dan menetapkan tatacara pembayaran dividen tunai serta jadwal pembayaran Dividen Tunai termasuk untuk hadir dan menghadap pejabat yang berwenang di Bursa Efek, atau instansi lain terkait, serta mengajukan dan meminta persetujuan atas jadwal pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut. Pembayaran Dividen Tunai dimaksud diumumkan dalam 2 (dua) Surat Kabar harian dengan memperhatikan peraturan Bursa Efek.

- Provide full settlement and release from liabilities (*acquit et decharge*) to all members of the Board of Directors for the supervisory actions that they took in fiscal year ended 31 December 2010 including management and supervision of the Partnership and Community Development Program, provided that:

- » The actions were not a criminal act; and
- » The actions were reflected in the Annual Report on Partnership and Community Development Program for fiscal year ended 31 December 2009.

Second Agenda Resolution

Approve and determine the net profit of the Company for the period 1 January 2010 up to 31 December 2010 amounted to Rp.915,938,327,169 (nine hundred fifteen billion nine hundred thirty eight million three hundred twenty seven thousand one hundred sixty nine rupiah) (hereinafter called Company's Net Profit) as follows:

- 30% of Company's Net Profit or Rp.274,781,498,151 (two hundred seventy four billion seven hundred eighty one million four hundred ninety eight thousand one hundred fifty one rupiah) is designated as cash dividend to 8,809,072,000 (eight billion eight hundred nine million and seventy two thousand) shares with the following conditions:
 - » Dividend belonging to the Government will be paid to the State Treasurer Account No.502.000000980 at Bank Indonesia, Jakarta.
 - » Give power of attorney and authority to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to make cash dividend payment and establish cash dividend payment schedule as well as to be present and face the authorities in the Stock Exchange, or other relevant agencies, and to submit and request approval to the implementation schedule of the cash dividend payment. Cash Dividend payment is published in 2 (two) daily newspapers with due regard to Stock Exchange regulations.

- Sebesar 1,5% dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp.13.739.074.908 (tiga belas miliar tujuh ratus tiga puluh sembilan juta tujuh puluh empat ribu sembilan ratus delapan rupiah) dialokasikan untuk Program Kemitraan.
- Sebesar 2,00% dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp.18.318.766.543 (delapan belas miliar tiga ratus delapan belas juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus empat puluh tiga rupiah) dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.
- Sebesar 21,92% dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp.200.750.000.000 (dua ratus miliar tujuh ratus lima puluh juta rupiah) dialokasikan untuk Cadangan Tujuan atau Cadangan yang telah ditentukan penggunaannya.
- Sebesar 44,58% dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp. 408.348.987.567 (empat ratus delapan miliar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan ratus delapan puluh tujuh ribu lima ratus enam puluh tujuh rupiah) ditetapkan sebagai Dana Cadangan Umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Auditor yang akan mengaudit Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang Penetapan Kantor Akuntan Publik dan Auditor dimaksud.

Keputusan Agenda Keempat

Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan Remunerasi yang terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan dan tantiem Direksi dan Dewan Komisaris.

- 1.5% of Company’s Net Profit or Rp.13,739,074,908 (thirteen billion seven hundred thirty nine million seventy four thousand nine hundred and eight rupiah) is allocated to the Partnership Program.
- 2.00% of Company’s Net Profit or Rp.18,318,766,543 (eighteen billion three hundred eighteen million seven hundred sixty six thousand five hundred forty three rupiah) is allocated to the Community Development Program.
- 21.92% of Company’s Net Profit or Rp.200,750,000,000 (two hundred billion seven hundred fifty million rupiah) is allocated to Special Reserve or reserve with specified use.
- 44.58% of Company’s Net Profit or Rp.408,348,987,567 (four hundred eight billion three hundred forty eight million nine hundred eighty seven thousand five hundred sixty seven rupiah) is set as General Reserve Fund to meet the provisions of article 70 of Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies.

Third Agenda Resolution

Agree to give power of attorney to the Board of Commissioners of the Company to nominate a Public Accounting Firm to audit the Company’s Financial Statements and an Auditor to audit the Annual Report on Partnership and Community Development Program for fiscal year ended 31 December 2011 and to determine the amount of honorarium and other terms concerning nomination of Public Accounting firm and Auditor.

Fourth Agenda Resolution

Agree to give authority and power of attorney to the Board of Commissioners with the prior approval of Dwiwarna Serial A Shareholders to establish Remuneration consisting of salary/honorarium, allowance and bonus for Board of Directors and Board of Commissioners.

Keputusan Agenda Kelima

Menyetujui memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh dalam rangka Program Opsi kepemilikan Saham untuk Manajemen dan Karyawan (Management & Employee Stock Option Plan/MESOP).

Keputusan Agenda Keenam

- Menyetujui dan mengangkat Tuan Iskandar Saleh sebagai Komisaris. Pengangkatan Tuan Iskandar Saleh telah mendapat persetujuan Bank Indonesia sesuai dengan surat Nomor: 13/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Pengangkatan yang bersangkutan berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke 5 sejak pengangkatan.
- Menyetujui memberikan kewenangan dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan Rapat ini dengan akta tersendiri di hadapan Notaris dan mendaftarkan susunan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana disebutkan di atas dalam Daftar Perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Keputusan Agenda Ketujuh

Laporan penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi XIV:

- Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Obligasi XIV. Sesuai prospektus yang diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 4 Juni 2010, dana yang diperoleh dari hasil emisi Obligasi XIV Perseroan tahun 2010 setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan sebagai sumber pembiayaan kredit.
- Jumlah dana hasil penawaran umum Obligasi XIV sebesar 1,65 triliun, biaya penawaran umum sebesar Rp.4,44 miliar dan hasil bersih penawaran umum sebesar Rp. 1,64 triliun telah dipergunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit.

Fifth Agenda Resolution

Agree to provide delegation of authority to the Board of Commissioners to increase the Issued and Fully Paid-up Capital in the context of Management & Employee Stock Option Plan/MESOP.

Sixth Agenda Resolution

- Approve and appoint Mr. Iskandar Saleh as a Commissioner. The Appointment of Mr. Iskandar Saleh has been approved by Bank Indonesia in accordance with letter Number: 13/16/GBI/DPIP/Rahasia dated 16 February 2011. The appointment of the Commissioner concerned shall be effective from the close of this Meeting until the closing of the 5th Annual General Meeting of Shareholders since the appointment.
- Agree to give authority with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to perform any necessary actions relating to the above resolution, including but not limited to stating the resolution of this Meeting in a separate deed before the notary and register the composition of the Board of Commissioners of the Company as mentioned above in the Company Registry as set forth in Law Number 3 of 1982 on Company Registration.

Seventh Agenda Resolution

Report on use of the XIV-th Bond Public Offering Fund:

- The company has conducted a Public Offering of the XIV-th Bond. In accordance with the prospectus issued by the Company on 4 June 2010, funds from bond proceeds of the Company's XIV-th Bond in 2010 after deducting costs of issuance, will be entirely used by the Company as a source of credit financing.
- The amount proceeds from public offering of the XIV-th Bond amounted to Rp1.65 trillion, public offering costs amounted to Rp.4.44 billion and public offering net proceeds amounted to Rp.1.64 trillion have been used entirely for credit expansion.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, tugas utama Dewan Komisaris diantaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris

Iskandar Saleh diangkat menjadi Anggota Komisaris mulai tanggal 19 Mei 2011, dan Gatot Mardiwasisto menyelesaikan masa baktinya terhitung mulai tanggal 27 Januari 2012. Dengan demikian, Komposisi Dewan Komisaris dari 1 Januari 2011 sampai dengan 18 Mei 2011 berjumlah 5 (lima) orang anggota dengan 3 (tiga) diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti lebih dari 50% dari Komisaris yang ada. Sedangkan, komposisi Dewan Komisaris dari 19 Mei 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, terdiri dari 6 (enam) anggota dengan 3 (tiga) di antaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti 50% dari Komisaris yang ada. Dewan Komisaris mempunyai integritas dan kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan *fit and proper test* dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam – LK.

Susunan anggota Dewan Komisaris Bank BTN pada periode 2011, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Komposisi Dewan Komisaris dari 1 Januari 2011 sampai dengan 18 Mei 2011, adalah:

- **Zaki Baridwan**
Komisaris Utama (Independen)
- **Mulabasa Hutabarat**
Komisaris
- **Subarjo Joyosumarto**
Komisaris Independen
- **Gatot Mardiwasisto**
Komisaris
- **Deswandhy Agusman**
Komisaris Independen

Board of Commissioners

The Board of Commissioners has a collective duty and responsibility in performing tasks. Broadly speaking, the main task of the Board of Commissioners, among others, is to supervise the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, providing advice and input to the Board of Directors and ensure the Company implement good corporate governance principles. The position of each member of the Board of Commissioners, including President Commissioner is equivalent. The task of the President Commissioner is to coordinate the activities of the Board of Commissioners.

Composition of Board of Commissioners

Iskandar Saleh was appointed Commissioner commencing on 19 May 2011, and Gatot Mardiwasisto completed his tenure on 27 January 2012. Thus, the composition of the Board of Commissioners from 1 January 2011 through 18 May 2011 totalled 5 (five) members with 3 (three) of them as Independent Commissioners, which means more than 50% of the existing Commissioners. Meanwhile, the composition of the Board of Commissioners from May 19, 2011, until December 31, 2011, consists of 6 (six) members with 3 (three) as Independent Commisssioners; this is 50% of the entire member. Board of Commissioners has sufficient integrity and competence in accordance with fit and proper test requirements and has complied with provisions of Bank Indonesia and Bapepam – LK.

Composition of Bank BTN’s Board of Commissioners is as follows:

Composition of Board of Commissioners from 1 January 2011 through 18 May 2011 was:

- **Zaki Baridwan**
President Commissioner (Independent)
- **Mulabasa Hutabarat**
Commissioner
- **Subarjo Joyosumarto**
Independent Commissioner
- **Gatot Mardiwasisto**
Commissioner
- **Deswandhy Agusma**
Independent Commissioner

Komposisi Dewan Komisaris dari 19 Mei 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, adalah:

- **Zaki Baridwan**
Komisaris Utama (Independen)
- **Mulabasa Hutabarat**
Komisaris
- **Subarjo Joyosumarto**
Komisaris Independen
- **Gatot Mardiwasiso**
Komisaris
(menyelesaikan jabatannya pada 27 Januari 2012)
- **Deswandhy Agusma**
Komisaris Independen
- **Iskandar Saleh**
Komisaris
(diangkat per 19 Mei 2011)

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Bank oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan bisnis Bank.
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia dan/atau keputusan RUPS, diantaranya adalah:
 - » Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank (kebijakan kepengurusan oleh Direksi).
 - » Mengawasi efektivitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank. Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.
 - » Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
 - » Memantau kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.
 - » Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
 - » Mengkaji pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.

Composition of Board of Commissioners from 19 May 2011 through 31 December 2011 was:

- **Zaki Baridwan**
President Commissioner (Independent)
- **Mulabasa Hutabarat**
Commissioner
- **Subarjo Joyosumarto**
Independent Commissioner
- **Gatot Mardiwasiso**
Commissioner
(completed his tenure as of 27 January 2012)
- **Deswandhy Agusma**
Independent Commissioner
- **Iskandar Saleh**
Commissioner
(appointed on 19 May 2011)

Duties and Responsibilities of Commissioners

- Supervising management policy, Bank management method by Board of Directors, including the supervision of the implementation of the Long Term Plan, Annual Work Plan and Budgeting of the Company, provisions of Articles of Association and AGM resolutions, laws and regulations, in the interest of the Bank and in accordance with the purposes and objectives of the Bank’s business.
- Perform tasks specifically granted to them under the Articles of Association, laws, provisions of Bank Indonesia and/or AGM resolutions, among other things:
 - » Supervise and advise Board of Directors in carrying out the Bank’s business activities (management policy of Board of Directors).
 - » Monitor the effectiveness of the implementation of good corporate governance at each level of the Bank’s organization.
 - » Supervise implementation of risk management.
 - » Monitor and evaluate performance of Directors.
 - » Monitoring the Bank’s adherence to Bank Indonesia regulations and the laws and regulations in force and the commitments to Bank Indonesia and other parties.
 - » Direct, monitor, and evaluate the implementation of the Long Term Plan, the Bank’s Business Plan and the Company’s Work Plan and Budgeting.
 - » Reviewing the development and utilization of information technology.

- » Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.
- » Menyusun pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris.
- » Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme *review* terhadap kinerja Dewan Komisaris.
- » Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Dewan Komisaris kepada *stakeholders*.
- » Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris Bank BTN terus proaktif melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi. Bentuk pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris tentunya mengacu pada implementasi atas rekomendasi yang telah diberikan Dewan Komisaris terhadap Direksi maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Bank oleh Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, peraturan perundang-undangan, dalam rangka melaksanakan kepentingan Bank dan/atau sesuai dengan maksud dan tujuan bisnis Bank. Pengawasan dan masukan yang sudah diberikan, antara lain:

- Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme *review* terhadap kinerja Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi terhadap Laporan Keuangan Tahun Buku 2010 dan Rencana Strategis Bidang IT tahun 2008 - 2011.
- Memberikan masukan terhadap Kebijakan MESOP Tahap II, utamanya alokasi untuk karyawan baru.
- Mengawasi pelaksanaan tidak lanjut Laporan Hasil Audit Internal maupun Eksternal serta memberi masukan untuk penerapan *Risk Based Audit* dan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit.

- » Propose External Auditors for approval in the AGM and monitor the implementation of External Auditors' assignments.
- » Prepare division of tasks between members of the Board of Commissioners in accordance with expertise and experience of each member of the Board of Commissioners.
- » Develop work programs and performance targets of the Board of Commissioners each year and the mechanism of reviewing performance of the Board of Commissioners.
- » Develop a mechanism to deliver information from Board of Commissioners to stakeholders.
- » Board of Commissioners to account for the performance of duties to the GMS.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

As part of the duties and responsibilities, the Board of Commissioners of Bank BTN continues to be proactive to supervise the performance of the Board of Directors and provide input to the Board of Directors. The form of supervision carried out by the Board of Commissioners must refer to the implementation of the recommendations that have been given to the Board of Directors or by committees formed.

Throughout 2011, the Board of Commissioners have supervised the Board of Directors' management of the Bank and its policies; they also supervised the implementation of Long Term Plan, Annual Work Plan and Budget, Articles of Association and GMS and regulatory legislation, in the event of executing the Bank's interests and/or in accordance with the Bank's mission and objectives. Following is a list of feedback from executed supervisions;

- Compose an annual work plan and performance targets, including mechanisms to review the Board of Commissioners' work performance.
- Evaluate Financial Statements for 2010 fiscal year and IT Strategic Plan for the year 2008 - 2011.
- Provide input to MESOP Phase II Policy, primarily to allocate new employees.
- Monitor the execution of follow-up actions from the Internal and External Audit Reports, and to provide input for the implementation of Risk Based Audit and the effectivity and efficiency of the audit implementation.

-
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - Melakukan evaluasi terhadap produk-produk syariah, pembentukan *Regional Collection*, kebijakan pengembangan jaringan kantor, penempatan ATM, baik didalam maupun di luar Kantor Bank BTN.
 - Memberikan konsultasi mengenai kebijakan pemberian kredit.
 - Melakukan evaluasi dan memberikan masukan mengenai remunerasi dan fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Melakukan evaluasi dan memberikan masukan mengenai *Key Performance Indicator* Direksi.
 - Melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi, termasuk didalamnya kinerja Kepala Divisi dan Kepala Cabang.
 - Melakukan evaluasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan *Whistle Blowing System*.
 - Memberikan masukan terhadap Rencana Bisnis Bank.
 - Melakukan evaluasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan perjalanan dinas ke luar negeri Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Melakukan evaluasi terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendaan Terorisme (PPI).
 - Melakukan evaluasi terhadap keanggotaan Komite-komite dibawah Dewan Komisaris.
 - Melakukan evaluasi dan masukan terhadap tugas kerja Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.
 - Melakukan pengawasan terhadap penerapan GCG.
 - Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.
 - Melakukan kajian terhadap permodalan Bank BTN.
 - Melakukan evaluasi dan memberikan masukan mengenai pelaksanaan sekuritisasi asset Bank BTN.
 - Menyetujui dan/atau menandatangani laporan tahunan, dan Laporan dan Kesimpulan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG.
 - Mengikuti dan/atau memberikan arahan secara aktif dalam pelaksanaan GCG *Assesment* oleh *Third Party*.
 - Mengkordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, Komite Pemantau Resiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - Mengikuti kegiatan operasional Bank dalam hal pengambilan keputusan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku. Namun tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
 - Report the Board of Commissioners' performance to the GMS
 - Evaluate on Sharia products, the establishment of Regional Collection, development of office network policy, and allocation of ATMs both inside and outside of Bank BTN offices.
 - Provide consultation on loans policies.
 - Evaluate and provide input in regards to the Board of Commissioners' and Directors' remuneration and facilities.
 - Evaluate and provide input in regards to the Board of Directors' Key Performance Indicator.
 - Evaluate the Board of Directors' performance; including the performance of the Head of Division and Head of Branch.
 - Evaluate and provide input on the Whistle Blowing policy.
 - Provide input on Bank's Business Plan.
 - Evaluate and provide input on the Board of Commissioners' and Directors' policy on foreign business travels.
 - Evaluate the implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorist Financing programs.
 - Evaluate the membership of the Committees under the Board of Commissioners.
 - Evaluate and provide input on the duties of the Committees under the Board of Commissioners.
 - Supervise the implementation of GCG.
 - Supervise the implementation of risk management
 - Review on the capitalization of Bank BTN.
 - Evaluate and provide input on the implementation of Bank BTN's asset securitization.
 - Approve and/or sign Annual Reports; including the conclusions from and the GCG Self-Assessment Report.
 - Monitor and/or provide guidance actively in the implementation of GCG Assessment by Third Party
 - Coordinate the implementation of task and responsible of Audit Committee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee.
 - Participate in the Bank's operational activities trough acts of decision-making on the provision of funds for related parties as stipulated in the Bank Indonesia regulations on Commercial Bank Lending Limits and other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or existing laws. However not neglecting the Directors' responsibilities in managing the Bank.
-

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan atau sewaktu-waktu apabila dipandang perlu dan dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah Anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili dalam rapat. Keputusan Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh Anggota Dewan Komisaris dan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil berdasarkan suara setuju.

Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 57 kali dengan tingkat kehadiran, sebagai berikut:

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Frequency of Meetings of Board of Commissioners'

| Nama Name | Jumlah Kehadiran Number of Attendance | % Kehadiran % of Attendance |
|---------------------|--|--------------------------------|
| Zaki Baridwan | 57 | 100 |
| Gatot Mardiwasto | 36 | 63 |
| Mulabasa Hutabarat | 57 | 100 |
| Subarjo Joyosumarto | 57 | 100 |
| Deswandhy Agusman | 57 | 100 |
| Iskandar Saleh* | 29 | 51 |

* diangkat per 19 Mei 2011

* effective since May 19, 2011

Pelatihan Komisaris

Bank BTN senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2011, anggota Dewan Komisaris Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Frequency of Meetings and Attendance of Board of Commissioners' Meetings

In accordance with the provisions stipulated in the Company's Articles of Association, Board of Commissioners meetings are held at least 1 (one) time a month or at any time if deemed necessary and in such meeting, the Board of Commissioners may invite the Board of Directors. Board of Commissioners meeting is valid and entitled to take legal and binding decisions if more than half of the total Members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting. Board of Commissioners' decision is binding for all Members of the Board of Commissioners and taken under deliberation to reach a consensus. If the decision of deliberation to reach a consensus is not reached, then the decision should be taken based on the number of votes in favour.

Throughout the year 2011, the Board of Commissioners has conducted meetings as many as 57 times with attendance level as follows:

Training for Commissioners

Bank BTN continues to develop competencies for all staff. To support the implementation of the duties of the Board of Commissioners, during the year 2011, members of the Board of Commissioners of Bank BTN attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Pelatihan Komisaris
Training for Commissioners

| Nama Name | Topik Topic |
|---------------------|---|
| Zaki Baridwan | <ul style="list-style-type: none">Diskusi Kepemimpinan tentang “Tertalu Banyak Bos” - MalaysiaLeadership Discussion on Too Many Bosses - Malaysia |
| Subarjo Joyosumarto | <ul style="list-style-type: none">Diskusi Kepemimpinan tentang “Tertalu Banyak Bos” - MalaysiaLeadership Discussion on Too Many Bosses – MalaysiaKunjungan Studi, <i>Government Saving Bank</i> dan <i>Government Housing Bank</i>– Bangkok, ThailandStudy Visit, Government Saving Bank and Government Housing Bank – Bangkok, Thailand |
| Gatot Mardiwasiso | <ul style="list-style-type: none">Diskusi Kepemimpinan tentang “Tertalu Banyak Bos” - MalaysiaLeadership Discussion on Too Many Bosses – Malaysia |
| Deswandhy Agusman | <ul style="list-style-type: none">Pengawasan Manajemen Risiko yang Efektif bagi Anggota Dewan dan Eksekutif – London InggrisEffective Risk Management Oversight For Board Members and Executives – London Inggris |

Independensi Dewan Komisaris

- Anggota Dewan Komisaris Bank BTN ada yang menduduki jabatan pada instansi lain, yaitu: Zaki Baridwan, aktif sebagai Guru Besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada; Mulabasa Hutabarat, menjabat sebagai Kepala Biro Dana Pensiun Bapepam-LK Kementerian Keuangan; Subarjo Joyosumarto (Komisaris Independen) menjabat sebagai Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI); Gatot Mardiwasiso yang menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Jasa I pada Kementerian BUMN; Deswandhy Agusman, menjabat sebagai Penasehat Ahli Permodalan Nasional Madani Investment Management (PNMIM); Iskandar Saleh, yang menjabat sebagai Sekretaris Kementrian Perumahan Rakyat.
- Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya. Selaku Komisaris Independen harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*confilct of interest*). Dalam rangka mendukung pelaksanaan GCG Bank, pemegang saham dalam RUPS menetapkan Komisaris Independen dengan jumlah dan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan guna menjalankan tugas pengawasan terhadap bank dan kelompok usaha bank yang tidak melakukan kegiatan usaha Bank. Selain itu, dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank

Independence of Board of Commissioners

- Members of the Board of Commissioners of Bank BTN are holding positions at other institutions, namely: Zaki Baridwan, active as a professor of the Economic Faculty, University of Gadjah Mada ; Mulabasa Hutabarat, served as Pension Fund Bureau Chief of Bapepam-LK, Ministry of Finance; Subarjo Joyosumarto (Independent Commissioner), served as President Director of the Indonesian Banking Development Institute (LPPI); Gatot Mardiwasiso, served as Assistant Deputy for Business Services I at the Ministry of State Enterprises; Deswandhy Agusman, served as Expert Advisor of PT. Permodalan Nasional Madani Investment Management (PNMIM); Iskandar Saleh, served as Secretary to the Ministry of Public Housing.
- The existence of an Independent Commissioner is intended to encourage the creation of a more objective work climate and environment and to put fairness and equality among the various interests including the interests of minority shareholders and other stakeholders. An Independent Commissioner should be independent of any conflict of interest. In order to support the implementation of the Bank’s good corporate governance, the shareholders in the AGM set the number of Independent Commissioners and the requirements set out in laws and regulations to carry out the task of supervising banks and bank business groups that do not carry out Bank business activities. In addition, Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks states that the Independent Commissioner

Umum disebutkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

- PBI tersebut juga mengatur bahwa paling kurang 50% dari jumlah Anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Salah satu Komisaris Independen ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit. Sepanjang tahun 2011, 3 (tiga) orang dari 6 (enam) anggota Komisaris Bank BTN yang merupakan Komisaris Independen, yaitu: Zaki Baridwan Komisaris Utama, sekaligus Ketua Komite Audit dan Subarjo Joyosumarto sekaligus Ketua Komite Pemantau Risiko serta Deswandhy Agusman sekaligus Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewajiban, Dewan Komisaris:
 - » Bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.
 - » Sebagai bagian dari organ pengawasan, anggota Komisaris memiliki perhatian dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk itu, anggota Komisaris Bank harus memiliki pengetahuan, kemampuan, komitmen untuk menyediakan waktu yang memadai dan integritas yang tinggi, serta telah memenuhi persyaratan, sebagai berikut:
 - › Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank.
 - › Hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
 - › Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan keuangan, Badan Usaha Milik Negara, Badan

is a member of the Board of Commissioners who does not have financial, management, share ownership and or family relationship with the other Commissioners, Directors and or controlling shareholders or other relationship that may affect the ability to act independently.

- The Bank Indonesia Regulation also stipulates that at least 50% of the Members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners. One of the Independent Commissioners is designated as the Head of the Audit Committee. During 2011, 3 (three) members of the 6 (six) members of Bank BTN Commissioners are Independent Commissioners, namely Zaki Baridwan, President Commissioner and Head of the Audit Committee, and Subarjo Joyosumarto, Head of the Risk Monitoring Committee, and Deswandhy Agusman, Head of the Remuneration and Nomination Committee.
- In performing duties, responsibilities and obligations, the Board of Commissioners:
 - » Act independently, in the sense of having no conflict of interest that can impair its ability to carry out tasks independently and critically, both in relation to each other and the relationship with Board of Directors.
 - » As part of the supervisory organ, members of the Board of Commissioners have the full attention and commitment in carrying out their duties and responsibilities. To that end, members of the Board of Commissioners of the Bank should have the knowledge, ability, commitment to provide adequate time and high integrity, and have met the following requirements:
 - › Board of Commissioners has no financial relationship and family relationship with members of the Board of Directors and Controlling Shareholders.
 - › Other relationships that may affect its ability to act independently.
 - › Members of the Board of Commissioners do not have concurrent position as members of the Board of Commissioners, Directors, or Executive Officers at more than 1 (one) non-financial institution/ enterprise, State-Owned Enterprises,

- usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku.

 - › Telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
 - › Diusulkan oleh Pemegang Saham dan dipilih dalam RUPS.
 - › Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
 1. Tidak pernah dinyatakan pailit.
 2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
 3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/ atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
- Regionally Owned Enterprises and Private Owned Enterprises and other positions in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and the laws and regulations in force.

 - › Has passed the Fit and Proper Test in accordance with Bank Indonesia regulation on Fit and Proper Test.
 - › Proposed by the Shareholders and elected in the GMS.
 - › Within 5 (five) years prior to his/her appointment:
 1. Has never been declared bankrupt.
 2. Has never been a member of the Board of Directors or Supervisory Board who was found guilty of causing a company to go bankrupt.
 3. Has never been convicted of a crime that is detrimental to the finances of the state and/or state-owned enterprise and/or relating to the financial sector.

Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank BTN

Financial and Family Relationships with Members of Board of Commissioners and Board of Directors and/or Controlling Shareholders of Bank BTN

| Nama Name | Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with | | | | | | Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with | | | | | |
|-------------------------|---|-------------|-------------|-------------|---|-------------|--|-------------|-------------|-------------|---|-------------|
| | Dewan Komisaris BOC | | Direksi BOD | | Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder | | Dewan Komisaris BOC | | Direksi BOD | | Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder | |
| | Ya Yes | Tidak No | Ya Yes | Tidak No | Ya Yes | Tidak No | Ya Yes | Tidak No | Ya Yes | Tidak No | Ya Yes | Tidak No |
| Dewan Komisaris (BOC) | | | | | | | | | | | | |
| Zaki Baridwan | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Gatot Mardiwasisito | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Mulabasa Hutabarat | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Subarjo Joyosumarto | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Deswandhy Agusman | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Iskandar Saleh | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Direksi (BOD) | | | | | | | | | | | | |
| Iqbal Latanro | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Evi Firmansyah | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Sunarwa | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Saut Pardede | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Irman Alvian Zahiruddin | | X | | X | | X | | X | | X | | X |
| Purwadi | | X | | X | | X | | X | | X | | X |

Uraian Mengenai Kebijakan Penetapan Renumerasi Bagi Direksi yang Dikaitkan Dengan Kinerja Perusahaan

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi akan dilakukan sebagai berikut:

Procedure Determining Remuneration of Members of Board of Commissioners and Board of Directors

Procedure Determining Remuneration of Members of the Board of Commissioners will be conducted as follows:

| | |
|---|---|
| <div>Tahap 1</div> <div>Phase 1</div> <div></div> | <div>Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.</div> <div>Board of Commissioners requested Remuneration and Nomination Committee to conduct a study of remuneration for members of Board of Commissioners.</div> |
| <div>Tahap 2</div> <div>Phase 2</div> <div></div> | <div>Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Human Capital Division dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.</div> <div>Remuneration and Nomination Committee to coordinate with Human Capital Division and related units in order to construct proposed Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors.</div> |
| <div>Tahap 3</div> <div>Phase 3</div> <div></div> | <div>Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.</div> <div>Remuneration and Nomination Committee to make Remuneration recommendations for Board of Commissioners and Board of Directors to then submit to Board of Commissioners.</div> |
| <div>Tahap 4</div> <div>Phase 4</div> <div></div> | <div>Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.</div> <div>Board of Commissioners to discuss proposal of Remuneration and Nomination Committee regarding Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors.</div> |
| <div>Tahap 5</div> <div>Phase 5</div> <div></div> | <div>Dewan Komisaris menyampaikan usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS (pada tanggal 19 Mei 2011) dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank BTN.</div> <div>Board of Commissioners to submit proposal of Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors in the AGM (on 19 May 2011) and AGM give authority and power of attorney to Board of Commissioners to establish with prior approval of Dwiwarna Serial A Shareholders to determine Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors of Bank BTN.</div> |
| <div>Tahap 6</div> <div>Phase 6</div> <div></div> | <div>Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.</div> <div>Board of Commissioners set Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors.</div> |

Remunerasi Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Terdiri atas: Honorarium, Tunjangan (Hari Raya Keagamaan, Pakaian, Komunikasi, Transportasi) serta fasilitas (Kendaraan Dinas, Kesehatan, Perkumpulan Profesi, Perjalanan Dinas dan Bantuan Hukum), Tantiem serta Santunan Purna Jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun/Jangka Panjang).

Remuneration for Commissioners and Directors

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

Consists of: honorarium, allowance (religious holidays, clothes, communication, transportation) and facilities (office vehicle, healthcare support, professional gathering, business travelling and legal assistance), tantiem as well as retirement benefits (retirement insurance and pension fund insurance).

Struktur Remunerasi Direksi

Terdiri atas: Gaji, Tunjangan (Hari Raya Keagamaan, Pakaian, Komunikasi, Perumahan) serta fasilitas (Kendaraan Dinas, Kesehatan, Rumah Jabatan, Perkumpulan Profesi, Corporate Member, Biaya Representasi, Perjalanan Dinas dan Bantuan Hukum), Tantiem serta Santunan Purna Jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun/ Jangka Panjang).

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah: gaji dan bonus/tantiem.
- Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain, adalah:

Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Component of Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

| Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain | Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun Amount Received 1 Year | | | | Type of Remuneration and Other Facilities |
|---|---|-----------------------|-------------------------------|-----------------------|---|
| | Dewan Komisaris Board of Commissioners | | Direksi Board of Directors | | |
| | Orang Person | Rp Juta Rp Million | Orang Person | Rp Juta Rp Million | |
| Remunerasi (gaji, uang cuti, tunjangan rutin, tantiem, fasilitas kesehatan dan komunikasi) | 6 | 14.620 | 6 | 37.446 | Remuneration (salaries, leave allowance, routine allowance,tantiem, health and communication benefit) |
| Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: | | | | | Other facilities in natura form (residence, transportation, health insurance and many more) which is: |
| • Dapat dimiliki | 6 | 1.924 | 6 | 3.327 | Can be owned |
| • Tidak dapat dimiliki | 6 | 505 | 6 | 2.821 | Can not be owned |
| Total | 6 | 17.049 | 6 | 43.595 | Total |

Remuneration Structure of the Board of Directors

Consists of: salaries, allowance (religious holidays, clothes, communication, housing) and facilities (office vehicle, healthcare support, house, professional gathering, corporate member, representation cost, business travelling and legal assistance), tantiem as well as retirement benefits (retirement insurance and pension fund insurance).

Total Amount/Component of Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Policy/package of remuneration and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors can be describe as follows:

- Policy/package of remuneration for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors determined by the General Meeting of Shareholdres are: salaries and bonus/tantiem.
- Remuneration type and other facilities for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including number of the Board members and amount of total remuneration policy/package and other facilities are as follows:

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Remuneration in one year grouped in the range of income levels is as follows:

Jumlah Remunerasi per Orang
Remuneration per Person

| Jumlah Remunerasi Per Orang dlm 1 tahun *) | Jumlah Direksi Number of BOD | Jumlah Komisaris Number of BOC | Amount of Remuneration Per Person in 1 Year *) |
|--|------------------------------|--------------------------------|--|
| Di atas Rp 2 miliar | 6 | 5 | Above Rp2 billion |
| Di atas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar | - | - | Above Rp1 billion to Rp2 billion |
| Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar | - | 1* | Above Rp500 million to Rp1 billion |
| Rp 500 juta ke bawah | - | - | Under Rp500 million |

Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Pelaksanaan Assessment
Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham dan dikukuhkan dalam forum RUPS. RUPS adalah rapat yang dihadiri oleh Pemegang Saham yang memenuhi syarat kuorum dan diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan Komisaris, Direksi atau pemegang saham yang mewakili 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham dalam rangka mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan dan/atau untuk pengambilan keputusan atas hal-hal yang kewenangannya tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris. Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris. Sedangkan, tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

Assessment on BOC and BOD's Performance

The Implementation of the Assessment
Assessment on Commissioners' performance is conducted in the General Meeting of Shareholders (GMS). GMS is a meeting attended by shareholders to meet the quorum requirement and is held by the Directors as requested by the Commissioners. Directors and shareholders represent 1/10 parts of total shares for decision-making on things related to the invested capital within the company and/or to make decisions on things outside the authority of Directors and Commissioners. Meanwhile, the assessment on Directors' performance should follow the following process:

Proses Pelaksanaan Assessment

Proses Pelaksanaan Assessment

| | |
|---|---|
| <div>Tahap 1</div> <div>Tahap 1</div> <div></div> | <p>Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian terhadap sistem penilaian kinerja Direksi.</p> <p>Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian terhadap sistem penilaian kinerja Direksi.</p> |
| <div>Tahap 2</div> <div>Tahap 2</div> <div></div> | <p>Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Human Capital Division dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan rekomendasi tentang sistem penilaian kinerja Direksi.</p> <p>Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Human Capital Division dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan rekomendasi tentang sistem penilaian kinerja Direksi.</p> |
| <div>Tahap 3</div> <div>Tahap 3</div> <div></div> | <p>Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi penilaian kinerja Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.</p> <p>Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi penilaian kinerja Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.</p> |
| <div>Tahap 4</div> <div>Tahap 4</div> <div></div> | <p>Dewan Komisaris membahas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi tentang penilaian kinerja Direksi dan kemudian memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi untuk dapat disampaikan dalam RUPS</p> <p>Dewan Komisaris membahas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi tentang penilaian kinerja Direksi dan kemudian memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi untuk dapat disampaikan dalam RUPS</p> |
| <div>Tahap 5</div> <div>Tahap 5</div> <div></div> | <p>Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi dalam RUPS dan RUPS akan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.</p> <p>Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi dalam RUPS dan RUPS akan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.</p> |

Kriteria (Indikator) Kinerja

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Bank dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya. Sedangkan, indikator kinerja atau yang disebut sebagai *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan untuk mengukur kinerja Direksi Bank BTN, terdiri dari 4 (empat) perspektif, dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* sebagai berikut:

Financial Perspective

- *Management Performance*, yang meliputi pencapaian target-target keuangan korporat, seperti: ROA, ROE, NIM, *Profit Margin* dan BOPO.

Customer Perspective

- *Market Share* (KPR/KPA)
- Indeks Layanan

Criteria of Performance Indicator

Indicators that are used to assess Commissioners' performance is the implementation of Commissioners' function in supervising and advising the Directors for the Bank's interest and shareholders in particular, as well as other stakeholders in general. Meanwhile, the indicator of performance, or what is known as Key Performance Indicator (KPI), which will be used to measure Bank BTN's Directors' performance, consists of 4 (four) perspectives, as follows:

Financial Perspective

- Management Performance, which covers corporate financial targets such as ROA, ROE, NIM, Profit Margin, and CER.

Customer Perspective

- Market Share (KPR/KPA)
- Service Index

Business Process Perspective

- GCG Indeks
- Implementasi Proyek Perubahan
- Persentase Implementasi *Master Plan* IT
- Pembukaan Jaringan
- Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Komersial
- Pertumbuhan Kredit Komersial
- Implementasi *i-Loan*
- Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Konsumer
- Rasio CASA
- Implementasi Manajemen Kinerja (BSC)
- Persentase NPL (*Gross*)
- Profil Risiko
- Implementasi *Human Capital System*

Learning and Growth Perspective

- *Culture Assessment Index*
- Implementasi Struktur Organisasi
- Implementasi Bisnis Proses

Lihat tabel Kriteria (Indikator) Kinerja.

Pihak Pelaksana Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Pemegang Saham dan Bank Indonesia. Sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS serta Bank Indonesia. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian di atas. Pada periode 2011, hasil *assessment* dapat disampaikan melalui tabel di bawah ini. Kemudian, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggung jawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2011, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2012.

Business Process Perspective

- GCG Index
- Implementation of Transformation Project
- Implementation of IT Master Plan
- Network Expanding
- Growth of Commercial Third Party Fund
- Growth of Commercial Loans
- Implementation of *i-Loan*
- CASA Ratio
- Implementation of Performance Management (BSC)
- Percentage of NPL (*Gross*)
- Risk Profile
- Implementation of Human Capital System

Learning and Growth Perspective

- Culture Assessment Index
- Implementation of Organization Structure
- Implementation of Business Process

Refer to Table Performance Criteria (Indicator).

The Executor of the Assessment

The executor of the assessment on Board of Commissioners' performance is the GMS, while the assessment on Directors' performance is conducted by Board of Commissioners and GMS. In assessing the Directors' performance, Board of Commissioners refer to the Directors' KPI indicators as described above. The result of the assessment for 2011 period is illustrated in the following table. After that, Board of Commissioners and Directors will hold responsibility on their performance achievement in 2011, including the implementation of the Board of Commissioners' and Board of Directors' duties and responsibilities at the GMS that will be held in 2012.

Kriteria (Indikator) Kinerja
Performance Criteria (Indicator)

| KPI | | Target | Hasil | % Realisasi |
|---------------------------------------|--|-----------|-----------------|-------------|
| Bagian 1 Management Performance (BSC) | | | | |
| Financial Perspective | 1. ROA | 1.98 | 2.03 | 102.53% |
| | 2. ROE | 17.65 | 17.65 | 100.00% |
| | 3. NIM | 5.64 | 5.75 | 101.95% |
| | 4. Profit Margin | 17.53 | 18.42 | 105.08% |
| | 5. BOPO | 82.47 | 81.75 | 100.10% |
| | | | | |
| Customer Perspective | 1. Market Share (KPR/KPA) | 26.72 | 26.97 | 100.94% |
| | 2. Index Layanan | 75.00 | 72.40 | 96.53% |
| | | | | |
| Business Process Perspective | 1 a. GCG Index | 1.5 | 1.23 | 110.00% |
| | b. Implementasi Project Perubahan *) | 100 | 100 | 100.00% |
| | 2 a. % Implementasi Master Plan IT | 80.00% | 84.90% | 106.13% |
| | b. Pembukaan Jaringan | 211 | 211 | 100.00% |
| | 3 a. Pertumbuhan DPK Commercial | 4,850,000 | 5,008,303 | 103.26% |
| | b. Pertumbuhan Kredit Commercial | 8,647,463 | 9,627,079 | 111.33% |
| | 4 a. Implementasi I-Loan | 100 | 100 | 100.00% |
| | b. Pertumbuhan Dpk Consumer | 29.12 | 30.33 | 104.16% |
| | c. Rasio CASA (%) | 40.56 | 45.12 | 111.24% |
| | 5 a. Implementasi Manajemen Kinerja (BSC) | 100.00 | 100.00 | 100.00% |
| | b. % NPL (GROSS) | 2.90 | 2.75 | 105.10% |
| | 6 a. Profil Risiko | Moderate | Low To Moderate | 105.00% |
| | b. Implementasi Human Capital System | 100 | 100 | 100.00% |
| | | | | |
| Learn & Growth Perspective | 1. Culture Assessment Index Implementasi Struktur Organisasi 62 KC | 3.20 | 3.06 | 95.63% |
| | 2. Dan 2 Kanwil | 100 | 100 | 100.00% |
| | 3. Implementasi Bisnis Proses | 100 | 100 | 100.00% |



Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Direksi Bank BTN bertugas mengelola Perseroan, memelihara dan mengurus aset Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan. Direksi bertugas dan bertanggung-jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan agar *value driver* berfungsi maksimal sehingga profitabilitas operasional naik dan memberikan hasil akhir berupa peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama setara, dengan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Direksi dapat mengambil keputusan, termasuk dalam rapat Direksi, dan melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun demikian tanggung jawab kolegal tetap berlaku. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

Komposisi

Jumlah anggota Direksi Bank BTN adalah 6 (enam) orang, dengan komposisi, sebagai berikut:

- **Iqbal Latanro**
Direktur Utama (*President Director*)
- **Evi Firmansyah**
Wakil Direktur Utama (*Vice President Director*)
- **Sunarwa**
Direktur *Risk, Compliance and Human Capital*
- **Saut Pardede**
Direktur *Financial, Strategic and Treasury*
- **Irman Alvian Zahiruddin**
Direktur *Mortgage and Consumer Banking*
- **Purwadi**
Direktur *Housing and Commercial Banking*

Independensi Direksi

Direksi senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

Board of Directors

In accordance with the Articles of Association of the Company, the Board of Directors of Bank BTN has the task of managing the Company, maintaining and managing the assets of the Company as well as representing the Company’s affairs inside and outside the court. Directors have a duty and responsibility collegially in managing the company in order that value drivers function optimally so that the operational profitability rises and gives the final result of an increase in the value of the company on an ongoing basis. The position of each member of the Board of Directors including the President Director are equivalent, the President Director has the task of coordinating the activities of the Board of Directors. Directors can make decisions, including at Board of Directors meetings, and implement these decisions in accordance with the division of duties and responsibilities, yet collegial responsibility remains in force. Actions taken by any member of the Board of Directors decided outside Board of Directors meeting is the responsibility of the individual concerned until the action is approved by Board of Directors meeting.

Composition

Members of Bank BTN Board of Directors are 6 (six) persons, with the following composition:

- **Iqbal Latanro**
President Director
- **Evi Firmansyah**
Vice President Director
- **Sunarwa**
Risk, Compliance and Human Capital Director
- **Saut Pardede**
Financial, Strategic and Treasury Director
- **Irman Alvian Zahiruddin**
Mortgage and Consumer Banking Director
- **Purwadi**
Housing and Commercial Banking Director

Independence of Board of Directors

- Directors always act independently, in the sense of having no conflict of interest that can impair their ability to carry out tasks independently and critically, both in relation to each other and the relationship with Board of Commissioners.

Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, sehingga, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel di atas (pada bagian "Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank BTN")

- Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Bank BTN, maupun jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Bank BTN dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
- Direksi tidak memiliki saham 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank BTN, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan atau perusahaan lainnya baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, baik yang berkedudukan di dalam negeri maupun di luar negeri.
- Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan GCG bagi Bank Umum.
- Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
 - » Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - » Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
 - » Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
- Directors do not have financial relationship, management relationship, share ownership and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, other Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, so that they can carry out their duties and responsibilities independently, as have been described in the table above (on "Financial and Family Relationships with Members of Board of Commissioners and Board of Directors and/or Controlling Shareholders of Bank BTN")
- Directors do not have a concurrent position as President Director or other Director at State-Owned Enterprises, Regionally Owned Enterprises and Private Owned Enterprises or other positions related to the management of Bank BTN, and structural positions, and other functional positions in accordance with the provisions of Bank BTN's articles of association and the laws and regulations in force.
- Directors do not have a stake of 5% or more of the paid-up capital in Bank BTN, other Banks, Non-Bank Financial Institutions and or other companies either individually or jointly, both domiciled in the country and abroad.
- Directors do not have financial relationship, management relationship, share ownership and family relationship with the members of the Board of Commissioners, other Directors and Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently as stipulated in the good corporate governance provisions for Commercial Banks.
- Directors do not give a general power of attorney to other parties that resulted in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
- Within 5 (five) years prior to his/her appointment:
 - » Has never been declared bankrupt.
 - » Has never been a member of the Board of Directors or member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt.
 - » Has never been convicted of a crime that is detrimental to the finances of the state and/or state-owned enterprise and/or relating to the financial sector.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, tugas Direksi Bank BTN mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Memimpin dan mengurus Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mewujudkan pelaksanaan RJP, RBB dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non keuangan.
- Mewujudkan pelaksanaan fungsi pengendalian intern yang meliputi, Audit Intern, Audit eksteren, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank.
- Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.
- Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, terkini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, seperti RJP, RBB, RKAP, Manajemen Informasi Sistem (MIS), suksesi/mutasi/promosi pejabat eksekutif, program pengembangan *human capital*, pertanggungjawaban manajemen risiko, dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi.
- Menyelenggarakan RUPS dan membuat risalah RUPS.
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Intern, Auditor Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang *human capital* kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Mempertanggungjawabkan tugas dan tanggung jawab Direksi kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara khusus, tugas Direktur Kepatuhan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

Duties and Responsibilities of Directors

In general, the tasks of Bank BTN Directors include any of the following:

- Lead and manage the Bank according to the authority and responsibilities of the Board of Directors as stipulated in the Articles of Association and the laws and regulations in force.
- Realize the implementation of the Long Term Plan, the Bank's Business Plan and the Company's Work Plan and Budgeting, including the achievement of financial and non-financial targets.
- Realize the implementation of internal control functions including Internal Audit, External Audit, Risk Management and Bank Compliance.
- Develop and utilize information technology.
- Provide complete, accurate, current and timely data and information to Board of Commissioners, such as Long Term Plan, Bank's Business Plan, Company's Work Plan and Budgeting, Management Information System (MIS), succession/transfer/promotion of executive officers, human capital development program, accountability of risk management, and performance of information technology utilization.
- Organizing AGM and making the minutes of AGM.
- Following up on audit findings and recommendations of Internal Audit Division, External Auditor, and Bank Indonesia inspection results and/or supervision results of other authorities.
- Implement good corporate governance principles in all business activities of the Bank at all organizational levels or hierarchy.
- Reveal the Bank's strategic policy in the field of human capital to employees with media easily accessible by employees.
- Fully responsible for the implementation of Bank management.
- Board of Directors to account for the duties and responsibilities to the shareholders through the AGM.
- Taking into account the interests of stakeholders in accordance with ethical values and the laws and regulations in force.

In particular, the tasks of the Compliance Director include any of the following:

- Set out the steps necessary to ensure that the Bank meets all Bank Indonesia regulations and other laws and regulations applicable in the context of implementing prudential principles.

- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan pihak ketiga lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, setiap anggota Direksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dapat menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi. Tugas dan wewenang Direksi dalam melakukan supervisi atas divisi adalah:

- Melakukan pembinaan dan pengawasan atas *Division* yang berada di bawah supervisinya, terutama berkenaan dengan pelaksanaan keputusan Direksi.
- Sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing Direktur dapat memberikan keputusan atas permasalahan yang diajukan oleh *Division* yang berada di bawah supervisinya.
- Mengambil tindakan-tindakan dan langkah-langkah yang dianggap perlu sesuai dengan hak dan wewenangnya dalam rangka peningkatan kinerja Bank dalam batas-batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Bank.
- Menyampaikan hasil dan tindakan-tindakan dan langkah-langkah di atas kepada Direktur Utama, baik secara langsung maupun dalam forum Rapat Direksi.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya diantara anggota Direksi, ditetapkan pembagian supervisi *Director* atas *Division* dan Koordinator Wilayah Kerja Kantor Cabang, sebagai berikut:

- President Director berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank dan melakukan supervisi atas Internal Audit Division, Corporate Secretary Division, dan Change Management Office.
- Vice President Director sebagai Operation Director dan melakukan supervisi atas Information & Communication Technology Division, Logistic & Network Division, dan Operation & Bussiness Support Division.
- Housing and Comercial Banking Director, melakukan supervisi atas Housing & Comercial Lending Division, Comercial Funding & Services Division, dan Sharia Division.
- Risk, Compliance and Human Capital Director, melakukan supervisi atas Compliance Desk, Risk

- Monitor and ensure that the business activities of the Bank do not deviate from the regulations in force.
- Monitor and maintain compliance with all agreements and commitments made by the Bank to Bank Indonesia and other third parties.

In performing duties and responsibilities, each member of the Board of Directors pursuant to the provisions set forth in the Articles of Association may assign distribution of duties and authority of each member of the Board of Directors. Duties and authority of the Board of Directors in supervising divisions are:

- Provide guidance and oversight to Divisions under its supervision, especially with respect to implementation of Board of Directors' decisions.
- In accordance with the authority possessed, each Director may make decisions on the problems raised by the Divisions under its supervision.
- Take measures and steps as may be necessary in accordance with the rights and responsibilities in order to improve the performance of the Bank within the limits specified in the Bank's Articles of Association.
- Delivering above results and measures and steps to the President Director, either directly or in the forum of Board of Directors Meeting.

In performing duties and authority among members of the Board of Directors, supervision has been assigned to each Director over the Divisions and Branch Office Work Area Coordinators, as follows:

- President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represents the Bank and supervises Internal Audit Division, Corporate Secretary Division, and Change Management Office.
- Vice President Director as Operation Director supervises Information & Communication Technology Division, Logistic & Network Division, and Operation & Bussiness Support Division.
- Housing and Comercial Banking Director supervises Housing & Comercial Lending Division, Comercial Funding & Services Division, and Sharia Division.
- Risk, Compliance and Human Capital Director supervises Compliance Desk, Risk Management

Management Division, Legal & Loan Document Desk and Human Capital Division.

- Mortgage & Consumer Banking Director, melakukan supervisi atas Mortgage & Consumer Lending Division, Consumer Funding & Service Division, Card Business & Electronic Banking Desk, Pos Office Alliance Desk dan Priority Banking & Bankassurance Desk.
- Financial, Strategic & Treasury Director, melakukan supervisi atas Planning & Performance Management Division, Financial & Accounting Division, Treasury Division, dan Collection & Workout Division.

Dalam hal salah seorang anggota Direksi berhalangan, maka ditetapkan sebagai Direktur supervisi pengganti adalah dengan urutan, sebagai berikut:

- Jika President Director berhalangan, maka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah Vice President Director atau anggota Direksi lain yang tertua dalam usia.
- Jika Vice President Director berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direksi lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti, maka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah Housing & Commercial Banking Director atau Mortgage & Consumer Banking Director atau Financial, Strategic & Treasury Director atau President Director.
- Jika Housing & Commercial Banking Director berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direksi lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti, maka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah Mortgage & Consumer Banking Director atau Financial, Strategic & Treasury Director atau Vice President Director atau President Director.
- Jika Risk, Compliance & Human Capital Director berhalangan, maka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti adalah Vice President Director, dengan ketentuan pada saat Vice President Director sedang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti Risk, Compliance & Human Capital Director, maka yang bersangkutan tidak boleh merangkap pula sebagai Direktur supervisi pengganti dari President Director dan jabatan Vice President Director sebagai supervisi Operation diserahkan kepada Housing & Commercial Banking Director.

Division, Legal & Loan Document Desk and Human Capital Division.

- Mortgage & Consumer Banking Director supervises Mortgage & Consumer Lending Division, Consumer Funding & Service Division, Card Business & Electronic Banking Desk, Pos Office Alliance Desk and Priority Banking & Bankassurance Desk.
- Financial, Strategic & Treasury Director supervises Planning & Performance Management Division, Financial & Accounting Division, Treasury Division, and Collection & Workout Division.

In the event that a member of the Board of Directors is absent, the substitute supervising Director will be set in the following order:

- If President Director is absent, the substitute supervising Director in accordance with the order is Vice President Director or another Director of the oldest in age.
- If Vice President Director is absent and did not appoint another Board member to act as the substitute supervising Director, then the Director acting as substitute supervising Director in accordance with the order is Housing & Commercial Banking Director or Mortgage & Consumer Banking Director or Financial, Strategic & Treasury Director or President Director.
- If Housing & Commercial Banking Director is absent and did not appoint another Board member to act as the substitute supervising Director, then the Director acting as the substitute supervising Director in accordance with the order is Mortgage & Consumer Banking Director or Financial, Strategic & Treasury Director or Vice President Director or President Director.
- If Risk, Compliance & Human Capital Director is absent, then the Director acting as the substitute supervising Director is Vice President Director, provided that at the time Vice President Director is acting as substitute supervising Director for Risk, Compliance & Human Capital Director, the Director concerned should not act as substitute supervising Director of the President Director and the position of Vice President Director as Operation supervisor is submitted to Housing & Commercial Banking Director.

- Jika Mortgage & Consumer Banking Director berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direktur lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti, maka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah Financial, Strategic & Treasury Director atau Housing & Commercial Banking Director atau Vice President Director atau President Director.
- Jika Financial, Strategic & Treasury Director berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direktur lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti, maka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah Housing & Commercial Banking Director atau Mortgage & Consumer Banking Director atau Vice President Director atau President Director.
- President Director untuk kepentingan Bank atas pertimbangannya sendiri dapat menetapkan Direktur supervisi pengganti lain yang tidak sama dengan ketentuan di atas.

- If Mortgage & Consumer Banking Director is absent and the Director concerned has not appointed another Board member to act as substitute supervising Director, then the Director acting as substitute supervising Director in accordance with the order is Financial, Strategic & Treasury Director or Housing & Commercial Banking Director or Vice President Director or President Director.
- If Financial, Strategic & Treasury Director is absent and the Director concerned has not appointed another Board member to act as substitute Director, then the Director acting as substitute supervising Director is Housing & Commercial Banking Director or Mortgage & Consumer Banking Director or Vice President Director or President Director.
- President Director for the benefit of the Bank in his sole discretion may assign another substitute supervising Director not in accordance with the above order.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sepanjang tahun 2011, Direksi telah menyelenggarakan Rapat Direksi sebanyak 81 (delapan puluh satu) kali, membahas berbagai persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan. Dari rapat-rapat tersebut, persoalan dan/atau strategi yang dibahas dan/atau diputuskan bersama dalam Rapat Direksi.

Pembagian bidang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi berikut ini mengacu kepada "Pedoman Umum GCG" yang dikeluarkan oleh KNKG, di antaranya:

Bidang Kepengurusan, antara lain:

- Evaluasi kinerja Bank tahun 2010, penetapan RKAP 2012 dan penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2012 – 2014.
- Pengembangan dan evaluasi produk dan layanan (produk dana dan kredit, Kartu Kredit serta *Priority Banking*).
- Penghimpunan dana *wholesale* melalui penerbitan Obligasi dan *Bilateral Loan*.

Implementation of Duties and Responsibilities of Directors

During 2011 the Board of Directors of Bank BTN held Board of Directors Meetings as many as 81 (eighty one) times to discuss various issues and/or management strategies of the Company. From these meetings, the issues and/or strategies discussed and decided upon together in Board of Directors Meetings.

The following divisions regarding the implementation of duties and responsibility of Directors are based on "GCG General Guideline" which was issued by KNKG.

Management issues, including:

- Evaluation of the Bank's performance in 2010, establishment of the Bank's 2012 Work Plan and Budget, and composition of the Bank's 2012 – 2014 Business Plans.
- Development and evaluation of products and services (financial and credit products, credit cards, and *Priority Banking*).
- Accumulation of wholesale funds through issuance of Bonds and *Bilateral Loan*.

- Pengembangan jaringan kantor (kantor kas).
- Restrukturisasi organisasi di kantor cabang dan unit pembinaan debitur (*collection*).

Secara umum, pelaksanaan tugas Direksi bidang kepengurusan tercermin pada seluruh Laporan Tahunan ini.

Bidang Manajemen Risiko, di antaranya adalah:

- Penerapan *Basel 2 Framenetwork*
- Melaksanakan *Stress Testing*
- Melaksanakan Persiapan Implementasi *Basel 3 Framenetwork*
- Melakukan Penyempurnaan terhadap Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko
- Melaksanakan Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko
- Merencanakan Pengembangan Manajemen Risiko

Uraian lengkap dapat dilihat pada bagian "Manajemen" pada "Tinjauan Tata Kelola Perusahaan" ini.

Bidang Pengendalian Internal (SPIN), di antaranya adalah:

- Memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi Bank;
- Menetapkan satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk memantau efektivitas pengendalian intern;
- Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank dan sifat/frekuensi perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasional;
- Mengintegrasikan SPIN ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan rutin seperti jurnal pembukuan, *management review* dan laporan mengenai persetujuan atas eksepsi/penyimpangan dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (*justifikasi atas irregularities*) yang selanjutnya dilakukan kaji ulang;
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan;
- Menetapkan informasi/*feed back* dalam format dan frekuensi yang tepat.

Uraian lengkap dapat dilihat pada bagian "Bidang Pengendalian Internal" pada "Tinjauan Tata kelola Perusahaan" ini.

- Development of office network (cash services)
- Restructuring the organization at branch offices and the collection unit.

In general, the implementation of Directors' duties regarding management issue is reflected in the whole Annual Report.

Risk Management issues, including:

- Basel 2 Framenetwork implementation
- Conducting Stress Testing
- Conducting Preparation of Basel 3 Framenetwork Implementation
- Enhancing Policy and Procedure of Risk Management
- Conducting Human Resource Development in Risk Management
- Planning the Risk Management Development

The complete description can be reviewed in "Management" part of "Good Corporate Governance Overview".

Internal Control (SPIN) issues, including:

- Ensuring that the monitoring function has been established clearly and well-structured in the Bank's organization;
- Stipulate assigned task force/employee to review internal control effectiveness;
- Determine the right frequency for reviewing activities based on inherent risk of the Bank and the nature/frequency of change that occur on operational activities;
- Integrate SPIN into operational activities and provide routine report such as bookkeeping journal, management review as well as report on the approval of exception/irregularities from the stipulated policy and procedure (*justification from irregularities*) for further review;
- Re-review the documentation and the result of evaluation and task force/employee which were assigned to conduct review;
- Determine the information/feedback in the right format/frequency.

The complete description can be reviewed in Internal Control System inside this Corporate Governance.

Bidang GCG, di antaranya adalah melaksanakan rangkaian *Road Map* Program Implementasi GCG periode 2011, yang mencakup pelaksanaan:

- Penguatan komitmen
- Membangun dan/atau menyempurnakan *GCG Soft Structure*
- Melengkapi *GCG Infrastructure*
- *GCG Awareness Programs*.
- Institusionalisasi dan Internalisasi.
- Evaluasi dan *GCG Assessment*.
- Pengembangan *Software* dan i-Gov
- Eksternalisasi
- Monitoring dengan menggunakan metode PDCA

sebagaimana telah diuraikan di atas (pada bagian *Implementation Highlights – 2011*).

Bidang CSR, diantaranya:

- Bank memiliki tanggung jawab dan/atau senantiasa memberi makna dalam setiap langkah bisnis yang diambil. Tanggung jawab sosial Perusahaan, bagi Bank, tidak sekedar kewajiban tetapi mengambil bagian dalam membangun kesejahteraan bersama. Bank berupaya mewujudkan kesejahteraan bagi para *stakeholders*, yakni: nasabah, pegawai, mitra bisnis, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan sekitar yang menjadi titik pijakan bisnis Bank. Pada tahun 2011, Bank telah melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya adalah Bank BTN *Integrated Community Program*, pemberian bantuan sosial, mudik bersama Bank BTN “Mudik Untuk Semua”, pemberian beasiswa, pemberian bantuan operasi jantung anak, bantuan mobil untuk kampanye Jantung Sehat, bantuan kepada korban bencana alam letusan Gunung Merapi serta bantuan program kemitraan lainnya (Uraian lengkap tentang CSR dapat dilihat pada bagian Laporan Keberlanjutan).

Frekuensi dan Efektivitas Komunikasi antara Direksi dan Auditor Eksternal

Koordinasi dan kerjasama antara manajemen Bank dan auditor eksternal dilaksanakan secara periodik dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari proses audit secara keseluruhan. Untuk itu, dalam setiap kali pelaksanaan audit oleh auditor eksternal,

Good Corporate Governance, to carry out a series of Road Map on GCG Implementation Program 2011 which includes implementation of:

- Commitment strengthening
- Develop and/or refine GCG Soft Structure
- Equip GCG Infrastructure
- GCG Awareness Programme
- Institutionalizing and Internalization
- Evaluation and Assessment of GCG
- Development of Software and i-Gov
- Externalizing
- Monitoring using the PDCA method as described above (in *Implementation Highlights – 2011*)

Corporate Social Responsibility (CSR), including:

- The Bank has responsibility and/or has always made sense in every step of the business taken. CSR for the Bank is not just a duty but to take part in the building of common welfare. The Bank seeks to realize the welfare of stakeholders, such as customers, employees, business partners, shareholders, society and the surrounding environment as the Bank’s business footing. In 2011, Bank BTN carried out various activities, including the Integrated Community Program, provision of social assistance, Mudik For All with Bank BTN, awarding scholarships, provision of pediatric cardiac surgery, assistance to Wasior natural disaster victims, Mentawai earthquake and Mount Merapi eruption, coaching assistance to judo athletes in order to support Indonesia Gold 2011, and other partnership aid programs.

Frequency and Effectiveness of Communication between Board of Directors and External Auditors

Coordination and cooperation between the Bank’s management and external auditors is carried out periodically to improve the efficiency and effectiveness of the overall audit process. To this end, in each audit implementation by external auditors, Board of

Direksi membuka ruang yang seluas-luasnya bagi koordinasi dan komunikasi antara auditor eksternal dengan manajemen Bank. Hal ini bertujuan dalam pelaksanaan audit tercipta keseragaman pemahaman mengenai hal yang menjadi obyek pemeriksaan serta terciptanya solusi yang efektif dalam mengatasi sumber permasalahan yang ada. Direksi juga secara aktif melakukan pemantauan tindak lanjut temuan-temuan pemeriksaan audit eksternal dalam setiap rapat koordinasi antara Direksi dengan satuan-satuan kerja terkait sehingga diharapkan di masa mendatang temuan serupa tidak akan terulang kembali.

Rapat Direksi

Frekuensi rapat Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2011 adalah 81 kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat, sebagai berikut:

Rapat Direksi
Board of Directors Meeting

| Nama Name | Jumlah kehadiran Number of Attendance | % Kehadiran % of Attendance |
|---|--|--------------------------------|
| Iqbal Latanro (Direktur Utama) (President Director) | 73 | 90 |
| Evi Firmansyah (Wakil Direktur Utama) (Vice President Director) | 73 | 90 |
| Sunarwa (Direktur) (Director) | 65 | 80 |
| Saut Pardede (Direktur) (Director) | 76 | 94 |
| Irman Alvian Zahiruddin (Direktur) (Director) | 59 | 73 |
| Purwadi (Direktur) (Director) | 68 | 84 |

Directors gives the widest opportunity for coordination and communication between external auditors and the Bank’s management. This is aimed at creating uniformity in understanding everything as objects of inspection to find an effective solution in addressing the source of problems. Directors are also actively monitoring follow-up examination of external audit findings in each coordination meeting between Board of Directors and the relevant work units, so that hopefully in the future similar findings will not happen again.

Board of Directors Meeting

The frequency of Board of Directors Meetings held in the period January through December 2011 was 95 times and the attendance level of each Director in each meeting was as follows:

Pelatihan Direksi

Bank senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, sepanjang tahun 2011, anggota Direksi Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar antara lain:

Training of Directors

The Bank is always developing competencies of all staff. To support the implementation of Directors' duties, during 2011, the members of the Board of Directors of Bank BTN attended various training programs, workshops, conferences, and seminars, among others:

| | |
|--------------------------------|--|
| Iqbal Latanro | <p>Seminar, Asean Finance Forum 2011, Asia's Growth & Innovation in The New Financial Order – Nusa Dua, Bali</p> <p>Seminar, Executive / Board Program for Indonesian Senior Banking Executives – Amsterdam, Belanda</p> <p>Seminar, ASEAN FINANCE FORUM 2011, Asia's Growth & Innovation in The New Financial Order – Nusa Dua, Bali</p> <p>Seminar, Executive / Board Program for Indonesian Senior Banking Executives – Amsterdam, Netherlands</p> |
| Evi Firmansyah | <p>Annual Group Conference, Banking Technology Summit 2011 – Istanbul, Turki</p> <p>Workshop Assessor Uji Kompetensi Bidang Manajemen Risiko – Jakarta</p> <p>BARa Refreshment Program 2nd Senior Management Risk Summit 2011 – Tuban, Bali</p> <p>Seminar Internasional Tahunan ke 9 Bank Indonesia – Nusa Dua, Bali</p> <p>Annual Group Conference, Banking Technology Summit 2011 – Istanbul, Turki</p> <p>Workshop on Risk Management Competency Assessor Test – Jakarta</p> <p>BARa Refreshment Program 2nd Senior Management Risk Summit 2011 – Tuban, Bali</p> <p>Bank Indonesia 9th Annual International Seminar – Nusa Dua, Bali</p> |
| Sunarwa | <p>Creating Awareness & Synergy for Human Capital Transformation – Bali</p> <p>Lokakarya Dewan Pengawas Syariah – Malaysia</p> <p>Seminar Nasional PPATK – Jakarta</p> <p>Sosialisasi Peraturan Menteri BUMN No. Per-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi – Jakarta</p> <p>Workshop HR Summit 2011 – Nusa Dua, Bali</p> <p>Workshop Assessor Uji Kompetensi Bidang Manajemen Risiko – Jakarta</p> <p>Creating Awareness & Synergy for Human Capital Transformation – Bali</p> <p>Workshop on Sharia Supervisory Board – Malaysia</p> <p>National Seminar on PPATK – Jakarta</p> <p>Socialization of Minister for State-Owned Enterprise Regulation No.Per-07/MBU/2010 on Guidelines for Determining Salary of Directors – Jakarta</p> <p>Workshop HR Summit 2011 – Nusa Dua, Bali</p> <p>Workshop on Risk Management Competency Assessor Test – Jakarta</p> |
| Saut Pardede | <p>Study Visit pada Government Saving Bank dan Government Housing Bank – Thailand</p> <p>Study Visit to Government Saving Bank and Government Housing Bank – Thailand</p> |
| Irman Alvian Zahiruddin | <p>Western Union Agent Summit 2011, "Asia Pasific (APAC) Agent Summit" – Beijing, China</p> <p>14th WSBI Postal Saving Bank Forum – Bussels, Belgia</p> <p>Western Union Agent Summit 2011, "Asia Pasific (APAC) Agent Summit" – Beijing, China</p> <p>14th WSBI Postal Saving Bank Forum – Bussels, Belgium</p> |

Hubungan Komisaris – Direksi

Penjelasan/Laporan Direksi Kepada Komisaris

- Setiap waktu, Komisaris/Anggota Komisaris dapat meminta penjelasan atau laporan (lisan maupun tertulis) kepada Direksi/anggota Direksi, tentang segala hal dan kegiatan/perbuatan Direksi/Anggota Direksi dalam menjalankan fungsinya masing-masing terhadap Bank.
- Permintaan Komisaris/Anggota Komisaris untuk mendapat penjelasan/laporan dari Direksi/Anggota Direksi, diberitahukan dengan surat dan dengan merinci hal-hal yang perlu dijelaskan/dilaporkan, termasuk menetapkan cara penyampaian penjelasan/laporan yang diinginkan (lisan atau tertulis) serta hal-hal lain yang dianggap perlu oleh Komisaris.
- Untuk penjelasan/laporan secara lisan, Komisaris menetapkan tempat dan waktu pelaksanaannya.
- Untuk penjelasan/laporan secara tertulis, Komisaris menetapkan batas waktu penjelasan/laporan sudah harus diterima Komisaris.
- Direksi/Anggota Direksi wajib menyampaikan penjelasan/laporan yang diminta Komisaris sebaik-baiknya, seakurat-akuratnya dan tepat waktu.

Pemeriksaan oleh Komisaris di lokasi Bank

- Setiap waktu, Komisaris/anggota Komisaris berwenang melakukan pemeriksaan di lokasi Bank atau lokasi lain yang digunakan Bank.
- Pemeriksaan ditempat Bank dapat dilakukan Komisaris tanpa pemberitahuan terlebih dahulu atau dengan pemberitahuan terlebih dahulu (lisan atau tertulis) kepada Direksi.
- Direksi/anggota Direksi wajib melayani dengan wajar dan baik kegiatan pemeriksaan di tempat Bank yang dilakukan Komisaris/anggota Komisaris, termasuk menyiapkan dan/atau menyediakan sarana yang diperlukan guna kelancaran pemeriksaan dimaksud.

Relationship between Commissioners and Directors

Explanation/Report by Directors to Commissioners

- Each time, the Commissioner/Members of the Board of Commissioners may request an explanation or report (oral and written) to the Director/Members of the Board of Directors, on all matters and activities/deeds of the Director/Members of the Board of Directors, in carrying out respective functions for the Bank.
- The request by the Commissioner/Members of the Board of Commissioners for an explanation/report of the Director/Members of the Board of Directors, is notified by letter and detailing the things that need to be described/reported, including the method of conveying explanation/report as desired (oral or written) and other things deemed necessary by the Commissioner.
- For a verbal explanation/report, the Commissioner determines the place and time of implementation.
- For a written explanation/report, the Commissioner sets a deadline for the receipt of an explanation/report by the Commissioner.
- The Director/Members of the Board of Directors shall submit the requested explanation/report as best as possible, as accurate as possible and on time.

Inspection by Commissioner at Bank Premises

- At any time, the Commissioner/Members of the Board of Commissioners has/have the authority to conduct Bank on-site inspections or inspections at other places used by the Bank.
- Bank on-site inspections can be performed by the Commissioner without notice or with prior notice (oral or written) to the Board of Directors.
- The Director/Members of the Board of Directors shall serve Bank on-site inspection activities reasonably and well by the Commissioner/Members of the Board of Commissioners, including preparing and/or providing the means necessary for the smoothness of the inspections.

Pemberian Nasihat dari Komisaris Kepada Direksi

- Setiap waktu, diminta atau tidak, Komisaris dapat memberikan nasehat kepada Direksi/anggota Direksi, yang antara lain meliputi:
 - » Rencana pengembangan Bank, rencana kerja dan anggaran tahunan Bank serta perubahan dan tambahannya, laporan-laporan berkala dan laporan-laporan lainnya.
 - » Laporan tahunan dari neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku Bank, beserta laporan laporan lainnya.
- Dari waktu ke waktu, diminta atau tidak diminta, Direksi berkewajiban menyampaikan kepada Komisaris bahan/berkas berkaitan dengan poin 1 di atas, termasuk hal lainnya yang dianggap perlu/terkait. Bahan/berkas ini disampaikan kepada Komisaris dalam amplop tertutup, melalui atau tanpa melalui Sekretaris Komisaris.
- Komisaris meneliti dan menelaah serta membahas segala sesuatunya, dan selanjutnya jika dipandang perlu memberikan pendapat, saran dan/atau nasehat secara wajar dan obyektif kepada Direksi, termasuk memberikan nasehat mengenai langkah perbaikan yang perlu ditempuh dalam hal Komisaris beranggapan bahwa kinerja Bank menunjukkan gejala kemunduran.
- Nasihat (termasuk pendapat/saran) Komisaris disampaikan kepada Direksi/anggota Direksi secara tertulis dan dalam amplop tertutup, maupun secara lisan (rapat).

Perbuatan Direksi yang Memerlukan Persetujuan Komisaris

Perbuatan Direksi yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, yaitu:

- Memindahtangankan dan menghapuskan aktiva tetap milik Bank yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris.

Advice from Commissioners to Directors

- At any time, either requested or not requested, the Commissioner may give advice to the Director/ Members of the Board of Directors, which include:
 - » Bank Development Plan, annual work plan and budgeting of the Bank along with amendments and enhancements, periodic reports and other reports.
 - » Annual report of balance sheet and profit and loss of the Bank's fiscal year together with other reports.
- At any time, either requested or not requested, Directors have the obligation to submit materials/ files relating to point 1 above, including other matters as may be necessary/relevant. The materials/files are delivered to the Board of Commissioners in a sealed envelope, through or not through the Secretary to the Board of Commissioners.
- Board of Commissioners investigates and reviews and discusses everything, and then, if deemed necessary, will provide opinions, suggestions and/or advice in a reasonable and objective manner to the Board of Directors, including providing advice on corrective measures to be taken in the event the Board of Commissioners considered that the performance of the Bank is showing symptoms of decline.
- Advice (including opinions/suggestions) of the Board of Commissioners is presented to the Director/Members of the Board of Directors in writing in a sealed envelope, and orally (meeting).

Board of Directors actions that Require Commissioners' Approval

Board of Directors actions that must obtain written approval from the Board of Commissioners are:

- Transfer and write off fixed assets owned by the Bank that exceed a certain amount set by Board of Commissioners Meeting.

- Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk operasi, kontrak manajemen, lisensi Bangun Guna Serah (*Build, Operate and Transfer/BOT*), Bangun Guna Milik (*Build, Operate and Own/BOO*) dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun atau perpanjangannya yang mengakibatkan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.
- Memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait.
- Melakukan penyertaan modal pada perseroan lain.
- Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
- Melepaskan penyertaan modal pada anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
- Menetapkan dan merubah logo Perseroan.
- Membentuk yayasan, organisasi dan atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Bank yang dapat berdampak finansial bagi Bank.
- Membebankan biaya Bank yang bersifat tetap dan rutin untuk kegiatan yayasan, organisasi dan atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Bank.
- Mengusulkan wakil Bank untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada perusahaan patungan dan atau anak perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada Bank dan/atau bernilai strategis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Permintaan Direksi untuk mendapat persetujuan Komisaris diajukan kepada Komisaris secara tertulis dan dalam amplop tertutup. Terhadap permintaan Direksi tersebut, Komisaris segera memberikan atau tidak memberikan persetujuan, dan disampaikan kepada Direksi secara tertulis dalam amplop tertutup.

- Enter into collaboration with a business entity or other party, in the form of joint venture, management contract, joint licensing to Build, Operate and Transfer/BOT, Build, Operate and Own/BOO and other agreements of the same nature which are valid for a period of more than 3 (three) years or any extension that resulted in a period of more than 3 (three) years.
- Provide provision of funds to related parties.
- Performing capital participation in another company.
- Establishing subsidiaries and/or joint ventures.
- Releasing capital participation in subsidiaries and/or joint ventures.
- Setting and changing the logo of the Company.
- Establish a foundation, organization and or association, both directly and indirectly related to the Bank which may have a financial impact on the Bank.
- Charge fixed and regular costs to the Bank for foundation, organization and or association activities either directly or indirectly related to the Bank.
- Propose representatives of the Bank to become candidate Directors and Commissioners at joint ventures and or subsidiaries that contribute significantly to the Bank and/or have a strategic value set by the Board of Commissioners.

Board of Directors' request is submitted to Board of Commissioners in writing in a sealed envelope. Board of Commissioners immediately gives or refuses consent to the request, which is then submitted to Board of Directors in writing in a sealed envelope.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Frekuensi rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2011 adalah 25 kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat adalah sebagai berikut:

Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

The frequency of joint meetings of the Boards in the period January to December 2010 was 25 times and the attendance level of each member at each meeting is as follows:

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

| Nama Name | Jumlah kehadiran Number of Attendance | % Kehadiran % of Attendance |
|---|--|--------------------------------|
| Zaki Baridwan (Komisaris Utama - Independen) (President Commissioner - Independent) | 25 | 100 |
| Gatot Mardiwasisito (Komisaris) (Commissioner) | 22 | 88 |
| Mulabasa Hutabarat (Komisaris) (Commissioner) | 25 | 100 |
| Subarjo Joyosumarto (Komisaris - Independen) (Commissioner - Independent) | 25 | 100 |
| Deswandhy Agusman (Komisaris - Independen) (Commissioner - Independent) | 25 | 100 |
| Iskandar Saleh (Komisaris) (Commissioner) Efektif per 19 Mei 2011 Effective per 19 May 2011 | 14 | 56 |
| Iqbal Latanro (Direktur Utama) (President Director) | 16 | 64 |
| Evi Firmansyah (Wakil Direktur Utama) (Vice President Director) | 17 | 68 |
| Sunarwa (Direktur Risk, Compliance & Human Capital) (Risk, Compliance & Human Capital Director) | 17 | 68 |
| Saut Pardede (Direktur) (Financial, Strategic & Treasury Director) | 21 | 84 |
| Irman Alvian Zahiruddin (Direktur Mortgage & Consumer Banking) (Mortgage & Consumer Banking Director) | 16 | 64 |
| Purwadi (Direktur Housing & Commercial Banking) (Housing & Commercial Banking Director) | 17 | 68 |

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada Keputusan Ketua BAPEPAM nomor 29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Bank Indonesia, PBI No: No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/M.MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Audit juga diatur dalam Piagam Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Fungsi Utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit, baik internal maupun eksternal serta mereview implementasi good corporate governance.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit yang dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara No.63/KOM/BTN/VII/2009 Tanggal 15 Juli 2009 tentang pengangkatan anggota Komite Audit, dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 168/DIR/2009 tanggal 30 Juli 2009, dan diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi No. 189/Dir/2010 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Committees under the Board of Commissioners

Audit Committee

Basis for Audit Committee Formation

The Audit Committee in performing its duties is guided by the BAPEPAM Chairman Decree No.29/PM/2004 on Establishment and Guidelines for Audit Committee, Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and Minister of State-Enterprises Decree No. Kep-117/M. MBU/2002 dated 31 July 2002 on Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. In addition, the implementation of duties of the Audit Committee Charter is also established by the Board of Commissioners and Board of Directors.

The main function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in performing supervision functions over the company's performance. This is mainly related to reviewing the company's internal control system, ensuring the quality of financial statements, and improving the effectiveness of audit functions, both internally and externally as well as reviewing the implementation of GCG.

Audit Committee Structure and Membership

Structure and membership of the Audit Committee, based on the decision from the Board of Commissioners Meeting, as stipulated in Bank Tabungan Negara's Board of Commissioners' letter No. 63/KOM/BTN/VII/2009, dated July 15, 2009, in regards to the appointment of the Members of the Audit Committee; verified by the Directors' Decree No. 168/DIR/2009, dated July 30, 2009, and revised by the Board of Directors Decree No. 189/DIR/2010 in regards to the Appointment of Bank Tabungan Negara's (Limited) Members of the Audit Committee, are as follows;

Komite Audit:

- **Zaki Baridwan**
Ketua (Komisaris independen)
- **Iskandar Saleh**
Anggota (Komisaris)
- **Lifransyah Gumay***
Anggota (Pihak Independen)
- **M.Syafruddin**
Anggota (Pihak Independen)
- **Triana Yuniati****
Anggota (Pihak Independen)

Catatan :

- * Lifransyah Gumay menjabat dari bulan Januari 2011 s/d Agustus 2011
- ** Triana Yuniati menggantikan Lifransyah Gumay sejak bulan September 2011

Selama tahun buku 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat dengan kehadiran sbb :

| Nama Name | Jumlah Rapat Number of Meeting | Kehadiran Attendance |
|--------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| Zaki Baridwan | 13 | 13 |
| Gatot Mardiwasisto | 13 | 4 |
| Iskandar Saleh | 13 | 8 |
| Lifransyah Gumay | 13 | 7 |
| M. Syafruddin | 13 | 12 |
| Triana Yuniati | 13 | 6 |

Catatan :

- Gatot Mardiwasisto menjabat hingga bulan Mei 2011
- Iskandar Saleh menggantikan Gatot Mardiwasisto sejak bulan Juni 2011
- Lifransyah Gumay menjabat hingga bulan Agustus 2011
- Triana Yuniati menggantikan Lifransyah Gumay sejak bulan Setember 2011

Rapat tersebut merupakan rapat resmi Komite Audit. Selain rapat tersebut, Komite Audit juga menghadiri rapat Komite Pemantau Risiko dan rapat lainnya yang diadakan atas undangan Dewan Komisaris membahas hal-hal tertentu dengan manajemen.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Secara umum, persyaratan keanggotaan Komite Audit Bank BTN, sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Bersifat independen dan profesional, baik dalam penampilan (*in appearance*) maupun dalam kenyataan (*in act*).

Komite Audit

- **Zaki Baridwan**
As Chairman (Independent Commissioner)
- **Iskandar Saleh**
As Member (Commissioner)
- **Lifransyah Gumay***
As Member (Independent Party)
- **M. Syafruddin**
As Member (Independent Party)
- **Yunita Triana****
As Member (Independent Party)

Notes:

- * Lifransyah Gumay was in office from January 2011 until August 2011
- ** Triana Yuniati replaced Lifransyah Gumay since September 2011

Throughout 2011, the Audit Committee held meetings with the following attendance rates:

Notes:

- Gatot Mardiwasisto completed his tenure in May 2011
- Iskandar Saleh replaced Gatot Mardiwasisto since June 2011
- Lifransyah Gumay completed his tenure in August 2011
- Triana Yuniati replaced Lifransyah Gumay since September 2011

These meetings are formal meetings of the Audit Committee. In addition to the meetings, Audit Committee also attended Risk Monitoring Committee meetings and other meetings held at the invitation of the Board of Commissioners to discuss certain matters with management.

Education and Work Experience Qualification

In general, the qualifications required to be the Audit Committee members, are as follows:

- Having high integrity, good behaviours, morals, skills, knowledge, and adequate experiences based on the educational background, and ability to communicate well.
- Being independent and professional, be it in appearance or action.

- Salah seorang dari anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan atau perbankan.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan terkait lainnya.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit, dan atau jasa konsultasi lain kepada Bank dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. Dalam hal anggota Komite memperoleh saham akibat peristiwa hukum maka jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkannya kepada pihak lain.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.

Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Anggota Komite Audit Bank BTN dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Audit".

Susunan komposisi, keahlian dan kriteria independensi Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam – LK.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan baik yang telah maupun yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan yang terdapat dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang (RJP).
- Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
- Mengevaluasi laporan manajemen atas ketaatan Bank terhadap perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

- One of the Audit Committee members has an educational background of accounting, finance, or banking.
- Has adequate knowledge to read and understand financial statements.
- Has adequate knowledge capital market regulations and other related regulations.
- Is not working for Public Accountant Company, Law Consultant Company, and other parties related to audit services, non-audit services, and other consulting services that work for the Bank in the last 6 (six) years before being appointed as Commissioner.
- Does not have the shares, either directly or indirectly to the Bank. In the case of members of the Committee obtained shares from the legal events of the period of 6 (six) months, the shares must be diverted to another party.
- Does not have an affiliate relationship with the Bank, Commissioners, Directors or Shareholders of the Bank.

More specifically, educational qualifications and work experience of Audit Committee members of Bank BTN can be seen in the "Board of Commissioners" and "Profile of the Audit Committee" sections.

The composition, expertise and independence criteria of the Audit Committee have been in accordance with the provisions of Bank Indonesia and Bapepam – LK.

Duties and Responsibilities

- Conduct a review of financial information both already and to be issued by the Bank such as financial statements, projections, and financial information contained in the Bank's Business Plan, the Corporate Work Plan and Budgeting, and the Long Term Plan.
- Evaluate the effectiveness of audit implementation by the external auditor, including reviewing the independence and objectivity of the external auditor and reviewing the adequacy of the examination done to ensure that all significant risks have been considered.
- Evaluate the management report on the Bank's adherence to the laws and regulations relating to the activities of the Bank.

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit intern serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - » Pelaksanaan tugas Divisi Internal Audit.
 - » Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar yang berlaku.
 - » Kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku.
 - » Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Internal Audit, Kantor Akuntan Publik, BPK dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk meminta Divisi Audit Internal melaksanakan audit khusus jika diperlukan.
- Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang usulan pengangkatan Kepala Divisi Audit Internal.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris.
- Monitoring and evaluation of the planning and implementation of internal audit and monitoring follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process, at least by monitoring and evaluation of:
 - » Implementation of duties by Internal Audit Division.
 - » Suitability of audit implementation by the Public Accounting Firm with the applicable standards.
 - » Suitability of financial statements with the applicable standards.
 - » Implementation of follow up by the Board of Directors on the findings of Internal Audit Division, Public Accounting Firm, BPK and Bank Indonesia inspection results.
- Provide recommendations on the appointment of Public Accounting Firm to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders.
- Conduct a review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Bank.
- Propose to the Board of Commissioners to request Internal Audit Division conduct a special audit if necessary.
- Make recommendations to the Board of Commissioners about the proposed appointment of the Head of Internal Audit Division.
- Carry out other tasks given by the Board of Commissioners.

Frekuensi Rapat
dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 13 (tigabelas) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

| Nama Name | Tingkat Kehadiran/ Jumlah Rapat Attendance Level/ Number of Meetings | Rapat Gabungan/ Tingkat Kehadiran Joint Meeting / Attendance Level |
|-------------------------|---|---|
| Zaki Baridwan | 13/13 | 43/43 |
| Gatot Mardiwasisito *** | 4/13 | 31/43 |
| Lifransyah Gumay* | 7/13 | 24/43 |
| M. Syafruddin | 12/13 | 43/43 |
| Iskandar Saleh | 8/13 | 8/43 |
| Triana Yunita** | 6/13 | 18/43 |

Catatan :
* Lifransyah Gumay telah menyelesaikan masa baktinya s/d bulan Agustus 2011
** Triana Yunita diangkat menjadi anggota terhitung 1 September 2011
*** Gatot Mardiwasto menjabat hingga bulan Mei 2011

Frequency of Meetings and Attendance Level of
Audit Committee

Throughout the year 2011, Audit Committee met 12 (thirteen) times, with the presence of members as follows:

Note:
* Lifransyah Gumay has completed his tenure ending in August 2011
** Triana Yunita was appointed a member as of 1 September 2011
*** Gatot Mardiwasisito completed his tenure in May 2011

Rapat tersebut merupakan rapat resmi Komite Audit. Selain rapat tersebut, Komite Audit juga menghadiri rapat Komite Pemantau Risiko dan rapat lainnya yang diadakan atas undangan Dewan Komisaris membahas hal-hal tertentu dengan manajemen.

Laporan Singkat Pelaksanaan
Kegiatan Komite Audit

Pengawasan Audit Eksternal

Auditor eksternal bertanggungjawab untuk mengaudit laporan keuangan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia dan memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut telah menyajikan secara wajar, dalam seluruh aspek-aspek yang material, posisi keuangan, dan hasil kegiatan dan arus kas perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Pada tahun buku 2011, Kantor Akuntan Publik yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah KAP Purwantono, Suherman dan Surya (KAP PSS-EY). Kantor Akuntan Publik tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik baru setelah mengalami pergantian nama dari sebelumnya KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.

These meetings are formal meetings of the Audit Committee. In addition to the meetings, Audit Committee also attended Risk Monitoring Committee meetings and other meetings held at the invitation of the Board of Commissioners to discuss certain matters with management.

Brief Report on Implementation of Audit
Committee Activities

External Audit Monitoring

External audit is responsible to audit financial statements based on Public Accountant Professional Standard, which is applied in Indonesia and give opinions on whether the financial statements is presented properly, in all aspects of material, financial position, and the results of corporate activities and cash flows based on the national Standard of Financial Accounting.

In 2011, a Public Accountant Firm, which is assigned to audit the Company’s consolidated financial statements is KAP Purwantono, Suherman dan Surya (KAP PSS-EY). The Public Accountant Firm was previously named KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. The Public

Pengadaan jasa Kantor Akuntan Publik tersebut telah melalui proses lelang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Audit telah menelaah proses penunjukan tersebut dan penetapan jumlah fee audit yang masih dalam batas kewajaran.

Dalam melakukan pengawasan proses audit eksternal, Komite Audit telah berkoordinasi dan mengadakan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik untuk membahas rencana audit, isu utama temuan audit yang penting, serta kemungkinan adanya hambatan dalam penugasan audit. Komite Audit selanjutnya memastikan hambatan dan temuan tersebut dapat diatasi dan ditindaklanjuti oleh manajemen. Di samping itu, Komite Audit juga mengevaluasi kualitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, berdasarkan standar audit dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk juga evaluasi atas independensi dan obyektivitas akuntan publik.

Selama tahun buku 2011 terdapat peristiwa yang berdampak pada posisi keuangan dan hasil usaha Bank, yaitu implementasi PSAK 50 & 55 yang menyebabkan koreksi positif terhadap pendapatan perseroan sebesar Rp. 120.248.514.188,-.

Pengawasan atas Audit Internal

Dalam menjalankan fungsi review terhadap sistem pengendalian internal, Komite Audit berupaya agar peran audit internal dapat terus senantiasa ditingkatkan dengan melakukan evaluasi atas sumber daya manusia, struktur organisasi, pelaporan pelaksanaan audit internal dan tindak lanjut atas temuannya.

Komite Audit telah mereview hasil pekerjaan yang dilakukan oleh Internal Audit Division selama tahun 2011, yang terdiri dari audit umum konvensional (Kantor Cabang dan Divisi) sebanyak 84 (delapan puluh empat) obyek, audit umum Sharia sebanyak 22 (dua puluh dua) obyek dan audit teknologi sistem informasi sebanyak 21 (dua puluh satu) obyek, dan 20 (dua puluh) audit khusus. Selama tahun 2011 jumlah obyek yang diaudit telah dapat diselesaikan seratus dua puluh tiga persen.

Accountant Firm's service has followed several auction processes in accordance with the applicable provisions. The Audit Committee has analyzed the assignment process and decisions on audit fee, which is still qualified according to the standard.

In doing the external audit monitoring, the Audit Committee has coordinated and held meetings with the Public Accountant Firm to discuss audit plans, main issues on significant audit findings, and the possibility of audit problems. The Audit Committee then ensures that the problems and findings could be resolved and followed up by the management. Aside from that, the Audit Committee has evaluated the audit quality of external auditors, based on audit standard and other prevailing regulations, including evaluation on the public accountant's independence and objectivity.

During 2011, there is an event that causes impact for the Bank's financial position and business results, which is the implementation of PSAK 50 & 55, which is resulted to the positive outcome of the Company's revenue amounting Rp120,248,514,188.

Internal Audit Monitoring

In doing its function on reviewing the internal monitoring system, the Audit Committee strives to ensure continuous enhancement of the role of internal audit by doing evaluation on human resources, organization structure, internal audit reporting, and the follow up of the audit findings.

The Audit Committee has reviewed all of the duties conducted by Internal Audit Division in 2011, which consists of general conventional audits (Branches and Divisions) with 84 (eighty four) audit objects, general Sharia audits with 22 (twenty two) objects, and audits on IT system with 21 (twenty one) objects, and 20 (twenty) specific audits. In 2011, we manage to audit one hundred and twenty three percent of the total audited objects.

Berdasarkan *review* terhadap pelaksanaan audit, Komite Audit menyampaikan saran sebagai berikut:

- Agar auditor internal meningkatkan evaluasi atas pengendalian internal yang terkait dengan bisnis proses pemberian kredit komersial (non KPR), termasuk KUR agar NPL dapat ditekan mengingat porsi kredit non perumahan dan KUR akan mengalami peningkatan pada tahun mendatang.
- Agar pada tahun 2011 Divisi Internal Audit dapat melakukan audit yang lebih terfokus pada proses bisnis yang mengandung risiko tinggi melalui penerapan metode audit berbasis risiko (*risk based audit*). Dengan penerapan metode ini kekurangan sumber daya auditor diharapkan dapat teratasi.

Selain mereview laporan audit internal, Komite Audit juga memonitor tindak lanjut yang dilakukan manajemen atas temuan hasil audit pihak lain seperti; audit oleh Bank Indonesia dan Badan Pemeriksa Keuangan.

Terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit lainnya, telah dilakukan *review* paket kompensasi/remunerasi Komisaris dan Direksi. Selama tahun buku 2011 Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menerima kompensasi/remunerasi sebesar Rp. 79.543.000.000,-. Komite Audit menyimpulkan bahwa pembayaran kompensasi/remunerasi Direksi dan Komisaris selama tahun buku 2011 telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan yang telah dilakukan seperti tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

- Penyajian laporan keuangan yang dipublikasikan telah memenuhi azas keterbukaan.
- Bank telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

Komite Audit juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktivitas perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta memberikan nasehat kepada Direksi.

Based on the audit review, the Audit Committee gave the following suggestions:

- For internal audit to enhance evaluation on internal monitoring regarding commercial credit (non-mortgage) channeling, including loans for small and medium enterprises to press the NPL ratio, due to the possible increase of the proportion of non-housing loans and loans for small and medium enterprises in the future.
- For Internal Audit Division in 2011 to focus its audit on high-risk business process by implementing risk-based audit method. With the implementation of this method, we wish to be able to handle the lack of auditors.

Aside from reviewing the internal audit report, the Audit Committee also monitors the follow-up conducted by the management on the audit findings by other institutions like the one by Bank Indonesia and Financial Monitoring Agency.

Regarding the Audit Committee's other duties and responsibilities, we have reviewed Board of Commissioners and Board of Directors' compensation and remuneration. In 2011, Board of Commissioners and Board of Directors have received a total compensation/remuneration of Rp79,543,000,000. The Audit Committee has concluded that the compensation/remuneration for Commissioners and Directors in 2011 is in accordance with the applicable laws.

Based on the analysis and discussion in the meeting, the Audit Committee has stated the following opinions:

- That the presentation of the published financial statements has met the transparency principle.
- The Bank has an adequate internal monitoring system.

The Audit Committee has also given report, advice, and notes on the corporate activities, which should be well-monitored by the Board of Commissioners in implementing its duties and functions on supervising and advising the Board of Directors.

Independensi Anggota Komite Audit

- Komite Audit Bank BTN terdiri dari 5 (lima) orang. Salah seorang anggota Komite Audit dari Dewan Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit dan dibantu 4 (empat) anggota Komite Audit lainnya, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 3 (tiga) orang dari yang berasal dari pihak independen.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan bahwa setiap anggota Komite Audit harus memiliki integritas yang baik dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup, paling tidak dalam salah satu bidang audit, perbankan, keuangan, atau akuntansi, serta memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup dalam bidang-bidang lain yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
- Anggota Komite Audit Bank tidak ada yang berasal dari Direksi BTN maupun dari Bank lain.
- Rangkap jabatan anggota Komite Audit dari pihak independen telah memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi, kriteria, independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- Anggota Komite Audit dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komite Pemantau Risiko

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada peraturan perundangan, antara lain:

- Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Independence of Audit Committee Members

- Bank BTN's Audit Committee consists of 4 (four) persons. One of the members of the Audit Committee is an Independent Commissioner who also doubles as Audit Committee Chairman and is assisted by 3 other Audit Committee members, consisting of 1 (one) Commissioner and 2 (two) persons from independent parties.
- Audit Committee members must have competency/qualification that met the requirements that each member must have good integrity and sufficient knowledge and experience, at least in one audit area, banking, finance, or accounting, and have sufficient knowledge and experience in other areas as may be necessary in carrying out their duties.
- The Bank's Audit Committee members are not from the Board of Directors of Bank BTN and other Banks.
- Concurrent positions of Audit Committee members have been given thought and consideration of competency, criteria, independence, confidentiality, codes of conduct and performance of duties and responsibilities.
- Members of the Audit Committee from independent parties do not have financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Risk Monitoring Committee

Structure, Membership, Expertise and Independence of Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee in performing duties is guided by the laws and regulations, among others:

- The Decree of the Minister of State Enterprises No. Per-01/MBU/2011, dated August 1, 2011, on Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises.
- Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 on Application of Risk Management for Commercial Banks.
- Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

| | |
|---|---|
| <div data-bbox="256 453 834 790"> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> Bagi Bank Umum. • Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. </div> <div data-bbox="256 813 834 1080"> <p>Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang dirumuskan dalam surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara No.63/KOM/BTN/VII/2009 Tanggal 15 Juli 2009 tentang pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko, dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 169/DIR/2009 tanggal 30 Juli 2009.</p> </div> <div data-bbox="256 1103 834 1208"> <p>Susunan Komite Pemantau Risiko PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. untuk periode 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2013 adalah sebagai berikut:</p> </div> <div data-bbox="256 1231 834 1406"> <p>Ketua : Subarjo Joyosumarto (Komisaris Independen) Anggota : Mulabasa Hutabarat (Komisaris) Anggota : Prihartono (Pihak Independen) Anggota : Haryanto (Pihak Independen)</p> </div> <div data-bbox="256 1429 834 1498"> <p>CV Anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bagian "Profil Komite Pemantau Risiko".</p> </div> | <div data-bbox="834 453 1462 790"> <ul style="list-style-type: none"> • Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 on Amendment to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. • Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 on Amendment to Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 on Application of Risk Management for Commercial Banks. </div> <div data-bbox="834 813 1462 1080"> <p>Structure and membership of the Risk Monitoring Committee based on the decision from the Board of Commissioners Meeting, as stipulated in Bank Tabungan Negara's Board of Commissioners' letter No. 63/KOM/BTN/VII/2009, dated July 15, 2009, in regards to the appointment of the Members of the Risk Monitoring Committee; verified by the Directors' Decree No. 169/DIR/2009, dated July 30, 2009.</p> </div> <div data-bbox="834 1103 1462 1208"> <p>Bank Tabungan Negara's (Limited) Risk Monitoring Committee membership structure for the 1 August 2011 – 31 July 2013 period, are as follows:</p> </div> <div data-bbox="834 1231 1462 1406"> <p>Chairman : Subarjo Joyosumarto (Independent Commissioner) Member : Mulabasa Hutabarat (Commissioner) Member : Prihartono (Independent Party) Member : Haryanto (Independent Party)</p> </div> <div data-bbox="834 1429 1462 1498"> <p>CV's of the Members of the Risk Monitoring Committee can be found in "Risk Monitoring Committee Profile".</p> </div> |
| <div data-bbox="256 1510 834 1557"> <p>Tugas dan Tanggung Jawab</p> </div> <div data-bbox="256 1580 834 2103"> <p>Pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko diatur dalam Piagam Pemantau Risiko Nomor SKB-01/DEKOM-BTN/IV/2009 dan Nomor SKB-01/DIR-BTN/IV/2009 tanggal 1 April 2009, yaitu bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan kebijakan risiko Bank BTN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank BTN dengan pelaksanaannya. • Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Risk Management Division. • Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kebijakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko kredit. • Melakukan pemantauan dan evaluasi atas </div> | <div data-bbox="834 1510 1462 1557"> <p>Duties and Responsibilities</p> </div> <div data-bbox="834 1580 1462 2103"> <p>The implementation of Risk Monitoring Committee duties was set forth in the Risk Monitoring Charter No. SKB-01/DEKOM-BTN/IV/2009 and No.SKB-01/DIR-BTN/IV/2009 dated 1 April 2009, with the task to assist the Board of Commissioners in carrying out the supervising functions of the Bank's risk policy:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Monitor and evaluate the compatibility of Bank BTN's risk management policy with its implementation. • Monitor and evaluate the performance of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Division. • Monitor and evaluate the policies to identify, measure, monitor, and control credit risk. • Monitor and evaluate internal credit control. </div> |

pengendalian internal kredit.

- Melakukan evaluasi semesteran atas pelaksanaan rencana bisnis bank semester sebelumnya.
- Melakukan evaluasi semesteran atas revisi dan usulan rencana bisnis bank.
- Melakukan pengolahan data bulanan atas 8 (delapan) risiko bank.
- Menyampaikan hasil evaluasi risiko Bank BTN kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank BTN serta mengusulkan alternatif penyelesaiannya.
- Melakukan tugas khusus lainnya yang terkait dengan pemantauan manajemen risiko Bank BTN.
- Dapat mengakses data dan informasi dari manajemen Bank BTN, yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pemantauan risiko.

Rangkap Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko Bank BTN tidak merangkap jabatan atau terafiliasi sebagai pejabat dalam struktur organisasi Perseroan.

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko pada periode Januari – Desember 2011, di antaranya adalah:

- Pemantauan atas pengendalian internal penyaluran kredit. Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian tentang persoalan yang menyangkut *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross), kolektibilitas kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK), Debitur yang dalam realisasi tahun pertama sudah menunggak (DRBM), khususnya terhadap kantor-kantor cabang tertentu yang NPL Gross-nya diatas 5%, DRBM-nya diatas 2% serta DPK-nya di atas 10%. Disamping itu, Komite Pemantau Risiko juga memonitor daftar 15 (lima belas) cabang dengan risiko kredit tertinggi dilihat dari *outstanding* total kredit, NPL *Gross*, DPK dan DRBM.

- Evaluate the Bank's business plan on a term-basis from the previous term.
- Evaluate the revisions and suggestions for the Bank's business plan on a term-basis
- Conduct monthly data processing on 8 (eight) Bank risks.
- Report the result of Bank BTN's risk evaluation to the Board of Director for necessary follow-up actions
- Report to the Board of Commissioners in terms of possible risk to the Bank and propose alternative solutions.
- Perform other special tasks associated with monitoring the Bank's risk management.
- Can access data and information from the Bank's management, which are required in carrying out the task of monitoring risks.

Dual Position of The Members of Risk Monitoring Committee

Members of Bank BTN Risk Monitoring Committee are not concurrently or affiliated as an office in the Company's organizational structure.

Implementation of Risk Monitoring

The implementation of Risk Monitoring Committee duties in the period January - December 2011 included as follows:

- Monitoring internal control of lending. Risk Monitoring Committee has conducted studies on matters of Gross Non Performing Loans (Gross NPL), Special Mention loan classification, Debtors that in the realization of the first year have been delinquent, especially certain branches with Gross NPL above 5%, DRBM above 2% and DPK above 10%. In addition, Risk Monitoring Committee also monitored 15 (fifteen) branches with the highest credit risk classified by the total loans outstanding, Gross NPL, DPK and DRBM.

- Pemantauan atas *review* Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PMKR) oleh Manajemen. Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi atas usulan *review* PMKR oleh manajemen dan selanjutnya melaporkan kepada Dewan Komisaris. Hal ini mendukung tugas Dewan Komisaris sesuai pasal 6 Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tersebut di atas, yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Bank BTN.
- Pemantauan atas penghimpunan dana giro, tabungan dan deposito. Dalam upaya memantau penghimpunan dana pihak ketiga, Komite Pemantau Risiko telah menyusun kajian tentang perkembangan dana giro, tabungan dan deposito sejak tahun 1993 sampai dengan 2011. Hal ini dimaksudkan sebagai dorongan bagi manajemen dan jajarannya agar di masa yang akan datang dapat memperoleh dana pihak ketiga dengan risiko yang lebih kecil.

Berdasarkan tinjauan dan pembahasan dalam pertemuan yang telah dilakukan seperti tersebut di atas, Komite Pemantau Risiko berpendapat bahwa: Bank BTN telah memiliki Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko dan telah mengidentifikasi 8 (delapan) jenis risiko Bank BTN yang terkait. Dalam hal penyaluran kredit, Risk Management Division berperan dengan menyampaikan risiko-risiko yang perlu dimitigasi.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2011, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko
Frequency of Meetings of Remuneration and Nomination Committee

| Nama Name | Jumlah Rapat/ Tingkat Kehadiran Number of Meetings/ Attendance Level | Rapat Gabungan/ Tingkat Kehadiran Joint Meeting / Attendance Level |
|---------------------|---|---|
| Subarjo Joyosumarto | 7/7 | 49/49 |
| Mulabasa Hutabarat | 7/7 | 49/49 |
| Prihartono | 7/7 | 49/49 |
| Haryanto | 7/7 | 49/49 |

- Monitoring on review of Risk Management Policy Guidelines (PKMR) by Management Risk Monitoring Committee has conducted an evaluation of PKMR proposal review by management and subsequently reported to Board of Commissioners. This supports the duties of Board of Commissioners under article 6 of PBI No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 mentioned above, which states that Board of Commissioners is responsible for approving and evaluating the Risk Management policy of Bank BTN.
- Monitoring fund raising of current accounts, savings and time deposits. In an effort to monitor third-party deposits, Risk Monitoring Committee has prepared studies on the development of current accounts, savings and time deposits from 1993 until 2009. It is intended as an incentive for management and staff for the future to obtain third party funds with less risk.

Based on review and discussion at meetings mentioned above, Risk Monitoring Committee believes that:

Bank BTN has a Risk Management Policy Manual and has identified 8 (eight) types of risk associated with the Bank.

In terms of lending, Risk Management Division acts by conveying risks that need mitigation.

Frequency of Meetings of Remuneration and Nomination Committee

Throughout 2011, Risk Monitoring Committee met 7 (seven) times, with the presence of members as follows:

Rapat Komite Pemantau Risiko adalah pertemuan untuk membahas laporan profil risiko dengan Direksi, Divisi Manajemen Risiko, dan Divisi terkait. Selain rapat dimaksud, Komite Pemantau Risiko juga menghadiri Rapat Gabungan, yaitu: pertemuan untuk membahas hal-hal yang terkait manajemen risiko antara Dewan komisaris, Direksi, dan Senior Manajemen lainnya serta Komite-Komite yang membantu Dewan Komisaris. Rapat Gabungan ini diselenggarakan atas undangan Dewan Komisaris.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

- Komite Pemantau Risiko telah dibentuk dengan Ketua Komisaris Independen dan anggotanya terdiri 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang yang berasal dari pihak independen.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan bahwa pengangkatan setiap anggota Komite Pemantau Risiko telah memperhatikan dan mempertimbangkan integritas, akhlak, moral, dan independensi serta memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan, perbankan dan manajemen risiko.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank tidak ada yang berasal dari Direksi BTN maupun Bank lain.
- Rangkap jabatan anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen telah memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi, kriteria, independensi, kerahasiaan, kode etik, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Pemantauan dilakukan terhadap delapan risiko Bank. Pada tahun 2011, secara keseluruhan, profil risiko Bank BTN berada pada posisi *Low to Moderate*, dengan tren yang stabil/tetap. Pemantauan dilakukan terhadap pedoman yang terkait dengan kebijakan manajemen risiko. Selain itu, dalam implementasinya, pemantauan lebih mendalam dilakukan terhadap risiko-risiko: kredit, likuiditas, reputasi, dan kepatuhan.

Risk Monitoring Committee meeting is a meeting to discuss the risk profile report, policies, and execution of risk management with Board of Directors, Risk Management Division, and other relevant divisions. Joint Meeting is a meeting to discuss matters related to risk management between the Board of Commissioners, Directors and other Senior Management, as well as other Committees that assist the Board of Commissioners. This Joint Meeting is held at the invitation of the Board of Commissioners.

Independence of Members of Remuneration and Nomination Committee

- Risk Monitoring Committee has been formed with an Independent Commissioner as Chairman and the members consist of 1 (one) Commissioner and 2 (two) persons from independent parties
- Risk Monitoring Committee members must have competency/qualification that meets the requirement which states that each member appointed has been given thought and consideration on integrity, character, moral, and independence and has knowledge in economics, finance, banking and risk management.
- The Bank's Risk Monitoring Committee members are not from the Board of Directors of Bank BTN and other Banks.
- Concurrent positions of Risk Monitoring Committee members from independent party have been given thought and consideration on competency, criteria, independence, confidentiality, codes of conduct and performance of duties and responsibilities.

Implementation of Risk Monitoring Committee Duties

Monitoring has been conducted on eight bank risks. In 2011, overall, Bank BTN's risk profile was in Low to Moderate position, with a stable/constant trend. Monitoring has been conducted on guidelines relating to risk management policy. In addition, in implementation, more deeply monitoring has been committed against the following risks: credit, liquidity, reputation, and compliance.

Pemantauan atas Pedoman Terkait Kebijakan Manajemen Risiko

Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi atas usulan review Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) tahun 2011 oleh manajemen dan selanjutnya melaporkan kepada Dewan Komisaris. Hal ini mendukung tugas Dewan Komisaris sesuai pasal 6 PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tersebut di atas, yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Bank.

Risiko Kredit

Dalam upaya memantau penyaluran kredit, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian yang menyangkut Non Performing Loan (NPL) *Gross*, *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* dan Debitur yang dalam realisasi tahun pertama sudah menunggak (DRBM). Pemantauan dilakukan terhadap cabang-cabang Konvensional dan cabang-cabang Syariah dengan outstanding total kredit terbesar. Komite Pemantau Risiko juga secara khusus memantau kantor-kantor cabang tersebut di atas yang NPL *Gross*-nya dan NPF *Gross*-nya diatas 5%, serta DRBM-nya di atas 2%.

Risiko Likuiditas

Dalam upaya memantau penghimpunan dana pihak ketiga, Komite Pemantau Risiko telah menyusun kajian tentang perkembangan dana giro, tabungan dan deposito. Selain itu juga mengkaji *One Month Maturity Mismatch*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pemeliharaan *Secondary Reserve* (SR), Giro Wajib Minimum (GWM), dan BOPO.

Secara khusus, Komite Pemantau Risiko memantau proporsi penghimpunan dana murah dan penghimpunan dana mahal, *Concentration Risk* yang berhubungan dengan dana pihak ketiga, dan efisiensi beban operasional relatif terhadap pendapatan operasionalnya.

Monitoring of Guidelines Related to Risk Management Policy

The Risk Monitoring Committee has evaluated the proposal to review Risk Management Policy Guidelines year 2011 from management and then reporting it to the Board of Commissioners. This supports the duties of Board of Commissioners under article 6 of PBI No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 mentioned above, which states that the Board of Commissioners is responsible for approving and evaluating Bank BTN's risk management policy.

Credit Risk

In an effort to monitor credit disbursements, Risk Monitoring Committee has conducted a study concerning Gross Non Performing Loan (Gross NPL), Gross Non Performing Financing (Gross NPF) and debtors that have been in arrears in the realization of the first year (DRBM). Monitoring has been carried out on conventional and Sharia branches with the largest loans outstanding. Risk Monitoring Committee has also specifically monitored those branches above with Gross NPL and Gross NPF above 5%, and DRBM above 2%.

Liquidity Risk

In an effort to monitor third-party funding, Risk Monitoring Committee has prepared studies on the development of current accounts, savings and time deposits. It also examines one month maturity mismatch, maintenance of Secondary Reserves (SR), Statutory Reserves (GWM), and BOPO.

In particular, Risk Monitoring Committee monitors the proportion of low-cost funding and expensive funding, concentration risk associated with third party funds, and efficiency in operating expenses relative to operating revenues.

Risiko Reputasi

Komite Pemantau Risiko memantau risiko reputasi terutama yang berhubungan dengan aktivitas Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen (TSI) dan SIM). Secara khusus, Komite Pemantau Risiko terus memantau frekuensi keluhan nasabah yang berhubungan dengan aktivitas ini.

Risiko Kepatuhan

Dalam hal pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank BTN telah menyusun Pedoman GCG dan mensosialisasikan kepada seluruh pejabat dan staf. Komite Pemantau Risiko memfokuskan pada ketaatan Bank BTN terhadap penyampaian laporan kepada Bank Indonesia.

Berdasarkan pemantauan, penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan seperti tersebut di atas, Komite Pemantau Risiko berpendapat bahwa:

- Bank BTN telah memiliki PKMR dan telah mengidentifikasi 8 (delapan) risiko.
- Dalam hal risiko kredit, Bank BTN perlu lebih mengendalikan NPL, NPF, dan DRBM terhadap cabang-cabang tertentu yang NPL, NPF, dan DRBM-nya relatif besar.
- Dalam hal risiko likuiditas, Bank BTN perlu lebih memperbaiki proporsi penghimpunan dana murah dan penghimpunan dana mahal, menurunkan Concentration Risk, serta menurunkan rasio BOPO.
- Frekuensi keluhan nasabah yang berhubungan dengan aktivitas TSI dan SIM agar diupayakan terus menurun dengan lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Ketaatan dalam penyampaian laporan kepada Bank Indonesia masih dapat lebih ditingkatkan.

Komite Pemantau Risiko juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktivitas Bank BTN yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan nasehat kepada Direksi.

Reputation Risk

Risk Monitoring Committee monitors risks associated with operations, mainly activities of Information Technology System (ITS) and Management Information System (MIS). In particular, the Committee continues to monitor the frequency of customer complaints related to this activity.

Compliance Risk

In terms of implementation of Good Corporate Governance, Bank BTN has prepared GCG Guidelines and socialized to all officials and staff. The Committee focuses on observance by Bank BTN in submitting reports to Bank Indonesia.

Based on monitoring, review and discussion at meetings held as mentioned above, Risk Monitoring Committee believes that:

- Bank BTN already has a PKMR and has identified eight types of risk.
- In terms of credit risk, Bank BTN needs to better control NPL, NPF, and DRBM of certain branches with relatively large NPL, NPF, and DRBM.
- In terms of liquidity risk, the Company needs to further improve the proportion of low-cost funding and expensive fund raising, lower concentration risk, and reduce BOPO ratio.
- The frequency of customer complaints relating to ITS and MIS activities has decreased through more improvement of customer service quality.
- Adherence to submission of reports to Bank Indonesia can still be improved.

Risk Monitoring Committee has also submitted reports, suggestions and notes of various Bank BTN’s activities that need to get attention from the Board of Commissioners in carrying out its oversight duties and functions and in providing advice to the Board of Directors.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi juga diatur dalam Piagam Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan keputusan rapat No. 91/KOM/BTN/VIII/2011, tanggal 24 Agustus 2011, tentang Pengangkatan Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 340/DIR/2011 tanggal, 12 September 2011 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., adalah sebagai berikut:

- **Deswandhy Agusman (Komisaris Independen)**
Sebagai Ketua
- **Gatot Mardiwasisito (Komisaris)**
Sebagai Anggota
- **Rini Pudjiastuti (Kepala Divisi Human Capital)**
Sebagai Anggota

CV Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada bagian "Profil Komite Remunerasi dan Nominasi".

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi membantu Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan penetapan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai, yaitu:

- Tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kebijakan remunerasi, yaitu:
 - » Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.

Remuneration and Nomination Committee

Structure and Membership of Remuneration and Nomination Committee

In performing its duties, Remuneration and Nomination Committee is guided by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 on Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. In addition, implementation of duties of Remuneration and Nomination Committee is also set forth in the Remuneration and Nomination Charter of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee based on the decision from the Board of Commissioners Meeting, as stipulated in Bank Tabungan Negara's Board of Commissioners' letter No. 91/KOM/BTN/VIII/2011, dated August 24, 2011, in regards to the appointment of the Members of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee; verified by the Directors' Decree No. 340/DIR/2011, dated September 12, 2011, in regards to the appointment and dismissal of Bank Tabungan Negara's (Limited) Members of the Remuneration and Nomination Committee, are as follows:

- **Deswandhy Agusman (Independent Commissioner)**
As Chairman
- **Gatot Mardiwasisito (Commissioner)**
As Member
- **Rini Pudjiastuti (Head of Human Capital Division)**
As Member

CVs of Remuneration and Nomination Committee members can be found in "Profile of Remuneration and Nomination Committee".

Duties and Responsibilities

Remuneration and Nomination Committee assists Board of Commissioners in carrying out supervisory functions on matters relating to setting qualification as well as nomination and remuneration process of Commissioners, Directors, executive officers and employees, namely:

- Duties and responsibilities associated with remuneration policy, namely:
 - » Perform evaluation of remuneration policy.

- » Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- » Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan nominasi, yaitu:
 - » Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota Direksi dan DPS kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - » Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - » Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai telah dengan:
 - » Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - » Prestasi kerja individual.
 - » Kewajaran dengan *peer group*.
 - » Pertimbangan sasaran dan strategi sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) Bank.
- Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi perbaikan atau perubahan yang diperlukan.
- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif lainnya, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Direksi.
- » Provide recommendations to the Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board to be presented at the AGM.
- » Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
- Duties and responsibilities associated with nomination policy, namely:
 - » Develop and provide recommendations regarding systems and procedures of selection and or replacement of members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board to the Board of Commissioners to be presented at the AGM.
 - » Provide recommendations on candidate members of Board of Commissioners and or Board of Directors to be presented at the AGM.
 - » Provide recommendations on Independent Parties to become members of the Committee to the Board of Commissioners.
- Ensure that the remuneration policy is at least in accordance with:
 - » Financial performance and fulfillment of reserves as stipulated in the laws and regulations
 - » Achievement of individual work.
 - » Fairness with the peer group.
 - » Consideration of goals and strategies in accordance with the Bank's Long Term Plan.
- Assess feasibility of policies on granting and using facilities provided to Commissioners and Directors and provide recommendations for refinement or changes if needed.
- Develop selection criteria and nomination procedure for members of the Board of Directors and other Executive Officers, create an appraisal system and provide recommendations on the number of members of the Board of Directors.

- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris secara berkala maupun sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.
- Carry out other tasks assigned by Board of Commissioners relating to remuneration and nomination in accordance with applicable regulations.
- Report assessment results and recommendations to Board of Commissioners at regular intervals or at any time if needed.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

- Komite Remunerasi dan Nominasi telah dibentuk dengan Ketua Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari 2 (dua) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang perwakilan pegawai, yaitu: Kepala Divisi *Human Capital*.
- Komisaris membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi tidak secara terpisah melainkan menjadi satu kesatuan.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai sistem remunerasi, sistem nominasi dan *succession plan* Bank.
- Susunan komposisi, keahlian dan kriteria independensi Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Frequency of Meetings of Remuneration and Nomination Committee

| Nama Name | Jumlah Rapat Number of Meetings | % Kehadiran % Attendance |
|-------------------|------------------------------------|-----------------------------|
| Deswandhy Agusman | 7 | 100 |
| Gatot Mardiwasiso | 5 | 71 |
| Rini Pudjiastuti | 7 | 100 |

Independence of Members of Remuneration and Nomination Committee

- Remuneration and Nomination Committee has been formed with an Independent Commissioner as Chairman and members consisting of 2 (two) persons, namely 1 (one) Commissioner and 1 (one) employee representative the Head of Human Capital Division.
- Board of Commissioners has established Remuneration and Nomination Committee not separately but as a whole.
- Members of Remuneration and Nomination Committee have competence and knowledge of the remuneration system, nomination system and succession plan of the Bank.
- Composition, expertise and independence criteria of the Remuneration and Nomination Committee have been in accordance with Bank Indonesia regulations.

Frequency of Meetings of Remuneration and Nomination Committee

Throughout 2011, the Remuneration and Nomination Committee met 7 (seven) times, with the presence of members as follows:

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yang mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2010.
- Menyusun program kerja tahun 2011, yang meliputi penyusunan rekomendasi kebijakan-kebijakan yang terkait dengan remunerasi, nominasi dan tugas lainnya yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- Terkait kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Pegawai, pada tahun 2010, dengan melakukan dan/atau memantau beberapa tahapan proses, yang intinya dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Rekomendasi Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi:

- » Melakukan koordinasi dengan *Human Capital Division* dalam rangka menyusun usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- » Melakukan pembahasan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta rekomendasi hasil pembahasan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- » Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- » Dewan Komisaris menyampaikan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS (pada tanggal 19 Mei 2011) dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris menetapkan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank BTN.
- » Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Implementation Report of Remuneration and Nomination Committee

Throughout 2011, Remuneration and Nomination Committee carried out duties and responsibilities assigned by the Board of Commissioners, which included some of the following:

- Evaluate implementation of work program of Remuneration and Nomination Committee in 2010.
- Develop a work program in 2011, which includes preparation of policy recommendations relating to remuneration, nomination and other tasks assigned by the Board of Commissioners.
- Related to remuneration policy, Remuneration and Nomination Committee has provided recommendations of the remuneration policy to Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Employees in 2010, by performing and/or monitoring several phases of the process, which essentially can be described as follows:
Recommendation of Remuneration Policy for Board of Commissioners and Board of Directors:
 - » Coordinate with Human Capital Division to construct proposed remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors.
 - » Conduct discussion of proposed remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors and submit recommended discussion results to Board of Commissioners.
 - » Board of Commissioners discussed with Remuneration and Nomination Committee about the proposed remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors.
 - » Board of Commissioners presented the proposed remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors at the AGM (on 19 May 2011) and the AGM gave authority and power of attorney to Board of Commissioners to decide with prior approval of Dwiwarna Serial A Shareholders to set remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors of Bank BTN.
 - » Board of Commissioners set Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors.

Rekomendasi Kebijakan Remunerasi Pejabat Eksekutif dan Pegawai:

- » Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan *Change Management Office* dan *Human Capital Division* dalam menyusun usulan remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai.
- » Komite Remunerasi dan Nominasi membahas dan memberikan usulan tentang Kebijakan dan Strategi *Human Capital Bank* BTN, termasuk didalamnya adalah kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai.
- » Dewan Komisaris dan Direksi membahas Kebijakan dan Strategi *Human Capital* BTN dan Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasinya kepada Direksi, termasuk Kebijakan Remunerasi Pejabat Eksekutif & Pegawai.
- » Direksi mengesahkan dan/atau menetapkan Kebijakan dan Strategi *Human Capital Bank* BTN, termasuk di dalamnya kebijakan *Human Capital Reward* bagi pejabat eksekutif dan pegawai sebagai kebijakan resmi perusahaan.

- Terkait kebijakan nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap penerapan kebijakan *Pool of Talent* Bank BTN, dengan melakukan dan/atau memantau beberapa tahapan proses, yang intinya dapat dijelaskan, sebagai berikut:
 - » Melakukan koordinasi dan monitoring terhadap pengembangan sistem nominasi (*Pool of Talent*) Bank BTN dengan *Human Capital Division* dan *Change Management Office*.
 - » Memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur nominasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
 - » Dewan Komisaris dan Direksi membahas Kebijakan dan Strategi *Human Capital* Bank BTN dan Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasinya kepada Direksi, termasuk di dalamnya adalah Kebijakan *Pool of Talent*.
 - » Direksi menetapkan Kebijakan dan Strategi *Human Capital* Bank BTN, termasuk didalamnya Kebijakan *Pool of Talent*, sebagai kebijakan resmi perusahaan.

Recommendation of Remuneration Policy for Executive Officers and Employees:

- » Remuneration and Nomination Committee to coordinate with Change Management Office and Human Capital Division in preparing proposed remuneration for executive officers and employees.
- » Remuneration and Nomination Committee to discuss and give suggestions on Human Capital Policy and Strategy of Bank BTN, including remuneration policy for executive officers and employees.
- » Board of Commissioners and Board of Directors discuss Human Capital Policy and Strategy of Bank BTN, and Board of Commissioners submits recommendations to Board of Directors, including Remuneration Policy for Executive Officers and Employees.
- » Board of Directors approves and/or specifies Human Capital Policy and Strategy of Bank BTN, including Human Capital Reward policy for executive officers and employees as the Company's official policy.

- Related to nomination policy, Remuneration and Nomination Committee has provided recommendations on the implementation policy of *Pool of Talent* of Bank BTN, by performing and/or monitoring several phases of the process, which essentially can be described as follows:
 - » Coordinating and monitoring development of nomination system (*Pool of Talent*) of Bank BTN with Human Capital Division and Change Management Office.
 - » Provide recommendations regarding nomination systems and procedures to be submitted to Board of Commissioners.
 - » Board and Commissioners and Board of Directors discuss Human Capital Policy and Strategy of Bank BTN and Board of Commissioners submits its recommendations to Board of Directors, including *Pool of Talent* Policy.
 - » Board of Directors sets Human Capital Policy and Strategy of Bank BTN, including *Pool of Talent* Policy as the company's official policy.

- » Sejak tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan koordinasi, pemantauan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan kebijakan nominasi Bank BTN dalam rangka menyusun penetapan rekomendasi bagi calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS yang rencananya akan selesai dilaksanakan pada tahun 2012.
- » Since 2011, Remuneration and Monitoring Committee has been coordinating and monitoring the implementation of Bank BTN's nomination policy in order to arrange the adoption of recommendations for candidate members of Board of Directors to the Board of Commissioners to be presented in the AGM that according to plan will be completed in 2012.
- Memberikan rekomendasi terhadap penetapan KPI Direksi dan/atau Kinerja Direksi dan Unit Kerja (Divisi dan Kantor Cabang).
- Provide recommendations on the establishment of Directors Key Performance Indicators (KPI) and/or Directors Performance and Work Units (Divisions and Branch Offices).
- Memberikan rekomendasi terhadap penetapan Kebijakan dan Strategi *Human Capital* Bank BTN.
- Provide recommendations on the establishment of Human Capital Policy and Strategy of Bank BTN.
- Selain hal-hal di atas, Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2011, antara lain:
 - » Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite pada *Annual Report* Bank BTN 2010.
 - » Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite pada Laporan GCG Bank BTN 2010.
 - » Memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Pasca Sarjana (S2) bagi pegawai Bank BTN, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- In addition to the above matters, Remuneration and Nomination Committee has also carried out other duties and responsibilities assigned by Board of Commissioners in 2011, among others:
 - » Report implementation of the committee's duties and responsibilities in the 2010 Annual Report of Bank BTN.
 - » Report implementation of the committee's duties and responsibilities in the 2010 GCG Report of Bank BTN.
 - » Provide recommendations to implementation of Post Graduate Education (S2) for Bank BTN employees both domestically and abroad.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Ketetapan Direksi No.16/PD/CMO/2011 tentang Komite Manajemen Risiko Perseroan tanggal 20 Juli 2011, maka susunan struktur organisasi komite manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- **Ketua**
Direktur Kepatuhan
- **Sekretaris**
Kepala Divisi *Risk Management*
- **Anggota Tetap**
Kepala Divisi *Risk Management*
Kepala Divisi Audit Internal
Kepala *Compliance Desk*
- **Anggota Tidak Tetap**
Seluruh Direksi kecuali Direktur Utama
Seluruh Kepala Divisi

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Manajemen Risiko adalah untuk memastikan bahwa Perseroan pada setiap waktu telah memiliki kerangka manajemen risiko yang lengkap serta efektif dan penuh kehati-hatian (*prudential principle*) untuk melindungi kepentingan baik pemegang saham maupun nasabah.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2011, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat dengan hasil keputusan, sebagai berikut:

- Melakukan *review* Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) 2010 dengan beberapa tujuan, diantaranya :
Perbaikan dan penyempurnaan materi kebijakan manajemen risiko kredit dengan pendekatan yang lebih praktis/empirik.
Melakukan penambahan materi dalam PKMR berdasarkan praktik manajemen risiko Bank, yaitu: *stress testing* dan *review* metodologi penyusunan laporan profil risiko.
Perbaikan lain-lain yang ditujukan untuk memperbaiki standar dan sistematika pengaturan, sehingga ruang lingkup pengaturan relevan dengan praktek operasional Bank BTN.
- Melakukan pembahasan mengenai profil risiko Bank BTN Triwulan IV Tahun 2010 dan dibahas

Committees Under The Board of Directors

Risk Management Committee

Structure and Membership

Based on the Directors' Decree No. 16/PD/CMO/2011, dated July 20, 2011, in regards to Bank Tabungan Negara's (Limited) Risk Management Committee, the organizational structure of the Risk Management Committee is as follows;

- **Chairman**
Compliance Director
- **Secretary**
Head of Risk Management Division
- **Permanent Members**
Head of Risk Management Division
Head of Audit Internal Division
Head of Compliance Desk
- **Non-permanent Members**
All Directors except the President Director
All Head of Division

Duties and Responsibilities

The task of Risk Management Committee is to ensure that the Company at any time has had a complete and effective risk management framework in accordance with prudential principles to protect the interests of both shareholders and customers.

Implementation of Tasks and Frequency of Meetings

In 2011, the Risk Management Committee held 4 (four) meetings with the following decisions;

- Review the 2010 Risk Management Policy Manual with the following objectives;
Repair and improve credit risk management policies through a more practical/ empirical approach.
Add and expand the Risk Management Policy Manual based on the Bank's risk management practices , such as stress testing and review of the methodology of the risk profile repost composition.
Other improvements that are aimed to improve the standard and systematics of the regulations, so that the regulations are relevant to Bank BTN's operational practices
- Discuss Bank BTN Quarter IV Year 2010 risk

juga mengenai 3 (tiga) risiko utama yang dihadapi Bank yang perlu mendapat perhatian yang lebih seksama, yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko reputasi.

- Sosialisasi Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Asset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
- Melakukan *review* PKMR 2011 dengan beberapa keputusan diantaranya :
Setiap divisi/*desk* melakukan penyesuaian ketentuan-ketentuan pada masing-masing divisi/*desk* dengan revisi PKMR 2011 di antaranya ketentuan limitasi dan kebijakan-kebijakan bisnis dan operasional.
Divisi *Risk Management* memandu dan membahas perubahan kebijakan yang ada agar sesuai dengan PKMR yang baru, yang mencakup 4 (empat) hal pada *risk control system* (RCS) dalam manajemen risiko, yaitu:
 - » Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - » Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
 - » Kecukupan proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko
 - » Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

profile and discuss the 3 (three) main risks facing the Bank that requires closer supervision; credit risk, liquidity risk, reputational risk

- Socialization of Bank Indonesia Circular Letter No.13/6/DPNP, dated February, 2011, in regards to the Calculation of Weighted Assets According to the Credit Risk through the standard approach.
- Review the 2011 Risk Management Policy Manual with the following decisions;
Each division/*desk* to adjust the provisions of their respected division/ desk with the 2011 Risk Management Policy Manual revision; this includes limitation provisions and business and operational policies.
Risk Division Management will guide and discuss changes to the existing policies in accordance with the new Risk Management Policy Manual which covers 4 (four) Risk Control Systems in risk management;
 - » Active supervision of the Board of Commissioners and Directors
 - » Sufficient policies, procedures, and implementation of limits
 - » Sufficient Risk Management and Risk Management Information System processes
 - » Comprehensive internal control system

Komite Aset dan Liability- ALCO

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No.17/PD/CMO/2011 tentang *Asset Liability Committee* (ALCO) Perseroan tanggal 20 Juli 2011, maka susunan struktur personil ALCO adalah sebagai berikut:

- **Ketua**
Direktur Utama
- **Sekretaris merangkap anggota**
Direktur yang mensupervisi Treasury

Asset & Liability Committee – ALCO

Structure and Membership

Based on the Directors' Decree No. 17/PD/CMO/2011, dated July 20, 2011, in regards to Bank Tabungan Negara's (Limited) Asset & Liability Committee (ALCO), the organizational structure of ALCO is as follows;

- **Chairman**
President Director
- **Secretary included member**
Supervisory Director of Treasury

- Anggota**
 Direktur Yang Mensupervisi Bidang Bisnis
 Seluruh Kepala Divisi Bidang Bisnis
 Kepala Divisi Finance & Accounting
 Kepala Divisi Planning & Performance Management
 Kepala Divisi Collection & Workout
 Kepala Divisi Risk Management
 Kepala Desk Kepatuhan
 Coordinator Change Management Office
- Anggota Tidak Tetap**
 Direktur lainnya kecuali Direktur Kepatuhan
 Divisi / Desk Yang Diundang Berdasarkan Keperluan

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite ALCO bertugas menyusun strategi pengelolaan asset dan liability dalam rangka memaksimalkan profitabilitas Bank dan menjaga struktur neraca Bank melalui manajemen aktiva produktif, pengurangan biaya dana dan pengelolaan risiko suku serta risiko likuiditas.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2011, Komite Aset and Liabilitas telah mengadakan 12 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- Melakukan *review* dan penyesuaian terhadap suku bunga produk Dana dan Kredit, Nisbah produk pendanaan Syariah serta *margin* dan bagi hasil pembiayaan Syariah.
- Menetapkan langkah-langkah strategis bagi peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, khususnya dana ritel dan optimalisasi pertumbuhan kredit.
- Menetapkan kebijakan dan strategi transaksi Treasury, dalam bentuk penerbitan Obligasi dan Sekuritisasi KPR.
- Menetapkan langkah-langkah optimalisasi dan perbaikan rasio-rasio keuangan antara lain BOPO, NIM, LDR dan PPAP.
- Menetapkan langkah-langkah perbaikan kualitas kredit melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Debitur Realisasi Baru Menunggak (DRBM).

- Members**
 Supervisory Director of Business
 All Head of Business Division
 Head of Finance & Accounting Division
 Head of Planning & Performance Management Division
 Head of Collection & Workout Division
 Head of Risk Management Division
 Head of Compliance Desk
 Coordinator Change Management Office
- Non-permanent Members**
 All Directors except the Compliance Director
 All Division/Desk Invitees Based on Needs

Duties and Responsibilities

ALCO is responsible for composing strategies for asset and liability management to maximize the Bank’s profit and to protect the Bank’s balance sheet through management of productive assets, reducing cost of funds, and rate risk and liquidity risk management.

Implementation of Tasks and Frequency of Meetings

Throughout 2011, Assets and Liabilities Committee held 12 meetings with the following decisions:

- Conduct review and adjustment to interest rates of lending and funding products, Nisbah (Sharia) funding product, Sharia profit sharing and margin financing.
- Establish strategic measures to raise third party funds, especially retail funds and optimize loan growth.
- Establish policies and strategies for Treasury transactions, in the form of issuing Bonds and Mortgage Securitization.
- Establish optimization measures and improvement of financial ratios such as BOPO, NIM, LDR and PPAP.
- Establish improvement measures of credit quality through Non Performing Loan (NPL) ratio and New Realized Delinquent Borrowers (DRBM).

Komite Produk

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No.20/PD/CMO/2011 tentang Komite Produk tanggal 20 Juli 2011, maka susunan struktur Organisasi Komite Produk adalah sebagai berikut:

- **Ketua**
Direktur yang mensupervisi divisi yang pengelola pengembangan produk/jasa Bank
- **Sekretaris**
Divisi/Desk pengelola pengembangan produk/jasa
- **Anggota Tetap**
Kepala Divisi Information Technology & Communication
Kepala Divisi Legal & Loan Document
Kepala Desk Kepatuhan
Kepala Divisi Risk Management
- **Anggota Tidak Tetap**
Direktur lainnya
Divisi/Desk Yang Diundang Berdasarkan Kebutuhan

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk bertugas melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan berikan pengarahannya dan pertimbangan atas rencana pengembangan produk dan penerapan dalam jangka panjang serta memastikan kesesuaian antara pengembangan produk dengan kebutuhan serta tujuan bisnis perusahaan/Bank.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2011, Komite Produk secara formal tidak melakukan Rapat Komite Produk dalam melakukan pengembangan produk. Namun tugas dan fungsi Komite Produk telah digantikan dengan tahapan kegiatan pengembangan produk, sebagai berikut:

- Permintaan Kajian atau pendapat tentang pengembangan produk kepada Anggota Tetap Komite Produk yang terdiri atas Information & Communication Technology Division, Legal & Loan Document Division, Risk Management Division dan Compliance Division.
- Permintaan persetujuan produk melalui Memo kepada Direksi yang mensupervisi Divisi pengelola produk dan jasa Bank sebagai koordinator Komite Produk.

Product Committee

Structure and Membership

Based on the Directors' Decree No. 20/PD/CMO/2011, dated July 20, 2011, in regards to Bank Tabungan Negara's (Limited) Product Committee, the organizational structure of the Members of the Product Committee is as follows;

- **Chairman**
Supervisory Director of Product Development/Bank Services Management Division
- **Secretary**
All Division/Desk of Product Development/Bank Services Management
- **Permanent Members**
Head of Information Technology & Communication Division
Head of Legal & Loan Document Division
Head of Compliance Desk
Head of Risk Management Division
- **Non-permanent Members**
All Directors
All Division/Desk Invitees Based on Needs

Duties and Responsibilities

Product Committee is responsible for making decisions in relation to the guidance and considerations for product development plans, its long-term implementation, and ensuring the compatibility between product development with the needs and objectives of the Bank.

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

In 2011, the Product Committee did not formally conduct a Product Committee Meeting in executing product developments. However the duties and function of the Product Committee have been replaced with the following product development activities;

- Request for assessment or opinion on the development of products to the Permanent Product Committee Members which consists of Information & Communication Technology Division, Legal & Loan Document Division, Risk Management Division, and Compliance Division.
- Request for product approval through a Memo to the Board of Directors who are supervising the Product Management and Bank Services Division as the Product Committee coordinators.

- Permintaan persetujuan produk melalui Memo kepada Direksi lain sebagai anggota tidak tetap Komite Produk maupun melalui pembahasan di dalam Rapat Direksi.

Adapun persetujuan Direksi terhadap pengembangan produk sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Ijin prinsip Produk Tabungan BTN Extra.
- Ijin Prinsip Produk Tabungan BTN Pendidikan.
- Ijin Prinsip Tabungan BTN Smartplan.
- Persetujuan Prinsip Tabungan BTN Batara Khusus untuk Karyawan/Karyawati Beserta Keluarga Inti.
- Persetujuan Prinsip Tabungan BTN Batara Khusus Taspen.
- Persetujuan Prinsip Giro Developer.
- Persetujuan Prinsip Tabungan BTN Batara Khusus Asabri.
- Persetujuan Prinsip Kerja Sama Usd Direct Settlement dengan BCA.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No. 18/PD/CMO/2011 tanggal 20 Juli 2011 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Steering Committee for IT*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, maka susunan struktur Organisasi Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

- **Ketua**
Direktur yang mensupervisi Teknologi Informasi
- **Sekretaris merangkap anggota**
Kepala Information & Communication Technology Division
- **Anggota Tetap**
Direktur yang mensupervisi Risk Management dan Compliance
Direktur yang mensupervisi Consumer Banking
Kepala Divisi Risk Management
Kepala Divisi Operation & Business Support
Regional Office Head
- **Anggota Tidak Tetap**
Direktur lainnya
Divisi Yang Diundang berdasarkan keperluan

- Request for product approval through a Memo to other Board of Directors as a Non-Permanent Product Committee Member and through discussions at the Board of Directors Meeting.

The Board of Directors’ approval on the product developments during 2011 are as follows;

- Permission of Product Savings BTN Extra principle
- Permission of Product Savings BTN Education principle
- Permission of BTN Smartplan Savings principle
- Approval of BTN Batara Khusus Savings for Employees and Main Family principle
- Approval of BTN Batara Khusus Taspen Savings principle
- Approval of Giro Developer principle
- Approval of BTN Batara Khusus Asabri principle
- Approval of Usd Direct Settlement Cooperation with BCA principle.

Information Technology Steering Committee

Structure and Membership

Based on the Directors’ Decree No. 18/PD/CMO/2011, dated July 20, 2011, in regards to Bank Tabungan Negara’s (Limited) Information Technology Steering Committee, the organizational structure of the Members of the Information Technology Steering Committee is as follows;

- **Chairman**
Supervisory Director of Information Technology
- **Secretary**
Head of Information & Communication Technology Division
- **Permanent Members**
Supervisory Director of Risk Management and Compliance
Supervisory Director of Consumer Banking
Head of Risk Management Division
Head of Operation & Business Support
Head of Regional Office
- **Non-permanent Members**
Other Directors
All Division/Desk Invitees Based on Needs

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan:

- Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
- Kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*);
- Kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank;
- Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
- Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya;
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang Tahun 2011, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan 4 (empat) kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- **Operasional IT Berbasis Risiko**
Sesuai PBI No. 9/15/PBI/2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan TI oleh Bank Umum, maka diputuskan untuk melakukan uji BCP secara menyeluruh minimal satu kali dalam setahun dan DRP minimal dua kali dalam setahun. Dengan mempertimbangkan kompleksnya operasional perbankan yang berbasis IT, maka diputuskan untuk melakukan assesment terhadap operasional ATM, transaksi dan electronic banking dengan meliputi aspek *Governance*, Otomasi, Mitigasi Risiko dan Organisasi.

Duties and Responsibilities

Information Technology Steering Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors in relation to:

- Information Technology Strategic Plan which is in line with the Bank's business activity strategic plan;
- Compatibility of Information Technology projects that have been approved with the Information Technology Strategic Plan;
- Suitability between implemented Information Technology projects with the agreed project plan (*project charter*);
- Suitability of Information Technology with the needs of management information systems and the needs of business activities by the Bank;
- Effectiveness of measures to minimize the Bank's investment risk in the Information Technology sector so that the investment contributes to the achievement of the Bank's business objectives;
- Monitoring the performance of Information Technology and its improvement efforts;
- Seeking settlement of various issues related to Information Technology that could not be resolved by the users and providers effectively, efficiently and timely.

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

Throughout 2011, the Steering Committee for Information Technology held 4 (four) meetings with the following decisions:

- **Risk-Based IT Operations**
Pursuant to Bank Indonesia Regulation No.9/15/PBI/2007 on Application of Risk Management in Information Technology Usage by Commercial Banks, it has been decided to conduct a comprehensive BCP test at least once a year and DRP test at least twice a year.
Taking into account the complexity of banking operations based on Information Technology, it has been decided to conduct operational assesment of ATM and electronic banking transactions to include the aspects of *Governance*, Automation, Risk Mitigation and Organization.

- **Penetapan *Project IT Charter* 2011**

Dilakukan penjadwalan terhadap proposal inisiatif di bidang IT yang dikonsolidasikan berdasarkan tiga kriteria, yaitu Nilai Investasi, *Project Impact* dan *Resources Impact*. Terkait dengan urgensi dan prioritas implementasi program atau rencana kerja berbasis IT yang berhubungan dengan *time to market* dan kecukupan *resources*, maka telah ditetapkan skala prioritas rencana kerja yang memerlukan dukungan IT sebagai *IT Project Chapter* 2012, sebagai berikut:

- » Pemenuhan regulasi
- » Pemenuhan *risk mitigation*
- » Pemenuhan *business requirement*

- **Sosialisasi *Cybercrime* dan Pembangunan *Security Culture* di Bank BTN**

Semakin meningkatnya frekuensi *cybercrime* dengan berbagai modus operandi berpotensi mengakibatkan risiko finansial dan risiko reputasi bagi perbankan. Dalam rangka mengelola risiko yang mungkin timbul akibat adanya *cybercrime*, diputuskan untuk membangun roadmap pembangunan *security culture* melalui penyelenggaraan *assessment* secara berkesinambungan yang meliputi tata kelola, infrastruktur, *Standard Operating Procedures* serta sosialisasi *security awareness* kepada seluruh personil Bank BTN. Sebagai tahap awal membentuk *security culture*, setiap pegawai Bank diminta menandatangani *Non Disclosure Agreement*.

- **Hal-hal lain yang dibahas dan diputuskan dalam rapat komite antara lain adalah:**

- » Pembangunan *Banking 2.0*, *internet cash management*, *BTN Property*; *One Stop Service*.
- » *Web Teller Project*
- » Implementasi Standar Teknologi *Chip* di Bank BTN
- » Penambahan kapasitas pada mesin ITM
- » *Project Champion* dan Migrasi Risiko

- **Stipulation of *IT Project Charter* 2011**

A schedule has been prepared to the proposal of Information Technology initiatives to be consolidated based on three criteria: Investment Value, Project Impact and Resources Impact. In connection with the urgency and priority implementation of Information Technology based program or work plan related to the time to market and the adequacy of resources, a work plan priority scale has been established that requires Information Technology support as *IT Project Chapter* 2012 as follows:

- » Fulfillment of the regulations
- » Fulfillment of risk mitigation
- » Fulfillment of business requirements

- **Socialization of *Cybercrime* and Building *Security Culture* at Bank BTN**

The increasing frequency of *cybercrime* with a variety of modus operandi could potentially lead to financial risk and reputational risk for banks. In order to manage the risks that might arise as a result of *cybercrime*, it has been decided to build a road map for the development of *security culture* through organizing continuous assessments, including governance, infrastructure, standard operating procedure and the socialization of *security awareness* to all employees of Bank BTN. As the early stages of the formation of *security culture*, each Bank employee is asked to sign a *Non Disclosure Agreement*.

- **Other matters discussed and decided in the committee meetings include:**

- » Development of *Banking 2.0*, *internet cash management*, *BTN Property*; *One Stop Service*.
- » *Web Teller Project*
- » Implementation of *Chip Technology Standards* at Bank BTN
- » Capacity addition to ITM machine
- » *Project Champion* & Risk Migration

Komite Personalia

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan PD No. 19/PD/CM0/2011 tentang Komite Personalia (*Human Capital Committee*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, maka susunan Struktur Organisasi Komite Personalia adalah:

- **Koordinator**
Risk, Compliance and Human Capital Director
- **Sekretaris merangkap anggota**
Human Capital Division Head
- **Anggota Tetap**
Direktur lainnya sesuai dengan tingkat kepentingannya
- **Anggota Tidak Tetap**
Division/Desk Head lain yang diundang berdasarkan keperluan
- **Supporting Group**
Department Head bersama dengan *Unit Career and Development* pada *Human Capital Division*

Tugas dan Tanggung Jawab

- Merekomendasikan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan *human capital*, rekrutmen, seleksi, manajemen kinerja, imbal jasa, manajemen karir, rencana suksesi, pelatihan dan pengembangan dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- Merekomendasikan kenaikan dan variabel jasa, insentif dan kemaslahatan.
- Memantau dan mengawasi pelaksanaan program *human capital* agar sesuai dengan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan *human capital*.
- Merekomendasikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan masukan yang disampaikan oleh Komite Personalia Divisi/Desk/Region/Cabang/Tim yang berkaitan dengan butir di atas.
- Sebagai wadah independen bagi pejabat/pegawai yang melakukan klarifikasi mengenai keputusan Komite Personalia Divisi/Desk/Region/Cabang/Tim berkenaan dengan penempatan/penugasan pejabat/pegawai tersebut.
- Memberikan masukan kepada Direksi dalam proses usulan promosi dan mutasi.
- Komite bertanggung jawab atas rekomendasi usulan kebijakan yang selanjutnya akan diputus melalui mekanisme rapat Direksi.
- Komite dapat memiliki kewenangan memutuskan diluar butir 1 sampai dengan 7 tersebut di atas apabila diberikan mandat oleh Rapat Direksi.

Personnel Committee

Structure and Membership

Based on PD No. 19/PD/CM0/2011 on Personnel Committee (*Human Capital Committee*) of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, the composition of Personnel Committee’s Organizational Structure is as follows:

- **Coordinator**
Risk, Compliance & Human Capital Director
- **Secretary and Member**
Human Capital Division Head
- **Permanent Members**
Other Directors in accordance with their importance
- **Non-Permanent Members**
Other Division/Desk Heads invited by purposes
- **Supporting Group**
Department Heads along with Career & Development Unit at the Human Capital Division

Duties and Responsibilities

- Recommend strategies, policies and human capital management systems, recruitment, selection, performance management, rewards, career management, succession plans, training and development in the long term and short term.
- Recommend increased variable services, incentives and welfare.
- Monitor and supervise the implementation of human capital programs to fit the strategy, policy and system of human capital management.
- Recommending settlement of problems associated with inputs submitted by Personnel Committee Division/Desk/Region/Branch/Team related to the item above.
- As an independent forum for officials/employees who make a clarification on the decision by Personnel Committee Division/Desk/Region/Branch/Team regarding the placement/ assignment of the officials/employees.
- Provide input to Board of Directors in the process of proposed promotions and transfers.
- Committee is responsible for recommending proposed policies which would then be decided by the mechanism of board of directors meetings.
- Committee may have the authority to decide beyond items 1 to 7 above if it were given a mandate by the board of directors meeting.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2011, Komite Personalia telah mengadakan 14 kali rapat yang menghasilkan berbagai keputusan, yang intinya, sebagai berikut:

- Menetapkan promosi dan mutasi serta hasil evaluasi redeployment pegawai.
- Memutuskan dan menetapkan kebijakan mengenai kenaikan Gaji dan Tunjangan Pegawai Tahun 2011 serta kebijakan pembayaran Jasa Produksi 2010.
- Menetapkan strategi dan kebijakan mengenai rekrutmen pegawai sesuai dengan kebutuhan dan strategi bisnis Bank.
- Menetapkan kebijakan mengenai prosedur dan sanksi disiplin pegawai.
- Menetapkan kebijakan assesment pegawai pasca implementasi Struktur Organisasi Kantor Cabang dan Implementasi Program Supervisor Development Program (SDP).

Laporan Pelaksanaan GCG Unit Usaha Syariah

Struktur dan Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah

Struktur dan keanggotaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) per 31 Desember 2011 adalah:

Struktur dan Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah
Structure and Membership of Sharia Supervisory Board

| No. | Nama Name | Jabatan Jabatan | Surat Keputusan (SK) Pengangkatan Surat Keputusan (SK) Pengangkatan |
|-----|---|--------------------|--|
| 1. | Ahmad Nazri Adlani | Ketua Ketua | SK Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) No. 16/DIR/2009 tanggal 10 Februari 2009 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero), SK terhitung mulai tanggal 15 Februari 2009 s/d 14 Februari 2013 |
| 2. | Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA. MBL | Anggota Anggota | PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Board of Directors Decree No. 16/DIR/2009 dated 10 February 2009 on Appointment of Head and Members of the Sharia Supervisory Board of PT. Bank Tabungan Negara (Persero), the Decree is valid from 15 February 2009 until 14 February 2013 |
| 3. | Ir. Muhammad Syakir Sula, AAIJ. FIIS. QIP | Anggota Anggota | SK Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk No. 166/DIR/2010 tanggal 19 Juli 2010 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, SK terhitung mulai tanggal 19 Juli 2010 s/d 18 Juli 2015 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Board of Directors Decree No. 166/DIR/2010 dated 19 July 2010 on Appointment of Members of Sharia Supervisory Board of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, the Decree is valid from 19 July 2010 until 18 July 2015 |

Implementation of Duties and Frequency of Meetings

Throughout 2011, Personnel Committee held 14 meetings resulting in a variety of decisions which in essence are as follows:

- Establish promotions and transfers and evaluation results of staff redeployment.
- Decide and set policy regarding increase in Salaries and Employment Benefits in 2011 and policy on 2010 Bonus payment.
- Establish strategy and policy for the recruitment of employees in accordance with the need and business strategy of the Bank.
- Establish a policy regarding employee disciplinary procedures and sanctions.
- Establish employee assessment policy post implementation of Organizational Structure for the Branch Office and implementation of the Supervisor Development Program (SDP).

Implementation GCG Report of Sharia Supervisory Board

Structure and Membership of Sharia Supervisory Board

The structure and membership of Sharia Supervisory Board as of 31 December 2011 is as follows:

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

- Memberikan nasihat dan saran kepada Direktur serta mengawasi kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) agar sesuai dengan prinsip Syariah, yang meliputi:
- Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank BTN.
 - Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank BTN sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
 - Memberikan opini Syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
 - Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru UUS Bank BTN.
 - Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank
 - Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Board

- Provide counsel and advice to the Director and supervise activities of Sharia Business Units (UUS) to fit the principles of Sharia which include:
- Assess and ensure the compliance with Sharia principles and operational guidelines of products issued by Bank BTN UUS.
 - Supervise new product development process by Bank BTN UUS from the beginning until the launch of the products.
 - Give Sharia opinions on new products and/or restructured financing.
 - Ask for a fatwa to the National Sharia Council for new products of Bank BTN UUS.
 - Conduct periodic review for compliance with Sharia principles on the mechanism of fund raising and channeling funds and bank services.
 - Request data and information related to Sharia aspects from the UUS units in the context of duty implementation.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat DPS

Sepanjang Tahun 2011, DPS telah melaksanakan 24 (dua puluh empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Frequency and Attendance DPS Meeting

Throughout 2011, DPS has conducted 24 (twenty four) meetings with the following attendance:

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat DPS Frequency and Attendance DPS Meeting

| No. | Nama Name | Jumlah Rapat Total Meeting | Jumlah Kehadiran Total Attendance |
|-----|---------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Ahmad Nazri Adlani | 24 | 100 |
| 2 | Drs. H. Mohamad Hidayat MBA, MH | 24 | 100 |
| 3 | Muhammad Syakir Sula | 24 | 100 |

Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas Syariah

- Selama Tahun 2011, DPS telah melaksakan tugas dan/atau menghasilkan beberapa hal, sebagai berikut:
- Memberikan opini mengenai produk dan layanan UUS Bank BTN, yaitu; Gadai Emas, Pembiayaan Sindikasi BTN iB, Pembiayaan dengan jaminan pokok deposito, Pembiayaan Gadai dengan Konsep Investasi, Penyaluran Pembiayaan *Multifinance Non Syariah*.

Implementation of Sharia Supervisory Board Duties

- Throughout 2011, Sharia Supervisory Board held 24 (twenty four) meetings and produced some of the following:
- Give opinions regarding products and services of Bank BTN UUS such as Gold Pawning, BTN iB Syndication Financing, Financing secured by Time Deposits, Pledge Financing using Investment Concept, Channeling Non-Sharia Multifinance Financing.

- Memberikan opini mengenai:
 - » Akad *wakalah* untuk peyaluran dana Taperum PNS.
 - » Hadiah langsung pada produk Dana Pihak Ketiga dalam rangka penghimpunan dana.
 - » Akad *istishna* atau akad *murabahah* untuk pembiayaan pembelian rumah dengan kondisi fisik bangunan rumah mencapai 80%
 - » Intervensi (penambahan / pengurangan bagi hasil) pada produk dana pihak ketiga.
 - » Akad Murabahah Bank BTN dengan mitra bisnis untuk keperluan pembiayaan investasi dan modal kerja.
 - » Pengenaan biaya administrasi untuk produk BTN iB

Pelatihan DPS

Bank senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas DPS, sepanjang tahun 2011, anggota DPS Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar antara lain:

| | | |
|----------------------|---------------|---|
| Ahmad Nazri Adlani | Ijtima Samawi | (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN) (Sharia Forum organized by the National Sharia Council) |
| Mohamad Hidayat | Ijtima Samawi | (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN) (Sharia Forum organized by the National Sharia Council) |
| Muhammad Syakir Sula | Ijtima Samawi | (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN) (Sharia Forum organized by the National Sharia Council) |

Rangkap Jabatan Anggota DPS pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya

Rincian rangkap jabatan anggota DPS adalah sebagai berikut:

Rangkap Jabatan Anggota DPS

Concurrent position Member of DPS

| Nama Name | Rangkap Jabatan Dual Position |
|---------------------------------|----------------------------------|
| Ahmad Nazri Adlani | DPS UUS Bank BTN |
| | DPS UUS Bank BTN |
| | DPS PT BRINGIN LIFE Syariah |
| | DPS PT ALLIANZ LIFE Indonesia |
| Drs. H. Mohamad Hidayat MBA, MH | DPS PT MANULIFE Indonesia |
| | DPS UUS Bank BTN |
| | DPS PANIN LIFE |
| | DPS CAR |
| Muhammad Syakir Sula | DPS NASRE |
| | DPS JAMKRINDO |
| | |

- Give opinions regarding:
 - » Akad *wakalh* for Taperum funds channeled to civil servants.
 - » Direct gifts on third party fund products in the context of raising funds.
 - » Akad *isthisna* or akad *murabahah* to finance home purchases with home physical condition of 80%
 - » Interventions (addition/reduction of profit sharing) on third party fund products.
 - » Akad *murabahah* between Bank BTN and PT. KAI Medika for the purposes of investment and working capital financing.
 - » Imposition of adminsitrative costs on BTN iB products.

Training of Sharia Supervisory Board

The Bank is always developing competencies of all staff. To support the implementation of Sharia Supervisory Board duties, during the year 2011, members of Sharia Supervisory Board of Bank BTN attended various training programs, workshops, conferences, seminars among others:

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas DPS

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi DPS adalah sebagai berikut:

- Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota DPS yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah: gaji dan bonus/tantiem.
- Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota DPS, jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain adalah:

DPS Remuneration Policy and Facilities

DPS remuneration package/policy and other facilities are as follows:

- Remuneration package/policy and other facilities for DPS members as stipulated on General Meeting of Shareholders are: salaries and bonuses/tantiem.
- Remuneration type and other facilities for all DPS members, amount of package/remuneration policy and other facilities are as follows:

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas DPS

DPS Remuneration Policy and Facilities

| Jenis Renumerasi dan Fasilitas Lainnya Type of Remuneration and Other Facilities | Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year | |
|---|--|-------------------------------------|
| | Orang Person(s) | Jutaan Rupiah Millions of Rupiah |
| Renumerasi Remuneration | 3 | 291 |
| Fasilitas Lainnya Other Facilities | - | - |
| a. yang dapat dimiliki could be owned | - | - |
| b. yang tidak dapat dimiliki could not be owned | - | - |

Jumlah anggota DPS yang menerima renumerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran penghasilan, adalah sebagai berikut :

Total number of Sharia Supervisory Board members whom received remuneration in one year grouped in accordance to their income, are as follows;

Jumlah anggota DPS yang menerima renumerasi

Total number of Sharia Supervisory Board members whom received remuneration

| Jumlah Renumerasi*) per orang dalam 1 tahun Total Remuneration*) per person in 1 year | Jumlah Dewan Pengawas Syariah Total of Sharia Supervisory Board |
|--|--|
| Di atas Rp. 2 miliar - Above Rp. 2 billion - | - |
| Di atas Rp. 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar - Above Rp. 1 billion up to Rp. 2 billion - | - |
| Di atas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 miliar - Above Rp. 500 million up to Rp. 1 billion - | - |
| Rp. 500 juta kebawah Rp. 500 million and less | 3 orang (person) |

Jumlah Internal Fraud dan Upaya Penyelesaian oleh UUS

Jumlah *internal fraud* yang telah diselesaikan, *internal fraud* yang sedang dalam proses penyelesaian di internal Bank, jumlah *internal fraud* yang belum diupayakan penyelesaiannya dan jumlah *internal fraud* yang telah ditindaklanjuti melalui proses hukum, adalah sebagai berikut:

Total of Internal Fraud and Settlement Efforts by Sharia Business Unit

The total number of settled internal frauds, internal frauds that are currently in the process of settlement, internal frauds that have not been settled, and internal frauds that have been followed up through the legal process, are as follows;

Jumlah Internal Fraud
Total of Internal Fraud

| Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year | Jumlah Kasus yang dilakukan oleh Total of Cases executed by | | | | | |
|---|--|-----------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|---|-----------------------------------|
| | Dewan Komisaris Board of Commissioner | | Pegawai Tetap Permanent Employee | | Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employee | |
| | Tahun sebelumnya Previous year | Tahun berjalan Current year | Tahun sebelumnya Previous year | Tahun berjalan Current year | Tahun sebelumnya Previous year | Tahun berjalan Current year |
| Total Fraud Total Fraud | - | - | - | - | - | - |
| Telah diselesaikan Settled | | - | | - | | - |
| Dalam proses penyelesaian di internal UUS In the process of settlement in thge internal Sharia Business Unit | - | - | - | - | - | - |
| Belum diupayakan penyelesaiannya Not yet settled | - | - | - | - | - | - |
| Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up by legal proceeding | | - | | - | | - |

Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh UUS

Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebagai berikut:

Total of Legal Proceedings and Settlement Efforts by the Sharia Business Unit

The number of civil and criminal law issues that have been settled (already have final legal force) and are currently in the process of settlement are as follows;

Jumlah Permasalahan Hukum
Total of Legal Proceedings

| Permasalahan Hukum Legal Issues | Jumlah Number | |
|---|------------------|--------------------|
| | Perdata Civil | Pidana Criminal |
| Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Has been completed (already have final and conclusive legal force) | - | - |
| Dalam proses penyelesaian In the process of completion | - | - |
| Total | - | - |

Penyaluran Dana Kegiatan Sosial dan Penerima Dana

Penyaluran dana yang dilakukan oleh UUS Bank BTN adalah sebagai berikut :

Penyaluran Dana Kegiatan Sosial
Provision of Funds for Social Activities

| Pihak Penerima Receiver | Jumlah (Jutaan Rupiah) Total (Millions of Rupiah) |
|----------------------------|--|
| Baziz Bank BTN | 17 |

Provision of Funds for Social Activities and the Total of Recipients

Provision of funds by Bank BTN Sharia Business Unit are as follows;

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Pendapatan *non* halal yang diperoleh berasal dari pendapatan bunga dari penempatan pada Bank BTN (induk) yang digunakan sebagai dana likuiditas Kantor Cabang Syariah. Pendapatan yang diperoleh selama tahun 2011, adalah sebagai berikut:

Pendapatan Non Halal
Non-Halal Income

| Sumber Pendapatan Non Halal Resource of Non Halal Income | Nilai*) Value*) | Penggunaan**) Application**) |
|---|--------------------|---------------------------------|
| Pendapatan Bunga dari penempatan dana pada Giro dan tabungan Bank BTN Induk | 226 | Sumbangan dari ZIS Bank BTN |
| Interest from fund placements in Bank BTN current accounts and savings | 226 | Donation from ZIS Bank BTN |

*) Realisasi tahun 2011
**) dijadikan satu dengan penggunaan dana qardh lainnya

Non-Halal Income and Applications

Non-Halal Income from the interests received for placements with Bank BTN are used as liquidity funds for Sharia Branch Offices. Income earned during 2011 are as follows;

Sekretaris Perusahaan

Nama dan Riwayat Jabatan (Singkat)

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan *investor*, Bank BTN sebagai perusahaan publik membentuk Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) yang berperan sebagai penghubung Bank dengan para *investor*, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat yang dijabat oleh Rakhmat Nugroho (Biografi singkat Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini).

Corporate Secretary

Name and Office History (Brief)

To improve services to the public and investors, Bank BTN as a public company formed the Corporate Secretary that acts as a liaison between the Bank and investors, capital market participants, regulators as well as analysts, which is hold by Rakhmat Nugroho (his brief biography as the Corporate Secretary can be viewed in the Corporate Data within this annual report).

Adapun riwayat jabatan singkat Rakhmat Nugroho di Bank BTN dapat disampaikan, sebagai berikut:

The office history of Rakhmat Nugroho in Bank BTN can be explained as follows:

Daftar Nama dan Riwayat Jabatan Sekretaris Perusahaan
Name and Office History of Corporate Secretary

| Nama Jabatan Position | Cabang Branch | Unit Kerja Work Unit | Tanggal/Bulan/Tahun Date/Month/Year |
|--|---|--|--|
| Pelaksana (CP) Executor (CP) | Kantor Pusat - Jakarta Main Office - Jakarta | | 01.11.1984 |
| Pelaksana Executor | KC Yogyakarta Office Branch (OB) Yogyakarta | | 01.11.1986 |
| Kepala Kantor kas Head of Cash Services | KC Semarang OB Semarang | | 15.07.1989 |
| Kepala Cabang Kelas Tiga Head of Third Class Branch | KC Purwokerto OB Purwokerto | | 01.12.1990 |
| Kepala Cabang Kelas Tiga Head of Third Class Branch | KC Depok OB Depok | | 07.04.1994 |
| Kepala Cabang Kelas Dua Head of Second Class Branch | KC Denpasar OB Denpasar | | 01.12.1995 |
| Wakil Kepala Divisi Vice Head of Division | Kantor Pusat - Jakarta Main Office - Jakarta | Divisi Pemasaran Ritel Retail Marketing Division | 01.11.1997 |
| Wakil Kepala Divisi Vice Head of Division | Kantor Pusat - Jakarta Main Office - Jakarta | Divisi Pemasaran Ritel Retail Marketing Division | 01.11.1997 |
| Kepala Divisi Head of Division | Kantor Pusat - Jakarta Main Office - Jakarta | Divisi Pemasaran Ritel Retail Marketing Division | 01.01.1998 |
| Kepala Cabang Kelas Satu Head of First Class Branch | KC Semarang OB Semarang | | 01.11.1999 |
| Kepala Cabang Utama Head of Main Branch | KC Bandung OB Bandung | | 01.04.2002 |
| Kepala Cabang Utama Head of Main Branch | KC Bandung OB Bandung | | 02.06.2003 |
| Kepala Divisi Head of Division | Kantor Pusat - Jakarta Main Office - Jakarta | Div. Kebijakan dan Pengembangan Bisnis Business Policy and Development Division | 10.09.2007 |
| Kepala Divisi Head of Division | Kantor Pusat - Jakarta Main Office - Jakarta | Div. Sekretariat Perusahaan Corporate Secretary Division | 01.11.2009 |
| Head of Corporate Secretary Division | Kantor Pusat - Jakarta Main Office - Jakarta | Corporate Secretary Division | 01.03.2010 |
| Head of Corporate Secretary Division | President Director | Corporate Secretary Division | 01.01.2011 - Sekarang |

Selain itu, Rakhmat Nugroho juga melaksanakan penugasan lain, diantaranya adalah:

In addition, Rakhmat Nugroho also carries out other assignments, such as:

Penugasan Lain Sekretaris Perusahaan
Other Assignment of Corporate Secretary

| Nama Jabatan Position | Keterangan Description | Tanggal/Bulan/Tahun Date/Month/Year |
|---|---|--|
| Anggota Member | Team Counter Part Pend & Lat. BTN BTN Education and Training Team Counter | 03.01.1986 |
| Wakil Ketua Vice Head | Kredit Ketahanan Pangan (KKPA) dan Kredit Usaha Tani (KUT) Food Security Credits and Farm Credit | 01.02.1998 |
| Anggota Member | Komite Teknologi Bank BTN Bank BTN Technology Committee | 10.04.1999 |
| Anggota Member | Tim Komite Kekaryawanan Program Penataan Pegawai Team Staff Committee Structuring Program | 08.10.1999 |
| Pimpinan Proyek Pembangunan Rumah Dinas Home Office Development Project Leader | BTN Cabang Bandung BTN Bandung Branch | 20.02.2003 |
| Ketua Head | Panitia Penaksiran Harga & Lelang Kendaraan Bermotor, Brankas, Tanah dan Bangunan The Appraisal Committee Auction Price & Motor Vehicles, Safety Deposit Box, Land and Buildings | 16.07.2003 |
| Support Susunan | Tim Privatisasi Bank BTN Bank BTN Privatization Team | 12.02.2008 |
| Anggota Member | Tim Monitoring Implementasi Basel II Basel II Implementation Monitoring Team | 10.07.2008 |
| Ketua Head | Tim Peduli Gempa Padang Padang Earthquake Care Team | 12.10.2009 |

Sedangkan, penugasan di luar Bank BTN, adalah sebagai berikut:

Meanwhile, assignments outside of Bank BTN are as follows:

Penugasan Diluar Bank BTN
Other Assignment outside Bank BTN

| No. | Nama Jabatan Position | Lembaga/Instansi/Badan Usaha Institute/Agency/Business Entities | Tgl/Bln/Thn Date/Month/Year |
|-----|---|--|--------------------------------|
| 1. | Komisaris Commissioner | PT Binayasa Putra Batara | 28.08.2009 - 30.06.2010 |
| 2. | Komisaris Utama President Commissioner | PT Binayasa Putra Batara | 01.07.2010 - Sekarang / now |

Bank BTN telah melaporkan penunjukan Sekretaris Perusahaan kepada BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya di salah satu harian nasional.

Bank BTN has reported appointment of Corporate Secretary to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange and announced it in one national daily newspaper.

Pelaksanaan Tugas

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- Memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak.
- Berperan sebagai penghubung utama (*contact person*) antara Bank, BAPEPAM-LK dan publik.
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan memberikan masukan kepada Direksi mengenai ketentuan tentang pasar modal.

Pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2011, antara lain:

- Melakukan paparan kinerja triwulanan Bank BTN kepada media sebagai bentuk keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan yang baik.
- Memberikan informasi kepada pemegang saham dan masyarakat terkait kinerja dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan Perseroan.
- Menyampaikan laporan berkala dan insidental kepada Bapepam-LK dan bursa, termasuk laporan mengenai hasil pelaksanaan aksi-aksi korporasi seperti IPO.
- Mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Direksi dan membuat risalah hasil Rapat Direksi.

Tata Kelola TI

Bank BTN merupakan tata laksana dalam bentuk perencanaan dalam menerapkan dan menggunakan IT yang digunakan oleh suatu organisasi agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi.

Penerapan dan pengembangan IT *Governance* Bank BTN mengacu kepada penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan BI untuk penggunaan teknologi informasi yang wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha bank dan telah ditetapkan tolak ukur dan standar yang harus dipatuhi oleh Bank mengenai *IT Governance*, yakni: PBI nomor: 9/15/2007, tentang penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum dimana Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam penggunaan Teknologi Informasi.

Implementation of the Tasks

Corporate Secretary duties include:

- Facilitating effective communication and ensuring availability of information to various parties.
- Serve as primary liaison (contact person) between the Bank, BAPEPAM-LK and the public.
- Following the development of capital markets and advising the Board of Directors on the provisions of capital markets.

Some of the activities undertaken by the Corporate Secretary during 2011 include:

- Conduct quarterly exposure of Bank BTN's performance to the media as a form of information disclosure and good corporate governance.
- Provide information to shareholders and the public about performance and activities undertaken by the Company.
- Deliver periodic and incidental reports to Bapepam-LK and the stock exchange, including reports on the results of implementation of corporate actions such as IPO.
- Coordinating the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders.
- Attend any implementation of Board of Directors Meeting and make the minutes of the meeting.

IT Governance

Bank BTN IT governance is governance in the form of planning for implementing and using IT by an organization to fit the vision, mission and goals of the organization.

The application and development of Bank BTN IT Governance refers to the application of risk management in accordance with Bank Indonesia regulation for the use of information technology that must be tailored to the objectives, business policies, the size and complexity of banking business and has set benchmarks and standards to be adhered to by the Bank on IT Governance, namely Bank Indonesia Regulation No.9/15/2007 on application of risk management in the use of information technology by commercial banks in which the Bank is required to implement effective risk management in the use of information technology.

Hasil *pooling* di yang dilakukan oleh Lab IT Governance Universitas Indonesia pada Maret tahun 2011 menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki *IT Governance Control Objective Maturity Level* sebesar 5.00/5.00 berdasarkan COBIT ME4 'Provide IT Governance', dengan rata-rata *IT Governance Control Objective Maturity Level* pada sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan sebesar 3,59/5.00. Sedangkan rata-rata *IT Governance Control Objective Maturity Level Indusdy* dari 37 BUMN yang dipooling tahun 2011 adalah 2,44/5.00. Hasil ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Bank BTN dalam membangun dan menerapklan *IT Governance* pada tahun-tahun sebelumnya.

IT Architecture Framework

BTN *IT Architecture Framework* (EA-KOKOH BTN) adalah mekanisme organisasi untuk mengatur pengembangan dan pemeliharaan Aset Teknologi Informasi Bank BTN secara berkesinambungan. EA-KOKOH BTN memberikan landasan dan panduan pelaksanaan pengembangan *Enterprise Architecture* Bank BTN.

Inisiatif EA merupakan keputusan strategis yang dilakukan perusahaan dalam rangka mengelola dan mengembangkan Portofolio Aset TI yang dimilikinya. Inisiatif EA memberikan tiga manfaat utama Bagi Bank BTN, antara lain:

- Kelincahan (*Agility*) dalam mengembangkan bisnis dan meningkatkan daya saing, dengan memperluas dan membangun model bisnis baru (mendukung *Blue Ocean Strategy*). EA memberikan *big picture* terhadap kebutuhan TI korporat. Namun, yang paling penting adalah penghematan waktu.
- Kesesuaian (*Alignment*) antara bisnis dan TI. Bagi Bank BTN, TI tidak lagi menjadi *support*, tetapi sudah mulai menjadi *enabler* bisnis. Untuk itu, perlu dipastikan bahwa implementasi dan investasi TI, sudah sejalan dan searah dengan Visi dan Sasaran Strategis BTN.
- *Governance* yang mendukung perusahaan melaksanakan *IT Governance* yang baik. Integrasi TI BTN ini dicapai bila didukung dengan standarisasi dari sisi prosedur operasi dan portofolio aset TI Bank BTN. Standarisasi menjamin konsistensi dari organisasi proses, informasi dan konetivitas dalam bank BTN.

Pooling results conducted by Lab IT Governance Universitas Indonesia shows that in March 2011 Bank BTN had IT Governance control objective maturity level of 5.00/5.00 based on COBIT ME4 'Provide IT Governance', with an average IT Governance control objective maturity level in the sectors of Finance, Rental and Company Services of 3.59/5.00. While the industry average for IT Governance control objective maturity level of 37 State-Owned Enterprises pooled in 2011 was 2.44/5.00. These results have not been without efforts made by Bank BTN in developing and implementing IT Governance in previous years.

IT Architecture Framework

BTN *IT Architecture Framework* (EA-KOKOH BTN) is the organizational mechanism to regulate the development and maintenance of Information Technology Asset Bank BTN on an ongoing basis. EA-KOKOH BTN provides the foundation and guidance for the implementation of the Enterprise Architecture development of Bank BTN.

The EA initiative is a strategic decision by the company in order to manage and develop its IT Assets Portfolie. The EA initiative provides the following three main benefits for Bank BTN;

- Agility in developing and improving business competitiveness and to expand and build new business models (supporting the Blue Ocean Strategy). EA provides the big picture for corporate IT needs. However, the most important thing is reduce in time usage.
- Alignment between business and IT. For Bank BTN, IT no longer is a supporter, but has started to become the business enabler. Therefore, it should be ensured that the implementation and IT investments is consistent and in accordance with the Vision and Strategic Goals of BTN.
- Governance that supports the company in implementing good IT Governance. BTN IT integration is achieved when supported by the standardization for operational procedures and Bank BTN IT Asset Portfolio. Standardization ensures consistency of organizational processes, information, and connectivity in BTN.

Manfaat EA, antara lain:

- Memahami Misi, Fungsi dan Pondasi Bisnis untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.
- Meningkatkan komunikasi dalam organisasi, terutama antara fungsi TI dengan fungsi bisnis sehingga tercapai pemahaman dan kesepakatan.
- Menyediakan gambaran besar yang membantu menyederhanakan kompleksitas dari sistem yang ada.
- Fokus kepada penggunaan TI yang strategis, dalam hal ini, *core application* yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- Meningkatkan konsistensi, akurasi, ketepatan waktu, integritas, kualitas, ketersediaan akses, distribusi dan penyebaran informasi sepanjang perusahaan yang difasilitasi oleh TI.
- Penghematan biaya investasi untuk membangun aplikasi dan infrastruktur TI dengan kualitas dan fleksibilitas lebih baik.
- Mendapatkan manfaat 'Skala Ekonomis' diseluruh perusahaan dalam pengadaan TI dan penyediaan layanan, antara lain: penghematan lisensi, penghematan biaya layanan teknis, penghematan waktu dan sumberdaya.
- Integrasi sistem lama dengan sistem baru, serta optimalisasi sistem lama dan efisiensi sistem baru.
- Meningkatkan akurasi dan prediktibilitas (*predictability*) dari penyusunan anggaran dan pengembangan jadwal proyek TI.
- Meningkatkan independensi dan mengurangi ketergantungan dari pihak ketiga.
- Membantu meningkatkan manajemen resiko terkait teknologi informasi.

Kebijakan dan Prosedur IT Governance

Pengembangan kebijakan dan prosedur *IT Governance* yang dilakukan menggunakan metodologi *assessment*, pengembangan dokumen dan pengembangan dokumen akhir. Berdasarkan proses penyusunan dimaksud maka disusunlah beberapa kebijakan untuk mendukung percepatan proses bisnis, sebagai berikut:

Benefits of EA are as follows;

- Understand the Mission, Function, and Business Foundation to support a better planning and decision making.
- Improve communication within the organization, especially between the IT function and business functions in order to reach an understanding and agreement.
- Provide the big picture to help simplify the complexity of existing systems.
- Focus on the strategic use of IT, in this case, the core application that can improve company performance.
- Improve consistency, accuracy, time management, integrity, quality, availability of access, distribution, and dissemination of information throughout the company facilitated by IT.
- Investment cost savings to build a better quality and flexibility IT application and infrastructure.
- Obtain the benefits of 'Economies of Scale' throughout the company in IT procurement and provision of services; this includes licensing savings, technical services cost saving, time and resource saving.
- Integration of old systems with new systems and optimizing old system and efficiency of the new system.
- Improve the accuracy and predictability from the composition of budget preparation and development of IT project schedule.
- Increase independence and reduce dependence from third parties.
- Help improve the management of information technology related risks.

IT Governance Policies and Procedures

Development of IT Governance policies and procedures were performed using the methodology of assessment, development of documents, and final development of documents. Based on the mentioned preparation process, the following policies were composed to support the acceleration of business processes;

- Rencana Strategis Teknologi Informasi 2008 – 2012.
- Pedoman Pengamanan Teknologi Informasi
- Petunjuk Pelaksanaan *Operating Procedure Disaster Recovery Center* (DRC)
- Petunjuk Pelaksanaan *Operating Procedure Disaster Recovery Plan* (DRP)
- Pedoman Tata Laksana (*Governance*) Teknologi Informasi Berbasis Manajemen Risiko
- Pedoman Penerapan IT *Risk Management*
- Pedoman Penerapan *Business Continuity Plan*
- Pedoman *Information Security*
- SOP *Governance* TI
- Petunjuk Pelaksanaan Penentuan Perhitungan HPS/OE untuk TI
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT *Steering Commite Charter*)

Intelligence Flow (iFlow)

Terkait dengan pelaksanaan *Road Map* dan Program Implementasi GCG, berbagai upaya dilakukan dengan dukungan IT agar pelaksanaan tata kelola menjadi lebih *responsive*. Jika pada tahun 2010, Bank BTN telah melakukan upaya:

- Pengembangan dan Penerapan Sistem Manajemen Audit Berbasis IT (*Audit Management System*).
- Pengembangan dan Penerapan Aplikasi Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
- Pengembangan dan Penerapan Aplikasi PSAK 50/55
- Membangun *Key Risk Indicator* (KRI) dan Database Risiko dengan Dukungan EDW
- Pengembangan dan Penerapan Aplikasi *e-Procurement* dan Tata Kelola Aset
- Pengembangan dan Penerapan Aplikasi *Human Capital Information System*
- Pengembangan dan Penerapan *Video Conference*

- Information Technology Strategic Plan 2008 - 2012.
- Information Technology Security Guidelines
- Operating Procedure Disaster Recovery Center (DRC) Guidelines
- Operating Procedure Disaster Recovery Plan (DRP) Guidelines
- Risk Management Based Information Technology Governance Guidelines
- Application of IT Risk Management Guidelines
- Implementation of Business Continuity Plan Guidelines
- Information Security Guidelines
- SOP IT Governance
- Determination of HPS / OE Calculation for IT Guidelines
- Information Technology Steering Committee
- IT Steering Committee Charter

Intelligence Flow (iFlow)

Associated with the implementation of Road Map and Implementation of Good Corporate Governance Program, efforts were made with the support of IT in order to execute a more responsive governance. If in 2010, Bank BTN has made the following efforts;

- Development and implementation of IT-Based Audit Management System.
- Development and implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention programs.
- Development and implementation of SFAS 50/55 Application
- Development of Key Risk Indicator (KRI) and the Risk Database with the support of EDW
- Development and implementation of e-Procurement Application and Asset Governance
- Development and implementation of Human Capital Information System Application
- Development and implementation of Video Conference

Sebagaimana yang telah kami sampaikan pada Laporan Tahunan 2010), pada tahun 2011, Bank BTN membangun dan/atau mengimplementasikan iGov sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian “Pengembangan Software – *Intelligence Governance* (i-Gov)” di atas dan *Intelligence Flow* (iFlow) yang dibangun di atas *platform* alur kerja sehingga *fleksible* dan adaptif terhadap perkembangan organisasi.

Aplikasi iFlow dibangun di atas platform IBM *FileNet Business Process Management* yang berintegrasi dengan IBM *FileNet Content Manager* untuk menyimpan dokumen yang dikirimkan. Semua peran pada *workflow* akan ditujukan pada jabatan, bukan pada nama user, sehingga jika terjadi perubahan struktur organisasi dalam Bank BTN, sistem tersebut masih bisa digunakan tanpa harus melakukan perubahan *coding*. Sistem secara otomatis dapat mengirimkan notifikasi kepada user jika terdapat suatu tugas yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, untuk mempermudah proses pencarian dan penelusuran surat sudah sampai pihak mana, maka perlu adanya pengembangan aplikasi iFlow menggunakan proses *workflow* untuk mempermudah penelusuran dan pembuatan *metadata* (key) untuk pencarian surat.

Dapat dikatakan, secara garis besar, konsep umum pengembangan iFlow dapat disampaikan, sebagai berikut :

- Aplikasi yang dikembangkan berbasis teknologi *web* dan menggunakan arsitektur tersentralisasi.
- Setiap pengguna harus memasukkan *User ID* dan *Password* terlebih dahulu untuk mengakses aplikasi iFlow dan aplikasi *Digital Library*.
- Proses otentikasi pengguna akan memanfaatkan sistem LDAP.
- Otoritas pengguna atas pengaksesan dalam aplikasi akan mengikuti kebijakan manajemen.

As stated in the 2010 Annual Report, in 2011, Bank BTN built and/ or implemented iGov as described in the section “Software Development - Intelligence Governance (i-Gov)” above and Intelligence Flow (iFlow) which was built on a workflow platform so that it is flexible and adaptive to the development of the organization.

iFlow application built on IBM FileNet Business Process Management platform is integrated with IBM FileNet Content Manager to store sent documents. All roles in the workflow will be devoted to job roles, not the user name, so if there is a change in the organizational structure of Bank BTN, the system can still be used without having to make code changes. The system can automatically send notifications to the user if there is some work to do. Therefore, to simplify the search process and the search to find out where the letter was sent, it is necessary to develop the iFlow application using a workflow process to facilitate the search and creation of metadata (key) to search for the letter.

It can be said, in broad terms, the general concept of iFlow development can be delivered as follows:

- Applications developed based on web technology and uses a centralized architecture.
- Each user must enter a User ID and Password prior to accessing the application and the application iFlow Digital Library.
- The process will utilize user authentication LDAP system.
- Authority for users accessing the application will follow the management policy.

Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank BTN mengupayakan penerapan standar etika terbaik (Kode Etik) sesuai dengan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis) untuk menunjang pelaksanaan GCG pada setiap personil.

Adapun Keberadaan *Code of of Conduct* Bank BTN dimaksudkan, antara lain untuk:

- Menerapkan nilai-nilai perusahaan ke dalam standar perilaku pegawai dan etika bisnis yang selaras dengan visi dan misi Bank.
- Menjabarkan nilai-nilai perusahaan ke dalam standar perilaku pegawai dan etika bisnis yang harus dipatuhi oleh seluruh insan Bank BTN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.
- Menjelaskan secara rinci standar perilaku pegawai dan etika bisnis agar insan Bank BTN dapat menilai wujud perilaku yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

Code of Conduct

In conducting its business, Bank BTN seeks the application of best ethical standards in accordance with the Code of Conduct and Business Ethics to support the implementation of GCG in each personnel.

The existence of Bank BTN's Code of Conduct is intended, among other things, to:

- Apply the company's values into employees' code of conduct and ethical business practices in line with the vision and mission of the Bank.
- Describe the company's values into employees' code of conduct and business ethics to be followed by all Bank BTN staff in carrying out their duties and responsibilities of every day.
- Explain in detail employees' code of conduct and business ethics for human beings of Bank BTN to assess the desired behavior and help give consideration if meeting skepticism in the act.

Perincian Code of Conduct

Code of Conduct's Detail

Penerapan Tuntunan Perilaku Pegawai (POLA PRIMA)

- Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, dengan cara berperilaku:
 - » Ramah, sopan dan bersahabat.
 - » Peduli, proaktif dan cepat tanggap.
- Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi Bank, dengan cara:
 - » Berinisiatif melakukan penyempurnaan.
 - » Berorientasi menciptakan nilai tambah.
- Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-nilai Budaya kerja Bank, dengan cara berperilaku:
 - » Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar.
 - » Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja.
- Kompeten dibidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja, terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN, dengan cara:
 - » Kompeten dan bertanggungjawab.
 - » Bekerja cerdas dan tuntas.
- Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji, dengan cara berperilaku:
 - » Konsisten dan disiplin.
 - » Jujur dan berdedikasi.
- Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama pegawai dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama, dengan cara berperilaku:
 - » Tulus dan terbuka.
 - » Saling percaya dan menghargai.

- Memberikan panduan dasar bagi segenap tingkatan dan jenjang organisasi Bank dalam melaksanakan standar perilaku dan etika bisnis ketika melakukan interaksi antara pegawai dengan pegawai, nasabah, Investor (Pemegang Saham), pemasok, pemerintah, lingkungan dan segenap *stakeholders* lainnya.
- Sebagai upaya nyata dalam meningkatkan citra Bank secara berkesinambungan dimata masyarakat sehingga Bank BTN tidak hanya dikenal melalui prestasi angka-angka dan kinerja keuangannya yang baik, namun, lebih dari semua itu, juga dikenal menempuh cara berbisnis yang etis dan bermartabat dalam mencapai prestasi-prestasi tersebut.

Pedoman perilaku terbagi atas lima bagian dimana didalamnya terkandung penerapan standar etika bisnis dalam hubungannya dengan berbagai *stakeholder* mulai dari pegawai, nasabah, penyedia barang dan jasa, pesaing, mitra kerja, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi.

Isi Code of Conduct

Code of Conduct Bank BTN terbagi atas lima bagian dimana didalamnya terkandung penerapan pedoman perilaku dan standar etika bisnis dalam hubungannya dengan berbagai *stakeholders* mulai dari pegawai, nasabah, penyedia barang dan jasa, pesaing, mitra kerja, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi.

- Provide basic guidelines for all levels and the organization of the Bank in implementing employees' code of conduct and business ethics while performing interaction between employees and employees, investors (shareholders), suppliers, government, environment and all other stakeholders.
- As a real effort in improving the image of the Bank on an ongoing basis in the public eye so that Bank BTN is not only known through performance figures and its good financial performance, but more than all that, is also known to resort to doing business in an ethical and dignified way in achieving these accomplishments.

Code of Conduct is divided into five sections therein standards of business ethics in relation to various stakeholders ranging from employees, customers, providers of goods and services, competitors, partners, governments, communities, mass media and professional organizations.

Code Of Conduct Content

Code of Conduct is divided into five sections therein standards of business ethics in relation to various stakeholders ranging from employees, customers, providers of goods and services, competitors, partners, governments, communities, mass media and professional organizations.

Penanganan Benturan Kepentingan

- Pegawai senantiasa menghindari kondisi, situasi ataupun kesan adanya benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan dengan cara:
- Mematuhi peraturan, sistem, dan prosedur yang ditetapkan.
- Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank harus senantiasa mendahulukan kepentingan ekonomis perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi atau keluarga, maupun pihak lainnya.
- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain, dengan cara:
 - » Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing perusahaan dalam jumlah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk suami/istri dan anak.
 - » Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan, termasuk suami/istri dan anak.
 - » Tidak merangkap jabatan dan pekerjaan di perusahaan lain dan/atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi tidak obyektif
 - » Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang/jasa dan konsumen.
- Dalam hal pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan, pihak yang bersangkutan tidak diperkenankan ikut serta.
- Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan harus mengeluarkan suaranya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan keputusan yang diambil oleh pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

Pemberian dan Penerimaan Hadiah Gratifikasi

- Setiap Pengurus dan Pegawai Bank dilarang memberikan atau menawarkan sesuatu, baik langsung ataupun tidak langsung, kepada pejabat negara dan atau individu yang mewakili mitra bisnis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Pegawai Bank dapat memberikan hadiah/cinderamata dan entertainment kepada pihak lain dengan syarat :
 - » Menunjang kepentingan Bank.
 - » Tidak dimaksudkan untuk menyuap.
 - » Telah dianggarkan oleh Bank, dan
 - » Apabila hadiah/cinderamata berupa benda maka harus mencantumkan logo/nama Bank
- Setiap Pengurus dan Pegawai Bank perusahaan dilarang menerima sesuatu untuk kepentingannya, baik langsung ataupun tidak langsung, dari mitra bisnis, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan:
 - » Menerima entertainment dalam bentuk jamuan makan.
 - » Menerima benda-benda promosi yang tidak mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi.
- Donasi oleh Bank ataupun pemberian suatu aset perusahaan kepada partai politik atau seorang atau lebih calon anggota badan legislatif maupun eksekutif, hanya boleh dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam batas kepatutan sebagaimana ditetapkan oleh Bank, donasi untuk amal dapat dibenarkan;
- Setiap Pengurus dan Pegawai Bank perusahaan diharuskan setiap tahun membuat pernyataan tidak memberikan sesuatu dan atau menerima sesuatu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Kepatuhan terhadap Peraturan

- Organ perusahaan dan pegawai Bank harus melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank.
- Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi dan pegawai Bank melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank.
- Perusahaan harus melakukan pencatatan atas harta, utang dan modal secara benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kerahasiaan dan informasi Perusahaan

Pegawai Bank senantiasa memanfaatkan data dan informasi Bank untuk meningkatkan corporate value dan pengambilan keputusan dengan cara:

- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham serta pegawai Bank harus menjaga kerahasiaan informasi perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan Bank dan kelaziman dalam dunia usaha. Oleh karena itu, Bank mengupayakan beberapa hal, sebagai berikut:
 - » Menggunakan sistem keamanan data yang baik.
 - » Memberikan informasi yang relevan dan proporsional kepada stakeholders dengan tetap mempertimbangkan kepentingan Bank.
 - » Menghindari penyebaran data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja.
 - » Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan perusahaan pada saat berhenti bekerja.
 - » Menjaga kerahasiaan informasi tentang konsumen.
- Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham serta pegawai Bank dilarang menyalahgunakan informasi yang berkaitan dengan Bank, termasuk tetapi tidak terbatas pada informasi rencana pengambil-alihan, penggabungan usaha dan pembelian kembali saham.
- Setiap mantan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank dilarang mengungkapkan informasi yang menjadi rahasia perusahaan yang diperolehnya selama menjabat, kecuali informasi tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, atau tidak lagi menjadi rahasia milik Bank.

Aktivitas Politik

Pegawai bersikap netral terhadap semua partai politik dengan cara:

- Tidak melakukan aktivitas politik dalam bentuk apapun, baik di dalam lingkungan Bank maupun diluar lingkungan Bank kecuali menjalankan hak-hak politiknya sebagai warga negara.
- Tidak menggunakan fasilitas Bank untuk kepentingan golongan/partai politik tertentu.
- Tidak membawa, memperlihatkan, memasang, serta mengedarkan simbol, gambar dan ornamen partai politik di lingkungan Perusahaan.

Penerapan Whistleblowing System

- Dewan Komisaris berkewajiban untuk menerima dan memastikan bahwa pengaduan tentang pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan, diproses secara wajar dan tepat waktu;
- Bank menjamin perlindungan terhadap individu yang melaporkan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris memberikan tugas kepada komite-komite.

Handling Conflicts of Interest

- Employees always avoid conditions, circumstances or appearance of conflict of interest and abuse of office by way of:
- Complying with regulations, established systems and procedures.
- In carrying out their duties and obligations, members of the Board of Commissioners and Directors and employees of the Bank should always give priority to economic interests of the company above personal or family economic interests, or other parties.
- Members of the Board of Commissioners and Directors and employees of the Bank are prohibited from abusing office for personal interest or profit, family and other parties, by way of:
 - » Does not have stock ownership in a business entity which is a partner or competitor of the company in the amount that can affect decision making including husband/wife and children.
 - » Does not have a business that is directly related to the company's activities, including husband/wife and children.
 - » No concurrent positions and jobs in other companies and/or in accordance with applicable regulations, which may lead to decisions to be not objective.
 - » Does not give or receive loans from providers of goods/services and consumers.
- In terms of discussion and decision making that contain elements of conflict of interest, the parties concerned are not allowed to participate.
- Any shareholder who has a conflict of interest should exclude his/her voice in the General Meeting of Shareholders (RUPS) in accordance with decisions taken by shareholders who do not have a conflict of interest.

Giving and Receiving Gifts/Gratuities

- Each Bank's Officer and Employee are prohibited from giving or offering something, either directly or indirectly, to state officials and or individuals representing business partners, which are meant to influence decision making. Bank employees may give gifts/souvenirs and entertainment to other parties provided that:
 - » Supporting the interests of the Bank.
 - » Not intended to bribe.
 - » It has been budgeted by the Bank, and
 - » If the gift/souvenir is in the form of an object it must include the logo/name of the Bank
- Each Officer and Employee of the company's Bank are prohibited from receiving anything for their interests, either directly or indirectly, from business partners, who can influence decision making:
 - » Receive entertainment in the form of banquets.
 - » Receive promotional items that do not include the logo/name of the giver company.
- Donation by the Bank or the provision of a company's asset to a political party or one or more candidates for the legislature or executive should only be undertaken in accordance with laws and regulations. In the limit of decency as determined by the Bank, donations to charity may be justified;
- Each Officer and Employee of the company's Bank are required every year to make a statement not to give something and receive something that can influence decision making.

Compliance with Regulations

- Organ of the company and employees of the Bank shall implement laws and regulations and banking regulations.
- Board of Commissioners must ensure that Directors and employees of the Bank implement laws and regulations and banking regulations.
- Companies must keep records of their assets, debts and capital properly in accordance with generally accepted accounting principles.

Confidentiality and Company Information

Bank employees always make use of data and information of the Bank to enhance corporate value and decision making by way of:

- Members of the Board of Commissioners and Directors, shareholders and employees of the Bank must maintain confidentiality of company information in accordance with laws and regulations, regulations of the Bank and habits in the business world. Therefore, the Bank sought a few things, as follows:
 - » Using good data security system.
 - » Provide information that is relevant and proportionate to the stakeholders to continue consider the interests of the Bank.
 - » Avoid dissemination of data and information to other parties who are not interested either during work or after stopped working.
- » Submit all data related to the company at the time stopped working.
- » Maintain confidentiality of information about consumers.
- Each member of the Board of Commissioners and Directors, shareholders and employees of the Bank shall not misuse information relating to the Bank, including but not limited to planned takeovers, mergers and buy back shares.
- Any former member of the Board of Commissioners and Directors and employees of the Bank shall not disclose confidential company information acquired during his/her tenure, unless the information is necessary for the inspection and investigation in accordance with the laws and regulations, or is no longer a secret property of the Bank.

Political Activities

Employees to be neutral towards all political parties by:

- Not doing any form of political activity, both inside and outside the Bank's environment except running political rights as citizens.
- Not using bank facilities for the benefit of a certain group/political party.
- Not carry, demonstrate, deploy, and distribute symbols, images and ornaments of political parties within the Company.

Whistleblowing Application System

- Board of Commissioners is obliged to receive and ensure that complaints about violations of business ethics, code of conduct, company rules, and laws and regulations are processed fairly and on time;
- The Bank guarantees protection of individuals who report violations of business ethics, code of conduct, company rules, and laws and regulations. In doing so, the Board of Commissioners assigns tasks to committees.

Pengungkapan Code of Conduct kepada
Seluruh Pegawai

- *Code of Conduct* diungkapkan dan/atau disebarkan kepada semua pegawai melalui media internet Bank yang dinamakan *Access Internal Management Standart* (AIMS) dengan dukungan teknologi informasi yang dapat diakses oleh semua pegawai dengan mudah setiap saat.
- Secara periodik, segenap pegawai disampaikan tentang etika bisnis untuk dapat dilaksanakan secara tertib melalui media Memo dan/atau Surat dari Direksi ataupun Divisi yang bertanggung jawab untuk mengelola etika bisnis.

Dissemination of Code of Conduct

- Code of Conduct is disseminated to all employees via the Bank’s internet called Access Internal Management Standards (AIMS) which can be accessed by all employees with ease at any time.
- Periodically, business ethics are communicated to all employees to be implemented in an orderly manner through the media of Memo and/or Letters from the Board of Directors or the Division responsible for managing business ethics.

Upaya Penerapan
Enforcement Efforts

| Upaya | Keterangan |
|---|---|
| Pengukuhan Komitmen dan Pengembangan GCG <i>Soft Stucture</i> (termasuk di dalamnya tentang etika bisnis) | <ul style="list-style-type: none">• Sebagaimana yang dijelaskan di atas pada bagian “Komitmen” bahwa manajemen memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan GCG secara konsisten. Hal ini termasuk didalamnya adalah implementasi etika bisnis dan POLA PRIMA yang inheren dengan implementasi GCG yang tertuang dalam <i>Code of Conduct</i>. Sebagai penegasan kembali, hal ini diwujudkan melalui upaya:<ul style="list-style-type: none">» Penetapan GCG (termasuk didalamnya adalah implemenntasi etika bisnis dan POLA PRIMA) salah satu Key Performance Indicator (KPI) sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2008-2012» Sesuai Strategy Map Bank BTN 2009-2012 melalui implementasi Balance Score Card (BSC), GCG (termasuk etika bisnis dan POLA PRIMA) telah ditetapkan sebagai salah satu KPI Korporat, yaitu pada perspektif People, Organization and Information and Communication Technology.» Implementasi GCG (termasuk Etika Bisnis dan POLA PRIMA) merupakan salah satu KPI yang dimasukkan dalam kontrak manajemen seluruh unit kerja.» Pengukuhan Komitmen Manajemen untuk melaksanakan etika bisnis dan pedoman perilaku pegawai sebagai budaya kerja Bank dituangkan dalam GCG <i>Softstucture</i> Bank berupa Kebijakan-Kebijakan pengurus secara tertulis. Bank senantiasa melakukan review dan/atau up-date terhadap kebijakan etika bisnis bank sehingga selaras dengan best practices dan regulasi sebagaimana penjelasan di atas.• Didalam kebijakan-kebijakan dimaksud telah diatur berbagai hal sebagai pedoman dalam melaksanakan etika bisnis dan perilaku pegawai. |
| Melengkapi <i>Infrastructure</i> | <p>Sebagaimana yang dijelaskan di atas pada bagian “Melengkapi GCG <i>Infrastructure</i>” beberapa GCG <i>infrastructure</i> (termasuk untuk implementasi etika bisnis dan POLA PRIMA) yang telah dilengkapi oleh Bank BTN pada periode 2010 adalah:</p> <ul style="list-style-type: none">• Penunjukan kembali GCG Champion (koordinator dan asesor GCG) di seluruh unit kerja Kantor Pusat dalam upaya untuk meningkatkan koordinasi pelaksanaan implementasi GCG (termasuk etika bisnis) sehari-hari dan <i>Change Agent</i> yang mengkoordinir pelaksanaan program Budaya Kerja di seluruh unit kerja.• Pembuatan GCG Scoreboard untuk memantau implementasi pelaksanaan GCG di setiap unit kerja (termasuk di dalamnya dalah implementasi etika bisnis) dan sekaligus sebagai indikator untuk menentukan pencapaian KPI unit kerja sesuai metode <i>Balanced Scorecard</i>.• Penerapan i-Gov agar proses monitoring (identifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan dan memberikan saran langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini) terhadap pelaksanaan implementasi GCG (termasuk etika bisnis dan WBS) menjadi lebih efektif dan efisien. |

Mengeksekusi beberapa strategi, sebagai berikut

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• <i>Awareness</i> | <ul style="list-style-type: none">• Melakukan sosialisasi kebijakan etika bisnis Bank secara berkesinambungan. Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian “GCG <i>Awareness Programs</i>” di atas, pada tahun 2011, tidak kurang dari 48 aktivitas dieksekusi pada tahun 2011 dalam rangka melaksanakan GCG <i>Awareness Programs</i>.• Program <i>awareness</i> etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berksenambungan dan konsisten |
|--|--|

- Selain itu, diungkapkan dan/atau disebarakan melalui berbagai bentuk lainnya, seperti:
 - Buku saku
 - PIN
 - Spanduk
 - Banner
 - Tulisan yang dibingkai
 - Dan lain sebagainya.
- Disseminated through a variety of other shapes such as:
 - Pocket book
 - PIN
 - Horizontal Banners
 - Banners
 - Framed writing
 - And so forth.

Upaya Penerapan dan Penegakan Code of Conduct

Code of Conduct Enforcement Efforts

Pada tahun 2011, upaya penegakkan Code of Conduct dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dapat dilihat pada tabel halaman 332-335 sebagai berikut:

In 2011, Code of Conduct enforcement efforts were conducted in several ways; this can be found in the following table (pages 332-335):

| Efforts | Description |
|---|--|
| The Strengthening of Commitment and Development of GCG Soft Structure (including business ethics) | <ul style="list-style-type: none">As elaborated above in the "Commitment" section, the management is fully committed to consistently implementing GCG, this includes the implementation of business ethics and POLA PRIMA that are inherent in the GCG implementation. This is realized through the following efforts:<ul style="list-style-type: none">Stipulation of good corporate governance (including implementation of business ethics and POLA PRIMA) of one of the Key Performance Indicators (KPI) in accordance with the Long Term Plan for the years 2008-2012.In conformity with Bank BTN's 2009-2012 Strategy Map through a Balance Score Card (BSC) implementation, GCG (including business ethics and POLA PRIMA) has been determined as one of Corporate KPIs, namely in the perspective of People, Organization and Information and Communication Technology.The GCG implementation (including business ethics and POLA PRIMA) is one of the KPIs included in management contracts across business units.The sanctioning of management commitment to implement business ethics and code of ethics as the Bank's work ethos is included in the Bank's GCG Soft Structure in the form of management's policies. The Bank always reviews and/or updates its business ethics policies to make them in sync with best practices and regulations as stipulated above.The policies above regulate a variety of affairs as guidelines in carrying out business ethics and code of conduct. |
| Infrastructural Completion | <p>As described above in the "GCG Infrastructural Improvement" section, the following are several GCG infrastructures completed by the Bank in 2010 (including the implementations of business ethics and POLA PRIMA):</p> <ul style="list-style-type: none">Designation of GCG Champion (GCG coordinator and assessor) in all Head Office work units as an effort to increase the coordination of the implementation of GCG (including business ethics) on a daily basis and Change Agent in coordinating the implementation of Work Culture program in all work units.Creation of GCG Scorecard to monitor the implementation of good corporate governance at each work unit (including the implementation of business ethics) and simultaneously as indicator to identify achievement of work unit KPI in accordance with the Balanced Scorecard method.Implementation of i-Gov so that monitoring process (identification of problems, find alternative solutions, and advice on corrective steps as an early settlement) on the execution of GCG implementation (including business ethics and WBS) can become more effective and efficient. |
| Executing the following strategies; | |
| Awareness | <ul style="list-style-type: none">Sustainable socialization of the Bank's business ethics policy as stipulated in the "GCG Awareness Program" section above. In 2011, approximately 48 activities were executed in order to implement the GCG Awareness Program.Sustainable socialization of the Bank's business ethics policy |

| Upaya | Keterangan |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> Institusionalisasi dan Internalisasi | <p>Selain berbagai upaya sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian "Institusionalisasi dan Internalisasi" di atas, sebagai penegasan kembali, dapat disampaikan bahwa manajemen telah menginstruksikan kepada semua unit kerja untuk melaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap Divisi/Desk/Regional Office wajib mentransparansikan transaksi yang mengandung benturan, yang mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangannya. Setiap pejabat diwajibkan mengungkapkan penerimaan dan pemberian gratifikasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Setiap pejabat bank wajib melaporkan harta kekayaan sesuai ketentuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dalam hal penghimpunan dana, Bank telah menerapkan manajemen risiko, tidak memberikan hadiah/ insentif kepada nasabah dan/atau pihak terkait berkenaan dengan penempatan dana di Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap pegawai Bank BTN diinstruksikan tidak boleh mempunyai usaha sampingan terkait dengan bisnis Bank BTN, seperti supplier/rekanan, penyedia barang/jasa, penyedia lahan, subkontraktor dan lain sebagainya baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menghindari terjadinya benturan kepentingan. Pegawai Bank BTN dan Pengurus Dana Pensiun serta Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank BTN tidak diperkenankan untuk menerima hadiah dari pihak ketiga dalam bentuk apapun dan nilai berapapun. Demikian juga dengan pemberian hadiah kepada Penyelenggara Negara dalam bentuk apapun dan nilai berapapun. Kebijakan ini selain bertujuan untuk menjamin pelaksanaan GCG di Bank BTN juga untuk menghindarkan pegawai Bank BTN dari konflik kepentingan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Kepala Cabang selaku Pembina Koperasi Pegawai Bank BTN diminta agar memastikan bahwa Koperasi Pegawai dalam berbisnis dengan Bank BTN telah sesuai dengan AD/ART Koperasi Pegawai. Penyediaan tenaga outsourcing yang membutuhkan pembinaan atau keahlian khusus (satpam, penjaga malam) hanya diberikan kepada perusahaan penyedia jasa yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Sejak tahun 2010, Bank BTN telah berupaya untuk mengimplementasikan <i>Whistleblowing System (WBS)</i> yang akan dilanjutkan pengembangannya secara intensif pada tahun 2012 dan pada masa mendatang. Melaksanakan program institusionalisasi dan internalisasi POLA PRIMA Bank BTN kepada seluruh unit kerja, baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang, dengan melakukan berbagai upaya, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> » Setiap unit kerja telah menyusun program kerja budaya kerja di unit kerja masing-masing. » Setiap unit kerja wajib menyampaikan laporan pelaksanaan program budaya kerja masing-masing unit kerja kepada <i>Culture Specialist (Human Capital Division)</i> untuk dilakukan evaluasi. <p>Program institusionalisasi dan internalisasi etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> Evaluasi dan Assessment | <ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>assessment</i> GCG (termasuk didalamnya pelaksanaan etika bisnis), baik dengan menggunakan metode <i>self assessment</i> maupun bermitra dengan pihak independent. Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian "Evaluasi dan GCG Assessment Program" di atas, berdasarkan hasil <i>third party assessment</i>, yang dilakukan oleh IICG dan/atau dalam survei yang dilakukan dengan tema: "GCG dalam Perspektif Etika" Bank BTN termasuk dalam kategori perusahaan "Sangat Terpercaya". Skor kualitas penerapan Etika Bisnis Bank BTN adalah 85,7 dari nilai maksimal 100 dan sekaligus berhasil mendapatkan penghargaan sebagai "The Most Trusted Company". Menurut IICG, pengelolaan perusahaan sudah dilakukan dengan baik. Melakukan penilaian implementasi Budaya Kerja melalui pelaksanaan <i>culture assessment index</i> unit kerja secara periodik. Program evaluasi dan assessment etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten. |
| <ul style="list-style-type: none"> Eksternalisasi | <ul style="list-style-type: none"> Sebagaimana yang telah diungkap pada bagian "Eksternalisasi" di atas, selain berbagai pelaporan sesuai regulasi perbankan nasional, pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk dapat memberikan gambaran kepada segenap stakeholders tentang pelaksanaan pelaksanaan praktik-praktik GCG dan etika bisnis, sepanjang tahun 2011, Bank BTN telah melakukan komunikasi kepada pihak eksternal dan segenap <i>stakeholders</i>, melalui berbagai media masa, seperti: surat kabar dan majalah maupun media elektronik, seperti: <i>website</i> perusahaan, media <i>on line</i> dan lain sebagainya. Program eksternalisasi etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten |

Pernyataan Budaya Kerja

Pernyataan mengenai Budaya Perusahaan telah disahkan secara resmi melalui Peraturan Direksi yang dikenal sebagai nilai-nilai POLA PRIMA yang terdiri dari: PELAYANAN PRIMA, INOVASI, KETELADANAN, PROFESIONAL, INTEGRITAS dan KERJASAMA dan kebijakan etika bisnis yang tertuang dalam kebijakan *Code of Conduct* Bank BTN.

Corporate Culture Statement

The statement on Corporate culture has been officially approved by Board of Directors regulation, known as POLA PRIMA values consisting of : PRIMA SERVICES, INNOVATION, EXEMPLARY, PROFESSIONAL, INTEGRITY, and COOPERATION and business ethics policies contained in the Code of Conduct Policy of Bank BTN.

| Efforts | Description |
|--|---|
| Institutionalization and Internalization | <p>In addition to the various efforts stipulated in the "Institutionalization and Internalization" section above, as reaffirmation, the management has instructed working units to do the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Every Division/Desk/Regional Office is required to disclose any transaction that involves conflict of interest, including revealing the names and positions of those engaged in such a transaction, the names and positions of those making decision on such a transaction as well as types of transaction, transaction values and all related details. • Every executive is required to disclose gratification-related activities in accordance with Corruption Eradication Commission (KPK) regulations. • Every executive is required to report his/her wealth in compliance with KPK regulations. • When it comes to deposit accounts, the Bank applies a risk management principle, refraining from providing customers or related parties with incentives related to their deposits in the Bank. • Every employee of Bank BTN is instructed to refrain from engaging in side businesses related to Bank BTN's business, such as supplier/partnership, goods or service providers, land providers and sub-contractors to prevent potential conflict of interest. • Bank BTN's employees, Pension Fund Managers and Bank BTN Employee Welfare Foundation are not allowed to receive gratification in any form and value. They are also forbidden from extending gifts to state officials in any form and value. The policy aims to ensure GCG implementation and also to prevent employees from having conflict of interests in carrying out their daily duties. • The Branch Office Head as Bank BTN Employee Cooperative Patron is required to ensure that Employee Cooperative in its business with the Bank is compliant with Employee Cooperative Article of Association. • Outsourcing services are accepted from providers with suitable qualifications. • Since 2010, Bank BTN has implemented the Whistleblowing System (WBS) whose development will be intensively continued in 2012 and beyond. • Implementation of the POLA PRIMA institutionalization and internalization program across Bank BTN's working units, at the Main Office and Branch Offices, includes: <ul style="list-style-type: none"> » Every working unit makes their own work culture program. » Every working unit is required to report their work culture implementation to the Culture Specialist of the Human Capital Division for evaluation. <p>The business ethics and work culture institutionalization and internalization program will be continued regularly and consistently.</p> |
| Evaluation and Assessment | <ul style="list-style-type: none"> • Applying GCG assessment (including business ethics implementation), using both self-assessment method or partnering with an independent institution. <p>As stated in the "Evaluation and Assessment Program GCG" section above, based on third party assessment conducted by IICG and/or in a survey conducted with the theme: "Corporate Governance in Ethical perspective" Bank BTN feel under the category as the company that is "Very Trusted". The quality score for the implementation of Bank BTN Business Ethics is 85.7 from the maximum value of 100 and also managed to get the award as "The Most Trusted Company". According to IICG, the management of the company has been greatly done.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assessing the implementation of the Work Culture through the implementation of a periodic culture assessment index unit • Program evaluation and assessment of business ethics and work culture will always be done continuously and consistently. |
| Externalization | <ul style="list-style-type: none"> • As stated in the "Externalizing" section above, in addition to various reports according to regulations of the national banking, capital markets, and existing legislation, to be able to provide an overview to all stakeholders on the implementation of the implementation of good corporate governance practices and business ethics. In 2011, Bank BTN has communicated to external parties and all stakeholders, through various media, such as newspapers and magazines and electronic media; such as corporate websites, online media, and others. • Business ethic and work culture evaluation will be practiced consistently in sustain manner. |

Whistleblowing (WBS) System

Selain berkenaan dengan berbagai perihal di atas, upaya penting lainnya yang dilakukan oleh Bank BTN dalam menegakkan prinsip-prinsip GCG adalah berupaya untuk membangun dan menerapkan *whistleblowing system* [WBS], yaitu: suatu sistem yang mengelola pengaduan/pengungkapan mengenai perilaku melawan hukum dan/atau perbuatan tidak etis/tidak semestinya, yang digunakan untuk mengoptimalkan peran Pengurus dan Pegawai Bank dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank.

Sesuai dengan Surat keputusan Bersama Dewan Komisaris No. 01/DEKOM-BTN/IV/2011 dan Direksi No: SKB-01/DIR-BTN/IV/2011 tentang Pedoman Sistem Pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. bahwa pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS adalah pelanggaran yang merugikan Bank BTN secara finansial dan non finansial, merusak citra Bank BTN, membahayakan keselamatan dan lingkungan kerja Bank BTN, dan bukan suatu pelanggaran yang sifatnya pribadi dan tidak terkait langsung dengan kegiatan bisnis Bank. Selain itu, beberapa kebijakan penting lainnya dapat disampaikan, sebagai berikut:

Keberadaan WBS

Bagi Bank BTN, keberadaan WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa keberadaan WBS bagi Bank BTN diharapkan menjadi sistim yang efektif dalam mengungkap terjadinya berbagai bentuk kecurangan dan mampu menyelesaikannya dalam waktu singkat serta bertujuan untuk:

- Menciptakan iklim yang kondusif dan mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial dan dapat merusak citra Bank.
- Mempermudah manajemen dalam menangani laporan-laporan pelanggaran secara efektif dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor serta tetap menjaga kerahasiaan informasi dalam arsip khusus yang dijamin keamanannya.

Whistleblowing (WBS) System

Besides the various matters above, other important efforts undertaken by Bank BTN in upholding the principles of GCG is working to develop and implement a whistleblowing system (WBS); a system that manages complaints/disclosures in relation to the behavior against legal and/or unethical or inappropriate behavior, which is used to optimize the role of the Management and Employees of Bank BTN and business partners in revealing violations that occurred within Bank BTN.

In accordance with the Joint Decree of the Board of Commissioners No. 01/DEKOM-BTN/IV/2011 and Directors No. SKB-01/DIR-BTN/IV/2011 in regards to the Guidelines for Whistleblowing System of Bank Tabungan Negara (Limited), it is said that the violations that can be reported through the SPP/ WBS is a violation that harms Bank BTN financially and non-financially, damages the image of Bank BTN, endangers the safety and working environment of Bank BTN, and not a violation in a personal nature and not directly related to the Bank's business activities. In addition, several other important policies can be delivered as follows;

The Existence of WBS

For Bank BTN, the existence of WBS is part of the internal control system in preventing the occurrence of irregular practices. In other words, the existence of WBS for the Bank is expected to be an effective system in revealing various forms of fraud and be able to resolve them within a short space of time; it is also aimed to;

- Create conducive climate and encourage the reporting of issues that could cause both non-financial and financial loss and can ruin Bank BTN's image.
- Ease the management in handling violation reports effectively as well as to protect the anonymity of the reporter and to maintain confidentiality of information in specific record with guaranteed security.

- Melindungi pelapor dari balasan pihak yang dilaporkan ataupun pihak-pihak lain.
- Mengurangi kerugian yang terjadi karena pelanggaran melalui deteksi dini.
- Menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik.
- Mengurangi risiko yang dihadapi Bank, akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.
- Mengurangi biaya dalam menangani akibat dari terjadinya pelanggaran.
- Meningkatnya reputasi Bank di mata pemangku kepentingan (stakeholders), regulator, dan masyarakat umum.

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

Mekanisme yang dibangun oleh Bank BTN dalam menerapkan WBS adalah pelapor membuat pengaduan/pengungkapan dan mengirimkannya kepada:

- WBS *Team* melalui sarana/media, yaitu: surat atau email atau faksimili atau telepon atau *short message service* (sms) untuk laporan pengaduan/pengungkapan, berkaitan dengan pelanggaran/penyimpangan yang dilakukan oleh Pegawai.
- Direksi melalui sarana/media, yaitu: surat atau email atau faksimili atau telepon atau *short message service* (sms) untuk laporan pengaduan/pengungkapan, berkaitan dengan pelanggaran/penyimpangan yang dilakukan oleh WBS CCO dan WBS *Team*, dan akan ditindaklanjuti oleh Direktur Utama. Penanganan lebih lanjut atas laporan pelanggaran tersebut dilakukan oleh Direksi.
- Komisaris melalui sarana/media, yaitu: surat atau email atau faksimili atau telepon atau *short message service* (sms) untuk laporan pengaduan/pengungkapan berkaitan dengan pelanggaran/penyimpangan yang dilakukan oleh Direksi, dan akan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris. Penanganan lebih lanjut diserahkan kepada Dewan Komisaris dan bila diperlukan investigasi, dapat menggunakan investigator/auditor luar yang independen.

- Protect the reporter from the reported party or other parties counter acts
- Reduce the losses incurred due to the breach through early detection
- Handling violations internally first, before they escalate into violations with public nature.
- Reduce the risk faced by Bank BTN as a result of violations in the aspects of financial, operational, legal, safety, and reputation.
- Reduce the cost in dealing with the consequences of the violations.
- The increasing reputation of the Bank BTN in the eyes of stakeholders, regulators, and public.

Mechanism of Whistleblowing System

The mechanism established by the Bank in implementing the WBS is by having the reporter report a complaint/disclosure and sending it to:

- WBS team; using facility/media such as letter or e-mail or facsimile or telephone or short message service (SMS) to report the complaint/disclosure related to the violations/deviations made by the employee.
- Board of Directors; using facility/media such as letter or e-mail or facsimile or telephone or short message service (SMS) to report the complaint/disclosure related to the violations/deviations made by WBS and WBS CCO Team, and will be acted upon by the President Director. Further handling of the violation report will be executed by the Board of Directors.
- Commissioner; using facility/media such as letter or e-mail or facsimile or telephone or short message service (SMS) to report the complaint/disclosure related to the violations/deviations made by the Board of Directors, and will be acted upon by the Board of Commissioners. Further handling is forwarded to the Board Commissioners and, if investigation is necessary, the independent external investigator/auditors can be called upon.

Laporan pengaduan/pengungkapan tersebut, sekurang-kurangnya memuat hal-hal:

- Informasi mengenai data diri, memuat nama, alamat, nomor telepon, facsimile, email (atau dengan pilihan anonym).
- Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan meliputi:
 - » Permasalahan yang diadukan.
Pokok pengaduan/pengungkapan yang ingin dilaporkan dan jumlah kerugian bilamana bisa diperkirakan. Akan lebih baik apabila satu pengaduan/pengungkapan hanya untuk satu masalah saja sehingga lebih fokus.
 - » Pihak yang terlibat.
Siapa yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kejadian yang dilaporkan, termasuk saksi yang ada dan siapa atau pihak-pihak mana saja yang diuntungkan/dirugikan.
 - » Lokasi Kejadian
Lokasi/lapangan/unit kerja mana masalah tersebut terjadi, dengan menyebut nama, tempat atau fungsi yang dimaksud secara spesifik.
 - » Waktu Kejadian
Periode kejadian dari masalah tersebut, baik tanggal, bulan, atau tahun tertentu saat masalah tersebut terjadi.
 - » Bagaimana terjadinya dan apakah ada bukti.
 - » Apakah kasus ini pernah dilaporkan kepada orang/pihak lain.
 - » Apakah kasus ini pernah terjadi sebelumnya.

The complaint/disclosure report should at least consist of the following:

- Information about the personal information, which consists of name, address, telephone number, facsimile, e-mail (or by choice of anonymous).
- Provide an initial indication that can be accounted for, as follows:
 - » Problems being complained.
 - » Main complaints/disclosures to be reported and the amount of loss, if can be expected. It would be better if one complaint/disclosure report is for a single issue only in order to ensure more focus.
 - » Parties involved.
 - » People who should be responsible for the reported incident, including the witness and which person or parties being advantaged or disadvantaged.
 - » Location of incident.
 - » Location/site/working unit whereby the problem occurred by way of mentioning name, place or function specifically.
 - » Time of occurrence.
 - » Period of occurrence of the problem, whether date, month, or particular year when the problem occur.
 - » How did the problem happen and whether evidence is available.
 - » Whether this case has ever been reported to person or other parties.
 - » Whether this case ever happened before.

Perlindungan Pelapor

- Semua laporan pelanggaran akan dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh Bank.
- Bank melindungi pelapor pelanggaran dan/atau menjamin keamanan si pelapor maupun keluarganya, yang beriktikad baik dan Bank tunduk terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta mengacu kepada *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan WBS, seperti, namun tidak terbatas pada:
 - » Pemecatan, promosi dan mutasi yang tidak adil.
 - » Penurunan jabatan atau pangkat.
 - » Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya.
 - » Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).
 - » Perlindungan hukum.

Complaint Protection

- All reports of violation will be guaranteed by the Bank for its confidentiality and security
- Bank will protect the complainants and/ or ensure the safety of the complainant and their family; Bank is subjected to all relevant and existing legislation and refers to the best practices in the implementation of WBS such as, but not limited to;
 - » Unfair dismissal, promotion, and mutation
 - » Demotion
 - » Harassment or discrimination in all its forms
 - » Harmful notes in the personal record file
 - » Legal protection

-
- Bentuk-bentuk perlindungan hukum sebagaimana dimaksud, meliputi beberapa hal, sebagai berikut:
 - » Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata.
 - » Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental.
 - » Perlindungan terhadap harta pelapor.
 - » Perahasaan dan penyamaran identitas pelapor;
 - » Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.
 - » Imunitas administratif, yaitu: perlindungan yang diberikan oleh Bank kepada pelapor sebagai akibat keterlibatannya dalam tindakan pelanggaran yang dilaporkannya. Contohnya, bila terjadi kecurangan yang dilakukan oleh sekelompok pegawai dan seorang pegawai mendapatkan bagian dari hasil kecurangan tersebut, tetapi pegawai dimaksud melaporkan adanya kecurangan tersebut, dan mengembalikan porsi yang diterimanya.
 - Bila diperlukan, pelapor dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), sesuai UU No.13 tahun 2006 atas beban biaya Bank.
 - Bila pelapor menyertakan identitasnya secara jelas ia juga dijamin haknya untuk memperoleh informasi mengenai tindak lanjut atas laporannya dan pelapor dapat mengadukan bila mendapatkan balasan berupa tekanan atau ancaman atau tindakan pembalasan lain yang dialaminya.
 - Dalam hal masalah ini tidak dapat dipecahkan secara internal, pelapor dijamin haknya untuk membawa ke lembaga independen di luar Bank, seperti misalnya: pengadilan, mediator atau arbitrase atas beban biaya Bank. Dalam hal ini, bagi pelapor yang menginginkan dirinya tetap dirahasiakan akan diberi jaminan atas kerahasiaan identitas pribadinya oleh Bank dengan perlindungan hukum yang paling maksimal, yaitu: perlindungan hukum seperti yang dijamin dalam kebijakan perlindungan pelapor dengan cara pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor pada setiap tingkat pemeriksaan perkara.
 - The forms of legal protection covers the following areas;
 - » Protection from criminal and/ or civil charges.
 - » The protection of personal safety, and / or family of the reporting of physical threat and / or mental.
 - » The protection of the complainant's assets
 - » Concealment and disguise of the complainant's identity
 - » Information delivery without meeting face to face with the complainant at every level of scrutiny in terms of when the violation entering a court dispute
 - » Administrative immunity; protection provided by the Bank to the complainant as a result of their involvement in acts of violation reporting. For example, if there is a fraud committed by a group of employees and one of those employees receives the benefit of the fraud, but the employee reported the fraud, and returned the portion of the receipt.
 - If necessary, the complainant can seek help from the Witness and Victim Protection Agency in accordance with the Law No. 13 year 2006 in regards to the Bank expenses
 - If the complainant includes a clear identity, they are also guaranteed the right to obtain information on the follow-up actions from the report and the complainant can complain if they receive a pressured response or threats or other act of response.
 - In the event that this problem cannot be resolved internally, the complainant is guaranteed their right to bring to an independent agency outside the Bank such as court, mediator or arbitration at the expense of the Bank. In this case, the reporter who wanted to remain confidential will be given a guarantee of confidentiality of personal identity by the Bank with a maximum legal protection which is the protection of the law as guaranteed in the policy of protection of the complainant by way of providing the information without face to face with the reported at each level examination of the case.

- Bagi pelaporan pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan WBS Bank, misalnya, fitnah atau pelaporan palsu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan/ atau Direksi, akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan internal Bank berupa disiplin pegawai dan tidak memperoleh hak untuk mendapatkan perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor.

- For reports of violations that do not correspond with the intent and purpose of WBS Bank policy, for example, slander or false reporting established by the Board of Commissioners and / or Board of Directors, will be penalized in accordance with the Bank in the form of internal discipline and the employee does not earn the right to protection and security of confidentiality of the complainant.

Pengelola WBS

Pengelola WBS Bank BTN adalah WBS Team yang terdiri dari fungsi Internal Audit, Risk Management, Legal, Human Capital, Compliance dan Corporate Secretary yang diketuai oleh WBS *Chief Compliance Officer*. WBS diketuai oleh WBS *Chief Compliance Officer* (WBS CCO), yaitu: Corporate Secretary Division Head (*ex-officio*) sebagai ketua WBS Team yang bertanggung jawab atas terlaksananya WBS. WBS Team terdiri dari 2 (dua) unsur, yaitu:

- Sub-Unit Perlindungan Pelapor, yaitu: sub-unit yang menerima pelaporan pelanggaran, menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh sub-unit investigasi tanpa membuka identitas pelapor. Sub-unit ini juga bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan Bank, terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan.
- Sub-Unit Investigasi, yaitu: sub-unit yang bertugas untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap substansi pelanggaran yang dilaporkan dengan tujuan mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna memastikan bahwa memang telah terjadi pelanggaran. Sub unit investigasi terdiri *Internal Audit Division* (IAD), Sekuriti dan WBS *Team*.

WBS Management

Manager of Bank BTN WBS is the WBS Team that consists of Internal Audit, Risk Management, Legal, Human Capital, Compliance and Corporate Secretary, chaired by the Chief Compliance Officer WBS. WBS is chaired by the Chief Compliance Officer (WBS CCO); Corporate Secretary Division Head (*ex-officio*) as chairman of the WBS Team is responsible for the implementation of the WBS. WBS Team consists of 2 (two) following segments;

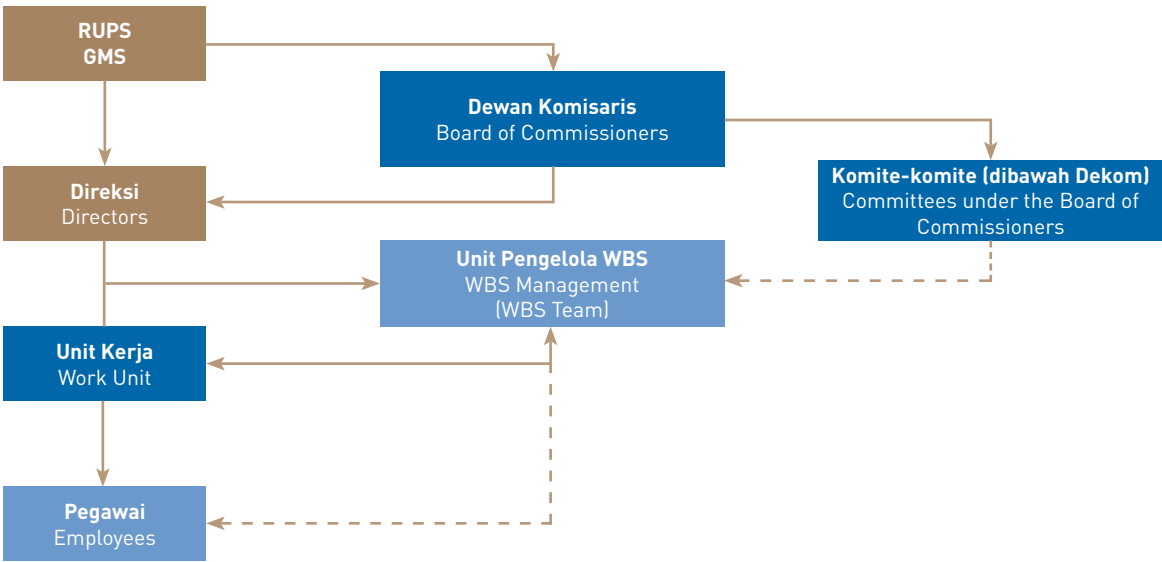
- Sub-Unit Complainant Protection; sub-unit that receives reports of violations, select the report violations to be processed further by the sub-unit to open an investigation without the identity of the complainant. Sub-unit is also responsible for the implementation of the complainant protection program in accordance with established Bank policies, especially the aspects of confidentiality and security guarantees.
- Sub-Unit Investigation; sub-unit tasked to investigate further on the substance of the reported violations in order to find and gather the evidence needed to ensure that a violation has occurred. Sub-unit investigation consists of Internal Audit Division (IAD) and WBS Security Team.

Adapun struktur organisasi WBS Bank adalah sebagai mana gambar berikut ini:

The organizational structure of the Bank's WBS is shown in the following diagram;

Struktur Organisasi WBS Bank

The organizational structure of the Bank's WBS



Penanganan Pengaduan

- WBS Team menerima pengaduan/pengungkapan, mencatat dan menuangkan dalam format standar yang menghasilkan:
 - Laporan penerimaan kontak sesuai kategori lingkup pengaduan/pengungkapan.
 - Laporan pengungkapan (disclosure report).
- WBS Team menyampaikan laporan pengungkapan (disclosure report) kepada Dewan Komisaris/ Direksi (sesuai dengan kategori terlapor).
- WBS Team melakukan penelaahan awal/klarifikasi terhadap pengaduan/pengungkapan tersebut dan membuat resume-nya, kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris/Direksi (sesuai dengan kategori terlapor). Berdasarkan hasil laporan tersebut, Dewan Komisaris/Direksi memutuskan tindak lanjut, sebagai berikut:
 - Dihentikan, jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal.
 - Bekerja sama dengan Internal Auditor sesuai dengan substansi pengaduan/pengungkapan.
 - Bekerja sama dengan eksternal investigator jika substansi pengaduan/pengungkapan terkait dengan citra/reputasi Bank BTN dan/ atau menimbulkan kerugian yang besar dan/atau belum pernah ditindaklanjuti oleh Internal Auditor.

Handling of Complaints

- WBS Team receives complaints/disclosures, records and writes into a standard format to produce:
 - Report of received contacts in accordance with categories of complaints/disclosures.
 - Disclosure Report.
- WBS Team submits disclosure report to the Board of Commissioners/Board of Directors (in accordance with the categories of party being reported).
- WBS Team performs initial review/clarification to the complaint/disclosure and makes the resume, then reports to the Board of Commissioners/ Board of Directors (in accordance with the categories of party being reported). Based on the results of the report, the Board of Commissioners/Board of Directors decides the follow up, as follows:
 - Terminated, if it is not qualified the requirement of initial indications.
 - Working closely with the Internal Auditor in accordance with the substance of the complaint/disclosure.
 - Work with external investigators if the substance of the complaint/disclosure related to the image/reputation of the Bank and/or causing of loss and/or had never been followed up by Internal Auditor.

- Tim Investigasi melakukan investigasi dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris/Direksi. Berdasarkan hasil laporan tersebut, Dewan Komisaris/Direksi memutuskan:
 - » Laporan pengungkapan ditutup, jika tidak terbukti.
 - » Memberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, jika terbukti dan terkait dengan tindakan administratif.
 - » Meneruskan tindak pidana kepada penyidik untuk proses lebih lanjut, jika terbukti dan terkait dengan tindak pidana umum atau korupsi. Dalam hal ini, WBS *Team* melakukan koordinasi dengan *Legal and Loan Document Desk* guna memastikan adanya bukti permulaan yang cukup dan jika bukti-bukti cukup maka direkomendasikan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan.
- Proses penelaahan awal/klarifikasi dan investigasi dimaksud dibuatkan dalam Berita Acara.
- WBS *Team* melaporkan hasil investigasi kepada Dewan Komisaris/Direksi.
- Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi dan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, Bank dapat memberikan penghargaan kepada pelapor. Bentuk dan jenis penghargaan dimaksud ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Investigation Team investigates and reports the results to the Board of Commissioners/Board of Directors. Based on the results of the report, the Board of Commissioners/Board of Directors decides:
 - » Disclosure report is closed, if it is not proven.
 - » Impose sanctions in accordance with prevailing regulations, if it is proven and related to administrative action.
 - » Forward the criminal offense to the investigator for further proceedings, if it is proven and related to common criminal offence or corruption. In this case, WBS *Team* coordinates with the Legal and Loan Document Desk to ensure there are sufficient initial evidences and if evidences are then sufficient, then it will be recommended to the Board of Directors for approval.
- The process of initial review/clarification and investigation is made in the form of Minutes.
- WBS *Team* reports the investigation results to the Board of Commissioners/ Board of Directors.
- Based on the Decision of the Board of Commissioners and Board of Directors and with certain considerations, Bank BTN may give the award to the reporter. The form and type of award is determined by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Rencana Pengembangan WBS

Pada tahun 2012, Bank BTN akan melakukan penataan kembali kebijakan WBS dengan melakukan beberapa hal, sebagai berikut:

- Menyempurnakan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tentang Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang telah dibangun mulai tahun 2010.
- Membangun Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- Membangun Tata Laksana Organisasi Pelaksanaan Sistem Pelaporan Pelanggaran–SPP (*Whistleblowing System*).
- Membangun infrastruktur WBS dalam salah satu menu i-Gov sebagai pusat informasi dan media pelaporan dalam melaksanakan WBS.

WBS Development Plan

In 2012, Bank BTN will realign WBS policies by executing the following actions;

- Improve Joint Decree of the Board of Commissioners and Directors of Bank Tabungan Negara (Limited) in regards to the Whistleblowing System Guidelines of Bank Tabungan Negara (Limited) which have been built starting from 2010.
- Compose the Implementation Policy for the Whistleblowing System of Bank Tabungan Negara (Limited).
- Establish Organization Governance on the Implementation of Whistleblowing System.
- Build WBS infrastructure under one segment i-Gov as the center of information and media reporting in implementing the WBS.

Akuntan Bank

- Sesuai dengan RUPS Bank BTN telah diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2011, bahwa RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik dalam rangka kebutuhan atas Audit Laporan Keuangan tahun buku 2011.
- Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Purwantono, Suherman & Surja (KAP PSS-EY), member firm Ernst & Young Global, sebagai Auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun Buku 2011.
- Berdasarkan penunjukan dimaksud maka jumlah periode akuntan publik, dan/atau KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS-EY), melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Bank BTN adalah sebanyak 2 (dua) periode, yaitu: periode audit tahun buku 2010 dan 2011.
- Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.325.000.000,- (terbilang: satu milyar tiga ratus dua puluh lima juta rupiah) sudah termasuk pajak-pajak dan *Out of Pocket Expenses* (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 % (sepuluh persen).
- Pada tahun 2011, jasa lain yang diberikan akuntan publik dan/atau KAP PSS-EY selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan Bank BTN adalah jasa audit dalam rangka Pendaftaran Umum Obligasi Bank BTN Tahun 2011 dan Penerbitan Kembali Laporan Keuangan dengan biaya sebesar Rp. 825.000.000,- (delapan ratus dua puluh lima juta rupiah), termasuk *Out of Pocket Expenses* (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 % (sepuluh persen).

Bank Accountants

- In accordance with the RUPS of Bank BTN which was held on 19 May 2011, RUPS provides power and authority to the Board of Commissioners to determine a public accounting firm in the context of auditing needs of financial statements of fiscal year 2011.
- Board of Commissioners has appointed public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (KAP PSS-EY), member firm of Ernst & Young Global, as Auditors to audit financial statements of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk of Fiscal Year 2011.
- Based on the designation referred to the number of public accounting period, in this case public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (PSS-EY), conducted an audit of the annual financial statements of Bank BTN for as much as 2 (two) audit period of fiscal year 2010 and 2011.
- An audit cost of Rp.1.325.000.000,- (one billion three hundred twenty five million rupiah) has been incurred, inclusive of taxes and Out of Pocket Expenses (OPE).
- In 2011, other services provided by public accountant and/or KAP PSS-EY in addition to audit services for annual financial statements of Bank BTN were audit service in the event of issuance of Bank BTN Bond in 2011 and re-issuance of financial report with total fee of Rp825,000,000, including Out of Pocket Expenses and Value-Added Tax of 10%.

Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar

Provisions of Funds to Related Parties and Large Exposures

Sepanjang tahun 2011, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), dapat disampaikan, sebagai berikut:

Throughout 2011, provision of funds to related parties and large exposures were as follows:

| Penyediaan Dana Provisions of Funds | Jumlah Total | |
|--|--------------------|--|
| | Debitur Debtors | Nominal (jutaan rupiah) Nominal (millions rupiah) |
| Kepada Pihak Terkait To Related Parties | 125 | 18.965 |
| Kepada Debitur Inti To Prime Debtors | | |
| a. Individu a. Individuals | | |
| b. Group b. Groups | 50 | 2.805.656 |

Jumlah Penyimpangan Internal

Internal Fraud

Sepanjang tahun 2011, jumlah penyimpangan internal dapat dilihat melalui tabel berikut:

Throughout 2011, total internal fraud can be viewed in the following table:

| Internal Fraud Dalam 1 Tahun Internal Fraud in 1 Year | Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of cases performed by | | | | | |
|--|--|-----------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|--|-----------------------------------|
| | Pengurus Management | | Pegawai Tetap Fixed Employees | | Pegawai Tidak Tetap Non-Fixed Employees | |
| | Tahun Sebelumnya Previous Year | Tahun Berjalan Current Year | Tahun Sebelumnya Previous Year | Tahun Berjalan Current Year | Tahun Sebelumnya Previous Year | Tahun Berjalan Current Year |
| Jumlah internal fraud Number of internal fraud | - | - | 26 | 1 | - | - |
| Telah diselesaikan Has been settled | - | - | 25 | - | - | - |
| Dalam proses penyelesaian internal In internal settlement process | - | - | 1 | 1 | - | - |
| Belum diupayakan penyelesaiannya Settlement has not been pursued | - | - | - | - | - | - |
| Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been followed up through the legal process | - | - | 1 | - | - | - |

Perkara yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2011, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel, sebagai berikut:

| No. | Permasalahan Hukum Legal Issues | Jumlah Number | | |
|-------|---|------------------|--------------------|--|
| | | Perdata Civil | Pidana Criminal | Hubungan Industrial Industrial Relations |
| 1. | Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Has been completed (already have final and conclusive legal force) | 2 | - | - |
| 2. | Dalam proses penyelesaian In the process of completion | 22 | - | - |
| Total | | 24 | - | - |

Dari beberapa perkara tersebut (yang dihadapi perusahaan), terdapat kasus dengan nilai tuntutan di atas Rp1 Milyar, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Cases Faced

During the year 2011 the number of civil and criminal law issues completed (already have final and conclusive legal force) and still in the process of settlement is as follows:

From some of these cases, there are cases with lawsuit value above Rp1 billion as follows:

Gugatan Mengenai Cek/BG

Lawsuit Regarding Cheque/Giro

| | |
|--|---|
| Pokok Perkara Principal Case | Penggugat menggugat Bank BTN Kantor Cabang Pekanbaru atas ditolaknya Cek/ BG a/n Penggugat dan menuntut ganti rugi secara materiil sebesar Rp 150 juta dan immateriil Rp 2 miliar Plaintiff sued Bank BTN Pekanbaru Branch Office on the rejection of Cheque/Giro on behalf of the Plaintiff and demanded material compensation amounting to Rp150 million and Rp2 billion non-material compensation |
| Posisi Perkara Position of Case | Pengadilan Negeri; Menang Pengadilan Tinggi; Menang District Court; Win High Court; Win |
| Status Penyelesaian Perkara Case Settlement Status | Sedang menunggu putusan inkracht dari Mahkamah Agung. Awaiting final and binding verdict of the Supreme Court. |
| Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank Influence on Bank Financial Condition | Tidak mempengaruhi keuangan Perusahaan. No effect on the financial condition of the Company. |

Gugatan Mengenai Sengketa Tanah

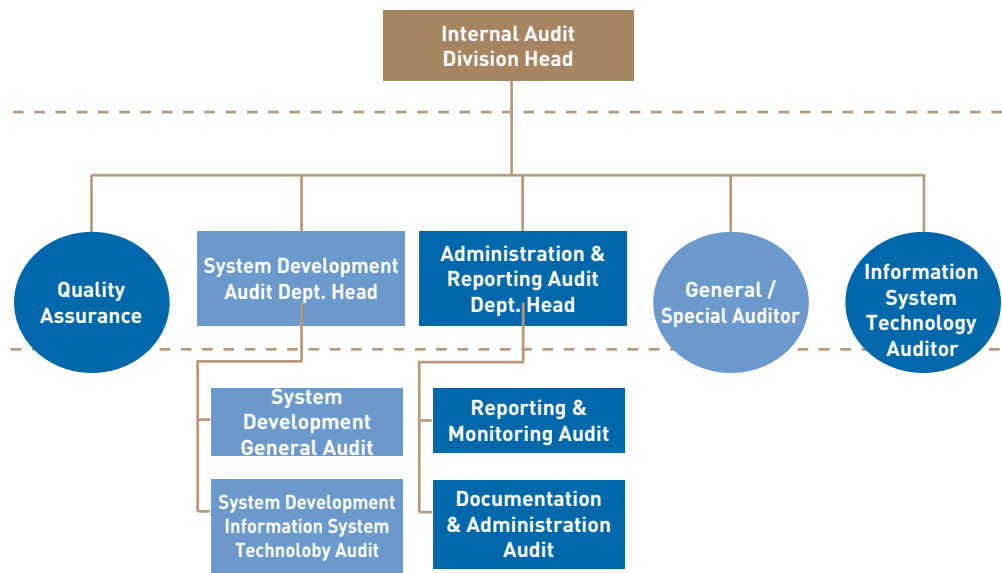
Lawsuit Regarding Land Dispute

| | |
|--|--|
| Pokok Perkara Principal Case | Menggugat Bank BTN Kantor Cabang Bandung dan BPN. Penggugat mengaku sebagai pemilik tanah dimana sebagian tanahnya dibangun perumahan KPR BTN oleh Perum Perumnas sehingga penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp. 1.752.000.000,- dan pembatalan akta jual beli KPR BTN. Sued Bank BTN Bandung Branch Office and the National Land Agency. Plaintiff claimed to be the owner of the land on which KPR BTN housing is built by Perum Perumnas so that plaintiff demanded a compensation of Rp.1,752,000,000.- and the cancellation of KPR BTN deed of sale. |
| Kasus Posisi Position of Case | Pengadilan Negeri; Menang Pengadilan Tinggi; Kalah Mahkamah Agung; Menang District Court; Win High Court; Lost Supreme Court; Win |
| Status Penyelesaian Perkara Case Settlement Status | Sedang melakukan konsolidasi untuk pelaksanaan eksekusi In consolidation process for execution |
| Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank Influence on Bank Financial Condition | Tidak mempengaruhi keuangan Perusahaan. No effect on the financial condition of the Company. |

Audit Internal

Ketua dan Struktur (Kedudukan) Audit Internal

- Fungsi Audit Internal Bank BTN dilaksanakan oleh *Internal Audit Division* (IAD) yang diketuai oleh Mas Guntur Dwi S (Biografi singkat Kepala IAD dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini), dengan struktur organisasi sebagai berikut:



- Internal Audit Division* (IAD) berperan sebagai strategic business partner bagi semua tingkatan manajemen guna mendorong pencapaian tujuan dan sasaran Bank dengan melakukan evaluasi berdasarkan risk based audit secara obyektif dan jasa konsultasi (narasumber) terutama yang menyangkut peningkatan dan penyempurnaan *risk management, control* dan *governance processes*. Hal ini dilakukan dengan melalui pendekatan yang proaktif, antusias dan dinamis, berkomunikasi secara efektif, berorientasi pada bisnis dan *stakeholders*, pemahaman terhadap pokok permasalahan (*root of the problem*) dan area yang memiliki risiko tinggi, penekanan temuan pada kualitas, serta merekomendasikan penyelesaian yang praktis dan *workable*.

Internal Audit

Head and Structure of Internal Audit

- The Internal Audit function of Bank BTN is carried out by Internal Audit Division (IAD) led by Mas Guntur Dwi S (A brief biography of the Head of IAD can be viewed on the Company Data in this annual report) with an organizational structure as follows:

- IAD acts as a strategic business partner for all levels of management in order to encourage the achievement of goals and objectives of the Bank with an evaluation based on risk (risk-based audit) objectively and consulting services (resource persons), particularly those involving the enhancement and improvement of risk management, control and governance processes. This is done through a proactive approach, enthusiastic and dynamic, communicating effectively, oriented to business and stakeholders, an understanding of the subject matter (root of the problem) and areas with high risk, an emphasis on quality findings, and recommending practical and workable solutions.

Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan
Ketua Audit Internal

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengangkatan/ pemberhentian Ketua Audit Internal adalah Direksi, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia sebagai regulator. Secara garis besar, proses pengangkatan/ pemberhentian yang menggambarkan keterlibatan beberapa pihak di maksud, adalah sebagai berikut:

| | |
|---------|--|
| TAHAP 1 | Direksi melakukan <i>fit and proper test</i> kepada calon Ketua Satuan Kerja Audit Internal |
| PHASE 1 | Board of Directors conduct fit and proper test on potential candidates of Head of Internal Audit |
| TAHAP 2 | Direksi menyampaikan permohonan persetujuan pengangkatan/pemberhentian Ketua Satuan Kerja Audit Internal kepada Dewan Komisaris |
| PHASE 2 | Board of Directors submit request for approval for the appointment/termination of the Head of Internal Audit to the Board of Commissioners |
| TAHAP 3 | Dewan Komisaris menyetujui atau tidak menyetujui usulan pengangkatan/pemberhentian Ketua SKAI |
| PHASE 3 | Board of Commisssioners agrees or disagrees with the proposal to appoint/terminate the Head of Internal Audit |
| TAHAP 4 | Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan pengangkatan/pemberhentian Ketua SKAI kepada Bank Indonesia sebagai regulator |
| PHASE 4 | Board of Commissioners and Directors submit the report of the appointment/termination of the Head of Internal Audit to Bank Indonesia as the regulator |

Jumlah Pegawai Audit Internal

Pada 31 Des 2011, jumlah pegawai audit internal adalah 61 orang, dan pada 1 Februari 2012, junmlah pegawai audit internal adalah 65 orang, dengan rincian, sebagai berikut:

- Kepala Divisi : 1 orang
- Sekretaris: 1 orang
- Quality Assurance: 5 orang
- System Development Audit Departement: 5 orang
- Administration and Reporting Audit Departemen: 4 orang
- General/Special Auditor: 39 orang
- Information System Technology Auditor: 6 orang

Piagam Audit Internal

- Piagam Audit Internal Bank BTN ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 03/DEKOM-DIR/BTN/ IAD/VI/2011 tertanggal 30 Juni 2011 tentang “Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) PT Bank Tabungan Nasional (Persero) Tbk”.
- Piagam Audit Intern ini dimaksudkan sebagai pedoman standar yang memuat ukuran minimal tentang Fungsi Audit Intern yang perlu diselenggarakan oleh Bank serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit Intern. Piagam

Party Appointing and Terminating Head of
Internal Audit

Parties related in appointing and terminating Head of Internal Audit are Board of Directors, Board of Commissioners, and Bank Indonesia as Regulatory Body. The process is as follows:

Number of Internal Audit Employee

On December 31, 2011, the number of internal audit staff is 61 people, and in February 1, 2012, the number of internal audit staff is 65 people, with the following details:

- Divisi Head: 1 staff
- Secretary: 1 staff
- Quality Assurance: 5 staffs
- System Development of Audit Departement: 5 staffs
- Administration and Reporting of Audit Departement: 4 staffs
- General/Special Auditor: 39 staffs
- Information System Technology Auditor: 6 staffs

Internal Audit Charter

- Internal Audit Charter of Bank BTN is determined based on Joint Decree of Board of Commissioners and Board of Directors No. 03/DEKOM-DIR/BTN/ IAD/VI/2011 dated 30 June 2011 on “Internal Audit Charter of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk”.
- Internal Audit Charter is intended to serve as a guide that includes a standard minimum size of Internal Audit functions that needs to be held by the Bank as well as aspects relating to the implementation of Internal Audit. Internal Audit

Audit Intern ini ditujukan pula untuk terciptanya kesamaan pemahaman dan landasan mengenai tingkat perneliharaan kepentingan dan komitmen dari semua pihak yang terkait dengan Bank.

- Ruang lingkup pekerjaan audit oleh DAI mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan organisasi Bank. Pekerjaan audit tersebut dilakukan melalui pendekatan *risk-based audit* dengan melihat minimal 8 risiko yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan.

Ruang lingkup pekerjaan audit oleh IAD juga mencakup kegiatan badan-badan usaha afiliasi yang secara langsung ataupun tidak langsung diperkirakan dapat mempengaruhi terselenggaranya secara baik kepentingan Bank.

Ruang lingkup pekerjaan IAD mencakup audit dan penilaian atas efektivitas *risk management*, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah digariskan, serta efektivitas *governance processes* dengan melakukan:

- » Audit ketaatan (*compliance audit*) terhadap kebijakan, rencana dan anggaran, prosedur, peraturan, pelaporan bank di bidang keuangan, akuntansi dan kegiatan operasional lainnya;
- » Audit keuangan (*financial audit*) dalam rangka terselenggaranya pelaksanaan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang wajar, handal, tepat waktu, lengkap dan berguna baik bagi kepentingan Bank, masyarakat maupun Bank Indonesia, termasuk melakukan verifikasi atas kewajaran penyajian laporan keuangan pada akhir tahun buku;
- » Audit operasional (*operational management audit*) dalam rangka meningkatkan efisiensi, pengamanan sumber daya dan dana, serta konsistensi dan efektivitas atas manfaat suatu kegiatan operasional atau program yang telah ditetapkan;
- » *Audit rating* dalam rangka menilai kinerja suatu unit kerja Bank berdasarkan hasil audit dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya.

Charter is intended also to create and promote common understanding and foundation of the maintenance level of interests and commitments from all parties related to the Bank.

- The scope of audit work by IAD covers all aspects and elements of organizational activities of the Bank. Audit work is carried out through risk-based audit approach by at least looking at 8 (eight) risks referring to Bank Indonesia Regulations, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk and Compliance Risk.

The scope of audit work by IAD also includes the activities of affiliated entities and subsidiaries that directly or indirectly could influence the effective implementation the Bank's interests.

The scope of IAD's work includes audit and assessment of the effectiveness of risk management, adequacy and effectiveness of internal control systems, quality of performance in carrying out responsibilities that have been outlined, as well as the effectiveness of governance processes by performing:

- » Compliance audit of policies, plans and budgets, procedures, regulations, bank reporting in finance, accounting and other operational activities;
- » Financial audit in the framework of the implementation of accounting and fair presentation of financial statements, reliable, timely, complete and useful both for the interests of the Bank, the public and Bank Indonesia, including to verify the fairness of presentation of financial statements at the end of the fiscal year;
- » Operational management audit in order to improve efficiency, security of resources and funds, as well as consistency and effectiveness of the benefits of an operational activity or program that has been set;
- » Audit rating in order to assess the performance of a work unit of the Bank based on audit results and assessments in the areas of finance, accounting, operations and other activities.

- » Audit teknologi sistem informasi (*information and technology system audit*) untuk memastikan terjaminnya integritas data (benar, lengkap, aman, tepat waktu), efektivitas dan efisiensi prosedur operasi dan kelangsungan operasional teknologi sistem informasi, serta kepatuhan terhadap ketentuan teknologi sistem informasi. Termasuk melakukan audit atas setiap implementasi aplikasi TSI untuk memastikan bahwa aplikasi telah sesuai dengan yang ditetapkan, kepatuhan terhadap ketentuan, terdapat kontrol yang memadai dan tersedianya sarana penelusuran kembali (*audit trail/trace*), serta memberi rekomendasi mengenai kontrol yang perlu diterapkan;
- » Audit khusus dan investigasi (*special dan investigation audit*) terhadap hal-ha yang diduga atau diperkirakan berindikasi tindak perbuatan kecurangan/penyalahgunaan/manipulasi (*fraud*), penggelapan, penyimpangan terhadap ketentuan/peraturan intern maupun ekstern, dan lain sebagainya berdasarkan Instruksi Direktur Utama dan atau Dewan Komisaris.
- » Pemantauan secara *of-site* atau *monitoring* (*desk audit*) terhadap segala aktivitas di seluruh unit kerja Bank melalui analisis terhadap dokumen dan laporan;
- » Penilaian atas sistem pengamanan harta kekayaan Bank termasuk sumber daya dan dana, serta meniadakan eksistensi harta kekayaan Bank.
- » Information and technology system audit to ensure security of data integrity (correct, complete, safe, on time), effectiveness and efficiency of operating procedures and operational viability of information systems technology, and compliance with the provisions of information systems technology, including carrying out an audit of each implementation of ITS application for ensuring that the application is in compliance with the law, adherence to regulations, the existence of adequate control, the availability of back tracking (*audit trail/trace*), and provide recommendations regarding control that needs to be implemented;
- » Special dan investigation audit on matters suspected or thought to contain an indication of fraud/abuse/manipulation (*fraud*), embezzlement, diversion of provisions/ internal and external regulations and so forth based on the instructions of President Director and or the Board of Commissioners.
- » Off-site monitoring or desk audit on all activities in all work units of the Bank through an analysis of documents and reports;
- » Assessment of the security system of Bank assets, including resources and funding, and ensuring the existence of Bank assets.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Sesuai dengan program kerja tahun 2011, sepanjang tahun buku 2011, telah dilakukan audit dengan *resume* kegiatan audit dapat disajikan melalui tabel, sebagai berikut:

| No. | Jenis Audit Type of Audit | Jumlah Temuan Total Findings | Selesai Completed | Belum Selesai Not Completed |
|-----|---|---------------------------------|----------------------|--------------------------------|
| 1. | General Audit – Kantor Cabang General Audit - Branch Office | 1.555 | 1.024 | 531 |
| 2. | General Audit – Kantor Cabang Syariah General Audit - Sharia Branch Office | 494 | 269 | 225 |
| 3. | Audit Teknologi Sistem Informasi Audit Technology Information System | 249 | 184 | 65 |
| 4. | General Audit – Kantor Pusat General Audit - Main Office | 174 | 91 | 83 |

Implementation of Internal Audit Tasks

In accordance with the work program in 2011, during fiscal year 2011 has been carried out audits with audit activities summarized in the following table:

| | | | | |
|----|--|-----|-----|----|
| 5. | General Audit – Program Kemitraan dan Bina Lingkungan General Audit - Partnership Program and Community Development | 6 | 5 | 1 |
| 6. | Bank Indonesia | 153 | 126 | 27 |
| 7. | Badan Pengawas Keuangan – RI Treasury Board of Supervisor - RI | 183 | 134 | 48 |
| 8. | Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm | 230 | 200 | 30 |

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Auditor Internal

Dalam rangka memperluas dan mengembangkan wawasan dan kompetensi profesional Auditor Intern, Organisasi Internal Audit Bank BTN telah berpartisipasi dengan mengikutsertakan para auditornya dalam berbagai organisasi perhimpunan (asosiasi) profesi auditor internal, diantaranya :

- Terlibat aktif sebagai pengurus dan pengawas dalam kegiatan perhimpunan profesi audit intern Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI)-BUMN/BUMD periode 2010-2013.
- Organisasi Internal Audit Bank BTN telah menyertakan para auditornya dalam berbagai kegiatan Perhimpunan Profesi Auditor Intern lain, diantaranya sebagai anggota Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Perhimpunan Audit Internal Indonesia (PAII), dan selanjutnya anggota IAD juga diupayakan untuk menjadi member asosiasi lain seperti of *The Institute of Internal Auditor (IIA)-Indonesia Chapter*.
- Keikutsertaan anggota IAD pada berbagai perhimpunan profesi Internal Auditor sangat mendukung peningkatan kompetensi dan wawasan anggota IAD untuk kelancaran dalam melaksanakan tugas-tugas audit maupun pengembangan dalam pengelolaan kegiatan auditnya. Perhimpunan-perhimpunan tersebut merupakan ajang pertukaran informasi serta forum diskusi (*benchmarking*) diantara para internal auditor terkait isu-isu terkini dalam dunia auditing dan perbankan.
- Untuk melengkapi kompetensi melalui partisipasi dan keterlibatan dalam berbagai organisasi perhimpunan (asosiasi) profesi Auditor Intern, maka setiap personil Auditor IAD juga telah dipersyarakan untuk memperoleh sertifikasi

Participation in Professional Association of Internal Auditors

In order to expand and develop knowledge and professional competence of Internal Auditors, the Internal Audit organization of Bank BTN has participated in sending its auditors to various organizations of internal auditor professional associations, among others:

- Actively involved as administrators and supervisors in the activities of internal audit profession association Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI)-BUMN/BUMD for the period 2010-2013.
- The Internal Audit organization of Bank BTN has included its auditors to participate in various activities of other internal auditors professional associations, among others as a member of Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Perhimpunan Audit Internal Indonesia (PAII) and Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), and subsequently IAD members are also strived to become members of The Institute of Internal Auditor (IIA)-Indonesia Chapter.
- The participation of IAD members in various professional associations of internal auditors strongly supports the improving competence and knowledge of IAD members for the smooth execution of audit assignments and management of audit activities. Such associations represent an arena of information exchange and discussion forum (*benchmarking*) between internal auditors related to current issues in auditing and the banking world.
- To add competency through participation and involvement in various organizations of Internal Audit professional association, each IAD auditor has also been required to obtain an internal auditor professional

profesi audit intern seperti *Qualified Internal Auditor* (QIA). Program sertifikasi lain yang diikuti juga meliputi Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi tingkat Nasional seperti Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) maupun sertifikasi tingkat Internasional seperti *Certified Internal Auditor* (CIA) dan *Certified Information System Audit* (CISA).

certification such as *Qualified Internal Auditor* (QIA). Other certification programs followed also include Competency Certification from the national level professional certification institute such as Professional Banking Certification Institute (LSPP) and international level certification such as *Certified Internal Auditor* (CIA) and *Certified Information System Audit* (CISA).

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Komite Audit dan Auditor Eksternal berkoordinasi secara aktif dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan. Auditor eksternal mengkomunikasikan mengenai rencana pelaksanaan audit laporan keuangan Bank BTN yang didalamnya menyangkut ruang lingkup penugasan, *deliverables* dan *deadling*, metodologi audit, cakupan audit dan jadwal pelaksanaan audit.

Komite Audit juga secara rutin melakukan pemantauan terhadap kinerja IAD maupun Auditor Eksternal melalui rapat koordinasi yang dilakukan setiap bulan. Dalam rapat tersebut juga dibahas mengenai tindak lanjut temuan-temuan audit oleh auditor eksternal.

Jasa Non Audit dari KAP

Dalam rangka penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 (revisi 2006) yang berlaku efektif per tanggal 01 Januari 2011, Bank BTN menggunakan Jasa Konsultan dari KAP lainnya, selain PSS-EY, yaitu: KAP Osman Bing Satrio dan Rekan – Deloitte (KAP OBS-Deloitte) dengan melaksanakan tahapan sebagai berikut:

Coordination of External Auditors and the Audit Committee

Audit Committee and External Auditors shall coordinate actively in the implementation of audit of financial statements. External auditors shall communicate about plans for auditing financial statements of Bank BTN, to cover the scope of assignments, deliverables and deadlines, audit methodology, audit coverage and audit implementation schedule.

Audit Committee also regularly monitors the performance of IAD and External Auditors through coordination meetings conducted every month. Follow-up of audit findings by external auditors is also discussed in the meetings.

Non-Audit Services

In line with the application of PSAK 50 and PSAK 55 (revised 2006) which became effective as of 1 January 2011, Bank BTN uses the Consulting Services of Public Accounting Firm Osman Bing Satrio and Partners – Deloitte (KAP OBS-Deloitte) with the following stages:

| No | Pengadaan | Mekanisme Pengadaan | Jangka Waktu | Jenis Pekerjaan |
|----|-----------|---|--------------------------------|--|
| 1 | Tahap I | Pemilihan Langsung diantara 3 konsultan yang memiliki pengalaman atas penerapan PSAK 50/55 (yang diadopsi dari IAS 32 dan 39) dan LBU 2008 yaitu: Price Waterhouse Coopers (PWC), KPMG dan Deloitte. Dan dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh KAP OBS Deloitte. | Agustus – Oktober 2008 | <i>Awareness Training</i> <i>GAP Analysis</i> Penelaahan awal terhadap COA, GL dan LBU. Mengembangkan detail <i>Roadmap</i> . |
| 2 | Tahap II | Penunjukan Langsung KAP OBS Deloitte, karena merupakan pekerjaan lanjutan. | Desember 2008 – September 2010 | Analisa Transaksi yang berhubungan dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai instrumen (aset) keuangan. <i>Data Updating and Cleansing</i> <i>Test case</i> yang meliputi data kredit, dan <i>treasury</i> . Implementasi Supervisi Implementasi |
| 3 | Tahap III | Penunjukan Langsung KAP OBS Deloitte, karena merupakan pekerjaan lanjutan. | Oktober 2010 – s.d Mei 2011 | Pendampingan Aspek Bisnis dan Akuntansi meliputi: Revisi Jurnal Standar dan Kebijakan Akuntansi, Pendampingan dalam Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, proses <i>roll out individual impairment</i> , konsultasi dan rekomendasi terkait aktivitas implementasi PSAK 50/55. Pendampingan Aspek Solusi IT Pelaporan, Supervisi Implementasi, dan Sosialisasi. |

Publikasi Pembayaran Pajak

- Pembayaran pajak badan maupun karyawan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan pertanggungjelasan Bank kepada Pemerintah (bertindak sebagai *stakeholders*) atas penerimaan pajak dari perusahaan.
- Pembayaran pajak badan maupun pegawai Bank dapat disampaikan sebagai berikut:
 - » Pembayaran PPh Pasal 25/29 periode Januari 2011 s/d Desember 2011 adalah sebesar Rp 279.089.159.949,00.
 - » Pembayaran PPh Pasal 21 untuk karyawan periode Januari 2011 s/d Desember 2011 adalah sebesar Rp. 129.476.300.294.
 - » Mengenai bentuk pelaporan pajak dalam Laporan Tahunan telah dilakukan sesuai standar PSAK yang berlaku dimana juga telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik. Saat ini, pengungkapan mengenai rincian Hutang Pajak telah dijabarkan dalam catatan “Kewajiban Segera”, sedangkan dalam catatan “Perpajakan”, Bank BTN telah menjelaskan secara rinci hitungan PPh Badannya, dimana juga memuat rekonsiliasi antara laba komersial dan laba fiskal.

Publication of Tax Payment

- Payment of corporate and employee taxes is a form of accountability and responsibility of the Bank to the government (acting as stakeholder) of taxes received from the company
- Payment of corporate and employee taxes by the Bank can be done as follows:
 - » Payment of Income Tax Article 25/29 for the period January 2011 to December 2011 is IDR 279,089,159,949.00.
 - » Payment of employees’ Income Tax Article 21 for the period January 2011 to December 2011 is IDR 129,476,300,294.00.
 - » The form of tax reporting in Annual Reports has been made according to the applicable PSAK standards and has been audited by a Public Accounting Firm. Currently, the disclosures regarding details of the Tax Debt have been described in the note on “Immediate Liabilities”, whereas in the note on “Taxation”, Bank BTN has explained in detail the calculation of its Corporate Tax, which contains reconciliation between commercial profit and fiscal profit.

Kualifikasi/Sertifikasi
Profesi Audit Internal

Jumlah dan kualifikasi jabatan personil audit internal pada Desember 2011 dan 01 Februari 2012, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Qualifications/Certifications of Internal Audit Professionals

The amount and qualifications of office personnels of internal audit in December 2011 and February 1, 2012, can be seen through the table below:

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal

Qualification/Certifications of Internal Audit Professional

| Posisi Personal Personal Position | Jumlah Des 2011 Total Des 2011 | Jumlah Feb 2012 Total Feb 2012 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Kepala DAI | 1 | 1 |
| - Sekretaris | 1 | 1 |
| Unit GA&Khs12Tim | 39 | 43 |
| - Audit Superintendant Grade 18 | 1 | 1 |
| - Senior Associate Auditor Grade 17 | 3 | 3 |
| - Associate Auditor Grade 16 | 9 | 9 |
| - Senior Auditor Grade 15 | 10 | 10 |
| - Auditor Grade 13-14 | 16 | 18 |
| - Auditor Grade 12 | - | 2 |
| Unit TSI Audit | 6 | 6 |
| - Audit Superintendant Grade 18 | - | - |
| - Senior Associate Auditor Grade 17 | - | - |
| - Associate Auditor Grade 16 | 2 | 2 |
| - Senior Auditor Grade 15 | - | - |
| - Auditor Grade 13-14 | 4 | 4 |
| - Auditor Grade 12 | - | - |
| Quality Assurance | 5 | 5 |
| QA Pengendalian Mutu Audit Umum, TSI & Khusus | 3 | 3 |
| - Associate Auditor Grade 16 | 1 | 1 |
| - Senior Auditor Grade 15 | - | - |
| - Auditor Grade 13-14 | 1 | 1 |
| - Auditor Grade 12 | 1 | 1 |
| QA Audit Mutu Internal ISO 9001:2008 | 2 | 2 |
| - Associate Auditor Grade 16 | 1 | 1 |
| - Senior Auditor Grade 15 | 1 | 1 |
| - Auditor Grade 13-14 | - | - |
| - Auditor Grade 12 | - | - |

| Posisi Personal Personal Position | Jumlah Des 2011 Total Des 2011 | Jumlah Feb 2012 Total Feb 2012 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| System Development Audit Departement | 5 | 5 |
| - Departemen Head Grade 18 | 1 | 1 |
| 5.a Unit System Development General Audit | 2 | 2 |
| - SDGA Officer Grade 16 | 1 | 1 |
| - SDGA Officer Grade 15 | - | - |
| - Auditor Grade 13-14 | 1 | 1 |
| 5.b Unit System Development TSI Audit | 2 | 2 |
| - SDIT Officer Grade 16 | - | - |
| - - SDGA Officer Grade 15 | 1 | 1 |
| - Auditor Grade 13-14 | 1 | 1 |
| Administration & Reporting Audit Departement | 4 | 4 |
| - Departemen Head Grade 16 | 1 | 1 |
| 6.a Unit Reporting and Monitoring Audit | 2 | 2 |
| - Senior Auditor | - | - |
| - Auditor Grade 13-14 | 1 | 1 |
| - Auditor / Staf Suporting Grade 12 | - | - |
| Total | 61 | 65 |

Sementara, kualifikasi pendidikan formal akademis dan sertifikasi profesi audit internal Bank, adalah sebagai berikut:

Meanwhile, formal academic qualification and certification of Bank’s internal audit professionals are as follows:

Kualifikasi Pendidikan Formal Audit Internal

Formal Academic Qualification for Internal Audit

| No | Pendidikan Akademis Formal Formal Academic Education | | 31 Des 2011 | 31 Des 2011 Realisasi/ Realization 01 Feb 2012 | Sertifikasi Certification | | |
|----|---|--|---------------------|---|--------------------------------|--------------------------------|---------------|
| | Tingkat Grade | Bidang Studi Field of Study | | | Profesi / Profession QIA | Kompetensi / CompetencyLSPP | UKMR/ BSMR |
| 1 | Pasca Sarjana (S2) Master Degree | | | | | | |
| | | Magister Manajemen (MM) Master in Management | 4 orang 4 people | 4 orang 4 people | 4 | 1 | 4 |
| | | Magister Akuntansi (M.Si) Master in Accountancy | 7 orang 7 people | 7 orang 7 people | 7 | 7 | 7 |
| | | Management SDM (MM) Master in Human Resources | 2 orang 2 people | 2 orang 2 people | - | - | 2 |

| | | | | | | | |
|---|--------------------------|--|-----------------------|-----------------------|----|----|----|
| 2 | Sarjana (S1) Bachelor | Manajemen/Ek.Perusahaan Management/Corporate Economy | 16 orang 16 people | 16 orang 16 people | 10 | 8 | 12 |
| | | Akuntansi Accountancy | 25 orang 25 people | 21 orang 21 people | 8 | 3 | 3 |
| | | Studi Ekonomi Pembangunan Study of Economic Development | 3 orang 3 people | 3 orang 3 people | 2 | - | 3 |
| | | Man.Informatika/Ilmu Komputer Information Management / Computer Science | 4 orang 4 people | 4 orang 4 people | 2 | - | 1 |
| | | Hukum Law | 2 orang 2 people | 2 orang 2 people | 1 | 1 | 1 |
| 3 | D3 Diploma | Sekretaris & Manajemen Secretary & Management | 1 orang 1 people | 1 orang 1 people | - | - | - |
| 4 | SLTA High School | | 1 orang 1 people | 1 orang 1 people | - | - | - |
| | TOTAL | | 61 orang 61 people | 65 orang 65 people | 34 | 20 | 33 |

Selain itu dapat dapat disampaikan pula bahwa dalam penyusunan dan penetapan jumlah personil setiap tim audit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari penilaian risiko (*risk assessment*) atas 14 proses bisnis dan aktivitas pengelolaan ICT, kualifikasi Auditor (jabatan dan fokus kompetensi), serta kelas Cabang/Divisi/Desk. Penetapan dan kecukupan jumlah personil juga akan mempunyai dampak pada hari audit dan penyusunan anggaran biaya audit IAD. Standar susunan dan jumlah personil tim audit tersebut untuk saat ini adalah sebagai berikut:

Moreover, it can also be explained that in the process of preparation and adoption of the number of personnel of each audit team is carried out by considering the results of risk assessment (risk assessment) over 14 business processes and ICT management activities, qualified Auditor (position and focus of competence), as well as the class of Branch / Division / Desk. The determination and the adequacy of the number of personnel will also have an impact on the audit and the audit fee budget IAD. Standard arrangement and number of personnel to the audit team at this time are as follows:

Standar Jumlah Susunan Tim Audit
Standart of Total Team Audit

| No | Unit Bisnis Business Unit | Ketua Tim *) Head of Team *) | | Anggota Tim Team Member | | | Jumlah Personil Number of Personnel |
|-------------------------------|---|---------------------------------|------------------------------|----------------------------|-------|-------|--|
| | | Jml Total | Kualifikasi Qualification | SA | A-G14 | A-G13 | |
| Audit Umum: General Audit: | | | | | | | |
| 1 | Kantor Pusat - Divisi Main Office - Division | 1 | SAA | 2 | 2 | - | 5 |
| 2 | Kantor Cabang: Branch Office | | | | | | |
| | - Kelas Utama First Class | 1 | SAA | 2 | 2 | - | 5 |
| | - Kelas I Class I | 1 | SAA | 2 | 1 | 1 | 5 |
| | - Kelas II Class II | 1 | AA | 2 | 1 | - | 4 |
| | - Kelas III Class III | 1 | AA | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 3 | Unit Syariah Sharia Unit | 1 | AA | 1 | 1 | 1 | 4 |

| | | | | | | | |
|----------------|---------------------------------|---|-----|---|---|---|---|
| Audit ICT: | | | | | | | |
| | Kantor Pusat – DTI | 1 | SAA | 2 | 2 | 2 | 5 |
| | Main Office – DTI | | | | | | |
| Audit Khusus: | | | | | | | |
| Special Audit: | | | | | | | |
| 1 | Review Khusus Special Review | 1 | SAA | 1 | 2 | 2 | 4 |
| 2 | Fraud Audit | 1 | SAA | 1 | 2 | 2 | 4 |

Catatan/Notes :
SAA = Senior associate auditor (Setingkat Kabag – Grade 17),
AA = Associate auditor (Setingkat PPC – Grade 16),
SA = Senior auditor (Setingkat Kasi – Grade 15),
A = Auditor (Setingkat ODP atau Penyelia Grade 14 atau Grade 13).

Sistem Pengendalian Internal

Gambaran Singkat Sistem Pengendalian Internal (SPIN)

Sistem Pengendalian Intern (SPIN) merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*) yang kualitas disain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh pejabat dan pegawai Bank, dirancang untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Beberapa tujuan SPIN Bank BTN adalah untuk memastikan:

- Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan), yaitu: untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan pemerintah otoritas pengawasan Bank maupun kebijakan, ketentuan, dan peraturan intern yang ditetapkan Bank.
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (Tujuan Informasi), yaitu: untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan

Internal Control System

Overview of the Internal Control System (SPIN)

Internal Control System (SPIN) is a regulatory process mechanism established by the Bank’s Management on an ongoing basis in which the quality of its design and implementation is influenced by the Board of Commissioners, The Board of Directors, as well as all officials and employees of the Bank. SPIN was designed to provide reasonable assurance to maintain and secure the assets of the Bank; to ensure the availability of accurate reporting; to improve adherence to the regulations; to reduce the impact of financial losses, deviations including fraud and violation of prudential aspects; as well as to improve organizational and cost efficiency effectiveness.

Some of the goals of Bank BTN’s SPIN are to ensure:

- Compliance with regulations and legislation applicable (Compliance Objective), that is: to ensure that all business activities of the Bank have been carried out in accordance with laws or regulations, whether it’s the provision of the government and the Bank supervisory authority policies, regulations, or internal rules established by the Bank.
- Providing financial and management information that is true, complete and in timely manner (Information Objective), that is: to provide a report that is true, complete, timely and relevant information in order to make the right decisions and accountable.

- yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank (Tujuan Operasional), yaitu: untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan asset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian.
 - Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko), yaitu: untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.
 - Mengurangi dampak kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Sedangkan, unsur-unsur lingkungan pengendalian Bank BTN dapat disampaikan bahwa lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan sikap, komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah dari Komisaris dan Direksi, dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Bank. Sikap terhadap pentingnya pengendalian intern ini terdiri atas unsur-unsur lingkungan pengendalian yang meliputi:

- Struktur organisasi yang memadai.
- Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen Bank.
- Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai.
- Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia Bank.
- Atensi dan arahan manajemen Bank dan komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko.
- Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dan penerapan manajemen risiko.

Secara garis besar, kegiatan pengendalian dan pemisahan Bank BTN dapat disampaikan bahwa sistem pengendalian harus melibatkan seluruh pegawai dan pejabat Bank, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur

- Efficiency or effectiveness of business activities Bank (Operational Objectives) that is: to enhance the effectiveness and efficiency in the use of assets and other resources in order to protect the Bank from the risk of loss.
- Improve the effectiveness of risk culture in organization as a whole (Risk Culture Objective), that is: to identify weaknesses and assessing deviations early on as well as reassess the reasonableness of existing policies and procedures in Bank on an ongoing basis.
- Reduce the impact of losses as well as deviations including cheating/fraud and breach of prudential aspects.

Meanwhile, the elements of environment control in Bank BTN can be elaborated that the environment control reflects the overall attitude, commitment, behavior, care and measures of the BOC as well as the BOD in carrying out the operational control of the Bank. Attitudes toward the internal control importance consists of the environment control elements, that include:

- The adequate organizational structure.
- The Bank's leadership style and Management's philosophy.
- Integrity as well as ethical values and competencies of all employees.
- The Bank's policies and procedures for human resources.
- Attention and direction of the Bank's Management and other committees, such as the Risk Management Committee.
- External factors affecting the Bank's operational and risk management implementation.

Broadly speaking, controlling activities and segregation in Bank BTN confirm that the control system should involve all employees and officials of the Bank, including the BOC and BOD. Therefore, control activities will be effective when planned and implemented to control the risks that have been identified. Control activities also include establishing policies and control procedures as well as the verification process early on to ensure that policies and procedures are consistently followed, and become an integral activity of any function or any daily activities of the Bank. Control

tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau setiap kegiatan Bank sehari-hari. Kegiatan pengendalian meliputi kebijakan, prosedur dan praktik yang memberikan keyakinan pejabat dan pegawai Bank bahwa arahan Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian tersebut akan dapat membantu Direksi termasuk Komisaris Bank dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank. Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Bank, yang sekurang-kurangnya meliputi:

Kaji ulang manajemen (Top Level Reviews)

Direksi Bank secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari pejabat dan pegawai sehingga memungkinkan untuk mengkaji ulang kemajuan (realisasi) dibandingkan dengan target yang akan dicapai, seperti laporan keuangan dibandingkan dengan rencana anggaran yang ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (*fraud*).

Kaji Ulang Kinerja Operasional

Kaji ulang ini dilaksanakan oleh Internal Audit Division dengan frekuensi yang lebih tinggi, baik kaji ulang secara harian harian, mingguan maupun bulanan.

- Melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko.
- Menganalisis data operasional, baik data yang terkait dengan risiko maupun data keuangan, yaitu melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan output (laporan) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko dan
- Melakukan kaji ulang atas realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran, guna:
 - » Mengidentifikasi penyebab penyimpangan yang signifikan.
 - » Menetapkan persyaratan untuk tindakan dan perbaikan (*corrective action*).

activities including policies, procedures and practices that provide assurance to officers and employees of the Bank that the direction of BOC and BOD can be effectively implemented. Control activities will be able to help the Bank’s Board of Commissioners as well as the Board of Directors in managing and controlling risks that may affect the Bank’s performance or resulted in loss. Control activities are applied in all levels of the Bank’s corresponding functional organizational structures, that at least include:

Top Level Reviews

The Bank’s Board of Directors regularly requested explanation (information) and operational performance report of officers and employees, thus allowing for progress review compared with the target should be achieved, such as financial statements as compared with the budget plan set. Based on the review, the Board of Directors immediately will detect problems such as control weaknesses, financial reporting errors or other irregularities (*fraud*).

Functional Review

The review was conducted by the Internal Audit Division with a higher frequency, whether it’s the review of daily, weekly or monthly.

- Conduct review of risk assessment (risk profile reports) produced by the risk management unit.
- Analyze operational data, whether data associated with the risk or financial data, which is to verify the details and transaction activities compared to the output (reports) produced by a unit of risk management and
- Conduct a review of the realization of the implementation plan and budget, to:
 - » Identify the causes of significant deviations.
 - » Establish the requirements for action and improvement (*corrective action*).

Pengendalian Sistem Informasi dan Teknologi

- Bank melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi dan melaksanakan prosedur otorisasi, sesuai dengan ketentuan intern.
- Kegiatan pengendalian sistem informasi dapat digolongkan dalam dua kriteria, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.
 - » Pengendalian umum (*general control*) meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data, sistem pengadaan dan pemeliharaan *software*, pengamanan akses, serta pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang ada. Pengendalian umum ini diterapkan terhadap *mainframe*, *server*, dan *users workstation*, serta jaringan internal-eksternal.
 - » Pengendalian aplikasi (*application controls*) diterapkan terhadap program yang digunakan Bank dalam mengolah transaksi dan untuk memastikan bahwa semua transaksi adalah benar, akurat dan telah diotorisasi secara benar. Selain itu, pengendalian aplikasi harus dapat memastikan tersedianya proses audit yang efektif dan untuk mengecek kebenaran proses audit dimaksud.

Pengendalian Aset Fisik

- Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan fisik terhadap aset Bank.
- Kegiatan ini meliputi pengamanan aset, catatan dan akses terbatas terhadap program komputer dan *file data*, serta membandingkan nilai aktiva dan pasiva Bank dengan nilai yang tercantum pada catatan pengendali, khususnya pengecekan nilai aktiva secara berkala.

Dokumentasi

- Bank sekurang-kurangnya memformalkan dan mendokumentasikan kebijakan, prosedur, sistem dan standar akuntansi serta proses audit secara memadai.
- Dokumen tersebut harus diperbarui secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional Bank secara aktual, dan diinformasikan kepada pejabat dan pegawai.

Control Systems and Information Technology

- Bank carries out accuracy verification as well as transactions completeness and procedures implementation for authorization, in accordance with internal provision.
- Information systems control activities can be classified into two criteria, which is the general control and application control.
 - » General Control includes control over data center operations, procurement and maintenance of software systems, security access, as well as the development and system maintenance of existing applications. Public control is applied to the mainframe, server, and workstation users, as well as internal-external network.
 - » Application Control applied to the program used by the Bank in transaction process to ensure that all transactions are correct, accurate and properly authorized. In addition, the control application should be able to ensure the availability of an effective audit process and to check the truth of the audit process in question.

Physical Control

- Control of physical assets held to ensure the physical security of assets of the Bank.
- These activities include the protection of assets, records and restricted access to computer programs and data files, as well as to compare the value of assets and liabilities of the Bank with the value on the control record, especially checking the value of the asset at regular intervals.

Documentation

- The bank at least formalizing and documenting policies, procedures, systems and accounting standards as well as audit processes in adequately.
- The document must be updated regularly in order to describe the actual operations of the Bank, and be informed to the officers and employees.

- Atas suatu permintaan, dokumen harus senantiasa tersedia untuk kepentingan auditor intern, akuntan publik dan otoritas pengawasan Bank.
- Akurasi dan ketersediaan dokumen harus dinilai oleh auditor intern ketika melakukan audit rutin maupun non rutin.

Selain berbagai hal di atas, penting pula untuk disampaikan aktivitas pemisahan fungsi, sebagai berikut:

- Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Bank harus mematuhi prinsip pemisahan fungsi ini, yang dikenal sebagai *"Four-Eyes Principles"*.
- Apabila diperlukan, karena perubahan karakteristik kegiatan usaha dan transaksi serta organisasi Bank, Direksi Bank wajib menetapkan prosedur (kewenangan), termasuk penetapan daftar petugas yang dapat mengakses suatu transaksi atau kegiatan usaha yang berisiko tinggi.
- SPIN yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut harus diidentifikasi, diminimalisir, dan dipantau secara hati-hati oleh pihak lain yang independen.
- Dalam pelaksanaan pemisahan fungsi tersebut, Bank harus melakukan langkah-langkah, antara lain:
 - » Menetapkan fungsi dan tugas tertentu pada Bank yang harus dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang dalam rangka mengurangi risiko terjadi manipulasi data keuangan atau penyalahgunaan aset Bank;
 - » Pemisahan fungsi tersebut tidak terbatas pada kegiatan *front* dan *back office*, tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:
 - › Persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran;
 - › Rekening nasabah dan rekening pemilik Bank;

- As a request, the document must always be available for the benefit of internal auditors, public accountants and the Bank's supervisory authority.
- Accuracy and availability of the document should be assessed by internal auditors when conducting routine and non routine audit.

In addition to the above matters, it is also important to mention about the separation of functions as follows:

- Separation of functions is intended to ensure that everyone within his position will not have any opportunity to perform and conceal errors or deviations in the execution of their duties at all levels throughout the organization and operational activities. The Bank should comply with the principleS of separation of this function, known as the *"Four-Eyes Principles"*.
- If necessary, due to changes in the characteristics of its operations and transactions as well as the Bank's organization, the Board of Directors shall establish a procedure (the authority), including establishment of the list of officers who can access any transaction or high-risk business activities.
- SPIN requires an effective separation of function and avoid giving authority as well as responsibility that may lead to various conflicts of interest. All aspects of potential conflicts of interest must be identified, minimized, and carefully monitored by an independent party.
- In implementing the separation of these functions, Bank must perform these steps, such as:
 - » Assign specific functions and tasks that separated or allocated to some people in order to reduce manipulation risk of financial data or misuse of the Bank's assets;
 - » The separation of these functions are not limited to the front and back office activities, but also in order to control:
 - › Expenditure approval of the funds and realization of the expenditure;
 - › The customers' accounts as well as the owner accounts;

- › Transaksi dalam pembukuan Bank;
- › Pemberian informasi kepada nasabah Bank;
- › Penilaian terhadap kecukupan dokumentasi perkreditan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit;
- › Kegiatan usaha lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang signifikan;
- › Independensi fungsi manajemen risiko pada Bank.

Evaluasi Efektivitas Sistem pengendalian Internal

Bank BTN senantiasa melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama Bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun Internal Audit Division.

Bank juga memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian intern secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas SPIN tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan Bank BTN dalam rangka memastikan terselenggaranya kegiatan pemantauan yang efektif, antara lain:

- Memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi Bank;
- Menetapkan satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk memantau efektivitas pengendalian intern;
- Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank dan sifat/frekuensi perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasional;

- › Transactions in accounting;
- › Providing information to customers of the Bank;
- › An adequacy assessment of documentation and monitoring of the debtor's credit after the loan disbursement;
- › Other business activities that may pose a significant conflict of interest;
- › The Bank's independency in risk management function.

Evaluation of Internal Control Systems Effectiveness

Bank BTN always performs continuous monitoring towards the effectiveness of the overall internal control implementation. The Bank's monitoring of key risks should be prioritized and serves as part of the daily activities, including the regular evaluation, whether it's performed by operational units or Internal Audit Division.

Bank also monitors and evaluates the adequacy of internal control system continuously in regards with the change in internal and external conditions as well as enhances the capacity of SPIN so that its effectiveness can be improved.

Generally speaking, the steps conducted by Bank BTN to ensure effective implementation of monitoring activities, among others are as follows:

- Ensuring that the monitoring function has been clearly defined and well structured in the organization of the Bank;
- Establishing a working unit/employees assigned to monitor the internal control effectiveness;
- Establishing an appropriate frequency to monitoring activities based on the risk inherent in the Bank and the nature/frequency of changes in operational activities;

- Mengintegrasikan SPIN ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan rutin seperti jurnal pembukuan, *management review* dan laporan mengenai persetujuan atas eksepsi/ penyimpangan dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (justifikasi atas *irregularities*) yang selanjutnya dilakukan kaji ulang;
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan;
- Menetapkan informasi/*feed back* dalam format dan frekuensi yang tepat.

Pada periode 2011, Internal Audit Division (IAD) dalam melakukan pengujian dan evaluasi guna meningkatkan/menyempurnakan efektifitas SPIN Bank yang memadai, yang mencakup lima komponen utama pengendalian yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) termasuk di dalamnya Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*), Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition & Assesment*), Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*) sistem informasi dan akuntansi serta komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*), kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/ kelemahan (*Monitoring Activities and Correction Deficiencies*). Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan pertemuan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris, Komite-Komite, Internal Audit Division dan beberapa divisi terkait dapat dikatakan bahwa Bank BTN telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

- Integrating SPIN into operational activities and providing regular reports such as accounting journal, management review as well as approval report on the exception/deviations from established policies and procedures (a justification of irregularities) before performing the review;
- Conducting documentation review and evaluation of work units/personnel that are assigned to perform the monitoring;
- Establishing information/*feedback* within the proper format and frequency.

In the period of 2011, the Internal Audit Division (IAD) conducted testing and evaluation to enhance and improve the effectiveness of SPIN. Activities undertaken covering five major control components that are interrelated to one another, which is: Control Environment, including oversight by the Management Oversight and Control Culture; Risk Assessment & Recognition; Control Activities and Segregation of Duties; Accountancy, Information and Communication System; as well as Monitoring Activities and Correction deficiencies. Based on review and discussion at meetings conducted by the Board of Commissioners, Committees, Internal Audit Division, and several other related divisions, it can be said that Bank BTN has had an adequate system of internal control.

Compliance Report

Laporan Pelaksanaan Direktur Kepatuhan

Laporan Direktur Kepatuhan mengacu kepada ketentuan BI (PBI No.13/2/PBI/2011). Pada periode 2011, Direktur Kepatuhan telah melaksanakan tugasnya, antara lain:

- Menyusun Rencana Kerja Kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank guna mendorong dan/atau memelihara Budaya Kepatuhan.
- Memastikan Bank telah memenuhi peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- Memantau dan menjaga kegiatan usaha Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap perjanjian dan komitmen dengan pihak eksternal.

Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian

Dalam rangka memenuhi kepatuhan Bank terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian, Bank BTN dalam telah melaporkan beberapa hal, sebagai berikut:

- Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) Rasio KPM posisi 31 Desember 2011 berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia, yaitu :
 - » Rasio KPM untuk risiko kredit dan risiko pasar sebesar 17,06%.
 - » Rasio KPM untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar 15,12%.
- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Sepanjang periode laporan, tidak terjadi pelanggaran atau pelampauan BMPK, baik untuk pihak terkait maupun pihak tidak terkait dengan Bank BTN.
- Posisi Devisa Netto (PDN) PDN posisi 31 Desember 2011, Bank BTN berada di bawah batas maksimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, yaitu :
 - » PDN Keseluruhan terhadap Modal sebesar 1,47%.
 - » PDN Neraca terhadap Modal sebesar 0,93%.
- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bank BTN telah membentuk PPAP dengan rasio sebesar 94,70% (termasuk rekening administratif).

Compliance Report

Compliance Director's Implementation Report:

The Compliance Director's report refers to applicable Bank Indonesia regulations. In the period of 2010, the Compliance Director has carried out his duties, among others:

- Compose a Compliance Work Plan to be published in the Bank Business Plan to encourage and/or maintain Compliance Culture.
- Ensuring that the Bank has complied with the regulations of Bank Indonesia and prevailing laws and regulations in the context of implementing prudential principles.
- Monitor and maintain the Bank's business activities in accordance with applicable regulations.
- Monitoring and ensuring adherence of the Bank to agreements and commitments with external parties.

Implementation of Prudential Banking Principles

In order to fulfill adherence of the Bank to the implementation of prudential principles, Bank BTN in its Compliance Director's Report for the period of July to December 2011, has reported some of the following:

- Capital adequacy ratio for credit risk and market risk until 31 December 2011 was 17.06%, while capital adequacy ratio for credit risk, market risk and operational risk was 15.12%.
- There was no violation or transgression of the Legal Lending Limit (LLL) during the reporting period.
- There was no violation of Net Open Position (NOP) during the reporting period.
- The Overall Net Open Position to Capital and Net Open Position of Balance Sheet to Capital as of 31 December 2011 reached 1.47% and 0.93% respectively.
- Provision for Losses on Earning Assets (PPAP). Bank BTN has allocated PPAP with a ratio of 94.70% (including off-balance sheet).

Pelaksanaan Kepatuhan Terhadap Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Dalam rangka mengurangi risiko Bank dan melaksanakan fungsi kepatuhan sesuai Peraturan Bank Indonesia No.11/28/PB/2009 tanggal 01 Juli 2009 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum, telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Melakukan *review* secara berkala ketentuan APU dan PPT yang berlaku dan menyesuaikan dengan ketentuan yang terbaru, yaitu Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Anti Pencucian Uang.
- Memastikan kebijakan, prosedur penerimaan dan identifikasi serta verifikasi nasabah telah dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, antara lain dilakukan dengan cara :
 - » Memberikan pendidikan APU dan PPT sebagai mata pelajaran wajib bagi calon pegawai baru secara konsisten.
 - » Melanjutkan pelatihan lanjutan bagi petugas *Customer Service* di Kantor Cabang.
 - » Terus menerus memonitor dan menganalisa proses pemeliharaan (*maintenance*) Transaksi Keuangan Tunai dari Kantor Cabang dan menyesuaikan dengan profil transaksi.
 - » Mengikutsertakan analis Kantor Pusat dan Kantor Cabang secara berkala dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) maupun PPATK.

Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko Bank BTN mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Implementation of Compliance with Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program

With the enactment of Bank Indonesia Regulation No.11/28/PBI/2009 dated 1 July 2009 on the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Terrorist Financing Prevention for Commercial Banks, anticipatory measures that have been conducted by Bank BTN are as follows:

- Conduct periodic review on existing provisions for Anti- Money Laundering and Terrorism Financing Prevention and adapt to new conditions in Law No. 8 year 2010 on the Prevention and Combating Anti-Money Laundering.
- Ensure policies, procedures, and acceptance of customer identification and verification have been done consistently and continuously using the following methods;
 - » Provide Anti- Money Laundering and Terrorism Financing Prevention education as a compulsory subject for prospective new employees consistently.
 - » Continue advanced training for Customer Service officers in Branch Offices.
 - » Continue to monitor and analyze the process of Cash Financial Transactions maintenance in Branch Offices and adjust it to the profile of the transaction.
 - » Engage Head Office and Branch Office analyst in regular training organized by Forum Communications Director of Compliance Banking and INTRAC.

Risk Management

Bank Risks

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 on Amendment to Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, Bank Indonesia Regulation No.13/1/PBI/2011 dated 5 January 2011 on Soundness Rating of Commercial Banks, Bank Indonesia Circular Letter No.13/24/DPNP dated 25 October 2011 on Soundness Rating of Commercial Banks, Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated 25 October 2011 on Amendment to

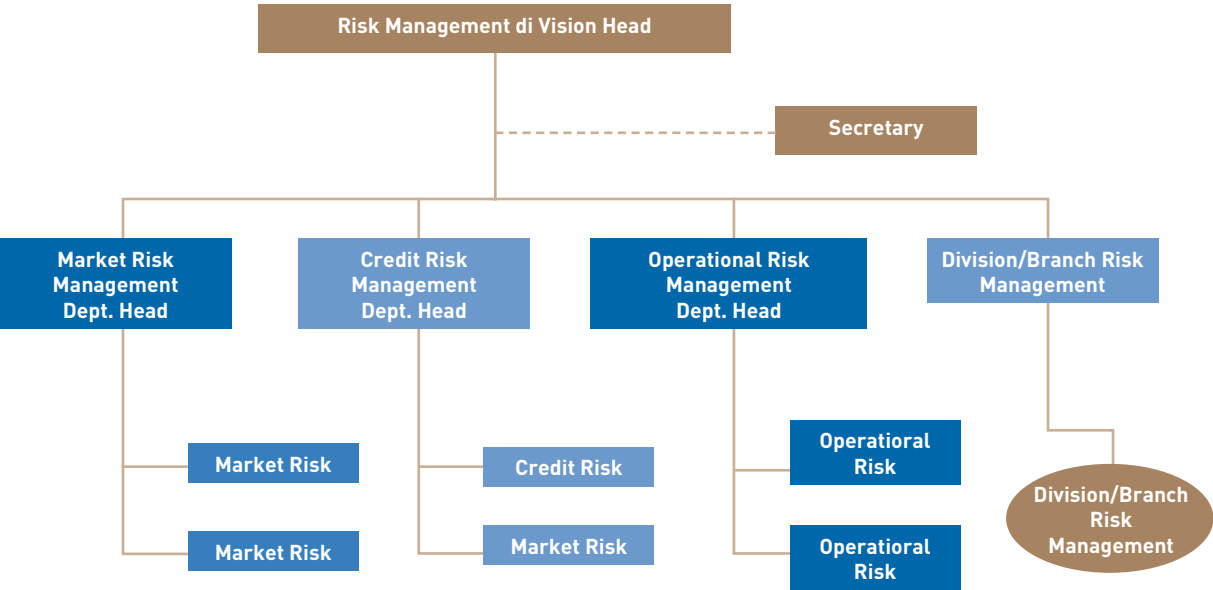
perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Terkait hal tersebut dapat disampaikan bahwa implementasi baru praktik Manajemen Risiko Bank BTN pada tahun 2011, adalah sebagai berikut:

- Penilaian Profil Risiko yang mencakup penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dalam operasional Bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Sedangkan penilaian KPMR merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu Tata kelola Risiko; Kerangka Manajemen Risiko; Proses Manajemen Risiko, Kecukupan SDM, dan Kecukupan SIM; dan Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko.
- Bank BTN telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank BTN.

Bank Indonesia Circular Letter No.5/21/DPNP on the Application of Risk Management for Commercial Banks, related to the matter is presented the new implementation of Bank BTN risk management practices in 2011 as follows:

- Risk Profile Assessment includes assessment of Inherent Risks and Risk Management Application Quality (KPMR) in Bank operations. Such assessment is conducted against 8 (eight) Risks, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputational Risk. While KPMR assessment is an assessment against 4 (four) inter-related aspects, namely Risk Governance, Risk Management Framework, Risk Management Process, Adequacy of Human Resources, Adequacy of MIS, and Adequacy of Internal Control System.
- Bank BTN has conducted a self-assessment of the Bank's Soundness Rating using the Risk Based Bank Rating (RBBR) approach with assessment coverage to include the following factors: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital to produce a Composite Ranking of Bank BTN Soundness Rating.

Struktur Organisasi Risk Management Division
Organizational Structure of Risk Management Division



Berdasarkan Ketetapan Direksi Nomor 01/DIR/DPP/2010 tanggal 18 Januari 2010 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, *Risk Management Division* (RMD), dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Risk, Compliance & Human Capital Director*. *Risk Management Division* terdiri dari *Market Risk Management Department*, *Credit Risk Management Department* dan *Operational Risk Management Department*. *Market Risk Management Department* berfungsi untuk melakukan pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas, *Credit Risk Management Department* melakukan pengelolaan risiko kredit sedangkan *Operational Risk Management Department* berfungsi mengelola risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko hukum. Setiap *Departemen Head* dibantu oleh *Unit Policy & Procedure* dan *Unit Assessment & Measurement*. Dalam menjalankan fungsi pemantauan risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala *Risk Management Division* juga dibantu oleh *Division Risk Control Officer* (DRCO) dan *Branch Risk Control Officer* (BRCO) di bawah koordinasi *Division/Branch Risk Management Coordinator* yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala *Risk Management Division*. DRCO merupakan pejabat pada *Risk Management Division* yang ditempatkan di Kantor Pusat dengan membidangi beberapa divisi sebagai mitra Kepala Divisi dalam mengelola risiko. BRCO adalah pejabat pada *Risk Management Division* yang ditempatkan di Kantor Cabang sebagai mitra Kepala Cabang dalam mengelola risiko. Sampai dengan bulan Desember 2011 jumlah *Division Risk Control Officer* (DRCO) yang ditempatkan di Kantor Pusat ada 3 (tiga) orang yaitu DRCO Risiko Pasar, DRCO Risiko Operasional dan DRCO Risiko Kredit. Sementara itu, jumlah *Branch Risk Control Officer* (BRCO) yang ditempatkan ada 33 orang di 33 Kantor Cabang dari 84 (delapan puluh empat) Kantor Cabang Konvensional dan Kantor Cabang Syariah. Untuk Kantor Cabang-Kantor Cabang yang belum ditempatkan BRCO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRCO dari Kantor Cabang terdekat.

Target dan inisiatif strategis terkait pelaksanaan manajemen risiko pada tahun 2012, sebagai berikut:

- Penerapan manajemen risiko selain difokuskan kepada pengembangan dan simulasi pengukuran risiko dan permodalan, juga difokuskan kepada pengembangan budaya sadar risiko pada

Based on Board of Directors Decree No.01/DIR/DPP/2010 dated 18 January 2010 on Organizational Structure of the Head Office of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, the Risk Management Division (RMD) is led by a Division Head who is directly responsible to the *Risk, Compliance & Human Capital Director*. Risk Management Division consists of Market Risk Management Department, Credit Risk Management Department and Operational Risk Management Department. Market Risk Management Department has the function to manage market risk and liquidity risk, Credit Risk Management Department manages credit risk, whereas Operational Risk Management Department has the function to manage operational risk, compliance risk, strategic risk, reputational risk and legal risk. Each Department Head is assisted by Policy & Procedure Unit and Assessment & Measurement Unit. In performing risk monitoring functions at the Division and Branch Office level, Head of Risk Management Division is also assisted by Division Risk Control Officers (DRCO) and Branch Risk Control Officers (BRCO) under the coordination of Division/Branch Risk Management Coordinator who is directly responsible to Head of Risk Management Division. DRCO is an official at Risk Management Division placed at Head Office supervising several divisions as partner of the Division Head in performing risk management. BRCO is an official at Risk Management Division placed at the Branch Office as partner of the Branch Manager in performing risk management. Until December 2011 the number of Division Risk Control Officers (DRCO) placed at Head Office is 3 (three) persons, namely Market Risk DRCO, Operational Risk DRCO and Credit Risk DRCO. Meanwhile, number of Branch Risk Control Officers (BRCO) is 33 (thirty three) persons placed at 33 (thirty three) Branch Offices of 84 (eighty four) Conventional and Sharia Branch Offices. In the case of Branch Offices that do not have BRCO, monitoring risk management is done by the BRCO of the nearest Branch Office.

Targets and strategic initiatives related to the implementation of risk management for 2012 are as follows:

- Implementation of risk management other than focusing on the development and simulation of risk and capital measurement, is also focused on the development of risk awareness culture in

segenap jajaran di Bank BTN, sehingga kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan usaha dan operasional harian pada setiap level.

- Meningkatkan dan memperbaiki implementasi manajemen risiko yang didukung oleh Teknologi Informasi (TI) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memadai sehingga proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dapat lebih efektif pada seluruh produk, fungsi dan unit kerja.
- Mengingat risiko terbesar Bank BTN adalah risiko kredit dan risiko likuiditas, maka dipandang perlu untuk memperbaiki kualitas aset dan penghimpunan dana dengan biaya yang murah (CASA), sehingga risiko-risiko tersebut akan dapat berkurang.
- Rencana penyusunan ketentuan dan prosedur Manajemen Risiko tahun 2012, sebagai berikut :
 - » Penyusunan ketentuan IRBB
 - » Penyusunan ketentuan manajemen Risiko Likuiditas
 - » Penyusunan ketentuan Profil Risiko
 - » Penyelesaian aplikasi Internal Rating
 - » Penyelesaian aplikasi RBBR
 - » Penyelesaian ketentuan anti *fraud*
 - » Penyelesaian kebijakan Pedoman Kerja DRCO/BRCO
 - » Penyelesaian aplikasi KRI

Evaluasi Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, secara rutin per triwulan melakukan evaluasi efektifitas sistem manajemen risiko dengan menggunakan tools profil risiko dan menyampaikan laporan profil risiko dimaksud kepada Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko, antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Laporan profil risiko tersebut mencakup Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank.

Sementara, profil risiko Kantor Cabang disusun oleh *Branch Risk Control Officer* (BRCO) dan disampaikan secara triwulanan kepada *Risk Management Division* dan

all ranks of Bank BTN, so that established risk management policies can be implemented in daily business activities and operations at every level.

- Enhance and improve the implementation of risk management supported by adequate Information Technology (IT) and Management Information Systems (MIS) so that the process of identification, measurement, monitoring and control of risks can be more effective on all products, functions and work units.
- Given the greatest risk for Bank BTN is credit risk and liquidity risk, it is deemed necessary to improve the quality of assets and collection of funds with little cost (CASA), so that those risks will be reduced.
- Provision and procedure preparation plan of Risk Management for 2012 is as follows:
 - » Preparation of IRBB provisions
 - » Preparation of Liquidity Risk management provisions
 - » Preparation of Risk Profile provisions
 - » Completion of Internal Rating application
 - » Completion of RBBR application
 - » Completion of anti fraud provisions
 - » Completion of DRCO/BRCO policy guidelines
 - » Completion of KRI application

Risk Management System Effectiveness Evaluation

Based on Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 on Amendment to Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 on Application of Risk Management for Commercial Banks, the Risk Management Unit should conduct evaluation regarding the effectiveness of risk management system by using risk profile tools and to submit a risk profile report to Bank Indonesia quarterly which include risk management reports of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk and strategic risk. Based on Bank Indonesia Regulation No.13/1/PBI/2011 dated 5 January 2011 and Bank Indonesia Circular Letter No.13/24/DPNP dated 25 October 2011 on Soundness Rating of Commercial Banks, the risk profile reports should cover Inherent Risks and Risk Management Application Quality of the Bank.

Meanwhile, Risk profile of the Branch Office is compiled by the Branch Risk Control Officer (BRCO) and submitted on a quarterly basis to Risk Management

salinannya ditembuskan kepada Kantor Cabang sebagai masukan dalam mengelola risiko di Kantor Cabang.

Secara umum, evaluasi atas efektifitas sistem manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik yang menghasilkan kesimpulan bahwa risiko komposit Bank Triwulan IV tahun 2011 berada pada *level low to moderate*, di mana terdapat kategori risiko *low to moderate* untuk jenis risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko kepatuhan, *moderate* untuk jenis risiko likuiditas dan *low* untuk jenis risiko lainnya. Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* yang memadai (*acceptable*) meliputi pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko serta efektivitas pengendalian intern.

Risiko-Risiko Bank

Selaras dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa secara garis besar, risiko-risiko yang dihadapi Bank BTN, antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik, risiko kepatuhan. Penjelasan risiko-risiko tersebut dapat disampaikan, sebagai berikut:

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan. Penerapan dan pengelolaan manajemen risiko telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dalam PBI Nomor 11/25/PBI/2009 risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Pengelolaan risiko kredit sampai Triwulan IV tahun 2011 telah diupayakan secara optimal, hal ini tercermin dari peringkat penilaian risiko kredit Triwulan IV tahun 2011 adalah *low to moderate risk*. Kondisi ini tidak terlepas dari pencapaian tingkat *Non Performing Loan (NPL) Gross* per 31 Desember 2011 sebesar 2,79% yang berarti masih di bawah ketentuan NPL maksimal Bank Indonesia yang sebesar 5%. Adapun terkait dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi telah berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga penilaian umum terhadap

Division with a copy to the Branch Office as input in managing risks at the Branch Office.

In general, the Bank’s composite risks for Quarter 4 of 2011 were at low to moderate levels, with low to moderate categories for credit risk, operational risk, legal risk and compliance risk, moderate category for liquidity risk and low category for other types of risk. The Bank is equipped with an adequate (acceptable) Risk Control System, including active supervision by Commissioners and Directors, the adequacy of policies, procedures and limits, measurement, monitoring, and risk management information system as well as the effectiveness of internal control.

Risks of The Bank

Aligned with provision of Bank Indonesia in general, the risks faced by Bank BTN, among other things are: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. Explanation of these risks can be elaborated as follows:

Credit Risk

Credit risk management is part of the risk management as a whole. Implementation of risk management was set forth in Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 on Amendment to Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks. In Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 credit risk is defined as risk caused by failure of debtors and/or other parties to meet payment obligations to the Bank.

Credit risk management until Quarter 4 of 2011 has been attempted in an optimal manner, as reflected in the rating assessment of credit risk as low to moderate risk. This condition is inseparable from the achievement of Gross Non-Performing Loans (NPL) as of 31 December 2011 at 2.79%, well under Bank Indonesia provisions for NPL at a maximum of 5%. The active supervision by Board of Commissioners and Directors has been running according to function so that the general assessment of credit risk control system is considered acceptable. It can thus be

sistem pengendalian risiko kredit (*credit risk control system*) dinilai *acceptable*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian risiko kredit dinilai masih cukup efektif dalam mengendalikan kualitas kredit di samping mendukung tercapainya pencapaian realisasi pemberian kredit baru sampai dengan Desember 2011 sebesar 94,39% bila dibanding RKAP 2011.

Dari sisi kebijakan, Bank BTN telah mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan di bidang risiko kredit, antara lain mengatur mengenai perhitungan risiko kredit dengan menerapkan perhitungan yang paling sederhana yaitu pendekatan standar sesuai dengan ketentuan PBI No.10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Selain mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, Bank BTN selalu meng-*up date manual* kebijakan kredit dan pembiayaan serta melibatkan *Risk Management Division* dalam bentuk pembuatan kajian risiko atas kebijakan kredit dan pembiayaan Bank BTN. Untuk tahun 2012, Bank BTN melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011.

Untuk aktivitas pengukuran kredit telah dilakukan kajian dan *review* terhadap *Credit Scoring Model* (CSM) yang akan menjadi dasar dalam pemberian keputusan kredit. Dengan penyempurnaan *Credit Scoring Model* tersebut diharapkan Bank BTN dapat memproses kredit secara massal sebagai upaya untuk mendukung percepatan pelayanan, akurasi data dan proses sekuritisasi KPR Bank BTN.

Pemantauan risiko kredit dilakukan secara berkala oleh *Risk Management Division* termasuk *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* untuk memantau secara harian (*day to day monitoring*) eksposur risiko kredit baik dari proses pemberian kredit sampai dengan berakhirnya kredit. Pemantauan tersebut meliputi semua aspek baik dari sisi kepatuhan terhadap persyaratan kredit, kecukupan agunan sampai dengan penanganan kredit bermasalah.

concluded that the credit risk control system has been quite effective in controlling credit quality, in addition to supporting achievement of the disbursement of new loans until the end of December 2011 at 94.39% of RKAP 2011.

In terms of policy, Bank BTN has reviewed the Risk Management Policy Manual governing credit risk, including using the simplest calculation of credit risk in accordance with Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks. In addition to reviewing the Risk Management Policy Manual, Bank BTN always updates its credit and financing policy manual involving Risk Management Division in the form of preparing risk assessment of the credit and financing policy of Bank BTN. For 2012, Bank BTN calculates RWA for credit risk using the standardized approach in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.13/6/DPNP dated 18 February 2011.

In terms of credit measuring activities, study and review have been done on the Credit Scoring Model (CSM) to become basis for lending decisions. With the improvement of the Credit Scoring Model, Bank BTN is expected to process credit en masse in an attempt to support the acceleration of service, accuracy of data, and the process of KPR securitization of Bank BTN.

Monitoring of credit risk is performed periodically by Risk Management Division including Branch Risk Control Officer and Division Risk Control Officer for day to day monitoring of credit risk exposure from the process of credit disbursement until credit repayment. Monitoring covers all aspects of compliance with the terms and conditions of credit, the adequacy of collateral to the handling of problem loans.

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengendalian risiko yang dilakukan oleh *Risk Management Division* bersama organ di bawahnya yaitu *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* dengan memastikan bahwa satuan kerja yang melaksanakan aktivitas perkreditan melaksanakan ketentuan secara konsisten sesuai SOP maupun limit yang telah ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian. Apabila terjadi pelanggaran yang signifikan maka *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* melaporkan kepada *Risk Management Division* untuk ditindaklanjuti.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank BTN adalah melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar sektor perumahan (*non housing related*).

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Secara umum Bank terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, namun seiring dengan kondisi eksternal pasar keuangan yang membaik di tahun 2011, risiko pasar yang terpapar secara langsung adalah portofolio yang termasuk di dalam *trading book* dimana nilai *mark-to-market* harga obligasi yang mulai bergerak naik akan berpengaruh positif terhadap pendapatan Bank.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan Standard Method. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejala eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

The next process to conduct risk control is performed by Risk Management Division together with underlying organs, namely Branch Risk Control Officers (BRCO) and Division Risk Control Officers (DRCO) to ensure that the work units performing lending activities consistently implement the provisions of the SOP, pre-determined limits and meet prudential standards. In the event of a significant breach of regulations, BRCO and DRCO report to Risk Management Division for further action.

Another strategic step to take in the application of credit risk management by Bank BTN is to spread credit risk and control credit concentration by increasing loan and financing portfolio to non-housing related sectors.

Market Risk

Market risk is the risk on balance sheet and off balance sheet positions, including derivative transactions, due to changes in overall market conditions, including the risk of changes in option prices. In general, the Bank is exposed to interest rate risk and exchange risk, but along with the external financial market conditions which improved in 2011, the direct exposure to market risk influences the portfolio included in the trading book in which the market-to-market bond prices that start moving up will positively affect the earnings of the Bank.

In conducting measurement of market risk, the Bank uses the Standard Method calculation, while the exchange risk arising from exchange rate fluctuations is managed by maintaining Net Open Position in accordance with Bank Indonesia regulations. External turbulence is also accommodated by conducting stress testing to see how far the Bank can survive with a few scenarios of external conditions change.

Included in market risk is the risk of price changes of financial instruments due to changes in market factors, such as changes in interest rates and currency exchange rate changes.

Risiko Likuiditas

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, kewajiban kepada *counter-parties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian serta sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aktiva. Bank memelihara *primary reserves* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi situasi likuiditas yang berbeda, Bank melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti: sekuritisasi aset, *repurchase agreements*, ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*government bonds*).

Risiko Operasional

Identifikasi penilaian risiko operasional dilakukan dengan menggunakan *check list tool* secara triwulanan. *Check list* ini didesain oleh *Risk Management Division* dan pada hakekatnya merupakan alat bantu bagi *risk taking business unit* (Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Cabang Syariah) dalam mengidentifikasi dan menilai

Liquidity Risk

The position of third party funds, liquidity of assets, liabilities to counter-parties and credit commitments to borrowers are potential risks of liquidity for the Bank. Inability to raise funds with reasonable expenses will impact the profitability of the Bank. The Bank manages liquidity risk in order to fulfill any financial obligations that have been agreed upon in a timely manner, and to always be in a position to maintain adequate and optimal levels of liquidity.

The liquidity risk management policy covers among others, maintaining optimal liquidity reserves, setting funding strategy and maintaining sufficient market access. Bank's current liquidity is measured through primary reserves and secondary reserves positions. The Bank maintains primary reserves and secondary reserves to meet daily operational needs as well as a reserve to meet liquidity needs of unexpected withdrawal of funds or credit expansion. The Bank maintains primary reserves in the form of Statutory Reserves in accordance with Bank Indonesia Regulation No.12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 on Statutory Reserves of Commercial Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Exchange.

The liquidity risk management policy is prepared in accordance with business activities conducted by operational units and takes into account the need for business expansion. To determine the ability of the Bank in facing different liquidity situations, the Bank has conducted a series of liquidity scenario that included normal and abnormal conditions, including extreme/critical conditions. Other than through third party funds, the Bank can meet liquidity needs through alternative funding sources such as securitization of assets, repurchase agreements, or through the sale of securities such as government bonds.

Operational Risk

Identification of operational risk assessment is carried out by using the check list tool on a quarterly basis. This check list has been designed by Risk Management Division and is essentially a tool for risk taking business units to identify and assess the operational risk profile on their own (Risk Self

sendiri profil risiko (*Risk Self Control Assessment/ RSCA*) operasional guna memastikan *inherent risk* yang sedang dihadapi oleh *risk taking business unit* telah dikendalikan atau dimitigasi dengan efektif.

Dalam mengukur risiko operasional, *Risk Management Division* telah melakukan simulasi perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID). *Risk Management Division* juga menyusun laporan profil risiko yang dipergunakan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat signifikansi risiko berdasarkan faktor-faktor risiko. Selain itu, *Risk Management Division* melakukan pengumpulan data risiko operasional dalam bentuk *database* yang dapat dipergunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada periode dan aktivitas fungsional tertentu melalui bantuan *data warehouse*. Perhitungan kebutuhan modal minimum (CAR) telah memperhitungkan risiko operasional selain risiko kredit dan risiko pasar sejak 1 Januari 2010 dengan berbagai skenario sebagai *multiplier Gross Income* bank. Sejak tanggal 1 Jan 2011, bank telah menggunakan sebesar 15%.

Dalam pemantauan risiko operasional, fungsi *Internal Audit* melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru dan *Risk Management Division* berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru.

Mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank melalui kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur. *Risk Management Division* memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja operasional dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Control Assessment/RSCA) to ensure that the inherent risks being faced by the risk taking business units have been effectively controlled or mitigated.

In measuring operational risk, Risk Management Division has performed a simulation calculation of capital requirements for operational risk using the Basic Indicator Approach in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.11/3/DPNP dated 27 January 2009 regarding the Calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk using the Basic Indicator Approach. Risk Management Division also prepares risk profile reports used to monitor and evaluate the significance level of risk based on risk factors. In addition, Risk Management Division collects operational risk data in the form of database which can be used to make a projection of loss potential during certain periods and functional activities with warehouse data support. The calculation of minimum capital requirement (CAR) has considered operational risk in addition to credit risk and market risk since 1 January 2010 with a variety of scenario as a multiplier for the Bank's Gross Income. Since 1 January 2011 the Bank has used of 15%.

In monitoring operational risk, Internal Audit functions to conduct assessment of the implementation of risk management policy and procedure at each functional activity, new product or service and Risk Management Division functions to ensure identification, measurement, monitoring and risk control are operating effectively at each functional activity, new product or service.

The mitigation of operational risk is undertaken by all work units of the Bank through adherence to policies and procedures. Risk Management Division ensures that the Bank adequate policies and procedures for mitigation of operational risk that must be obeyed and carried out by each operational unit in carrying out transactions and activities accurately, efficiently and in a timely manner.

Risiko Hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan *Risk Management Division* dan *Legal & Loan Document Desk* (LLDD) secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* bersama-sama LLDD berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, LLDD memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah, dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil *assesment* terhadap faktor-faktor risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh *Corporate Secretary Division* (CSD) dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh *Consumer Funding & Service Division* (CNFD).

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang secara rutin dapat memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan *trend*, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan *stakeholder* pada umumnya, nasabah

Legal Risk

The Bank carries out identification of legal risk based on risk factors including lawsuits and weak legal aspects. In addition, each division along with Risk Management Division and Legal & Loan Document Desk (LLDD) periodically analyze the impact of changes in certain provisions or regulations against legal risk exposure.

Measurement of legal risk is undertaken by Risk Management Division together with LLDD based upon evaluation report and analysis of legal cases on an individual basis against contingency liabilities arising from lawsuits that occur.

Monitoring of legal risk is carried out by Risk Management Division by evaluating the effectiveness of the implementation of policies, procedures as well as compliance with policies, laws and regulations, and the Bank's limit provisions. Monitoring is carried out periodically against the entire legal risk position.

In implementing legal risk control, LLDD provides legal input and advice to all divisions and work units and conducts periodic review of the cooperation agreements and contracts with counterparties.

Reputational Risk

Reputational risk identification is performed on risk factors inherent in functional activities that include openness (*disclosure requirement*), customer complaints against the Bank's service, behavior of Bank employees in serving customers, and the Bank's communication systems.

Reputational risk measurement is conducted based on assessment of reputational risk factors. The Bank's reputational risk is managed by Corporate Secretary Division (CSD) and reported to Bank Indonesia by Consumer Funding & Service Division (CNFD).

In order to monitor reputational risk, a reputation monitoring system has been developed that can routinely check transactions, regulations, technology and trends, developments and changes that potentially affect the Bank's business. In this case, the Bank analyzes the performance gap between the Bank and the expectations of stakeholders in general and the

hususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi *corporate secretary*. Guna memastikan terjaganya kepuasan nasabah dilakukan penilaian secara mingguan terhadap *service level* yang dilakukan oleh *front liner* di setiap Kantor Cabang .

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *Corporate Secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Kegiatan *Corporate Social Responsibility* tidak terfokus kepada kegiatan *charity* saja, tetapi juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Risiko Strategis

Identifikasi risiko strategis dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor risiko strategis pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa melalui *business plan* yang disusun oleh *Planning & Performance Management Division* sebagai penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengukuran risiko strategis dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja unit kerja dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko strategis dilakukan oleh *Risk Management Division* secara berkala dengan memonitor pencapaian *Key Perfomance Indicator* dan *risk exposure* dibandingkan dengan *risk appetied* bank. Selanjutnya, Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan Kantor Cabang mereview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan komersial, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

customers in particular, keeping records of things that might potentially pose a reputational risk and optimizes the corporate secretary function. To ensure customer satisfaction is maintained, a weekly assessment is made of the level of service performed by frontliners in each Branch Office.

In controlling reputational risk, the work unit that functions as Corporate Secretary is responsible for the implementation of policies related to handling and settling negative news or avoiding contra productive information and carrying out the functions of Public Service Obligation (PSO) in the context of carrying out Corporate Social Responsibility/CSR). CSR activities are not only focused on charity activities, but also in the form of sustainable programs. This can be realized through granting subsidized loans and implementation of Partnership and Community Development Programs (PKBL).

Strategic Risk

Strategic risk identification is performed based on strategic risk factors at certain functional activities, such as lending, treasury and investment activities, as well as operational and service activities through the business plan compiled by Planning & Performance Management Division as explanation of the Directors General Policy.

Strategic risk measurement and its measuring parameters is conducted based on the Bank's performance by comparing the expected results with the actual results, evaluating performance of work units and checking progress that has been achieved relative to the pre-determined target.

Strategic risk monitoring is carried out by Risk Management Division on a periodic basis by monitoring achievement of Key Perfomance Indicators and risk exposures compared to the Bank's risk appetied. Then, Board of Commissioners, Directors, Division Heads and Branch Managers review the basic strategies and focus on the Bank's management change, commercial lending, trade finance, treasury, operations as well as strengths and weaknesses of the information technology system.

Dalam pengendalian risiko strategis, *Planning and Performance Management Division* berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, *Risk Management Division*, satuan kerja bisnis, *Internal Audit Division* dan kantor cabang Bank memantau risiko strategis dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (*target objective*).

Risiko Kepatuhan

Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke *Risk Management Division* dan Komite Manajemen Risiko untuk direview. Faktor-faktor risiko kepatuhan di Kantor Cabang dimonitor melalui *check list* kepatuhan yang disampaikan kepada Kantor Cabang setiap Triwulan.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan nasabah yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, *Risk Management Division* serta *Compliance Desk* bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

In controlling strategic risk, Planning and Performance Management Division functions to analyze actual reports and business plan targets and submit them to the Board of Directors on a periodic basis. Then, Risk Management Division, business units, Internal Audit Division and branch offices of the Bank monitor the strategic risk by comparing expected results with actual results, evaluate functional performance of working unit, and ensure achievement of targets (target objective).

Compliance Risk

In identifying compliance risk, Compliance Unit prepares a list of laws and regulations applicable to all work units. In addition, Compliance Unit analyzes the events that have caused compliance risk and informs the matter to Risk Management Division and Risk Management Committee for review. Compliance risk factors at the Branch Office are monitored by way of a compliance check list submitted to the Branch Office on a quarterly basis.

Compliance risk measurement is conducted to measure potential losses caused by disobedience and inability of the Bank in complying with applicable regulations. The significance of compliance risk is estimated based on the ability of the Bank to comply with all regulations in the past and in the future. These activities include reviewing all penalties, litigations, and customer complaints received by the Bank.

In monitoring compliance risk, Risk Management Division and Compliance Desk are responsible for evaluating the effectiveness of implementing compliance risk management through periodic monitoring of all type of activities with the potential of causing compliance risk.

Terkait pengendalian risiko kepatuhan, *Legal and Loan Document Desk* (LLDD) telah membuat daftar peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan dan mendistribusikan daftar tersebut kepada divisi yang terkait. Di samping itu, LLDD telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standar (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Selanjutnya, Satuan Kerja Kepatuhan membandingkan hasil yang diharapkan (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing-masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Secara berkala, *Internal Audit Division* (IAD) melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari intern maupun ektern. Dalam hal ini, BRCO melakukan fungsi memastikan bahwa kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

Upaya Mengelola Risiko

Bank BTN sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tingkat *BI Rate*. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Bank telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan KPR serta mengembangkan pembiayaan di sektor non kredit perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perkebunan dan infrastruktur/industri. (Dengan demikian porsi kredit perumahan dan non perumahan menjadi 85% : 15%.

Langkah ini diambil sebagai bentuk nyata tekad Bank dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis Bank tetap dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain penyempurnaan sistem *Credit Scoring Model*, penambahan jaringan dan jumlah ATM secara mandiri maupun bekerja sama dengan bank lain.

Related to compliance risk control, Legal and Loan Document Desk (LLDD) has made a list of laws and regulations that govern banking activities and distributed the list to all relevant divisions. In addition, LLDD has created a special website called Standard Management Internal Access to facilitate all work units in accessing internal regulations of the Bank. Furthermore, Compliance Unit compares expected results with actual results, evaluates the functional ability of each division, and performs a check on progress made to ensure the Bank can achieve pre-determined targets.

Internal Audit Division periodically monitors audit settlements of both internal audit and external audit. In this case, BRCO functions to ensure that the Branch Office has resolved the audit findings/results.

Risk Management Efforts

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk as a Bank with a major focus on housing loans, has a portfolio of assets dominated by Home Ownership Loans (KPR) which is strongly influenced by changes in the external business environment such as inflation and Bank Indonesia interest rates. Efforts to minimize the negative impact have been done with risk management in day to day risk management activities, based on prudential principles to ensure the growth of the Bank's performance in a sound and sustainable manner.

The Bank has been working to improve and maintain market share in housing loans (KPR) and develop non-housing loans that covers the field of telecommunications, trade, plantations and infrastructure/ industry. Thus, the portion of housing and non-housing loans has become 75:25.

This step has been taken as a real form of the Bank's commitment to provide added value to stakeholders. Risk management as an integral part of business growth and daily activities of the Bank's business continue to be implemented in various forms including Credit Scoring Model system improvements, additional network and number of ATM, independently or in cooperation with other banks.

Penerapan Basel 2 Framework

Penerapan kerangka kerja manajemen risiko Basel II di Bank mengacu kepada *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membentuk *steering committee*.
- Membentuk *organizing committee*.
- Menyusun *road map* implementasi Basel 2.
- Melakukan *gap analysis*.
- Menyusun kebijakan pengelolaan *database*.
- Membangun internal loss event data dengan dukungan *enterprise data warehouse*.
- Menyusun lini bisnis.
- Mengembangkan klasifikasi aset.
- Pengadaan konsultan manajemen risiko dan teknologi informasi.
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- Sosialisasi implementasi kerangka manajemen risiko Basel 2.

Bank telah membentuk *steering committee* yang berfungsi sebagai tim pengarah implementasi Basel 2. Guna merencanakan dan melaksanakan pengelolaan risiko dengan kerangka kerja Basel 2, Bank juga telah membentuk *organizing committee* yang bertugas merumuskan langkah-langkah sistematis dan berkesinambungan guna memastikan implementasi Basel 2 *framework* pada seluruh jajaran organisasi.

Organizing committee ini beranggotakan pejabat dan staf dari divisi-divisi terkait yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria 3 pilar Basel 2 (Pilar 1: *Minimum Capital Requirement*, Pilar 2: *Supervisory/Regulatory Review* dan Pilar 3: *Disclosure/Market Discipline*). Di samping itu, bank telah pula melakukan *gap analysis* sebagai *output action plan* untuk pengelolaan risiko dengan kerangka Basel 2.

Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel 2, Bank telah melakukan persiapan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* dan telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No.9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal

Implementation of Basel 2 Framework

The application of Basel 2 risk management framework in the Bank refers to the roadmap compiled by Bank Indonesia with the following steps:

- Establish a steering committee.
- Establish an organizing committee.
- Develop implementation roadmap of Basel 2.
- Perform gap analysis.
- Develop database management policy.
- Building internal loss event data in support of enterprise data warehouse
- Develop business lines.
- Develop classification of assets.
- Recruiting risk management and information technology consultants.
- Increase competency of human resources.
- Socialize implementation of Basel 2 risk management framework.

The Bank has established a steering committee to function as Basel 2 steering team. To plan and implement risk management with the Basel 2 framework, the Bank has also established an organizing committee with the function to formulate systematic and sustainable steps for ensuring that the Basel 2 framework will be implemented in the entire ranks of the organization.

This organizing committee consists of officials and staff of relevant divisions who are grouped in accordance with criteria 3 of Basel 2 pillars (Pillar 1: Minimum Capital Requirement, Pillar 2: Supervisory/Regulatory Review and Pillar 3: Disclosure/Market Discipline). In addition, the Bank has also performed a gap analysis as an output action plan for risk management with the Basel 2 framework.

As follow up implementation of Pillar 1 of Basel 2, the Bank has also prepared measurement of credit risk using the Standardized Approach and made calculations of the minimum capital adequacy requirements using the Basic Indicator Approach for operational risk in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk using the Basic Indicators Approach and the Standardized Model for market risk in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.9/33/DPNP dated 18 December 2007 on Guidelines for Use of Standard Method in the

Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Stress Testing

Guna melengkapi pengukuran risiko khususnya risiko pasar dan risiko likuiditas, bank melakukan *stress test* terhadap *worst case scenario* sebagaimana diatur dalam Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yaitu minimal 1 (satu) kali dalam setahun untuk risiko kredit dan setiap triwulan untuk risiko likuiditas. Selain melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas bank secara keseluruhan, bank juga melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas tertentu, khususnya aktivitas baru, yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko suku bunga. Saat ini, *stress test* yang dilakukan oleh bank difokuskan pada 3 (tiga) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar (termasuk di dalamnya risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

Bank melakukan *strees testing* secara berkala untuk menilai kecukupan modal dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrem atau *catastrophy*. *Stress testing* tersebut akan difokuskan untuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas. Selain itu, untuk mengembangkan sistem manajemen risiko, Bank akan mengembangkan sistem manajemen informasi risiko dengan bantuan *Enterprise Data Warehouse* (EDW). Bank juga telah melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) untuk meningkatkan salah satu fungsi *risk control system* minimal 1 (satu) tahun sekali. Untuk keperluan pemenuhan EDW ini, bank sedang menyusun kebijakan pengumpulan data risiko dan *user requirement* sebagai dasar untuk melaksanakan *Loss Data Collection Excercise* (LDCE).

Persiapan Implementasi Basel 3 Framework

Sejalan dengan perkembangan terkini kerangka kerja manajemen risiko yang telah disusun oleh *Basel Committee on Banking Supervision* dalam rangka memperkuat permodalan bank untuk memitigasi risiko *procyclicality* dan *systemic risk* serta menerapkan standar likuiditas global, bank juga telah mempersiapkan diri guna mengadopsi dan mengimplementasikan manajemen risiko dengan kerangka kerja Basel 3. Persiapan yang telah dilakukan oleh bank, antara lain:

Calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into Consideration.

Stress Testing

In order to complement measurement of risk, particularly market risk and liquidity risk, the Bank has performed stress tests on worst case scenario at least once a year. In addition to scenario analysis of overall banking activities, the bank has also performed scenario analysis on a particular activity, in particular a new activity, that potentially increases exposure to interest rate risk. Currently, stress tests conducted by the bank are focused on 3 (three) types of risk, namely credit risk, market risk (including interest rate risk) and liquidity risk.

The Bank conducts regular stress testing to assess capital adequacy in terms of risk events that are extreme or catastrophic. Stress testing will be focused on credit risk, market risk and liquidity risk. In addition, to develop risk management systems, the Bank will develop risk information management systems with support of the Enterprise Data Warehouse (EDW). The Bank has also reviewed the Risk Management Policy Manual (PKMR) to improve the functions of risk control systems at least once a year. For the purposes of compliance with EDW, the Bank is working on a policy of risk data collection and user requirements as the basis to implement Loss Data Collection Excercise (LDCE).

Implementation Preparation of Basel 3 Framework

In line with recent developments, the risk management framework that has been prepared by the Basel Committee on Banking Supervision in order to strengthen bank capital to mitigate procyclicality risk and systemic risk and implement global standards, banks have also been preparing themselves to adopt and implement a risk management framework for Basel III. Preparation has been done by banks, among other things:

- Penunjukan dan penyampaian nama-nama anggota yang masuk ke dalam *working group* Basel 3 kepada Bank Indonesia untuk sub-group risiko pasar dan likuiditas, sub-group risiko operasional, sub-group risiko kredit dan sub-group Pilar 3.
- Mengikuti sosialisasi rencana persiapan implementasi Basel 3 *framework* di Bank Indonesia.
- Melakukan simulasi konsep Basel III berkaitan dengan risiko likuiditas yaitu rencananya akan mengaplikasikan konsep LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) dalam pengelolaan likuiditas bank.

Untuk selanjutnya, bank akan terus melakukan rencana persiapan penerapan kerangka kerja Basel 3 di dalam *working group* masing-masing di bawah koordinasi Bank Indonesia.

Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko yaitu *Branch Risk Control Officer* dan untuk *Division Risk Control Officer* untuk meningkatkan fungsinya dalam memberikan *second opinion* dan *risk review* atas setiap risiko material yang melekat pada setiap aktivitas/produk Bank.

- Appointment and notification of the names of members included in the Basel III working group to Bank Indonesia for the market and liquidity risk sub-group, operational risk sub-group, credit risk sub-group and the Pillar 3 sub-group.
- Following the socialization plan for the implementation of the Basel III framework at Bank Indonesia.
- Simulate Basel III concept associated with liquidity risk, and according to plan, LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) and NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) concepts will be applied in bank liquidity management.

Next, the Bank will continue to prepare a plan for the implementation of Basel III framework within each working group under the coordination of Bank Indonesia.

Improvement of Risk Management Policies and Procedures

The Bank has had a policy guide in the field of risk management, namely the Risk Management Policy Manual (PKMR) which covers the minimal provisions required in accordance with Bank Indonesia Regulations. A review of the internal policy has also been done to comply with the current regulations of the regulator in conducting gap analysis and accommodating commonly used best practices to improve risk management application quality.

Risk management information system in the early stages is focused on collection and improvement of the risk database that is expected to be developed and applied into the information technology system in stages so that the process of risk measurement and risk monitoring can be done in an integrated manner and can be presented in a timely manner.

Human Resource Development in the Field of Risk Management

The Bank has, in the field of human resource development, conducted education and training for risk management officers, namely Branch Risk Control Officers to enhance their function in providing second opinion and risk review of any material risk inherent in each activity/product of the Bank.

Untuk mengembangkan wawasan di bidang manajemen risiko, Bank telah melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko) dan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan). Sejak tahun 2005 sampai dengan bulan Desember 2011, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko sebanyak 1.262 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 826 orang, level 2 sebanyak 285 orang dan level 3 sebanyak 129 orang dan level 4 sebanyak 13 orang serta level 5 sebanyak 6 orang. Selain itu per 31 Desember 2011, terdapat pejabat dan staf yang telah lulus mengikuti sertifikasi manajemen risiko level Matrikulasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan *Banker Association of Risk Management* (BARA) sebanyak 403 orang untuk level 1, 66 orang untuk level 2 dan 47 orang untuk level 3.

Rencana Pengembangan Manajemen Risiko

Dalam rangka pengembangan sistem manajemen risiko khususnya untuk risiko operasional, pada tahun 2012 Bank akan terus melakukan penyempurnaan *Key Risk Indicator* (KRI). Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyempurnaan KRI khususnya di Kantor Cabang adalah dengan melakukan *Risk Mapping*. Bank akan melakukan *Risk Mapping* untuk memetakan kejadian-kejadian risiko beserta eksposurnya yang melekat pada kegiatan operasional Kantor Cabang sehingga setiap potensi risiko yang ada dapat dikelola secara efektif dan menyeluruh. Penyusunan formulasi parameter KRI dengan pengembangan sendiri.

Perlindungan Nasabah

Pusat pengaduan nasabah pada saat ini dapat ditangani oleh Contact Center di Kantor Pusat dan Customer Service serta Loan Service Unit di masing-masing Kantor Cabang (KC)/Kantor Cabang Syariah (KCS).

Pengaduan Nasabah dapat disampaikan melalui berbagai media *chanelling*. Diantaranya adalah melalui Kantor Cabang, Divisi Kantor Pusat, Contact Center, media cetak, elektronik, dan lain sebagainya. Untuk memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah dan memastikan penyelesaian pengaduan dapat terkoordinir dengan baik, kami telah mengembangkan sebuah sistem yang dapat memonitor

To develop insight in the field of risk mangement, the Bank has conducted in-house trainings and prepared pre-tests as an initial filter for officials and employees who wish to follow certification exams held by the Risk Management Certification Board (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, BSMR) and LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan). The number of officers and staff from 2005 until the end of December 2011 who have passed the certification exams of risk management reached 1,262 persons, with details of level 1 as much as 826 people, level 2 of 285 people, level 3 of 129 people, level 4 of 13 people and level 5 of 6 people. In addition until 31 December 2011, the officers and staff that have passed the Matriculation level risk management certification exam held by the Banking Professional Certification Institute (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, (LSPP) and the Bankers Association of Risk Management (BARA) were 403 people for level 1, 66 people for level 2, and 47 people for level 3.

Risk Management Development Plan

In order to develop risk managemen systems, particularly for operational risk, the Bank will in 2012, continue to make improvements to the Key Risk Indicators (KRI). One of the activities carried out in order to improve KRI, especially in Branch Offices is to do Risk Mapping. The Bank will conduct Risk Mapping to map the events and their risk exposure inherent in the operations of the Branch Office so that any potential risks that exist can be managed effectively and thoroughly. Formulation of KRI parameters is developed by the Bank itself.

Customer Protection

At this time, the center for customer complaints can be handled by the Contact Center at Head Office and Customer Service and Loan Service Unit at each Branch Office/Sharia Branch Office.

Customer complaints can be delivered through various media channeling such as Branch Offices, Headquarter Division, Contact Center, print media, electronic, and so forth. To provide the best service for our customers and ensure the completion of the complaint can be well coordinated, we have developed an integrated system to monitor complaints. This system is called

penyelesaian pengaduan secara terintegrasi. Sistem dimaksud adalah Sistem Pengaduan Nasabah (SPN), yang merupakan sistem berbasis Web. Melalui sistem ini akan memudahkan Kantor Cabang dan pihak-pihak lain dalam memonitor status penyelesaian pengaduan nasabah. Selain itu, SPN memberikan kepastian bagi nasabah perihal jangka waktu yang dibutuhkan Bank untuk menyelesaikan pengaduannya. Setiap kategori pengaduan memiliki *service level agreement* (SLA) yang berbeda sesuai dengan jangka waktu yang telah disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan.

Nasabah juga dapat menyampaikan pengaduan dan mengecek status pengaduan di Kantor Cabang mana saja di Indonesia tanpa harus mengkonfirmasi kepada Kantor Cabang tempat mengajukan pengaduan pertama kali, karena SPN bersifat online dan integrated. Hal ini memungkinkan seluruh Customer Service dan Loan Service dapat melacak status penyelesaian pengaduan nasabah di Kantor Cabang lain.

Penjelasan rinci mengenai aktivitas seputar peningkatan layanan kepada konsumen atau nasabah bisa dilihat pada buku Laporan Keberlanjutan 2011 yang disajikan bersamaan dengan Laporan Tahunan ini.

Program Pengembangan Masyarakat

Sepanjang tahun 2011, Bank BTN telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam program pengembangan masyarakat, baik melalui aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun Bina Lingkungan.

Secara garis besar, biaya yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan aktivitas tersebut sebagai komitmen Bank untuk melaksanakan pengembangan masyarakat, sebagai berikut:

Total Biaya
Total Cost

| Bidang Field | Jumlah Bantuan (Rp) Total Aid (Rp) |
|---|---------------------------------------|
| Bantuan korban bencana alam Aid to victims of natural disasters | 180.000.000 |
| Bantuan pendidikan dan pelatihan Education and training assistance | 4.389.151.100 |
| Bantuan peningkatan kesehatan Health improvement aid | 1.190.505.417 |
| Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum Aid for development of infrastructure and public facilities | 3.201.664.886 |

Customer Complaint System (CCS), which is a Web-based system. This system will facilitate the Branch Office and other parties in monitoring the status of completion of customer complaints. In addition, CCS provides certainty for customers about the length of time it takes Bank to resolve the complaint. Each category of complaint has a service level agreement (SLA) that differs according to the time period that has been adapted to the complexity of the problem.

Customers can also file a complain and check the status of the complaint at any Branch Office in Indonesia without having to confirm to the Branch Office where the complaint was first filed because the CCS is online and integrated. This allows the entire Customer Service and Loan Service to track the status of completion of customer complaints in other Branches.

Detailed explanation about the activities around improving services to customers or clients can be seen in the book on 2011 Sustainability Report which is presented in conjunction with this Annual Report.

Community Development Program

During the year 2011, Bank BTN has undertaken various activities in community development programs, both through the activities of Corporate Social Responsibility (CSR) and Environmental Development.

The costs incurred in carrying out such activities represent the Bank's commitment to carry out community development as follows:

| | |
|---|----------------|
| Bantuan sarana ibadah Aid to places of worship | 1.321.500.000 |
| Bantuan pelestarian alam Conservation aid | 2.586.663.500 |
| Lain-lain Others | - |
| Total bantuan Total aid | 12.869.484.903 |

Penjelasan detail mengenai aktivitas seputar program CSR Bank BTN dapat dilihat pada bagian Laporan Keberlanjutan 2011 yang disajikan bersamaan dengan Laporan Tahunan ini.

Hal ini meliputi berbagai aktifitas yang terkait dengan:

- Lingkungan hidup (lihat bagian “BTN Harmoni dan Pelestarian Alam”)
- Ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja (lihat bagian “Pengembangan Human Capital”)
- Pengembangan sosial dan kemasyarakatan (lihat bagian “Program Bina Lingkungan”)
- Tanggung jawab kepada konsumen (lihat bagian “Menanggapi Kebutuhan Konsumen”)

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Perusahaan senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholder’s* untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi (*press release*), produk dan aksi korporasi melalui website www.btn.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi Call Center (021) 265 33555 atau email admin@btn.co.id. Bagi investor dapat langsung menghubungi Corporate Secretary/*Investor Relations* Perusahaan dengan mengirim *email* ke investor_relations@btn.co.id atau telepon ke (62-21) 638 70142.

Perusahaan juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan *Electronic Reporting* kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Berikut daftar siaran pers, penyampaian pelaporan dan korespondensi dengan Bapepam dan BEI sepanjang 2011.

Detailed explanation about the activities surrounding the community development programs and the environment can be seen in the 2011 Sustainability Report which is presented in conjunction with this Annual Report.

This includes activities related to:

- Environment (see the “BTN Harmony and Nature Conservation” section)
- Employment and health and safety at work (see the section “Human Capital Development”)
- Social and community development (see the “Community Development Program” section)
- Responsibility to the consumer (see the “Responding to Consumer Needs” section)

Access to information and corporate data

The company continues to make it easy for its stakeholders to access financial and corporate information, publications (*press release*), products and corporate actions through the website www.btn.co.id.

For more information, customers can contact the Call Center (021) 265 33555 or email admin@btn.co.id. For investors to directly contact the Corporate Secretary/*Investor Relations* of the Company by sending an email to investor_relations@btn.co.id or call (62-21) 638 70142.

The company also continues to report information and material facts through letters to Bapepam-LK and *Electronic Reporting* to the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Here is a list of press releases, submission of reports and correspondence with Bapepam and IDX throughout 2011.

Daftar Siaran Pers Bank BTN Tahun 2011

Press Release List of Bank BTN in 2010

| No. | Siaran Pers Press Release | Tanggal Date |
|-----|--|-------------------|
| 1. | Seminar Outlook Ekonomi, Perbankan dan Properti Outlook Economic Seminar, Banking and Property | 20 Januari 2011 |
| 2. | Program Undian Reguler Tabungan Batara Regular Lottery Drawing of Batara Savings Programe | 16 Februari 2011 |
| 3. | Penarikan hadiah Grand Prize Tabungan BTN Batara Withdrawing Batara Savings Grand Price | 18 Februari 2011 |
| 4. | Pefindo Menaikan Rating Bank BTN Bank BTN's High Rating by Pefindo | 11 Maret 2011 |
| 5. | Bank BTN Bekerja Sama dengan Jaringan Prima Bank BTN Cooperate with Jaringan Prima | 14 April 2011 |
| 6. | Pencapaian Kinerja Bank BTN Triwulan satu tahun 2011 First Quarter 2011 Performance Result | 28 April 2011 |
| 7. | Bank BTN Bekerjasama dengan ASABRI Bank BTN Cooperate with ASABRI | 23 Mei 2011 |
| 8. | Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2011 Annual General Meeting of Shareholder (AGMS) 2011 | 19 Mei 2011 |
| 9. | Bank BTN meluncurkan program "Banjir Emas Sepanjang Tahun di Kantor Pos" Bank BTN Release "Banjir Emas Sepanjang Tahun di Kantor Pos" Programe | 25 Maret 2011 |
| 10. | Bank BTN Perkuat Kerja Sama dengan Bank dan Lembaga Keuangan Internasional Bank BTN Enhancing The Cooperation with International Bank and Financial Institution | 16 Juni 2011 |
| 11. | Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank BTN Bank BTN Third Party Fund's Growth | 20 Juli 2011 |
| 12. | Relokasi Bank BTN Kantor Cabang Pekalongan Relocation of Pekalongan Office | 29 Juli 2011 |
| 13. | Bank BTN Fasilitas Kredit Unit Layanan Mikro Bank BTN Facilitating Unit of Micro Credit | 10 Agustus 2011 |
| 14. | Bank BTN Optimis Pembiayaan Perumahan Tahun 2011 On The Right Track Bank BTN Being Optimistic that Housing Finance 2011 is On The Right Track | 15 Agustus 2011 |
| 15. | Bank BTN Menjadi Koordinator Penyelenggaraan Pasar Murah BUMN Bank BTN Becoming Coordinator of Low Price Market's State Owned Enterprise | 19 Agustus 2011 |
| 16. | Bank BTN Memberikan fasilitas Mudik Gratis Bank BTN Facilitating Free Home Coming Trips over Ramadhan Month | 25 Agustus 2011 |
| 17. | BTN Juara Umum Annual Report Award 2011 BTN Is The Overall Winner of 2011 Annual Report Award | 15 September 2011 |
| 18. | Program Undian Berhadiah Banjir Emas di Kantor Pos Banjir Emas in Post Office Programe | 2 Oktober 2011 |
| 19. | Bank BTN Gelar Public Expose Bank BTN Held Public Expose | 6 Oktober 2011 |
| 20. | Bank BTN Meluncurkan BTN Prioritas Bank BTN Launched "BTN Prioritas" | 25 November 2011 |
| | Bank BTN dan PT. PPA memberikan Apresiasi Kepada Timnas Judo Sea Games XXVI Bank BTN and PPA Give Appreciation to Judo National Team Sea Games XXVI | 5 Desember 2011 |
| 21. | Bank BTN Bekerjasama dengan Bank BCA Release of Cooperation Between Bank BTN and BCA | 7 Desember 2011 |
| 22. | Bank BTN Mengembangkan Priority Banking ke Jawa Tengah Bank BTN Expand Priority Banking to Central Java | 14 Desember 2011 |

| No. | Siaran Pers Press Release | Tanggal Date |
|-----|---|------------------|
| 23. | Bank BTN Menjadi Koordinator Penyelenggaraan Pasar Murah BUMN Bank BTN Become Coordinator in Holding Low Price Market's State Owned Enterprise | 16 Desember 2011 |
| 24. | Bank BTN Mengembangkan Priority Banking di Makassar Bank BTN Expand Priority Banking in Makassar | 18 Desember 2011 |
| 25. | Bank BTN Merelokasi Kantor Cabang Syariah Makassar Bank BTN Relocate Makassar's Sharia Branch Office | 19 Desember 2011 |
| 26. | Bank BTN Meresmikan Kantor Cabang dan Layanan Prioritas di Melawai Bank BTN Inagurate Melawai's Branch Office and Priority Service | 22 Desember 2011 |
| 27. | Bank BTN Meresmikan Kantor Cabang Bandung Timur Bank BTN Inagurate East Bandung Branch Office | 29 Desember 2011 |

Transparansi Penyampaian Laporan

Transparency of Submitting Reports

| Jenis Laporan Type of Report | Penerbitan Publication | |
|---|--|---|
| | Media Media | Tanggal Date |
| Laporan Tahunan 2010 2010 Annual Report | Website, Bapepam-LK, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Pemeringkat, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan Website, Bapepam-LK, Ministry of State-Owned Enterprises, Bank Indonesia, YLKI, Rating Agency, Banking Association, IBI, Research Institute of Economics & Finance, Economics & Finance Magazine | 29 April 2011 |
| Laporan Keuangan Publikasi <ul style="list-style-type: none"> Tahunan per 31 Desember 2010 Triwulan per 31 Maret 2011 Tengah Tahun per 30 Juni Triwulan per 30 September Published Financial Statements <ul style="list-style-type: none"> Annually as of 31 December Quarterly as of 31 March Semi-annually as of 30 June Quarterly as of 30 September | Website & Surat Kabar Website & Newspaper | 31 Maret 2011 29 April 2011 21 Juli 2011 25 Oktober 2011 |
| Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2010 2010 GCG Implementation Report | Website, Bapepam-LK, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Pemeringkat, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan Website, Bapepam-LK, Ministry of State-Owned Enterprises, Bank Indonesia, YLKI, Rating Agency, Banking Association, IBI, Research Institute of Economics & Finance, Economics & Finance Magazine | 18 Mei 2011 |

Laporan kepada Bapepam-LK

Selama Tahun 2011, Bank BTN telah menyampaikan laporan kepada Bapepam-LK antara lain sebagai berikut:

- Surat No. 18/S/CSD/IR/II/2011, tanggal 02 Februari 2011 perihal Keterbukaan Penandatanganan PKO antara Bank BTN dengan Kementerian Perumahan Rakyat.

Reports to Bapepam-LK

During 2011, Bank BTN has submitted the following reports to Bapepam-LK:

- Letter No. 18/S/CSD/IR/II/2011, dated February 02, 2011, in regards to Information Disclosure on Operational Cooperation Agreement between Bank BTN and Public Housing Government.

- Surat No. 38/S/CSD /IR/III/2011, tanggal 11 Maret 2011, perihal Penyampaian Hasil Pemeringkatan Baru dan Bukti Lain.
- Surat No. 65/S/CSD/IR/IV/2011, tanggal 01 April 2011, perihal Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 66/S/CSD/IR/IV/2011, tanggal 01 April 2011, perihal Laporan Keterbukaan Informasi Kinerja PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 73/S/CSD/IR/IV/2011, tanggal 11 April 2011, perihal Penyampaian Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- Surat No. 98/S/CSD/IR/IV/2011, tanggal 29 April 2011, perihal Penyampaian Laporan Tahunan PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 207/S/CSD/DIR/VI/2011, tanggal 23 Juni 2011, perihal Penyampaian Akta Notaris Perubahan Susunan Dewan Komisaris PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 228/S/CSD/IR/VII/2011, tanggal 11 Juli 2011, perihal Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi XV PT. Bank BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 238/S/CSD/IR/VII/2011, tanggal 21 Juli 2011, perihal Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 354/S/CSD/IR/X/2011, tanggal 06 Oktober 2011, perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi XV Tahun 2011.
- Surat No. 370/S/CSD/IR/X/2011, tanggal 13 Oktober 2011, perihal Susunan Dewan Komisaris PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 422/S/CSD/IR/XI/2011, tanggal 18 November 2011, perihal Keterbukaan Informasi Tentang Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset.
- Letter No. 38/S/CSD/IR/III/2011, dated March 11, 2011 in regards to Submission of New Rating Result and Other Evidence.
- Surat No. 65/S/CSD/IR/IV/2011, dated April 1, 2011, in regards to Submission of Annual Financial Report of PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 66/S/CSD/IR/IV/2011, dated April 1, 2011, in regards to Information Disclosure on the Performance of PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 73/S/CSD/IR/IV/2011, dated April 11, 2011, in regards to Submission of AGMS Agenda.
- Surat No. 98/S/CSD/IR/IV/2011, dated April 29, 2011, in regards to Submission of Annual Report of PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 207/S/CSD/DIR/VI/2011, dated June 23, 2011, in regards to Submission of Notarial Deed on the Changes to the Composition of the Board of Commissioners of PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 228/S/CSD/IR/VII/2011, dated July 11, 2011, in regards to Submission of PT. Bank BTN (Persero) Tbk Realization of Bond Funds Report XV.
- Surat No. 238/S/CSD/IR/VII/2011, dated July 21, 2011, in regards to Semi Annual Financial Statements of PT. BTN (Persero) Tbk.
- Surat No. 354/S/CSD/IR/X/2011, dated October 6, 2011, in regards to Submission of Realization Report on Proceeded Bond XV Year 2011.
- Surat No. 370/S/CSD/IR/X/2011, dated October 13, 2011, in regards to the Composition of Bank BTN's Board of Commissioners.
- Surat No. 422/S/CSD/IR/XI/2011, dated November 18, 2011, in regards to Information Disclosure on collective investment Asset-backed Securities Contract.

Self Assessment BI

Implementasi GCG membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip GCG yang telah dilaksanakan oleh Bank BTN.

Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk memastikan adanya peningkatan kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.

Selain melaksanakan "Third Party Assessment" sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pada bagian "Outcome" dengan hasil yang "sangat baik" Bank BTN melaksanakan *self assessment* sesuai dengan PBI No. 8/4/PBI/2006 yang mengharuskan bahwa Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Bank BTN telah melakukan penilaian GCG secara internal sejak tahun 2007 dengan menggunakan Metode *Self Assessment*.

Hasil *Self-Assessment* untuk periode Januari sampai Desember 2011, dapat disampaikan, sebagai berikut:

BI Self Assessment

GCG implementation needs an assessment to view the extent of GCG principles that the Bank BTN has implemented.

The assessment is also beneficial to ensure GCG application quality improvement in a sustainable manner in the business process.

Other than having implemented the Third Party Assessment as described above in the section on Outcome with "Very Good" results, Bank BTN has made a self assessment in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 which requires the Bank to conduct an internal self assessment of GCG implementation. Bank BTN has made GCG internal self assessment since 2007 using the Self Assessment Method.

Self Assesment Results for the period of January to December 2011 are as follows:

| ASPEK YANG DINILAI ASPECTS ASSESSED | BOBOT WEIGHT (a) | PERINGKAT RATING (b) | NILAI SCORE (a) x (b) | CATATAN *) NOTES *) |
|---|------------------------|----------------------------|-----------------------------|---|
| Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Duties and Responsibilities by Board of Commissioners | 0.1 | 1 | 0.10 | Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan BI Implementation of all duties and responsibilities of Board of Comissioners has complied with BI regulations |
| Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Implementation of Duties and Responsibilities by Directors | 0.2 | 1 | 0.20 | Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi ketentuan BI Implementation of all duties and responsibilities of Directors has complied with BI regulations |
| Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completeness and Implementation of Committee Tasks | 0.1 | 1 | 0.10 | Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah memenuhi prinsip-prinsip GCG sesuai ketentuan BI Implementation of duties and responsibilities of Committees has complied with GCG principles in accordance with BI regulations |
| Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflicts of Interest | 0.1 | 1 | 0.10 | Bank telah dapat mencegah atau menghindari terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank melalui kebijakan internal Bank. Bank has been able to prevent or avoid conflict of interest from occurring that can harm the Bank through the Bank's internal policy. |
| Penerapan Fungsi Kepatuhan Application of Compliance Functions | 0.05 | 1 | 0.05 | Fungsi Kepatuhan yang dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan kewenangannya dan menjaga independensinya dengan baik. Compliance Functions implemented by Compliance Director and Compliance Unit have been well implemented in accordance with their duty and authority and their independence have been well maintained. |
| Penerapan Fungsi Audit Intern Application of Internal Audit Functions | 0.05 | 1 | 0.05 | Organisasi dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern Bank telah berjalan dengan baik dan efektif atas seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank. Organization and functions of the Bank's Internal Audit Unit have been well and effectively conducted on all aspects and elements of activities of the Bank. |

Resolusi Bank BTN 2013
Peringkat 50 besar, Corporate Governance Asean Scorecard

Bank BTN's Resolution for 2013:
Top 50 in Corporate Governance Asean Scorecard

| ASPEK YANG DINILAI ASPECTS ASSESSED | BOBOT WEIGHT (a) | PERINGKAT RATING (b) | NILAI SCORE (a) x (b) | CATATAN *) NOTES *) |
|--|------------------------|----------------------------|-----------------------------|--|
| Penerapan Fungsi Audit Ekstern Application of External Audit Functions | 0.05 | 1 | 0.05 | Pelaksanaan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi prinsip-prinsip GCG sebagaimana ketentuan yang berlaku. Implementation of the appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm has complied with GCG principles in accordance with applicable regulations. |
| Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Application of Risk Management and Internal Control Functions | 0.075 | 1.5 | 0.15 | Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Bank telah berjalan efektif dalam melakukan identifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank. Risk Management and Internal Control Functions of the Bank have run effectively in identifying and controlling all risks of the Bank. |
| Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures) Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures | 0.075 | 1.5 | 0.11 | Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, tidak pernah ada pelanggaran BMPK, pengambilan keputusan dilakukan secara independen. Bank has up-to-date and complete policies, systems and procedures in writing for provision of funds to related parties and large exposures, has never violated LLL, decision making is performed independently. |
| Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Reports | 0.15 | 1.5 | 0.23 | Bank telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dalam penyediaan informasi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan BI. Bank has fully complied with GCG principles in providing financial and non-financial information in accordance with BI regulations. |
| Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan | 0.05 | 1 | 0.05 | Rencana Bisnis Bank (business plan) sangat sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank, disusun sangat realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Bank Business Plan is very appropriate with the Bank's vision and mission and Bank Corporate Plan, compiled very realistically and has observed all external and internal factors, prudential principles and sound banking principles. |
| Nilai Komposit Composite Rating | 1 | | 1.18 | Sangat Baik Very Good |

Kriteria Penilaian BI, adalah sebagai berikut :

Hasil Self Assessment GCG Unit Usaha Syariah

Perhitungan nilai komposit self assessment Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BTN adalah:

| Faktor Factor | Bobot (%) | Peringkat | Nilai |
|---|-----------|-----------|-------|
| Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS | 0.35 | 1.00 | 0.35 |
| Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah | 0.20 | 1.00 | 0.20 |
| Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa | 0.10 | 1 | 0.10 |
| Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh depasan inti | 0.10 | 1.17 | 0.12 |
| Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal | 0.25 | 1.00 | 0.25 |
| | 1.00 | | 1.02 |

Berdasarkan hasil self assessment maka nilai komposit UUS Bank BTN tergolong ke dalam kategori "Sangat Baik" dengan nilai komposit sebesar 1,02.

BI Assessment Criteria are as follows:

Result of Sharia Supervisory Board GCG Self Assessment

Composite score calculation from Bank BTN Sharia Supervisory Board self assessment is:

Based on the self assessment, the UUS composite value of Bank BTN are categorized as "Very Good", with a composite value of 1.02.

Rencana Pengembangan GCG 2012 dan ke Depan

Bank BTN telah menetapkan program kerja periode 2012 dengan target, sebagai berikut:

- Berusaha masuk ke jajaran Top 50 Corporate Governance Asean Scorecard pada tahun 2013.
- Berusaha mempertahankan pencapaian yang telah diperoleh pada periode sebelumnya, yaitu:
 - Mendapatkan nilai komposit "Sangat Baik" versi BI.
 - Mendapatkan penilaian "Sangat Baik" dan penghargaan dari Third Party Assessment.
 - Mendorong dan/atau menopang terwujudnya kepercayaan investor dan/atau stakeholders sehingga mampu menjaga kinerja keuangan, saham dan efek Bank BTN dengan cara menjaga penerapan praktik-praktik GCG sesuai dengan regulasi dan best practices.

GCG Development Plan for 2012 and in the Future

Bank BTN has set out a work program for the period of 2012 with the following targets:

- Striving to get included in the Top 50 Corporate Governance Asean Scorecard in 2013.
- Striving to keep the achievements made in the previous period, namely:
 - Having obtained a "Very Good" composite rating from BI.
 - Having obtained a "Very Good" assessment and award from Third Party Assessment.
 - Encouraging and/or keeping the trust from investors and/or stakeholders thus able to maintain financial performance, shares and stock of Bank BTN by way of maintaining the application of GCG principles in accordance with regulations and best practices.



- » Senantiasa menyempurnakan GCG *Soft Structure* dan GCG *Infrastructure* sesuai *best practices/standar* internasional.
- » Secara berkesinambungan mensosialisasikan dan mengimplementasikan GCG kepada segenap jajaran dan tingkatan organisasi Bank BTN.
- » Meningkatkan citra Bank BTN, dengan cara berupaya untuk mendapatkan hasil optimal dalam berbagai even GCG *Award* 2012.

Untuk mencapai target dimaksud, secara garis besar, Bank BTN telah menetapkan untuk senantiasa memperkuat Paradigma, Menegakkan GCG Pilars dan Menlanjutkan *Road Map* serta Strategi Implementasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian awal laporan GCG ini, dengan penekan terhadap beberapa hal, sebagai berikut:

- Memenuhi dan/atau menjaga praktik GCG Bank BTN sedemikian rupa sehingga telah memenuhi semua kriteria *Corporate Governance Asean Scorecard*.
- Terus melakukan penyempurnaan dalam pelaksanaan *Whistleblowing System*.
- Terus menyempurnakan i-Gov secara berkesinambungan, dengan penekanan pada pengembangan menu e-learning, *compliance dashboard* dan *reward programs*.
- Program penyempurnaan berkelanjutan menggunakan metode Plan Do Check Action (PDCA).

Kami menyadari bahwa seluruh upaya untuk meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegrasi antar seluruh organ tata kelola. Oleh sebab itu, dukungan dan komitmen dari seluruh jajaran manajemen dan karyawan serta seluruh pemangku kepentingan terkait sangat diperlukan agar Bank BTN dapat terus meraih pertumbuhan usaha yang sehat serta berkelanjutan.

- » Always improving GCG *Soft Structure* and GCG *Infrastructure* in accordance with best practices/international standards.
- » Socializing and implementing GCG in a sustainable manner to all ranks and levels of the organization of Bank BTN.
- » Improve the image of Bank BTN, by attempting to get optimal results in various events of GCG *Award* 2012.

To achieve the above targets, Bank BTN has decided to always strengthen its Paradigm, enforce GCG Pilars and continue following the Roadmap and its Implementation Strategies as presented in the beginning of this GCG Report, with the emphasis on several aspects as follows:

- Comply with and/or safeguard GCG practices of Bank BTN in such a way thus fulfilling all criteria of the Corporate Governance Asean Scorecard.
- Continue to make improvements in implementing the Whistleblowing System.
- Continue to improve i-Gov in a sustainable manner, with the emphasis on the development of the menu of e-learning, compliance dashboard and reward programs.
- Sustainable improvement programs using the Plan Do Check Action (PDCA) method.

We are fully aware that sustained and integrated efforts to improve Good Corporate Governance implementation must be conducted by all of the governance organs. Therefore, support and commitment by the management, staff and related stakeholders are essential in enabling Bank BTN to further achieve robust and sustainable growth.





Laporan Keuangan Audit

AUDITED FINANCIAL
STATEMENTS

393

Annual Report 2011
BANK BTN

**PT Bank Tabungan Negara (Persero)
Tbk Laporan keuangan beserta
laporan auditor independen tahun
yang berakhir pada tanggal 31
Desember 2010 dan 2011**

**Financial statements with
independent auditors' report years
ended 31 December 2010 and 2011**

| Halaman Pages | Daftar Isi Table of Content |
|------------------|---|
| 396. | Surat Pernyataan Direksi Board of Directors' Statement |
| 397. | Laporan Auditor Independen Independent Auditors' Report |
| 398. | Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position |
| 403. | Laporan Laba Rugi Statements of Income |
| 405. | Laporan Laba Rugi Komprehensif Statements of Comprehensive Income |
| 406. | Laporan Perubahan Ekuitas Statements of Changes in Equity |
| 408. | Laporan Arus Kas Statements of Cash Flows |
| | Catatan atas Laporan Keuangan Notes to the Financial Statements |
| 411. | 1. Umum General |
| 419. | 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan Summary of Significant Accounting policies |
| 460. | 3. Penilaian dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan Significant Accounting Judgments and Estimates |
| 465. | 4. Penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) Initial Adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) |
| 467. | 5. Kas Cash |
| 467. | 6. Giro pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia |
| 469. | 7. Giro pada Bank Lain Current Accounts with Other Banks |
| 471. | 8. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks |
| 473. | 9. Efek - efek Securities |
| 479. | 10. Obligasi Pemerintah Government Bonds |
| 481. | 11. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah Loans and Sharia Financing/Receivables |
| 499. | 12. Aset Tetap Premises and Equipment |
| 500. | 13. Bunga yang masih akan diterima Interests Receivable |
| 501. | 14. Aset lain - lain Other Assets |
| 502. | 15. Liabilitas Segera Current Liabilities |
| 502. | 16. Giro Demand Deposits |
| 503. | 17. Tabungan Savings Deposits |
| 503. | 18. Deposito Berjangka Time Deposits |
| 505. | 19. Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks |
| 506. | 20. Efek - efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali Securities sold under Repurchase Agreements |
| 508. | 21. Surat- surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued |
| 513. | 22. Pinjaman yang Diterima Fund Borrowings |
| 518. | 23. Bunga yang masih harus dibayar Accrued Interest |
| 519. | 24. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi Estimated Losses on Commitments and Contingencies |
| 519. | 25. Liabilitas Lain - lain Other Liabilities |
| 520. | 26. Ekuitas Equity |
| 523. | 27. Program Kompensasi Management dan Karyawan Berbasis Saham (MESOP) Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) |
| 526. | 28. Pendapatan Bunga Interest Income |
| 526. | 29. Beban Bunga Interest Expense |
| 526. | 30. Pendapatan Operasional Lainnya - Lain - lain Other Operating Income - Others |
| 526. | 31. Beban Penyisihan (Pembalikan) Kerugian Aset Keuangan dan Non - Aset Keuangan Provision (Reversal of Allowance) for Possible Losses on Financial and Non - Financial Assets |
| 527. | 32. Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses |
| 527. | 33. Gaji dan Tunjangan Karyawan Salaries and Employee Benefits |
| 527. | 34. Beban Operasional Lainnya - Lain - lain Other Operating Expenses - Others |
| 527. | 35. Pendapatan (Beban) Operasional - Bersih Non - Operating Income (Expense) - Net |
| 528. | 36. Perpajakan Taxation |
| 531. | 37. Komitmen dan Kontinjensi Commitments and Contingencies |
| 531. | 38. Imbalan Kerja Employee Benefits |
| 536. | 39. Pelaporan Segmen Segment Reporting |
| 537. | 40. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum Government Guarantees on the Obligations of Commercial Banks |
| 538. | 41. Transaksi dengan Pihak - pihak Berelasi Transactions with Related Parties |
| 541. | 42. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency |
| 543. | 43. Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) |
| 544. | 44. Manajemen Risiko Risk Management |
| 565. | 45. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan Fair Value of Financial Assets and Liabilities |
| 567. | 46. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi Revised Statement of Financial Accounting Standards |
| 570. | 47. Laba Per Saham Earnings Per Share |
| 571. | 48. Informasi Tambahan Additional Information |
| 571. | 49. Penyelesaian Laporan Keuangan Completion of The Financial Statements |



PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2011

*Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2011 and 2010*

395

Annual Report 2011
BANK BTN

Purwantono, Suherman & Surja

 **ERNST & YOUNG**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS WITH
THE INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED**

**DECEMBER 31, 2011 AND 2010
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Rumah/Residential address

Telepon/Telphone
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Rumah/Residential address

Telepon/Telphone
Jabatan/Title

We, the undersigned:

Iqbal Latanre
Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
Jl. Denpasar Raya Blok A 12, RT 002 RW 002
Setia Budi, Jakarta Selatan
(021) 634 5764
Direktur Utama/President Director

Saut Pardede
Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
Jl. Kayu IV/8 RT 006 RW 006
Kayu Putih, Jakarta Timur
(021) 634 51856
Direktur/Director

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah diungkap secara lengkap dan benar.
 - Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

- We are responsible for the preparation and the presentation of the Financial Statements of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- The Financial Statements of the Company have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.
- All information in the Financial Statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner.
 - The Financial Statements of the Company do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit information or fact.
- We are responsible for the internal control system of the Company.

This declaration has been made in a truthful manner.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 27 Februari 2012/Jakarta, February 27, 2012

Iqbal Latanre
Direktur Utama/President Director

Saut Pardede
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1867/PSS/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada penyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah isi material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1867/PSS/2012

The Stockholders, Boards of
Commissioners and Directors
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

We have audited the statement of financial position of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") as of December 31, 2011 and 2010, and the related statements of income, comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2011 and 2010, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Drs. Hari Purwanto

Idin Akuntan Publik No. 98.1.0065/Public Accountant License No. 98.1.0065

27 Februari 2012/February 27, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|---|-----------|----------------------|-----------|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| KAS | 512.399 | 2,5 | 362.769 | CASH |
| GIRO PADA BANK INDONESIA | 5.261.418 | 2e,6 | 4.126.152 | CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA |
| GIRO PADA BANK LAIN | | 2b,2c,2d 2e,7,41 | | CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS |
| Pihak ketiga | 202.489 | | 145.259 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 8.085 | | 8.538 | Related parties |
| | 210.574 | | 153.797 | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (2.322) | | (2.410) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah giro pada bank lain | 208.252 | | 151.387 | Total current accounts with other banks |
| PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN | | 2b,2c,2d 2f,8,41 | | PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS |
| Pihak ketiga | 9.580.615 | | 2.182.930 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 200.000 | | 192.000 | Related parties |
| | 9.780.615 | | 2.374.930 | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (3.051) | | (3.120) | Allowance for impairment losses |
| | 9.777.564 | | 2.371.810 | |
| EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.023 dan Rp6.941 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 | | 2b,2c, 2d,2g,9,41 | | SECURITIES - Net of interest and discount plus unamortized premium of Rp1,023 and Rp6,941 as of December 31, 2011 and 2010, respectively |
| Pihak ketiga | | | | Third parties |
| - Nilai wajar melalui laporan laba rugi | 208.110 | | 391.670 | Fair value through - profit or loss |
| - Tersedia untuk dijual | 4.916 | | 4.702 | Available-for-sale - |
| - Dimiliki hingga jatuh tempo | 419.892 | | 407.603 | Held-to-maturity - |
| Pihak-pihak berelasi | | | | Related parties |
| - Nilai wajar melalui laporan laba rugi | - | | 7.330 | Fair value through - profit or loss |
| - Dimiliki hingga jatuh tempo | 106.049 | | 119.872 | Held-to-maturity - |
| Jumlah efek-efek | 738.967 | | 931.177 | Total securities |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (5.014) | | (2.820) | Allowance for impairment losses |
| | 733.953 | | 928.357 | |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|--|-------------------|------------------------------------|-------------------|--|
| OBLIGASI PEMERINTAH | | | | GOVERNMENT BONDS |
| setelah dikurangi diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.455 dan Rp3.763 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 | | 2b,2c, 2d,2g,10 | | Net of unamortized discount and plus premium of Rp3,455 and Rp3,763 as of December 31, 2011 and 2010, respectively |
| - Tersedia untuk dijual | 5.685.269 | | 5.822.033 | Available-for-sale - |
| - Dimiliki hingga jatuh tempo | 1.421.545 | | 1.371.237 | Held-to-maturity - |
| | 7.106.814 | | 7.193.270 | |
| KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH | | 2b,2c,2d,2h, 2i,11,16, 17,18,22,41 | | LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES |
| Kredit yang diberikan | | | | Loans |
| Pihak ketiga | 58.799.385 | | 48.428.272 | Third parties |
| Pihak - pihak berelasi | 538.371 | | 274.648 | Related parties |
| | | | | |
| Jumlah kredit yang diberikan | 59.337.756 | | 48.702.920 | Total loans |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (804.587) | | (725.119) | Allowance for impairment losses |
| | 58.533.169 | | 47.977.801 | |
| Pembiayaan/piutang syariah | | | | Sharia financing/receivables |
| Pihak ketiga | 4.224.877 | | 2.845.849 | Third parties |
| Pihak – pihak berelasi | 1.051 | | 732 | Related parties |
| | | | | |
| Jumlah pembiayaan/piutang syariah | 4.225.928 | | 2.846.581 | Total sharia financing/receivables |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (139.511) | | (155.567) | Allowance for impairment losses |
| | 4.086.417 | | 2.691.014 | |
| | 62.619.586 | | 50.668.815 | |
| ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto | 58.188 | 2y,36 | 38.836 | DEFERRED TAX ASSETS - Net |
| ASET TETAP | | 2j,2k,12,32 | | PREMISES AND EQUIPMENT |
| Nilai tercatat | 2.278.166 | | 2.034.213 | Carrying value |
| Akumulasi penyusutan | (780.711) | | (583.376) | Accumulated depreciation |
| | 1.497.455 | | 1.450.837 | |
| BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA | 718.892 | 13 | 580.476 | INTERESTS RECEIVABLE |
| ASET LAIN-LAIN | 626.938 | 2k,2l,14 | 512.830 | OTHER ASSETS |
| JUMLAH ASET | 89.121.459 | | 68.385.539 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|--------------------------------|------------|-------------------|------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS SEGERA | 1.017.008 | 2m,15 | 781.931 | CURRENT LIABILITIES |
| SIMPANAN DARI NASABAH | | 2b,2c,2n,41 | | DEPOSITS |
| Giro | | 16 | | Demand deposits |
| Pihak ketiga | 3.816.916 | | 2.506.234 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 8.898.546 | | 2.529.718 | Related parties |
| | 12.715.462 | | 5.035.952 | |
| Giro Wadiah | | 16 | | Wadiah demand deposits |
| Pihak ketiga | 241.209 | | 120.628 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 192.916 | | 17.595 | Related parties |
| | 434.125 | | 138.223 | |
| | 13.149.587 | | 5.174.175 | |
| Tabungan | | 17 | | Savings deposits |
| Pihak ketiga | 14.337.485 | | 10.522.528 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 73.069 | | 68.732 | Related parties |
| | 14.410.554 | | 10.591.260 | |
| Tabungan Wadiah dan Mudharabah | | 17 | | Wadiah and Mudharabah savings deposits |
| Pihak ketiga | 402.890 | | 274.505 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 2.469 | | 1.862 | Related parties |
| | 405.359 | | 276.367 | |
| | 14.815.913 | | 10.867.627 | |
| Deposito Berjangka | | 18 | | Time deposits |
| Pihak ketiga | 14.055.132 | | 11.316.376 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 16.972.268 | | 18.197.549 | Related parties |
| | 31.027.400 | | 29.513.925 | |
| Deposito Berjangka Mudharabah | | 18 | | Mudharabah Time Deposits |
| Pihak Ketiga | 2.917.823 | | 1.899.171 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 59.292 | | 91.149 | Related parties |
| | 2.977.115 | | 1.990.320 | |
| | 34.004.515 | | 31.504.245 | |
| Jumlah Simpanan Dari Nasabah | 61.970.015 | | 47.546.047 | Total Deposits |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|---------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------------------------|
| SIMPANAN DARI BANK LAIN | | 2c, 2o, 19 | | DEPOSITS FROM OTHER BANKS |
| Pihak ketiga | 782.742 | | 368.269 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 10.228 | | 190.002 | Related parties |
| | 792.970 | | 558.271 | |
| EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN | | | | SECURITIES SOLD UNDER |
| JANJI DIBELI KEMBALI - setelah | | | | REPURCHASE AGREEMENTS - |
| dikurangi beban bunga yang | | | | Net of unamortized interest |
| belum diamortisasi sebesar | | | | expense of Rp10,607 and |
| Rp10.607 dan Rp16.165 pada tanggal | | | | Rp16,165 as of December 31, |
| 31 Desember 2011 dan 2010 | | 2c, 10, 20 | | 2011 and 2010, respectively |
| Pihak ketiga | 3.691.790 | | 2.706.672 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 758.704 | | 757.147 | Related parties |
| | 4.450.494 | | 3.463.819 | |
| SURAT-SURAT BERHARGA | | | | SECURITIES ISSUED - Net of |
| YANG DITERBITKAN - setelah | | | | unamortized bonds issuance |
| dikurangi biaya emisi obligasi yang | | | | cost of Rp11,618 and |
| belum diamortisasi masing-masing | | | | Rp10,066 as of December 31, |
| sebesar Rp11.618 dan Rp10.066 | | 1c, 2c, 2p, | | 2011 and 2010, respectively |
| pada tanggal 31 Desember 2011 | 5.438.382 | 21 | 4.139.934 | |
| dan 2010 | | | | |
| PINJAMAN YANG DITERIMA | | 2c, 2q, 11, 22 | | FUND BORROWINGS |
| Pihak ketiga | 3.402.801 | | 1.386.684 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 2.292.506 | | 2.013.103 | Related parties |
| | 5.695.307 | | 3.399.787 | |
| BUNGA YANG MASIH HARUS | | | | ACCRUED INTEREST |
| DIBAYAR | 173.587 | 23 | 163.106 | |
| ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN | | | | ESTIMATED LOSSES ON |
| DAN KONTINJENSI | 3.244 | 24, 37 | 60.782 | COMMITMENTS AND |
| LIABILITAS LAIN-LAIN | 2.258.809 | 2w 25 | 1.824.584 | CONTINGENCIES |
| LIABILITAS LAIN-LAIN | 2.258.809 | | 1.824.584 | OTHER LIABILITIES |
| JUMLAH LIABILITAS | 81.799.816 | | 61.938.261 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 | | | | Capital stock - Rp500 par value per share as of December 31, 2011 and 2010 |
| Modal dasar - 20.478.432.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 | | | | Authorized - 20,478,432,000 shares (consisting of 1 share of Series A dwiwarna and 20,478,431,999 shares of series B) as of December 31, 2011 and 2010 |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.835.970.500 saham (terdiri Dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 8.835.970.499 lembar Saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 8.714.057.000 Saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 8.714.056.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2010 | | | | Issued and fully paid – 8,835,970,500 shares (consisting of 1 share of series A dwiwarna and 8,835,970,499 shares of series B) as of December 31, 2011 and 8,714,057,000 shares (consisting of 1 share of series A dwiwarna and 8,714,056,999 shares of series B) as of December 31, 2010 |
| Tambahan modal disetor | 4.417.985 | 2r, 26a | 4.357.029 | |
| Opsi Saham | 734.359 | 26b | 639.626 | Additional paid-in capital |
| | 60.159 | 27 | 60.845 | Stock Option |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto | | | | Unrealized gains on available- for-sale securities and government bonds - net |
| Saldo laba telah ditentukan penggunaannya | 35.181 | 2g, 2s, 9,10 | 127.641 | Appropriated retained earnings |
| Saldo laba belum ditentukan penggunaannya *) | 916.587 | | 307.488 | Unappropriated retained earnings *) |
| | 1.157.372 | 2a,2s,4 | 954.649 | |
| TOTAL EKUITAS | 7.321.643 | | 6.447.278 | TOTAL EQUITY |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 89.121.459 | | 68.385.539 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

*) Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007.

*) Accumulated losses amounting to Rp14,226,290 as of May 31, 2007 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock during the Bank's quasi-reorganization as of May 31, 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|--|-------------|-------------------|-------------|--|
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS |
| Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil | | | | Interest Income and Income from Profit Sharing |
| Bunga | 7.334.318 | 2u,2t,28 | 6.326.333 | Interest |
| Bagi hasil secara syariah | 221.786 | 2v | 172.419 | Income from sharia |
| Jumlah Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil | 7.556.104 | | 6.498.752 | Total Interest Income and Income from Profit Sharing |
| Beban Bunga dan Bonus | | | | Interest and Bonus Expenses |
| Bunga | (3.759.509) | 2t,29 | (3.135.975) | Interest |
| Beban pendanaan lainnya | (5.960) | | (4.365) | Other financing expenses |
| Bonus | (4.762) | 2v | (3.594) | Bonus |
| Jumlah Beban Bunga dan Bonus | (3.770.231) | | (3.143.934) | Total Interest and Bonus Expenses |
| Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto | 3.785.873 | | 3.354.818 | Interest Income and Income from Profit Sharing - Net |
| Pendapatan Operasional Lainnya | | | | Other Operating Income |
| Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan | 326.842 | | 244.817 | administration fees and penalties and on deposits and loans |
| Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto | 13.045 | 2g,10 | 42.444 | Gain on sale of government bonds - net |
| Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto | 27.123 | 2g,9 | 68.051 | Gain on sale of securities - net |
| Keuntungan dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - neto | 3.201 | 2g,9 | 4.360 | Gain from change in fair value of securities through profit or loss - net |
| Pendapatan dari penerimaan hapus buku | 74.454 | | 78.648 | Income from recovery of Loans written-off |
| Lain-lain | 67.352 | 30 | 49.570 | Others |
| Total Pendapatan Operasional Lainnya | 512.017 | | 487.890 | Total Other Operating Income |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai kerugian aset keuangan dan non-aset keuangan | (109.562) | 2d,31 | (310.536) | Provision for Impairment Losses on Financial and Non-financial Assets |
| Pemulihan (Beban) Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi | 57.538 | 2d,24 | (21.244) | Reversal of (Provision for) Impairment Losses on Commitments and Contingencies |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|---------------------------------------|------------------|-------------------|------------------|---|
| Beban Operasional Lainnya | | | | Other Operating Expenses |
| Gaji dan tunjangan karyawan | (1.321.601) | 2w,33,38 | (1.136.484) | Salaries and employee benefits |
| Umum dan administrasi | (1.184.927) | 32 | (886.244) | General and administrative |
| Premi program penjaminan pemerintah | (105.693) | 40 | (79.964) | Premium on Government's guarantee program |
| Lain-lain | (107.896) | 34 | (144.519) | Others |
| Jumlah Beban Operasional Lainnya | (2.720.117) | | (2.247.211) | Total Other Operating Expenses |
| LABA OPERASIONAL | 1.525.749 | | 1.263.717 | INCOME FROM OPERATIONS |
| BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO | (3.489) | 35 | (13.495) | NON-OPERATING EXPENSE - NET |
| LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK | 1.522.260 | | 1.250.222 | INCOME BEFORE TAX BENEFIT |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK | | 2y,36 | | TAX BENEFIT (EXPENSE) |
| Kini | (392.836) | | (374.350) | Current |
| Tangguhan | (10.763) | | 40.066 | Deferred |
| Beban Pajak - Neto | (403.599) | | (334.284) | Tax Expense - Net |
| LABA TAHUN BERJALAN | 1.118.661 | | 915.938 | INCOME FOR THE YEAR |
| LABA PER SAHAM | | | | EARNINGS PER SHARE |
| Dasar (nilai penuh) | 127 | 2aa,26,47 | 105 | Basic (full amount) |
| Dilusan (nilai penuh) | 126 | 47 | 104 | Diluted (full amount) |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|--|------------------|-------------------|------------------|---|
| Laba tahun berjalan | 1.118.661 | | 915.938 | Income for the year |
| Pendapatan komprehensif Lain: | | | | Other Comprehensive Income |
| Keuntungan (Kerugian) neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual – neto setelah pajak | (92.460) | | 181.880 | Unrealized net gain (loss) on changes in value of available-for-sale securities and government bonds - net of tax |
| Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan | 1.026.201 | | 1.097.818 | Total Comprehensive Income for the year |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock | Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital | OpsI Saham/ Stock Option | Keuntungan (kerugian) Yang Belum Distribusikan Apresiasi Aksi Efek dan Obligasi Pemerintah Yang Tersedia Untuk Dijual - neto/ Unrealized Gains (Losses) on Available-for-sale Securities and Government Bonds - net | Saldo Laba Telah Ditemukan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings | Saldo Laba Belum Ditemukan Penggunaannya */ Unappropriated Retained Earnings* | Ekuitas Neto/ Net Stockholders' Equity | Balance as of December 31, 2010 |
|--|-------------------|--|--|-----------------------------|--|---|--|---|--|
| Saldo per 31 Desember 2010 | | 4.357.029 | 639.626 | 60.845 | 127.641 | 307.488 | 954.649 | 6.447.278 | |
| Laba tahun berjalan | | - | - | - | - | - | 1.118.661 | 1.118.661 | Income for the year |
| Pendapatan komprehensif lainnya | 29,9,10 | - | - | - | (92.460) | - | - | (92.460) | Other comprehensive income |
| Pembagian laba Dividen | 26c | - | - | - | - | - | (274.781) | (274.781) | Distribution of net income Dividends |
| Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan Program kemitraan dan bina lingkungan | | - | - | - | - | 609.099 | (609.099) | - | Appropriation for general and special reserves |
| OpsI saham | | - | - | - | - | - | (32.058) | (32.058) | Partnership and environmental development program |
| Esekusi OpsI saham | 27 | 60.956 | 94.733 | (51.454) | - | - | - | 50.768 | Stock Option |
| | | | | | | | | 104.235 | Stock Option Exercise |
| Saldo per 31 Desember 2011 | | 4.417.985 | 734.359 | 60.159 | 35.181 | 916.587 | 1.157.372 | 7.321.643 | Balance as of December 31, 2011 |

*) Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007

*) Accumulated losses amounting to Rp14,226,290, as of May 31, 2007 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock during the Bank's quasi-reorganization as of May 31, 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock | Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital | Keuntungan (kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah Yang Tersedia/ Unrealized Gains (Losses) on Available-for-sale Securities and Government Bonds - net | Saldo Laba Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings | Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya *) Unappropriated Retained Earnings* | Ekuitas Neto/ Net Stockholders' Equity | Balance as of December 31, 2009 Impact of transitional adjustments on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 55 (Revised 2006) |
|--|-------------------|--|--|---|--|---|---|--|
| Saldo per 31 Desember 2009 | | 4.357.029 | 639.626 | (54.239) | 158.421 | 292.288 | 5.393.125 | December 31, 2009 Impact of transitional adjustments on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 55 (Revised 2006) |
| Dampak penyesuaian transisi atas Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.55 (Revisi 2006) | | - | - | - | - | 38.711 | 38.711 | Balance as of January 1, 2010 after the implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) |
| Saldo 1 Januari 2010 setelah Penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) | | 4.357.029 | 639.626 | (54.239) | 158.421 | 330.999 | 5.431.836 | Income for the year |
| Laba tahun berjalan | | - | - | - | - | 915.938 | 915.938 | Other comprehensive income |
| Pendapatan komprehensif lainnya | | - | - | 181.880 | - | - | 181.880 | Distribution of net income |
| Pembagian laba | 29,9,10 | - | - | - | - | (131.530) | (131.530) | Dividends |
| Dividen | 26c | - | - | - | - | (149.067) | (149.067) | Appropriation for general and special reserves |
| Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan | | - | - | - | 149.067 | (11.691) | - | Partnership and environmental development program |
| Program kemitraan dan bina lingkungan | | - | - | - | - | - | (11.691) | Stock Option |
| Opsional saham | 27 | - | - | - | - | - | 60.845 | |
| Saldo per 31 Desember 2010 | | 4.357.029 | 639.626 | 127.641 | 307.488 | 954.649 | 6.447.278 | |

*) Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007

*) Accumulated losses amounting to Rp14,226,290 as of May 31, 2007 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock during the Bank's quasi-reorganization as of May 31, 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|--|------------------|-------------------|--------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga dan bagi hasil, provisi dan komisi | 7.411.788 | | 6.424.521 | Interest and profit sharing, fees and commissions received |
| Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan | 74.743 | 11 | 78.758 | Bad debt recoveries |
| Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi | (3.759.750) | | (3.141.922) | Interest and bonus, fees and commissions paid |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | (415.944) | | (291.979) | Corporate income tax paid |
| Beban operasional lainnya - neto | (2.107.691) | | (2.131.694) | Other operating expenses - net |
| Beban bukan operasional lainnya - neto | (3.488) | | (13.495) | Other non-operating expense - net |
| Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi | 1.199.658 | | 924.189 | Cash receipts before changes in operating assets and liabilities |
| Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi: | | | | Changes in operating assets and liabilities: |
| Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi: | | | | Decrease (increase) in operating assets: |
| Penempatan pada bank lain | 41.911 | | 62.450 | Placements with other banks |
| Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual | 290.112 | | (278.269) | Fair value through profit or loss and available-for-sale securities |
| Obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual | 12.016 | | (532.558) | Fair value through profit or loss and available-for-sale government bonds |
| Tagihan swap suku bunga | - | | 33.410 | Interest rate swap receivables |
| Pembiayaan/piutang syariah | (1.379.347) | | (850.830) | Sharia/financing receivables |
| Kredit yang diberikan | (10.709.579) | | (10.044.476) | Loans |
| Aset lain-lain | (6.604) | | 307.463 | Other assets |
| Kenaikan (penurunan) dalam Liabilitas operasi: | | | | Increase (decrease) in operating liabilities: |
| Liabilitas segera | 258.186 | | 34.795 | Current liabilities |
| Simpanan dari nasabah | | | | Deposits |
| Giro | 7.679.510 | | (2.220.607) | Demand deposits |
| Giro Wadiah | 295.902 | | 30.511 | Wadiah demand deposits |
| Tabungan | 3.819.294 | | 1.850.934 | Savings deposits |
| Tabungan Wadiah dan Mudharabah | 128.992 | | 75.729 | Wadiah and Mudharabah savings deposits |
| Deposito berjangka | 1.513.475 | | 6.742.806 | Time deposits |
| Deposito berjangka Mudharabah | 986.795 | | 851.721 | Mudharabah time deposits |
| Simpanan dari bank lain | 234.699 | | 53.509 | Deposits from other banks |
| Liabilitas lain-lain | 434.225 | | 126.265 | Other liabilities |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | 4.799.245 | | (2.832.958) | Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF CASH FLOW (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|--|-------------------|-------------------|------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penjualan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo | 7.452 | 9 | 2.304.519 | Sale of held-to-maturity securities |
| Pembelian aset tetap | (298.710) | 12 | (335.552) | Acquisitions of premises and equipment |
| Penjualan (Pembelian) obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo | (50.326) | 10 | 1.013.395 | Sale (Purchase) of held-to-maturity government bonds |
| Kas Bersih diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | (341.584) | | 2.982.362 | Net Cash provided by (Used in) Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari surat-surat berharga yang diterbitkan | 1.300.000 | 21 | 1.650.000 | Proceed from issuance of securities |
| Hasil dari pembelian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 986.675 | 20 | (100.890) | Proceeds from (redemption of) securities sold under repurchase agreements |
| Penjualan (pembelian) kembali obligasi dalam perbendaharaan | - | | 20.000 | Resale (repurchase) of treasury bonds |
| Pembayaran atas jatuh tempo surat-surat berharga yang diterbitkan | - | 21 | (750.000) | Payment of matured securities issued |
| Eksekusi opsi saham karyawan | 155.690 | 27 | - | Employee stock option exercise |
| Pembayaran dividen dan program Kemitraan dan Bina Lingkungan | (306.840) | 26c | (143.221) | Payments of dividends and Partnership and Environmental Development Program |
| Penerimaan pinjaman yang diterima | 2.295.520 | 22e | 415.789 | Proceeds from fund borrowings |
| Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan | 4.431.045 | | 1.091.678 | Net Cash Provided by Financing Activities |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 8.888.706 | | 1.241.082 | NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 6.955.098 | | 5.714.016 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 15.843.804 | | 6.955.098 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| | 2011 | Catatan/ Notes | 2010 | |
|---|-------------------|-------------------|------------------|---|
| Rincian kas dan setara kas akhir tahun adalah sebagai berikut: | | | | The details of cash and cash equivalents at end of year are as follows: |
| Kas | 512.399 | 2,5 | 362.769 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 5.261.418 | 2e,6 | 4.126.152 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 210.574 | 2e,7 | 153.797 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | 9.759.976 | 2f,8 | 2.312.380 | Placements with other banks - maturing within three months or less since the acquisition date |
| Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | 99.437 | 2g,9 | - | Certificates of Bank Indonesia maturing within three months since acquisition date |
| Jumlah | 15.843.804 | | 6.955.098 | Total |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 45 tanggal 24 April 2008. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 tanggal 25 Juni 2008.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

Bank mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni.

1. GENERAL

a. Bank's establishment

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("the Bank") was originally established as a state-owned bank under the name "Bank Tabungan Pos" based on Martial Law No. 9 of 1950 dated February 9, 1950. Subsequently, the name of the Bank was changed to "Bank Tabungan Negara" based on Government Regulation Amendment of Law No. 4 of 1963. The Bank started operating as a state-owned commercial bank on April 29, 1989.

Based on Government Regulation No. 24 of 1992, the status of the Bank has been changed to a state-owned limited liability corporation (Persero). The Bank's deed of establishment as a limited liability corporation was documented under deed No. 136 dated July 31, 1992 of Muhani Salim, S.H. and was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 dated August 12, 1992, and was published in Supplement No. 6A of State Gazette No. 73 dated September 11, 1992. The articles of association of the Bank has been amended several times, the last amendment was made under notarial deed No. 45 dated April 24, 2008 of Emi Susilowati, S.H. This was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-35584.AH.01.02 dated June 25, 2008.

Based on the Decision Letter No. 27/55/KEP/DIR dated September 23, 1994 of the directors of Bank Indonesia, the Bank obtained the status of a foreign exchange bank.

According to article 3 of the Bank's articles of association, the scope of the Bank's activities is to conduct commercial banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations, including the Bank's activities based on sharia principles.

The Bank started its activities based on sharia principles on February 14, 2005 through the establishment of its first sharia branch in Jakarta - Harmoni.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka.

Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH.01.02. tahun 2009.

Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank memiliki 86 kantor cabang (termasuk 21 kantor cabang *syariah*), 236 cabang pembantu (termasuk 18 kantor cabang pembantu *syariah*), 316 kantor kas, dan 2.735 SOPP (*System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line*).

b. Rekapitalisasi

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang penambahan penyertaan Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp11.200.000. Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2000 tentang penambahan modal Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp2.805.000, sehingga tambahan penyertaan Pemerintah keseluruhan menjadi sebesar Rp14.005.000. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk Bank sebesar Rp9.803.500 dan Rp4.201.500 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2000 dan 31 Oktober 2000.

1. GENERAL (continued)

a. Bank's establishment (continued)

The decision in the Extraordinary Stockholders' General Meeting to amend all of the Bank's articles of association to become a public company was notarized under notarial deed No. 7 dated October 12, 2009 of Fathiah Helmi, S.H.

Based on the decision above, the Bank's articles of association had been amended on October 13, 2009. The amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-49309.AH.01.02. of 2009.

The Bank is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jalan Gajah Mada No. 1, Central Jakarta.

As of December 31, 2011, the Bank has 86 branches (including 21 sharia branches), 236 sub-branches (including 18 sharia sub-branch), 316 cash offices, and 2,735 SOPPs (System on-line Payment Point/on-line Post office).

b. Recapitalization

On May 28, 1999, the government issued Government Regulation No. 52 of 1999 regarding the increase in the government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp11,200,000. On August 21, 2000, the government issued Government Regulation No. 68 of 2000 regarding the increase in the government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp2,805,000 so that the additional Government capital participation would total Rp14,005,000. The increase in the Government participation was settled through the issuance to the Bank of the government's recapitalization bonds amounting to Rp9,803,500 and Rp4,201,500 on July 25, 2000 and October 31, 2000, respectively.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan menandatangani Kontrak Manajemen yang berisikan antara lain bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi akhir Bank adalah sebesar Rp13.843.540 dan kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp161.460 harus dikembalikan kepada Pemerintah. Pada tanggal 5 November 2001, kelebihan obligasi rekapitalisasi tersebut dikembalikan kepada Pemerintah.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

c. Penawaran umum obligasi Bank

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 15 kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dengan rincian sebagai berikut:

| Nama Obligasi/ Name of Bonds | Jumlah Nominal/ Nominal Amount | Jangka Waktu/ Term | Jatuh Tempo/ Maturity Date | Tingkat Bunga/ Interest |
|---|---|-------------------------------|--|------------------------------------|
| Obligasi BTN I/ BTN Bonds I | 50.000 | 5 tahun/years | 25 Juli 1994/ July 25, 1994 | 18,75% tetap/ 18.75% fixed |
| Obligasi BTN II/ BTN Bonds II | 50.000 | 5 tahun/years | 1 Juni 1995/ June 1, 1995 | 16,25% tetap/ 16.25% fixed |
| Obligasi BTN III/ BTN Bonds III | 50.000 | 5 tahun/years | 11 November 1996/ November 11, 1996 | 20,00% tetap/ 20.00% fixed |
| Obligasi BTN IV/ BTN Bonds IV | 100.000 | 5 tahun/years | 23 Januari 1998/ January 23, 1998 | 17,00% tetap/ 17.00% fixed |

1. GENERAL (continued)

b. Recapitalization (continued)

On February 28, 2001, the Bank's directors and the Minister of Finance entered into a management contract which includes, among others, the total final recapitalization requirement of the Bank of Rp13,843,540 and the excess recapitalization bonds of Rp161,460 should be returned to the government. On November 5, 2001, the Bank returned such excess recapitalization bonds to the government.

As a result of the management contract, the Minister of Finance issued Regulation No. 40/PMK.06/2008 dated February 29, 2008 regarding the determination of the final amount of the government's required capital contribution to the Bank amounting to Rp13,843,540 and implementation of the government's rights as a result of the additional contributed capital of the Republic of Indonesia to the capital of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk as a limited liability company in relation to the commercial banks recapitalization program through conversion to become 13,843,540 shares of stock which were issued by the Bank with a nominal value (full amount) of Rp1,000,000 per share. This regulation was applied retroactively to May 31, 2007.

c. Public offering of bonds

The Bank issued fifteen series of bonds and a series of subordinated bond instruments from July 25, 1989 to December 31, 2011, with the details as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Penawaran umum obligasi Bank (lanjutan)

c. Public offering of bonds (continued)

| Nama Obligasi/ Name of Bonds | Jumlah Nominal/ Nominal Amount | Jangka Waktu/ Term | Jatuh Tempo/ Maturity Date | Tingkat Bunga/ Interest |
|---|---|-------------------------------|--|---|
| Obligasi BTN V/ BTN Bonds V | 150.000 | 5 tahun/years | 31 Juli 1998/ July 31, 1998 | 15,25% tetap untuk tahun pertama dan kedua, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ 15.25% fixed for first and second years, floating for remaining years until maturity |
| Obligasi BTN VI/ BTN Bonds VI | 350.000 | 5 tahun/years | 21 Desember 2000/ December 21, 2000 | 17,25% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ 17.25% fixed for first year, floating for remaining years until maturity |
| Obligasi BTN VII/ BTN Bonds VII | 200.000 | 5 tahun/years | 22 Juli 2001/ July 22, 2001 | 17,125% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ 17.125% fixed for first year, floating for remaining years until maturity |
| Obligasi BTN VIII/ BTN Bonds VIII | 400.000 | 5 tahun/years | 18 Juli 2002/ July 18, 2002 | 14,15% tetap/ 14.15% fixed |
| Obligasi BTN IX/ BTN Bonds IX | 750.000 | 5 tahun/years | 2 Oktober 2008/ October 2, 2008 | 12,50% tetap/ 12.50% fixed |
| Obligasi BTN X/ BTN Bonds X | 750.000 | 5 tahun/years | 25 Mei 2009/ May 25, 2009 | 12,20% tetap/ 12.20% fixed |
| Obligasi BTN XI/ BTN Bonds XI | 750.000 | 5 tahun/years | 6 Juli 2010/ July 6, 2010 | 12,00% tetap/ 12.00% fixed |
| Obligasi BTN XII/ BTN Bonds XII | 1.000.000 | 10 tahun/years | 19 September 2016/ September 19, 2016 | 12,75% tetap/ 12.75% fixed |
| Obligasi BTN XIII A/ BTN Bonds XIII A | 300.000 | 3 tahun/years | 29 Mei 2012/ May 29, 2012 | 11,75% tetap/ 11.75% fixed |
| Obligasi BTN XIII B/ BTN Bonds XIII B | 300.000 | 4 tahun/years | 29 Mei 2013/ May 29, 2013 | 12,00% tetap/ 12.00% fixed |
| Obligasi BTN XIII C/ BTN Bonds XIII C | 900.000 | 5 tahun/years | 29 Mei 2014/ May 29, 2014 | 12,25% tetap/ 12.25% fixed |
| Obligasi BTN XIV/ BTN Bonds XIV | 1.650.000 | 10 tahun/years | 11 Juni 2020/ June 11, 2020 | 10,25% tetap/ 10.25% fixed |
| Obligasi BTN XV/ BTN Bonds XV | 1.300.000 | 10 tahun/years | 28 Juni 2021/ June 28, 2021 | 9,50% tetap/ 9.50% fixed |
| Obligasi Subordinasi BTN I/ Subordinated Bonds BTN I | 250.000 | 10 tahun/years | 25 Mei 2014/ May 25, 2014 | 12,60% tetap untuk tahun pertama sampai tahun kelima, 22,60% tetap untuk tahun ke enam sampai tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan/ 12.60% fixed for first year until fifth year, 22.60% fixed for sixth year until tenth year if the Bank does not exercise its option to buyback on the fifth year since the issuance date |

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham

Bank telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 tanggal 29 Mei 2009, serta penetapan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Desember 2009. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga jual Rp800 (nilai penuh) per saham.

Berkaitan dengan penawaran umum saham perdana, Bank telah mengimplementasikan program kepemilikan saham oleh Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation/MESA). Program MESA diberikan maksimal 9,62% dari saham baru yang diterbitkan kepada karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009. Program MESA tersebut telah efektif pada tanggal 17 September 2009 dan seluruh karyawan yang memiliki kualifikasi telah mengambil program tersebut dengan jumlah lembar saham biasa atas nama Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham) dengan masa *lockup* selama enam bulan. Diskon harga saham untuk program MESA menjadi beban Bank di tahun 2009, yaitu sebesar 20% atau Rp41.353, yang termasuk beban pajak penghasilan.

1. GENERAL (continued)

d. Initial Public Offering

The Bank obtained a permit to undertake a Public Offering based on the approval of the House of Representatives of the Republic of Indonesia in its Chairman letter No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 dated May 29, 2009, and was enacted by the government as stipulated by the Republic of Indonesia Government Regulation of No. 66 of 2009 and regulated in State Gazette No. 167 dated November 16, 2009 regarding the amendment of the stock ownership structure of the state through Initial Public Offering of the shares of PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Based on Letter No. S-10523/BL/2009 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated December 8, 2009, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 6,353,999,999 ordinary shares Series B of the Republic of Indonesia and 2,360,057,000 ordinary shares New Series B, at Rp500 (full amount) per share to the public, became effective on December 8, 2009. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on December 17, 2009, with the selling price of Rp800 (full amount) per share.

In relation to the Initial Public Offering of the shares, the Bank implemented the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program. MESA program is allocated with a maximum of 9.62% of the newly issued shares for registered employees as of September 30, 2009. The MESA Program became effective on September 17, 2009 and all qualified employees took the program consisting of 226,928,500 Series B shares (with nominal value of Rp500 per share) with a purchase price of Rp640 per share (after share price discount of 20% from the initial public offering price of Rp800 per share) and a lock up period until six months. The share price discount for MESA program was recognized as the Bank's expense in 2009, amounting to 20% or Rp41,353 including the income tax expense.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerapan kuasi reorganisasi

Kondisi ekonomi yang buruk yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, yang disebabkan terutama oleh melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, sangat langkanya likuiditas serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak yang buruk bagi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut juga berdampak pada para debitur Bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga Bank mengalami defisit yang cukup besar.

Untuk memperoleh awal yang baik (fresh start) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan Kuasi-Reorganisasi per 31 Mei 2007 (Catatan 2a). Kuasi-Reorganisasi dilakukan Bank sebagai langkah penting untuk bisa meneruskan usaha secara lebih baik.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tanggal 19 Januari 2006, pemegang saham Bank memutuskan antara lain bahwa pemegang saham mendukung rencana Bank untuk melakukan Kuasi-Reorganisasi dalam rangka menetapkan besarnya nilai akhir Penyertaan Modal Negara dalam Bank dan perbaikan struktur modal Bank, dan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai hasil dari Kuasi-Reorganisasi, saldo defisit Bank sebesar Rp14.226.290 dieliminasi ke akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh.

1. GENERAL (continued)

e. Implementation of quasi - reorganization

The unfavorable economic condition starting in 1997-mid until 1999, which was caused mainly by the weakening of the rupiah in relation to other foreign currencies such as the United State dollar, the instability of interest rates, liquidity problem and the low level of trust by investors, has provided an adverse impact to the banking industry in Indonesia. This condition has also affected the Bank debtors in fulfilling their obligations. As a result, the Bank suffered a significant amount of deficit.

In order to make a fresh start with a statement of financial position showing present values without the burden of deficit, the Bank conducted a Quasi-Reorganization on May 31, 2007 (Note 2a). The Quasi-Reorganization was recognized by the Bank as a necessary step to positively continue its business.

In the Bank's General Stockholders' Meeting held on January 19, 2006 regarding the Approval of the Bank's Budget and Work Plan, the stockholders approved, among others, the Bank's plan to conduct the Quasi-Reorganization in order to determine the final amount of the Government's capital contribution and to restructure the Bank's capital, which should be implemented according to the prevailing regulations.

As a result of the quasi-reorganization, the Bank's deficit balance amounting to Rp14,226,290 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-29/MBU/2008 tanggal 22 Januari 2008, susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

| | |
|--|---------------------|
| Komisaris Utama (merangkap komisaris independen) | Zaki Baridwan |
| Komisaris | Mulabasa Hutabarat |
| Komisaris Independen | Subarjo Joyosumarto |
| Komisaris | Gatot Mardiwisisto* |
| Komisaris Independen | Deswandhy Agusman** |
| Komisaris | Iskandar Saleh*** |

- * Pemberhentian berlaku sejak 27 Januari 2012 sesuai Surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk No.10/KOM/BTN/I/2012 jo Hasil RUPSLB Bank BRI tanggal 28 September 2011 jo Surat Bank BRI No. B-35-SKP/ADP/01/2012, tanggal 31 Januari 2012, perihal penyampaian data efektifnya pengangkatan direktur BRI
- ** Diangkat berdasarkan pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan No. 2 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 2 Agustus 2010
- *** Diangkat berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 19 Mei 2011

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-291/MBU/2007 tanggal 19 Desember 2007, susunan dewan direksi Bank adalah sebagai berikut:

2011 dan 2010

| | |
|---|-------------------------|
| Direktur Utama | Iqbal Latanro |
| Wakil Direktur Utama | Evi Firmansyah |
| Direktur Risk, Compliance & Human Capital | Sunarwa |
| Direktur Financial, Strategic & Treasury | Saut Pardede |
| Direktur Mortgage & Consumer Banking | Imnan Alvian Zahiruddin |
| Direktur Housing & Commercial Banking | Purwadi |

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris adalah sebesar Rp14.620 dan Rp9.791 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan direksi adalah sebesar Rp37.446 dan Rp25.082 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2011 dan 19 Mei 2010, Bank membagikan *tantiem* masing-masing sebesar Rp27.477 dan Rp11.157 bagi dewan komisaris dan direksi yang dialokasikan dari laba tahun berjalan yang dibayarkan masing-masing pada tanggal 29 Juli 2011 dan 21 Mei 2010 (Catatan 33).

1. GENERAL (continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and employees

Based on the Decision Letter No. KEP-29/MBU/2008 dated January 22, 2008 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

| |
|--|
| President Commissioner - (also acting as Independent Commissioner) |
| Commissioner |
| Independent Commissioner |
| Commissioner |
| Independent Commissioner |
| Commissioner |

- * Resignation effective as of January 27, 2012 according to Board Commissioner Letter No.10/KOM/BTN/I/2012 jo Extraordinary General Shareholders' Meeting dated September 28, 2011 jo Letter from Bank BRI No. B-35-SKP/ADP/01/2012, dated 31 January 2012, regarding appointment of BRI's Directors.
- * Appointed based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting No. 2 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dated August 2, 2010
- ** Appointed based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dated May 19, 2011

Based on the Decision Letter No. KEP-291/MBU/2007 dated December 19, 2007 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Directors is as follows:

2011 and 2010

| |
|---|
| President Director |
| Vice President Director |
| Risk, Compliance & Human Capital Director |
| Financial, strategic & Treasury Director |
| Mortgage & Consumer Banking Director |
| Housing & Commercial Banking Director |

Salaries and other compensation benefits paid to the Boards of Commissioners of the Bank amounted to Rp14,620 and Rp9,791 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively. Salaries and other compensation benefits paid to the Board of Directors of the Bank amounted to Rp 37,446 and Rp25,082 In the Stockholders' General Meeting held on May 19, 2011 and May 19, 2010 the Bank distributed bonuses to the directors and commissioners amounting to Rp27,477 and Rp11,157 respectively, which were allocated from current year income and paid on July 29, 2011 and May 21, 2010, respectively (Note 33).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 166/DIR/2010 tanggal 19 Juli 2010 adalah sebagai berikut:

| | |
|---------|-----------------------|
| Ketua | A. Nazri Adlani |
| Anggota | Moh. Hidayat |
| Anggota | Muhammad. Syakir Sula |

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 16/DIR/2009 tanggal 10 Februari 2009 adalah sebagai berikut:

| | |
|---------|-----------------|
| Ketua | A. Nazri Adlani |
| Anggota | Moh. Hidayat |

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 189/DIR/2010 tanggal 24 Agustus 2010 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 tanggal 4 Agustus 2010) adalah sebagai berikut:

| | |
|---------|-----------------------------------|
| Ketua | Zaki Baridwan |
| Anggota | Iskandar Saleh ¹⁾ |
| Anggota | Gatot Mardiwasto ²⁾ |
| Anggota | Muchamad Syafruddin ³⁾ |
| Anggota | Lifransyah Gumay ⁴⁾ |
| Anggota | Triana Yuniati ⁵⁾ |

¹⁾ Pengangkatan berlaku sejak 1 Juni 2011 sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No.287/DIR/2011 tanggal 28 Juli 2011

²⁾ Pemberhentian berlaku sejak 1 Juni 2011 sesuai Surat Keputusan Direksi bank No. 287/DIR/2011 tanggal 28 Juli 2011

³⁾ Pengangkatan berlaku sejak 2 Agustus 2010 sesuai surat keputusan Direksi Bank No.189/DIR/2010 tanggal 24 Agustus 2010

⁴⁾ Pemberhentian berlaku sejak 1 September 2011 sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No.305/DIR/2011 tanggal 11 Agustus 2011

⁵⁾ Pengangkatan berlaku sejak 1 September 2011 sesuai surat keputusan Direksi Bank No.305/Dir/2011 tanggal 11 Agustus 2011

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 5.153 orang dan 4.231 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and employees (continued)

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2011 based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 166/DIR/2010 dated July, 2010 is as follows:

| |
|----------|
| Chairman |
| Member |
| Member |

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2010 based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 16/DIR/2009 dated February 10, 2009 is as follows:

| |
|----------|
| Chairman |
| Member |

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 dated August 4, 2010 followed by the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 189/DIR/2010 dated August 24, 2010, the composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2011 is as follows:

| |
|----------|
| Chairman |
| Member |
| Member |
| Member |
| Member |
| Member |

¹⁾ Appointment effective June 1, 2011 according to Decision letter No.287/DIR/2011 of the Bank's Board of Directors dated July 28, 2011

²⁾ Resignation effective as of June 1, 2011 according to Decision Letter No. 287/DIR/2011 dated July 28, 2011

³⁾ Appointment effective August 2, 2010 according to Letter No.189/DIR/2010 of the Bank's Board of Directors dated August 24, 2010

⁴⁾ Resignation effective September 1, 2011 according to Letter No.305/DIR/2011 of the Bank's Board of Directors dated August 11, 2011

⁵⁾ Appointment effective September 1, 2011 according to Letter No.305/Dir/2011 of the Bank's Board of Directors dated August 11, 2011

The Bank's permanent employees as of December 31, 2011 and 2010 totalled 5,153 and 4,231 persons (unaudited), respectively.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" (diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011)

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan liabilitas jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No.1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh bagi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Statement of Compliance

The financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Presentation of Financial Statements" (adopted on January 1, 2011)

PSAK no. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The aforementioned adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has impact on the related presentations and disclosures in the financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAKs effective January 1, 2011 as disclosed in this note.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terlampir dalam lampiran keputusan ketua BAPEPAM - LK No. KEP.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP. 554/132/2010 tanggal 30 Desember 2010, serta Surat Edaran BAPEPAM - LK No.SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

Cabang Bank yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 - 106 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Akuntansi Murabahah, Akuntansi Salam, Akuntansi Istishna, Akuntansi Mudharabah, dan Akuntansi Musyarakah, menggantikan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut.

Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements have been prepared using the prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian Banking Regulatory Authority and the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK), consisting mainly of BAPEPAM - LK Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in appendix of the Chairman BAPEPAM - LK decision No. KEP.06/PM/2000 dated March 13, 2000, The Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-554/132/2010 dated December 30, 2010 and Circular Letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding the "Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies in General Mining, Oil and Gas, and Banking Industry".

The financial statement of the Bank's sharia branches have been presented in conformity with PSAK No. 101-106 concerning Sharia Financial Statements Presentation, Accounting for Murabahah, Accounting for Salam, Accounting for Istishna, Accounting for Mudharabah and Accounting for Musyarakah which superseded PSAK No. 59, "Accounting for Sharia Banks", in relation to the recognition, measurement, presentation and disclosures for the above-mentioned topics.

Basis of Financial Statement Preparation

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting (except for revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan rupiah.

Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan

a. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", Kuasi-Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar. Dengan Kuasi-Reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasi menjadi nihil.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dalam rangka Kuasi-Reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan atau nilai pasar aset dan liabilitas yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang didiskontokan. Untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai PSAK terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

The statement of cash flows have been prepared based on the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within three months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted in use.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded in millions of Rupiah.

Significant Accounting Policies

a. Quasi-Reorganization

Based on PSAK No. 51 (Revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization", a quasi-reorganization is an accounting procedure that enables a company to restructure its equity by eliminating its deficit and revaluing all its assets and liabilities based on their fair values. Under a quasi-reorganization, a company will have a fresh start with its statement of financial position showing figures that represent present values and without the burden of a deficit because the deficit has been eliminated.

The fair value estimation for assets and liabilities under a quasi-reorganization is determined based on the best available information according to the characteristics of the related assets and liabilities or the market value for the related assets and liabilities. If the market value is not available, the fair value estimation is conducted by considering the value of similar assets, present value estimation, or discounted cash flows. For certain assets and liabilities, the valuation is conducted according to the related PSAK's.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Transactions with related parties

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan Bank.

Effective January 1, 2011, the Bank adopted changes in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances of related parties, including the commitment in the Bank's financial statements.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Implementation of the revised PSAK No. 7 affects the relevant disclosures in the Bank's financial statements.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

The Bank considers the following as its related parties:

- a) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- b) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- c) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (1) atau (5);

- a) *a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (i) controls, or controlled by, or under common control with the Bank, (ii) has significant influence over the Bank or (iii) has joint control over the Bank;*
- b) *an entity which is a member of the same group as the Bank;*
- c) *an entity which is a joint ventures of a third party in which the Bank has ventured in;*
- d) *a member of key management personnel of the Bank;*
- e) *a close family member of the person described in clause (a) or (d);*
- f) *an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (a) or (e);*

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada catatan 41 tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan dan piutang syariah dan aset lain-lain (piutang lain-lain dan piutang bunga)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Transactions with related parties
(continued)**

- g) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank..

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 41 of the financial statements. Furthermore, the balances and transactions between the Bank and the Government of the Republic of Indonesia (RI) and entities related to the Government of the Republic Indonesia are also disclosed in Note 41.

c. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, government bonds, loans and sharia financing/receivables and other assets (other receivables and interests receivable).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan dan hutang bunga).

Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 4.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

The Bank's financial liabilities consist of current liabilities, deposits, deposits from other banks, securities issued, fund borrowings, securities sold under repurchase agreements, other liabilities (security deposits and accrued interests).

The Bank adopted PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" effective since January 1, 2010, which replaced PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivatives and Hedging Activities" and PSAK No. 50, "Accounting for Investments in Certain Debt and Equity Securities", respectively.

The effect of the transitional adjustments on the initial adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) is discussed in Note 4.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets held at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held-for-trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments;
- Available-for-sale financial assets.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya

Instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Other financial liabilities.*

Held-for-trading financial instruments at fair value through profit or loss are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of income.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali keseluruhan investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;

- those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

Investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Held-to-maturity investments consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period of time are not included in this classification.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari laporan laba komprehensif sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam laporan laba komprehensif dilaporkan dalam laporan laba rugi. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized in the statement of comprehensive income until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in statement of comprehensive income is included in the statement of income. The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statement of income.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Other financial liabilities represent financial liabilities that are not held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

b. Financial assets and liabilities are initially recognised at fair value plus, for those financial assets not at fair value through profit and loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

(iii) Subsequent measurement

a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

a. Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Penghentian pengakuan

(iv) Derecognition

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

a. Financial assets are derecognized when:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through arrangement'; and

- Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

- b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of income.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi komprehensif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif harus diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

Loans or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of income as other operational income, if recovered after statement of financial position date.

(v) Income and expense recognition

a. For available-for-sale securities and financial assets and liabilities measured at amortized cost, interest income and interest expense is recognised in the statement of income using the effective interest method.

b. Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of income.

Unrealized gains and losses arising from the changes in fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, in the statement of comprehensive income, until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in the statement of comprehensive income is recognized in the statement of income.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

(vi) Reclassification of financial assets

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

The Bank shall not reclassify a financial instrument into or out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if in the current year or in the two preceding years, held-to-maturity investments have been sold or reclassified in more than an insignificant amount before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

- a. *are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value.*
- b. *occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or*
- c. *are attributable to an isolated event, that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in the statement of comprehensive income until the financial assets are derecognized.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) *Offsetting*

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) *Amortized cost measurement*

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) *Fair value measurement*

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg and Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily available from the stock exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulating agency and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(ix) Fair value measurement (continued)

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable, and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis.

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau neto (*net open position*) yang sesuai.

The appropriate quoted market price for an asset held or liability to be issued is usually the current bid price and, for an asset to be acquired or liability held, the current offer or asking price. Where the Bank has asset and liability with offsetting market risk, middle-market prices can be used to measure the offsetting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

d. Allowance for impairment losses on financial assets

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

At each statement of financial position date the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired. Financial assets are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of the impairment are as follows:

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

- a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;
- b. breach of contract, like defaults or deferred principal payment or interest;
- c. the creditor, for economic or legal reason in connection with the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the debtor that the creditor would not otherwise consider;
- d. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e. the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or
- f. observable data has indicated that there is impairment on the future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the impairment cannot be identified to the individual financial assets in that group, including:
 1. deterioration of the payment status of the debtor in that group; and
 2. national or local economic condition is related to the default on assets in that group.

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months, and for specific cases it needs longer period.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas
aset keuangan (lanjutan)**

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Kredit yang diberikan dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Kredit yang diberikan dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) loans with amount equal or greater than Rp5,000 with collectibility classification as substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured loans with amount equal to or greater than Rp5,000.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas
aset keuangan (lanjutan)**

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Kredit yang diberikan dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Kredit yang diberikan dengan nilai dibawah Rp5.000.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI)". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loans with amount equal to or greater than Rp5,000 with collectibility classification as current and special mention, and have never been restructured; or (b) loans with amount below Rp5,000.

In assessing collective impairment, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP (SE-BI) dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI 2008 regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

In accordance with the appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP (SE-BI) dated December 8, 2009, the Bank determines the allowance for collective impairment losses of loans by referring to general allowance and specific allowance in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas
aset keuangan (lanjutan)**

**d. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Starting January 1, 2010 (continued)

Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

If loans or held-to-maturity marketable securities and government bonds have variable interest rate, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun "Penyisihan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

As a practical guidance, the Bank may measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not. Impairment losses are recognized in the statement of income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of income.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas
aset keuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari laba rugi komprehensif dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi. Perubahan penyisihan penurunan nilai disebabkan nilai waktu disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for possible impairment on
financial assets (continued)**

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized in the statement of comprehensive income to the statement of income. The cumulative loss that has been removed from statement of comprehensive income and recognized in the statement of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss. Changes in the impairment provision attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale marketable securities and government bonds increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of income.

If the terms of the loans receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the modification of terms.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Bank dalam melakukan perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai tidak memperhitungkan seluruh agunan yang ada antara lain karena jangka waktu penilaian agunan yang dilakukan telah melampaui jangka waktu seperti yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia yang terkait.

Pedoman pembentukan penyisihan aktiva produktif dan penentuan kualitas aktiva produktif Kantor Cabang Syariah mengacu kepada PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka termasuk deposito berjangka mudharabah, tabungan mudharabah dan inter-bank call money.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for possible impairment on financial assets (continued)

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In computing the allowance for impairment losses, the Bank does not consider all the existing collaterals because, among other reasons, the appraisal date of such assets had already exceeded the period prescribed by the relevant Bank Indonesia regulation.

The guidelines for the provisioning of earning assets and the determination of the quality of earning assets of Sharia Branch is based on PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 wherein certain of the articles have been amended by Regulation No. 9/9/PBI/2007, dated June 18, 2007 and PBI No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 and PBI No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia and other banks in the form of time deposits including mudharabah time deposits, mudharabah savings and inter-bank call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Efek-efek dan obligasi pemerintah

g. Securities and government bonds

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi dan obligasi subordinasi.

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Bank Indonesia Certificates (SBI), bonds and subordinated bonds.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah RI termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the government for general bank recapitalization.

Efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Sharia marketable securities are classified as held-to-maturity investments.

Kecuali untuk efek-efek syariah yang masih menggunakan perlakuan akuntansi sebelumnya, surat berharga dan obligasi pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan obligasi pemerintah dicatat sesuai kategorinya, yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba rugi.

Except for sharia securities which are measured using the previous accounting treatment, securities and government bonds are initially measured at fair value. Subsequently securities and government bonds are accounted for depending on their classification as either available-for-sale, held-to-maturity or fair value through profit or loss.

Penilaian efek-efek dan obligasi pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

Valuation of securities and government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

1. *Held-to-maturity securities and government bonds are carried at amortized cost using the effective interest rate method.*

Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek dan obligasi pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than an insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK 55.

The Bank does not classify held-to-maturity financial assets if the securities and government bonds as if the bank has, during the current financial year or during the two preceding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities or government bonds prior to maturity other than sales or reclassifications defined in PSAK No. 55.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Efek-efek dan obligasi pemerintah
(lanjutan)**

2. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif sampai surat berharga dan obligasi pemerintah dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif diakui dalam laporan laba rugi.

3. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Pendapatan bunga dari efek-efek dan obligasi pemerintah dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek-efek dan obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek-efek dan obligasi pemerintah tersebut dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Securities and government bonds
(continued)**

2. Securities and government bonds which are classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on securities and government bonds available-for-sale are recognized in the statement of income.

Other fair value changes are recognized directly in the statement of comprehensive income until the securities and government bonds are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the statement of comprehensive income are recognized in the statement of income.

3. Fair value through profit or loss securities and government bonds are carried at fair value.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair values are recognized in the current year statement of income. The interest income from securities and government bonds is recorded in the statement of income according to the terms of the contract. Upon sale of fair value through profit or loss securities and government bonds portfolio, the difference between the selling price and the fair value is recognized as a gain or loss in the year when the securities and government bonds are sold.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Efek-efek dan obligasi pemerintah
(lanjutan)**

Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut. Per 31 Desember 2011 dan 2010, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

Pemindahan efek-efek dan obligasi pemerintah dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Securities and government bonds
(continued)**

For securities and government bonds that are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities and government bonds where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities and government bonds. As of December 31, 2011 and 2010, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

The reclassification of securities and government bonds from fair value through profit or loss category to available-for-sale category is recorded at fair value at the reclassification date.

h. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified time.

Loans are initially measured at fair value plus transaction cost that are directly attributable to obtain financial asset. After initial recognition loans are measured at amortized cost based on the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

h. Loans (continued)

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Loans are classified as loans and receivables.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Loans under syndicated loans or channeling loans are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam pendapatan dari penerimaan hapus buku pada laporan laba rugi.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of previously written off loans are credited to the "Income from recovery of loans written-off" account in the statement of income.

Restrukturisasi kredit

Loan restructuring

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Once the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Penjualan Kredit Pemilikan Rumah (Sekuritisasi KPR)

Sales of housing loans (Bank's mortgage securitization)

Dalam rangka sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan"), Bank telah melakukan penjualan atas Kumpulan Tagihan kepada pihak ketiga (sekuritisasi KPR).

In connection with the Bank's mortgage securitization on its housing loans bills ("pool of receivables"), the Bank sold its pool of receivables to third parties (Bank's mortgage securitization).

Perlakuan akuntansi atas sekuritisasi KPR mengacu kepada PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" tentang penghentian pengakuan asset keuangan.

The accounting treatment for the Bank's mortgage securitization is based on PSAK No. 55 (2006 Revision) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" on derecognition of financial assets.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah* dan piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan margin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode. Pendapatan margin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *murabahah*.

Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sharia financing/receivables

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on sale or purchase arrangements and profit sharing between the Bank and other parties for a certain period of time. Such receivables consist of receivables that arise from *murabahah* transactions, *istishna* transactions, *mudharabah* financing and *musyarakah* financing.

Murabahah is a transaction carried out based on sale or purchase agreement whereby the price and the profit margin are agreed by the buyer and seller and are disclosed explicitly. *Murabahah* may be carried out based on certain order or no order to purchase certain goods. Under *murabahah*, the purchase will be realized by the Bank after the order from the customers is received. At the effective date of the *murabahah* agreement, the resulting *murabahah* receivable is recognized at the acquisition cost of the *murabahah* asset plus the agreed margin. At the statement of financial position date, the *murabahah* receivable is stated at the outstanding balance less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on the collectibility level of the receivables at the end of each year. Deferred *murabahah* margin is presented as a contra account of *murabahah* receivables.

Mudharabah represents joint financing between the Bank as the owner of the fund and the customer as the business executor. Distribution of profit sharing on a project or other business activity is determined in accordance with the mutually agreed nisbah (*pre-determined ratio*). At statement of financial position date, *mudharabah* financing is stated at the outstanding financing balance less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on its collectibility level at the end of each year.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Musarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Istishna adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

j. Aset tetap

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai dan bangunan dan peralatan yang dapat disusutkan termasuk bangunan, perabot kantor, perlengkapan dan kendaraan bermotor yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan peralatan kantor dan perabot kantor, kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Sharia financing/receivables (continued)

Musarakah is a partnership contract between fund owners (*musarakah partners*) to contribute funds and conduct business on a joint basis through partnership with profit sharing based on a predetermined ratio, while loss is shouldered proportionally based on the capital contribution. At statement of financial position date, *musarakah* financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses based on the management's review on the *musarakah* financing collectibility level at the end of each year.

Istishna is a purchase agreement between an *al-mustashni* (buyer) and an *al-shani* (manufacturer also acting as the seller). Based on the contract, the buyer orders the manufacturer to make or to supply *al-mashnu* (goods ordered) according to the specifications required by the buyer and to sell them at an agreed price. *Istishna* receivables are presented based on the outstanding billings to the final buyer less allowance for possible losses.

j. Premises and equipment

Land is stated at cost less any impairment in value and depreciable premises and equipment including buildings, office furnitures, fixtures and motor vehicles are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Such cost includes the cost of replacing part of the premises and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

Depreciation of buildings is computed using the straight-line method while depreciation of office furnitures and fixtures, and motor vehicles is computed using the double-declining balance method, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset tetap (lanjutan)

j. Premises and equipment (continued)

| | Tahun/Years |
|---|-------------|
| Bangunan | 10 - 20 |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | 4 - 8 |

Buildings
Office furniture and fixtures, and motor vehicles

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipment are reviewed by the Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period such asset is derecognized.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Landrights are recorded at cost and are not depreciated. In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", certain expenses incurred in the acquisition or extension of the terms of the landrights are deferred and amortized over the term of the landrights or their useful lives, whichever is shorter.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi adanya penurunan nilai aktiva pada akhir periode sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva". Jika terdapat indikasi penurunan nilai, Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aktiva untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

The Bank conducts a review to determine whether there are indications of asset impairment at the end of the year in accordance with PSAK No. 48, "Accounting for Impairment of Asset Value". If there are any indications of impairment, the Bank should compute the estimated recoverable amount of all its assets to determine if there is a decrease in the value of the assets, and recognize an impairment loss in the current year statement of income.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate premises and equipment account when the construction is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non keuangan mungkin mengalami penurunan nilai. Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada tahun yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Perusahaan melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan, apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Impairment of nonfinancial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its nonfinancial assets may be impaired. When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimate of recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Banks of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations in the year in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laba rugi kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut diacatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

l. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

n. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *Wadiah* dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of nonfinancial assets (continued)

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

m. Current Liabilities

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

n. Deposits

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Wadiah demand deposits represent entrusted third party funds which are available for withdrawal at any time and earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Simpanan (lanjutan)

n. Deposits (continued)

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *Mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati (Catatan 2i). Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Mudharabah savings deposits represent third party funds which earn profit sharing from the Bank's revenue for the use of funds in accordance with the agreed nisbah (Note 2i). Wadiah and Mudharabah savings deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati di muka. Pemegang deposito hanya bisa menarik deposito tersebut pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Mudharabah time deposits represent third party placements in which the profit sharing is in accordance with the nisbah as determined and agreed in advance. Depositors are entitled to withdraw the fund at specific dates in accordance with agreements between the depositors and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at the amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana syirkah temporer yang dinyatakan sebesar kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method except for deposits and temporary syirkah fund which are stated at the Bank's liability to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

o. Simpanan dari bank lain

o. Deposits from other banks

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings deposits, demand deposits, time deposits and inter-bank call money.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Simpanan dari bank lain (lainnya)

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

p. Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Surat-surat berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan termasuk obligasi yang diperdagangkan di pasar modal.

Efek hutang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhatikan premi atau diskonto pada saat pengakuan awal dan biaya yang langsung terkait dengan penerbitan efek hutang yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tingkat bunga efektif.

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang timbul berkaitan dengan efek yang diterbitkan dicatat sebagai faktor pengurang hasil penerbitan efek yang diterbitkan dan diamortisasi sepanjang jangka waktu surat berharga dengan menggunakan metode bunga efektif.

Perbedaan antara nilai tercatat efek yang diterbitkan dan nilai beli kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

p. Securities sold under repurchase agreements

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid expenses and recognized as expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method. Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

q. Securities issued

Securities issued include bonds traded in the capital market.

Debt securities issued are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any premium or discount at initial recognition and incremental costs directly attributable to the issuance of debt securities that are integral part of effective interest rate.

Securities issued are presented at nominal value net of unamortized discount. Costs incurred related to securities issued are presented as deduction from the proceeds of securities issued and amortized over the term of the securities using the effective interest method.

The difference between the carrying amount of securities issued and repurchased value are not recognized as gain or loss in the statement of income.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pinjaman yang diterima

r. Fund borrowings

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima oleh Bank dari Bank Indonesia, pemerintah dan lembaga pembiayaan lain dengan kewajiban pembayaran berdasarkan perjanjian pinjaman.

Funds borrowings are funds received by the Bank from Bank Indonesia, the Government and other financing institutions with payment obligation based on borrowing agreements.

Pinjaman yang diterima pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premium yang terkait dengan pengakuan awal pinjaman yang diterima, dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tingkat bunga efektif.

Fund borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of fund borrowings, and transaction cost that are integral part of the effective interest rate.

s. Modal saham

s. Capital stock

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk semua saham yang diterbitkan.

Capital stock is measured at par for all shares issued.

t. Saldo laba

t. Retained earnings

Saldo laba merupakan saldo kumulatif dari hasil operasi Bank, pembagian dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

Retained earnings represent the cumulative balance of the Bank's results of operations, dividend distributions, prior period adjustments, effects of the changes in accounting policy and other capital adjustments.

u. Pendapatan dan beban bunga

u. Interest income and expense

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Interest income and expenses are recognised in the statement of income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (impairment). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

v. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

w. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan *istishna*, margin *murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta aset produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan *Istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Pendapatan margin *murabahah* diakui sepenuhnya pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu periode laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest income and expense (continued)

If a financial asset or group of similar financial assets has diminished its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for ninety days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

v. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of income.

w. Sharia profit sharing income and bonus expense

Sharia profit sharing income represents income from istishna, margin from murabahah, bonuses and profit-sharing on mudharabah and musyarakah financing and other earning assets which are recognized on the accrual basis. Sharia bonus expense represents the bonus distribution and profit-sharing to fund owners which are recognized on an accrual basis.

Income from istishna is recognized at the date of transfer of assets. Murabahah margin income is recognized in full as earned if the related period of the contract ends in the same period of the financial statement; or proportionately over the period of the contract if the contract covers more than one financial statement period.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus
secara syariah (lanjutan)**

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang syariah dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

x. Imbalan kerja

Bank mengakui liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui liabilitas imbalan kerja.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Sharia profit sharing income and bonus
expense (continued)**

Total margin and profit sharing on the sharia financing/receivables transactions and other earning assets for distribution to the depositors and the Bank are computed proportionately based on allocation of funds from the depositors and the Bank to be used to finance the *murabahah* receivables and *mudharabah* and *musyarakah* financing and other earning assets financed. The total available margin income and profit sharing for such customers are distributed to customers as "*shahibul maal*" (owner of funds) and to the Bank as "*mudharib*" (fund manager) in accordance with a mutually pre-determined ratio (*nisbah*). Margin income and profit sharing from financing and other earning assets which use the Bank's funds all belong to the Bank.

x. Employee benefits

The Bank recognizes its employee service entitlement liability in accordance with Labor Law No. 13 of 2003 dated March 25, 2003. The Bank adopts PSAK No. 24 (Revised 2004), "Accounting for Employee Benefits", to account for its liability for employee service entitlements.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja
jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan and other long-term
employee benefits

Post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method. The estimated liability at the statement of financial position date represents the present value of the defined benefits obligation at statement of financial position date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

| | 2011 |
|-------------------------|-----------|
| 1 Dolar Amerika Serikat | 9.067,50 |
| 1 Poundsterling Inggris | 13.975,29 |
| 1 Euro Eropa | 11.714,76 |
| 1 Yen Jepang | 116,82 |
| 1 Dolar Singapura | 6.983,55 |
| 1 Dolar Australia | 9.205,78 |
| 1 Dolar Hong Kong | 1.167,23 |

z. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Pajak tangguhan disajikan dengan menggunakan metode laporan posisi keuangan hutang, untuk semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan antara dasar pengenaan pajak aktiva dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Tingkat bunga efektif digunakan untuk menentukan pajak tangguhan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into rupiah based on Reuters' spot rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on those dates. The resulting gains or losses are recognized in the statement of income for the current year.

As of December 31, 2011 and 2010, the exchange rates used in translating the foreign currencies into rupiah are as follows (full amounts in rupiah):

| 2010 | |
|-----------|--------------------------------|
| 9.010,00 | <i>United States Dollar 1</i> |
| 13.941,18 | <i>British Poundsterling 1</i> |
| 12.017,99 | <i>European Euro 1</i> |
| 110,75 | <i>Japanese Yen 1</i> |
| 7.025,89 | <i>Singapore Dollar 1</i> |
| 9.169,00 | <i>Australian Dollar 1</i> |
| 1.159,08 | <i>Hong Kong Dollar 1</i> |

z. Income tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the related period. Deferred tax is provided, using the statement of financial position liability method, on all temporary differences at the statement of financial position date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. The effective tax rate is used to determine deferred tax. Unused tax benefits, such as the carry-forward unused tax losses, are also recognized to the extent that future realization of such benefits is probable.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aset atau liabilitas tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

aa. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current period operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited directly to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

aa. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activity in which the entities are involved in the economic environment where the entities operate.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expense relating to transactions with other components of the same entity);*

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Pelaporan segmen (lanjutan)

- b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen-segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

ab. Laba per saham dasar dan dilusian

Laba per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham".

ac. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Segment reporting (continued)

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

The Bank presents operating segments based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009). The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

The Bank identifies and discloses financial information based on the business activities in which the Bank engages (business segments). Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

ab. Basic and diluted earnings per share

Basic and diluted earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the current year in accordance with PSAK No. 56, "Earnings Per Share".

ac. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ad. Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi

ad. Contingent Liabilities and Contingent Assets

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ae. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

ae. Events After the Reporting Period

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (adjusting event) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan adjusting events, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

Any post-year-end event that provides additional information about the Bank's financial position (adjusting event) is reflected in the financial statements. Post-year-end events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

Perubahan atas kebijakan akuntansi

Changes in accounting policy

Bank menerapkan standar akuntansi revisi pada tanggal 1 Januari 2011, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan kecuali untuk pengungkapan terkait:

The Bank adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the Bank's financial statements but did not have significant impact except for the related disclosures:

- a) PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain, tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara arus dan non-aktiva lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru seperti, antara lain, estimasi kunci dan penilaian, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi dan pernyataan kesesuaian;

- a) PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" which regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance;

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Perubahan atas kebijakan akuntansi
(lanjutan)

Changes in accounting policy (continued)

- b) PSAK No 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" yang mensyaratkan penyediaan informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas selama periode operasi, investasi dan pendanaan;
- c) PSAK No 3 (Revisi 2010), "Pelaporan keuangan Interim" yang mengatur penyajian minimum pernyataan laporan keuangan interim, dan juga prinsip pengakuan dan pengukuran di dalam laporan keuangan interim
- d) PSAK No 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" yang mengharuskan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi;
- e) PSAK No 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" yang mensyaratkan pengungkapan hubungan pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
- f) PSAK No 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan" yang mengatur kapan Bank harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tentang tanggal ketika laporan keuangan telah disetujui untuk diterbitkan dan peristiwa setelah periode pelaporan. Ini menyatakan bahwa suatu entitas tidak diperbolehkan menyiapkan laporan keuangan dengan basis kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan menunjukkan bahwa asumsi kelangsungan usaha tidak tepat;

- b) PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows" which requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities;
- c) PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting" which regulates minimum presentation of interim financial statements, and also the principles of recognition and measurement in the complete or condensed interim financial statements;
- d) PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment" which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank engages and the economic environments in which it operates;
- e) PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Parties Disclosures" which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.
- f) PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events After the Reporting Period" which prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. It provides that an entity shall not prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate;

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Perubahan atas kebijakan akuntansi (lanjutan)

Changes in accounting policy (continued)

- g) PSAK No 23 (Revisi 2010), "Pendapatan" yang mengidentifikasi keadaan dimana kriteria pengakuan pendapatan akan terpenuhi dan, karena itu, pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari beberapa jenis transaksi dan peristiwa, dan juga memberikan panduan praktis tentang penerapan kriteria pengakuan pendapatan;
- h) PSAK No 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" yang mengatur bahwa kriteria pengakuan dan basis pengukuran yang sesuai, diterapkan atas liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi dan untuk memastikan bahwa informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan untuk memungkinkan pengguna untuk memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut;
- i) PSAK No 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" menetapkan prosedur yang akan digunakan oleh Bank untuk memastikan bahwa aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Jika hal ini terjadi maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan PSAK yang telah direvisi ini mensyaratkan Bank untuk mengakui rugi penurunan nilai; dan
- j) PSAK No 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang diterapkan secara prospektif dan mengatur bahwa kriteria pengakuan dan basis pengukuran akan diterapkan atas provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan informasi memadai diungkapkan dalam catatan untuk memudahkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

- g) PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue" which identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition;
- h) PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" which provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information;
- i) PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" prescribes the procedures to be employed by an Bank to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the Bank to recognize an impairment loss; and
- j) PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" which is to be applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar instrumen keuangan

Saat nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, maka akan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian intern dengan menggunakan model penilaian pasar yang berlaku umum. Input untuk model ini, jika memungkinkan, diambil dari pasar yang dapat diobservasi, namun jika tidak dapat dilakukan, judgement dibutuhkan dalam menentukan nilai wajar.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu – sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, these are determined using internal valuation techniques using generally accepted market valuation models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances - for example, selling an insignificant amount close to maturity - it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara arms-length.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank dalam didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Banks defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to this proceeding.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai dari kredit dan piutang lainnya

Bank menelaah portofolio pinjaman dan piutang untuk melakukan *assessment* penurunan secara tahunan dengan memperbaharui provisi yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan rekening individual oleh petugas kredit. Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut. Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau local yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebesar Rp804.587 dan Rp725.119 (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 nilai tercatat kredit yang diberikan adalah sebesar Rp58.533.169 dan Rp47.977.801 (Catatan 11).

Penurunan nilai untuk surat berharga yang tersedia untuk dijual

Bank menentukan bahwa surat berharga tersedia untuk dijual memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 penyisihan kerugian penurunan nilai surat berharga yang tersedia untuk dijual sebesar Rp737 dan Rpnil (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 nilai tercatat surat berharga yang tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp4.179 dan Rp4.702 (Catatan 9).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance and impairment losses of loans and other receivables

The Bank reviews its loan portfolio and receivables to assess impairment on an annual basis with updating provisions made during the intervals as necessary based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by credit officers. In determining whether an impairment loss should be recorded in the statement of income, the Bank makes judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio. This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a group, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group. Bank uses estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the allowance.

As of December 31, 2011 and 2010 allowance for impairment losses on loans amounted to Rp804,587 and Rp725.119 (Note 11).

As of December 31, 2011 and 2010 the carrying value of loans amounted to Rp58,533,169 and Rp47,977,801, respectively (Note 11).

Impairment of available-for-sale debt securities

The Bank determines that available-for-sale debt securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

As of December 31, 2011 and 2010 allowance for impairment losses on available-for-sale debt securities amounted to Rp737 and Rpnil, respectively (Note 9).

As of December 31, 2011 and 2010 the carrying value of available-for-sale debt securities amounted to Rp4,179 and Rp4,702, respectively (Note 9).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Penngurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha diakui (Catatan 12).

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan, dan
- industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Useful life of premises and equipment

The Bank estimates the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of property and equipment would increase recorded operating expenses (Note 12).

Impairment of nonfinancial assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- significant negative industry or economic trends.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daipada unit tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap Bank tidak mengalami penurunan nilai (Catatan 12). Penyisihan kerugian penurunan nilai atas properti terbengkalai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp8.808 dan Rp8.462 (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai tercatat aset tetap masing-masing sebesar Rp1.497.455 dan Rp1.450.837 (Catatan 12). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai tercatat properti terbengkalai masing-masing sebesar Rp1.365 dan Rp1.711 (Catatan 14).

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Estimasi atas laba bersih kena pajak di masa depan menunjukkan bahwa perbedaan temporer tertentu akan terealisasi di masa depan. Aset pajak tangguhan bersih yang diakui pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp58.188 dan Rp38.836 (Catatan 36).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Impairment of nonfinancial assets (continued)

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs. As of December 31, 2011 and 2010, the premises and equipment of the Bank are not impaired (Note 12). Allowance for impairment losses on abandoned properties amounted to Rp8.808 and Rp8.462 as of December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 14).

As of December 31, 2011 and 2010, the carrying value of premises and equipment amounted to Rp1,497,455 and Rp1,450,837, respectively (Note 12). As of December 31, 2011 and 2010, the carrying value of abandoned properties amounted to Rp1,365 and Rp1,711, respectively (Note 14).

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

The estimates of future taxable net income indicate that certain temporary differences will be realized in the future. Recognized net deferred tax assets as of December 31, 2011 and 2010, amounted to Rp58,188 and Rp38,836, respectively (Note 36).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Nilai kini atas liabilitas pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang dari program tersebut, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

4. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan Transisi atas Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif
Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.
2. Penghentian Pengakuan
Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Present value of retirement liability

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. INITIAL ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006) AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006)

PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010 and should be applied prospectively.

The transitional provisions on the Initial Adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) in accordance with Technical Bulletin No. 4 that was issued by the Indonesian Institute of Accountants, provide additional guidance as follows:

1. Effective Interest Rate Calculation
Effective interest rate calculation for financial instruments measured at amortized acquisition cost that were previously acquired and still have balances as of January 1, 2010 is determined based on the future cash flows that will be received since the initial application of PSAK No. 55 (Revised 2006) up to the maturity date of such financial instruments.
2. Derecognition
Derecognized financial instruments before January 1, 2010 are not re-evaluated based on the derecognition provision in PSAK No. 55 (Revised 2006).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

4. INITIAL ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006) AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006) (continued)

3. Instrumen Keuangan Majemuk
Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen liabilitas dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

3. *Compound Financial Instruments*
Compound financial instruments that existed as of January 1, 2010, should be separated between liability and equity component based on paragraph 11 of PSAK No. 55 (Revised 2006). Such separation is determined based on the nature, conditions, requirements, and other matters on such financial instrument as of January 1, 2010.

4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas
Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006).

4. *Classification of Financial Instruments as Liability or Equity*
As of January 1, 2010, the Bank has classified financial instruments as liability or equity in accordance with paragraph 11 of PSAK No. 50 (Revised 2006).

5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan
Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

5. *Impairment of Financial Instruments*
As of January 1, 2010, the Bank has determined the impairment of financial instruments based on the current conditions. The difference between the current impairment and the impairment based on the previous generally accepted accounting principles is recognized directly in the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2010.

1 Januari 2010/January 1, 2010

| | Sebelum penyesuaian/ Before adjustment | Efek dari penyesuaian transisi penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ Effect of transitional adjustments on initial adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) | Setelah penyesuaian/ After adjustment | |
|--|---|---|--|--|
| Aset - bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | | | | Assets - net of allowance for impairment losses |
| Giro pada bank lain | 25.692 | 258 | 25.950 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 132.925 | 2.862 | 135.787 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 5.483.561 | 1.810 | 5.485.371 | Securities |
| Kredit yang diberikan | 38.117.373 | 46.333 | 38.163.706 | Loans |
| Tagihan Swap Suku Bunga | 33.059 | 351 | 33.410 | Interest Rate Swap Receivables |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 72.221 | (12.903) | 59.318 | Deferred tax assets - net |
| Ekuitas | | | | Equity |
| Saldo laba belum ditentukan penggunaannya | 292.288 | 38.711 | 330.999 | Unappropriated retained earnings |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS

| | 2011 |
|-----------------------|----------------|
| Rupiah | 511.871 |
| Mata uang asing | |
| Dolar Amerika Serikat | 441 |
| Euro Eropa | 77 |
| Dolar Singapura | 7 |
| Yen Jepang | 3 |
| Jumlah | 512.399 |

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp88.967 dan Rp66.394 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

5. CASH

| | 2010 | |
|-----------------------|----------------|----------------------|
| Rupiah | 362.139 | Rupiah |
| Mata uang asing | | Foreign currencies |
| Dolar Amerika Serikat | 542 | United States Dollar |
| Euro Eropa | 79 | European Euro |
| Dolar Singapura | 7 | Singapore Dollar |
| Yen Jepang | 2 | Japanese Yen |
| Jumlah | 362.769 | Total |

The rupiah balance included cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp88,967 and Rp66,394 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

| | 2011 |
|-----------------------|------------------|
| Rupiah | 5.241.383 |
| Dolar Amerika Serikat | 20.035 |
| Jumlah | 5.261.418 |

Dalam giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp310.736 dan Rp122.233 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

| | 2011 |
|-----------------------|------|
| <u>Konvensional</u> | |
| Rupiah | |
| Utama | 8% |
| Sekunder | 2,5% |
| Dolar Amerika Serikat | 8% |
| <u>Syariah</u> | |
| Rupiah | 5% |

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

| | 2010 | |
|-----------------------|------------------|----------------------|
| Rupiah | 4.122.382 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 3.770 | United States Dollar |
| Jumlah | 4.126.152 | Total |

Current accounts with Bank Indonesia include current accounts amounting to Rp310,736 and Rp122,233 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, which are accounted for based on sharia banking principles.

The minimum reserve ratios as of December 31, 2011 and 2010 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

| | 2010 |
|-----------------------|------|
| <u>Konvensional</u> | |
| Rupiah | |
| Utama | 8% |
| Sekunder | 2,5% |
| Dolar Amerika Serikat | 8% |
| <u>Syariah</u> | |
| Rupiah | 5% |

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

| | 2011 |
|-----------------------|-------|
| <u>Konvensional</u> | |
| Rupiah | |
| Utama | 8,20% |
| Sekunder | 2,50% |
| Dolar Amerika Serikat | 8,02% |
| <u>Syariah</u> | |
| Rupiah | 6,50% |

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung berdasarkan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Mata Uang Asing. Sedangkan Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing".

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah sebesar 8% dan untuk Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 8% dan 1%. Untuk GWM Sekunder masing-masing sebesar 2,5% dan 2,5% dalam rupiah.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip syariah didasarkan pada PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diamandemen dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008. Setiap bank diwajibkan memelihara GWM dalam rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The minimum reserve ratio of the Bank (unaudited) as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

| | 2010 | |
|-----------------------|-------|--|
| <u>Conventional</u> | | |
| Rupiah | | |
| Primary | 8,08% | |
| Secondary | 6,06% | |
| Dolar Amerika Serikat | 1,33% | |
| <u>Sharia</u> | | |
| Rupiah | 5,69% | |

The statutory reserves ratio as of December 31, 2011 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 concerning amend of PBI No.12/19/PBI/2010 regarding "Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies". While the statutory reserves ratio as of December 31, 2010 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 concerning "Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies".

As of December 31, 2011 and 2010, based on the above Bank Indonesia regulations, the Bank is required to maintain a minimum primary statutory reserves in Rupiah of 8% and in United States Dollar of 8% and 1%, respectively. The Bank is also required to maintain a secondary statutory reserves in Rupiah of 2.5% and 2.5%, respectively

As of December 31, 2011 and 2010, the computation of the statutory reserves ratio under sharia banking principles was based on PBI No. 6/21/PBI/2004 dated August 3, 2004 concerning The Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies of Commercial Banks Which Operate Under Sharia Banking Principles, which regulation was amended by PBI No. 8/23/PBI/2006 dated October 5, 2006 and PBI No. 10/23/PBI/2008 dated October 16, 2008. Every bank is required to maintain their statutory reserves ratio in Rupiah and foreign currencies of 5% and 1% from their third party funds, respectively.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

| | 2011 | 2010 |
|--|----------------|----------------|
| Rupiah | 11.949 | 11.749 |
| Mata uang asing | | |
| Dolar Amerika Serikat | 174.411 | 119.579 |
| Euro Eropa | 21.918 | 21.554 |
| Yen Jepang | 2.296 | 915 |
| | 198.625 | 142.048 |
| Jumlah | 210.574 | 153.797 |
| Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | (2.322) | (2.410) |
| Bersih | 208.252 | 151.387 |

b. Berdasarkan bank

| | 2011 | 2010 |
|---|---------|---------|
| <u>Rupiah</u> | | |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah | 2.560 | 738 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (pihak berelasi) | 2.174 | 1.674 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (pihak berelasi) | 2.120 | 2.199 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 1.717 | - |
| Citibank N.A., Jakarta | 925 | 918 |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | 777 | 2.250 |
| PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk (pihak berelasi) | 773 | 3.024 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (pihak berelasi) | 715 | 726 |
| Lainnya | 188 | 220 |
| Jumlah Rupiah | 11.949 | 11.749 |
| <u>Mata uang asing</u> | | |
| JP Morgan Chase Bank N.A., London | 174.357 | 119.529 |
| Deutsche Bank AG Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam | 19.604 | 19.180 |
| | 2.314 | 2.374 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo (pihak berelasi) | 2.296 | 915 |
| Citibank N.A. | 54 | 50 |
| Jumlah mata uang asing | 198.625 | 142.048 |
| Jumlah | 210.574 | 153.797 |

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

| |
|------------------------------|
| <i>Rupiah</i> |
| <i>Foreign currencies</i> |
| <i>United States Dollar</i> |
| <i>European Euro</i> |
| <i>Japanese Yen</i> |
| <i>Total</i> |
| <i>Less allowance</i> |
| <i>for impairment losses</i> |
| Net |

b. By bank

| |
|---|
| <u><i>Rupiah</i></u> |
| <i>PT Bank Pembangunan</i> |
| <i>Daerah Jawa Tengah</i> |
| <i>PT Bank Negara Indonesia</i> |
| <i>(Persero) Tbk (related party)</i> |
| <i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i> |
| <i>(related party)</i> |
| <i>PT Bank Central Asia Tbk</i> |
| <i>Citibank N.A., Jakarta</i> |
| <i>Standard Chartered Bank, Jakarta</i> |
| <i>PT Bank Syariah Mandiri</i> |
| <i>(Persero) Tbk (related party)</i> |
| <i>PT Bank Rakyat Indonesia</i> |
| <i>(Persero) Tbk (related party)</i> |
| <i>Others</i> |
| <i>Total Rupiah</i> |
| <u><i>Foreign currencies</i></u> |
| <i>JP Morgan Chase Bank N.A.,</i> |
| <i>London</i> |
| <i>Deutsche Bank AG</i> |
| <i>Indonesische Overzeese</i> |
| <i>Bank N.V., Amsterdam</i> |
| <i>PT Bank Negara Indonesia</i> |
| <i>(Persero) Tbk, Tokyo Branch</i> |
| <i>(related party)</i> |
| <i>Citibank N.A.</i> |
| <i>Total foreign currencies</i> |
| Total |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

| | 2011 |
|---|----------------|
| <u>Mata uang asing (lanjutan)</u> | |
| Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | (2.322) |
| Bersih | 208.252 |

Bank memiliki giro pada bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi sebesar Rp8.085 dan Rp8.538 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Dalam giro pada bank lain termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp780 dan Rp3.024 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

| | 2011 |
|-----------------|-------|
| Rupiah | 1,42% |
| Mata uang asing | 0,10% |

d. Kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kolektibilitas giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

| | 2011 |
|---|----------------|
| Lancar | 208.260 |
| Macet | 2.314 |
| | 210.574 |
| Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | (2.322) |
| Bersih | 208.252 |

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By bank (continued)

| | 2010 |
|--------------------------------------|----------------|
| <u>Foreign currencies continued</u> | |
| Less allowance for impairment losses | (2.410) |
| Net | 151.387 |

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank had current accounts with other banks which represent related parties amounting to Rp8,085 and Rp8,538, respectively.

Current accounts with other banks include current accounts based on sharia banking principles amounting to Rp780 and Rp3,024 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

c. Average annual interest rates for current accounts with other banks are as follows:

| | 2010 |
|--------------------|-------|
| Rupiah | 2,67% |
| Foreign currencies | 0,10% |

d. Collectibility

On December 31, 2011 and 2010, the collectibility of current accounts with other banks are as follows

| | 2010 |
|---|----------------|
| Lancar | 151.423 |
| Macet | 2.374 |
| | 153.797 |
| Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | (2.410) |
| Net | 151.387 |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

| | 2011 | 2010 |
|--|--------------|--------------|
| Saldo awal tahun | 2.410 | 7.686 |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 4) | - | (258) |
| Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31) | (88) | (5.018) |
| Saldo akhir tahun | 2.322 | 2.410 |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

- e. The changes in the allowance for impairment losses on current accounts with other banks are as follows:

| |
|--|
| Balance at beginning of year |
| Adjustment in relation to the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 4) |
| Reversal of allowance during the current year (Note 31) |
| Balance at end of year |

The management believes that the allowance for impairment losses provided on current accounts with other banks is adequate.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan mata uang dan jenis

| | 2011 | 2010 |
|--|------------------|------------------|
| Rupiah | | |
| Deposito berjangka Mudharabah | | |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (pihak berelasi) | 150.000 | 192.000 |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 100.000 | 75.000 |
| PT Bank Muamalat Indonesia (pihak berelasi) | 50.000 | - |
| PT Bank Jabar Banten, Syariah | 5.000 | - |
| PT Bank Sinarmas | - | 45.000 |
| | 305.000 | 312.000 |
| Inter-bank call money | | |
| Standard Chartered Bank, Jakarta | - | 62.550 |
| | - | 62.550 |
| Deposit facility | | |
| Bank Indonesia (setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp11.382 dan Rp611 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010) | 9.474.618 | 1.999.389 |
| | 9.474.618 | 1.999.389 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| Deposito berjangka Bank of New York, Hong Kong | 997 | 991 |
| Jumlah | 9.780.615 | 2.374.930 |
| Dikurangi penyisihan kerugian Penurunan nilai | (3.051) | (3.120) |
| Bersih | 9.777.564 | 2.371.810 |

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

- a. Based on currency and type

| |
|---|
| Rupiah |
| Mudharabah time deposits |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (related party) |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| PT Bank Muamalat Indonesia (related party) |
| PT Bank Jabar Banten, Syariah |
| PT Bank sinarmas |
| Inter-bank call money |
| Standard Chartered Bank, Jakarta |
| Deposit facility |
| Bank Indonesia (net of unamortized discount of Rp11,382 and Rp611 as of December 31, 2011 and 2010, respectively) |
| United States Dollar |
| Time deposits |
| Bank of New York, Hong Kong |
| Total |
| Less allowance for impairment losses |
| Net |

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Terdapat penempatan pada bank lain dengan pihak-pihak berelasi sebesar Rp200.000 dan Rp192.00 masing - masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Dalam penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp305.000 dan Rp312.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

b. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo kurang dari satu bulan kecuali untuk penempatan dalam bentuk *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo antara enam sampai dengan duabelas bulan dan satu sampai tiga bulan.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

| | 2011 |
|-----------------------|-------|
| Rupiah | 4,50% |
| Dolar Amerika Serikat | 0,19% |

d. Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 diklasifikasikan sebagai lancar.

e. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

| | 2011 |
|--|--------------|
| Saldo awal tahun | 3.120 |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 4) | - |
| Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31) | (69) |
| Saldo akhir tahun | 3.051 |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, there were placements with other banks with related parties amounting to Rp200,000 and Rp192,000, respectively.

As of December 31, 2011 and 2010, placements with Bank Indonesia and other banks include placements based on sharia banking principles amounting to Rp305,000 and Rp312,000, respectively.

b. Based on Remaining Period Until Maturity

As of December 31, 2011 and 2010, the placements with Bank Indonesia and other banks have remaining period to maturity of less than one month except for the placements in the form of *inter-bank call money* in Standard Chartered Bank, Jakarta, which have remaining periods to maturity of between six months and twelve months, and one month to three months

c. Average annual interest rates for placements with other banks are as follows:

| | 2010 | |
|--|-------|----------------------|
| | 6,11% | Rupiah |
| | 0,19% | United States Dollar |

d. All placements with other banks and Bank Indonesia as of December 31, 2011 and 2010 were classified as current.

e. The changes in the allowance for possible losses on placements with other banks are as follows:

| | 2010 | |
|--|--------------|--|
| | 3.763 | Balance at beginning of year |
| | | Adjustment in relation to the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 4) |
| | (2.862) | |
| | | Provision for (reversal of) allowance during the current year (Note 31) |
| | 2.219 | |
| | 3.120 | Balance at end of year |

Management believes that the allowance for impairment losses provided on placements with other banks is adequate.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- f. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, penempatan berupa deposito berjangka pada Bank of New York, Hong Kong merupakan deposito Bank untuk keanggotaan VISA International (VISA) yang hanya dapat ditarik ketika Bank sudah tidak lagi menjadi anggota VISA.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, penempatan berupa *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta merupakan penempatan yang dilakukan sehubungan dengan transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan Standard Chartered Bank (Catatan 20).

9. EFEK-EFEK

- a. Berdasarkan jenis dan penerbit

| | 2011 | 2010 |
|--|---------|---------|
| <u>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</u> | | |
| Rupiah | | |
| Sertifikat Bank Indonesia | 204.110 | 391.670 |
| Obligasi | | |
| PT Bank CIMB Niaga | | |
| Seri I B | 4.000 | - |
| PT Perusahaan Listrik | | |
| Negara (pihak berelasi) | | |
| Seri XII A | - | 2.047 |
| PT Pupuk Kalimantan | | |
| Timur (pihak berelasi) | - | 5.283 |
| Sub-jumlah | 208.110 | 399.000 |
| <u>Tersedia untuk dijual</u> | | |
| Rupiah | | |
| Obligasi | | |
| PT Berlian Laju Tanker Tbk | | |
| Seri III 2007 | 4.916 | 4.702 |
| Sub-jumlah | 4.916 | 4.702 |
| <u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u> | | |
| Rupiah | | |
| Sertifikat Bank Indonesia | 264.348 | 300.000 |
| Obligasi | | |
| PT Perusahaan Listrik | | |
| Negara (Persero)(pihak berelasi) | | |
| Syariah Ijarah I 2006 | 30.000 | 30.000 |
| Sukuk Ijarah II 2007 | 28.000 | 28.000 |
| Sukuk Ijarah IV 2010 | 3.000 | 3.000 |
| PT Indosat Tbk (pihak berelasi) | | |
| Sukuk Ijarah III 2008 | 30.000 | 30.000 |
| Sukuk Ijarah II 2007 | 15.000 | 15.000 |
| Syariah Ijarah 2005 | - | 14.000 |
| PT Mayora Indah Tbk | | |
| Sukuk Mudharabah | | |
| I 2008 | 14.000 | 14.000 |
| PT Aneka Gas Industri | | |
| (pihak berelasi) | | |
| Sukuk Ijarah I 2008 | 11.000 | 11.000 |
| PT Berlian Laju Tanker Tbk | | |
| Sukuk Ijarah 2007 | 2.000 | 2.000 |

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- f. As of December 31, 2011 and 2010, the placement in the form of time deposits with Bank of New York, Hong Kong represents the Bank's deposit for membership in VISA International (VISA) which can only be withdrawn upon termination of the VISA membership.
- g. As of December 31, 2011 and 2010, the placement in the form of *inter-bank call money* with Standard Chartered Bank, Jakarta represents the placement in relation to the sale of securities transaction under repurchase agreement with Standard Chartered Bank (Note 20).

9. SECURITIES

- a. Based on type and issuer

| | Fair value through profit or loss |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| Rupiah | |
| Bank Indonesia Certificates | |
| Bonds | |
| PT Bank CIMB Niaga | |
| Seresi I B | |
| PT Perusahaan Listrik | |
| Negara (related party) | |
| Seri XII A | |
| PT Pupuk Kalimantan | |
| Timur (related party) | |
| Sub-total | |
| <u>Available-for-sale</u> | |
| Rupiah | |
| Bonds | |
| PT Berlian Laju Tanker Tbk | |
| Series III 2007 | |
| Sub-total | |
| <u>Held-to-maturity</u> | |
| Rupiah | |
| Bank Indonesia Certificates | |
| Bonds | |
| PT Perusahaan Listrik | |
| Negara (Persero) (related party) | |
| Syariah Ijarah I 2006 | |
| Sukuk Ijarah II 2007 | |
| Sukuk Ijarah IV 2010 | |
| PT Indosat Tbk (related party) | |
| Sukuk Ijarah III 2008 | |
| Sukuk Ijarah II 2007 | |
| Syariah Ijarah 2005 | |
| PT Mayora Indah Tbk | |
| Sukuk Mudharabah | |
| I 2008 | |
| PT Aneka Gas Industri | |
| (related party) | |
| Sukuk Ijarah I 2008 | |
| PT Berlian Laju Tanker Tbk | |
| Sukuk Ijarah 2007 | |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

| | 2011 | 2010 |
|---|----------------|----------------|
| <u>Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)</u> | | |
| Rupiah (lanjutan) | | |
| Efek Beragunan Aset | | |
| KIK EBA Danareksa | | |
| BTN 02 - KPR BTN | | |
| (Catatan 11g) | 42.200 | - |
| Efek Beragunan Aset | | |
| KIK EBA Danareksa | | |
| BTN 01 - KPR BTN | | |
| (Catatan 11g) | 45.000 | 45.000 |
| Efek Beragunan Aset | | |
| KIK EBA Danareksa | | |
| SMF II - KPR BTN | | |
| (Catatan 11g) | 31.305 | 31.305 |
| Efek Beragunan Aset | | |
| KIK EBA Danareksa | | |
| SMF I - KPR BTN | | |
| (Catatan 11g) | 11.111 | 11.111 |
| | 526.964 | 534.416 |
| Bunga dan diskonto yang belum | | |
| diamortisasi | (1.073) | (7.006) |
| Premi yang belum diamortisasi | 50 | 65 |
| Bersih | 525.941 | 527.475 |
| Jumlah | 738.967 | 931.177 |
| Penyisihan kerugian | | |
| Penurunan nilai | (5.014) | (2.820) |
| Bersih | 733.953 | 928.357 |

9. SECURITIES (continued)

a. Based on type and issuer (continued)

| |
|--|
| <u>Held-to-maturity (continued)</u> |
| Rupiah (continued) |
| Residential Mortgage Backed Securities |
| KIK EBA Danareksa |
| BTN 02 - KPR BTN |
| (Note 11g) |
| Residential Mortgage Backed Securities |
| KIK EBA Danareksa |
| BTN 01 - KPR BTN |
| (Note 11g) |
| Residential Mortgage Backed Securities |
| KIK EBA Danareksa |
| SMF II - KPR BTN |
| (Note 11g) |
| Residential Mortgage Backed Securities |
| KIK EBA Danareksa |
| SMF I - KPR BTN |
| (Note 11g) |
| Unamortized interest and discount |
| Unamortized premium |
| Net |
| Total |
| Allowance for impairment losses |
| Net |

b. Jatuh tempo dan suku bunga

b. Maturity and interest rate

| Penerbit | Jenis/ Type | Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date | Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Interest Rate/ Profit Sharing | Issuer |
|----------------|--|--|---|----------------|
| Rupiah | | | | Rupiah |
| Bank Indonesia | Sertifikat Bank Indonesia/ BI Certificates | < 1 tahun/ < 1 year | Rata-rata 6,20% dan 6,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010/Average of 6.20% and 6.50% for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively | Bank Indonesia |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

| Penerbit | Jenis/ Type | Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date | Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Interest Rate/ Profit Sharing | Issuer |
|--|--|--|---|---|
| Rupiah (lanjutan) | | | | Rupiah (continued) |
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (pihak berelasi) | | | | PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (related party) |
| Seri IX A 2007 | Obligasi/Bonds | 10 Juli 2017/ July 10, 2017 | 10,4000% tetap/ 10.4000% fixed | Series IX A 2007 |
| Seri XII A 2007 | Obligasi/Bonds | 8 Juli 2015/ July 8, 2015 | 9,7000% tetap/ 9.7000% fixed | Series XII A 2007 |
| Syariah Ijarah I 2006 | Obligasi/Bonds | 21 Juni 2016/ June 21, 2016 | 13,6000%/ 13.6000% | Syariah Ijarah I 2006 |
| Sukuk Ijarah II 2007 | Obligasi/Bonds | 10 Juli 2017/ July 10, 2017 | 10,4000%/ 10.4000% | Sukuk Ijarah II 2007 |
| Sukuk Ijarah IV 2010 | Obligasi/Bonds | 28 Desember 2019/ December 28, 2019 | 12,5500%/ 12.5500% | Sukuk Ijarah IV 2010 |
| PT Indosat Tbk (pihak berelasi) | | | | PT Indosat Tbk (related party) |
| Sukuk Ijarah III 2008 | Obligasi/Bonds | 4 September 2013/ September 4, 2013 | 10,2500%/ 10.2500% | Sukuk Ijarah III 2008 |
| Sukuk Ijarah II 2007 | Obligasi/Bonds | 29 Mei 2014/ May 29, 2014 | 10,2000%/ 10.2000% | Sukuk Ijarah II 2007 |
| Syariah Ijarah 2005 | Obligasi/Bonds | 21 Juni 2011/ June 21, 2011 | 12,0000%/ 12.0000% | Syariah Ijarah 2005 |
| PT Berlian Laju Tanker Tbk | | | | PT Berlian Laju Tanker Tbk |
| Seri III 2007 | Obligasi/Bonds | 5 Juli 2012/ July 5, 2012 | 10,3500% tetap/ 10.3500% fixed | Series III 2007 |
| Sukuk Ijarah 2007 | Obligasi/Bonds | 7 Mei 2012/ May 7, 2012 | 10,3000%/ 10.3000% | Sukuk Ijarah 2007 |
| PT Pupuk Kalimantan Timur (pihak berelasi) | Obligasi/Bonds | 4 Desember 2014/ December 4, 2014 | 10,7500% tetap/ 10.7500% fixed | PT Pupuk Kalimantan Timur (related party) |
| PT Mayora Indah Tbk | | | | PT Mayora Indah Tbk |
| Sukuk Mudharabah I 2008 | Obligasi/Bonds | 6 Mei 2013/ May 6, 2013 | 13,7500%/ 13.7500% | Sukuk Mudharabah I 2008 |
| PT Aneka Gas Industri (pihak berelasi) | | | | PT Aneka Gas Industri (related party) |
| Sukuk Ijarah I 2008 | Obligasi/Bonds | 7 Juli 2013/ July 7, 2013 | 14,5600%/ 14.5600% | Sukuk Ijarah I 2008 |
| KIK - EBA Danareksa BTN 02 - KPR BTN (Catatan 11g) | Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities | 27 Februari 2021/ February 27, 2021 | Tidak tetap/ Variable cash flow | KIK - EBA Danareksa BTN 02 - KPR BTN (Note 11g) |
| KIK - EBA Danareksa BTN 01 - KPR BTN (Catatan 11g) | Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities | 27 September 2019/ September 27, 2019 | Tidak tetap/ Variable cash flow | KIK - EBA Danareksa BTN 01 - KPR BTN (Note 11g) |
| KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Catatan 11g) | Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities | 10 Desember 2019/ December 10, 2019 | Tidak tetap/ Variable cash flow | KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Note 11g) |
| KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Catatan 11g) | Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities | 10 Maret 2018/ March 10, 2018 | Tidak tetap/ Variable cash flow | KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Note 11g) |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

- c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

| | 2011 | 2010 |
|--|----------------|----------------|
| ≤ 1 tahun | 266.348 | 314.000 |
| > 1 tahun ≤ 5 tahun | 100.000 | 72.000 |
| > 5 tahun ≤ 10 tahun | 160.616 | 148.416 |
| | 526.964 | 534.416 |
| Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi | (1.073) | (7.006) |
| Premi yang belum diamortisasi | 50 | 65 |
| Bersih | 525.941 | 527.475 |

- d. Peringkat

Daftar peringkat efek-efek seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) dan Moody's Investor Service pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

| Penerbit | Jenis/ Type | 2011 | 2010 |
|---|----------------|-----------|-----------|
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (pihak berelasi) | Obligasi/Bonds | - | idAA+ |
| Seri IX A 2007 | Obligasi/Bonds | idAA+ | idAA+(Sy) |
| Seri XII A 2007 | Obligasi/Bonds | idAA+(Sy) | idAA+(Sy) |
| Syariah Ijarah I 2006 | Obligasi/Bonds | idAA+(Sy) | idAA+(Sy) |
| Sukuk Ijarah II 2007 | Obligasi/Bonds | idAA+(Sy) | idAA+(Sy) |
| Sukuk Ijarah IV 2010 | Obligasi/Bonds | idAA+(Sy) | idAA+(Sy) |
| PT Berlian Laju Tanker Tbk | Obligasi/Bonds | idA- | idA- |
| Seri III 2007 | Obligasi/Bonds | idA-(Sy) | idA-(Sy) |
| Sukuk Ijarah 2007 | Obligasi/Bonds | - | idAA |
| PT Pupuk Kalimantan Timur (pihak berelasi) | Obligasi/Bonds | - | idAA |
| PT Indosat Tbk (pihak berelasi) | Obligasi/Bonds | idAA+(Sy) | idAA+(Sy) |
| Sukuk Ijarah III 2008 | Obligasi/Bonds | idAA+(Sy) | idAA+(Sy) |
| Sukuk Ijarah II 2007 | Obligasi/Bonds | idAA+(Sy) | idAA+(Sy) |
| Syariah Ijarah I 2005 | Obligasi/Bonds | idAA+(Sy) | idAA+(Sy) |
| PT Mayora Indah Tbk | Obligasi/Bonds | idAA-(Sy) | idAA-(Sy) |
| Sukuk Mudharabah I 2008 | Obligasi/Bonds | idAA-(Sy) | idAA-(Sy) |
| PT Aneka Gas Industri (pihak berelasi) | Obligasi/Bonds | BBB(idn) | BBB(idn) |
| Sukuk Ijarah I 2008 | Obligasi/Bonds | BBB(idn) | BBB(idn) |
| PT Bank CIMB Niaga | Obligasi/Bonds | idAAA | - |
| Seri I B | Obligasi/Bonds | idAAA | - |

9. SECURITIES (continued)

- c. Remaining period to maturity (held-to-maturity securities)

≤ 1 year
> 1 year ≤ 5 years
> 5 years ≤ 10 years

Unamortized interest and discount
Unamortized premium

Net

- d. Rating

The ratings of securities, as reported by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) and Moody's Investor Service on December 31, 2011 and 2010, are as follows:

| Issuer |
|--|
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (related party) |
| Series IX A 2007 |
| Series XII A 2007 |
| Syariah Ijarah I 2006 |
| Sukuk Ijarah II 2007 |
| Sukuk Ijarah IV 2010 |
| PT Berlian Laju Tanker Tbk |
| Series III 2007 |
| Sukuk Ijarah 2007 |
| PT Pupuk Kalimantan Timur (related party) |
| PT Indosat Tbk (related party) |
| Sukuk Ijarah III 2008 |
| Sukuk Ijarah II 2007 |
| Syariah Ijarah I 2005 |
| PT Mayora Indah Tbk |
| Sukuk Mudharabah I 2008 |
| PT Aneka Gas Industri (related party) |
| Sukuk Ijarah I 2008 |
| PT Bank CIMB Niaga |
| Series I B |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

| | 2011 | 2010 |
|--|--------------|--------------|
| Valas | | |
| Saldo awal tahun | - | 96 |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 4) | - | (96) |
| Saldo akhir tahun | - | - |
| Rupiah | | |
| Saldo awal tahun | 2.820 | 4.315 |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 4) | - | (1.714) |
| Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31) | 2.194 | 219 |
| Saldo akhir tahun | 5.014 | 2.820 |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

- f. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek masing-masing sebesar Rp27.123 dan Rp68.051 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek - bersih" di laporan laba rugi.
- g. Bank mengakui keuntungan bersih dari kenaikan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar Rp3.201 dan Rp4.360 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih" di laporan laba rugi.

9. SECURITIES (continued)

- e. The changes in the allowance for impairment losses on securities are as follows:

| |
|--|
| Foreign currencies |
| Balance at beginning of year |
| Adjustment in relation to the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 4) |
| Balance at end of year |
| Rupiah |
| Balance at beginning of year |
| Adjustment in relation with the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 4) |
| Provision during the year (Note 31) |
| Balance at end of year |

Management believes that the allowance for impairment losses provided on securities is adequate.

- f. The Bank recognized net gain on sale of securities amounting to Rp27,123 and Rp68,051 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, which is presented in the statement of income as "Gain on sale of securities - net".
- g. The Bank recognized net gain from the increase in value of fair value through profit or loss securities amounting to Rp3,201 and Rp4,360 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, which is presented in the statement of income as "Gain from change in value of fair value through profit or loss securities - net".

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

- h. Nilai pasar untuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 98,325% sampai dengan 100% dan 94,033% sampai dengan 105,667%, dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.
- i. Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank melakukan reklasifikasi atas efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo menjadi efek-efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Nilai pasar pada tanggal pemindahan adalah sebesar Rp2.643.791.
- j. Bank mengakui kerugian bersih yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp80 dan Rp18 yang disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.
- k. Terdapat investasi surat – surat berharga dengan pihak – pihak berelasi sebesar Rp106.049 dan Rp127.202 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

9. SECURITIES (continued)

- h. As of December 31, 2011 and 2010, the market values of all held-to-maturity bonds ranged from 98.325% to 100% and 94.033% to 105.667%, respectively, of the nominal amounts of bonds owned by the Bank.
- i. On January 1, 2010, the Bank reclassified held-to-maturity securities to become fair value through profit or loss securities. The total market value at the date of transfer amounted to Rp2,643,791.
- j. The Bank recognized net loss from decrease in value of available-for-sale securities amounting to Rp80 and Rp18 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, which is presented as "unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds - net" as a component of the equity.
- k. As of December 31, 2011 and 2010, there were investments in securities with related parties amounting to Rp106,049 and Rp127,202, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH

10. GOVERNMENT BONDS

| | 2011 | 2010 | |
|--|------------------|------------------|--|
| <u>Pihak berelasi</u> | | | <u>Related party</u> |
| Tersedia untuk dijual | | | Available-for-sale |
| Tingkat bunga tetap | | | Fixed interest rate |
| Rupiah | | | Rupiah |
| FR 0020 | 11.669 | 36.117 | FR0020 |
| FR 0033 | 10.879 | 11.281 | FR0033 |
| | 22.548 | 47.398 | |
| Tingkat bunga mengambang | | | Variable interest rate |
| VR 0031 | 1.108.283 | 1.140.649 | VR 0031 |
| VR 0023 | 895.149 | 907.893 | VR 0023 |
| VR 0028 | 806.650 | 823.136 | VR 0028 |
| VR 0020 | 747.593 | 759.630 | VR 0020 |
| VR 0029 | 712.238 | 725.682 | VR 0029 |
| VR 0027 | 559.643 | 570.437 | VR 0027 |
| VR 0026 | 460.151 | 468.411 | VR 0026 |
| VR 0021 | 343.637 | 348.343 | VR 0021 |
| VR 0022 | 27.170 | 27.521 | VR 0022 |
| VR 0018 | 2.207 | 2.233 | VR 0018 |
| VR 0017 | - | 700 | VR 0017 |
| | 5.662.721 | 5.774.635 | |
| Jumlah Obligasi Pemerintah - Tersedia untuk dijual | 5.685.269 | 5.822.033 | Total Government bonds - Available-for-sale |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | | | Held-to-maturity |
| Tingkat Bunga mengambang | | | Variable interest rate |
| VR 0031 | 1.125.000 | 1.125.000 | VR 0031 |
| VR 0029 | 200.000 | 200.000 | VR 0029 |
| Surat Berharga Syariah Negara | | | Government sharia bond |
| Seri IFR-0002 2008 | 50.000 | 50.000 | Series IFR-0002 2008 |
| Seri SR-0003 2011 | 50.000 | - | Series SR-0003 2011 |
| | 1.425.000 | 1.375.000 | |
| Diskonto yang belum diamortisasi | (3.575) | (3.901) | Unamortized discount |
| Premi yang belum diamortisasi | 120 | 138 | Unamortized premium |
| Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo - bersih | 1.421.545 | 1.371.237 | Government bonds held-to-maturity - net |
| Jumlah | 7.106.814 | 7.193.270 | Total |

| Keterangan | Tanggal jatuh tempo/ Maturity date | Description |
|-----------------------|--|---------------------|
| Tersedia untuk dijual | | Available-for-sale |
| Tingkat bunga tetap | | Fixed interest rate |
| FR 0020 | 15 Desember 2013/ December 15, 2013 | FR 0020 |
| FR 0033 | 15 Maret 2013 / March 15, 2013 | FR 0033 |

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

| Keterangan | Tanggal jatuh tempo/ Maturity date | Description |
|-------------------------------------|---|-----------------------------------|
| Tingkat bunga mengambang VR 0017 | 25 Juni 2011 / June 25, 2011 | Floating interest rate VR 0017 |
| VR 0018 | 25 Oktober 2011 / October 25, 2011 | VR 0018 |
| VR 0020 | 25 April 2015 / April 25, 2015 | VR 0020 |
| VR 0021 | 25 November 2015 / November 25, 2015 | VR 0021 |
| VR 0022 | 25 Maret 2016 / March 25, 2016 | VR 0022 |
| VR 0023 | 25 Oktober 2016 / October 25, 2016 | VR 0023 |
| VR 0026 | 25 Januari 2018 / January 25, 2018 | VR 0026 |
| VR 0027 | 25 Juli 2018 / July 25, 2018 | VR 0027 |
| VR 0028 | 25 Agustus 2018 / August 25, 2018 | VR 0028 |
| VR 0029 | 25 Agustus 2019 / August 25, 2019 | VR 0029 |
| VR 0031 | 25 Juli 2020 / July 25, 2020 | VR 0031 |

Obligasi pemerintah sejumlah nominal Rp5.203.302 dan Rp4.262.730 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 20).

As of December 31, 2011 and 2010, the government bonds with nominal amounts of Rp5,203,302 and Rp4,262,730, respectively, were sold under repurchase agreements (Note 20).

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan berkisar antara 12,500% sampai dengan 14,275% dan 12,500% sampai dengan 14,275% masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The bonds with fixed interest rates bear interest at annual rates ranged from 12.500% to 14.275% and from 12.500% to 14.275% for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berkisar antara 98,5140% sampai dengan 116,6910% dan antara 100,5450% sampai dengan 120,3915% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp35.261 dan Rp127.659. Keduanya disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.

As of December 31, 2011 and 2010, the market values of available-for-sale government bonds ranged from 98.5140% to 116.6910% and from 100.5450% to 120.3915%, respectively, of the nominal amounts of the bonds owned by the Bank. As of December 31, 2011 and 2010, the unrealized gain due to the increase in the fair value of available-for-sale government bonds amounted to Rp35,261 and Rp127,659, respectively. Both are presented as "Unrealized gains (losses) on available-for-sale securities and government bonds - net" as a component of equity.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berkisar antara 98,5140% sampai dengan 99,4920% dan 101,3700% sampai dengan 101,3910% dari nominal obligasi.

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan obligasi pemerintah masing-masing sebesar Rp13.045 dan Rp42.444 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - bersih" di laporan laba rugi.

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the market values of held-to-maturity government bonds ranged from 98.5140% to 99.4920% and from 101.3700% to 101.3910%, respectively, of the bonds nominal amounts.

The Bank recognized net gain on sale of government bonds amounting to Rp13,045 and Rp42,444 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, which is presented in the statement of income as "Gain on sale of government bonds- net".

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang syariah adalah dalam Rupiah. Rincian kredit yang diberikan oleh Bank berdasarkan jenis, transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES

All loans provided by the Bank, including sharia financing/receivables are in rupiah. The details of loans classified by type, transaction with related parties, economic sector, period based on agreements, remaining period to maturity and collectibility are as follows:

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah

a. Types of Loans and Sharia Financing/Receivables

| | 2011 | 2010 | |
|---|-------------------|-------------------|--------------------------------------|
| Konsumsi | | | Consumer |
| Pemilikan rumah (KPR) | 40.302.690 | 36.667.857 | Housing loan |
| Non-kepemilikan rumah | 9.565.364 | 5.810.141 | Non-housing loan |
| | 49.868.054 | 42.477.998 | |
| Modal kerja | 11.321.633 | 7.676.765 | Working capital |
| Investasi | 2.114.638 | 1.097.065 | Investment |
| Sindikasi | 50.441 | 48.882 | Syndicated |
| Direksi dan karyawan | | | Directors and employees |
| Pihak yang tidak berelasi | 187.890 | 227.957 | Non-related parties |
| Pihak yang berelasi | 21.028 | 20.834 | Related parties |
| Jumlah | 63.563.684 | 51.549.501 | Total |
| Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | (944.098) | (880.686) | Less allowance for impairment losses |
| Bersih | 62.619.586 | 50.668.815 | Net |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

b. Sektor Ekonomi

b. Economic Sector

| | 2011 | 2010 | |
|---|-------------------|-------------------|--|
| Perumahan | | | Property |
| Pemilikan rumah (KPR) | 40.343.048 | 36.450.904 | Housing loan |
| Non-kepemilikan rumah | 11.035.292 | 8.710.454 | Non-housing loan |
| | 51.378.340 | 45.161.358 | |
| Konstruksi | 1.925.987 | 1.106.102 | Construction |
| Jasa-jasa dunia usaha | 3.543.175 | 1.848.648 | Business service |
| Manufaktur | 143.213 | 89.318 | Manufacturing |
| Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi | 93.735 | 18.869 | Transportation, warehousing, and communication |
| Perdagangan, restoran, dan hotel | 831.669 | 175.251 | Trading, restaurant and hotel |
| Pertanian | 84.476 | 11.771 | Farming |
| Pertambangan | 75.815 | 31.275 | Mining |
| Jasa-jasa sosial | 40.339 | 37.751 | Social service |
| Listrik, Gas, dan Air | 15.330 | 6.393 | Electricity, gas and water |
| Lain-lain | 5.431.605 | 3.062.765 | Others |
| Jumlah | 63.563.684 | 51.549.501 | Total |
| Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai | (944.098) | (880.686) | Less allowance for impairment losses |
| Bersih | 62.619.586 | 50.668.815 | Net |

c. Kolektibilitas

c. Collectibility

| | 2011 | | 2010 | | |
|------------------------|---------------------|--------------------------|---------------------|--------------------------|-------------------|
| | Pokok/ Principal | Penyisihan/ Allowance | Pokok/ Principal | Penyisihan/ Allowance | |
| Individual | 5.563.601 | 124.989 | 3.865.833 | 82.320 | Individual |
| Kolektif | | | | | Collective |
| Lancar | 48.902.961 | 484.825 | 39.785.072 | 454.180 | Current |
| Dalam perhatian khusus | 7.533.775 | 57.416 | 6.305.616 | 68.882 | Special mention |
| Kurang lancar | 177.545 | 8.987 | 147.724 | 5.392 | Substandard |
| Diragukan | 196.103 | 23.457 | 217.291 | 22.147 | Doubtful |
| Macet | 1.189.699 | 244.424 | 1.227.965 | 247.765 | Loss |
| Jumlah | 63.563.684 | 944.098 | 51.549.501 | 880.686 | Total |

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

d. Transactions with related parties

| | 2011 | 2010 | |
|-------------------------|----------------|----------------|--------------------|
| Konsumsi | | | Consumer |
| Pemilikan rumah (KPR) | 4.376 | 4.017 | Housing Loan |
| Non – kepemilikan rumah | 226.452 | 72.548 | Non – housing loan |
| | 230.828 | 76.565 | |
| Modal Kerja | 280.805 | 86.589 | Working capital |
| Investasi | 27.789 | 112.226 | Investment |
| Jumlah | 539.422 | 275.380 | Total |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

e. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang syariah)

| | 2011 |
|-------------------------------------|-------------------|
| ≤ 1 tahun | 2.097.515 |
| > 1 tahun ≤ 2 tahun | 3.384.017 |
| > 2 tahun ≤ 5 tahun | 8.882.230 |
| > 5 tahun | 49.199.922 |
| Jumlah | 63.563.684 |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (944.098) |
| Bersih | 62.619.586 |

f. Sisa Umur Jatuh Tempo

| | 2011 |
|-------------------------------------|-------------------|
| ≤ 1 tahun | 7.332.365 |
| > 1 tahun ≤ 2 tahun | 3.104.684 |
| > 2 tahun ≤ 5 tahun | 8.208.745 |
| > 5 tahun | 44.917.890 |
| Jumlah | 63.563.684 |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (944.098) |
| Bersih | 62.619.586 |

g. Informasi Pokok Lainnya

i. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

| | 2011 |
|-------------------------------------|------------------|
| Piutang Murabahah | 1.945.167 |
| Pembiayaan Mudharabah | 1.437.179 |
| Pembiayaan Musyarakah | 709.250 |
| Piutang Istishna | 107.303 |
| Rahn | 27.029 |
| Jumlah | 4.225.928 |
| Penyisihan kerugian Penurunan nilai | (139.511) |
| Bersih | 4.086.417 |

ii. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit perumahan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 11,04% dan 11,18%. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit korporasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 12,87% dan 12,63%.

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Loan Period (based on agreements covering loan and sharia financing/receivables)

| | 2010 | |
|---------------------------------|-------------------|---------------------------------|
| ≤ 1 year | 1.312.123 | ≤ 1 year |
| > 1 year ≤ 2 years | 2.761.676 | > 1 year ≤ 2 years |
| > 2 years ≤ 5 years | 5.821.985 | > 2 years ≤ 5 years |
| > 5 years | 41.653.717 | > 5 years |
| Jumlah | 51.549.501 | Total |
| Allowance for impairment losses | (880.686) | Allowance for impairment losses |
| Net | 50.668.815 | Net |

f. Remaining Period to Maturity

| | 2010 | |
|---------------------------------|-------------------|---------------------------------|
| ≤ 1 year | 4.839.130 | ≤ 1 year |
| > 1 year ≤ 2 years | 2.661.539 | > 1 year ≤ 2 years |
| > 2 years ≤ 5 years | 6.094.314 | > 2 years ≤ 5 years |
| > 5 years | 37.954.518 | > 5 years |
| Jumlah | 51.549.501 | Total |
| Allowance for impairment losses | (880.686) | Allowance for impairment losses |
| Net | 50.668.815 | Net |

g. Other Significant Information

i. The loans include sharia financing/receivables with details, as follows:

| | 2010 | |
|---------------------------------|------------------|---------------------------------|
| Murabahah receivables | 1.312.613 | Murabahah receivables |
| Mudharabah financing | 1.136.847 | Mudharabah financing |
| Musyarakah financing | 329.833 | Musyarakah financing |
| Istishna receivables | 65.486 | Istishna receivables |
| Rahn | 1.802 | Rahn |
| Jumlah | 2.846.581 | Total |
| Allowance for impairment losses | (155.567) | Allowance for impairment losses |
| Net | 2.691.014 | Net |

ii. The average annual interest rates for housing loans were 11.04% and 11.18% for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively. The average annual interest rates for corporate loans for the years ended December 31, 2011 and 2010 were 12.87% and 12.63%, respectively.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

- iii. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, KPR masing-masing sebesar Rp1.330.110 dan Rp1.010.133 telah dijadikan jaminan pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (pihak berelasi) (Catatan 22).
- iv. Kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 16, 17 dan 18).
- v. Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai Koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 80 tanggal 16 Januari 2009 dan Akta cessie No. 70 tanggal 11 Februari 2009. KIK-DSMF-I dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 79 tanggal 16 Januari 2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp111.111 yang terdiri dari 5.060 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal cut-off final (7 Januari 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah tanggal 7 Desember 2015. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

- iii. Consumer loans consist of housing loans and other housing-related loans. As of December 31, 2011 and 2010, housing loans amounting to Rp1,330,110 and Rp1,010,133, respectively, are used as collateral for loans obtained from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (related party) (Note 22).
- iv. The loans are collateralized by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, current accounts, savings deposits, time deposits, or by other collaterals generally acceptable to the Bank (Notes 16, 17 and 18).
- v. The Bank conducted the first securitization on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMF I-KPR BTN (KIK-DSMF-I) based on sale-purchase deed No. 80 dated January 16, 2009 and Deed of Assignment No. 70 dated February 11, 2009. KIK-DSMF-I was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 79 dated January 16, 2009. On January 7, 2009, (cut-off date), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp111,111 and consisting of 5,060 debtors, was sold and transferred at their total principal value. The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 15% with a maximum maturity up to December 7, 2015. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

Selanjutnya, KIK-DSMF-I menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

Further, KIK-DSMF-1 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) EBA Kelas A senilai Rp100.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Maret 2018. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Moody's Indonesia yaitu *Aaa_id (triple A; Stable Outlook)*. Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-I telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-647/BL/2009 tanggal 29 Januari 2009; dan

(i) Class A ABS amounting to Rp100,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with interest at the annual fixed rate of 13% and due on March 10, 2018. The Class AABS were rated *Aaa_id (triple A; Stable Outlook)* by PT Moody's Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DSMF-I became effective based on Letter No. S-647/BL/2009 dated January 29, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK; and

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp11.111 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2018. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 Februari 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 9).

(ii) Class B ABS with principal value of Rp11,111 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on March 10, 2018. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase Class B ABS. Class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities in each interest period. On February 10, 2009, the Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities in the Bank's statement of financial position (Note 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp111.111 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentianpengakuan).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consultant. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has derecognized the pool of receivables amounting to Rp111,111 from its statement of financial position.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 114/PKS/DIM/08 tanggal 4 Desember 2008 sebagaimana diubah terakhir dengan Perubahan Kedua Perjanjian Penyediaan Jasa No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 tertanggal 26 Desember 2008. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-I dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-I yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Based on the Service Provider Agreement No. 114/PKS/DIM/08 dated December 4, 2008 which was last amended by the second Amendment of Service Provider Agreement No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 dated December 26, 2008, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-I and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DSMF-I, which represents the ABS holders.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (7 Januari 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (January 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher price between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables after deducting the amount of late payments on the receivable at the time of exercising the clean-up call or (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

vi. Bank telah melakukan sekuritisasi kedua atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 135 tanggal 19 Oktober 2009 dan Akta cessione No. 33 tanggal 10 November 2009. KIK-DSMF-II dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2009 dan diamandemen dengan akta No. 134 tanggal 19 Oktober 2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp391.305 yang terdiri dari 15.114 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (7 Oktober 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 Oktober 2017. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DSMF-II menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

vi. The Bank conducted the second securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which have met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) based on sale-purchase deed No. 135 dated October 19, 2009 and Deed of Assignment No. 33 dated November 10, 2009. KIK-DSMF-II was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 13 dated August 5, 2009, which was amended with deed No. 134 dated October 19, 2009. On the final cut-off date (October 7, 2009), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp391,305 and consisting of 15,114 debtors, was sold and transferred at their total principal value. The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 15% with a maximum maturity up to October 7, 2017. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-DSMF-II issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

(i) EBA Kelas A senilai Rp360.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Desember 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-II telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-9604/BL/2009 tanggal 30 Oktober 2009; dan

(i) Class A ABS amounting to Rp360,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with interest at the annual fixed rate of 11% and due on December 10, 2019. The Class A ABS was rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DSMF-II became effective based on Letter No. S-9604/BL/2009 dated October 30, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK; and

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp31.305 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 November 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 9).

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp31,305 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and mature on December 10, 2019. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the Bank has the first priority to purchase Class B ABS. Class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities in each interest period. On November 10, 2009, Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities on the Bank's statement of financial position (Note 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp391.305 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has derecognized the pool of receivables amounting to Rp391,305 from its statement of financial position.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 56/PKS/DIR/2009 tanggal 7 Agustus 2009. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-II dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-II yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Based on the Service Provider Agreement No. 56/PKS/DIR/2009 dated August 7, 2009, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-II and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DSMF-II, which represents the ABS holders.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (7 Oktober 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (October 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher price between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivable at the time of exercising the clean-up call or (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

- vii. Bank telah melakukan sekuritisasi ketiga atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai coordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN (KIK-DBTN-01) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 158 tanggal 16 Desember 2010 dan Akta cession No. 33 tanggal 27 Desember 2010. KIK-DBTN-01 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management

- vii. The Bank conducted the third securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which have met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN01-KPR BTN (KIK-DBTN-01) based on sale-purchase deed No. 158 dated December 16, 2010 and Deed of Assignment No. 33 dated December 27, 2010. KIK-DBTN-01 was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 118 tanggal 15 Desember 2010. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp750.000 yang terdiri dari 33.663 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (12 Desember 2010). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 27 September 2019. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 118 dated December 15, 2010. On the final cut-off date (December 12, 2010), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp750,000 and consisting of 33,663 debtors, was sold and transferred at their total principal value as of cut-off final dated (December 12, 2010). The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 15% with a maximum maturity up to September 27, 2019. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Selanjutnya, KIK-DBTN-01 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

Further, KIK-DBTN-01 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) EBA Kelas A senilai Rp688.500 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 September 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-01 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-11491/BL/2010 tanggal 23 Desember 2010; dan

(i) Class A ABS amounting to Rp688,500, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with interest at the annual fixed rate of 9.25% and due on September 27, 2019. The Class ABS was rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-01 dated October 30, 2009 became effective based on Letter No. S-11491/BL/2010 dated December 23, 2010 of the Chairman of BAPEPAM-LK; and

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp61.500 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 September 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 9).

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp61,500 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and mature on September 27, 2019. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the Bank has the first priority to purchase Class B ABS. Class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities in each interest period. On December 27, 2010, Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities on the Bank's statement of financial position (Note 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp750.000 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has derecognized the pool of receivables amounting to Rp750,000 from its statement of financial position.

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 47/PKS/DIR/2010 tanggal 15 November 2010. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-01 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-01 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Based on the Service Provider Agreement No. 47/PKS/DIR/2010 dated November 15, 2010, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-01 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-01, which represents the ABS holders.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (12 Desember 2010), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terhutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (December 12, 2010), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher price between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivable at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

viii. Bank telah melakukan sekuritisasi keempat atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai arranger (penata transaksi) dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN (KIK-DBTN-02) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 37 tanggal 25 Oktober 2011 dan Akta cession No. 31 tanggal 16 November 2011. KIK-DBTN-02 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 September 2011. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp703.450 yang terdiri dari 19.810 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal cut-off final (19 Oktober 2011).

viii. The Bank conducted the fourth securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which have met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN02-KPR BTN (KIK-DBTN-02) based on sale-purchase deed No. 37 dated October 25, 2011 and Deed of Assignment No. 31 dated November 16, 2011. KIK-DBTN-02 was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 15 dated September 15, 2011. On the final cut-off date (October 19, 2011), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp703,450 and consisting of 19,810 debtors, was sold and transferred at their total principal value.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 13,58% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 1 Februari 2020. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DBTN-02 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

(i) EBA Kelas A senilai Rp645.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 Februari 2021. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 3 November 2011, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-02 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-11916/BL/2010 tanggal 3 November 2011; dan

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp58.450 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2021. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 16 November 2011, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas A dan B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 9)

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 13.58% with a maximum maturity up to February 1, 2020. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-DBTN-02 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) Class A ABS amounting to Rp645,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with interest at the annual fixed rate of 8.75% and due on February 27, 2021. The Class A ABS was rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-02 dated November 3, 2011 became effective based on Letter No. S-11916/BL/2010 dated November 3, 2011 of the Chairman of BAPEPAM-LK; and

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp58,450 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on February 27, 2021. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase Class B ABS. Class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities in each interest period. On November 16, 2011, Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities on the Bank's statement of financial position (Note 9).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (true sale) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp703.450 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 09/PKS/TRSD/2011 tanggal 21 Oktober 2011. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-02 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-02 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal cut off final (19 Oktober 2011), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya clean-up call atau (ii) jumlah pokok terhutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consultant. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has derecognized the pool of receivables amounting to Rp703,450 from its statement of financial position.

Based on the Service Provider Agreement No. 09/PKS/TRSD/2011 dated October 21, 2011, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-02 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-02, which represents the ABS holders.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (October 19, 2011), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher price between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivable at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

- ix. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar 8,10% dan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 7,30% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- x. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp539.422 dan Rp275.380. Persentase kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 0,85% dan 0,53%.
- xi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

- ix. The loans given to the Bank's directors and employees consist of loans intended for acquisitions of vehicles and other personal necessities. This loans earn and average interest of 8.10% for the year ended December 31, 2011 and 7.30% for the year ended December 31, 2010, with terms of 1 to 10 years. The loans are settled through monthly payroll deductions.
- x. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balances of loans and sharia financing/receivables from related parties amounted to Rp539,422 and Rp275,380, respectively. As of December 31, 2011 and 2010, the percentages of loans and sharia financing/receivables from related parties represent approximately 0.85% and 0,53%, respectively, of the total loans and sharia financing/receivables.
- xi. The changes in the allowance for impairment losses on loans and sharia financing/receivables are as follows:

| | 2011 | 2010 | |
|--|----------------|----------------|--|
| Saldo awal tahun | 880.686 | 703.553 | Balance at beginning of year |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 4) | - | (46.333) | Adjustment in relation to the implementation of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 4) |
| Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31) | 107.180 | 323.376 | Provisions during the year (Note 31) |
| Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan | 315 | 110 | Recovery of loans written-off |
| Penghapusbukuan kredit | (44.083) | (100.020) | Loans written-off |
| Saldo akhir tahun | 944.098 | 880.686 | Balance at the end of year |

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

Termasuk di dalam saldo penyisihan kerugian adalah penyisihan kerugian pembiayaan/piutang syariah sebesar Rp139.511 dan Rp155.567 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

As of December 31, 2011 and 2010, the balance of allowance for impairment losses includes allowance for possible losses of sharia financing/receivables amounting to Rp139,511 and Rp155,567, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on the loans and sharia financing/receivables are adequate.

- xii. Kredit bermasalah dan sedang dalam proses penyelamatan atau restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp335.314 dan Rp170.434. Restrukturisasi yang dilakukan Bank adalah dengan menanggihkan pembayaran bunga dan/atau memperpanjang masa pembayaran pokok kredit dan bunga tertunggak, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas kredit.

- xii. As of December 31, 2011 and 2010, non-performing loans under restructuring amounted to Rp335,314 and Rp170,434, respectively. Restructuring schemes undertaken by the Bank include the suspension of payment of interest and/or extension of payment period for loan principal and interest payable, decrease in interest rates, discount on interest payable and granting of additional credit facilities.

- xiii. Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan penurunan kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian. Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (*credit limit*) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, melakukan pengawasan individual portofolio secara periodik dan pengukuran tingkat kolektibilitas portofolio kredit.

- xiii. The credit control function of the Bank focuses on preventing the deterioration of the quality of credit portfolio and unsound practices in granting credit facilities that may result in losses. Credit risks are managed by establishing credit limits and setting uniform lending policies, periodic monitoring of individual portfolio, and measuring the collectibility level of credit portfolio.

- xiv. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

- xiv. Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2011 and 2010, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

xv. Rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah kredit dan pembiayaan/piutang syariah (metode *gross* dan *net*) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

xv. The ratios of non-performing loans and sharia financing/receivables to total loans and sharia financing/receivables (using the gross and net methods) are shown in the following table:

| Kolektibilitas | 2011 | | 2010 | | Collectibility |
|---|-------------------------------|-----------|-------------------------------|-----------|---|
| | Konvensional/ Conventional | Syariah | Konvensional/ Conventional | Syariah | |
| Kurang Lancar | 159.500 | 18.044 | 139.581 | 12.982 | Substandard Doubtful Loss |
| Diragukan | 182.090 | 16.722 | 198.916 | 28.085 | |
| Macet | 1.258.755 | 109.714 | 1.204.510 | 98.475 | |
| | 1.600.345 | 144.480 | 1.543.007 | 139.542 | |
| Penyisihan kerugian Penurunan nilai atas NPL/NPF | (225.872) | (99.978) | (230.232) | (81.920) | Allowance for impairment losses for NPL/NPF |
| Bersih | 1.374.473 | 44.502 | 1.312.775 | 57.622 | Net |
| Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah | 59.337.756 | 4.225.928 | 48.702.920 | 2.846.581 | Total loans and sharia financing/receivables |
| % Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Gross NPL/NPF) | 2,70% | 3,42% | 3,17% | 4,90% | % of non-performing loans and sharia financing/ receivables (Gross NPL/NPF) |
| % Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Net NPL/NPF) | 2,32% | 1,05% | 2,70% | 2,02% | % of non-performing loans and sharia financing/ receivables (Net NPL/NPF) |

NPL/NPF neto dihitung dengan membagi antara jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah bermasalah setelah dikurangi penyisihan kerugian dengan jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah keseluruhan.

The net NPL/NPF ratios are computed by dividing the total non-performing loans/sharia financing/receivables net of allowance for possible losses, by the total loans and sharia financing/receivables.

xvi. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 3,56% dan 3,38% dari jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

xvi. Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. As of December 31, 2011 and 2010, the Bank's share as a co-lender in syndicated loans is 3.56% and 3.38%, respectively, of the total syndicated loans.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

xvii. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki saldo kredit yang dihapusbukukan masing-masing sebesar Rp745.587 dan Rp776.246. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit tersebut. Ikhtisar mutasi kredit hapus buku adalah sebagai berikut:

xvii. The Bank has loans written-off as of December 31, 2011 and 2010 amounting to Rp745,587 and Rp776,246, respectively. The Bank continues to pursue these loans for collection. The summary of the movements of the loans written-off is as follows:

| | 2011 | 2010 | |
|---|----------------|----------------|-----------------------------------|
| Saldo awal tahun | 776.246 | 754.984 | Balance at beginning of year |
| Penghapusbukuan selama tahun berjalan | 44.084 | 100.020 | Write-off during the current year |
| Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan | (74.743) | (78.758) | Recovery of loans written-off |
| Saldo akhir tahun | 745.587 | 776.246 | Balance at the end of year |

12. ASET TETAP

12. PREMISES AND EQUIPMENT

2011

| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications | Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications | Saldo Akhir/ Ending Balance | |
|---|----------------------------------|--|--|--------------------------------|--|
| <u>Nilai Perolehan</u> | | | | | <u>Cost</u> |
| Tanah | 531.261 | 7.086 | 10.933 | 527.414 | Land |
| Bangunan | 676.007 | 74.456 | 593 | 749.870 | Buildings |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | 741.228 | 208.810 | 43.221 | 906.817 | Office furnitures, fixtures and motor vehicles |
| Jumlah | 1.948.496 | 290.352 | 54.747 | 2.184.101 | Total |
| Aktiva dalam penyelesaian | 85.717 | 23.227 | 14.879 | 94.065 | Constructions in progress |
| Jumlah Nilai Perolehan | 2.034.213 | 313.589 | 69.626 | 2.278.166 | Total Cost |
| <u>Akumulasi Penyusutan</u> | | | | | <u>Accumulated Depreciation</u> |
| Bangunan | 183.634 | 32.485 | 593 | 215.526 | Buildings |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | 399.742 | 179.354 | 13.911 | 565.185 | Office furnitures, fixtures and motor vehicles |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 583.376 | 211.839 | 14.504 | 780.711 | Total Accumulated Depreciation |
| Nilai Buku | 1.450.837 | | | 1.497.455 | Net Book Value |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

| 2010 | | | | | |
|---|----------------------------------|--|--|--------------------------------|---|
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications | Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications | Saldo Akhir/ Ending Balance | |
| <u>Nilai Perolehan</u> | | | | | <u>Cost</u> |
| Tanah | 512.086 | 19.175 | - | 531.261 | Land |
| Bangunan | 448.988 | 227.958 | 939 | 676.007 | Buildings |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | 739.964 | 275.841 | 274.577 | 741.228 | Office furnitures, fixtures and motor vehicles |
| Jumlah | 1.701.038 | 522.974 | 275.516 | 1.948.496 | Total |
| Aktiva dalam penyelesaian | 261.035 | 29.292 | 204.610 | 85.717 | Constructions in progress |
| Jumlah Nilai Perolehan | 1.962.073 | 552.266 | 480.126 | 2.034.213 | Total Cost |
| <u>Akumulasi Penyusutan</u> | | | | | <u>Accumulated Depreciation</u> |
| Bangunan | 153.593 | 30.041 | - | 183.634 | Buildings |
| Peralatan kantor dan kendaraan bermotor | 571.808 | 102.218 | 274.284 | 399.742 | Office furnitures, fixtures and motor vehicles |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 725.401 | 132.259 | 274.284 | 583.376 | Total Accumulated Depreciation |
| Nilai Buku | 1.236.672 | | | 1.450.837 | Net Book Value |

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp211.839 dan Rp132.259 (Catatan 32).

Depreciation of premises and equipment charged to operations amounted to Rp211,839 and Rp132,259 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 32).

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan yang diperoleh untuk jangka waktu antara 20 tahun sampai 30 tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal, yaitu antara tanggal 11 Januari 2012 sampai 30 Maret 2036, Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu hak atas tanah dapat diperbaharui/ diperpanjang kembali.

Landrights consist of ownership rights and rights to use for periods ranging from 20 to 30 years and will expire on various dates from January 11, 2012 up to March 30, 2036. Management has the opinion that the terms of the landrights can be renewed/extended upon their expiration.

Penambahan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 termasuk reklasifikasi dari properti terbengkalai sebesar Rp12.104.

For the year ended December 31, 2010, additions to premises and equipment include reclassification from abandoned properties amounting to Rp12,104.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu antara lain pada PT Asuransi Bina Griya Upakara (pihak yang berelasi) dan PT Asuransi Ramayana Tbk. Jumlah seluruh nilai pertanggungan adalah sebesar Rp1.505.900 dan Rp1.495.742 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut adalah cukup.

Persentase tingkat penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing diperkirakan sebesar 92,00% dan 88,75%. Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

12. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

Premises and equipment, except landrights, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with, among others, PT Asuransi Bina Griya Upakara (a related party) and PT Asuransi Ramayana Tbk. The total insurance coverage amounted to Rp1,505,900 and Rp1,495,742 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. Management has the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The percentages of completion of the constructions in progress as of December 31, 2011 and 2010 are approximately 92.00% and 88.75%, respectively. Constructions in progress consist of buildings and furnitures and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

13. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

| | 2011 | 2010 |
|---------------------------|----------------|----------------|
| Kredit yang diberikan | 657.377 | 501.730 |
| Obligasi pemerintah | 53.171 | 71.338 |
| Efek-efek | 8.344 | 6.916 |
| Penempatan pada bank lain | - | 492 |
| Jumlah | 718.892 | 580.476 |

Loans
Government bonds
Securities
Placements with other banks
Total

13. INTERESTS RECEIVABLE

14. ASET LAIN-LAIN

| | 2011 | 2010 |
|---|----------------|----------------|
| Tagihan kepada pihak ketiga | 329.849 | 262.024 |
| Biaya dibayar di muka | 266.054 | 215.480 |
| Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp8.808 dan Rp8.462 masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010 | 1.365 | 1.711 |
| Lainnya | 29.670 | 33.615 |
| Jumlah | 626.938 | 512.830 |

Third party receivables
Prepaid expenses
Abandoned properties - net of allowance for losses of Rp8,808 and Rp8,462 as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Others
Total

14. OTHER ASSETS

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada nasabah dan pihak lainnya seperti tagihan kepada Pemerintah Republik Indonesia / swasta mengenai pembayaran gaji, tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sehubungan dengan kerja sama penyelenggaraan Tabungan Batara Kantor Pos dan penagihan angsuran KPR. Tagihan kepada PT. Artajasa terkait dengan transaksi ATM bersama dan PT Finnet Indonesia atas transaksi ATM Link.

Biaya dibayar di muka diantaranya merupakan biaya-biaya sewa gedung, pemeliharaan gedung atau inventaris, sewa rumah, pemasangan billboard dan sekuritisasi aset.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai adalah cukup.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 22 Mei 2007 dan persetujuan Komisaris Bank tanggal 10 Oktober 2007, Bank telah menghapusbukan properti terbengkalai sebesar Rp19.199.

Bank terus melakukan usaha-usaha penjualan atas properti terbengkalai tersebut. Properti terbengkalai yang dihapusbukan ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, tetapi disajikan di luar lapoan posisi keuangan (rekening administratif) dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi properti terbengkalai hapus buku adalah sebagai berikut:

| | 2011 | 2010 | |
|--------------------------------------|---------------|---------------|-----------------------------------|
| Saldo awal tahun | 19.199 | 19.199 | Balance at beginning of year |
| Penghapusbukan selama tahun berjalan | - | - | Write-off during the current year |
| Saldo akhir tahun | 19.199 | 19.199 | Balance at end of year |

14. OTHER ASSETS (continued)

Third party receivables represent receivables from customers and other parties such as the receivables from the Government of the Republic of Indonesia/Private companies regarding payroll payment, receivable from PT Pos Indonesia (Persero) regarding collaboration on holding Tabungan Batara Kantor Pos and receiving KPR's instalments. Receivables from PT Artajasa are transactions with ATM Bersama and receivables from PT Finnet Indonesia are transactions with ATM Link.

Prepaid expenses include expenses such as building rentals, maintainance of buildings or inventories, house rentals, billboards installation and securitization of assets.

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under premises and equipment, which are owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations. Management has the opinion that the allowance for possible losses is adequate to cover losses on the abandoned properties.

In the Bank's Annual Stockholders' General Meeting (RUPS) held on May 22, 2007 and the Bank Commissioners' approval dated October 10, 2007, the Bank wrote off abandoned properties amounting to Rp19,199.

The Bank continues to pursue the sale of the abandoned properties. Written-off abandoned properties are not presented in the statement of financial position but maintained as administrative account in the Bank's general ledgers. The summary of the movement of the abandoned properties written-off is as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEGERA

| | 2011 | 2010 |
|---------------------------------|------------------|----------------|
| Hutang pajak | | |
| Pajak penghasilan | | |
| Pasal 4 (2) | 39.922 | 30.134 |
| Pasal 25 | 25.972 | 25.890 |
| Pasal 21 | 10.039 | 8.841 |
| Pasal 29 (Catatan 36) | 72.329 | 95.519 |
| Titipan nasabah | 563.144 | 462.342 |
| Bagi hasil yang belum dibagikan | 10.091 | 6.288 |
| Deposito berjangka jatuh tempo | 4.157 | 4.661 |
| Bunga atas deposito berjangka | | |
| namun belum diambil nasabah | 802 | 671 |
| Lain-lain | 290.552 | 147.585 |
| Jumlah | 1.017.008 | 781.931 |

15. CURRENT LIABILITIES

| |
|--------------------------------------|
| <i>Taxes payable</i> |
| <i>Income tax</i> |
| <i>Article (4) 2</i> |
| <i>Article 25</i> |
| <i>Article 21</i> |
| <i>Article 29 (Note 36)</i> |
| <i>Customer remittances</i> |
| <i>Undistributed profit sharing</i> |
| <i>Matured time deposits</i> |
| <i>Interest on time deposits not</i> |
| <i>collected by customers</i> |
| <i>Others</i> |
| Total |

16. GIRO

| | 2011 | 2010 |
|-----------------------|-------------------|------------------|
| Non Bank | | |
| Pihak ketiga | | |
| Rupiah | 4.044.177 | 2.608.049 |
| Dolar Amerika Serikat | 13.948 | 18.813 |
| | 4.058.125 | 2.626.862 |
| Pihak-pihak berelasi | | |
| Rupiah | 8.854.122 | 2.337.458 |
| Dolar Amerika Serikat | 237.340 | 209.855 |
| | 9.091.462 | 2.547.313 |
| Jumlah | 13.149.587 | 5.174.175 |

16. DEMAND DEPOSITS

| |
|-----------------------------|
| <i>Non-bank</i> |
| <i>Third parties</i> |
| <i>Rupiah</i> |
| <i>United States Dollar</i> |
| <i>Related parties</i> |
| <i>Rupiah</i> |
| <i>United States Dollar</i> |
| Total |

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo giro termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp434.125 dan Rp138.223.

As of December 31, 2011 and 2010, demand deposits include deposits based on sharia banking principles amounting to Rp434,125 and Rp138,223, respectively.

Suku bunga rata-rata per tahun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 untuk giro dalam Rupiah masing-masing sebesar 2,02% dan 3,04%, sedangkan untuk suku bunga giro dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 0,01% dan 0,05%.

Average annual interest rates for the years ended December 31, 2011 and 2010 are 2.02% and 3.04%, respectively, for Rupiah demand deposits and 0.01% and 0.05%, respectively, for United States Dollar demand deposits.

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rpnil dan Rp102.756.

Demand deposits amounting to RpNil and Rp102,756 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

17. TABUNGAN

| | 2011 | 2010 |
|----------------------------|-------------------|-------------------|
| Tabungan Batara | 14.410.554 | 10.591.260 |
| Tabungan Batara Mudharabah | 267.986 | 184.198 |
| Tabungan Batara Wadiah | 137.373 | 92.169 |
| Jumlah | 14.815.913 | 10.867.627 |

Batara savings deposits
Batara Mudharabah savings deposits
Batara Wadiah savings deposits

Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo tabungan termasuk tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp405.359 dan Rp276.367.

As of December 31, 2011 and 2010, savings deposits include savings deposits based on sharia banking principles amounting to Rp405,359 and Rp276,367, respectively.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 3,11% dan 6,50%.

Average annual interest rates for the years ended December 31, 2011 and 2010 on the above deposits are 3.11% and 6.50%, respectively.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp48.839 dan Rp1.652.

Savings deposits amounting to Rp48,839 and Rp1,652 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are pledged as collateral for loans extended by the Bank to its customers.

Tabungan dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp73.069 dan Rp68.732.

As of December 31, 2011 and 2010, savings deposits of related parties amounted to Rp73,069 and Rp68,732, respectively.

Tabungan wadiah dan mudharabah dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp2.469 dan Rp1.862.

Wadiah and mudharabah savings deposits of related parties as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp2,469 and Rp1,862, respectively.

18. DEPOSITO BERJANGKA

a. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

18. TIME DEPOSITS

a. *The average interest rates of time deposits are as follows:*

| | Suku Bunga Rata-rata Per Tahun (%)/ Average Annual Interest Rate (%) | | |
|-----------------------|---|------|----------------------|
| | 2011 | 2010 | |
| Rupiah | | | Rupiah |
| 1 bulan | 5,67 | 5,98 | 1 month |
| 3 bulan | 5,67 | 5,98 | 3 months |
| 6 bulan | 5,92 | 6,31 | 6 months |
| 12 bulan | 6,17 | 6,58 | 12 months |
| 24 bulan | 6,25 | 6,67 | 24 months |
| Dolar Amerika Serikat | | | United States Dollar |
| 1 bulan | 0,05 | 0,42 | 1 month |
| 3 bulan | 0,05 | 0,42 | 3 months |
| 6 bulan | 0,05 | 0,42 | 6 months |
| 12 bulan | 0,05 | 0,42 | 12 months |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

18. TIME DEPOSITS (continued)

- b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu:

- b. The details of time deposits by currency and contract period are as follows:

| | 2011 | 2010 | |
|-----------------------|-------------------|-------------------|----------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| 1 bulan | 19.009.174 | 22.538.508 | 1 month |
| 3 bulan | 9.817.647 | 6.604.540 | 3 months |
| 6 bulan | 1.520.593 | 727.902 | 6 months |
| 12 bulan | 3.628.701 | 1.616.175 | 12 months |
| 24 bulan | 16.163 | 7.980 | 24 months |
| | 33.992.278 | 31.495.105 | |
| Dolar Amerika Serikat | | | United States Dollar |
| 1 bulan | 12.142 | 9.005 | 1 month |
| 3 bulan | 41 | 135 | 3 months |
| 6 bulan | 54 | - | 6 months |
| 12 bulan | - | - | 12 months |
| | 12.237 | 9.140 | |
| Jumlah | 34.004.515 | 31.504.245 | Total |

- c. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo:

- c. Details of time deposits by currency and remaining period to maturity are as follows:

| | 2011 | 2010 | |
|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| ≤ 1 bulan | 24.580.843 | 22.538.508 | ≤ 1 month |
| > 1 bulan ≤ 3 bulan | 6.651.254 | 6.604.540 | > 1 month ≤ 3 months |
| > 3 bulan ≤ 6 bulan | 1.201.325 | 727.902 | > 3 months ≤ 6 months |
| > 6 bulan ≤ 12 bulan | 1.547.912 | 1.616.175 | > 6 months ≤ 12 months |
| > 12 bulan ≤ 24 bulan | 10.944 | 7.980 | > 12 months ≤ 24 months |
| | 33.992.278 | 31.495.105 | |
| Dolar Amerika Serikat | | | United States Dollar |
| ≤ 1 bulan | 12.142 | 9.005 | ≤ 1 month |
| > 1 bulan ≤ 3 bulan | 95 | 135 | > 1 month ≤ 3 months |
| > 3 bulan ≤ 6 bulan | - | - | > 3 months ≤ 6 months |
| > 6 bulan ≤ 12 bulan | - | - | > 6 months ≤ 12 months |
| | 12.237 | 9.140 | |
| Jumlah | 34.004.515 | 31.504.245 | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp2.977.115 dan Rp1.990.320.

As of December 31, 2011 and 2010, time deposits based on sharia banking principles amounted to Rp2,977,115 and Rp1,990,320, respectively.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada konsumennya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp510.744 dan Rp28.016.

As of December 31, 2011 and 2010, time deposits amounting to Rp510,744 and Rp28,016, respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank to its customers.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp16.972.268 dan Rp18.197.549.

Deposito berjangka *Mudharabah* dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp59.292 dan Rp91.149.

18. TIME DEPOSITS (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, time deposits of related parties amounted to Rp16,972,268 and Rp18,197,549, respectively.

As of December 31, 2011 and 2010, Mudharabah time deposits of related parties amounted to Rp59,292 and Rp91,149, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Tingkat bunga rata-rata untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The average interest rates of deposits from other banks are as follows:

| Kolektibilitas | 2011 | | 2010 | | Collectibility |
|---------------------------|-------------------|--|-------------------|--|-----------------------------|
| | Rupiah/ Rupiah | Mata uang asing/ Foreign currency | Rupiah/ Rupiah | Mata uang asing/ Foreign currency | |
| Tabungan | - | - | - | - | Savings deposits |
| Giro | 1,08% | - | 2,03% | - | Demand deposits |
| Deposito | 5,19% | - | 6,57% | - | Time deposits |
| Penempatan dari bank lain | - | - | - | - | Placements from other banks |

Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of deposits from other banks by remaining period to maturity are as follows:

| | 2011 | | | | Jumlah/ Total | |
|---------------|-------------------------|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|------------------|------------------|
| | ≤ 1 bulan/ ≤ 1 month | > 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months | > 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months | > 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months | | |
| <u>Rupiah</u> | | | | | | <u>Rupiah</u> |
| Deposito | 775.344 | - | - | - | 775.344 | Time deposits |
| Giro | 15.089 | - | - | - | 15.089 | Demand deposits |
| Tabungan | 2.537 | - | - | - | 2.537 | Savings deposits |
| | 792.970 | - | - | - | 792.970 | |
| | | | | | | |
| | 2010 | | | | Jumlah/ Total | |
| | ≤ 1 bulan/ ≤ 1 month | > 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months | > 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months | > 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months | | |
| <u>Rupiah</u> | | | | | | <u>Rupiah</u> |
| Deposito | 467.500 | 71.460 | 1.340 | 800 | 541.100 | Time deposits |
| Giro | 16.688 | - | - | - | 16.688 | Demand deposits |
| Tabungan | 483 | - | - | - | 483 | Savings deposits |
| | 484.671 | 71.460 | 1.340 | 800 | 558.271 | |

Simpanan dari bank lain yang termasuk pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp10.228 dan Rp190.002.

As of December 31, 2011 and 2010, deposits from other banks of related parties amounted to Rp10,228 and Rp190,002, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian saldo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

**20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE
AGREEMENTS**

As of December 31, 2011 and 2010, the details of securities sold under repurchase agreements are as follows:

2011

| Nasabah/ Customer | Jenis surat Berharga/ Type of Securities | Nilai Nominal/ Nominal Amount | Tanggal Dimulai/ Commencement Date | Tanggal Pembelian Kembali/ Repurchase Date | Nilai Pembelian Kembali/ Repurchase Value | Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest Expense | Nilai Bersih/ Net Value |
|---|---|-------------------------------------|--|--|--|--|-------------------------------|
| Deutsche Bank AG | VR0020 | 300.000 | 28 Maret/ March 28, 2005 | 23 April / April 23, 2015 | 260.000 | - | 260.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0020 | 450.000 | 29 Maret/ March 29, 2005 | 23 April / April 23, 2015 | 390.000 | - | 390.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0028 | 324.000 | 19 Februari/ February 19, 2010 | 20 Februari / February 20, 2012 | 250.000 | - | 250.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0029 | 324.000 | 19 Februari/ February 19, 2010 | 20 Februari / February 20, 2012 | 250.000 | - | 250.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0031 | 575.000 | 14 Februari/ February 14, 2011 | 23 Juli / July 23, 2020 | 500.000 | - | 500.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0021 | 345.000 | 1 Maret/ March 1, 2011 | 23 November / November 23, 2015 | 300.000 | - | 300.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0023 | 303.000 | 28 November/ November 28, 2011 | 28 Februari / February 28, 2012 | 253.482 | 2.195 | 251.287 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)/(Related Party) | VR0028 | 280.000 | 13 Oktober/ October 13, 2011 | 13 Januari / January 13, 2012 | 254.308 | 533 | 253.775 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)/(Related Party) | VR0023 | 110.000 | 28 November/ November 28, 2011 | 28 Februari / February 28, 2012 | 99.898 | 865 | 99.033 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)/(Related Party) | VR0026 | 450.000 | 28 November/ November 28, 2011 | 28 Februari / February 28, 2012 | 409.442 | 3.546 | 405.896 |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. | VR0023 | 372.302 | 17 Oktober / October 17, 2011 | 17 Januari / January 17, 2012 | 304.793 | 834 | 303.959 |
| Standard Chartered Bank | VR0031 | 500.000 | 18 Januari / January 18, 2011 | 22 Juli / July 22, 2020 | 435.000 | - | 435.000 |
| Standard Chartered Bank | VR0027 | 495.000 | 2 Maret / March 2, 2011 | 23 Juli / July 23, 2018 | 450.000 | - | 450.000 |
| Standard Chartered Bank | VR0028 | 156.250 | 28 November / November 28, 2011 | 28 Februari / February 28, 2012 | 126.741 | 1.098 | 125.643 |
| Standard Chartered Bank | VR0029 | 218.750 | 28 November / November 28, 2011 | 28 Februari / February 28, 2012 | 177.437 | 1.536 | 175.901 |
| Jumlah | | 5.203.302 | | | 4.461.101 | 10.607 | 4.450.494 |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI (lanjutan)

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE
AGREEMENTS (continued)

2010

| Nasabah/ Customer | Jenis surat Berharga/ Type of Securities | Nilai Nominal/ Nominal Amount | Tanggal Dimulai/ Commencement Date | Tanggal Pembelian Kembali/ Repurchase Date | Nilai Pembelian Kembali/ Repurchase Value | Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest Expense | Nilai Bersih/ Net Value |
|--|---|-------------------------------------|--|--|--|--|-------------------------------|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)/(Related Party) | VR0021 | 305.000 | 22 November/ November 22, 2010 | 22 Februari/ February 22, 2011 | 252.166 | 2.547 | 249.619 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)/(Related Party) | VR0031 | 620.000 | 22 November/ November 22, 2010 | 22 Februari/ February 22, 2011 | 512.706 | 5.178 | 507.528 |
| Deutsche Bank AG | VR0020 | 300.000 | 28 Maret/ March 28, 2005 | 23 April/ April 23, 2015 | 260.000 | - | 260.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0020 | 450.000 | 29 Maret/ March 29, 2005 | 23 April/ April 23, 2015 | 390.000 | - | 390.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0028 | 324.000 | 19 Februari/ February 19, 2010 | 20 Februari/ February 20, 2012 | 250.000 | - | 250.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0029 | 324.000 | 19 Februari/ February 19, 2010 | 20 Februari/ February 20, 2012 | 250.000 | - | 250.000 |
| Deutsche Bank AG | VR0026 | 437.500 | 3 Desember/ December 3, 2010 | 3 Maret/ March 3, 2011 | 355.862 | 3.973 | 351.889 |
| Deutsche Bank AG | VR0023 | 500.000 | 2 Desember/ December 2, 2010 | 2 Maret/ March 2, 2011 | 406.700 | 4.467 | 402.233 |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. | VR0027 | 368.615 | 18 Februari/ February 18, 2010 | 18 Februari/ February 18, 2011 | 249.999 | - | 249.999 |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. | VR0023 | 304.615 | 22 September/ September 22, 2010 | 22 September / September 22, 2011 | 240.001 | - | 240.001 |
| Standard Chartered Bank | VR0028 | 329.000 | 24 September / September 24, 2010 | 24 September / September 24, 2011 | 312.550 | - | 312.550 |
| Jumlah | | 4.262.730 | | | 3.479.984 | 16.165 | 3.463.819 |

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali yang termasuk pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp758.704 dan Rp757.147.

As of December 31, 2011 and 2010, securities sold under repurchase agreement of related parties amounted to Rp758,704 and Rp757,147, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

| 21. SURAT-SURAT DITERBITKAN | BERHARGA | YANG |
|---|------------------|------|
| | 2011 | |
| Rupiah | | |
| Obligasi BTN XV | 1.300.000 | |
| Obligasi BTN XIV | 1.650.000 | |
| Obligasi BTN XIII | 1.500.000 | |
| Obligasi BTN XII | 1.000.000 | |
| Jumlah | 5.450.000 | |
| Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi | (11.618) | |
| Bersih | 5.438.382 | |

| 21. SECURITIES ISSUED | 2010 | |
|---|------------------|------------------------------|
| | | Rupiah |
| | - | BTN Bonds XIV |
| | 1.650.000 | BTN Bonds XIV |
| | 1.500.000 | BTN Bonds XIII |
| | 1.000.000 | BTN Bonds XII |
| Jumlah | 4.150.000 | Total |
| Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi | (10.066) | Deferred bonds issuance cost |
| Bersih | 4.139.934 | Net |

i. Obligasi BTN XV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XV Tahun 2011 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.300.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 9,50% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2021. Penerbitan Obligasi BTN XV tahun 2011 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-6928/BL/2011 tanggal 21 Juni 2011

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Obligasi BTN XV mendapat penilaian peringkat IdAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XV pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar 104,750%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIV adalah PT Bank Mega Tbk.

i. BTN Bonds XV

The Bank issued BTN Bonds XV of 2011 with a total nominal value of Rp1,300,000, which are registered at the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with annual fixed interest rate of 9.50%, payable every 3 months and are due on June 28, 2021. The issuance of BTN Bonds XV of 2011 became effective based on Letter No. S-6928/BL/2011 dated June 21, 2011 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank pari-passu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank, both movable and immovable, and those that are existing and will exist in the future, which are attributable to the Bank's stockholders.

As of December 31, 2011, BTN Bonds XV were rated IdAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XV for the year ended December 31, 2011 is 104.750%. The trustee for BTN Bonds XIV is PT Bank Mega Tbk.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG
DITERBITKAN (lanjutan)**

a. Obligasi (lanjutan)

i. Obligasi BTN XIV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIV Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.650.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Juni 2020. Penerbitan Obligasi BTN XIV tahun 2010 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4916/BL/2010 tanggal 3 Juni 2010

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Obligasi BTN XIV mendapat penilaian peringkat IdAA dan IdAA-, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIV pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar 109,800% dan 103,0023%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIV adalah PT Bank Mega Tbk.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

i. BTN Bonds XIV

The Bank issued BTN Bonds XIV of 2010 with a total nominal value of Rp1,650,000, which are registered at the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with annual fixed interest rate of 10.25%, payable every 3 months and are due on June 11, 2020. The issuance of BTN Bonds XIV of 2010 became effective based on Letter No. S-4916/BL/2010 dated June 3, 2010 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank pari-passu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank, both movable and immovable, and those that are existing and will exist in the future, which are attributable to the Bank's stockholders.

As of December 31, 2011 and 2010, BTN Bonds XIV were rated IdAA and IdAA-, respectively, by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XIV for the years ended December 31, 2011 and 2010 are 109.800% and 103.0023%, respectively. The trustee for BTN Bonds XIV is PT Bank Mega Tbk.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG
DITERBITKAN (lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Obligasi (lanjutan)

a. Bonds (continued)

ii. Obligasi BTN XIII

ii. BTN Bonds XIII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIII Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.500.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 11,75%, 12% dan 12,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan masing-masing untuk Obligasi BTN XIII Seri A, Seri B dan Seri C dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Mei 2012, 29 Mei 2013 dan 29 Mei 2014. Penerbitan Obligasi BTN XIII tahun 2009 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4019/BL/2009 tanggal 19 Mei 2009.

The Bank issued BTN Bonds XIII of 2009 with a total nominal value of Rp1,500,000, which are registered at the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with annual fixed interest rate of 11.75%, 12%, and 12.25%, payable every 3 months for BTN XIII Series A, Series B and Series C, respectively, and are due on May 29, 2012, May 29, 2013, and May 29, 2014, respectively. The issuance of BTN Bonds XIII of 2009 became effective based on Letter No. S-4019/BL/2009 dated May 19, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank pari-passu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Obligasi BTN XIII mendapat penilaian peringkat masing-masing IdAA dan IdAA-, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIII A, B, dan C pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 102,640%, 105,350%, dan 109,300% dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 103,3390%, 104,3125%, dan 104,7133%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIII adalah PT Bank Mega Tbk.

As of December 31, 2011 and 2010, BTN Bonds XIII were rated IdAA and IdAA-, respectively, by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XIII A, B and C for the year ended December 31, 2011 are 102.640%, 105.350% and 109.300%, respectively, and 103.3390%, 104.3125%, and 104.7133%, respectively, for the year ended December 31, 2010. The trustee for BTN Bonds XIII is PT Bank Mega Tbk.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG
DITERBITKAN (lanjutan)**

a. Obligasi (lanjutan)

iii. Obligasi BTN XII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,75% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016. Penerbitan Obligasi BTN XII Tahun 2006 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1844/BL/2006 tanggal 8 September 2006.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Hak pemegang obligasi adalah pari-passu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Obligasi BTN XII mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA" dan "idAA-", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XII pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah 115,150% dan 105,62%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XII adalah PT Bank Mega Tbk.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

iii. BTN Bonds XII

The Bank issued BTN Bonds XII of 2006 with a total nominal value of Rp1,000,000, which are registered at the Surabaya Stock Exchange (BES) (which merged with the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange). The bonds were issued at 100% of their nominal value with the annual fixed interest rate of 12.75%, payable every 3 months. These bonds are due on September 19, 2016. The issuance of BTN Bonds XII of 2006 became effective based on Letter No. S-1844/BL/2006 dated September 8, 2006 of the Chairman of BAPEPAM.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank pari-passu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditors' rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

As of December 31, 2011 and 2010, BTN Bonds XII are rated "idAA" and "idAA-", respectively, by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XII for the years ended December 31, 2011 and 2010 are 115.150% and 105.62%, respectively. The trustee for BTN Bonds XII is PT Bank Mega Tbk.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG
DITERBITKAN (lanjutan)**

a. Obligasi (lanjutan)

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau lebih dari 50% dari seluruh kekayaan Bank.
- Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Mengubah bidang usaha Bank yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Membagikan dividen kepada para pemegang saham, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.

Pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

The trusteeship agreements covering all the bonds impose several restrictive covenants on the Bank and require the trustees' written approval, prior to performing the following:

- Transfer, transfer the right to, or pledge as collateral, all or more than 50% of the Bank's total assets.
- Enter into consolidation or merger and/or acquire entities that would result in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfil its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.
- Change the main business of the Bank resulting in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfil its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.
- Distribute dividends to stockholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bank has complied with the existing terms of the above trusteeship agreements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

| | 2011 | 2010 |
|--------------------------------|------------------|------------------|
| Rupiah | | |
| Bank Indonesia | | |
| Penyalur kredit program | 1.045.823 | 1.099.107 |
| Fasilitas kredit likuiditas | 212.311 | 287.577 |
| | 1.258.134 | 1.386.684 |
| Pemerintah (Pihak berelasi) | | |
| Rekening Dana Investasi | 464.111 | 613.103 |
| PT Sarana Multigriya Finansial | | |
| (Persero) (Pihak berelasi) | 1.828.395 | 1.400.000 |
| PT Bank Mutiara Tbk | 150.000 | - |
| PT Bank Central Asia Tbk | 1.994.667 | - |
| Jumlah | 5.695.307 | 3.399.787 |

a. Bank Indonesia

i. Penyalur Kredit Program

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana.

Berdasarkan perjanjian didokumentasikan dalam akta No. 13 oleh Notaris Ismudjadi, S.H., tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp2.539.023 pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo.

22. FUND BORROWINGS

| | |
|--------------------------------|--|
| Rupiah | |
| Bank Indonesia | |
| Loan channeling program | |
| Liquidity loan facility | |
| | |
| Government (Related parties) | |
| Investment Funds Account | |
| PT Sarana Multigriya Finansial | |
| (Persero) (Related party) | |
| PT Bank Mutiara Tbk | |
| PT Bank Central Asia Tbk | |

Total

a. Bank Indonesia

i. Loan Channeling Program

Based on Decision Letter No. 487/KMK.017/1999 dated October 13, 1999 of the Ministry of Finance, the Bank was appointed as coordinator in the loan channeling program for Simple Housing Loans (KPR-RS) and Very Simple Housing Loans (KPR-RSS). The state-owned companies which are appointed as coordinator banks in the Loan Channeling Program are also appointed to receive the transfer of KLBI under the loan program for those unused and still outstanding and approved but not yet drawn based on Bank Indonesia Regulation No. 2/3/PBI/2000 dated February 1, 2000 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 5/20/PBI/2003 dated September 17, 2003 concerning the "Transfer of Management of KLBI within the Framework of Credit Program". Although the Bank was appointed as a coordinator for channeling loans, the Bank also participates in the program as an executor bank.

Based on an agreement between the Bank and Bank Indonesia which is covered by deed No. 13 dated November 15, 1999 of Notary Ismudjadi, S.H., regarding the transfer of management of KLBI, the Bank accepted from Bank Indonesia the management of KLBI totaling Rp2,539,023 as of October 31, 1999 drawn by participating banks. Bank Indonesia has given the Bank the authority to bill the executor banks for the principal installments at maturity.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Tanggung jawab dalam pengelolaan KLBI tersebut antara lain:

a. Bank Indonesia (lanjutan)

i. Penyalur Kredit Program (lanjutan)

- a) Menerima permohonan pencairan kelonggaran tarik dari Bank Pelaksana;
- b) Menganalisis persyaratan teknis dan keuangan terhadap permohonan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- c) Membuat rekomendasi untuk Bank Indonesia atas pencairan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- d) Menerbitkan Surat Perjanjian Kerja untuk dan atas nama Bank Indonesia;
- e) Mengadministrasikan kelonggaran tarik yang dikelola; dan
- f) Mengelola hasil angsuran pokok KLBI yang diterima dari masing-masing Bank Pelaksana untuk disalurkan kembali melalui Bank Pelaksana sampai dengan jatuh tempo. Bank Indonesia tidak mengenakan bunga terhadap angsuran pokok KLBI yang dikelola oleh Bank.

Hak tagih atas KLBI yang pengelolaannya dibawah Bank, sampai KLBI tersebut jatuh tempo atau dilunasi sebelum jatuh tempo, tetap dimiliki oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah angsuran dari bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk Bank sendiri sebagai bank pelaksana yang belum disetorkan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp1.045.823 dan Rp1.099.107.

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau KLBI) pada berbagai tanggal sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 untuk menunjang program Pemerintah. Suku bunga rata-rata per tahun KLBI adalah sebesar 6,60% pada masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 10 sampai 20 tahun dan digunakan untuk pembiayaan sebagai berikut:

22. FUND BORROWINGS (continued)

Responsibilities in the management of the KLBI include the following:

a. Bank Indonesia (continued)

i. Loan Channeling Program (continued)

- a) Receive application from executor banks to draw down unused facility;
- b) Analyze technical and financial terms submitted by the executor banks to draw down unused facility;
- c) Recommend to Bank Indonesia the draw down of unused facility as proposed by the executor banks;
- d) Issue working agreement letter for and on behalf of Bank Indonesia;
- e) Administer unused facility that are managed; and
- f) Manage collection of KLBI principal installments received from executor banks and re-lend through executor banks until maturity period. Bank Indonesia does not charge interest on KLBI principal installments which are managed by the Bank.

The right to bill KLBI under the management of the Bank until KLBI have matured or are repaid before maturity remains with Bank Indonesia.

As of December 31, 2011 and 2010, the total installment payments received by the Bank from executor banks, including the Bank itself as an executor bank but not yet paid to Bank Indonesia amounted to Rp1,045,823 and Rp1,099,107, respectively.

ii. Liquidity Loan Facility

This account represents borrowing facilities obtained from Bank Indonesia (Bank Indonesia Liquidity Loans or KLBI) on various dates from 1983 through 1999 in line with the Government Program. Average annual interest rate of KLBI is 6.60% for each of the years ended December 31, 2011 and 2010. These borrowings will mature within 10 to 20 years and were used to finance the following:

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas (lanjutan)

| | 2011 | 2010 |
|---|----------------|----------------|
| Kredit Pemilikan Rumah (KPR) | 187.785 | 225.266 |
| Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) | 24.526 | 62.311 |
| Jumlah | 212.311 | 287.577 |

Sesuai Undang-undang No. 23 tanggal 17 Mei 1999, sejak tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi memberikan fasilitas KLBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/5/PBI/1999 tanggal 1 September 1999, seluruh KLBI yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik, dialihkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan perjanjian tanggal 16 November 1999 antara Pemerintah dengan Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah. Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah adalah Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Pemerintah (pihak berelasi)

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI) yang diterima Bank dari Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS).

Pinjaman ini pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dibebani suku bunga rata-rata per tahun sebesar 3,70%. Jangka waktu pinjaman ini adalah masing-masing 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal sampai tahun 2016.

22. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

ii. Liquidity Loan Facility (continued)

Housing loans (KPR)
Very simple housing loans (KPR-RSS)

Total

In accordance with Law No. 23 dated May 17, 1999, effective 1999, Bank Indonesia will no longer grant KLBI. Based on Bank Indonesia regulation No. 1/5/PBI/1999 dated September 1, 1999, all outstanding KLBI and those which have not yet matured and which have been approved but not yet drawn down are transferred to state-owned companies based on the agreement dated November 16, 1999 between the Government and the state-owned companies appointed by the Government. The state-owned companies appointed by the Government are the Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Government (related parties)

This account represents Investment Funds Account (Rekening Dana Investasi or RDI) facility obtained from the Government of the Republic of Indonesia which was used to finance Very Simple Housing Loans (KPR-RSS) and Simple Housing Loans (KPR-RS).

These borrowings are charged with average annual interest rate for the years ended December 31, 2011 and 2010 of 3.70%. The loans have terms of 10, 15 and 20 years and have various maturity dates until 2016.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pemerintah (pihak berelasi) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara Pemerintah dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana RDI kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai program KPR-RSS dan KPR-RS dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000.

Jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebesar Rp7.663 dan Rp4.739.

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (pihak berelasi) (SMF)

Akun ini terdiri dari Fasilitas Pinjaman IV, *Term Purchase Program* (Repo KPR) dan Pembiayaan yang diperoleh dari SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman untuk Fasilitas Pinjaman IV sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman untuk Fasilitas IV adalah 60 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2013. Plafon pinjaman untuk *Term Purchase Program* tahap I dan II masing-masing sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal-tanggal 20 Juni 2013 dan 20 Mei 2014.

Suku bunga per tahun atas Fasilitas Pinjaman IV ini adalah sebesar 10,25% dan bersifat tetap selama 5 (lima) tahun. Pokok Fasilitas Pinjaman IV dibayar pada tanggal jatuh tempo. Suku bunga *Term Purchase Program* (Repo KPR) tahap I adalah sebesar 9,25% tetap selama 3 tahun, pembayaran pokok pinjaman diamortisasi setiap tahun. Suku bunga untuk tahap II adalah sebesar 8,25% tetap selama 3 tahun, pokok pinjaman dibayar pada saat jatuh tempo.

22. FUND BORROWINGS (continued)

b. Government (related parties) (continued)

Based on the loan agreement dated March 19, 1999 between the Government and the Bank, the Bank was appointed by the Government as coordinator for the channeling of RDI loans to executor banks. The funds are intended to finance KPR-RSS and KPR-RS with a maximum amount of Rp22,000.

As of December 31, 2011 and 2010, the total funds received from executor banks for principal and interest payments not yet paid to the Ministry of Finance amounted to Rp7,663 and Rp4,739, respectively.

c. Loan from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (related parties) (SMF)

This account represents Loan Facility IV, *Term Purchase Program* and financing obtained from PT SMF which is intended to finance Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

The principal amount for Loan Facility IV amounted to Rp500,000, with maturity period of 60 months and will mature on June 4, 2013. The principal amount for *Term Purchase Program* for phase I and II amounted to Rp500,000, which will mature on June 20, 2013 and May 20, 2014, respectively.

The Loan Facility IV bears interest at the annual fixed rate of 10.25% for the five-year period until maturity. The principal payment for Loan Facility IV will be settled on its maturity date. Interest rate for the *Term Purchase Program* phase I is at the annual fixed rate of 9.25% for the three-year period and principal payment for the loan is amortized each year. Interest rate for phase II is at the annual fixed rate of 8.25% for the three-year period and the principal will be paid at maturity date.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Jaminan atas Fasilitas Pinjaman IV dan *Term Purchase Program* (Repo KPR) adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu. Hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum masing-masing sebesar 150% dan 100% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari baki debit pinjaman sampai jatuh tempo.

Fasilitas Pembiayaan dari SMF merupakan fasilitas pembiayaan *mudharabah murabahah* dan *mudharabah muqayyadah* dengan plafon pembiayaan masing-masing sebesar Rp200.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2014 dan 16 Desember 2013.

Porsi Nisbah atas fasilitas pembiayaan yang bersifat tetap selama tahun pertama, untuk pembiayaan *mudharabah murabahah* adalah sebesar 65,59% untuk SMF dan 34,41% untuk Bank. Porsi Nisbah atas fasilitas pembiayaan yang bersifat tetap untuk tahun pertama, untuk pembiayaan *mudharabah muqayyadah* sebesar 67,37% untuk SMF dan 32,63% untuk Bank. Besarnya Nisbah akan ditinjau setiap tahun. Pembayaran pokok atas kedua fasilitas pembiayaan ini dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas kedua fasilitas pembiayaan ini adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu. Jumlah minimum jaminan adalah sebesar 125% dari nilai fasilitas pembiayaan pada saat penandatanganan akad dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari nilai fasilitas pembiayaan sampai jatuh tempo.

d. Pinjaman dari PT Bank Mutiara Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mutiara Tbk ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

22. FUND BORROWINGS (continued)

The guarantees for the Loan Facility IV and Term Purchase Program are the Housing Loans (KPR), with are subject to specific criteria. The values of collaterals are equivalent to at least 150% and 100%, respectively, of the principal at the signing of the agreements and should be maintained at minimum of 100%, respectively of the outstanding loans until the maturity date.

The Financing Facilities received from PT SMF are *mudharabah murabahah* and *mudharabah muqayyadah* financing, with financing limits amounting to Rp200,000, and will mature on November 13, 2014 and December 16, 2013, respectively.

The agreed portion of revenue sharing, which is fixed for the first year, for the *mudharabah murabahah* financing is at the annual rate of 65.59% and 34.41% for PT SMF and the Bank, respectively. The agreed portion of revenue sharing, which is fixed for the first year, for the *mudharabah muqayyadah* financing is at the annual rate of 67.37% and 32.63% for PT SMF and the Bank, respectively. The agreed portion of revenue sharing will be reviewed each year. The principal payment for Financing Facilities will be settled on their maturity dates.

The guarantees for the financing obtained are the Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The values of collaterals is equivalent to at least 125% of the principal at the signing of the agreement and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding principal until the maturity date.

d. Loan from PT Bank Mutiara Tbk

This account represents loan facility obtained from PT Bank Mutiara Tbk, which is intended to finance Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Plafon pinjaman sebesar Rp150.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2013. Suku bunga per tahun sebesar 7,75% tetap selama 2 tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu. Hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum 120% dari pokok pembiayaan pada tanggal penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimal sebesar 100% dari nilai pinjaman sampai tanggal jatuh tempo.

e. Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman sebesar Rp2.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2013. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki suku bunga tetap sebesar 7,50% per tahun tetap selama 2 tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Fasilitas pinjaman dijamin oleh Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang memiliki kriteria tertentu. Nilai jaminan pada saat penandatanganan perjanjian tersebut adalah setara dengan setidaknya 125% dari nilai pokok kredit dan harus dipertahankan minimal sebesar 100% dari saldo pokok kredit sampai dengan jatuh tempo.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pinjaman yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp2.292.506 dan Rp2.013.103.

22. FUND BORROWINGS (continued)

The principal of the loan facility amounted to Rp150,000 which will mature on April 20, 2013. The loan facility bears interest at annual fixed rate of 7.75% for 2 years. The principal payment for the loan will be at the maturity date

The guarantees for the financing obtained are the Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The value of collaterals is equivalent to at least 120% of the principal at the signing of the agreement and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding principal until the maturity date.

e. Loan from PT Bank Central Asia Tbk

This account represents loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk which is intended to finance Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

The principal of the loan facility amounted to Rp2,000,000 which will mature on December 7, 2013. The loan facility bears interest at annual fixed rate of 7.50% for two years. The principal payment for the loan will be at the maturity date.

The loan facility is guaranteed by the Bank's Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The value of the collaterals at the signing of the agreement is equivalent to at least 125% of the principal amount and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding principal until maturity.

f. Related parties transactions

As of December 31, 2011 and 2010, fund borrowings received from related parties amounted to Rp2,292,506 and Rp2,013,103, respectively.

23. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

23. ACCRUED INTEREST

| | 2011 | 2010 | |
|--|----------------|----------------|---|
| Deposito berjangka | 93.157 | 102.955 | Time deposits |
| Surat-surat berharga yang diterbitkan | 30.808 | 29.779 | Securities issued |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 28.310 | 19.120 | Securities sold under repurchase agreements |
| Pinjaman yang diterima | 20.474 | 10.792 | Fund borrowings |
| Simpanan dari bank lain | 838 | 460 | Deposits from other Banks |
| Jumlah | 173.587 | 163.106 | Total |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang berasal dari garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp3.244 dan Rp60.782.

Kolektibilitas garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

| | 2011 | 2010 |
|-------------------------------------|------------------|------------------|
| Lancar | | |
| Rupiah | | |
| Fasilitas kredit yang belum ditarik | 4.956.408 | 4.246.241 |
| Garansi yang diterbitkan | 198.736 | 41.309 |
| | 5.155.144 | 4.287.550 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| Garansi yang diterbitkan | 36.982 | 2.748 |
| | 5.192.126 | 4.290.298 |
| Dalam Perhatian Khusus | | |
| Rupiah | | |
| Fasilitas kredit yang belum ditarik | 193.570 | 265.335 |
| Jumlah | 5.385.696 | 4.555.633 |

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

| | 2011 | 2010 |
|---|--------------|---------------|
| Saldo awal tahun | 60.782 | 39.538 |
| Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan | (57.538) | 21.244 |
| Saldo akhir tahun | 3.244 | 60.782 |

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitments and contingencies in Rupiah and United States Dollar arising from guarantees issued and unused loan facilities as of December 31, 2011 and 2010 are Rp3,244 and Rp60,782, respectively.

The collectibility classification of guarantees issued and unused loan facility bearing credit risks is as follows:

| |
|---|
| Current Rupiah |
| Unused loan facility Guarantees issued |
| United States Dollar Guarantees issued |
| Special mention Rupiah |
| Unused loan facility |
| Total |

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

| |
|--|
| Balance at beginning of year |
| Provision (reversal) during the current year |
| Balance at end of year |

Based on management's judgment, the provision for estimated losses on commitments and contingencies is adequate.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

| | 2011 | 2010 |
|----------------------------------|------------------|------------------|
| Dana jaminan pengembang | 1.245.952 | 1.086.619 |
| Penerimaan di muka | 551.268 | 313.960 |
| Cadangan atas bonus | 249.625 | 227.571 |
| Kesejahteraan pegawai dan sosial | 168.620 | 156.734 |
| Setoran jaminan | 4.734 | 3.919 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 2.962 | 33.977 |
| Nota kredit dalam penyelesaian | 2.384 | 1.579 |
| Lainnya | 33.264 | 225 |
| Jumlah | 2.258.809 | 1.824.584 |

25. OTHER LIABILITIES

| |
|-------------------------------|
| Developers' security deposits |
| Unearned income |
| Bonus payable |
| Social and employee welfare |
| Guarantee deposits |
| Accrued expenses |
| Credit notes in process |
| Others |
| Total |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Penerimaan di muka merupakan penerimaan bunga subsidi yang diberikan pemerintah terkait dengan pembiayaan Rumah Sehat Sederhana (RSH).

Cadangan atas bonus merupakan kewajiban atas jasa produksi karyawan pada tahun berjalan yang belum dibagikan pada akhir tahun.

Dalam saldo akun "Kesejahteraan pegawai dan sosial" pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, termasuk Liabilitas Imbalan Kerja (Cadangan) masing-masing sebesar Rp105.297 dan Rp83.085 (Catatan 38).

25. OTHER LIABILITIES (continued)

Unearned income represents interest income on subsidized fund from the Government relating to simple housing loans (RSH).

Bonus payable represents unpaid employees' bonus for the current year which is not yet distributed at the end of the year.

As of December 31, 2011 and 2010, social and employee welfare includes employee benefits (reserve) liability amounting to Rp105,297 and Rp83,085, respectively (Note 38).

26. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

26. EQUITY

a. Capital Stock

The details of the Bank's authorized capital stock and issued and fully paid capital stock as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

| | 31 Desember 2011/ December 31, 2011 | | | | |
|--|--|---|---|--|-----------------------------|
| | Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares | Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)/ Par Value Per Share (Full Amount) | Jumlah Nilai Saham/ Total Shares Value | Persentase kepemilikan/ Percentage of owned share | |
| Modal Dasar | | | | | Authorized |
| Saham Seri A Dwiwarna | 1 | 500 | - | 0,00% | Series A Stock Dwiwarna |
| Saham Biasa atas nama Seri B | 20.478.431.999 | 500 | 10.239.216 | 100,00% | Common Stock Series B |
| Jumlah Modal Dasar | 20.478.432.000 | | 10.239.216 | 100,00% | Total Authorized |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | | | Issued and fully paid |
| Negara Republik Indonesia | | | | | Government |
| Saham Seri A Dwiwarna | 1 | 500 | - | 0,00% | Stock Dwiwarna Series A |
| Saham Biasa atas nama Seri B | 6.353.999.999 | 500 | 3.177.000 | 71,91% | Common Stock Series B |
| Masyarakat | | | | | Public |
| Saham Biasa atas nama Seri B* | 2.481.970.500 | 500 | 1.240.985 | 28,09% | Common Stock Series B* |
| Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh | 8.835.970.500 | 500 | 4.417.985 | 100,00% | Total Issued and fully paid |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

26. EKUITAS (lanjutan)

26. EQUITY (continued)

| 31 Desember 2010/ December 31, 2010 | | | | | |
|--|--|---|---|--|-----------------------------|
| | Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares | Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)/ Par Value Per Share (Full Amount) | Jumlah Nilai Saham/ Total Shares Value | Persentase kepemilikan/ Percentage of owned share | |
| Modal Dasar | | | | | Authorized |
| Saham Seri A Dwiwarna | 1 | 500 | - | 0% | Series A Stock Dwiwarna |
| Saham Biasa atas nama Seri B | 20.478.431.999 | 500 | 10.239.216 | 100% | Common Stock Series B |
| Jumlah Modal Dasar | 20.478.432.000 | | 10.239.216 | 100% | Total Authorized |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | | | Issued and fully paid |
| Negara Republik Indonesia | | | | | Government |
| Saham Seri A Dwiwarna | 1 | 500 | - | 0% | Stock Dwiwarna Series A |
| Saham Biasa atas nama Seri B | 6.353.999.999 | 500 | 3.177.000 | 72,92% | Common Stock Series B |
| Masyarakat | | | | | Public |
| Saham Biasa atas nama Seri B* | 2.360.057.000 | 500 | 1.180.029 | 27,08% | Common Stock Series B* |
| Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh | 8.714.057.000 | 500 | 4.357.029 | 100% | Total Issued and fully paid |

Dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian saham tahap I (MESOP 1) (Catatan 27), maka Bank telah menerbitkan saham seri B baru sejumlah 121.913.500 lembar dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga meningkatkan jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan menjadi 8.835.970.500 lembar saham atau sejumlah Rp4.417.985.

Perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah disahkan dengan Akta No.2 tanggal 04 Januari 2012 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi,SH dan pemberituannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM sesuai Surat No: AHU-AH.01.10-01660 tanggal 17 Januari 2012.

With the purchase of the stock option exercise during the first stage of MESOP 1 in 2011 (note 27) Bank has issued a new number of 121,913,500 series B shares with a nominal value of Rp500 (full amount) per share shares, thereby increasing the total share issued and paid up capital of the Company to be 8,835,970,500 shares amounting to Rp4,417,985.

Changes in issued and fully paid capital was approved by Deed No. 2 made by the Notary Fathiah Helmi, SH, dated January 4, 2012, for which notice has been received by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No.AHU-AH.01.10-01660 dated January 17, 2012.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

26. EKUITAS (lanjutan)

26. EQUITY (continued)

b. Tambahan modal disetor - Bersih

b. Additional paid in capital - Net

Pada tahun 2010 tambahan modal disetor sebesar Rp639.626 berasal dari hasil penjualan 2.360.057.000 lembar saham biasa atas nama seri B pada saat penawaran umum perdana saham pada harga penawaran Rp800 (Rupiah Penuh) per saham dikurangi dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dan dikurangi dengan biaya-biaya emisi penawaran umum perdana saham sebesar Rp68.391 yang telah disetujui oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara melalui Surat No. S-146/MBU/2010 tanggal 10 Maret 2010 perihal penetapan hasil dan biaya privatisasi.

In 2010, additional paid in capital amounting to Rp639,626 resulted from the sale of 2,360,057,000 ordinary B series shares during the initial public offering at sale price amounting to Rp800 (full amount) per share less nominal value amounting to Rp500 (full amount) per share and less stock issuance cost amounting to Rp68,391, which was based on the approval from the Ministry of State-owned Enterprises in its Letter No. S-146/MBU/2010 dated March 10, 2010 regarding the proceeds and privatization expense.

Pada tahun 2011 dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian (eksekusi) saham MESOP 1 tahap I, tambahan modal disetor Bank bertambah sebesar Rp94.733 yang berasal dari pembelian (eksekusi) 121.913.500 lembar saham pada harga Rp1.277,05 (rupiah penuh) per saham dikurangi dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2011, tambahan modal disetor menjadi sebesar Rp734.359.

In 2011, with the exercise of purchase option of (the execution) MESOP 1 phase I shares, the Bank's additional paid-in capital increased by Rp94,733 as a result of the conversion of 121,913,500 shares at a price of Rp1,277.05 (full rupiah) per share less the nominal value of Rp500 (full amount) per share. Additional paid-in capital as of December 31, 2011 amounted to Rp734,359.

c. Penggunaan Laba

c. Profit Distribution

2011

2011

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp274.781, dan alokasi atas saldo laba sebagai berikut:

- i. Rp200.750 sebagai cadangan tujuan,
- ii. Rp408.349 sebagai cadangan umum,
- iii. Rp13.739 dan Rp18.319 masing-masing sebagai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

In the Annual Stockholders' General Meeting held on May 19, 2011, the stockholders approved the distribution of dividends amounting to Rp274,781 and the allocation of retained earnings as follows:

- i. Rp200,750 as specific reserves;*
- ii. Rp408,349 as general reserve;*
- iii. Rp13,739 and Rp18,319 for partnership and environmental development programs, respectively.*

2010

2010

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp131.530, dan alokasi atas saldo laba sebagai berikut:

- i. Rp134.000 sebagai cadangan umum dan cadangan tujuan,
- ii. Rp15.076 sebagai dana cadangan umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas
- iii. Rp11.157 sebagai dana tantiem direksi dan komisaris; dan
- iv. Rp11.691 sebagai dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

In the Annual Stockholders' General Meeting held on May 19, 2010, the stockholders approved the distribution of dividends amounting to Rp131,530 and the allocation of retained earnings as follows:

- i. Rp134.000 as general and specific reserves;*
- ii. Rp15,076 as general reserve in compliance with Article 70 of Law No.40 regarding Limited corporation, effective in 2007; and*
- iii. Rp11,157 for directors' and commissioners' bonus; and*
- iv. Rp11,691 for partnership and environmental development programs.*

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 6 Oktober 2009 pemegang saham memutuskan untuk menyetujui program kepemilikan saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation/MESA) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Option Plan/MESOP) dalam rangka IPO dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Program MESA diberikan maksimal sebesar 9,62% dari saham baru yang diterbitkan dan program MESOP maksimal sebesar 4% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.
- b. Peserta program MESA dan MESOP adalah karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009 dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite Audit.
- c. Diskon harga saham untuk program MESA sebesar 20% dengan masa lockup selama enam bulan. Diskon dimaksud menjadi beban Bank.

27. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP)

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated October 6, 2009, the shareholders approved the stock ownership by management and employees through the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program and under the grant of option right to Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) in connection with the IPO, subject to the following terms:

- a. *MESA program is allocated with a maximum of 9.62% of the newly issued shares and a maximum of 4% of the issued and fully paid-up capital for the MESOP program.*
- b. *Participants of the MESA and MESOP programs are registered employees as of September 30, 2009 and the Board of Directors, the Board of Commissioners, members of the Sharia Supervisory Board, Secretary of the Board of Commissioners and members of the Audit Committee.*
- c. *Stock price discount in the MESA program amounted to 20% with a lockup period until six months. The discount will be charged as the Bank's expense.*

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP) (lanjutan)

27. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP) (continued)

- d. Hak opsi program MESOP dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap I sebesar 40%, tahap II sebesar 30% dan tahap III sebesar 30%. Harga pelaksanaan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Umur opsi lima tahun sejak diterbitkan dengan vesting period (masa tunggu) satu tahun yang mana dalam periode tersebut hak opsi tidak dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan.
- e. Alokasi saham MESA dan MESOP antara manajemen dan karyawan adalah 5%:95% dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kewajaran, prestasi kerja, masa kerja, jabatan, hak dan kewajiban.
- f. Pengawasan program MESA dan MESOP dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya agar mengikuti ketentuan yang berlaku serta dilaporkan kepada Pemegang Saham.

- d. The MESOP program can be executed in three stages. Stage I amounting to 40%, stage II amounting to 30% and stage III amounting to 30%. The exercise price must comply with the prevailing rules and regulations. The option will expire in five years from the date of issuance with one year vesting period, which is the period the option is not exercisable.
- e. MESA and MESOP stock allocations to management and employees is 5%:95% and should be implemented by considering justice, fairness, work achievement, work position, rights and obligation concept.
- f. The implementation of MESA and MESOP is monitored by the Board of Commissioners to be reported to the stockholders and must comply with prevailing regulations.

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap satu adalah 145.234.500 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp855 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 29 Januari 2010. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2011.

The number of shares, which will be issued during stage one is 145,234,500 shares with execution price at Rp855 (Rupiah full amount). The option period is five years from the date of distribution, January 29, 2010. The option has vesting period of one year until February 1, 2011.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

The Bank determined that the execution period begins in 2011 until 2014 with execution periods in every February and October of each year for 30 working days of the respective months.

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 29 Januari 2010 adalah sebesar Rp422,05 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 22 September 2010 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

The fair value of the option which, was distributed on January 29, 2010 amounted to Rp422.05 (Rupiah full amount) per share, based on the Valuation Report by PT Towers Watson dated September 22, 2010, using the Binomial option pricing model.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP) (lanjutan)

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas risiko:
Ekspektasi periode opsi
Ekspektasi ketidakstabilan harga saham
Ekspektasi dividen yang dihasilkan
Tingkat pengunduran diri karyawan

7,808%
5 tahun/years
50%
2%
1%

Risk free rate:
Expected option period
Volatility rate
Dividend yield
Employee resignation rate

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap 2 adalah 108.925.000 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp1.397,44 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 31 Januari 2011. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2012.

The number of shares, which will be issued during Stage 2 is 108,925,000 shares with execution price at Rp1,297.44 (Rupiah full amount). The option period is five years from the date of distribution, January 31, 2011. The option has vesting period of one year until February 1, 2012.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

The Bank determined that the execution period begins in 2012 until 2015 with execution periods in every February and October of each year for 30 working days of the respective months.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 31 Januari 2011 adalah sebesar Rp463,87 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 12 Oktober 2011 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

The fair value of the option, which was distributed on January 31, 2011 amounted to Rp463.87 (Rupiah full amount) per share, based on the Valuation Report by PT Towers Watson dated October 12, 2011, using the Binomial option pricing model.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas risiko:
Ekspektasi periode opsi
Ekspektasi ketidakstabilan harga saham
Ekspektasi dividen yang dihasilkan
Tingkat pengunduran diri karyawan

7,975%
5 tahun/years
50%
2%
1%

Risk free rate:
Expected option period
Volatility rate
Dividend yield
Employee resignation rate

Jumlah biaya opsi saham yang tercatat pada akun beban gaji dan upah (Catatan 33) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp59.460 dan Rp52.152.

The compensation cost recorded in the salaries and wages expense (Note 33) for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp59,460 and Rp52,152, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN BUNGA

| | 2011 | 2010 |
|---------------------------|------------------|------------------|
| Kredit yang diberikan | 6.735.114 | 5.836.048 |
| Obligasi pemerintah | 387.384 | 383.960 |
| Efek-efek | 145.281 | 89.506 |
| Penempatan pada bank lain | 38.297 | 13.003 |
| Giro pada Bank Indonesia | 28.242 | 3.816 |
| Jumlah | 7.334.318 | 6.326.333 |

28. INTEREST INCOME

| |
|--------------------------------------|
| Loans |
| Government bonds |
| Securities |
| Placements with other banks |
| Current accounts with Bank Indonesia |
| Total |

29. BEBAN BUNGA

| | 2011 | 2010 |
|--|------------------|------------------|
| Deposito berjangka | 2.275.876 | 1.798.521 |
| Surat-surat berharga yang diterbitkan | 542.893 | 449.824 |
| Tabungan | 331.800 | 308.553 |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 284.054 | 247.563 |
| Pinjaman yang diterima | 152.404 | 119.585 |
| Giro | 128.693 | 121.009 |
| Simpanan dari bank lain | 43.789 | 90.920 |
| Jumlah | 3.759.509 | 3.135.975 |

29. INTEREST EXPENSE

| |
|---|
| Time deposits |
| Securities issued |
| Savings deposits |
| Securities sold under repurchase agreements |
| Fund borrowings |
| Demand deposits |
| Deposits from other banks |
| Total |

30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

| | 2011 | 2010 |
|---------------------------------|---------------|---------------|
| Jasa perbankan | 35.560 | 32.551 |
| Jasa penagihan - payment points | 3.594 | 3.601 |
| Lain-lain | 28.198 | 13.418 |
| Jumlah | 67.352 | 49.570 |

30. OTHER OPERATING INCOME - OTHERS

| |
|--------------------------------------|
| Bank services |
| Collection services - payment points |
| Others |
| Total |

31. BEBAN PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN ASET KEUANGAN DAN NON- ASET KEUANGAN

| | 2011 | 2010 |
|---|----------------|----------------|
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11) | 107.180 | 323.376 |
| Giro pada bank lain (Catatan 7) | (88) | (5.018) |
| Penempatan pada bank lain (Catatan 8) | (69) | 2.219 |
| Efek-efek (Catatan 9) | 2.194 | 219 |
| Properti terbengkalai | 345 | (10.260) |
| Bersih | 109.562 | 310.536 |

31. PROVISION (REVERSAL OF ALLOWANCE) FOR POSSIBLE LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

| |
|---|
| Loans and sharia financing/ receivables (Note 11) |
| Current accounts with other banks (Note 7) |
| Placements with other banks (Note 8) |
| Securities (Note 9) |
| Abandoned properties |
| Net |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

| | 2011 | 2010 |
|-----------------------------|------------------|----------------|
| Perbaikan dan pemeliharaan | 282.374 | 196.111 |
| Sewa | 193.173 | 144.274 |
| Penyusutan (Catatan 12) | 211.839 | 132.259 |
| Promosi | 196.958 | 156.267 |
| Listrik, air dan komunikasi | 115.530 | 100.705 |
| Beban kantor | 83.656 | 72.652 |
| Transportasi | 46.927 | 41.204 |
| Jasa profesional | 25.299 | 18.114 |
| Lainnya | 29.171 | 24.658 |
| Jumlah | 1.184.927 | 886.244 |

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| |
|--|
| <i>Repairs and maintenance</i> |
| <i>Rent</i> |
| <i>Depreciation (Note 12)</i> |
| <i>Promotion</i> |
| <i>Electricity, water and telecommunications</i> |
| <i>Office expenses</i> |
| <i>Transportation</i> |
| <i>Professional fees</i> |
| <i>Others</i> |
| Total |

33. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

| | 2011 | 2010 |
|----------------------------|------------------|------------------|
| Gaji dan upah | 1.198.661 | 1.007.881 |
| Pelatihan dan pengembangan | 81.387 | 57.365 |
| Lainnya | 41.553 | 71.238 |
| Jumlah | 1.321.601 | 1.136.484 |

33. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

| |
|---------------------------------|
| <i>Salaries and wages</i> |
| <i>Training and development</i> |
| <i>Others</i> |
| Total |

34. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

| | 2011 | 2010 |
|--|----------------|----------------|
| Imbalan atas jasa penagihan | 47.936 | 42.097 |
| Kerugian atas penyelesaian kredit bermasalah | 32.093 | 29.949 |
| Lainnya | 27.867 | 72.473 |
| Jumlah | 107.896 | 144.519 |

34. OTHER OPERATING EXPENSES – OTHERS

| |
|-------------------------------------|
| <i>Fees for collection services</i> |
| <i>Loss on bad debt settlement</i> |
| <i>Others</i> |
| Total |

35. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL – BERSIH

| | 2011 | 2010 |
|--|----------------|-----------------|
| Pendapatan sewa gedung | 3.716 | - |
| Pendapatan (beban) lainnya - bersih (masing-masing di bawah Rp500) | (7.205) | (13.495) |
| Bersih | (3.489) | (13.495) |

35. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) – NET

| |
|--|
| <i>Building rental income</i> |
| <i>equipment</i> |
| <i>Others - net (each below Rp500)</i> |
| Net |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN

- a. Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

| | 2011 | 2010 |
|---|------------------|------------------|
| Laba tahun berjalan sebelum manfaat pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi | 1.522.260 | 1.250.222 |
| Beda temporer: | | |
| Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan | (1.862) | (17.923) |
| Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih | 8.006 | 34.721 |
| Penyisihan (pembalikan) kerugian aset keuangan dan non-aset keuangan | (70.605) | 91.315 |
| Kompensasi Berbasis Saham (MESOP) | 21.410 | 52.152 |
| Beda tetap: | | |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan: | | |
| Kenikmatan karyawan | 46.774 | 39.852 |
| Sewa | 19.411 | 17.951 |
| Beban kantor | 14.698 | 10.850 |
| Dana sosial dan representasi | 5.984 | 4.934 |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 5.011 | 11.712 |
| Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak | 1.431 | 1.608 |
| Sumbangan | 2.478 | - |
| Denda pajak | 62 | 5 |
| Pendapatan yang tidak dapat ditambahkan: | | |
| Pendapatan sewa | (3.716) | - |
| Taksiran penghasilan kena pajak | 1.571.342 | 1.497.399 |
| Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku | 392.836 | 374.350 |
| Pajak penghasilan yang dibayar sendiri - Pasal 25 | (320.507) | (278.831) |
| Hutang pajak penghasilan Badan (Catatan 15) | 72.329 | 95.519 |

36. TAXATION

- a. The reconciliation between income before income tax benefit (expense), as shown in the statement of income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

| |
|---|
| Income for the year before income tax benefit per statements of income |
| Temporary differences: |
| Decrease in value of trading securities |
| Provision for employee benefits - net |
| Provision (reversal of allowance) for possible losses on financial and non-financial assets |
| Employee stock option |
| Permanent differences: |
| Non-deductible expenses: |
| Employee welfare |
| Rent |
| Office expense |
| Social funds and representation |
| Repairs and maintenance |
| Depreciation of premises and equipment which are non-depreciable for tax purposes |
| Contributions |
| Tax penalties |
| Non-taxable income: |
| Rent income |
| Estimated taxable income |
| Income tax expense in accordance with applicable tax rate |
| Income tax paid - Article 25 |
| Corporate income tax payable (Note 15) |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2011 dan 2010.

- b. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak adalah sebagai berikut:

| | 2011 | 2010 |
|--|-----------------|---------------|
| Penyisihan (pembalikan) kerugian aset keuangan dan non-aset keuangan | (17.651) | 22.829 |
| Kenaikan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan | (466) | (4.482) |
| Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih | 5.353 | 8.681 |
| Kompensasi berbasis saham (MESOP) | 2.001 | 13.038 |
| Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Bersih | (10.763) | 40.066 |

- c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

| | 2011 | 2010 |
|--|--------|--------|
| Aset Pajak Tangguhan - dampak dari laporan laba rugi | | |
| Aset Pajak Tangguhan | | |
| Penyisihan kerugian aset keuangan dan non-aset keuangan | 30.390 | 48.041 |
| Penyisihan untuk imbalan kerja | 26.324 | 20.972 |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | | |
| Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan | (24) | 442 |
| Kompensasi berbasis saham (MESOP) | 15.039 | 13.038 |

36. TAXATION (continued)

The tax computation for the years ended December 31, 2011 and 2010 above was used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2011 and 2010.

- b. The details of the deferred income tax benefit (expense) - net computed on temporary differences tax rate are as follows:

| |
|---|
| Provision (reversal of allowance) for possible losses on financial and non-financial assets |
| Increase in value of trading securities |
| Provision for employee benefits - net |
| Stock option (MESOP) |
| Deferred Income Tax Benefit (Expense) - Net |

- c. Deferred tax assets (liability)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between commercial and tax reporting purposes are as follows:

| |
|---|
| Deferred tax asset - effect from statement of income |
| Deferred tax assets |
| Allowance for possible losses on financial and non-financial assets |
| Provision for employee benefits |
| Deferred tax liability |
| Decrease in value of trading securities |
| Stock option (MESOP) |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

36. TAXATION (continued)

| | 2011 | 2010 | |
|--|---------------|---------------|---|
| Aset Pajak Tangguhan - efek dari ekuitas | | | Deferred tax asset - effect from equity |
| Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah | (13.541) | (45.830) | Unrealized losses of available - for sale securities and government bonds |
| Kompensasi berbasis saham (MESOP) | - | 2.173 | Stock option (MESOP) |
| Aset Pajak Tangguhan - Bersih | 58.188 | 38.836 | Deferred Tax Assets - Net |

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak dan beban pajak penghasilan – neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

- d. The reconciliation between the income tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before income tax benefit (expense) and the income tax expense - net shown in the statement of income for the years ended December 31, 2011 and 2010, is as follows:

| | 2011 | 2010 | |
|---|------------------|------------------|---|
| Laba sebelum manfaat (beban) Pajak penghasilan | | | Income before income tax benefit (expense) |
| Sesuai dengan laporan laba rugi | 1.522.260 | 1.250.222 | per statements of income |
| Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku | (380.565) | (312.556) | Income tax expense at the applicable tax rate |
| Beda tetap – neto | (23.034) | (21.728) | Permanent differences - net |
| Beban pajak penghasilan - neto | (403.599) | (334.284) | Income tax expense - net |

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The outstanding commitments and contingencies as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

| | 2011 | 2010 | |
|---|------------------|------------------|--|
| KOMITMEN | | | COMMITMENTS |
| Liabilitas Komitmen | | | Commitments payable |
| Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 24) | 5.149.978 | 4.511.576 | Unused loan facility commitments (Note 24) |
| Lain-lain | - | 84 | Others |
| Jumlah Liabilitas Komitmen | 5.149.978 | 4.511.660 | Total commitments payable |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

KONTINJENSI

| | |
|---------------------------------------|----------------|
| Tagihan Kontinjensi | |
| Pendapatan bunga dalam penyelesaian | 404.047 |
| Garansi yang diterima | 159.257 |
| Lain-lain | 264.570 |
| Jumlah Tagihan Kontinjensi | 827.874 |
| Liabilitas Kontinjensi | |
| Garansi yang diterbitkan (Catatan 24) | 235.719 |
| Tagihan Kontinjensi - Bersih | 592.155 |

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

CONTINGENCIES

| | |
|--|----------------|
| Contingent receivables | |
| Interest income on non-performing assets | 390.774 |
| Guarantees received | 30.052 |
| Others | 215.601 |
| Total contingent receivables | 636.427 |
| Contingent payables | |
| Guarantees issued (Note 24) | 44.057 |
| Contingent receivables - net | 592.370 |

38. IMBALAN KERJA

Program imbalan pasti

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti ("Program Pensiun") untuk karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dibiayai dari iuran karyawan dan iuran Bank. Iuran karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan iuran Bank adalah sesuai dengan perhitungan aktuaris. Aktiva Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN).

Bank juga memiliki program manfaat pasti lainnya ("Program Lainnya") seperti program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya. Kontribusi karyawan terhadap dana THT adalah sebesar 1,35% dikali gaji bersih dan kontribusi Bank besarnya 3 kali dari kontribusi peserta. Aktiva Program Lainnya diadministrasikan dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

38. EMPLOYEE BENEFITS

Defined benefit plan

The Bank has a defined benefit pension plan ("Pension Plan") covering all its eligible employees. The Pension Plan is funded through contributions from both the employees and the Bank. Employees' contributions are computed at 5% of the employees' basic pension salaries and the Bank's contributions are based on actuarial computations. The Pension Plan's assets are being administered and managed by Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN).

The Bank has also other defined benefit plans ("other plans") such as Old-age Retirement plan (Tunjangan Hari Tua or THT), healthcare program for retirement and other benefits. Employees' contributions are 1.35% of their net wages for old-age retirement benefits and the Bank contributes 3 times the employees' contributions. The other plan assets are being administered and managed by Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

38. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank sejak September 2004. Program Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DLPK). Kontribusi atas iuran karyawan terhadap Program Pensiun Iuran Pasti sebesar 25% dari jumlah iuran.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

- a. Bank juga memberikan imbalan kerja kepada pegawai berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP) yaitu suatu jangka waktu tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada periode tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP), uang duka dan santunan duka. Pegawai yang berhak mendapatkan MPP adalah pegawai yang bekerja 1 tahun sebelum pegawai mencapai usia pensiun normal, yaitu mulai usia 55 tahun sampai dengan usia 56 tahun.
- b. Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan yang memiliki kualifikasi dan untuk setiap periode laporan dicadangkan dan diakui sebagai beban pada periode berjalan yang jumlahnya diestimasi berdasarkan persentase tertentu atas laba bersih yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined contribution plan

Other than the defined benefit plans, the Bank also has a defined contribution pension plan with participants consisting of the Bank's entire active employees since September 2004. This defined pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK). Contribution of employees in the defined pension plan is 25% from the total contribution.

Other long-term employee benefits

- a. The Bank also provides employee benefits in the form of retirement preparation period (MPP), which is defined as a certain period of time before an employee reaches retirement age in which an employee is released from routine duties as active employee and no longer reports for work but still receives specified employee benefits, which consist of: salary, health benefits, religion holiday benefits, annual leave (if there is active employee's working period in the current year), long leaves (if the calculation of the long leave falls within the retirement preparation period) and family death benefits. Employees entitled for the MPP are active employees within one year from the normal pension age, which ranges from 55 to 56 years old.
- b. The Bank also provides production service benefit to its qualified employees, and for each reporting period, provides and recognizes as expense in the current period, the amount it estimated based on a certain percentage of net income, which has been approved by the stockholders in the Annual Stockholders' General Meeting regarding the Bank's Annual Budget and Work Plan (RKAP).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

38. IMBALAN KERJA (lanjutan)

- c. Bank memberikan program Santunan Purna Jabatan kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang aturan pelaksanaannya mengacu kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2003. Keputusan rapat tersebut mengatur, antara lain, Santunan Purna Jabatan diberikan dalam pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi/iuran tahunannya ditanggung oleh Bank. Sedangkan besaran premi atau iuran tahunan yang ditanggung adalah maksimal 25% dari gaji/honorarium dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank setiap tahun anggaran dan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Perhitungan aktuaris atas kewajiban program pensiun Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah berdasarkan laporan aktuaris tanggal 9 Februari 2012 dan 17 Februari 2011, masing-masing, dari Bestama Aktuaria, aktuaris independen.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

| | 2011 | 2010 | |
|--|----------|----------|---|
| Tingkat bunga teknis | 6% | 9% | Annual discount rate |
| Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun | 9% | 9% | Basic pensionable annual salary increase rate |
| Tingkat mortalita (kematian) | GAM-1971 | GAM-1971 | Mortality rate |
| Tingkat cacat | 0,05% | 0,05% | Assumed disability rate |
| Tingkat pengunduran diri untuk usia: | | | Retirement rate per year for ages: |
| <46 | 5% | 1% | <46 |
| 46-50 | 5% | 3% | 46-50 |
| 51 | 5% | 4% | 51 |
| 52 | 5% | 5% | 52 |
| 53 | 5% | 6% | 53 |
| 54 | 5% | 7% | 54 |
| 55 | 5% | 9% | 55 |
| 56 | 5% | 100% | 56 |

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- c. The Bank provides post-work benefit program to the Board of Directors, Board of Commissioners and the Commissioners' Secretary which is implemented by referring to the decision in the Annual Stockholders' General Meeting held on January 15, 2003. The decision of such meeting provides, among others, that post-work benefits be given through an insurance program or pension savings with annual insurance premium/contribution being paid by the Bank. The annual insurance premium/contribution paid amounted to a maximum of 25% of the annual salary/fee and should be disclosed in the Bank's RKAP for each budget year and recorded as an expense in the current year.

The actuarial valuation of the Bank's retirement plans for the years ended December 31, 2011 and 2010 is based on the actuarial reports dated February 9, 2012 and February 17, 2011, respectively, of Bestama Aktuaria, an independent actuary.

The key assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

38. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

2011

a. Liabilitas untuk imbalan kerja

| | Program Pensiun/ Pension Plan | Program Lainnya/ Other Benefits | Jumlah/ Total | |
|---|--|--|--------------------------|--|
| Liabilitas kini | 1.407.838 | 566.712 | 1.974.550 | Present value of obligation |
| Nilai wajar aktiva program | 1.012.255 | 509.908 | 1.522.163 | Fair value of plan assets |
| Status pendanaan | (395.583) | (56.804) | (452.387) | Funded status |
| Keuntungan aktuarial ditangguhkan | 524.826 | 78.405 | 603.231 | Deferred actuarial gain |
| Kelebihan nilai wajar aktiva | 129.243 | 21.601 | 150.844 | Excess of assets fair value |
| Eliminasi kelebihan nilai wajar atas liabilitas | (129.243) | (21.601) | (150.844) | Elimination of assets fair value over liability |
| Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan | - | - | - | Liability recognized in statement of financial position |

b. Biaya imbalan kerja

| | Program Pensiun/ Pension Plan | Program Lainnya/ Other Benefits | Jumlah/ Total | |
|--|--|--|--------------------------|---|
| Biaya jasa kini | 42.017 | 11.983 | 54.000 | Current service cost |
| Biaya bunga | 73.479 | 37.339 | 110.818 | Interest cost |
| Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan | 4.211 | - | 4.211 | Amortization of deferred actuarial gain |
| Pengembangan aktiva program | (75.328) | (37.822) | (113.150) | Assets program development |
| Beban imbalan kerja - bersih | 44.379 | 11.500 | 55.879 | Employee benefits expense - net |

c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas untuk imbalan kerja

| | Program Pensiun/ Pension Plan | Program Lainnya/ Other Benefits | Jumlah/ Total | |
|------------------------------------|--|--|--------------------------|---|
| Saldo pada awal tahun | 145.552 | 21.805 | 167.357 | Balance at beginning of year |
| Beban imbalan kerja tahun berjalan | (44.379) | (11.500) | (55.879) | Employee benefits expense during the current year |
| luran pemberi kerja tahun berjalan | 28.070 | 11.296 | 39.366 | Bank's contribution during the current year |
| Saldo pada akhir tahun | 129.243 | 21.601 | 150.844 | Balance at end of year |

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The following summarizes the components of the funded status as of December 31, 2011 and 2010 and the employee benefits expense recognized in the statement of income for the years then ended:

2011

a. Employee benefits liability

b. Employee benefits expense

c. Movement of excess of assets fair value over liability for employee benefits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

38. IMBALAN KERJA (lanjutan)

2010

a. Liabilitas untuk imbalan kerja

| | Program Pensiun/ Pension Plan | Program Lainnya/ Other Benefits | Jumlah/ Total | |
|---|----------------------------------|------------------------------------|------------------|--|
| Liabilitas kini | 816.433 | 414.873 | 1.231.306 | Present value of obligation |
| Nilai wajar aktiva program | 836.983 | 472.761 | 1.309.744 | Fair value of plan assets |
| Status pendanaan | 20.550 | 57.888 | 78.438 | Funded status |
| Keuntungan aktuarial ditangguhkan | 125.002 | (36.083) | 88.919 | Deferred actuarial gain |
| Kelebihan nilai wajar aktiva | 145.552 | 21.805 | 167.357 | Excess of assets fair value |
| Eliminasi kelebihan nilai wajar atas liabilitas | (145.552) | (21.805) | (167.357) | Elimination of assets fair value over liability |
| Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan | - | - | - | Liability recognized in statement of financial position |

b. Biaya imbalan kerja

| | Program Pensiun/ Pension Plan | Program Lainnya/ Other Benefits | Jumlah/ Total | |
|--|----------------------------------|------------------------------------|------------------|---|
| Biaya jasa kini | 19.128 | 10.944 | 30.072 | Current service cost |
| Biaya bunga | 60.241 | 32.995 | 93.236 | Interest cost |
| Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan | - | (2.810) | (2.810) | Amortization of deferred actuarial gain |
| Pengembangan aktiva program | (64.948) | (33.461) | (98.409) | Assets program development |
| Beban imbalan kerja - bersih | 14.421 | 7.668 | 22.089 | Employee benefits expense - net |

c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas untuk imbalan kerja

| | Program Pensiun/ Pension Plan | Program Lainnya/ Other Benefits | Jumlah/ Total | |
|------------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|------------------|---|
| Saldo pada awal tahun | 128.902 | 18.532 | 147.434 | Balance at beginning of year |
| Beban imbalan kerja tahun berjalan | (14.421) | (7.668) | (22.089) | Employee benefits expense during the current year |
| Iuran pemberi kerja tahun berjalan | 31.071 | 10.941 | 42.012 | Bank's contribution during the current year |
| Saldo pada akhir tahun | 145.552 | 21.805 | 167.357 | Balance at end of year |

Selain cadangan imbalan kerja atas program pensiun dan program lainnya (program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya), Bank juga telah membentuk cadangan imbalan kerja atas Program Pensiun Iuran Pasti dan Program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Jumlah liabilitas cadangan imbalan kerja dari kedua program tersebut berdasarkan hasil perhitungan aktuaris independen, Bestama Aktuarial, adalah sebesar Rp105.297 dan Rp83.085 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Sedangkan beban imbalan kerja karyawan sebesar Rp53.269 dan Rp53.866 dibebankan pada laporan laba rugi pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

2010

a. Employee benefits liability

| | Program Pensiun/ Pension Plan | Program Lainnya/ Other Benefits | Jumlah/ Total | |
|---|----------------------------------|------------------------------------|------------------|--|
| Liabilitas kini | 816.433 | 414.873 | 1.231.306 | Present value of obligation |
| Nilai wajar aktiva program | 836.983 | 472.761 | 1.309.744 | Fair value of plan assets |
| Status pendanaan | 20.550 | 57.888 | 78.438 | Funded status |
| Keuntungan aktuarial ditangguhkan | 125.002 | (36.083) | 88.919 | Deferred actuarial gain |
| Kelebihan nilai wajar aktiva | 145.552 | 21.805 | 167.357 | Excess of assets fair value |
| Eliminasi kelebihan nilai wajar atas liabilitas | (145.552) | (21.805) | (167.357) | Elimination of assets fair value over liability |
| Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan | - | - | - | Liability recognized in statement of financial position |

b. Employee benefits expense

| | Program Pensiun/ Pension Plan | Program Lainnya/ Other Benefits | Jumlah/ Total | |
|--|----------------------------------|------------------------------------|------------------|---|
| Biaya jasa kini | 19.128 | 10.944 | 30.072 | Current service cost |
| Biaya bunga | 60.241 | 32.995 | 93.236 | Interest cost |
| Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan | - | (2.810) | (2.810) | Amortization of deferred actuarial gain |
| Pengembangan aktiva program | (64.948) | (33.461) | (98.409) | Assets program development |
| Beban imbalan kerja - bersih | 14.421 | 7.668 | 22.089 | Employee benefits expense - net |

c. Movement of excess of assets fair value over liability for employee benefits

| | Program Pensiun/ Pension Plan | Program Lainnya/ Other Benefits | Jumlah/ Total | |
|------------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|------------------|---|
| Saldo pada awal tahun | 128.902 | 18.532 | 147.434 | Balance at beginning of year |
| Beban imbalan kerja tahun berjalan | (14.421) | (7.668) | (22.089) | Employee benefits expense during the current year |
| Iuran pemberi kerja tahun berjalan | 31.071 | 10.941 | 42.012 | Bank's contribution during the current year |
| Saldo pada akhir tahun | 145.552 | 21.805 | 167.357 | Balance at end of year |

In addition to the employee benefit liability on pension program and other programs (Old-age Retirement plan) (Tunjangan Hari Tua or THT), healthcare program for retirement and other benefits), the Bank also provides estimated liability for defined contribution pension plans and employee's retirement preparation period (MPP) benefits. As of December 31, 2011 and 2010, the employee benefits liability on both programs based on the calculation of the independent actuary, Bestama Aktuarial, amounted to Rp105,297 and Rp83,085, respectively. The related employee benefit expense amounting to Rp53,269 and Rp53,866 are recorded in the statement of income for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

39. PELAPORAN SEGMENT

39. SEGMENT REPORTING

Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha:

Segment information based on business type is as follows:

| 2011 | | | | | |
|---|-------------------------------|--------------------|---------------------------|-------------------|---|
| | Konvensional/ Conventional | Syariah/ Sharia | Eliminasi/ Elimination | Jumlah/ Total | |
| Pendapatan segmen | 7.334.318 | 221.786 | - | 7.556.104 | Segment income |
| Beban segmen | (3.765.470) | (4.761) | - | (3.770.231) | Segment expenses |
| Pendapatan segmen - neto | 3.568.848 | 217.025 | - | 3.785.873 | Segment Income - net |
| Pendapatan operasional lainnya | 484.018 | 27.999 | - | 512.017 | Other operating income |
| Beban penyisihan kerugian aset keuangan dan non-aset keuangan | (99.652) | (9.910) | - | (109.562) | Reversal of allowance Provision for possible losses on financial and non-financial assets |
| Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi | 60.782 | (3.244) | - | 57.538 | Provision for possible losses on commitments and contingencies |
| Beban operasional lainnya | (2.644.752) | (75.365) | - | (2.720.117) | Other operating expenses |
| Laba operasional | 1.369.244 | 156.505 | - | 1.525.749 | Income from Operation |
| Pendapatan (beban) bukan operasional - neto | 76.154 | (79.643) | - | (3.489) | Non-operating income (expenses) - net |
| Beban pajak penghasilan - neto | (403.599) | - | - | (403.599) | Income tax expense - net |
| Laba tahun berjalan | 1.041.799 | 76.862 | - | 1.118.661 | Income for the year |
| Jumlah Aset | 150.388.395 | 5.056.158 | (66.323.094) | 89.121.459 | Total Assets |
| 2010 | | | | | |
| | Konvensional/ Conventional | Syariah/ Sharia | Eliminasi/ Elimination | Jumlah/ Total | |
| Pendapatan segmen | 6.326.333 | 172.419 | - | 6.498.752 | Segment income |
| Beban segmen | (3.140.340) | (3.594) | - | (3.143.934) | Segment expenses |
| Pendapatan segmen - neto | 3.185.993 | 168.825 | - | 3.354.818 | Segment Income - net |
| Pendapatan operasional lainnya | 468.979 | 18.911 | - | 487.890 | Other operating income |
| Beban penyisihan kerugian aset keuangan dan non-aset keuangan | (184.442) | (126.094) | - | (310.536) | Provision for possible losses on financial and non-financial assets |
| Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi | (21.244) | - | - | (21.244) | Provision for possible losses on commitments and contingencies |
| Beban operasional lainnya | (2.194.899) | (52.312) | - | (2.247.211) | Other operating expenses |
| Laba operasional | 1.254.387 | 9.330 | - | 1.263.717 | Income from Operation |
| Pendapatan (beban) bukan operasional - neto | (39.511) | 26.016 | - | (13.495) | Non-operating income (expenses) - net |
| Beban pajak penghasilan - neto | (334.284) | - | - | (334.284) | Income tax expense - net |
| Laba tahun berjalan | 880.592 | 35.346 | - | 915.938 | Income for the year |
| Jumlah Aset | 114.767.537 | 3.436.708 | (49.818.706) | 68.385.539 | Total Assets |

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran BPPN, dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan Dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3 Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah membayar premi program penjaminan masing-masing sebesar Rp105.693 dan Rp79.964.

**40. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Article 8 of the Decision No. 15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of IBRA, the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No. 26 year 1998 and No. 27 year 1998 would be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah) (UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No. 17 year 2004, which was further regulated by the Decision No. 84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No. 179/ KMK.017/2000 of the Ministry of Finance on the Terms, Implementing Guidelines, and Conditions of the Government Guarantees on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payments of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, based on Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004 of the Republic of Indonesia regarding the Lembaga Penjamin Simpanan, the Government established Deposit Insurance Corporation (LPS), which is an independent institution to guarantee public funds including funds from other banks in the form of current deposits, time deposits, certificates of deposit, savings on deposits and/or other equivalent form.

The Bank paid premium on the guarantee program amounting to Rp105,693 and Rp79,964 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, kecuali untuk kredit yang diberikan pada para karyawan kunci.

- a. Transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan dengan pemerintah:

Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Bank beserta sifat dari transaksi yang dilakukan oleh Bank tersebut pada tahun 2011 dan 2010:

41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's key management personnel.

- a. Transactions with related party due to relation in ownership and/or management

The table below details of related parties with the Bank along with the nature of transaction entered into by the Bank during 2011 and 2010:

| <u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u> | <u>Jenis Hubungan / Types of Relationship</u> | <u>Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions</u> |
|--|---|--|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Government of Republic of Indonesia | Giro pada bank lain dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali / Current accounts with other banks and securities sold under repurchase agreement |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Government of Republic of Indonesia | Giro pada bank lain / Current accounts with other banks |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan simpanan dari bank lain / Current accounts with other banks, placement with other banks and deposits from other banks |
| PT Bank Muamalat Indonesia | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks |
| PT Bank BRISyariah | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain / Current accounts with other banks and placement with other banks |
| PT Bank BNI Syariah | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Simpanan dari bank lain / deposits from other banks |
| PT Bank Syariah Mandiri | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Giro pada bank lain dan simpanan dari bank lain / Current accounts with other banks and deposits from other banks |
| PT Bank Syariah Bukopin | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Simpanan dari bank lain / deposits from other banks |
| PT Indosat Tbk | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Efek-efek / Securities |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

| <u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u> | <u>Jenis Hubungan / Types of Relationship</u> | <u>Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions</u> |
|--|---|---|
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Efek-efek / Securities |
| PT Sarana Multi Griya Finance | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Pinjaman yang diterima / Fund borrowings |
| Brantas Abipraya | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / Loans and sharia financing receivables |
| PT Pupuk Kalimantan Timur | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Efek-efek / securities |
| PT Aneka Gas Industri | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Efek-efek / securities |
| Indra Karya | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / Loans and sharia financing receivables |
| Nindya Karya | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / Loans and sharia financing receivables |
| Perusahaan Daerah Kab. Parigi Mautong | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / Loans and sharia financing receivables |
| Perusda Kota Palu | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / Loans and sharia financing receivables |
| PT PNM Persero | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / Loans and sharia financing receivables |
| PT Binayasa Putra B | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / Loans and sharia financing receivables |
| Adhi Realty | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / Loans and sharia financing receivables |
| Amarta Karya | Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia | Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / Loans and sharia financing receivables |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan jumlah agregat dari transaksi pihak yang berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan pemerintah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

**41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The following table shows the aggregate amounts of related party transactions due to relation in ownership or management with central Government of Republic of Indonesia, as of December 31, 2011 and 2010:

| | 2011 | 2010 |
|--|------------|------------|
| Aset | | |
| Giro pada bank lain | 8.085 | 8.538 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 200.000 | 192.000 |
| Efek-efek | 106.049 | 127.202 |
| Obligasi pemerintah | 7.106.814 | 7.193.270 |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah | 518.394 | 254.546 |
| Jumlah aset untuk pihak-pihak berelasi | 7.939.342 | 7.775.556 |
| Liabilitas | | |
| Simpanan dari nasabah | 26.173.692 | 20.883.555 |
| Simpanan dari bank lain | 10.228 | 190.002 |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 758.704 | 757.147 |
| Pinjaman yang diterima | 2.292.506 | 2.013.103 |
| Jumlah liabilitas untuk pihak-pihak berelasi | 29.235.130 | 23.843.807 |

Assets
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities
Government bonds
Loans and sharia financing/receivables

Total assets to related parties

Liabilities
Deposits
Deposits from other banks
Securities sold under repurchase agreements
Fund borrowings

Total liabilities to related parties

b. Transaksi dengan manajemen kunci:

b. Transactions with key management personnel:

| | 2011 | 2010 |
|---|--------|--------|
| Aset | | |
| Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah | 21.028 | 20.834 |
| Liabilitas | | |
| Simpanan | 24.869 | 23.050 |

Loan and sharia financing/receivables

Liabilities
Deposits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

c. Kompensasi manajemen kunci

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank pada 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

| | 2011 | 2010 |
|--------------------------------|----------------|----------------|
| Imbalan kerja jangka pendek | 107.951 | 81.493 |
| Imbalan pasca kerja | 127.481 | 69.710 |
| Imbalan jangka panjang lainnya | 1.179 | 1.179 |
| Kompensasi berbasis saham | 11 | 14 |
| Jumlah kompensasi | 236.622 | 152.746 |

41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

c. Compensation of key management personnel

The aggregate compensation of the key management personnel of the Bank in 2011 and 2010 follows:

Short-term employee benefits
Post-employment benefits
Other long-term benefits
Share-based payments

Total compensation

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

| | 2011 | 2010 |
|--|----------------|----------------|
| Aset | | |
| Kas (Catatan 5) | 528 | 630 |
| Giro Pada Bank Indonesia (Catatan 6) | 20.035 | 3.770 |
| Giro Pada Bank Lain (Catatan 7) | 198.265 | 142.048 |
| Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Catatan 8) | 997 | 991 |
| Aset lain-lain (Catatan 14) | 32 | 12 |
| | 219.857 | 147.451 |

| | | |
|---|----------------|----------------|
| Liabilitas | | |
| Liabilitas dari nasabah (Catatan 16 dan 18) | 263.525 | 237.808 |
| Liabilitas segera (Catatan 15) | 457 | 6 |
| Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 23) | 429 | 426 |
| Liabilitas lain-lain (Catatan 25) | 85 | 20 |
| | 264.496 | 238.260 |

Posisi aset (liabilitas) - neto **(44.639)** **(90.809)**

42. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCY

a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Assets
Cash (Note 5)
Current account with Bank Indonesia (Note 6)
Current accounts with other banks (Note 7)
Placements with Bank Indonesia and with other banks (Note 8)
Other assets (Note 14)

Liabilities
Deposits from customers (Notes 16 and 18)
Current liabilities (Note 15)
Accrued Interest (Note 23)
Other liabilities (Note 25)

Assets and Liabilities Position - Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITIES MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

42. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

b. Net Open Position (continued)

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang.

The Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005. Based on this regulation, the Bank is required to maintain overall and statement of financial position Net Open Position at a maximum of 20% of the total capital. The ratio is the sum of the absolute values, which are stated in rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each currency.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The Bank's NOP as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

| | | 2011 | | | | |
|--|---------|-------------------|-----------------------------|--|--|--|
| | | Aktiva/ Assets | Liabilities/ Liabilities | Posisi Devisa Neto/ Net Open Position | | |
| <u>Laporan posisi keuangan</u> | | | | | | |
| Dolar Amerika Serikat | 195.916 | 265.675 | 69.759 | | United States Dollar | |
| Euro Eropa | 19.654 | - | 19.654 | | European Euro | |
| Yen Jepang | 2.299 | - | 2.299 | | Japanese Yen | |
| Dolar Singapura | 7 | - | 7 | | Singapore Dollar | |
| <u>Rekening Administratif</u> | | | | | <u>Administrative Accounts</u> | |
| Dolar Amerika Serikat | 4.856 | 31.970 | 27.114 | | United States Dollar | |
| | | | | 118.833 | | |
| Modal | | | | 6.968.366 | Capital | |
| Rasio PDN (Laporan posisi keuangan) | | | | 1,34% | NOP ratio (Statement of financial position) | |
| Rasio PDN (Rekening Administratif) | | | | 0,39% | NOP ratio (Administrative Accounts) | |
| Rasio PDN | | | | 1,73% | NOP ratio | |
| | | 2010 | | | | |
| | | Aktiva/ Assets | Liabilitas/ Liabilities | Posisi Devisa Neto/ Net Open Position | | |
| <u>Laporan posisi keuangan</u> | | | | | | |
| Dolar Amerika Serikat | 124.893 | 238.258 | 113.365 | | United States Dollar | |
| Euro Eropa | 15.042 | 1 | 15.041 | | European Euro | |
| Yen Jepang | 917 | - | 917 | | Japanese Yen | |
| Dolar Singapura | 7 | - | 7 | | Singapore Dollar | |
| <u>Rekening Administratif</u> | | | | | <u>Administrative Accounts</u> | |
| Dolar Amerika Serikat | 2.748 | - | 2.748 | | United States Dollar | |
| | | | | 132.078 | | |
| Modal | | | | 6.069.569 | Capital | |
| Rasio PDN (Laporan posisi keuangan) | | | | 2,13% | NOP ratio (Statement of financial position) | |
| Rasio PDN (Rekening Administratif) | | | | 0,05% | NOP ratio (Administrative Accounts) | |
| Rasio PDN | | | | 2,18% | NOP ratio | |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan CAR Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

| | 2011 | | 2010 |
|--|------------------|--------------|------------------|
| Modal Inti | 6.584.012 | a | 5.653.536 |
| Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti) | 384.354 | b | 416.033 |
| Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar | - | c | - |
| Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap | 6.968.366 | d=a+b | 6.069.569 |
| Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar | 6.968.366 | e=c+d | 6.069.569 |
| Penyertaan | - | f | - |
| Jumlah Modal untuk Risiko Kredit | 6.968.366 | g=d-f | 6.069.569 |
| Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar | 6.968.366 | h=e-f | 6.069.569 |
| Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit | 40.939.774 | i | 33.282.669 |
| ATMR untuk Risiko Pasar | 149.515 | j | 208.458 |
| ATMR untuk risiko operasional | 5.283.745 | k | 2.774.087 |
| Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko operasional | 46.223.519 | l=i+k | 36.056.756 |
| Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar | 46.373.034 | m=i+j+k | 36.265.214 |
| CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional | 15,08% | n=g/l | 16,83% |
| CAR untuk Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Pasar | 15,03% | o=g/m | 16,74% |
| CAR Minimum yang Diwajibkan | 8% | | 8% |

43. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2011 and 2010 follows:

| | | | |
|--|-------------------|-------------------|--|
| | 2011 | 2010 | |
| Core Capital | 5.653.536 | 5.653.536 | Core Capital |
| Supplementary Capital | 416.033 | 416.033 | Supplementary Capital |
| (Maximum of 100% of Core Capital) | | | (Maximum of 100% of Core Capital) |
| Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk | - | - | Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk |
| Total Core Capital and Supplementary Capital | 6.069.569 | 6.069.569 | Total Core Capital and Supplementary Capital |
| Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Investment | 6.069.569 | 6.069.569 | Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Investment |
| Total Capital for Credit Risk | 6.069.569 | 6.069.569 | Total Capital for Credit Risk |
| Total Capital for Credit Risk and Market Risk | 6.069.569 | 6.069.569 | Total Capital for Credit Risk and Market Risk |
| Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk | 33.282.669 | 33.282.669 | Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk |
| Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk | 208.458 | 208.458 | Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk |
| Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk | 2.774.087 | 2.774.087 | Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk |
| Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk | 36.056.756 | 36.056.756 | Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk |
| Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk | 36.265.214 | 36.265.214 | Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk |
| CAR for Credit Risk and Operational Risk | 16,83% | 16,83% | CAR for Credit Risk and Operational Risk |
| CAR for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk | 16,74% | 16,74% | CAR for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk |
| Minimum CAR | 8% | 8% | Minimum CAR |

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan. Portofolio aset Bank didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga SBI yang meningkat dan stagflasi perekonomian dunia yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan bisnis Bank.

Bank memiliki paparan terhadap risiko sebagai berikut dari penggunaan instrumen keuangan:

- Risiko kredit
- Risiko Likuiditas
- Risiko pasar

Sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum serta pedoman yang ditetapkan oleh Komite Basel tentang Pengawasan Bank pada Basel Accord II, Bank juga memonitor risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan kepatuhan risiko.

Upaya untuk meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara day to day risk management activities, dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Susunan Manajemen Risiko

Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* yang memadai (*acceptable*) meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen, serta efektifitas pengendalian intern.

44. RISK MANAGEMENT

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, is a bank that primarily focuses on providing loans and financing housing loan. Most of its asset portfolio are significantly influenced by external business changes, such as inflation, increasing BI certificate interest rate and global economic crisis that could affect the Bank's business development.

The Bank has exposure to the following risks from its use of financial instruments :

- *Credit risk*
- *Liquidity risk*
- *Market risk*

In line with Bank Indonesia's regulation which govern the Risk Management Implementation of Commercial Banks as well as the guidelines set by the Basel Committee on Banking Supervision on Basel Accord II, the Bank also monitors operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk and compliance risk.

The Bank has taken actions to minimize those negative impacts through day-to-day risk management activities based on the prudence banking practices to ensure the Bank's continuous performance and sustainable growth.

Risk Management Structure

The Board of Directors and Board of Commissioners actively participate in the risk management process to mitigate the Bank's risks through the establishment of an adequate Risk Control System which covers the risk management policies and processes, limits and procedures, effective management information system and internal control system.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan lama yang dirasakan kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. KMR terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu apabila dipandang perlu KMR dapat melakukan evaluasi terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Risk Management Division (RMD), dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Risk, Compliance & Human Capital Director*. *Risk Management Division* terdiri dari *Market Risk Management Department*, *Credit Risk Management Department* dan *Operational Risk Management Department*.

Market Risk Management Department berfungsi untuk melakukan pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas. Fungsi *Credit Risk Management Department* melakukan pengelolaan risiko kredit sedangkan *Operational Risk Management Department* berfungsi mengelola risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko hukum. Setiap *Departemen Head* dibantu oleh *Unit Policy & Procedure* dan *Unit Assessment & Measurement*.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Committee

The Bank's Risk Management Committee (RMC) is actively involved in providing advice on the inherent risks associated to the Bank's policies and evaluating regulations considered to be outdated and requires updating. The RMC is also actively involved in conducting risk measurement of the risks associated to new products and/or services to enable the Bank to take the necessary mitigating actions. The RMC may evaluate the Risk Management Policy Guidance, if necessary.

Risk Management Unit

Risk Management Division (RMD) is headed by a head division which is responsible directly to the Risk Compliance & Human Capital Director. Risk Management Division consist of: Market Risk Management Department, Credit Risk Management Department and Operational Risk Management Department.

Market Risk Management Department is responsible for managing market risk and liquidity risk. Credit Risk Department is responsible for credit risk management, while Operational Risk Management Department is responsible for managing operational risk, compliance risk, strategic risk, reputation risk and legal risk. The Department Head is assisted by Policy & Procedure Unit and Assessment & Measurement Unit.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko (lanjutan)

Dalam menjalankan fungsi pemantauan risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala Risk Management Division juga dibantu oleh *Division Risk Control Officer* (DRCO) dan *Branch Risk Control Officer* (BRCO) di bawah koordinasi *Division/Branch Risk Management Coordinator* yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala *Risk Management Division* (RMD).

DRCO merupakan pejabat RMD di Kantor Pusat yang membantu kepala divisi dalam mengelola semua risiko yang dihadapi divisi tersebut. BRCO merupakan pejabat RMD yang membantu Manajer Cabang dalam mengelola risiko. Pemantauan risiko dilakukan oleh BRCO dari cabang terdekat untuk kantor cabang yang tidak memiliki DRCO.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas

Unit kerja *Supporting Group Asset & Liability* memiliki tugas untuk membantu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam memaksimalkan profitabilitas dengan mengevaluasi serta mengkaji prospek bisnis Bank dengan mengacu kepada RKAP Bank dan kondisi terkini dari makro ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja Bank. Bank akan berupaya untuk mengalokasikan sumber-sumber pendanaan ke dalam aktiva produktif dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan melakukan review terhadap sumber pendanaan, biaya pendanaan, penetapan suku bunga serta risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Unit (continued)

In performing monitoring risk function at Division and Branch levels, Head of RMD is assisted by Division Risk Control Officer (DRCO) and Branch Risk Control Officer (BRCO) who are both under the Division/Branch Risk Management Coordinator who reports directly to the RMD.

DRCO is an RMD Head Office officer who assists the Heads of Division in managing all the risks facing a division. BRCO is an RMD Branch officer who assists the branch manager in mitigating all risks existing at the Branch Office. Risk Monitoring is done by the BRCO of the nearest branch for branch office where no DRCO has been deployed.

Asset and Liability Management

The Asset & Liability Supporting Group Working Unit assists the Asset & Liability Committee (ALCO) in maximizing profit by evaluating and analyzing the Bank's business prospects, subject to the Bank's Budget and Work Plan (RKAP) and the current macroeconomic conditions that could affect the Bank's performance. The Bank allocates its financing sources on earning assets based on the concept of prudence and reviews the financing sources, financing cost, interest rate determination and liquidity risk faced by the Bank.

Risk Management Policies and Procedures

The Bank's risk management policies are formalized in the Risk Management Policies Manual (RMPM). RMPM sets out the minimum requirements based on Bank Indonesia regulations. A regular review is conducted on internal policies to comply with the prevailing regulations from regulatory bodies. Gap analysis are performed and best practices are applied to enhance the quality of the risk management implementation.

The Bank also performs risk management on information systems which focuses on risk database collection and improvement. The data is gradually developed and applied in the information technology system so that risk measurement and monitoring can be integrated into the Bank's risk management in a timely basis.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko

Bank menyerahkan laporan profil risiko kepada Bank Indonesia setiap tiga bulan. Laporan ini mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan oleh Bank untuk menilai tingkat risiko serta sistem pengendalian yang dilakukan.

Secara umum risiko komposit yang dimiliki Bank pada triwulan III tahun 2011 berada pada *level low to moderat*, di mana terdapat kategori risiko moderat pada jenis risiko kredit, likuiditas, strategik dan reputasi sedangkan risiko lainnya berada pada tingkat *low to moderate*.

Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank menerapkan pendekatan standar dalam perhitungan provisi kredit sesuai dengan *PBI No.10/15/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.

Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko

Bank memiliki rencana untuk melaksanakan Credit Scoring Model (CSM) ketika akan menjadi dasar untuk pemberian kredit dengan penerapan dari CSM, Bank akan dapat memproses Kredit secara masal untuk meningkatkan pelayanan, akurasi data dan proses sekuritisasi KPR (Kredit Perumahan).

Eksposur risiko kredit sejak proses pemberian kredit sampai dengan jatuh tempo kredit, dipantau secara harian oleh RMD, bersama dengan DRCO dan BRKO. Pemantauan risiko meliputi, diantaranya, memastikan kepatuhan dengan persyaratan kredit, kecukupan agunan dan penanganan kredit bermasalah.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile

The Bank submits a risk profile report to Bank Indonesia on a quarterly basis. This report includes the parameters, indicators and formulas used by the Bank to assess the level of risk as well as the risk control system implemented.

In general, the Bank's composite risk during the third quarter of 2011 is low to moderate level, with moderate risk level for credit and low risk level for strategic risk and low to moderate risk level for the other risks.

Credit Risk

(PBI) No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks defines credit risk as the risk of loss due to failure of the debtor and/or other parties to fulfill their obligations to the Bank.

The Bank applies the standard approach in accordance to the provisions of *PBI No.10/15/PBI/2005 on "Capital Adequacy of Commercial Bank"* to calculate credit risk.

The Bank regularly reviews and updates the Risk Management Policy Guidelines as well as the Credit and Financing Manual Policy for the Bank's credit and financing risk assessment process.

The Bank has plans to implement the Credit Scoring Model (CSM) which will become the basis for granting credits. With the completion of the CSM, the Bank will be able to process credit on a mass basis to improve service, data accuracy and KPR (Housing Loan) securitization process.

Credit risk exposure from the credit granting process until the maturity of the credit is monitored on a daily basis by the RMD, together with the DRCO and BRKO. Credit risk monitoring includes, among others, ensuring compliance with the terms of the loan, adequacy of collateral and handling of non-performing loans.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Pemantauan risiko secara reguler dilakukan oleh RMD, BRKO dan DRKO untuk memastikan bahwa unit kerja melakukan kegiatan kredit secara konsisten menerapkan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh Bank. Setiap bentuk pelanggaran dilaporkan kepada RMD untuk ditindaklanjuti.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar sektor perumahan (*non-housing related*).

Berikut ini adalah rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah yang diklasifikasikan *non-performing* dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

| | 2011 |
|---|-------|
| Rasio NPL - bruto | 2,75% |
| Rasio NPL - bersih | 2,23% |
| Rasio kualitas aset produktif (tidak diaudit) | 2,34% |

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

| | 2011 | | |
|--|-----------------------------|---|----------------------------|
| | Nilai kotor/ Gross value | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Nilai bersih/ Net value |
| Giro pada Bank Indonesia | 5.261.418 | - | 5.261.418 |
| Giro pada bank lain | 210.574 | (2.322) | 208.252 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | | | |
| dan bank lain | 9.780.615 | (3.051) | 9.777.564 |
| Efek-efek | 738.967 | (5.014) | 733.953 |
| Obligasi pemerintah | 7.106.814 | - | 7.106.814 |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah | 63.563.684 | (944.098) | 62.619.586 |
| Bunga yang masih akan diterima | 718.892 | - | 718.892 |
| Aset lain-lain*) | 329.849 | - | 329.849 |
| Jumlah | 87.710.813 | (954.485) | 86.756.328 |

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Regular risk monitoring is undertaken by the RMD, the BRKO, and the DRKO to ensure that the work units carry out credit activities consistently, implement the provisions of the Standard Operating Procedures (SOP) and comply with the limits set by the Bank. Any violations are reported to the RMD for further action.

Another strategic step in the implementation of the Bank credit risk management is to distribute of credit risk and minimize credit concentration by increasing the loan portfolio as well as financing non-housing related sectors.

The following are the non-performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2011 and 2010:

| | 2011 | 2010 | |
|---|-------|--------|---|
| Rasio NPL - bruto | 2,75% | 3,26 % | NPL ratio - gross |
| Rasio NPL - bersih | 2,23% | 2,66 % | NPL ratio - net |
| Rasio kualitas aset produktif (tidak diaudit) | 2,34% | 2,80 % | Earnings assets quality ratio (unaudited) |

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as non-performing to total earning assets.

- (i) Maximum exposure to credit risk before collateral held and other credit enhancements

Credit risk exposures relating to the assets in the statement of financial position as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

| | 2011 | | |
|--|-----------------------------|---|----------------------------|
| | Nilai kotor/ Gross value | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Nilai bersih/ Net value |
| Giro pada Bank Indonesia | 5.261.418 | - | 5.261.418 |
| Giro pada bank lain | 210.574 | (2.322) | 208.252 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | | | |
| dan bank lain | 9.780.615 | (3.051) | 9.777.564 |
| Efek-efek | 738.967 | (5.014) | 733.953 |
| Obligasi pemerintah | 7.106.814 | - | 7.106.814 |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah | 63.563.684 | (944.098) | 62.619.586 |
| Bunga yang masih akan diterima | 718.892 | - | 718.892 |
| Aset lain-lain*) | 329.849 | - | 329.849 |
| Jumlah | 87.710.813 | (954.485) | 86.756.328 |

*) Consist of receivables from third parties

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut (lanjutan) :

| 2010 | | | | |
|---|-----------------------------|---|----------------------------|--|
| | Nilai kotor/ Gross value | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Nilai bersih/ Net value | |
| Giro pada Bank Indonesia | 4.126.152 | - | 4.126.152 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 153.797 | (2.410) | 151.387 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 2.374.930 | (3.120) | 2.371.810 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 931.177 | (2.820) | 928.357 | Securities |
| Obligasi pemerintah | 7.193.270 | - | 7.193.270 | Government bonds |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah | 51.549.501 | (880.686) | 50.668.815 | Loans and sharia financing/ receivables |
| Bunga yang masih akan diterima | 580.476 | - | 580.476 | Interests receivable |
| Aset lain-lain*) | 262.024 | - | 262.024 | Other assets*) |
| Jumlah | 67.171.327 | (889.036) | 66.282.291 | Total |

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consist of third party receivables

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts items as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

| Keterangan | Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure | | Description |
|-------------------------------------|--|------------------|------------------------|
| | 2011 | 2010 | |
| Fasilitas kredit yang belum ditarik | 5.149.978 | 4.511.576 | Unused loan facilities |
| Garansi yang diterbitkan | 235.718 | 44.057 | Guarantees issued |
| Jumlah | 5.385.696 | 4.555.633 | Total |

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

The above table represents credit risk exposures of the Bank as of December 31, 2011 and 2010, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. For on-statement of financial position assets, the exposures set out above are based on net carrying amounts as reported in the statement of financial position.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Sektor geografis

a) Geographical sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

The following table provides details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographical region as of December 31, 2011 and 2010. For this table, the Bank has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

| 2011 | | | | | | | |
|--|------------------------------|-----------------------------|---|-----------------------|---------------------------|-------------------|--|
| | Kantor Pusat/ Home Office | Jabodetabek/ Jabodetabek | Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek | Sumatera/ Sumatera | Lain-lain*)/ Others *) | Jumlah/ Total | |
| Giro pada Bank Indonesia | 5.261.418 | - | - | - | - | 5.261.418 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 204.410 | 65 | 3.812 | 586 | 1.701 | 210.574 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 9.775.615 | - | 5.000 | - | - | 9.780.615 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 738.967 | - | - | - | - | 738.967 | Securities |
| Obligasi Pemerintah | 7.106.814 | - | - | - | - | 7.106.814 | Government Bonds |
| Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah | - | 26.384.076 | 15.458.474 | 10.628.540 | 11.092.594 | 63.563.684 | Loans and sharia financing/ receivables |
| Bunga yang masih akan diterima | 61.515 | 295.033 | 144.410 | 115.300 | 102.634 | 718.892 | Interests receivable |
| Aset lain-lain*) | 299.063 | 4.603 | 19.585 | 3.498 | 3.100 | 329.849 | Other assets*) |
| Total kotor | 23.447.802 | 26.683.777 | 15.631.281 | 10.747.924 | 11.200.029 | 87.710.813 | Total gross |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | | | | (954.485) | Allowances for impairment losses |
| Neto | | | | | | 86.756.328 | Net |
| 2010 | | | | | | | |
| | Kantor Pusat/ Home Office | Jabodetabek/ Jabodetabek | Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek | Sumatera/ Sumatera | Lain-lain*)/ Others *) | Jumlah/ Total | |
| Giro pada Bank Indonesia | 4.126.152 | - | - | - | - | 4.126.152 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 146.921 | 312 | 2.846 | 2.148 | 1.570 | 153.797 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 2.374.930 | - | - | - | - | 2.374.930 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 931.177 | - | - | - | - | 931.177 | Securities |
| Obligasi Pemerintah | 7.193.270 | - | - | - | - | 7.193.270 | Government Bonds |
| Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah | - | 18.927.742 | 14.544.690 | 9.048.462 | 9.028.607 | 51.549.501 | Loans and sharia financing/ receivables |
| Bunga yang masih akan diterima | 78.745 | 185.893 | 139.993 | 90.965 | 84.880 | 580.476 | Interests receivable |
| Aset lain-lain*) | 228.697 | 2.934 | 17.810 | 8.542 | 4.041 | 262.024 | Other assets*) |
| Total kotor | 15.079.892 | 19.116.881 | 14.705.339 | 9.150.117 | 9.119.098 | 67.171.327 | Total gross |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | | | | (889.036) | Allowances for impairment losses |
| Neto | | | | | | 66.282.291 | Net |

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consist of receivables from third parties

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

| 2011 | | | | | | |
|-------------------------------------|------------------------------|-----------------------------|---|-----------------------|---------------------------|------------------|
| | Kantor Pusat/ Home Office | Jabodetabek/ Jabodetabek | Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek | Sumatera/ Sumatera | Lain-lain*)/ Others *) | Jumlah/ Total |
| Fasilitas kredit yang belum ditarik | - | 2.301.359 | 1.083.083 | 882.270 | 883.266 | 5.149.978 |
| Garansi yang diterbitkan | - | 185.085 | 10.844 | 10.614 | 29.175 | 235.718 |
| Jumlah | - | 2.486.444 | 1.093.927 | 892.884 | 912.441 | 5.385.696 |
| 2010 | | | | | | |
| | Kantor Pusat/ Home Office | Jabodetabek/ Jabodetabek | Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek | Sumatera/ Sumatera | Lain-lain*)/ Others *) | Jumlah/ Total |
| Fasilitas kredit yang belum ditarik | 1.816.601 | 1.177.474 | 723.135 | 794.366 | - | 4.511.576 |
| Garansi yang diterbitkan | 11.814 | 26.129 | 1.581 | 4.533 | - | 44.057 |
| Jumlah | 1.828.415 | 1.203.603 | 724.716 | 798.899 | - | 4.555.633 |

Unused loan facilities
Guarantees issued

Total

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

b) Industry sectors

The following table provides the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), categorized based on industry sectors as of December 31, 2011 and 2010:

| 2011 | | | | | | |
|---|--|----------------|---|--|------------------------------|-------------------|
| | Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia) | Bank/ Banks | Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions | Perusahaan lainnya/ Other companies | Perseorangan/ Individuals | Jumlah/ Total |
| Giro pada Bank Indonesia | 5.261.418 | - | - | - | - | 5.261.418 |
| Giro pada bank lain | - | 210.574 | - | - | - | 210.574 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 9.474.618 | 305.997 | - | - | - | 9.780.615 |
| Efek-efek | 467.385 | 4.000 | - | 267.582 | - | 738.967 |
| Obligasi Pemerintah | 7.106.814 | - | - | - | - | 7.106.814 |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syaria | - | 11.547 | - | 11.486.399 | 52.065.738 | 63.563.684 |
| Bunga yang masih akan diterima | 53.510 | 30 | - | 63.639 | 601.713 | 718.892 |
| Aset lain-lain*) | 18.304 | 33.434 | - | 251.843 | 26.268 | 329.849 |
| Jumlah kotor | 22.382.049 | 565.582 | - | 12.069.463 | 52.693.719 | 87.710.813 |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | | | | (954.485) |
| Neto | | | | | | 86.756.328 |

Current accounts with
Bank Indonesia
Current accounts with
other banks
Placements with
Bank Indonesia and
other banks
Securities
Government Bonds

Loans and sharia financing/
receivables

Interests receivable
Other assets*)

Total gross

Allowances for
impairment losses

Net

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consist of third party receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Industry sectors (continued)

| 2010 | | | | | | | |
|--|--|----------------|---|--|------------------------------|-------------------|--|
| | Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia) | Bank/ Banks | Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions | Perusahaan lainnya/ Other companies | Perseorangan/ Individuals | Jumlah/ Total | |
| Giro pada Bank Indonesia | 4.126.152 | - | - | - | - | 4.126.152 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | - | 153.797 | - | - | - | 153.797 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 1.999.389 | 375.541 | - | - | - | 2.374.930 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 300.000 | - | - | 631.177 | - | 931.177 | Securities |
| Obligasi Pemerintah | 7.193.270 | - | - | - | - | 7.193.270 | Government Bonds |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah | - | 19.090 | 548.132 | 8.569.319 | 42.412.960 | 51.549.501 | Loans and sharia financing/receivables |
| Bunga yang masih akan diterima | - | 373.932 | - | 206.544 | - | 580.476 | Interests receivable |
| Aset lain-lain*) | 216.227 | 9.440 | - | 36.357 | - | 262.024 | Other assets*) |
| Jumlah kotor | 13.835.038 | 931.800 | 548.132 | 9.443.397 | 42.412.960 | 67.171.327 | Total gross |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | - | - | - | - | - | (889.036) | Allowances for impairment losses |
| Neto | | | | | | 66.282.291 | Net |

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consist of third party receivables

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif adalah sebagai berikut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

Credit risk exposure relating to administrative account items, as of December 31, 2011 and 2010, are as follows :

| 2011 | | | | | | | |
|-------------------------------------|--|----------------|---|--|------------------------------|------------------|------------------------|
| | Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia) | Bank/ Banks | Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions | Perusahaan lainnya/ Other companies | Perseorangan/ Individuals | Jumlah/ Total | |
| Fasilitas kredit yang belum ditarik | - | 4.483 | - | 4.984.091 | 161.404 | 5.149.978 | Unused loan facilities |
| Garansi yang diterbitkan | - | - | - | 235.718 | - | 235.718 | Guarantees issued |
| Jumlah | - | 4.483 | - | 5.219.809 | 161.404 | 5.385.696 | Total |

| 2010 | | | | | | | |
|-------------------------------------|--|----------------|---|--|------------------------------|------------------|------------------------|
| | Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia) | Bank/ Banks | Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions | Perusahaan lainnya/ Other companies | Perseorangan/ Individuals | Jumlah/ Total | |
| Fasilitas kredit yang belum ditarik | - | 7.300 | - | 4.118.764 | 385.512 | 4.511.576 | Unused loan facilities |
| Garansi yang diterbitkan | - | - | - | 44.057 | - | 44.057 | Guarantees issued |
| Jumlah | - | 7.300 | - | 4.162.821 | 385.512 | 4.555.633 | Total |

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada Bank lain

Per 31 Desember 2011, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia, kecuali atas saldo pada Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam sebesar Rp2.314.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per 31 Desember 2011, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

Per 31 Desember 2011, aset keuangan tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia, kecuali saldo obligasi Berlian Laju Tanker sebesar Rp6.916.

(vi) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2011, akun-akun administratif ini tidak mengalami penurunan nilai.

(vii) Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Per 31 Desember 2011, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(iii) Current Accounts with Other Banks

As of December 31, 2011, these financial assets are not impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulations, except for the balance in Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam amounting to Rp2,314.

(iv) Placements with Bank Indonesia and other banks

As of December 31, 2011, these financial assets are not impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulations.

(v) Securities

As of December 31, 2011, these financial assets are not impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulations, except for the balance of Berlian Laju Tanker bonds amounting to Rp6,916.

(vi) Estimated losses on commitments and contingencies

As of December 31, 2011, these administrative accounts are not impaired.

(vii) Loans and sharia financing/receivables

As of December 31, 2011, these financial assets are impaired subject to individual and collective impairment according to PSAK No. 55 and Bank Indonesia regulation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Ikhtisar kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Loans and sharia financing/receivables, as of December 31, 2011 and 2010 are summarized as follows:

| | 2011 | | | |
|--|--|--|-------------------------|-------------------|
| | Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired | Mengalami penurunan nilai/ Impaired | | Jumlah/ Total |
| | | Individual/ Individual | Kolektif/ Collective | |
| Properti: | | | | |
| Perumahan | 39.111.896 | - | 1.231.152 | 40.343.048 |
| Non-perumahan | 10.710.945 | 112.768 | 212.028 | 11.035.291 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 784.495 | - | 46.724 | 831.669 |
| Perindustrian | 91.628 | 50.441 | 1.145 | 143.214 |
| Jasa dunia usaha | 3.378.033 | 4.384 | 160.758 | 3.543.175 |
| Konstruksi | 1.868.473 | 21.751 | 35.763 | 1.925.987 |
| Pertanian | 84.108 | - | 368 | 84.476 |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 93.593 | - | 142 | 93.735 |
| Listrik, gas dan air | 15.330 | - | - | 15.330 |
| Pertambangan | 75.815 | - | - | 75.815 |
| Jasa pelayanan sosial | 40.339 | - | - | 40.339 |
| Lain-lain | 5.372.077 | - | 59.528 | 5.431.605 |
| Jumlah Rupiah | 61.626.732 | 189.344 | 1.747.608 | 63.563.684 |
| Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai | (622.484) | (70.736) | (250.878) | (944.098) |
| Bersih | 61.004.248 | 118.608 | 1.494.730 | 62.619.586 |

Real estate:
Housing loan
Non-housing loan
Trading, restaurants and hotels
Manufacturing
Business services
Construction
Agriculture
Transportation, warehousing and communications
Electricity, gas and water
Mining
Social services
Others

Total Rupiah

Less:
Allowance for impairment losses

Net

| | 2010 | | | |
|--|--|--|-------------------------|-------------------|
| | Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired | Mengalami penurunan nilai/ Impaired | | Jumlah/ Total |
| | | Individual/ Individual | Kolektif/ Collective | |
| Properti: | | | | |
| Perumahan | 35.287.889 | - | 1.175.078 | 36.462.967 |
| Non-perumahan | 692.591 | - | 33.467 | 726.058 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 166.038 | - | 9.384 | 175.422 |
| Perindustrian | 39.863 | 48.882 | 573 | 89.318 |
| Jasa dunia usaha | 1.750.580 | - | 98.630 | 1.849.210 |
| Konstruksi | 5.778.719 | 70.381 | 91.298 | 5.940.398 |
| Pertanian | 11.411 | - | 360 | 11.771 |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 18.727 | - | 142 | 18.869 |
| Listrik, gas dan air | 6.393 | - | - | 6.393 |
| Pertambangan | 31.265 | - | 114 | 31.379 |
| Jasa pelayanan sosial | 37.584 | - | 347 | 37.931 |
| Lain-lain | 6.011.598 | 4.600 | 183.587 | 6.199.785 |
| Jumlah Rupiah | 49.832.658 | 123.863 | 1.592.980 | 51.549.501 |
| Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai | (556.447) | (48.935) | (275.304) | (880.686) |
| Bersih | 49.276.211 | 74.928 | 1.317.676 | 50.668.815 |

Real estate:
Housing loan
Non-housing loan
Trading, restaurants and hotels
Manufacturing
Business services
Construction
Agriculture
Transportation, warehousing and communications
Electricity, gas and water
Mining
Social services
Others

Total Rupiah

Less:
Allowance for impairment losses

Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank. Secara umum Bank terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method*. Bank berencana untuk menerapkan metode model intern dalam mengukur risiko pasar dan sedang dalam proses mengidentifikasi dan menyelesaikan persyaratan yang ditetapkan oleh badan pengawas. Bank juga melakukan *stress-testing* untuk mengevaluasi kemampuan Bank agar dapat mengikuti berbagai macam perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

i. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

| | 2011 | |
|---------------------------------|------------------------|---|
| | Rupiah/ Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar % |
| Aset | | |
| Penempatan pada bank | | |
| lain dan Bank Indonesia | 4,75% | 0,19% |
| Efek-efek | 10,37% | |
| Obligasi Pemerintah | | |
| Tingkat bunga tetap | 12,20% | - |
| Tingkat bunga | 4,70% | - |
| mengambang | | |
| Kredit yang diberikan dan | | |
| pembiayaan/ piutang syariah | 12,77% | - |
| Liabilitas | | |
| Simpanan nasabah | | |
| Giro | 1,91% | 0,01% |
| Tabungan | 3,56% | |
| Deposito Berjangka | 6,07% | 0,05% |
| Simpanan dari bank lain | 5,27% | |
| Efek-efek yang dijual | | |
| dengan janji dibeli kembali | 5,83% | - |
| Surat berharga yang diterbitkan | 11,01% | - |
| Pinjaman yang diterima | 7,56% | - |

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is defined as the risk due to market variable factors and the Bank's portfolio movements. In general, the Bank is exposed to interest rate and foreign currency risks.

In measuring market risk, the Bank uses the Standardized Method. The Bank has a plan to implement the internal model method in measuring market risk and has been in the process of identifying and completing the requirements set by the regulatory bodies. The Bank also conducts stress-testing to evaluate the ability of the Bank to keep up with various kinds of external condition changes.

Included in the market risk are risk of financial instrument price changes, caused by market factors changes, such as changes in interest risk and currency risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risks arise from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows of fair values of financial instruments.

The tables below summarize the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2011 and 2010:

| | 2010 | |
|-----------------------------|------------------------|---|
| | Rupiah/ Rupiah % | Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar % |
| Assets | | |
| Placements with other banks | | |
| and Bank Indonesia | 5,50% | 0,01% |
| Securities | 10,27% | - |
| Government Bonds | | |
| Fixed interest rate | 6,94% | - |
| Floating interest rate | 6,69% | - |
| Loans and sharia financing | | |
| /receivables | 12,60% | - |
| Liabilities | | |
| Deposits from customers | | |
| Demand deposits | 3,28% | 0,05% |
| Savings deposits | 6,5% | - |
| Time deposits | 7,03% | 2,17% |
| Deposits from other banks | 6,69% | |
| Securities sold under | | |
| repurchase agreements | 7,52% | - |
| Securities issued | 11,13% | |
| Fund borrowings | 6,61% | |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

i. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (Gross) (Tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (Gross) (Unaudited), as of December 31, 2011 and 2010.

| 2011 | | | | | | | | |
|---|---|--|---|--|---|-------------------|--|--|
| | Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months | Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year | Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year | Suku bunga tetap/ Fixed interest rate | Tidak dikenakan bunga/syariah non-interest bearing/sharia | Jumlah/ Total | | |
| Aset Keuangan | Suku bunga mengambang/Floating interest rate | | | | | | Financial Assets | |
| Kas | - | - | - | - | 512.399 | 512.399 | Cash | |
| Giro pada Bank Indonesia | - | - | - | 5.261.418 | - | 5.261.418 | Current accounts with Bank Indonesia | |
| Giro pada bank lain | 209.795 | - | - | - | 779 | 210.574 | Current accounts with other banks | |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | - | - | - | 9.475.615 | 305.000 | 9.780.615 | Placements with Bank Indonesia and other banks | |
| Efek-efek-bersih | - | - | - | 605.918 | 133.049 | 738.967 | Securities – net | |
| Obligasi Pemerintah | 6.984.146 | - | - | 22.548 | 100.120 | 7.106.814 | Government Bonds | |
| Kredit yang diberikan dan piutang /pembiayaan syariah | 1.954.124 | - | 50.838.117 | 10.771.443 | - | 63.563.684 | Loans and sharia financing /receivables | |
| Bunga yang masih akan diterima | - | - | - | - | 718.892 | 718.892 | Interests receivable | |
| Aset lain-lain*) | - | - | - | - | 329.849 | 329.849 | Other assets*) | |
| Jumlah aset keuangan | 9.148.065 | - | 50.838.117 | 26.136.942 | 2.100.089 | 88.223.212 | Total financial assets | |
| Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai | - | - | - | - | - | (954.485) | Less: Allowances for impairment losses | |
| Neto | | | | | | 87.268.727 | Net | |
| Liabilitas Keuangan | | | | | | | Financial Liabilities | |
| Liabilitas segera**) Simpanan dari nasabah | - | - | - | - | 578.195 | 578.195 | Current liabilities Deposits from customers | |
| Giro | 12.715.462 | - | - | - | 434.125 | 13.149.587 | Current accounts | |
| Tabungan | 14.410.554 | - | - | - | 405.359 | 14.815.913 | Savings accounts | |
| Deposito berjangka | - | - | - | 31.027.400 | 2.977.115 | 34.004.515 | Time deposits | |
| Simpanan dari bank lain | 15.090 | - | - | 771.904 | 5.976 | 792.970 | Deposits from other banks | |
| Surat-surat berharga diterbitkan | - | - | - | 5.438.382 | - | 5.438.382 | Securities issued | |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 2.835.000 | - | - | 1.615.494 | - | 4.450.494 | Securities sold under repurchase agreements | |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | 5.695.307 | - | 5.695.307 | Fund Borrowings | |
| Bunga yang masih harus dibayar | - | - | - | - | 173.587 | 173.587 | Accrued interest | |
| Liabilitas lain-lain***) | - | - | - | - | 1.250.686 | 1.250.686 | Other liabilities***) | |
| Jumlah liabilitas keuangan | 29.976.106 | - | - | 44.548.486 | 5.825.043 | 80.349.636 | Total financial liabilities | |
| Gap repricing suku bunga-kotor | (20.828.041) | - | 50.838.117 | (18.411.545) | (3.724.955) | 6.919.091 | Gross interest repricing gap | |

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consist of third party receivables

**) Liabilitas segera terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

**) Current liabilities consist of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

***) Other liabilities consist of guarantee deposits and developers security deposits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

i. Interest rate risk (continued)

| 2010 | | | | | | |
|--|---|--|---|--|---|--|
| | Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months | Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year | Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year | Suku bunga tetap/ Fixed interest rate | Tidak dikenakan bunga/syariah non-interest bearing/sharia | Jumlah/ Total |
| Suku bunga mengambang/Floating interest rate | | | | | | |
| Aset Keuangan | | | | | | Financial Assets |
| Kas | - | - | - | - | 362.769 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | - | - | - | - | 4.126.152 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 153.797 | - | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | - | - | - | 2.062.930 | 312.000 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek-bersih | - | - | - | 784.304 | 146.873 | Securities – net |
| Obligasi Pemerintah | - | 7.095.734 | - | 97.536 | - | Government Bonds |
| Kredit yang diberikan dan piutang /pembayaan syariah | 26.869.376 | - | - | 21.833.545 | 2.846.580 | Loans and sharia financing /receivables |
| Bunga yang masih akan diterima | - | - | - | - | 580.476 | Interests receivable |
| Aset lain-lain*) | - | - | - | - | 262.024 | Other assets*) |
| Jumlah aset keuangan | 27.023.173 | 7.095.734 | - | 24.778.315 | 8.636.874 | Total financial assets |
| Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | | | | Less: Allowances for impairment losses |
| | | | | | | (889.036) |
| Bersih | | | | | | Net |
| | | | | | | 66.645.060 |
| Liabilitas Keuangan | | | | | | Financial Liabilities |
| Liabilitas segera**) | - | - | - | - | 473.962 | Current liabilities |
| Simpanan dari nasabah | | | | | | Deposits from customers |
| Giro | 5.035.952 | - | - | - | 138.223 | Current accounts |
| Tabungan | 10.591.260 | - | - | - | 276.367 | Savings accounts |
| Deposito berjangka | - | - | - | 29.513.925 | 1.990.320 | Time deposits |
| Simpanan dari bank lain | 17.171 | - | - | 335.910 | 205.190 | Deposits from other banks |
| Surat-surat berharga diterbitkan | - | - | - | 4.139.934 | - | Securities issued |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | - | - | 3.463.819 | - | Securities sold under repurchase agreements |
| Pinjaman yang diterima | - | 2.899.787 | - | 500.000 | - | Fund Borrowings |
| Bunga yang masih harus dibayar | - | - | - | - | 163.106 | Accrued interest |
| Liabilitas lain-lain***) | - | - | - | - | 1.090.538 | Other liabilities***) |
| Jumlah liabilitas keuangan | 15.644.383 | 2.899.787 | - | 37.953.588 | 4.337.706 | Total financial liabilities |
| Gap repricing suku bunga-kotor | 11.378.790 | 4.195.947 | - | (13.175.273) | 4.299.168 | Gross interest repricing gap |
| | | | | | | 6.698.632 |

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consist of third party receivables

**) Liabilitas segera terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

**) Current liabilities consist of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

***) Other liabilities consist of guarantee deposits and developers security deposits

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

ii. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, pengaruh nilai tukar mata uang asing tidak signifikan terhadap Bank.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko sekarang dan prospek risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counter-parties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aktiva. Bank memelihara *primary reserve* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di cabang-cabang.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

ii. Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manages exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (i.e maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

As of December 31, 2011 and 2010, the effect of foreign exchange rates fluctuations is insignificant to the Bank.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's ability to meet its obligation when they become due.

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counter-parties and loan commitments to debtors are potential liquidity sources for the Bank. The incapability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The policy on liquidity risk management covers, among others, the maintenance of optimum liquidity reserve, determination of funding strategy and maintaining an adequate access to the market. The Bank's current liquidity is measured through its primary and secondary reserves. The Bank maintains its primary and secondary reserves to fulfill its liquidity needs in order to satisfy unexpected withdrawals or expansion of assets. The Bank maintains its primary reserve through the minimum reserve requirements imposed by Bank Indonesia and cash in its branches.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan Bank melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti: sekuritisasi aset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*government bonds*).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan yang menjadi arus kas masuk atau keluar, pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The policy on liquidity risk management is prepared in accordance with the business activities carried out by operational units and considers the needs to expand the business. The Bank conducts liquidity scenarios which include normal, abnormal and extreme conditions to identify the Bank's ability to manage liquidity risk. The Bank is able to fulfill liquidity needs through alternative sources of financing other than through third party funds, which include asset securitization, securities under repurchase agreements or sale of securities, including government bonds.

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities are converted into cash inflows or outflows as of December 31, 2011 and 2010.

| | | 2011 | | | | | | |
|---|-------------------|---|----------------------|-------------------------|--|--|----------------------------|--|
| | | Nilai Tercatat/ Carrying Value | Lainnya/ Others*) | ≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month | > 1 - 6 Bulan/ > 1 - 6 Months | > 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months | > 12 Bulan/ > 12 Months | |
| ASET | | | | | | | | ASSETS |
| Kas | 512.399 | - | 512.399 | - | - | - | - | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 5.261.418 | - | 5.261.418 | - | - | - | - | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 208.252 | (2.322) | 210.574 | - | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 9.777.564 | (3.051) | 8.419.986 | 1.359.632 | - | 997 | | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 733.953 | (5.014) | 149.684 | 174.878 | 149.740 | 264.665 | | Securities |
| Obligasi Pemerintah | 7.106.814 | - | - | - | 2.207 | 7.104.607 | | Government Bonds |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syaria | 62.619.586 | (944.098) | 760.349 | 2.890.915 | 3.681.101 | 56.231.319 | | Loans and sharia financing/receivables |
| Bunga yang masih akan diterima | 718.892 | - | 718.892 | - | - | - | - | Interests receivable |
| Aktiva lain-lain**) | 329.849 | - | 329.849 | - | - | - | - | Other assets**) |
| Jumlah | 87.268.727 | (954.485) | 16.363.151 | 4.425.425 | 3.833.048 | 63.601.588 | | Total |
| Liabilitas | | | | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segera ***) | 578.195 | - | 578.195 | - | - | - | - | Current liabilities***) |
| Simpanan nasabah | 61.970.015 | - | 54.511.509 | 6.383.473 | 1.064.940 | 10.093 | | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 792.970 | - | 792.660 | 1.700 | 610 | - | | Deposits from other banks |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 4.450.494 | - | 557.734 | 1.557.760 | - | 2.335.000 | | Securities sold under repurchase agreements |
| Surat berharga yang diterbitkan | 5.438.382 | - | - | 299.809 | - | 5.138.573 | | Securities issued |
| Pinjaman yang diterima | 5.695.307 | - | - | - | - | 5.695.307 | | Fund Borrowings |
| Bunga yang masih harus dibayar | 173.587 | - | 173.587 | - | - | - | - | Accrued interest |
| Liabilitas lain-lain****) | 1.250.686 | - | 837.621 | 23.874 | 46.459 | 342.732 | | Other liabilities****) |
| Jumlah | 80.349.636 | - | 57.449.306 | 8.266.616 | 1.112.009 | 13.521.705 | | Total |
| Perbedaan jatuh tempo | 6.919.091 | (954.485) | (41.086.155) | (3.841.191) | 2.721.039 | 50.079.883 | | Maturity gap |

- *) Termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan
 **) Terdiri dari tagihan pihak ketiga
 ***) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.
 ****) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

- *) Includes allowances for impairment losses of financial assets and liabilities
 **) Consist of third parties receivables
 ***) Consist of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers
 ****) Consist of guarantee deposits and developers' security deposits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

| 2010 | | | | | | |
|--|---|----------------------|-------------------------|--|--|----------------------------|
| | Nilai Tercatat/ Carrying Value | Lainnya/ Others*) | ≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month | > 1 - 6 Bulan/ > 1 - 6 Months | > 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months | > 12 Bulan/ > 12 Months |
| ASET | | | | | | |
| Kas | 362.769 | - | 362.769 | - | - | - |
| Giro pada Bank Indonesia | 4.126.152 | - | 4.126.152 | - | - | - |
| Giro pada bank lain | 151.387 | (2.410) | 153.797 | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 2.371.810 | (3.120) | 2.311.389 | - | 62.550 | 991 |
| Efek-efek | 928.357 | (2.820) | - | 684.855 | - | 246.322 |
| Obligasi Pemerintah | 7.193.270 | - | - | - | 700 | 7.192.570 |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah | 50.668.815 | (880.686) | 453.410 | 1.957.650 | 2.428.070 | 46.710.371 |
| Bunga yang masih akan diterima | 580.476 | - | 580.476 | - | - | - |
| Aktiva lain-lain**) | 262.024 | - | - | - | - | 262.024 |
| Jumlah | 66.645.060 | (889.036) | 7.987.993 | 2.642.505 | 2.491.320 | 54.412.278 |
| LIABILITAS | | | | | | |
| Liabilitas segera ***) | 473.962 | - | 473.962 | - | - | - |
| Simpanan nasabah | 47.546.047 | - | 38.589.315 | 7.332.577 | 1.616.175 | 7.980 |
| Simpanan dari bank lain | 558.271 | - | 484.671 | 72.800 | 800 | - |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 3.463.819 | - | - | 1.761.268 | 552.551 | 1.150.000 |
| Surat berharga yang diterbitkan | 4.139.934 | - | - | - | - | 4.139.934 |
| Pinjaman yang diterima | 3.399.787 | - | - | 100.939 | - | 3.298.848 |
| Bunga yang masih harus dibayar | 163.106 | - | 163.106 | - | - | - |
| Liabilitas lain-lain****) | 1.090.538 | - | 835.727 | 21.414 | 21.618 | 211.779 |
| Jumlah | 60.835.464 | - | 40.546.781 | 9.288.998 | 2.191.144 | 8.808.541 |
| Perbedaan jatuh tempo | 5.809.596 | (889.036) | (32.558.788) | (6.646.493) | 300.176 | 45.603.737 |

ASSETS
Cash
Current accounts with
Bank Indonesia
Current accounts with
other banks
Placements with
Bank Indonesia
and other banks
Securities
Government Bonds
Loans and sharia
financing/receivables
Interests receivable
Other assets**)

LIABILITIES
Current liabilities***)
Deposits from customers
Deposits from other banks
Securities sold under
repurchase agreements
Securities issued
Fund Borrowings
Accrued interest
Other liabilities****)

Total

LIABILITIES

Current liabilities***)
Deposits from customers
Deposits from other banks
Securities sold under
repurchase agreements
Securities issued
Fund Borrowings
Accrued interest
Other liabilities****)

Total

Maturity gap

- *) Termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan
**) Terdiri dari tagihan pihak ketiga
***) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.
****) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

- *) Includes allowances for impairment losses of financial assets and liabilities
**) Consist of third parties receivables
***) Consist of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers
****) Consist of guarantee deposits and developers' security deposits

Risiko Operasional

Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari proses internal, orang dan sistem atau dari kejadian eksternal yang tidak memadai atau gagal.

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.

Para identifikasi risiko Bank melibatkan pengelompokkan kejadian risiko operasional, risiko mengidentifikasi risiko operasional yang material di cabang konvensional dan syariah dan melaporkannya ke Chief Risk Officer setiap bulan dalam bentuk *checklist*.

The risk identification of the Bank involves classifying operational risk events, identifying material operational risk at conventional and sharia branches and reporting them to the Chief Risk Officer on a monthly basis in the form of a checklist.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menerapkan Basic Indicator Approach, yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID), untuk menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional. Fungsi ini dilakukan oleh RMD. Di bawah Pendekatan Indikator Dasar (PID), Bank menggunakan 15% sebagai pengali pendapatan kotor untuk memenuhi kebutuhan modal minimum untuk risiko operasional mulai tanggal 1 Januari 2011.

Divisi Audit Internal Bank bertanggung jawab untuk memantau risiko operasional dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Divisi Manajemen Risiko untuk memastikan bahwa identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian proses telah efektif dalam setiap aktivitas fungsional, produk atau jasa baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank. Divisi Manajemen Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Risiko Hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama Divisi Sekretariat Perusahaan berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

The Bank adopted the Basic Indicator Approach, which is based on Bank Indonesia Circular No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 concerning Risk Weight Asset for Operational Risk Calculated by Basic Indicator Approach, to calculate the capital charge for operational risk. This function is performed by the RMD. Under the Basic Indicator Approach, the Bank uses 15% as the gross income multiplier to arrive at the capital charge for operational risk starting January 1, 2011.

The Bank's Internal Audit Division is responsible for monitoring operational risk by conducting an appraisal on the implementation of risk management policies and procedures. The Risk Management Division ensures that the risk identification, measurement, monitoring and control processes are effective in each of the functional activities, new products or services.

Controlling and mitigating operational risk is conducted by risk taking units within the Bank. The RMD ensures that the Bank has adequate policies and procedures, which must be complied and carried out by each risk taking unit in conducting its daily transaction and activities accurately, efficiently and in a timely manner.

Legal Risk

The Bank identifies legal risk based on its causes which include legal litigation, absence of support in law or regulation and weak agreement. At the same time, each division together with the RMD and Corporate Secretary Division, analyzes periodically the impact of changes in certain rules and regulations on the Bank's legal risk exposures.

Legal risk measurement is conducted by the RMD and Corporate Secretary Division based on the evaluation report resulting from the analysis of individual legal cases on contingent liabilities arising from legal litigation.

Legal risk monitoring is conducted by the RMD to evaluate the effectiveness of policies, procedures and compliance with the Bank's policies and prevailing laws and regulations. Periodic monitoring is conducted on all legal risk exposures.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Divisi Sekretariat Perusahaan memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh Divisi Sekretariat Perusahaan, dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh Divisi Kebijakan dan Pengembangan (DKPB).

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan stakeholder pada umumnya nasabah khususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi *corporate secretary*.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Risiko Strategik

Identifikasi risiko strategik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasury dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko strategik dalam suatu database yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

To mitigate legal risk, the Corporate Secretary Division provides legal advice and recommendation to each division and risk taking units and conducts a regular review of agreements with counterparties.

Reputational Risk

Reputational risk is identified on inherent risk factors associated to functional activities including disclosure requirements, customer complaints to the Bank, employee attitude when providing service to customers and the Bank's communication systems.

An evaluation of the causes of reputational risk is made to determine its impact to the Bank. The Bank's reputation risk is handled by the Corporate Secretary Division and reported to Bank Indonesia by the Consumer Funding & Services Division.

The reputational risk system is designed to routinely examine transactions, regulations, technology and trends, current developments and changes that could potentially affect the Bank's business. In this case, the Bank analyzes the gap between the Bank's performance against stakeholders' expectation in general and customers' expectation in particular, and identifies issues that may potentially raise reputation risk by optimizing the corporate secretary's functions.

Corporate Secretary Division is responsible for implementing policies related to managing and settling negative issues or avoiding counter-productive information and performs the Public Service Obligation (PSO) function in connection with carrying out corporate social responsibility.

Strategic Risk

Strategic risk is identified based on its causes on each of the functional activities such as loans, treasury and investment and operating and service activities. Each division and branch office record and maintain events related to strategic risk in a database which could be used to estimate potential loss in a certain period of time across certain functional activity.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik (lanjutan)

Pengukuran risiko strategik dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko strategik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sarasannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, Direksi, divisi dan kantor cabang mereview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasury, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko strategik, Divisi Penelitian dan Perencanaan berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, Divisi Manajemen Risiko, satuan kerja bisnis, Divisi Audit Intern dan kantor cabang Bank memantau risiko strategik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (target objective).

Risiko Kepatuhan

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk direview.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk (continued)

Strategic risk is measured on the basis of the Bank's performance by making a comparison between the expected and actual results, evaluating individual functional performance and examining progress achieved against predetermined targets.

Strategic risk monitoring is conducted periodically by the RMD by identifying functional strategies currently carried out and their related targets. The Boards of Commissioners and Directors, divisions and branches review basic strategies and focus on the Bank's management transformation, corporate loans, trade finance, treasury, operational and information technology system strengths and weaknesses.

In controlling strategic risk, the Planning & Performance Management Division analyzes actual results with target plans and periodically reports to the Board of Directors. The RMD, risk taking units, Internal Audit Division and branches monitor strategic risk by comparing the expected results with the actual results, evaluating risk taking units' performance and ensuring achievement of targets.

Compliance Risk

In identifying compliance risk, the Compliance Desk prepares a list of prevailing laws and regulations affecting each of the risk taking units. It also analyzes risk events that may raise compliance risk and reports such matters to the RMD and Risk Management Committee for their review.

Compliance risk is assessed by measuring the potential loss caused by the Bank's non-compliance or inability to comply with prevailing regulations. The level of compliance risk is estimated based on the Bank's ability to comply with prevailing and upcoming regulations. These activities include reviewing all penalties, litigation and complaints received by the Bank.

In monitoring compliance risk, the RMD and the Compliance Desk evaluate the effectiveness of compliance risk management implementation by regularly reviewing all types of activities, which have potential compliance risk.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Untuk memaparkan risiko kepatuhan, Divisi Sekretariat Perusahaan (DSP) membuat daftar peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan dan mendistribusikan daftar tersebut kepada divisi yang tepat. Di samping itu DSP telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standard (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Selanjutnya, Satuan Kerja Kepatuhan membandingkan hasil yang diharapkan (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing-masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sedangkan profil risiko kantor cabang disusun oleh *Branch Risk and Control Officer* (BRCO) disampaikan secara triwulanan kepada Divisi Manajemen Risiko dan salinannya ditembuskan kepada Divisi Audit Internal sebagai bahan untuk melakukan general audit ke kantor cabang. Dan secara berkala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari intern maupun ekstern, dalam hal ini BRCO melakukan proses evaluasi dan memastikan kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

To mitigate exposure to compliance risk, the Corporate Secretary Division prepares a list of laws and regulations that regulate banking activities and distributes it to the relevant divisions. At the same time, the Corporate Secretary Division has made available to risk taking units an internet site named as "Standard Management Internal Access" (AIMS) allowing them access to the Bank's internal regulations. The Compliance Desk then compares the expected results with the actual results, evaluates each division's functional ability and examines improvement achieved to ensure the Bank's ability to attain the predetermined goal.

The branches' risk profile is prepared by the BRCO and reported quarterly to the RMD and a copy of the report is furnished to the Internal Audit Division, which will serve as a basis in conducting a general audit on those branches. The Internal Audit Working Unit (SKAI) regularly monitors internal and external audit completion. The BRCO evaluates and ensures that branches have resolved the audit findings.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

| | 2011 | | 2010 | |
|---|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------------------|----------------------------|
| | Nilai tercatat/ Carrying value | Nilai wajar/ Fair value | Nilai tercatat/ Carrying value | Nilai wajar/ Fair value |
| Aset | | | | |
| Kas | 512.399 | 512.399 | 362.769 | 362.769 |
| Giro pada Bank Indonesia | 5.261.418 | 5.261.418 | 4.126.152 | 4.126.152 |
| Giro pada bank lain | 210.574 | 210.574 | 151.387 | 151.387 |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 9.780.615 | 9.780.615 | 2.371.810 | 2.371.810 |
| Efek-efek | | | | |
| Nilai wajar melalui laporan laba rugi | 208.110 | 208.110 | 399.000 | 399.000 |
| Tersedia untuk dijual | 4.916 | 4.916 | 4.702 | 4.702 |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 525.941 | 525.941 | 524.655 | 524.127 |
| Obligasi Pemerintah | | | | |
| Nilai wajar melalui laporan laba rugi | 5.685.269 | 5.685.269 | 5.822.033 | 5.822.033 |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 1.421.545 | 1.307.267 | 1.371.237 | 1.343.389 |
| Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syaria | 63.563.684 | 63.563.684 | 50.668.815 | 50.668.815 |
| Bunga yang masih akan diterima | 718.892 | 718.892 | 580.476 | 580.476 |
| Aset lain-lain*) | 329.849 | 329.849 | 262.024 | 262.024 |
| | 88.223.212 | 88.108.934 | 66.645.060 | 66.616.684 |
| Liabilitas | | | | |
| Liabilitas segera**) | 578.195 | 578.195 | 473.962 | 473.962 |
| Simpanan nasabah | | | | |
| Giro | 13.149.587 | 13.149.587 | 5.174.175 | 5.174.175 |
| Tabungan | 14.815.913 | 14.815.913 | 10.867.627 | 10.867.627 |
| Deposito berjangka | 34.004.515 | 34.004.515 | 31.504.245 | 31.504.245 |
| Simpanan dari bank lain | | | | |
| Giro | 15.089 | 15.089 | 16.688 | 16.688 |
| Tabungan | 2.536 | 2.536 | 483 | 483 |
| Deposito dan deposits on call | 775.344 | 775.344 | 541.100 | 541.100 |
| Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali | 4.450.494 | 4.450.494 | 3.463.819 | 3.463.819 |
| Surat berharga yang diterbitkan | 5.438.382 | 5.438.382 | 4.139.934 | 4.139.934 |
| Pinjaman yang diterima | 5.695.307 | 5.695.307 | 3.399.787 | 3.399.787 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 173.587 | 173.587 | 163.106 | 163.106 |
| Liabilitas lain-lain***) | 1.250.686 | 1.250.686 | 1.090.538 | 1.090.538 |
| | 80.349.635 | 80.349.635 | 60.835.464 | 60.835.464 |

*) Terdiri dari tagihan pihak ketiga

**) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

***) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2011 and 2010 and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

| |
|--|
| Assets |
| Cash |
| Current accounts with Bank Indonesia |
| Current accounts with other banks |
| Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Marketable securities fair value through profit and loss |
| Available-for-sale |
| Held-to-maturity |
| Government Bonds fair value through profit and loss |
| Held-to-maturity |
| Loans and sharia financing /receivables |
| Interests receivable |
| Other assets*) |
| Liabilities |
| Current liabilities**) |
| Deposits from customers |
| Demand deposits |
| Savings accounts |
| Time deposits |
| Deposits from other banks |
| Demand deposits |
| Savings accounts |
| Deposits and deposits on call |
| Securities sold under repurchase agreements |
| Securities issued |
| Fund Borrowings |
| Accrued interest |
| Other liabilities**) |

*) Consist of third parties receivables

**) Consist of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

***) Consist of guarantee deposits and developers' security deposits

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI syariah, call money, penempatan "fixed term", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penyertaan saham serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan sewaktu-waktu.

**45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, interests receivable and other assets.

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), sharia FASBI, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

The carrying amount of cash and cash equivalents, and current accounts as well as placements with floating rate is a reasonable approximation of their fair values.

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, marketable securities, interests receivable and other assets were based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, interests receivable and other assets were a reasonable approximation of their fair value.

- (ii) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

- (iii) Current liabilities, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances payable and other liabilities

The estimated fair values of obligations due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

45. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

(v) Surat-surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk Bank, yang belum berlaku efektif pada tanggal penyelesaian laporan keuangan:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

1. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", tentang perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian penurunan nilai harus diakui dalam aset tetap tersebut.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits and other liabilities were a reasonable approximation of their fair values.

(iv) Securities and Government Bonds

The fair values of held-to-maturity marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

(v) Securities issued and fund borrowings

The aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

46. REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised Statement of PSAKs and ISAKs which have been issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) and are considered relevant to the financial statements of the Bank but are not yet effective for financial statements as of and for the years ended December 31, 2011.

Effective on or after January 1, 2012:

1. PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012 (lanjutan):**

2. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
3. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
5. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
6. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
7. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
8. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham

**46. REVISED STATEMENT OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS**

**Effective on or after January 1, 2012
(continued):**

2. PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establishes the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
3. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense. When an employee has provided service an the entity received economic benefits arising from the service.
4. PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
5. PSAK No. 34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts", prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts
6. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
7. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
8. PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012 (lanjutan):**

9. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
10. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.
11. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
12. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
13. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
14. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.

**46. REVISED STATEMENT OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012
(continued):**

9. PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.
10. PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity
11. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
12. PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", applies in the accounting for, and in the disclosures of, government grants and in the disclosures of other forms of government assistance.
13. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
14. ISAK No. 18, "Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities", prescribes government grants to entities that meet the definition of government grants in PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", even if there are no conditions specifically relating to the operating activities of the entity other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012 (lanjutan):**

15. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

**46. REVISED STATEMENT OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012
(continued):**

15. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its financial statements.

47. LABA PER SAHAM

Rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dilusian per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

47. EARNINGS PER SHARE

The reconciliation items in calculating the basic and diluted earnings per share, as of December 31, 2011 and 2010, are as follows:

| | 2011 | | |
|--|---------------|-------|--|
| (i) Laba tahun berjalan | 1.118.661 | (a) | Income for the year (i) |
| (ii) Rata-rata tertimbang Saham biasa yang beredar | 8.807.782.189 | (b) | Weighted average Number of shares outstanding (ii) |
| (iii) Laba per saham dasar | 127 | (a/b) | Basic earnings per share (iii) |
| (iv) Saham biasa yang beredar setelah efek dilusi MESOP I dan MESOP II | 8.843.343.765 | (c) | Outstanding common shares after dilution effects - MESOP I and MESOP II (iv) |
| (v) Laba per saham dilusian - MESOP I dan MESOP II | 126 | (a/c) | Diluted earning per share - MESOP I (v) and MESOP II |
| | 2010 | | |
| (i) Laba tahun berjalan | 915.938 | (a) | Income for the year (i) |
| (ii) Rata-rata tertimbang Saham biasa yang beredar | 8.714.057.000 | (b) | Weighted average Number of shares outstanding (ii) |
| (iii) Laba per saham dasar | 105 | (a/b) | Basic earnings per share (iii) |
| (iv) Saham biasa yang beredar setelah efek dilusi MESOP I | 8.774.195.330 | (c) | Outstanding common shares after dilution effects - MESOP I (iv) |
| (v) Laba per saham dilusian - MESOP I | 104 | (a/c) | Diluted earning per share - MESOP I (v) |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

48. INFORMASI TAMBAHAN

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah aktiva produktif (*non-performing ratio*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 2,34% dan 2,80% (tidak diaudit).
- b. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rasio kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah terhadap simpanan (*loan-to-deposit-ratio* atau LDR) masing-masing adalah sebesar 102,57% dan 108,42% (tidak diaudit). LDR dihitung dengan membagi antara jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dengan jumlah simpanan.

49. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2012.

48. ADDITIONAL INFORMATION

- a. As of December 31, 2011 and 2010, the Bank's non-performing assets to total earning assets ratios are 2.34% and 2.80%, respectively (unaudited).
- b. As of December 31, 2011 and 2010, the Bank's ratios of loans and sharia financing/receivables over deposits (loans-to-deposit ratios) (LDR) are 102.57% and 108.42%, respectively (unaudited). LDR is calculated by dividing total loans and sharia financing/receivables by total deposits.

49. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and authorized for issue on February 27, 2012.



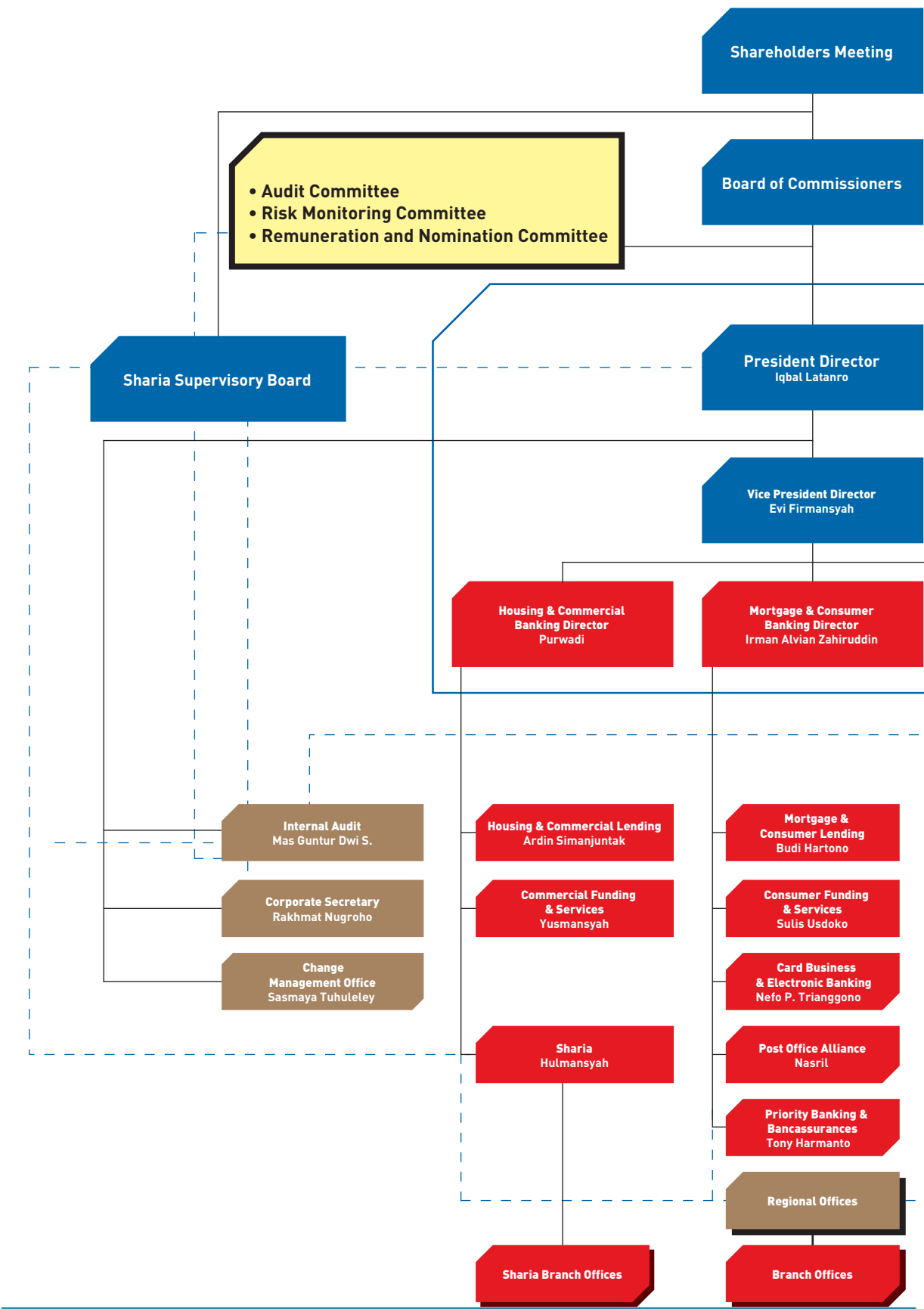
Data Perusahaan

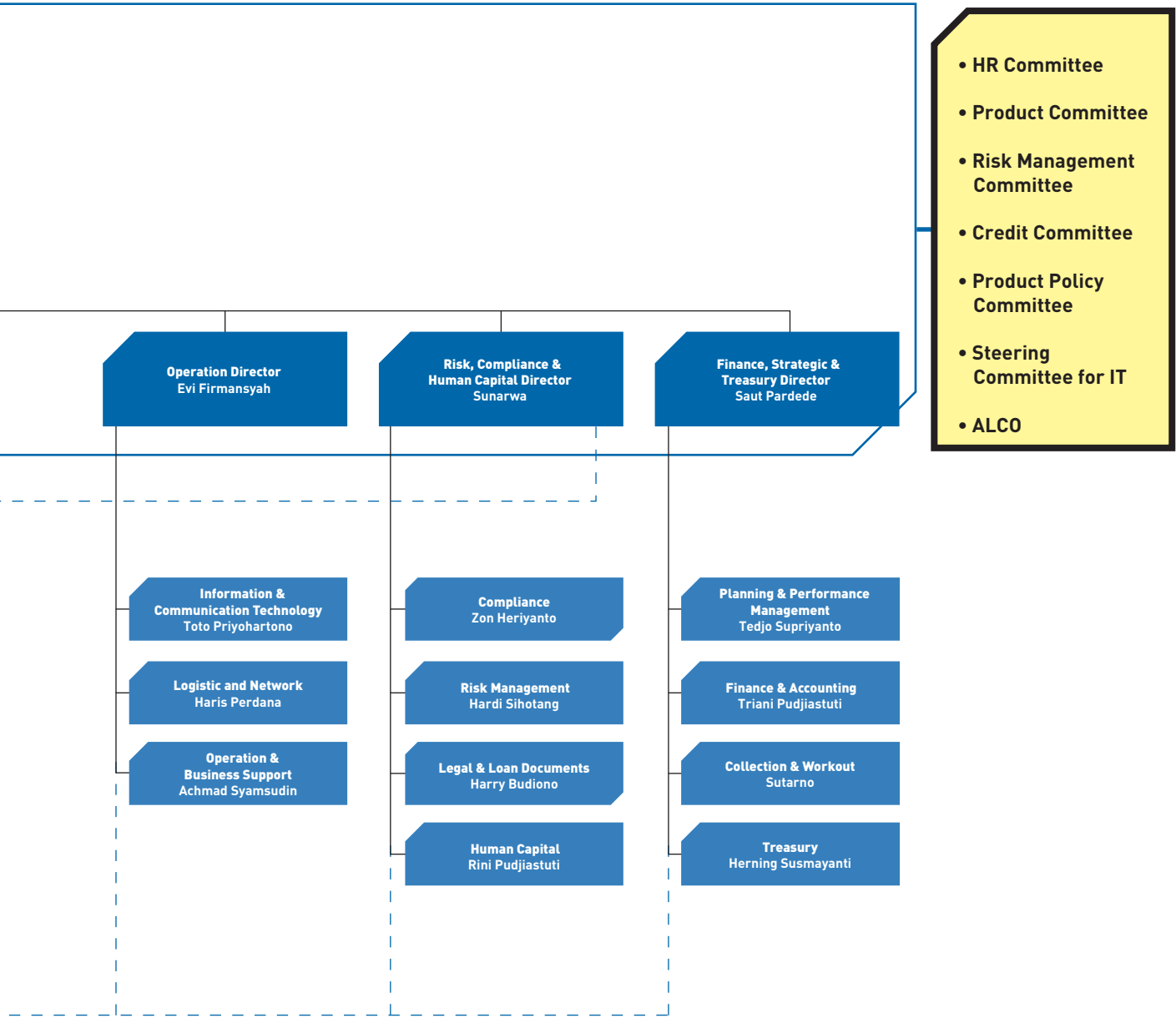
Corporate Data

DATA PERUSAHAAN Corporate Data

| | |
|-----|---|
| 257 | Struktur Organisasi Organizational Structure |
| 577 | Profil Anggota Dewan Komisaris Profile of The Board of Commissioners |
| 580 | Profil Anggota Direksi Profile of The Board of Directors |
| 583 | Profil Anggota Komite Audit Profile of The Audit Committee |
| 584 | Profil Anggota Komite Pemantau Risiko Profile of The Risk Management Committee |
| 585 | Profil Anggota Komite Remunerasi & Nominasi Profile of The Remuneration & Nomination Committee |
| 585 | Profil Dewan Pengawas Syariah Profile of The Sharia Supervisory Board |
| 587 | Profil Kepala Unit Audit Internal Profile of The Head of Internal Audit |
| 587 | Profil Sekretaris Perusahaan Profile of The Corporate Secretary |
| 588 | Produk dan Layanan Products and Services |
| 593 | Kantor Cabang Branch Offices |

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE





KOMISARIS DAN DIREKSI
BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Zaki Baridwan

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Subarjo Joyosumarto

Komisaris Independen
Commissioner (Independent)

Mulabasa Hutabarat

Komisaris
Commissioner

Iskandar Saleh

Komisaris
Commissioner

Deswandhy Agusman

Komisaris Independen
Commissioner (Independent)

Direksi

Board of Directors

Iqbal Latanro

Direktur Utama
President Director

Evi Firmansyah

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Sunarwa

Direktur Risk, Compliance dan Human Capital
Risk, Compliance and Human Capital Director

Saut Pardede

Direktur Finance, Strategic dan Treasury
Financial, Strategic and Treasury Director

Irman Alvian Zahiruddin

Direktur Mortgage dan Consumer Banking
Mortgage and Consumer Banking Director

Purwadi

Direktur Housing dan Commercial Banking
Housing and Commercial Banking Director

Ketua & Anggota Komite di Bawah Komisaris

Chairman And Members Of Committees Under
The Board Of Commissioners

Komite Audit

Audit Committee

Zaki Baridwan

Ketua (Komisaris Utama – Independen)
Chairman (President Commissioner - Independent)

Muchamad Syafruddin

Anggota (Pihak Independen)
Member (Independent)

Triana Yuniati

Anggota (Pihak Independen)
Member (Independent)

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Subarjo Joyosumarto

Ketua (Komisaris Independen)
Chairman (Commissioner Independent)

Mulabasa Hutabarat

Anggota (Komisaris)
Member (Commissioner)

Prihartono

Anggota (Pihak Independen)
Member (Independent)

Haryanto

Anggota (Pihak Independen)
Member (Independent)

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Deswandhy Agusman

Ketua (Komisaris Independen)
Chairman (Commissioner Independent)

Rini Pudjiastuti

Anggota (Kepala Human Capital Division)
Member (Head of Human Capital Division)

Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board

Ahmad Nazri Adlani

Ketua
Chairman

Mohamad Hidayat

Anggota
Member

Muhammad Syakir Sula

Anggota
Member

Sekretaris Perusahaan
& Kepala Internal Audit

Corporate Secretary & Head Of Internal Audit

Rakhmat Nugroho

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Mas Guntur Dwi Sulistiyanto

Kepala Divisi Audit Internal
Head of Internal Audit Division

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

65 tahun, menjabat Komisaris Utama Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau merupakan Dosen di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, sejak tahun 1974, serta pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi (2000-2004) dan Direktur Pasca Sarjana (1999-2000) di Universitas yang sama. Sejak tahun 2000 Beliau menjadi Komisaris Utama Bank BNI hingga Februari 2008. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1973. Selanjutnya meraih gelar M.Sc pada tahun 1984 dan gelar DBA pada tahun 1989 masing-masing dari University of Kentucky, Amerika Serikat. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR BI di Singapura pada tahun 2007 serta Executive Risk Management Refresher Program di Paris dan Global Islamic Finance Forum di Kuala Lumpur, keduanya pada tahun 2010.

Age of 65, he was assigned as President Commissioner of Bank BTN since May 2008. He is also a lecturer at Gajah Mada University, Yogyakarta since 1974, appointed as Dean in Faculty of Economics (2000-2004) and Director of Post-Graduate (1999-2000). In 2000 he was assigned as President Commissioner of Bank BNI until February 2008. He graduated from Gajah Mada University in Economics Degree in Accounting in 1973 and received his M.Sc degree in 1984 and DBA degree in 1989 from University of Kentucky, USA. He also participated in several training programs, such as Risk Management Certification Training conducted by BSMR BI in Singapore in 2007 as well as Executive Risk Management Refresher Program in Paris and Global Islamic Finance Forum in Kuala Lumpur in 2010.



Mulabasa Hutabarat
Komisaris
Commissioner

58 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Biro Dana Pensiun Bapepam-LK Kementerian Keuangan. Dari tahun 2002 hingga 2007, menjadi Komisaris di PT Pelindo I dan pernah menjadi Ketua Tim Pelaksana dari Tim Monitoring Bank Rekap. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1982, selanjutnya menamatkan pendidikan Pasca Sarjana, dengan gelar M.A dari Indiana University, Amerika Serikat, bidang Economics pada 1990. Mengikuti sejumlah program pelatihan, termasuk di antaranya Reg of Financial Institutions yang diselenggarakan oleh CIDA di Canada, Pens Syst & Investment yang diselenggarakan oleh ADB di Manila dan Seminar Senior Management Risk Summit pada tahun 2010.

Age of 58, he was appointed as Commissioner of Bank BTN since May 2008. While also occupied the position of Chairman of Pension Funds Bureau of Bapepam-LK Ministry of Finance. From 2002 to 2007 he was assigned as Commissioner of PT Pelindo I and Head of Execution of Recap Bank Monitoring Team. Graduated from University of Indonesia with Economics Degree in 1982, he finished his Post Graduated and received his M.A degree in Economics from Indiana University, USA, in 1990. He also participated in several training programs, such as Reg of Financial Institutions conducted by CIDA in Canada, Pens Syst & Investment conducted by ADB in Manila and Senior Risk Management Summit Seminar in 2010.



Subarjo Joyosumarto
Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

68 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), sejak Januari 2007. Beliau pernah menjabat sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia, bertanggung jawab atas Restrukturisasi Perbankan, Pengembangan dan Pengaturan Perbankan, Pengawasan Bank-Bank BUMN dan Pengembangan Perbankan Syariah. Akitivitas Beliau lainnya adalah mengajar di sejumlah perguruan tinggi di Jakarta. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta, pada 1968, kemudian meraih gelar Master of Art (M.A) dalam bidang international economics dari Department of Economics, University of Colorado, Boulder, Colorado, Amerika Serikat pada 1984, dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D), bidang Monetary Economics, dari universitas yang sama, pada 1987. Beliau mengikuti Seminar Sharpening Leadership for Senior Executive di Jakarta dan Global Islamic Finance Forum di Kuala Lumpur pada tahun 2010.

Age of 68, he was appointed as Independent Commissioner of Bank BTN since May 2008. He assumed a position as President Director of Indonesian Banking Development Institution since January 2007. He was once appointed as Deputy Governor of Bank Indonesia, responsible for the Banking Restructuring, Development and Regulation, Monitoring of BUMN Banks, and the Development of Sharia Banking. His other activities includes teaching at several universities in Jakarta. Graduated in with Economics Degree from Gajah Mada University, Yogyakarta. He got his Master of Art (M.A) degree in international economic from Department of Economics, University of Colorado, Boulder, Colorado, USA, in 1984, and continued his study and received his Doctor of Philosophy (Ph.D) in Monetary Economics from the same university in 1987. In 2010, he joined Sharpening Leadership for Senior Executive Seminar in Jakarta and Global Islamic Finance Forum in Kuala Lumpur.



Deswandhy Agusman
Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

52 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak Juli 2010. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Penasehat Ahli PT Permodalan Nasional Madani Investment Management sejak 2004. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama PT Permodalan Nasional Madani (2000-2005), Komisaris Bank Permata (1999-2004), Anggota Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2002-2006) serta Staf Ahli Menteri Negara Koperasi dan UKM Bidang Pemanfaatan Teknologi (2001-2003). Menamatkan pendidikan Sarjana di Institut Teknologi Bandung, Jurusan Teknik Sipil, tahun 1985, kemudian mendapatkan gelar MBA dari The University of Denver, Colorado Amerika Serikat tahun 1988. Pada tahun 2010, beliau mengikuti International Conference Bara Risk Forum di Bali.

Age of 52, he was appointed Independent Commissioner of Bank BTN since July 2010. Currently he also serves as an Expert Advisor of PT Permodalan Nasional Madani Investment Management since 2004. He previously served as President Commissioner of PT Permodalan Nasional Madani (2000-2005), Commissioner of Bank Permata (1999-2004), Member of National Committee on Corporate Governance Policy (2002-2006) and Expert Staff to the Minister of Cooperatives and SME in Technology Sector (2001-2003). Completed his graduate education at Bandung Institute of Technology, Department of Civil Engineering, 1985, then earned his MBA from The University of Denver, Colorado USA 1988. In 2010, he participated in International Conference Bara Risk in Bali.



Iskandar Saleh
Komisaris
Commissioner

55 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN sejak Mei 2011. Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Kementerian Perumahan Rakyat berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia sejak November 2010. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung, 1983, kemudian mendapatkan gelar Master pada tahun 1992 dan meraih gelar Magistri Artium di tahun 1995 dari The University of Pennsylvania, Philadelphia Amerika Serikat. Selama berkarir, beliau telah menerima beberapa penghargaan yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia diantaranya Satyalancana Karya Satya 10 Tahun (1999), 20 tahun (2006) dan Satyalancana Wira Karya di tahun 2003.

Age 55, he was appointed as Commissioner of Bank BTN since May 2011 while he was also appointed as Secretary of the Ministry of Public Housing since November 2010 according to the President of the Republic of Indonesia Decree. He received his Technic Degree from Institut Teknologi Bandung, 1983, then earned a Master in 1992 and a Magistri Artium in 1995 both from The University of Pennsylvania, Philadelphia, PA USA. During his career, he received several awards from the President of the Republic of Indonesia such as 10 Years of Satyalancana Karya Satya (1999), 20 Years (2006) and Satyalancana Wira Karya in 2003.



Gatot Mardiwasisito
Komisaris
Commissioner

58 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN sejak Mei 2008 sampai 27 Januari 2012. Beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Perbankan pada Kementerian BUMN. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT BNI Securities dan Direktur Keuangan pada PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero). Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Jayabaya Jakarta, 1976, kemudian melanjutkan ke jenjang Pasca Sarjana, Universitas Indonesia Jakarta. Selanjutnya menempuh pendidikan Pasca Sarjana di Ecole Supérieure Lyon, Perancis dan lulus pada 1989. Selain pendidikan formal, beliau sempat mengikuti Lokakarya Privatisasi Corporate Governance BUMN oleh Asian Development Bank/PriceWaterhouseCoopers, Finance Management oleh Institute International d'Administration Public di Paris, Urban Finance and Taxation dari Harvard Institute for International Development, Taiwan, Executive Risk Management Refresher Program di Paris dan Global Islamic Finance Forum di Kuala Lumpur pada tahun 2010.

Age of 58, he was appointed as Commissioner of Bank BTN since May 2008 until 27 January 2012 while he was also appointed as Assistant Deputy for Banking Business Affairs in the Ministry of State Owned Enterprise (BUMN). Previously, he was assigned as Commissioner of PT BNI Securities and Director of Finance in PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero). He received his Accounting Degree from Jayabaya University, Jakarta in 1976. He then continued his Post Degree in University of Indonesia, Jakarta, and in Ecole Supérieure Lyon, France, and graduated in 1989. Apart from his formal education, he also participated in the State Companies Corporate Governance Privatization Workshop held by Asian Development Bank/PriceWaterhouseCoopers, Finance Management by Institute International d'Administration Public, Paris and Urban Finance and Taxation from Harvard Institute for International Development, Taiwan Executive Risk Management Refresher Program in Paris and Global Islamic Finance Forum in Kuala Lumpur in 2010.

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

53 tahun, menjabat Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2007, setelah sebelumnya menjabat Direktur sejak 17 Maret 2005. Meniti karir di Bank BTN sejak tahun 1984, Beliau antara lain pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengelolaan dan Kebijakan Kredit, Kepala Cabang Bekasi dan Kepala Cabang Makassar. Saat ini Beliau aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar pembiayaan properti, Pengurus Pusat Perbanas, Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Bankir Indonesia serta Penasehat Persatuan Perusahaan Real Estate Indonesia. Menyelesaikan Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makasar pada 1983 dan selanjutnya meraih gelar M.Si dari Universitas Hasanuddin Makasar pada 1998. Selain pendidikan formal, Beliau mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR di Singapura, Course of Study in Housing Finance dan Workshop on Securitization, keduanya di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat serta turut berpartisipasi secara aktif di kegiatan World Saving Bank Institute.

Age 53, he was appointed as President Director of Bank BTN in December 2007, having previously worked as Director since 17 March 2005. His career in Bank BTN started in 1984, and he has held various positions, including Head of Loan Management and Policy Division, Head of Bekasi Branch Office and Head of Makassar Branch Office. Currently, he is a speaker at various property finance seminars, Board of Committee of Indonesian Banks Association (Perbanas), Committee of the Board of Administration of Indonesian Bankers [Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Bankir Indonesia] and Consultant of Indonesian Real Estate Companies Union [Persatuan Perusahaan Realestate Indonesia]. He received his Economics Degree from Hasanuddin University, Makassar, in 1983, and received his MSi from the same institution in 1998. Besides his formal education, he has also assisted the Risk Management Certification Program held by BSMR in Singapore, Course of Study in Housing Finance and Workshop on Securitization, both in Wharton School, University of Pennsylvania, USA, and actively participated in World Saving Bank Institute activities.



Evi Firmansyah
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

54 tahun, menjabat Wakil Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya Beliau pernah bertugas sebagai Direktur PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Direktur BNI Sekuritas pada tahun 2004, Komisaris PT Bank Bumiputera Tbk pada tahun 2003 dan Direktur Eksekutif PT Danareksa (Persero) Holding Company pada tahun 2002. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1983. Beliau mengikuti sejumlah program pelatihan di dalam maupun luar negeri, diantaranya program Eksekutif Pengelolaan Risiko di Singapura pada tahun 2005, Towards to Functional Bond di Tokyo Stock Exchange, Jepang, International Housing Finance Program dan Workshop on Securitization di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat, serta Risk Management in Retail Banking di Amsterdam, Belanda, tahun 2010.

Age 54, he was appointed Vice President Director of Bank BTN in December 2007. He previously worked as Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Director of BNI Sekuritas in 2004, Commissioner of PT Bank Bumiputera Tbk in 2003 and Executive Director of PT Danareksa (Persero) Holding Company in 2002. He received his Economics Degree from University of Indonesia in 1983, and has attended several national and international workshops, such as Risk Management Executive Program, Singapore, in 2005; Towards to Functional Bond at Tokyo Stock Exchange, Japan, and International Housing Finance Program and Workshop on Securitization in Wharton School, University of Pennsylvania in USA as well as Risk Management in Retail Banking in Amsterdam, Holland in 2010.



Sunarwa

Direktur Risk, Compliance & Human Capital
Risk, Compliance & Human Capital Director

51 tahun, menjabat Direktur Bank BTN sejak Desember 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2006, Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak tahun 2001 hingga tahun 2006 dan Kepala Divisi Teknologi Informasi pada tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1983, dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Keuangan pada tahun 1997 dari Universitas yang sama. Beliau mengikuti Pelatihan dan Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 5 serta International Housing Finance Program dan Workshop on Securitization di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat.

Age 51, he was appointed as Director of Bank BTN in December 2007, having previously worked as Head of Risk Management Division in 2006; Head of Human Resources Development Division from 2001 to 2006, and Head of Information Technology Division in 2001. He received his Economics Degree in 1983 and his Magister Management in Finance in 1997 from Gadjah Mada University, Yogyakarta. He attended training and preparation of Risk Management Certification Level 5 as well as International Housing Finance Program and Workshop on Securitization in Wharton School, University of Pennsylvania, USA.



Saut Pardede

Direktur Finance, Strategic & Treasury
Financial, Strategic & Treasury Director

50 tahun, menjabat Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Mulai bekerja di Bank BTN sejak 1 Mei 1987, sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury sejak tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1985 dan menyelesaikan Pasca Sarjana di Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massachussets, Amerika Serikat, pada tahun 1995. Mengikuti berbagai pelatihan dan seminar diantaranya Housing Finance Management yang diselenggarakan HDFC dan SMF di Lonavla, India tahun 2007, 5th SEACEN Seminar on Preparations for Implementation of BASEL II oleh The South East Asian Central Banks (SEACEN) dan Bank Indonesia di Bali pada 2008, Pelatihan dan Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 5 serta International Housing Finance Program dan Workshop on Securitization di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat. Beliau pernah bertindak selaku Pembicara/Panelist pada Global Microcredit Summit, Global Microcredit Campaign, di Halifax, Nova Scotia, Kanada, pada bulan November 2006.

Age 50, he was appointed Director of Bank BTN in December 2007. He started his career in Bank BTN in 1 May 1987, and has worked as Head of the Treasury Division since 2001. He received his Law Degree from Diponegoro University, Semarang, in 1985, and finished his post-graduate degree in Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massachusetts, USA, in 1995. He attended various workshops and seminars, such as Housing Finance Management held by HDFC and SMF in Lonavla, India, 2007 and 5th SEACEN Seminar on Preparations for Implementation of BASEL II held by the South East Asian Central Banks (SEACEN) and Bank Indonesia in Bali on March 2008, training and preparation of Risk Management Certification level 5 and International Housing Finance Program and Workshop on Securitization at Wharton School, University of Pennsylvania, USA. He also participated as a speaker/panelist in the Global Micro Credit Summit, Global Micro Credit Campaign, in Halifax, Nova Scotia, Canada, in November 2006.



Irman A. Zahiruddin
Direktur Mortgage & Consumer Banking
Mortgage & Consumer Banking Director

48 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya Beliau pernah bertugas sebagai Direktur Consumer Group PT Bank Permata Tbk, Direktur Eksekutif Perbanas (Perhimpunan Bank Bank Umum Nasional), Direktur di GE Capital dan PT GE Astra Finance. Beliau mengawali kariernya di Citibank sejak tahun 1989. Meraih gelar Master di Bidang Finance & Investment dari Golden Gate University, San Francisco, Amerika Serikat, pada tahun 1988 dan menyelesaikan Certified Wealth Management di Erasmus University - MM UGM Jakarta. Beliau mengikuti workshop Mastercard International di Roma, Italia pada tahun 2006, Course of Study in Housing Finance yang diselenggarakan Wharton School University of Pennsylvania USA pada tahun 2008 dan Executive Education Program di Cambridge, Inggris, tahun 2010. Beliau juga menjadi Ketua Consumer Banking Community Perbanas sampai saat ini.

Age 48, he was appointed as Bank BTN's Director in December 2007. He assumed the position of Director of Consumer Group PT Bank Permata Tbk, Executive Director of Perbanas (Indonesian Banks Association), Director of GE Capital and PT GE Astra Finance. He started his career at Citibank in 1989. He received his Master in Finance & Investment from Golden Gate University, San Francisco, USA, in 1988 and finished his Certified Wealth Management in Erasmus University-MM UGM Jakarta. He attended Mastercard International workshop in Rome, Italy in 2006, Course of Study in Housing Finance held by Wharton School University of Pennsylvania USA in 2008. He also participated in Executive Education Program at Cambridge, UK in 2010. He is also currently the Chairman of Perbanas Consumer Banking Community.



Purwadi
Direktur Housing & Commercial Banking
Housing & Commercial Banking Director

58 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, sebelumnya Beliau bertugas sebagai Kepala Divisi Pengelolaan Kebijakan Kredit pada tahun 2005 dan Kepala Cabang Bekasi pada tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1982. Beliau pernah mengikuti Uji Kompetensi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BSMR pada 2006, dan SESPI BI Education - class XXXI pada tahun 2002. Mengikuti Seminar New Directions in Human Resource Management di Sydney Australia, Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR pada tahun 2006, Pelatihan dan Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 4 dan 5, serta International Programme on Housing Finance Management 2010, HDFC, Lonavla - India.

Age 58, he was appointed Director of Bank BTN in December 2007. He started his career with Bank BTN in 1984, and was appointed Head of the Loan Policy Management Division in 2005 and Head of Bekasi Branch Office in 2001. He received his Economics Degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1982. He attended the Risk Management Certification held by BSMR in 2006, and SESPI BI Education - class XXXI in 2002. He also joined New Directions in Human Resource Management Seminar in Sidney Australia, Risk Management Certification held by BSMR in 2006, Training and Preparation of Risk Management Test Level 4 and 5 as well as International Programme on Housing Finance Management 2010, HDFC, Lonavla - India.

PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEES' PROFILE



Triana Yuniati
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

49 tahun, mulai bertugas sebagai anggota Komite Audit Bank BTN sejak September 2011. Selain itu juga menjabat sebagai Manajer di KAP. Doli, Bambang & Sudarmaji sejak tahun 1993. Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi STIE Indonesia jurusan Akuntansi, melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1997 dan kemudian mendapatkan gelar S1 Profesi untuk Akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 2004. Beliau memiliki pengalaman pemeriksaan di Bank, Non Bank dan Lembaga/Organisasi Non Profit.

Age 49, she commenced her duties as a member of the Audit Committee in September 2011. She is also appointed as Manager in Doli, Bambang & Sudarmaji Public Accountant Firm since 1993. She received her degree in Accounting from the Faculty of Economics at STIE Indonesia, received her post-graduate degree at Trisakti University Jakarta in 1997 and then earned Certified Public Accountant from University of Indonesia in 2004. And has experience for inspection in Banks, Non Banks and Institution/Non Profit Organisation.



Muchamad Syafruddin
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

49 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank BTN sejak 2 Agustus 2010. Beliau merupakan Guru Besar dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegoro, Semarang, sejak tahun 2008. Aktif dalam melakukan penelitian dan menerbitkan berbagai karya ilmiah di bidang akuntansi dan manajemen, Beliau merupakan anggota Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi di Kementerian Pendidikan Nasional RI sejak tahun 2006 sampai saat ini. Menamatkan pendidikan Sarjana dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1987. Dari Perguruan Tinggi yang sama, Beliau meraih gelar M.Si tahun 1996 dan Doktor tahun 2004. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya International Training Workshop for Accreditors dan Global Initiative for Quality Assurance Capacity di Filipina tahun 2009.

Age of 49, served as a member of the Audit Committee since 2 August 2010. He is a Professor and Head of Accounting Department of Economics at the University of Diponegoro, Semarang, since 2008. Active in conducting research and published numerous scientific papers in the fields of accounting and management, he is a member of the National Accreditation Board of Higher Education in the Ministry of National Education from 2006 until today. Completed his education degree from the University of Gajah Mada in Yogyakarta in 1987. From the same university, he earned his doctorate MSI 1996 and 2004. Following a number of training programs, including the International Training Workshop for Accreditors and the Global Initiative for Quality Assurance Capacity in the Philippines in 2009.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO
RISK MONITORING COMMITTEE'S PROFILE

51 tahun, mulai bertugas sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tahun 2007. Selain itu juga bertugas sebagai anggota Komite Audit PT Pos Indonesia. Sebelumnya berkarir selama delapan tahun di Kelompok Usaha Bakrie (KUB) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen SDM. Jabatan sebelumnya pada KUB adalah Senior Manager pada Business Development. Karir sebelumnya pada sektor pemerintah selama enam belas tahun sebagai auditor pada; Direktorat Jenderal Pajak, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), serta DJPKN Departemen Keuangan. Sampai saat ini juga mengajar di Universitas Trisakti program S1 dan S2 serta di Sesko TNI AL. Mendapat gelar akuntan dari STAN tahun 1988 dan meraih gelar MBA dari Hull University, Inggris pada tahun 1992. Selain pendidikan formal, sempat mengikuti beberapa pelatihan diantaranya Training of Trainers Risk Management yang diselenggarakan BRRC pada tahun 2005, Operasional Audit oleh Swine Burne University of Technology, Melbourne, Australia, dan memperoleh Sertifikat Manajemen Risiko dari BARA pada tahun 2011.

Age 51, he commenced his duties as a member of the Risk Monitoring Committee in 2007. He is also appointed as member of PT Pos Indonesia Audit Committee. He also worked with Bakrie Bussiness Group (KUB) with the latest position as Head of Human Resources Department. His previous position was Senior Manager in Bussiness Development. His previous career in Governmental sector for 16 years was an auditor at General Auditor of Taxation, BPKP and DJPKN, Ministry of Finance. He is also a lecturer for S1 and S2 programs in Trisakti University and in Sesko TNI AL. He graduated from Indonesian State College of Accountancy (STAN) in 1988 and received his MBA in Accounting from Hull University, United Kingdom in 1992. His non-formal educational includes several training programs, such as Training for Trainers for Risk Management held by BRRC in 2005, Operational Audit by Swine Burne University of Technology, Melbourne, Australia, and received Certificate of Risk Management from BARA in 2011.



Prihartono
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee

60 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Agustus 2008, setelah sebelumnya menjabat sebagai anggota Komite Audit di Bank BTN pada tahun 2005. Beliau banyak berkarir di bidang perbankan, diantaranya di Bank Bapindo dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Kepala Divisi setelah sebelumnya bertugas di Bank Niaga Yogyakarta sebagai Kepala Bagian Keuangan dan Jasa Perbankan. Pernah bertugas sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang dan Sudarmadji anggota Morison International & BKR dan sebagai Senior Konsultan pada kantor konsultan manajemen PT FIMAC, Jakarta. Aktif mengajar di beberapa Perguruan Tinggi, Beliau mendapatkan gelar Magister Manajemen (Pemasaran) dari STIE – IPWI, Jakarta, setelah menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Fakultas Ekonomi (Akuntansi) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Age 60, he became a member of the Risk Monitoring Committee since 1 August 2008, after working as a member of the Audit Committee with Bank BTN since 2005. He has a remarkable career in banking, having worked with Bank Bapindo, ending as Deputy Division Head, and Bank Niaga in Yogyakarta, as Finance and Banking Services Department Head. He also worked as Senior Manager in Doli, Bambang and Sudarmadji Public Accountant Office; was a member of Morison International & BKR; and as a Senior Consultant with the Management Consultant Office PT FIMAC, Jakarta. An active lecturer at several universities, he graduated with a Magister Management (Marketing) degree from STIE – IPWI, Jakarta, after finishing his degree in accounting from Faculty of Economics, Gadjah Mada University, Yogyakarta.



Haryanto
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee

PROFIL KOMITE REMUNERASI & NOMINASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S PROFILE



Rini Pudjiastuti

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of Remuneration
and Nomination Committee

52 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi serta Kepala Human Capital Division sejak 2010. Mengawali karir di Bank BTN sejak tahun 1985, sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak 2008 dan Kepala Kantor Cabang Jakarta Harmoni sejak tahun 2001. Menamatkan pendidikan Sarjana di Universitas Trisakti pada tahun 1984, Beliau mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang Sumber Daya Manusia, antara lain New Directions in Human Resource Management di Australia, Balance Scorecard, HR Execution, Aligning & Strategy dan Evaluasi Jabatan, juga pendidikan lainnya seperti Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM)" serta Workshop for Corporate on Competition Law and Policy – Banking Sector.

Age of 52, she assumed as member of Remuneration and Nomination Committee and also as Head of Human Capital Division in 2010. Having started her career in Bank BTN in 1985, she was previously appointed as Head of Human Resource Development Division and was appointed as Head of the Jakarta Harmoni Branch Office in 2001. She obtained her degree at Trisakti University in 1984, and assisted many educational and training programs in the field of Human Resources, such as New Directions in Human Resource Management in Australia, Balance Scorecard, HR Execution, Aligning & Strategy and Position Evaluation, as well as other trainings such as Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM)" and Workshop for Corporate on Competition Law and Policy – Banking Sector.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

SHARIA SUPERVISORY BOARD'S PROFILE



Ahmad Nazri Adlani

Ketua Dewan Pengawas Syariah
Chairman of Sharia Supervisory Board

73 tahun, menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Sebelumnya Beliau aktif di bidang kemiliteran dengan pangkat terakhir Brigjen TNI (purn). Pernah menjabat Wakil Ketua MPR RI dari fraksi Utusan Golongan, setelah sebelumnya menjadi Anggota MPR RI. Saat ini Beliau menjabat sebagai Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri & Hubungan Antar Umat Beragama di Majelis Ulama Indonesia Pusat, serta turut mendirikan Dewan Syariah Nasional di MUI dan mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia. Pendidikan kemiliteran diperoleh di SUSBINMINU Departemen Hankam, SUSLAPA IF VII (Sekolah Perwira Infanteri AD) Bandung dan terakhir pada SUSCADOS BINTAL ABRI (Kursus Calon Dosen Pembinaan Mental ABRI) Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Fakultas Syariah Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir, dan Fakultas Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah, serta sempat belajar di Macquary University, Sydney, Australia.

Age of 73, he was named Chairman of Bank BTN Sharia Supervisory Board from 15 February 2005. He was active in military with his last position as Brigjen TNI (purn), once was Deputy Chairman of MPR RI, and previously a member of MPR RI. He is now the Chairman of Foreign Relations and Inter Religion Relations in State Ulama Council (MUI) Headquarter and takes major part in establishing National Sharia Board, MUI as well as developing Sharia economy in Indonesia. He received his military education from SUSBINMINU, Defense and Security Department, SUSLAPA IF VII (Extended Course for Infantry Officers), Bandung and finally from SUSCADOS BINTAL ABRI (ABRI Psychological Counseling Course for Lecturer Candidates) Jakarta. He finished his Degree at Faculty of Syariah of Al Azhar University, Cairo, Egypt, and Faculty of Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah, and also once studied at Macquary University, Sydney, Australia.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH SHARIA SUPERVISORY BOARD'S PROFILE

44 tahun, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Beliau aktif menjadi Dosen di beberapa Perguruan Tinggi, diantaranya Universitas Indonesia, Universitas Trisakti, Universitas Sahid dan IAIN Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Jakarta dari Fakultas Syariah, meraih MBA dari IPWI Jakarta dan MH dari STIH IBLAM di bidang Hukum pada tahun 2003. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Pengawasan Syariah yang diselenggarakan oleh DSN-MUI pada tahun 2008, Islamic Banking di Langkawi Malaysia dan Sistem Pengawasan yang diselenggarakan oleh YPPI dan Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat. Beliau aktif dalam berbagai organisasi, antara lain Dewan Syariah Nasional MUI dan Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah.

Age 44, he was appointed as member of the Sharia Supervisory Board in 15 February 2005. He is an active lecturer at several universities, such as University of Indonesia, Trisakti University, Sahid University and IAIN Jakarta. He completed his degree at the Faculty of Sharia of Institut Agama Islam Negeri, Jakarta, and his received his post-graduate degree from STIH IBLAM majoring in Law, in 2003. He has attended trainings in Sharia Monitoring, held by DSN-MUI in 2008, Islamic Banking in Langkawi, Malaysia and Monitoring System held by YPPI and Syariah Banking held by Bank Muamalat. He also actively participated in several organizations such as National Sharia Board MUI and Economic Community of Central Board of Sharia.



Mohamad Hidayat
Anggota Dewan Pengawas Syariah
Member of Sharia Supervisory Board

48 tahun, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 19 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Komite Perbankan Syariah Bank Indonesia, Deputi Humas Badan Wakaf Indonesia serta Dewan Pengawas Syariah di Panin Life, CAR, Nasre dan Jamkrindo. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai CEO Batasa Tazkia Consulting tahun 2006, Adviser Dewan Direksi Bank Muamalat serta Direktur Marketing dan Operasional Asuransi Takaful. Menamatkan pendidikan S1 dari Fakultas Pertanian Universitas Pajajaran Bandung tahun 1989, Beliau mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan, antara lain Workshop Perbankan Syariah, Training Internasional Perbankan & Finance Syariah serta Bank Insurance.

48 years, served as a Member of the Sharia Supervisory Board of Bank BTN since 19 July 2010. He currently serves as Member of Bank Indonesia Sharia Banking Committee, Deputy Public Relations Badan Wakaf Indonesia and Sharia Supervisory Board at Panin Life, CAR, Nasre and Jamkrindo. Previously, he served as CEO Batasa Tazkia Consulting in 2006, Adviser of the Board of Directors of Bank Muamalat Adviser and Director of Marketing and Operations of Takaful Insurance. Graduated from the Faculty of Agriculture, Padjadjaran University in Bandung in 1989, he followed some of the education and training, among other Islamic Banking Workshop, Training International Islamic Banking & Finance and the Bank Insurance.



Muhammad Syakir Sula
Anggota Dewan Pengawas Syariah
Member of Sharia Supervisory Board

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE



Mas Guntur Dwi Sulistiyanto
Kepala Divisi Audit Internal
Head of Internal Audit Division

53 tahun, menjabat Kepala Divisi Audit Internal sejak Agustus 2011. Memulai karir di Bank BTN pada tahun 1984, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Syariah sejak tahun 2010, Kepala Divisi sejak tahun 2006 hingga tahun 2010. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari UII Yogyakarta pada tahun 1983, dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Sumber Daya Manusia pada tahun 2003 dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan pendidikan non formal diantaranya Study on Corporate Finance Management pada tahun 1992 di Manila dan Workshop on Housing Finance Management di Lonavla, India di tahun 2010 serta South Pacific & Asia Conference 2012 & Financial Institution Benchmarking di Sydney, Australia.

Age 53, he was appointed as Head of Internal Audit Division in August 2011. He began his career in Bank BTN in 1984, which has worked as Head of Sharia Division since 2010, and Head of Division in 2006 – 2010. He received his Economics Degree from UII Yogyakarta in 1983, dan his Magister Management in Human Resources in 2003 from Padjadjaran University, Bandung. He attended various training workshops dan non formal education such as Study on Corporate Finance Management in Manila 1992 and Workshop on Housing Finance Management in Lonavla, India 2010 and South Pacific & Asia Conference 2012 & Financial Institution Benchmarking in Sydney, Australia.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY'S PROFILE



Rakhamat Nugroho
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

52 tahun, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Bank BTN sejak 1 Juni 2010. Beliau memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, dan pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Semarang pada 1999, Kepala Cabang Bandung tahun 2003, Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis pada tahun 2007 dan Kepala Corporate Secretary Division tahun 2009. Meraih gelar Sarjana dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta tahun 1983 dan Magister Manajemen dari Universitas Diponegoro, Semarang pada 2006. Beliau mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar diantaranya Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM) Batch II" serta WSBI Postal Savings Banks Forum di Afrika Selatan pada tahun 2010 dan Board Leadership Training Program for the Banking Sector IICD di Yogyakarta tahun 2011.

52 years, served as Corporate Secretary since 1 June 2010. He began his career at Bank BTN since 1984, and served as Head of Semarang Branch Office in 1999, Head of Bandung Branch Office in 2003, Head of Policy and Business Development Division in 2007 and Head of Corporate Secretary Division in 2009. He holds a Bachelor Degree of Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta in 1983 and Magister Management from the University of Diponegoro, Semarang in 2006. He followed a number of trainings and seminars such as Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM) Batch II" and WSBI Postal Savings Banks Forum in South Africa in 2010 and Board Leadership Training Program for the Banking Sector IICD in Yogyakarta in 2011.

PRODUK DAN LAYANAN
PRODUCTS AND SERVICES

| PRODUK DANA | FUNDING PRODUCTS |
|--|---|
| Tabungan BTN Batara Tabungan multi guna yang aman untuk dana Anda dengan berbagai kemudahan yang terus meningkat | Tabungan BTN Batara A safe multipurpose savings product for fund with various benefits that keep on growing. |
| Tabungan BTN Cermat | Tabungan BTN Cermat |
| Tabungan BTN Payroll Tabungan bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan/lembaga yang menggunakan jasa Payroll BTN untuk pembayaran gajinya. | Tabungan BTN Payroll A savings for employees working in companies / institutions who use the services of BTN Payroll for salary payments. |
| Tabungan BTN Prima Tabungan dengan suku bunga premium dilengkapi bonus bunga bila nasabah tidak melakukan penarikan tabungan selama periode tertentu | Tabungan BTN Prima A savings product with premium interest, complete with bonus interest if the customer does not make a withdrawal during certain period. |
| Tabungan BTN Junior Tabungan bagi pelajar sampai dengan usia 12 tahun. | Tabungan BTN Junior A savings product dedicated for students, with no monthly administration fee. |
| Tabungan BTN Juara Tabungan bagi pelajar dengan usia antara 12 - 23 tahun. | Tabungan BTN Juara A savings product dedicated for students with age above 12 years. |
| Tabungan BTN Haji Tabungan bagi calon Jemaah Haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah Haji | Tabungan BTN Haji A savings product for Haji applicants to prepare their pilgrimage expenses. |
| Tabungan BTN e-Batara Pos Tabungan yang diselenggarakan bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) melalui loket Kantor Pos Online dan semua outlet Bank BTN. | Tabungan BTN e-BataraPos A savings product made in cooperation with PT Pos Indonesia (Persero) through Online Post Office and all Bank BTN outlets. |
| TabunganKu Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. | TabunganKu A Savings for individuals with easy and light requirements, in order to grow the culture of saving and to improve the welfare of the community. |
| Giro BTN Produk simpanan dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek dan Bilyet Giro atau media lainnya. | Giro BTN A current account with high flexibility: withdrawals may be done at anytime by using cheque and bill or any other media. |
| Giro BTN Valas Produk Giro BTN dengan fasilitas mata uang USD. | Giro BTN Valas Current account with USD currency facility. |
| Deposito BTN Berjangka Simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah yang menguntungkan. | Deposito BTN A very profitable time deposit in Rupiah currency. |
| Deposito BTN Valas Simpanan berjangka dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang menguntungkan. | Deposito BTN Valas A very profitable time deposits in US Dollar currency. |

| JASA DAN LAYANAN | SERVICES |
|---|--|
| ATM BTN Fasilitas layanan kartu yang memberikan kemudahan bagi nasabah melalui mesin ATM seperti tarik tunai, pembayaran tagihan dan sebagainya, dapat dilakukan di semua jaringan ATM Link dan ATM Bersama. | ATM BTN Card service facility that provides many benefits for the customers via ATM, such as money withdrawals, billing payments and so forth, which may be conducted at all ATMs connected to the Link and ATM Bersama networks. |
| iMobile BTN Layanan transaksi perbankan yang dapat diakses melalui telepon seluler, cukup dengan mengetik SMS ke 3555. | iMobile BTN Banking transaction facility accessible through mobile phone, by simply sending an SMS to 3555. |
| Kartu Debit BTN Fasilitas kartu debit yang dapat digunakan di merchant-merchant dengan jaringan Visa International di seluruh dunia. | Kartu Debit BTN Debt card facilities used in all merchants with Visa International network throughout the world. |

| JASA DAN LAYANAN | SERVICES |
|--|---|
| <p>Kartu Debit BTN Prioritas</p> <ul style="list-style-type: none"> Kartu Debit BTN Prioritas Gold Kartu Debit BTN Prioritas Platinum | <p>Kartu Debit BTN Prioritas</p> <ul style="list-style-type: none"> Debit Card BTN Prioritas Gold Debit Card BTN Prioritas Platinum |
| <p>Kartu Kredit BTN</p> <p>Fasilitas kartu kredit dengan fitur-fitur khusus seperti potongan harga, poin, transfer balance dan promosi katalog-katalog belanja tertentu.</p> | <p>Kartu Kredit BTN</p> <p>Credit card facilities with special features such as discounts, points, balance transfer and promotion of shopping catalogs.</p> |
| <p>Contact Center BTN</p> <p>Fasilitas informasi mengenai fitur produk dan layanan serta rekening nasabah di Bank BTN dengan menghubungi 021-26533555.</p> | <p>Contact Center BTN</p> <p>Information facility on the Bank's products, services and customer accounts by dialing 021-26533555.</p> |
| <p>BTN Prioritas</p> <p>Layanan kepada nasabah dengan total dana diatas Rp 250 Juta baik dalam bentuk Tabungan, Giro ataupun Deposito di Bank BTN, yang akan mendapatkan BTN Prioritas Debit Card dan fasilitas-fasilitas prioritas lainnya.</p> | <p>BTN Prioritas</p> <p>Customers with over Rp 250 million total funds in form of Savings, Current Account or Time Deposits at Bank BTN will receive Priority Debit Card and other priority facilities.</p> |
| <p>BTN Shop</p> <p>Merupakan kredit kepemilikan barang-barang konsumsi, seperti elektronik dan furnitur.</p> | <p>BTN Shop</p> <p>A loan for purchasing consumer goods, such as electronics and furniture.</p> |
| <p>BTN Payroll</p> <p>Layanan bagi perusahaan, lembaga atau perorangan dalam mengelola pembayaran gaji, THR, bonus dan kebutuhan finansial lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan.</p> | <p>BTN Payroll</p> <p>A service given to any institution or individual in managing payroll, bonus and incentive payments, and other routine financial facility needs for Employees.</p> |
| <p>SPP Online BTN</p> <p>Layanan bagi Perguruan Tinggi/Sekolah dalam menyediakan delivery channel menerima setoran biaya-biaya pendidikan secara online.</p> | <p>SPP Online BTN</p> <p>A service given to universities or schools in providing a delivery channel that can receive the education fees payment online.</p> |
| <p>Safe Deposit Box</p> <p>Sarana penyimpanan barang/surat-surat berharga yang aman dan terjaga dari risiko kebakaran, kejahatan dan bencana alam.</p> | <p>Safe Deposit Box</p> <p>A safe deposit facility for precious items; safe from fire, criminal and natural disaster risks.</p> |
| <p>Payment Point</p> <p>Fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin, seperti tagihan telepon, telepon seluler, listrik, air dan pajak.</p> | <p>Payment Point</p> <p>Service for customers to facilitate the payment of routine billings such as phone, mobile, electricity, water and taxes.</p> |
| <p>Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji</p> <p>Fasilitas yang memberikan kepastian keberangkatan ibadah haji dengan sistem online dari SISKOHAT.</p> | <p>Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji</p> <p>A facility to book the hajj pilgrimage departure schedules online from SISKOHAT.</p> |
| <p>Western Union</p> <p>Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia.</p> | <p>Western Union</p> <p>Money transfers throughout the world.</p> |
| <p>Kiriman Uang & Inkaso</p> <p>Layanan Bank BTN untuk melakukan penagihan kepada pihak ketiga atas inkaso tanpa dokumen di tempat lain, baik di dalam maupun luar negeri.</p> | <p>Kiriman Uang & Inkaso</p> <p>Bank BTN's service for billing to third parties through non-document collection in other places; domestic and international.</p> |
| <p>Money Changer</p> <p>Layanan kepada masyarakat yang ingin menjual atau membeli mata uang asing tertentu, yang mempunyai catatan kurs pada Bank Indonesia.</p> | <p>Money Changer</p> <p>Service for those who want to sell or buy any particular currencies, that have exchange notes in Bank Indonesia.</p> |
| <p>Bank Garansi</p> <p>Pernyataan yang dikeluarkan Bank atas permintaan nasabah untuk menjamin risiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.</p> | <p>Bank Garansi</p> <p>Statements given by the Bank upon the request of any customers to provide a guarantee for any risks that could occur if the customer cannot carry out his responsibility to the guarantee recipient.</p> |
| <p>Garansi Bank Tanpa Agunan</p> | |

| PRODUK KREDIT | LOAN PRODUCTS |
|--|---|
| KPR BTN Sejahtera Tapak Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah tapak (landed house). | KPR BTN Sejahtera Tapak Loan dedicated for low-income communities to buy a landed house. |
| KPR BTN Sejahtera Susun Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian satuan rumah susun (Sarusun). | KPR BTN Sejahtera Susun Loan for low-income communities to buy a modest simple apartment. |
| KPR BTN Platinum Kredit untuk pembelian rumah, baik rumah baru atau lama dengan nilai kredit tak terhingga. | KPR BTN Platinum Loan to purchase any houses, new or secondary houses, with unlimited loan value. |
| KPA BTN Kredit untuk pembelian apartemen. | KPA BTN Loan to purchase an apartment. |
| Kredit Ruko BTN Kredit untuk pembelian rumah toko, rumah usaha, rumah kantor dan kios. | Kredit Ruko BTN Loan to purchase a shop-house, business house, home office or kiosk. |
| Kredit Agunan Rumah BTN Kredit untuk memenuhi segala keperluan debitur, seperti renovasi rumah, modal kerja, sekolah dan kebutuhan konsumtif lainnya. | Kredit Agunan Rumah BTN Loan to fulfill any needs of the debtor, such as home renovations, business capital, studies, or other consumptive needs. |
| Kredit Isi Ulang BTN Penyediaan dana tunai bagi nasabah untuk berbagai keperluan dan dapat ditarik sewaktu-waktu (stand by loan cash). | Kredit Isi Ulang BTN Providing cash to customers, for any necessity and can be withdrawn at anytime (stand-by loan). |
| PRR-KB BTN Jamsostek (Pinjaman Renovasi Rumah Kerjasama Bank) Kredit peruntukan renovasi rumah hasil kerjasama dengan PT Jamsostek, yang diberikan kepada para peserta Jamsostek. | PRR-KB BTN (Pinjaman Renovasi Rumah Kerjasama Bank) Loan dedicated for house renovation in cooperation with PT Jamsostek, which is given to the participants of Jamsostek program. |
| PUM-KB BTN (Pinjaman Uang Muka Kerjasama Bank) Kredit uang muka hasil kerjasama dengan PT Jamsostek, yang diberikan kepada para peserta Jamsostek. | PUM-KB BTN (Pinjaman Uang Muka Kerjasama Bank) Down Payment loan services in cooperation with PT Jamsostek, which is given to the Jamsostek participant. |
| Kredit Bangun Rumah BTN Kredit untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri. | Kredit Bangun Rumah BTN Loan for those who want to build a house on their own land. |
| Kring BTN Kredit bagi karyawan dari perusahaan/instansi pengguna jasa payroll dengan agunan gaji karyawan. | Kring BTN Loan dedicated for employees of any company/institution that uses the Bank's payroll facility, with their salary as collateral. |
| Kring BTN Pensiunan Kredit bagi pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayarkan melalui payroll BTN dengan jaminan gaji pensiun. | Kring BTN Pensiunan Loan dedicated to the retire employee of any company/ institution that uses Bank's payroll facility. |
| Kredit Swadana BTN Kredit bagi nasabah yang memerlukan dana segera dengan jaminan tabungan atau deposito yang ditempatkan di Bank BTN. | Kredit Swadana BTN Loan for customers who needs fresh funds with the guarantee of savings or deposits in Bank BTN. |
| Kredit Konstruksi BTN Kredit yang diberikan kepada pengembang untuk membantu modal kerja pendanaan pembangunan proyek perumahan. | Kredit Konstruksi BTN Loan to help developers with their working capital in financing housing development projects. |
| Kredit Pemilikan Lahan BTN Kredit untuk membeli lahan guna pembangunan perumahan RSH, yang akan dijual kepada masyarakat. | Kredit Pemilikan Lahan BTN Loan given to purchase area for RSH housing development that will be sold to the community. |
| Kredit Investasi BTN Kredit yang diberikan kepada PT, CV, Koperasi, Yayasan dan Perorangan dalam rangka pembiayaan Investasi. | Kredit Investasi BTN Loan to help finance investments by Limited Liability Companies, Cooperatives, Foundations and individuals. |
| KMK BTN Kredit untuk membantu menyelesaikan pekerjaan borongan sesuai dengan kontrak kerja. | Kredit Modal Kerja Kontraktor BTN Loan to help completing construction lump sum contracts according to the working contract. |
| KUR BTN Kredit kepada debitur yang bergerak dalam bidang usaha yang skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif. | Kredit Usaha Rakyat BTN Loan given to debtors in micro, small and medium businesses to increase their productivity. |

| PRODUK KREDIT | LOAN PRODUCTS |
|--|--|
| KUMK BTN Kredit untuk meningkatkan akses usaha mikro dan kecil terhadap dana pinjaman guna pembiayaan investasi dan modal kerja. | Kredit Usaha Menengah dan Kecil BTN Loan given to micro and small business to increase their access to funding for investments and working capital. |
| Kredit Perumahan Perusahaan BTN Kredit kepada perusahaan untuk penyediaan fasilitas perumahan dinas perusahaan atau fasilitas pemilikan rumah pegawai yang didasarkan pada kerjasama antara Bank BTN dengan perusahaan. | Kredit Perumahan Perusahaan BTN Loan for companies to provide corporate housing or employee housing in cooperation with Bank BTN. |
| Kredit Linkage BTN Kredit intermediasi dengan memberdayakan sektor UMKM. | Kredit Linkage BTN Loan intermediation by empowering the SME sector. |
| Pinjaman Lunak Konstruksi Bapertarum BTN Kredit bagi pengembang untuk membiayai pembangunan perumahan PNS dengan dana dari Bapertarum-PNS. | Pinjaman Lunak Konstruksi Bapertarum BTN Loan to help developers to finance a development of state employee housing with funds from Bapertarum-PNS. |
| Kredit Tambahan Bantuan Uang Muka dan Bantuan Sebagai Biaya Membangun Bagi Pegawai Negeri Sipil (TBUM/TBM) | Additional loan for civil to pay down payment and house construction (TBUM/TBM) |
| PRODUK BTN SHARIA | SHARIA FUNDING PRODUCT |
| Tabungan BTN Batara iB Tabungan yang bersifat titipan berdasarkan prinsip Wadiah. | Tabungan BTN Batara iB A savings account based on Wadiah Principle. |
| Tabungan BTN Payroll iB Tabungan bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan/lembaga yang menggunakan jasa Payroll BTN untuk pembayaran gajinya berdasarkan prinsip Wadiah. | Tabungan BTN Payroll iB A savings for employees working in companies /institutions who use the services of BTN Payroll for salary payments based on Wadiah Principle. |
| Tabungan BTN Prima iB Tabungan investasi atau berjangka berdasarkan prinsip Mudharabah. | Tabungan BTN Prima iB Investment or time-based savings account based on Mudharabah principles. |
| Tabungan BTN Haji iB Tabungan investasi atau berjangka bagi calon jamaah haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah haji. | Tabungan BTN Haji iB Investment or savings deposits for Hajj prospective pilgrims travel expenses in preparation for Hajj worship. |
| TabunganKu iB Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip Wadiah. | TabunganKu iB A Savings for individuals with easy and light requirements, in order to grow the culture of saving and to improve the welfare of the community based on Wadiah principle. |
| Giro BTN iB Kemudahan bertransaksi dengan fleksibilitas tinggi berdasarkan prinsip Wadiah. | Giro BTN iB The benefits of high flexibility transactions based on Wadiah principles. |
| Giro BTN Investa iB Giro bersifat investasi dengan akad Mudharabah. | Giro BTN Investa iB A current account service with Mudharabah principle. |
| Deposito BTN iB Simpanan berjangka yang menguntungkan berdasarkan prinsip Mudharabah. | Deposito BTN iB Profitable time deposit on Mudharabah principles. |
| Wakaf Uang BTN iB | Wakaf Uang BTN iB |
| SPP On Line | SPP On Line |
| Layanan Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) Melalui SISKOHAT | A service for receiving Haj trip payment via SISKOHAT |

| PRODUK PEMBIAYAAN | FINANCING PRODUCT |
|---|--|
| KPR BTN Sejahtera Tapak iB Pembiayaan untuk pengadaan perumahan dan pemukiman perumahan dengan dukungan fasilitas subsidi perumahan. | KPR BTN Sejahtera Tapak iB Financing for purchasing house with subsidized housing facilities. |
| KPR BTN Sejahtera Susun iB Pembiayaan untuk pengadaan satuan unit rumah susun (Sarusun) dengan dukungan fasilitas subsidi perumahan. | KPR BTN Sejahtera Susun iB Financing for purchasing simple apartment with subsidized housing facilities. |
| KPR BTN Platinum iB Pembiayaan untuk pembelian rumah dan jenis rumah tinggal lainnya. | KPR BTN Platinum iB Financing to purchase house. |
| KPR BTN Indent iB Pembiayaan untuk membeli tanah dan rumah dari Bank BTN yang dibangun oleh Pengembang yang bekerja sama dengan Bank BTN. | KPR BTN Indent iB To finance land and housing purchases from Bank BTN, built by a developer in cooperation with Bank BTN. |
| Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB Pembiayaan untuk pembelian mobil atau motor guna dimiliki atau dipergunakan sendiri. | Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB To finance the purchase of car or motorbike for personal purposes. |
| Pembiayaan Multijasa BTN iB Pembiayaan untuk mendanai kebutuhan layanan jasa bagi nasabah yang tidak bertentangan dengan hukum dan prinsip Syariah, seperti jasa pendidikan, pernikahan, kesehatan, dll. | Pembiayaan Multijasa BTN iB To finance the needs of customers' services that do not conflict with the Sharia principles, such as educational services, marriage, health, etc. |
| Pembiayaan Multimanfaat BTN iB Pembiayaan yang bersifat konsumtif bagi perorangan yang ditujukan bagi para pegawai dan pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayarkan melalui jasa payroll BTN. | Pembiayaan Multimanfaat BTN iB To finance the consumptive needs of employees or the retire employee of any company /institution that uses Bank's payroll facility. |
| Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB Pembiayaan untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri. | Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB To finance housing construction on self-owned land. |
| Pembiayaan Talangan Haji BTN iB Pembiayaan untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji sampai mendapatkan porsi kuota haji. | Pembiayaan Talangan Haji BTN iB To finance hajj travel costs until receiving the Hajj pilgrimage quota. |
| Pembiayaan Gadai BTN iB Pinjaman berdasarkan prinsip Qardh dengan penyerahan Marhun (barang jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah. | Pembiayaan Gadai BTN iB A financing based on Qardh principles by giving a Marhun (warrant) to guarantee the repayment of some or all of the customer's debt. |
| Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Pembiayaan untuk memenuhi modal kerja usaha nasabah. | Pembiayaan Modal Kerja BTN iB To finance the customer's business working capital. |
| Pembiayaan Konstruksi BTN iB Pembiayaan modal kerja untuk pembangunan proyek perumahan kepada Pengembang. | Pembiayaan Konstruksi BTN iB To finance working capital provided to developer for housing project development |
| Pembiayaan Investasi BTN iB Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pembiayaan investasi. | Pembiayaan Investasi BTN iB Financing provided to the customer for investment. |
| Pembiayaan KUR BTN iB Pembiayaan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang usaha yang skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif. | Pembiayaan KUR BTN iB Financing provided to customers engaged in business as a micro, small and medium enterprises in order to finance productive business. |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|--|---------------------------|
| KANTOR PUSAT | | | | | | |
| JAKARTA | KP | Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No. 01 | Jakarta Pusat | 10130 | (021) 6336789 | (021) 6336704 |
| JAKARTA | | | | | | |
| Jakarta Kuningan | KC | Wisma Budi Lt. 1 & 2 Jl. HR. Rasuna Said kav. C-6 | Jakarta Selatan | 12940 | (021) 52964652 | (021) 52964974 |
| Arteri Pondok Indah | KCP | Jl. Iskandar Muda No.7F, Arteri Pondok Indah | Jakarta Selatan | 12240 | (021) 7210024 | (021) 7210023 |
| Cilandak | KCP | Jl. Raya Cilandak KKO No.12, Cilandak | Jakarta Selatan | 12560 | (021) 78836708, 78836810, 78836520 | (021) 7823902 |
| Fatmawati | KCP | Jl. RS Fatmawati No. 12 | Jakarta Selatan | 12430 | (021) 7500136, 75100135 | (021) 7500137 |
| Mampang | KCP | Jl. Mampang Prapatan No.42 | Jakarta Selatan | 12790 | (021) 7944868 | (021) 7944868 |
| Mayestik | KCP | Jl. Kiai Maja No. 45 Kel. Kramat Pela Kec. Kebayoran Baru | Jakarta Selatan | 12130 | (021) 7396959 | (021) 7396087 |
| Panglima Polim | KCP | Jl. Raya Panglima Polim No. 76, Keb. Baru | Jakarta Selatan | 12170 | (021) 2702647-49 | (021) 2702764 |
| Pasar Minggu | KCP | Jl. Raya Pasar Minggu Km 18 No. 8, Pejaten | Jakarta Selatan | 12510 | (021) 7902664, 7902947 | (021) 7902663 |
| Tebet | KCP | Jl. Tebet Barat Dalam Raya Blok F No. 114A, Tebet | Jakarta Selatan | 12810 | (021) 8293670, 8297768 | (021) 8293670, 8297768 |
| Kebayoran Lama | KCP | Jl. Kebayoran Lama No. 17B, Kebayoran Lama | Jakarta Selatan | 12220 | (021) 7254813/14 | (021) 7207866 |
| Ciganjur | KK | Jl. Muh. Kahfi I No. 47, Kel. Ciganjur Jagakarsa | Jakarta Selatan | | (021) 7864948, 7864966 | (021) 78892549 |
| Tebet Timur | KK | Jl. Tebet Dalam Timur Raya No. 95, B Kel. Tebet Timur | Jakarta Selatan | 12820 | (021) 8317168, 8317169 | (021) 8290941 |
| Bangka Raya | KK | Jl. Bangka Raya No. 40, F Kel. Pela Mampang | Jakarta Selatan | | (021) 7198468, 7198469 | (021) 7198480 |
| Jati Padang | KK | Jl. Raya Ragunan No. 12 A Kel. Jati Padang | Jakarta Selatan | | (021) 7821706, 78846317 | (021) 78846289 |
| Pondok Labu | KK | Jl. H. Ipin No. 1 B / 1 Kel. Pondok Labu | Jakarta Selatan | 12450 | (021) 7653702, 7514857 | (021) 7653883 |
| Jakarta Harmoni | KC | Menara Bank BTN Lt. 1& 2, Jl. Gajah Mada No.1 | Jakarta Pusat | 10130 | (021) 6336789 | (021) 63865983 |
| Cikini | KCP | Jl. Raden Saleh Raya No. 12 B | Jakarta Pusat | 10430 | (021) 323053 | (021) 323061 |
| Kemayoran | KCP | Jl. Angkasa Kav. B.6, Komp. Mega Glodok Kemayoran Blok E-9 | Jakarta Pusat | 10630 | (021) 26646747, 26646748 | (021) 26646843 |
| Pantai Indah Kapuk | KCP | Taman Resor Mediterania Jl. Pantai Indah Kapuk Utara II Blok K No. 8 C | Jakarta Utara | 14430 | (021) 55964491 | (021) 55966281 |
| Pluit | KCP | Jl. Pluit Kencana Raya No. 61 | Jakarta Utara | 10220 | (021) 66601532, 66601533 | (021) 66601531 |
| Roxy Mas | KCP | Komp. Ruko Roxy Mas Blok D2 No. 2 Jl. KH. Hasyim Ashari, | Jakarta Barat | 10130 | (021) 63858460 | (021) 6320171 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|-----------------------------|-----------------------|
| Sudirman | KCP | Wisma Nugra Sentana, Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8 | Jakarta Pusat | 10220 | (021) 5700127-28 | (021) 5700136 |
| Tanah Abang | KCP | Jl. KH Mas Mansyur 86, Tanah Abang | Jakarta Pusat | 10240 | (021) 3900114 | (021) 3900114 |
| Waterboom Jakarta | KK | Rukan Bukit Golf Mediterania Blok B 17, Pantai Indah Kapuk Penjaringan | Jakarta Utara | 14430 | (021) 56946212 | (021) 56946211 |
| Percetakan Negara | KK | Jl. Percetakan Negara 641 A Rawasari | Jakarta Pusat | 10570 | (021) 4220150 | (021) 4244793 |
| STMIK Grogol | KK | Gedung STMIK Jl. Kyai Tapa No. 216 A Grogol | Jakarta Barat | 11450 | (021) 56985688 | (021) 56985687 |
| Istana Pasar Baru | KK | Gedung Istana Pasar Baru Lt. 1 No. 41 B, Jl. Pintu Air Raya No. 58-64 Pasar Baru | Jakarta Pusat | 10710 | (021) 3449835 | (021) 3800272 |
| Jakarta Cawang | KC | Patria Park Apartment & Office RK 01-02 Jl. DI Panjaitan Kav. 5 - 7 | Jakarta Timur | 13410 | (021) 85918467, 85918469 | (021) 85918470 |
| Pasar Rebo | KCP | Ruko Mutiara Faza RB 4, Jl. Raya Condet No. 27 | Jakarta Timur | 13570 | (021) 87784014/15 | (021) 87784016 |
| Dewi Sartika | KCP | Jl. Dewi Sartika No. 4H | Jakarta Timur | 13630 | (021) 8007434, 8008016 | (021) 8007463 |
| Jatinegara | KCP | Jl. Jatinegara Timur No.91, Balimester | Jakarta Timur | 13350 | (021) 2801314, 2801380 | (021) 8560520 |
| Klender | KCP | Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 44 D-F Klender | Jakarta Timur | 13470 | (021) 8606658 | (021) 8611484 |
| Kalimalang | KCP | Jl. Tarum Barat A 2/3A | Jakarta Timur | 13450 | (021) 8640666 | (021) 86903823 |
| Duren Sawit | KCP | Jl. Buaran III No. 11, Duren Sawit | Jakarta Timur | 13470 | (021) 8604278, 8604378 | (021) 8661267 |
| Perumnas Klender | KK | Jl. Raya Teratai Putih Klender Ruko No. 64A | Jakarta Timur | 13470 | (021) 86615909 | (021) 86615908 |
| Penggilingan | KK | Jl. Raya Penggilingan No. 93, (Ruko Blok A) | Jakarta Timur | 13940 | (021) 4803086 | (021) 48701672 |
| Pondok Bambu | KK | Jl. Pahlawan Revolusi | Jakarta Timur | 13430 | (021) 86615915 | (021) 86615916 |
| Kramat Jati | KK | Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D1 No. 10 | Jakarta Timur | 13510 | (021) 87788250 | (021) 87785443 |
| Cipinang Elok | KK | Ruko Wisma Elok No. 7, Jl. Cipinang Elok I Blok J No. 136 | Jakarta Timur | 13240 | (021) 85901951 | (021) 85901951 |
| Jakarta Kebon Jeruk | KC | Jl. Panjang No. 8 B-C Kebon Jeruk | Jakarta Barat | 11560 | (021) 53666345 | (021) 53666344 |
| Daan Mogot Baru | KCP | Jl. Tampak Siring Raya Blok KJH No. 1 | Jakarta Barat | 11840 | (021) 54395483, 54395486 | (021) 54395487 |
| Palmerah | KCP | Jl. Palmerah Barat No. 39 C | Jakarta Barat | 10270 | (021) 5364276 | (021) 5364277 |
| Tanjung Duren | KCP | Jl. Tanjung Duren Raya No. 54-A Tanjung Duren Utara Grogol Petamburan | Jakarta Barat | 11470 | (021) 5601685 | (021) 5698987 |
| Kembangan | KCP | Komp. Ruko Puri Indah Blok I No. 10, Kembangan | Jakarta Barat | 11630 | (021) 5821973 | (021) 5828991 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| Taman Palem | KCP | Komplek Perum Taman Palem Lestari, Blok. D.1 No.15 - Cengkareng | Jakarta Barat | 11730 | (021) 55950463, 55956861 | (021) 55956873 |
| Kemanggisan | KCP | Ruko Komplek Budhi Square, Jl. Budi Raya No. 7H | Jakarta Barat | 11620 | (021) 53666273, 53652991 | (021) 53652993 |
| Meruya Utara | KK | Jl. H. Lebar Blok B 6/ 7 Meruya Utara | Jakarta Barat | | (021) 58900778 | (021) 5873692 |
| Joglo | KK | Rukan Botanical, Jl. Joglo Raya No. 33 | Jakarta Barat | | (021) 58900397 | (021) 58900396 |
| Taman Semanan Indah | KK | Taman Semanan Indah Blok H.31 Duri Kosambi | Jakarta Barat | | (021) 54393437 | (021) 54393437 |
| Kedoya | KK | Ruko Green Garden Blok A7 No. 36 Kedoya Utara | Jakarta Barat | | (021) 58351748 | (021) 58351747 |
| Cengkareng Timur | KK | Rukan Hawaii Blok A 117 Cengkareng Timur, Cengkareng | Jakarta Barat | | | |
| Rawabelong | KK | Jl. Kebayoran Lama No. 6 - 22 Kel. Sukabumi Utara | Jakarta Barat | | | |
| Kelapa Gading Square | KC | Jl. Raya Boulevard Barat Blok D No. 23, Kelapa Gading Square, Kelapa Gading | Jakarta Utara | 14240 | (021) 45866883-4, 45867201 | (021) 45866885, 45867207 |
| Kramat Jaya | KCP | Jl. Kramat Jaya No. 33 | Jakarta Utara | 14270 | (021) 43903128 | (021) 43934430 |
| ITC Mangga Dua | KCP | ITC Mangga Dua Lt. 1 Blok D No. 48 A -B, Jl. Mangga Dua Raya | Jakarta Pusat | 14430 | (021) 62300772-73 | (021) 6016563 |
| Cempaka Mas | KCP | Ruko Grosir Cempaka Mas Blok A No. 26, Jl. Letjen Suprpto, Cempaka Putih | Jakarta Pusat | 10510 | (021) 42877134, 42877285 | (021) 42886978 |
| Kelapa Gading | KCP | Jl. Boulevard Raya Blok TA II No. 18, Kelapa Gading | Jakarta Utara | 14240 | (021) 4524419 | (021) 4514282 |
| Sunter | KCP | Komp. Puri Mutiara Blok A No. 96, Jl. Griya Utama | Jakarta Utara | 14350 | (021) 65310631-32 | (021) 65310630 |
| Rawamangun | KCP | Jl. Paus No. 89 Rawamangun | Jakarta Timur | 13220 | (021) 4898856-57 | (021) 4753076 |
| Cakung | KC | Komplek Ruko Pulogadung Trade Centre Blok B - 1 Kav.23 | Jakarta Timur | 13920 | (021) 46800187-88 | (021) 46801100 |
| Kelapa Hibrida | KK | Jl. Raya Hibrida Blok FE 10 No. 2, Kelapa Gading | Jakarta Utara | | (021) 45858023, 4587519 | (021) 45879420 |
| Boulevard Raya | KK | Jl. Boulevard Raya Blok FY No. 21, Kelapa Gading | Jakarta Utara | | (021) 45879419, 45858544 | (021) 45879420 |
| Kebon Bawang | KK | Jl. Bugis No. 25, Kebon Bawang | Jakarta Utara | | (021) 43800857 | (021) 43905506 |
| Danau Sunter | KK | Komp. Metro Sunter Blok B No. 14, Jl. Danau Sunter Utara Kel. Papanggo | Jakarta Utara | | (021) 6521293 | (021) 652194 |
| Utan Kayu | KK | Jl. Utan Kayu 86 A, Utan Kayu Utara | Jakarta Timur | | (021) 85913306, 85913315 | (021) 8563315 |
| Gading Nias | KK | Apartemen Gading Nias Blok AL 10 - AD 11 A Jl. Pegangsaan II No. 3, Kelapa Gading | Jakarta Utara | 14250 | (021) 45792801 | (021) 34182868 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|--|--------------------------|
| Pulomas | KK | Gedung Plaza Property, Komp. Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1, Jl. Perintis Kemerdekaan | Jakarta Timur | 13210 | (021) 47884930, 47884931 | (021) 47884932 |
| AMBON | | | | | | |
| Ambon | KC | Jl. Said Perintah No. 21 - 22 | Ambon | 97126 | (0911) 355882, 354471, 348552 | (0911) 348551, 348559 |
| BALIKPAPAN | | | | | | |
| Balikpapan | KC | Jl. Jend. Sudirman No. 141 | Balikpapan | 76113 | (0542) 441646, 420897, 420333 | (0542) 420896 |
| Karang Jati | KCP | Jl. Jend. A. Yani No. 16, | Balikpapan | 76123 | (0542) 426562, 420440 | (0542) 426562 |
| Sepinggan | KK | Jl. Marsma Iswahyudi No. 488 B | Balikpapan | 76115 | (0542) 772172, 772174 | (0542) 771140 |
| Balikpapan Baru | KK | Jl. MT Haryono RT 100 | Balikpapan | 76125 | (0542) 877490, 877496 | (0542) 874915 |
| BANDA ACEH | | | | | | |
| Banda Aceh | KC | Jl. Teuku Umar No. 163 - 169 | Banda Aceh | 23243 | (0651) 41178, 42167 | (0651) 41215 |
| Lhokseumawe | KCP | Jl. Merdeka No. 2 | Lhokseumawe | 24300 | (0645) 40305 | (0645) 40745 |
| BANDAR LAMPUNG | | | | | | |
| Bandar Lampung | KC | Jl. Wolter Monginsidi No. 80-88 | Bandar Lampung | 35215 | (0721) 489253-55, 484778, 483256 | (0721) 489252 |
| Way Halim | KCP | Jl. Kj. Maja Blok D No. 19, Way Halim | Bandar Lampung | 35141 | (0721) 788532, 703466 | (0721) 705481 |
| Bandar Jaya | KCP | Jl. Proklamator No. 29, Bandar Jaya | Lampung Tengah | 34162 | (0725) 528908, 528909 | (0725) 528907 |
| UNILA | KK | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 10 | Bandar Lampung | 35145 | (0721) 700172, 707883 | (0721) 700925 |
| BANDUNG | | | | | | |
| Bandung | KC | Jl. Jawa No. 7 | Bandung | 40117 | (022) 4232112, 4241036 | (022) 4204562 |
| Tamansari | KCP | Jl. Taman Sari No. 18 | Bandung | 40116 | (022) 4241801 | (022) 421-5210 |
| Sarijadi | KCP | Setrasari Mall B-1 No. 6, Jl. Prof Ir. Sutami | Bandung | 40152 | (022) 2016286, 2013160 | (022) 2013160 |
| Ujung Berung | KCP | Jl. Raya Ujung Berung 111 | Bandung | 40619 | (022) 7832012, 783013 | (022) 7800688 |
| Garut | KCP | Jl. Jend A. Yani No. 5 | Garut | 44188 | (0262) 241145 | (0262) 232364 |
| Antapani | KCP | Jl. Purwakarta No. 142 | Bandung | 40291 | (022) 7200720 | (022) 7100382 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|-------------------------------|----------------------------|
| Sumber Sari | KCP | Jl. Sukarno Hatta No. 101 B | Bandung | 40223 | (022) 6121129-30 | (022) 6121128 |
| Buah Batu | KCP | Jl. Buah Batu No. 194 | Bandung | 40264 | (022) 7323184, 7304996 | (022) 7322185 |
| Margahayu Raya | KCP | Komp. Metro Kav. 9 - 10, Jl. Sukarno Hatta No. 624 | Bandung | 40286 | (022) 7562653 | (022) 7563476 |
| Kopo Mas | KCP | Komp. Supermarket Kopo Mas Regency Blok 8 Kav. F, Jl. Kopo Sayati | Bandung | 40224 | (022) 5430317 | (022) 5424707 |
| Rancaekek | KCP | Jl. Dangdeur No. 14, Rancaekek | Bandung | 40394 | (022) 7792556 | (022) 7792557 |
| Kopo | KCP | Jl. Raya Kopo No. 470 | Bandung | 40223 | (022) 5414802 | (022) 5401625 |
| Setiabudi | KCP | Jl. Setiabudi No. 171 D | Bandung | 40141 | (022) 231449 | (022) 2041783 |
| UNPAD | KCP | Gedung Pasca Sarjana UNPAD Jl. Dipati Ukur No. 35 | Bandung | 40132 | (022) 2533827-28 | (022) 2500947 |
| Jatinangor | KCP | Jl. Raya Jatinangor No.194 | Sumedang | 40132 | (022) 7782137 | (022) 7792151 |
| Sumedang | KCP | Jl. Mayor Abdurahman No. 50 | Sumedang | 45363 | (0261) 202471, 202472 | (0261) 202474 |
| Bojong Soang | KK | Jl. Terusan Buahbatu No. 219 | Bandung | | (022) 7514376 | (022) 7514376 |
| Cibiru | KK | Jl. Raya Cinunuk No. 134 | Bandung | | (022) 7814420 | (022) 7814420 |
| Banjaran | KK | Jl. Raya Kamasan No. 22 | Bandung | | (022) 5942154 | (022) 5942154 |
| BANGKALAN | | | | | | |
| Bangkalan | KC | Jl. Teuku Umar No. 16 | Bangkalan | 69116 | (031) 3098929, 3098830-31 | (031) 3098834 |
| Sumenep | KCP | Jl. Trunojoyo No. 140 | Sumenep | 69417 | (0328) 662777, 663219 | (0328) 669000 |
| BANJARMASIN | | | | | | |
| Banjarmasin | KC | Jl. RE Martadinata No. 4 | Banjarmasin | 70111 | (0511) 4368133, 4366669-70 | (0511) 4366492, 3363964 |
| Banjar Baru | KCP | Jl. A. Yani KM 34 | Banjarbaru | 70711 | (0511) 4774171, 4781257 | (0511) 4774116 |
| Batu Licin | KCP | Jl. Raya Kampung Baru No. 12 Batulicin | Tanah Bumbu | 70711 | (0518) 71094 | (0518) 70271 |
| Kayutangi | KCP | Jl. Brigjen H. Hasan Basri C No. 1, Kayutangi | Banjarmasin | 70124 | (0511) 3307529 | (0511) 3307528 |
| Tanjung | KCP | Jl. Ir. Pangeran H. Muhammad Noor No. 1 - 2, Ds. Pembatasan | Tabalong | | (0526) 2027693 | (0526) 2027694 |
| A. Yani | KK | Komp. Pertokoan Mitra No. 7, Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 2 | Banjarmasin | | (0511) 3261048 | (0511) 3261049 |
| BATAM | | | | | | |
| Batam | KC | Komp. Regency Park Lot 29 Jl. Sriwijaya | Batam | 29432 | (0778) 456806, 455744-45 | (0778) 457262, 453923 |
| Batuaji | KCP | Ruko Muka Kuning Indah II, Blok E.2 No. 10 | Batam | 29432 | (0778) 361581 | (0778) 361580 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|-----------------------------|-----------------------|
| Batam Center | KCP | Komplek Pertokoan Hup Seng Blok A No.17 Jl. Engku Putri | Batam | 29431 | (0778) 467753, 467754 | (0778) 467762 |
| Penuin | KCP | Komp. PT Penuin Blok. F No.12 Lubuk Baja | Batam | 29432 | (0778) 422036 | (0778) 421990 |
| Sekupang | KCP | Komp. Pertokoan Cipta Blok DD No.1, Jl. Gajah Mada, Tiban Selatan, Sekupang | Batam | 29425 | (0778) 322440 | (0778) 322430 |
| Tanjung Uncang | KCP | Pertokoan Fanindo Blok Blok D 10 & 10 A, Kel. Tanjung Uncang Kec. Batu Aji | Batam | 29422 | (0778) 3581274, 3581280 | (0778) 3581194 |
| Puri Legenda | KK | Pertokoan Puri Legenda Blok D1 No. 08, Batam Center | Batam | 29431 | (0778) 8096200 | (0778) 8096200 |
| Panbil Mall | KK | Pertokoan Panbill Mall, Blok C2 No. 01, Panbill Batam | Batam | | (0778) 37115 | (0778) 37115 |
| BEKASI | | | | | | |
| Bekasi | KC | Jl. Jend. Sudirman No. 19 | Bekasi | 17143 | (021) 8840649 | (021) 8849519 |
| Bekasi Jaya Indah | KCP | Komp. Danita BJI, Jl. H. Agus Salim Blok AI No. 1 | Bekasi Timur | 17112 | (021) 8815134 | (021) 8808280 |
| Bintara | KCP | Ruko Bintara Estate, Jl. Bintara Raya No. 3, Bintara | Bekasi | 17000 | (021) 8890973 | (021) 88962974 |
| Duta Plaza | KCP | Ruko Duta Plaza Blok B II No. 18, Jl. Raya Kalimalang | Bekasi | 17145 | (021) 88950878-79 | (021) 8840416 |
| Pondok Hijau | KCP | Komp. Pondok Hijau Permai, Jl. Pondok Hijau Raya Kav. 7 | Bekasi Timur | 17115 | (021) 8202152, 8221208 | (021) 8221214 |
| Pondok Ungu | KCP | Ruko Sentra Niaga Boulevard, Harapan Indah Blok A No. 1, Medan Satria | Bekasi | 17132 | (021) 88875391, 88880118 | (021) 88875393 |
| Rawalumbu | KCP | Perumnas Rawalumbu, Jl. Trisatya No. 2, Rawa Lumbu | Bekasi | 17116 | (021) 8209409 | (021) 8209407 |
| Setia Mekar | KCP | Perumnas III Setia Mekar Jl. Pulau Sumatera Raya Kav. 7 | Bekasi | 17111 | (021) 8828026 | (021) 8828025 |
| Harapan Baru | KCP | Ruko Harapan Baru Blok B 1 No. 3, Harapan Baru | Bekasi Barat | 17133 | (021) 8840070 | (021) 8840289 |
| Mustika Jaya | KCP | Ruko Pasadena Mutiara Gading Timur Blok R 3 No. 1-2, Mustika Jaya | Bekasi | 17158 | (021) 29081175-76 | (021) 29081174 |
| Teluk Pucung | KCP | Pertokoan Wisma Asri Blok M/11 - 12 Jl. Raya Perjuangan | Bekasi Utara | 17121 | (021) 88875158 | (021) 88875159 |
| Villa Mutiara Gading II | KK | Ruko Villa Mutiara Gading II Blok D1 - 18 Karang Satria Tambun | Bekasi | 17510 | (021) 88377249 | (021) 88377247 |
| Kaliabang | KK | Ruko Panorama Bekasi No. 14 Jl. Raya Kaliabang Kel. Perwira | Bekasi Utara | 17125 | (021) 88882507 | (021) 88882506 |
| Marakas | KK | Pondok Ungu Permai Sektor V Blok A 18 No. 3, Desa Bahagia Kec Babelan | Bekasi | 17610 | (021) 88882467 | (021) 88882466 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|--|-----------------------|
| Galaksi | KK | Ruko Patung Kuda Dua - Galaksi Blok AR No. 1, Jakasetia | Bekasi | | (021) 82436716 | (021) 82435717 |
| Pekayon | KK | Jl. Raya Pekayon No. 45 D, Pekayon Jaya | Bekasi Barat | | (021) 82435718 | (021) 82435719 |
| Sultan Agung | KK | Jl. Raya Sultan Agung KM 27 No. 21, Medan Satria | Bekasi | | (021) 88856488 | (021) 88856487 |
| Dukuh Zamrud | KK | Ruko Dukuh Zamrud Blok B1 No. 1, Kel. Pedurenan Mustika Jaya | Bekasi | | (021) 82614842, 82614843 | (021) 82614849 |
| Ahmad Yani | KK | Komplek Ruko Sentra Niaga Kalimalang A3 No. 2 | Bekasi | | (021) 88856498 | (021) 88856497 |
| Babelan | KK | Jl. Raya Babelan No. 4, Kel Babelan | Bekasi | | (021) 89136069 | (021) 89136070 |
| Rawa Kalong | KK | Jl. Raya Setia Mekar Rt 08 / Rw 10 No. 79 Rawa Kalong Tambun | Bekasi | | (021) 88343683, 88343748 | (021) 88350757 |
| Cikarang | KC | Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 3-5 , Jl.Raya Cikarang- Cibarusah Km 40 | Bekasi | 17550 | (021) 8936275, 89830014, 89841558 | (021) 8936418 |
| Pasar Central | KCP | Pasar Central Lippo Cikarang Blok ESA No. 17 Jl. Raya Cikarang Cibarusah, Cikarang Selatan | Bekasi | 17550 | (021) 89920626, 89920642, 89920678 | (021) 89920704 |
| RE Martadinata | KCP | Jl. RE Martadinata No. 03, Cikarang Utara | Bekasi | 17550 | (021) 89109718, 89109652, 89109675 | (021) 89108428 |
| Tambun | KCP | Jl. Sultan Hasanudin No. 59, Tambun | Bekasi | 17510 | (021) 8824433 | (021) 8824888 |
| Cibitung | KCP | Jl. Teuku Umar No. 3, Kampung Utan Wanasari Cibitung | Bekasi | 17520 | (021) 88321060 | (021) 88338151 |
| Serang | KK | Ruko Jl. Raya Serang - Cibarusah Cikarang | Bekasi | | (021) 89677353, 89677354 | (021) 89677063 |
| Pilar | KK | Jl. Gatot Subroto No. 102, Desa Karang Asih | Bekasi | | (021) 89108728, 89108927 | (021) 89108837 |
| Pinangsia | KK | Ruko Pinangsia Blok A No. 26, Jl. Citanduy Raya | Bekasi | | (021) 89744403 | (021) 89744378 |
| Taman Aster | KK | Komp. Taman Aster - Cikarang Barat Kab. Bekasi | Bekasi | | (021) 88320941, 88320802 | (021) 88321712 |
| Setu | KK | Jl. WR. Supratman No. 14, Setu Kab. Bekasi | Bekasi | | (021) 82678905, 82618906 | (021) 82678904 |
| Sentra Kalimas | KK | Ruko Sentra Niaga Kalimas Blok A - 09A, Jl. H. Noer Ali Kalimalang | Bekasi | | (021) 88394736 | (021) 88394735 |
| Mangunjaya | KK | Jl. Mangunjaya Raya Rt 05/ 13, Kel. Mangunjaya | Bekasi | | (021) 88337377, 8831688 | (021) 88332966 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|----------------------------------|--|-------------------------|---------------------|--|--|
| Harapan Indah | KC | Komp. Ruko Sentra Niaga Blok SN No. 1 - 3 Jl. Boulevard Hijau, Harapan Indah | Bekasi | 17132 | (021) 88386971, 88386972, 88386974 | (021) 88386974 |
| BENGKULU | | | | | | |
| Bengkulu | KC | Jl. S. Parman No. 32 | Bengkulu | 38223 | (0736) 20875, 342974 | (0736) 20874 |
| BOGOR | | | | | | |
| Bogor | KC | Jl. Pengadilan No. 13 - 15 | Bogor | 16121 | (0251) 8311700 | (0251) 8323007, 8351432, 8352457 |
| Cibinong | KCP | Central Ruko Cibinong Blok A No. 7/ 8 Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 63 | Bogor | 16910 | (021) 8758564-65 | (021) 8759543 |
| Cimanggu | KCP | Jl. Sholeh Iskandar Ruko 24 No. 2G Cimanggu | Bogor | 16164 | (0251) 8387942 | (0251) 8349263 |
| Citeureup | KCP | Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 2 Blok 2 Citeureup | Bogor | 16810 | (021) 87903132, 87940239 | (021) 87942071 |
| Dramaga | KCP | Komp. Ruko At-Taufik No. A Jl. Raya Dramaga Km 26 | Bogor | 16620 | (0251) 8420704, 8628621 | (0251) 8628622 |
| Tajur | KCP | Jl. Raya Tajur No. 67 Ruko No. 6 Tajur | Bogor | 16720 | (0251) 8391240 | (0251) 8391241 |
| Warung Jambu | KCP | Jl. Pajajaran Ruko No. 165, Kel. Bantarjati | Bogor | 16153 | (0251) 8322704 | (0251) 8333900 |
| Bojong Gede | KCP | Jl. Raya Bojong Gede Gelonggong Bojong Gede | Depok | 16923 | (021) 87987608 | (021) 87983486 |
| Ciomas | KK | Ruko Grand Ciomas No. 18 Jl. Raya Cikareteg Ciomas | Bogor | 16610 | (0251) 8630608 | (0251) 8630657 |
| Bandongan | KK | Jl. Pahlawan No. 63 Ruko No. 6, Bondongan Bogor Selatan | Bogor | 16131 | (0251) 8355844 | (0251) 8355818 |
| Sentul | KK | Ruko Gerbang Sentul Estate No. 8, Desa Sentul | Bogor | 16810 | (021) 87900355 | (021) 87904418 |
| Sukahati | KK | Jl. Dedy Kusmayadi No. 55A, Sukahati Cibinong | Bogor | 16916 | (021) 87909909 | (021) 87909910 |
| Plasa Lido | KK | Plaza Lido A1 No. 36 Jl. Raya Mayjen H.E Sukma Cigombong Cijeruk | Bogor | 16740 | (0251) 8223976 | (0251) 8223975 |
| Pandu | KK | Ruko Banbarung Grande No. 8 Jl. Raya Pandu Bantarjati Bogor Utara | Bogor | 16152 | (0251) 8355763 | (0251) 8355743 |
| Villa Bogor | KK | Ruko Villa Bogor Indah 2 Blok BB 2 No. 3, Kedung Halang | Bogor | 16710 | (0251) 8662208 | (0251) 8661804 |
| CIBUBUR | | | | | | |
| Cibubur | KC | Ruko Madison Blok B1 No. 6 - 8 Jl. Raya Transyogi Km 3 Cibubur Time Square | Cibubur | 17435 | (021) 84300071-75 | (021) 84300070, 84599607 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|---------------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| Bantar Gebang | KCP | Jl. Raya Narogong KM 11 No. 99, Bantar Gebang | Bekasi | 17310 | (021) 82690717 | (021) 82610288 |
| Jati Asih | KCP | Jl. Jati Mekar No. 184, Jati Asih | Bekasi | 17422 | (021) 84994806 | (021) 8477988 |
| Pondok Gede | KCP | Jl. Jatiwaringin No. 14, Pondok Gede | Bekasi | 17411 | (021) 84995481, 84995483 | (021) 8464541 |
| Cileungsi | KCP | Jl. Raya Narogong No. 53, Cileungsi | Bogor | 16820 | (021) 8236080-81 | (021) 8236082 |
| Citra Indah | KK | Ruko Citra Indah Blok CS I No. 5, Jonggol | Bogor | | (021) 89930626 | (021) 89930722 |
| Bojong Kulur | KK | Ruko Villa Nusa Indah II, Bojong Kulur - Bekasi | Bekasi | | (021) 82422623 | (021) 82435702 |
| Jatimurni | KK | Jl. Raya Hankam No. 43 D, Jati Murni | Bekasi | | (021) 84596158 | (021) 84912175 |
| Radar Auri | KK | Jl. Auri No. 38, Cibubur Kec. Ciracas | Jakarta Timur | | (021) 87751495 | (021) 87755986 |
| Jatisari | KK | Jl. Wibawamukti Ruko Tamanjatisari Permai Blok AG No. 7 | Bekasi | | (021) 84592719 | (021) 84593401 |
| CILEGON | | | | | | |
| Cilegon | KC | Jl. Tirtayasa Kompleks Bonakarta | Cilegon | 42411 | (0254) 391766, 392681, 393479 | (0254) 393480 |
| Serang | KCP | Jl. Mayor Syafei No. 14 | Serang | 42115 | (0254) 205403, 211422 | (0254) 211421 |
| Serang Timur | KCP | Jl. Raya Jakarta Km 76 Keragilan | Serang | 42184 | (0254) 283361 | (0254) 283629 |
| Pasar Baru | KK | Jl. KH. Washid Ruko Amanda Blok A No. 2, Pasar Baru | Cilegon | | (0254) 393730, 393729 | (0254) 393758 |
| Pondok Cilegon Indah (PCI) | KK | Ruko Halmahera Blok E22 No. 12, Pondok Cilegon Indah | Cilegon | | (0254) 393702, 393728 | (0254) 393490 |
| IAIN SMH | KK | Kampus IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Jl. Jend. Sudirman No. 30 | Cilegon | | (0254) 212888, 207415 | (0254) 221858 |
| CIMAHI | | | | | | |
| Cimahi | KC | Jl. Raya Timur Cimahi 475 | Bandung | 40524 | (022) 6651644-45 | (022) 6652586 |
| Sukabumi | KCP | Jl. Jend. Sudirman No. 75E | Sukabumi | 43121 | (0266) 223446 | (0266) 223447 |
| Cianjur | KCP | Jl. Siti Jenab No. 51 | Cianjur | 43211 | (0263) 266310 | (0263) 266309 |
| Cijerah | KCP | Jl. Raya Cijerah No. 221 | Bandung | 40354 | (022) 6027922 | (022) 6027922 |
| CIPUTAT | | | | | | |
| Ciputat | KC | Jl. Dewi Sartika No. 21 | Ciputat | 15411 | (021) 7445145 | (021) 7490968, 7402731 |
| Bintaro | KCP | Ruko Bintaro Sektor 3A Blok A No. 11 Bintaro | Jakarta | 15225 | (021) 7375789 | (021) 7375889 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Bintaro Trade Center | KCP | Pusat Niaga Bintaro Trade Center Blok A1 No. 2 Sektor VII Pondok Aren | Tangerang | 15224 | (021) 7452003 | (021) 7453982 |
| Cirendeui | KCP | Jl. Cirendeui Raya No. 66 C Desa Pisangan Kecamatan Ciputat | Tangerang | 15419 | (021) 74708010, 74708003 | (021) 742628 |
| Pamulang | KCP | Komp. Ruko Pamulang Permai Blok SH 10 No. 6 - 7 Pamulang | Tangerang | 15417 | (021) 7414308, 7423065 | (021) 7414307 |
| Ciledug | KCP | Jl. HOS Cokroaminoto No. 59B Ciledug | Tangerang | 15157 | (021) 7303846 | (021) 7303844 |
| Universitas Terbuka | KCP | Kampus Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya Pondok Cabe | Tangerang | 15418 | (021) 7403587, 7492520 | (021) 7498427 |
| Kampung Utan | KK | Ruko Sing Asri No. 2 Jl. WR. Supratman Kp. Utan | Tangerang | 12550 | (021) 7412591 | (021) 7412592 |
| Pamulang 2 | KK | Perum. Pamulang Permai 2, Jl. Pamulang Raya No. 22 | Tangerang | 15416 | (021) 74631697 | (021) 7405837 |
| Jombang | KK | Jl. Raya Jombang No. 62 Rt 007/ 02, Kel. Pondok Pucung | Tangerang | | (021) 74863302 | (021) 74863375, 74863477 |
| Pondok Aren | KK | Jl. Raya Cegar No. 72B, Kel. Jurang Mangu Barat | Tangerang | | (021) 7440531 | (021) 73440529 |
| CIREBON | | | | | | |
| Cirebon | KC | Jl. Siliwangi No. 16 | Cirebon | 45121 | (0231) 209143, 209153 | (0231) 209777 |
| Indramayu | KCP | Jl. Jend. Sudirman No. 123 | Indramayu | 45211 | (0234) 275583-84 | (0234) 277148 |
| Kuningan | KCP | Jl. Siliwangi No. 6 - 7 | Kuningan | 45511 | (0232) 871820 | (0232) 817820 |
| Rajawali | KCP | Jl. Rajawali Raya No. G 2 - 3 Perumnas | Cirebon | 45141 | (0231) 235562 | (0231) 222241 |
| DENPASAR | | | | | | |
| Denpasar | KC | Jl. Dewi Sartika No. 2 | Denpasar | 80114 | (0361) 243811 | (0361) 243815 |
| Gunung Agung | KCP | Jl. Gunung Agung No. 146 | Denpasar | 80119 | (0361) 412157 | (0361) 412401 |
| Kuta | KCP | Jl. Kalianget No. 12 | Denpasar | 80361 | (0361) 763021 | (0361) 763543 |
| Singaraja | KCP | Jl. A. Yani No. 94 | Singaraja | 81116 | (0362) 23091, 21856 | (0362) 21851 |
| Surapati | KCP | Jl. Surapati No. 13 | Denpasar | 80232 | (0361) 234840 | (0361) 263474 |
| DEPOK | | | | | | |
| Depok | KC | Jl. Margonda Raya No. 186 | Depok | 16423 | (021) 7751236 | (021) 7772927 |
| Beji | KCP | Jl. Nusantara Raya No. 20 A | Depok | 16421 | (021) 7762020 | |
| Cimanggis | KCP | Jl. Raya Bogor Km 30 No. 1 - 2 Mekarsari | Cimanggis | 16952 | (021) 87703401 | (021) 87702023 |
| Depok Timur | KCP | Jl. Proklamasi Blok A 2-3 | Depok | 16417 | (021) 7714746, 77826970 | (021) 7714780 |
| Lenteng Agung | KCP | Jl. Raya Lenteng Agung No. 39 Jagakarsa | Jakarta Selatan | 12610 | (021) 7871047 | (021) 7870528 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|---------------------------|--------------------------|
| Sawangan | KCP | Komp. Ruko Rivaria Blok A2 No. 2, Bedahan - Sawangan | Depok | 16511 | (0251) 616743 | (0251) 613785 |
| Citayam | KCP | Ruko Citayam Permai No. 32 Pasar Rebo Citayam | Depok | 16438 | (021) 87986788 | (021) 87986934 |
| Cinere | KCP | Komplek Pertokoan Cinere Blok B2 No. 53 Jl. Cinere Raya-Depok | Depok | 16514 | (021) 7544677, 7544758 | (021) 7544715 |
| Kukusan | KK | Jl. K.H.M Usman Rt 02/08 No. 154A Kel Beji | Depok | | (021) 77218265 | (021) 77218267 |
| Tole Iskandar | KK | Jl. Tole Iskandar Kav. No. 3 Rt 003/02 Kel. Mekar Jaya | Depok | | (021) 77820557 | (021) 77820548 |
| Kartini | KK | Jl. Citayam Ruko Kartini Rt 01/ 02 Kel Depok | Depok | | (021) 77218275 | (021) 77278276 |
| Kelapa Dua | KK | Jl. Nusantara Hankam Rt. 007/ 02 No. 15 Cimanggis | Depok | | (021) 87709099 | (021) 87701550 |
| Sukatani Arcadia | KK | Jl. Ciherang Sukatani No. 8C Rt 001/ 06 Kel. Sukatani | Depok | | (021) 87745813 | (021) 87745813 |
| Fakultas Psikologi UI | KK | Kampus UI Depok, Gd. Fakultas Psikologi | Depok | | (021) 78849000 | (021) 78849111 |
| GORONTALO | | | | | | |
| Gorontalo | KC | Jl. Budi Utomo No. 20 Kel. Limba U1 Kota Selatan | Gorontalo | 96155 | (0435) 829481, 830490 | (0435) 826707, 823943 |
| GRESIK | | | | | | |
| Gresik | KC | Komp. Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok C 1 No. 1-3 Jl. Gubernur Suryo | Gresik | 61118 | (031) 3973455 | (031) 3973456 |
| Bojonegoro | KCP | Komp. Pertokoan Kereta Api Indonesia Kav. 13 - 15, Jl. Gajah Mada | Bojonegoro | 62115 | (0353) 893171 | (0353) 893162 |
| Tuban | KCP | Jl. Basuki Rachmat No. 67A | Tuban | 61137 | (0356) 321984 | (0356) 334152 |
| JAMBI | | | | | | |
| Jambi | KC | Jl. Sultan Thaha No. 119 | Jambi | 36113 | (0741) 34087, 33058 | (0741) 26220 |
| Jelutung | KCP | Jl. Sumatra No. 1 Kel. Handil Jaya | Jambi | 36137 | (0741) 41403 | (0741) 444351 |
| Muara Bungo | KCP | Jl. Lintas Sumatra No. 8 - 9, Kel. Batang Bungo, Muara Bungo | Jambi | | (0747) 322577, 322667 | (0747) 323177 |
| JAYAPURA | | | | | | |
| Jayapura | KC | Jl. Koti No. 22 | Jayapura | 99111 | (0967) 537970-71 | (0967) 533373 |
| Waena | KCP | Jl. Raya Sentani No. 54 Waena | Jayapura | 99358 | (0967) 571557 | (0967) 571282 |
| JEMBER | | | | | | |
| Jember | KC | Jl. Ahmad Yani No. 5 | Jember | 68118 | (0331) 484611 | (0331) 484617 |
| Banyuwangi | KCP | Jl. PB Sudirman No. 49 | Banyuwangi | 68415 | (0333) 415690 | (0333) 415676 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|-------------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|--------------------------------------|--------------------------|
| Universitas Negeri Jember (UNEJ) | KK | Pertokoan Java Square No. 14 Jl. Jawa | Jember | | (0331) 324334 | (0331) 324104 |
| KARAWANG | | | | | | |
| Karawang | KC | Jl. Surotokunto No. 55 | Karawang | 41313 | (0267) 412033, 412269, 8452818 | (0267) 412247 |
| Cikampek | KCP | Jl. A. Yani No. 12 A Ruko Timbangan | Cikampek | 41373 | (0264) 8387517 | (0264) 313140 |
| KEDIRI | | | | | | |
| Kediri | KC | Jl. Diponegoro No. 22 - 24 | Kediri | 64121 | (0354) 691260-63 | (0354) 691265 |
| Tulungagung | KCP | Ruko Sudirman Trade Center Blok A.5 Jl. Sultan Hasanudin | Tulungagung | 66224 | (0355) 329509 | (0355) 323142 |
| Blitar | KCP | Jl. Merdeka No. 90 | Blitar | | (0342) 808640 , 808641 | (0342) 801303 |
| KENDARI | | | | | | |
| Kendari | KC | Jl. Sam Ratulangi No. 75 A - B | Kendari | 93111 | (0401) 322101, 327512 | (0401) 322502 |
| KUPANG | | | | | | |
| Kupang | KC | Jl. Jend. Sudirman No. 87 | Kupang | 85119 | (0380) 831004, 831727, 830890 | (0380) 833741 |
| MADIUN | | | | | | |
| Madiun | KC | Jl. H.A. Salim No. 90 | Madiun | 63129 | (0351) 464650, 459034, 451460 | (0351) 463510 |
| Ponorogo | KCP | Jl. Sukarno Hatta No. 299 | Ponorogo | 63411 | (0352) 463675-6, 463679 | (0352) 463370 |
| MAKASSAR | | | | | | |
| Makassar | KC | Jl. Kajaolalido No. 4 | Makassar | 90111 | (0411) 316016, 316011 | (0411) 330539, 330544 |
| Alauddin | KCP | Jl. Alauddin No. 206 | Makassar | 92111 | (0411) 882474 | (0411) 882475 |
| Antang | KCP | Jl. Antang Raya No. 4 | Makassar | 90234 | (0411) 495088 | (0411) 492976 |
| Mamuju | KCP | Jl. KS Tubun No. 27 | Mamuju | 91511 | (0426) 22389 | (0426) 21420 |
| Maros | KCP | Jl. Jend. Sudirman Ruko Anjali No. 9 - 10 | Makassar | 90511 | (0411) 373678 | (0411) 373263 |
| Palopo | KCP | Jl. Mangga No. 122 Komp. Pasar Sentral | Palopo | 91921 | (0471) 24000 | (0471) 325750 |
| Panakukang | KCP | Jl. Hertasning Blok I No. 2 | Makassar | 90222 | (0411) 868831, 868833 | (0411) 845125 |
| Pare-pare | KCP | Jl. Andi Isa No. 01 | Pare-pare | 91114 | (0421) 21132, 27707 | (0421) 27722 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| RSUP Wahidin | KCP | Komp. RSUP Dr Wahidin Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10 | Makassar | 90245 | [0411] 585388 | [0411] 585388 |
| Tamalanrea | KCP | Komp. Bumi Tamalanrea Permai Jl. Tamalanrea Raya No. 28-30 | Makassar | 90245 | [0411] 4773741 | [0411] 584307 |
| Sungguminasa | KCP | Jl. KH Wahid Hasyim No. 236 A | Makassar | 92111 | [0411] 869962 | [0411] 869963 |
| Watampone | KCP | Jl. Ahmad Yani No. 27 | Makassar | 92111 | [0481] 24444 | [0481] 26777 |
| KIMA | KK | Jl. Kima Raya II No. 31 Komp. Kawasan Industri Makassar | Makassar | | [0411] 4723268 | [0411] 4723268 |
| Pasar Sentral | KK | Jl. Andalas No. 176 A Makassar | Makassar | | [0411] 311521 | [0411] 311521 |
| Kumala | KK | Jl. Daeng Tata No. 63 A Makassar | Makassar | | [0411] 867024 | [0411] 880459 |
| MALANG | | | | | | |
| Malang | KC | Jl. Ade Irma Suryani 2 - 4 | Malang | 65119 | [0341] 323956 | [0341] 323959, 350050 |
| Jaksa Agung Suprpto | KCP | Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 54 | Malang | 65111 | [0341] 336232, 336233 | [0341] 336231 |
| Pasuruan | KCP | Jl. Panglima Sudirman No. 14 A | Pasuruan | 67115 | [0343] 411922, 411933, 411955 | [0343] 411717 |
| Sawojajar | KCP | Perum Perumnas Sawojajar Jl. Danau Toba No. 1 Sawojajar | Malang | 65139 | [0341] 711511, 710970-1 | [0341] 716675 |
| UIN Malang | KCP | Universitas Islam Negeri Malang Jl. Gajayana No. 50 | Malang | 65145 | [0341] 557567, 557565 | [0341] 557566 |
| Probolinggo | KCP | Jl. Soekarno Hatta Ruko Blok D - E Kel. Kademangan | Probolinggo | 67214 | [0335] 434377 | [0335] 434388 |
| UNIBRAW | KCP | Universitas Brawijaya Jl. Veteran No. 16 | Malang | 65145 | [0341] 583989, 5859689 | [0341] 585969 |
| MANADO | | | | | | |
| Manado | KC | Jl. Wolter Monginsidi No. 56 | Manado | 95115 | [0431] 855504-05, 868095 | [0431] 868013 |
| Bitung | KCP | Jl. Sam Ratulangi No. 3 Pakadoodan | Bitung | 95521 | [0438] 21734, 35545-46 | [0438] 36546 |
| UNIMA | KK | Komplek Kampus Universitas Negeri Manado Kel. Maesa | Minahasa | | [0431] 321969 | [0431] 321969 |
| RSUP R. D Kandau | KK | Komplek Perkantoran RSUP Dr. Kandou Jl. Raya Tanawangko No. 56, Malalayang I Manado | Manado | | [0431] 338115 | [0431] 338115 |
| MATARAM | | | | | | |
| Mataram | KC | Jl. Pejanggak No. 99 - 101, Cakranegara | Mataram | 83121 | [0370] 631186, 632234 | [0370] 634542 |
| Airlangga | KCP | Jl. Airlangga No. 1 B Gomong | Mataram | 83126 | [0370] 649023 | [0370] 637553 |
| MEDAN | | | | | | |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|--|---------------------------|
| Medan | KC | Jl. Pemuda No. 10 A | Medan | 20151 | [061] 4149777 | [061] 4153203, 4538112 |
| Helvetia | KCP | Jl. Mawar Raya No. 143 A Perumnas Helvetia | Medan | 20124 | [061] 8460800 | [061] 8460777 |
| Iskandar Muda | KCP | Jl. Iskandar Muda No. 39 F | Medan | 20154 | [061] 4149905 | [061] 4513260 |
| Johor | KCP | Jl. AH Nasution No. 36B | Medan | 20146 | [061] 7880968 | [061] 7852780 |
| M. Yamin | KCP | Jl. M Yamin SH No. 398 - A/ 564 | Medan | 20233 | [061] 4156739 | [061] 4157601 |
| Pematang Siantar | KCP | Komp. Ruko SBC No. 14 Jl. Sutomo | Pematang Siantar | 21100 | [0622] 23116 | [0622] 24020 |
| Pusat Pasar | KCP | Jl. Pusat Pasar No. 357/ 3A | Medan | 20212 | [061] 4550945 | [061] 4555257 |
| Setia Budi | KCP | Jl. Setiabudi No. 244 | Medan | 20132 | [061] 8221443 | [061] 8221469 |
| Simalingkar | KCP | Jl. Karet Raya No. 59 - 61, Perumnas Simalingkar | Medan | 20141 | [061] 8360004 | [061] 8360020 |
| Tebing Tinggi | KCP | Jl. Jend. Sudirman No. 242 A | Tebing Tinggi | 20615 | [0621] 326888 | [0621] 328271 |
| Binjai | KK | Jl. Jendral Sudirman No. 42, Binjai | Binjai | | [061] 8828700 | [061] 8830697 |
| Pulo Brayan | KK | Jl. Kol. Yos Soedarso No. 33 A / 197 A, Kel Pulo Brayan Kota , Kec. Medan Barat | Medan | | [061] 6615552 | [061] 6631293 |
| Tanjung Morawa | KK | Jl. Irian No. 89, Kel. Pekan Tanjung Morawa , Kec. Tanjung Morawa | Medan | | [061] 7943309 | [061] 7943218 |
| PADANG | | | | | | |
| Padang | KC | Jl. HR Rasuna Said No. 3 | Padang | 25129 | [0751] 32093-96, 31903 | [0751] 31900 |
| Bukit Tinggi | KCP | Jl. A. Karim No. 01 | Bukittinggi | 26113 | [0752] 625830 | [0752] 625830 |
| DR. Sutomo | KCP | Jl. Dr. Sutomo No. 37 B | Padang | 25123 | [0751] 24772 | [0751] 32915 |
| Pasar Raya | KCP | Jl. M. Yamin No. 130 | Padang | 25112 | [0751] 30717 | [0751] 23351 |
| Ulak karang | KCP | Jl. S. Parman No. 31 F | Padang | 25133 | [0751] 7051134 | [0751] 41006 |
| PALANGKARAYA | | | | | | |
| Palangkaraya | KC | Jl. Ahmad Yani No. 56 | Palangkaraya | 73111 | [0536] 3223407, 3222698, 3224136 | [0536] 3221020 |
| Sampit | KCP | Jl. MT. Haryono No. 60 D | Sampit | 75328 | [0531] 32511, 32512 | [0531] 32522 |
| PALEMBANG | | | | | | |
| Palembang | KC | Jl. Jend. Sudirman Km 4,5 No. 125 | Palembang | 30128 | [0711] 411175, 410552 | [0711] 410854 |
| Ilir Barat | KCP | Komp. Ilir Barat Permai Blok D I No. 60, Jl. Letkol Iskandar | Palembang | 30124 | [0711] 321714 | [0711] 321714 |
| Lubuk Linggau | KCP | Jl. Yos Sudarso No. 159, Kel. Jawa Kiri Kec. Lubuk Linggau | Lubuk Linggau | 31623 | [0733] 325955 | [0733] 320047 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|-------------------------------------|------------------------|
| Sako Kenten | KCP | Ruko No. 2, Sako Kenten Jl. Komp. Terminal Multiwahana Wijaya | Palembang | 30163 | (0711) 810746 | (0711) 810746 |
| Alang - Alang Lebar | KK | Komplek Ruko Tanah Mas Jl. Raya Palembang - Betung Km 13 | Palembang | | (0711) 7433226 | (0711) 7433227 |
| Plaju | KK | Komp. Perum. & Ruko Bumi Patra Sriwijaya Blok A - 07 Jl. Jend. Ahmad Yani | Palembang | | (0711) 514600 | (0711) 515575 |
| PALU | | | | | | |
| Palu | KC | Jl. Jend. Sudirman No. 2 | Palu | 94111 | (0451) 424555, 428555, 422555 | (0451) 425993 |
| PANGKAL PINANG | | | | | | |
| Pangkal Pinang | KC | Jl. Mayor Syafrie Rachman No. 21 | Pangkal Pinang | 33132 | (0717) 434660 | (0717) 422208 |
| PEKALONGAN | | | | | | |
| Pekalongan | KC | Jl. Hayam Wuruk No. 15 | Pekalongan | 51119 | (0285) 433883-84, 433484 | (0285) 433926 |
| Tegal | KCP | Ruko Pacific Mall No. 9 &10 Jl. Mayjen Sutoyo No. 35 | Tegal | 52125 | (0283) 323038 | (0283) 357439 |
| PEKANBARU | | | | | | |
| Pekan Baru | KC | Jl. Jend. Sudirman No. 393 | Pekanbaru | 28116 | (0761) 40494 | (0761) 32271, 44776 |
| Duri | KCP | Jl. Jend. Sudirman No. 36, Simpang Garoga, Duri | Riau | 28884 | (0765) 598519 | (0765) 598518 |
| Marpoyan | KCP | Jl. Kaharuddin Nasution No. 99, Simpang Marpoyan | Pekanbaru | 28284 | (0761) 673728 | (0761) 673680 |
| Panam | KCP | Jl. HR Subrantas No. 88 - 89 | Panam | 28298 | (0761) 562333 | (0761) 562111 |
| Rumbai | KCP | Jl. Sekolah No. 7 - K Limbungan Rumbai | Pekanbaru | 28261 | (0761) 556115 | (0761) 52468 |
| Harapan Raya | KK | Jl. Imam Munandar No. 72F | Pekanbaru | | (0761) 38443, 7871010 | (0761) 38345 |
| Arengka | KK | Jl. Sukarno Hatta No. 11 | Pekanbaru | | (0761) 589419 | (0761) 589421 |
| Riau | KK | Jl. Riau No. 4A | Pekanbaru | | (0761) 38481 45677 | (0761) 38503 |
| PONTIANAK | | | | | | |
| Pontianak | KC | Jl. Imam Bonjol No. 29 | Pontianak | 78122 | (0561) 740163-66 | (0561)74016869 |
| Jeruju | KCP | Jl. Komodor Yos Sudarso No. 27, Jeruju | Pontianak | 78113 | (0561) 770567 | (0561) 779284 |
| PURWAKARTA | | | | | | |
| Purwakarta | KC | Jl. RE Martadinata No. 1 | Purwakarta | 41114 | (0264) 201024 | (0264) 201591 |
| Subang | KCP | Jl. Jend. A. Yani No. 9 A - B | Subang | 41211 | (0260) 411811 | (0260) 411524 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| Pamanukan | KCP | Jl. Ion Martasasmita No. 34 | Pamanukan | | (0260) 550081, 550082 | (0260) 550083 |
| Kalijati | KK | Jl. Raya Kalijati Desa Kalijati Timur, Kec. Kalijati | Subang | | (0260) 463111, 463222 | (0260) 463333 |
| PURWOKERTO | | | | | | |
| Purwokerto | KC | Jl. Jend. Sudirman No. 431 | Purwokerto | 53116 | (0281) 641114 | (0281) 638386 |
| Cilacap | KCP | Jl. A. Yani No. 391 | Cilacap | 53213 | (0282) 538080 | (0282) 528080 |
| Purbalingga | KCP | Ruko A. Yani Blok A - B Jl. Jend. Achmad Yani No. 63 | Purbalingga | | (0281) 895646 | (0281) 895657 |
| SAMARINDA | | | | | | |
| Samarinda | KC | Jl. RE Martadinata No. 1 | Samarinda | 75128 | (0541) 736930, 731510, 735790 | (0541) 737698 |
| Bontang | KCP | Jl. Bhayangkara No. 03 | Bontang | 75311 | (0548) 20667 | (0548) 20668 |
| Mall Lembuswana | KCP | Jl. S. Parman Komp. Mall Lembuswana Blok C - 11 | Samarinda | 75125 | (0541) 206605 | (0541) 732611 |
| Tarakan | KCP | Jl. Yos Sudarso No. 6 | Tarakan | 77112 | (0551) 25353, 24342, 24322 | (0551) 24144 |
| SEMARANG | | | | | | |
| Semarang | KC | Jl. MT. Haryono 717 | Semarang | 50242 | (024) 8312151 | (024) 8312186, 8413818 |
| Banyumanik | KCP | Jl. Jati Raya No. 1 Banyumanik | Semarang | 50263 | (024) 7471745, 7474098 | (024) 7471745 |
| Karangayu | KCP | Jl. Jend. Sudirman No. 234 | Semarang | 50141 | (024) 7616823 | (024) 7624020 |
| Kudus | KCP | Jl. Jend.Sudirman No. 58 A | Kudus | 59312 | (0291) 430210 | (0291) 430210 |
| Majapahit | KCP | Jl. Majapahit No. 400 | Semarang | 50258 | (024) 6709051 | (024) 6724942 |
| Pati | KCP | Jl. Jend. Sudirman 88 | Pati | 59111 | (0295) 384202 | (0295) 384276 |
| RS Dr. Kariadi | KCP | Jl. Dr Sutomo No. 17 | Semarang | 50113 | (024) 8416780 | (024) 8416780 |
| Salatiga | KCP | Jl. Diponegoro No. 4 | Salatiga | 50711 | (0298) 321048 | (0298) 326305 |
| Tlogosari | KCP | Jl. Tlogosari Raya No. 1 | Semarang | 50196 | (024) 6713014 | (024) 6713015 |
| UNDIP Tembalang | KCP | SH Kampus UNDIP Tembalang Jl. Prof Sudarto, | Semarang | 50273 | (024) 7478346 | (024) 7478346 |
| Ungaran | KCP | Komp. Ungaran Square Jl. Diponegoro No. 745 | Unggaran | 50511 | (024) 6925851 | (024) 6925853 |
| Magelang | KCP | Jl. Ahmad Yani No. 3 A | Magelang | 56117 | (0293) 365286 | (0293) 314676 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|------------------------------|-----------------------|
| Kendal | KCP | Jl. Kendal No 33 Kel. Pegulon , Kec. Kendal | Semarang | | (0294) 3686650, 3686640 | (0294) 381268 |
| Kedung Mundu | KK | Komp. Ruko Jl. Kedung Mundu Raya No. 511B | Semarang | | (024) 76740039 | (024) 76740039 |
| B S B | KK | Komp. Ruko Jatisari Indah II Blok C3 BSB Mijen Jl. Jatisari | Semarang | | (024) 76672007 | (024) 76672008 |
| SIDOARJO | | | | | | |
| Sidoarjo | KC | Jl. Ahmad Yani No. 15 | Sidoarjo | 61212 | (031) 8957949-50, 8929211 | (031) 8957951 |
| Krian | KCP | Ruko Krianindo Blok FF No. 428 Jl. Basuki Rahmad, Krian | Sidoarjo | 61262 | (031) 8986202-205 | (031) 8986201 |
| SOLO | | | | | | |
| Solo | KC | Jl. Slamet Riyadi No. 282 | Solo | 57141 | (0271) 726930 | (0271) 726931 |
| Klaten | KCP | Jl. Pemuda Utara No. 117 | Klaten | 57414 | (0272) 321448, 322435 | (0272) 324405 |
| Mojosongo | KCP | Jl. Malabar Utara No. 11 Perumnas Mojosongo | Solo | 57127 | (0271) 854942 | (0271) 853675 |
| Palur | KCP | Jl. Raya Palur No. 38 Palur | Karanganyar | 57772 | (0271) 846465 | (0271) 826465 |
| Sukoharjo | KCP | Jl. Jend. Sudirman No. 63 | Sukoharjo | 57514 | (0271) 591112 | (0271) 591112 |
| UNS Solo | KCP | Gedung LPKWU Kampus UNS Jl. Ir. Sutami No. 36A | Solo | 57126 | (0271) 667520 | (0271) 667531 |
| SURABAYA | | | | | | |
| Surabaya | KC | Jl. Pemuda No. 50 | Surabaya | 60271 | (031) 5353513 | (031) 5345073 |
| Babatan Wiyung | KCP | Jl. Menganti No. 11 Kav. IV Babatan Wiyung | Surabaya | 60227 | (031) 7523572 | (031) 7527724 |
| Bubutan | KCP | Jl. Bubutan No. 9 E | Surabaya | 60174 | (031) 5340576 | (031) 5340848 |
| IAIN Sunan Ampel | KCP | Kampus IAIN Sunan Ampel, Jl. A. Yani No. 17 | Surabaya | 60239 | (031) 8475452 | (031) 8475453 |
| Jemursari | KCP | Jl. Raya Jemursari No. 76 Blok B/ 07 | Surabaya | 60237 | (031) 8415754 | (031) 8431902 |
| Jombang | KCP | Jl. Wahid Hasyim No. 19 E | Jombang | 61415 | (0321) 871117-9 | (0321) 854258 |
| Mayjen Sungkono | KCP | Darmo Park I Blok 3 A/ 12 Jl. Mayjen Sungkono | Surabaya | 60225 | (031) 5662867 | (031) 5687211 |
| Mojokerto | KCP | Jl. Majapahit No. 134 | Mojokerto | 61321 | (031) 323853 | (031) 323850 |
| Mulyosari | KCP | Jl. Raya Mulyosari 82 - 82A | Surabaya | 60119 | (031) 5932012 | (031) 5931763 |
| Rungkut | KCP | Jl. Palem TC 14 Pondok Tjandra | Sidoarjo | 61256 | (031) 8667237 | (031) 8673954 |
| Satelite Town Square | KCP | Komp. Satelite Town Square Blok A 5 No. 22, Suko Manunggal | Surabaya | 60181 | (031) 7320761-3 | (031) 7320760 |
| Tandes | KCP | Jl. Manukan Lor No. 3 | Surabaya | 60185 | (031) 7405594 | (031) 7404494 |
| UNAIR | KCP | Kampus UNAIR Jl. Airlangga No. 4 - 6 | Surabaya | 60286 | (031) 5038554 | (031) 5038554 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|---|-------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|---------------------------------------|-----------------------|
| KH Mas Mansyur | KK | Jl. KH. M Mansyur No. 236 A, Surabaya | Surabaya | | (031) 3572869, 3578829 | (031) 3577748 |
| Nginden Semolo | KK | Ruko Manyar Garden Regency Jl. Nginden Semolo No. 101 Kav. 40 | Surabaya | | (031) 5992799, 5964558, 5964567 | (031) 5964576 |
| Lakarsantri | KK | Jl. Raya Lakarsantri No. 83, Surabaya | Surabaya | | (031) 7526814, 7535734 | (031) 7525734 |
| Universitas Negeri Surabaya (Unesa) | KK | Kampus Unesa Gd. H2 Ketintang Surabaya | Surabaya | | (031) 8280902 | (031) 8280974 |
| Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) | KK | Kampus ITS Gd. SCC Lt. II | Surabaya | | (031) 5967739 | (031) 5967745 |
| Surabaya Bukit Darmo | KC | Jl. Bukit Darmo Golf Blok 1 No. 07 | Surabaya | | (031) 7323344 7322146, 7322147 | (031) 7232899 |
| TANGERANG | | | | | | |
| Tangerang | KC | Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Cikokol | Tangerang | 15118 | (021) 5539363 | (021) 5537977 |
| Cimone | KCP | Komp Pertokoan Sentra Blok A3 & A5, Cimone Jl. Raya Jend. Gatot Subroto Km. 2 | Tangerang | 15114 | (021) 55795855, 55770678 | (021) 55795853 |
| Cipondoh | KCP | Jl. KH Hasyim Ashari No. 51 Ruko A - B Cipondoh | Tangerang | 15118 | (021) 55742093, 55742193 | (021) 55742293 |
| Duta Garden | KCP | Jl. Husen Sastra Negara Komp. Duta Garden Blok A1 No. 4 A | Tangerang | 15111 | (021) 54370336, 54370337 | (021) 5400774 |
| Peninggilan | KK | Jl. Raden Patah No. 89, Ciledug | Tangerang | 15151 | (021) 7333898 | (021) 7333098 |
| Karang Tengah | KK | Jl. Raden Saleh No. 14A, Karang Tengah | Tangerang | 15157 | (021) 37663845 | (021) 7331613 |
| Pinang | KK | Jl. KH. Hasyim Ashari Rt 08/ 02 Pinang | Tangerang | 15143 | (021) 7331527 37662745 | (021) 7331539 |
| City Mall | KK | Jl. Moch Toha km. 02 No. 1, Tangerang Kel. Nombo Jaya | Tangerang | | (021) 55760803 | (021) 55760802 |
| Sastra Plaza | KK | Ruko Sastra Plaza Jl. Gatot Subroto Blok D No. 102 Jatiuwung | Tangerang | | (021) 5918361 | (021) 5918923 |
| Bumi Serpong Damai | KC | Ruko BSD Sektor VII E Blok RK No. 8, Jl. Raya Serpong | Tangerang | 15310 | (021) 5372236-37 | (021) 5372238 |
| Gading Serpong | KCP | Jl. Kelapa Gading Selatan Sektor SG Blok SG 1 No. 37, Gading Serpong | Tangerang | 15311 | (021) 54201247 | (021) 54201692 |
| BSD Sektor 1.1 | KK | Jl. Pinus Raya Blok RA No. 17 BSD Sektor 1.1 | Tangerang | | (021) 5381727 | (021) 5381779 |
| Graha Raya | KK | Ruko Graha Raya Bintaro Blok JF No. 09, Paku Jaya | Tangerang | | (021) 53140045 | (021) 53140045 |
| Muncul | KK | Jl. Raya Puspitek No. 32, Muncul Cisauk | Tangerang | | (021) 7561996, 7561997 | (021) 7561896 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|----------------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------|---------------------|--|--------------------------|
| Karawaci | KC | Perumnas Karawaci I Jl. Cendrawasih No. 1 | Tangerang | 15114 | (021) 5517849-50, 5511420 | (021) 5524367 |
| Cikupa | KCP | Jl. Raya Serang Km. 17,2 Komp Ruko Kav. 6, Cikupa | Tangerang | 15710 | (021) 5962424 | (021) 5962451 |
| Pasar Kemis | KCP | Jl. Raya Kutabumi Ruko Telaga Bumi Asri A.1 & A.2, Kutabumi | Tangerang | 15561 | (021) 5925028, 59316584 | (021) 59316585 |
| Curug | KK | Jl. Raya PLP Curuk KM 4 No. 8 | Tangerang | | (021) 5984676 | (021) 5984643 |
| TANJUNG PINANG | | | | | | |
| Tanjung Pinang | KC | Jl. Raja Ali Haji No. 1 - 2 | Tanjung Pinang | 29124 | (0771) 22155 | (0771) 28280 |
| TASIKMALAYA | | | | | | |
| Tasikmalaya | KC | Jl. Sutisna Senjaya 101 | Tasikmalaya | 46113 | (0265) 334464-65 | (0265) 326465, 330884 |
| TERNATE | | | | | | |
| Ternate | KC | Jl. Zainal Abidin Syah No. 41 | Ternate | 97714 | (0921) 3111330 | (0921) 3126968 |
| YOGYAKARTA | | | | | | |
| Yogyakarta | KC | Jl. Jend. Sudirman No. 71 | Yogyakarta | 55223 | (0274) 589898, 581014, 581016 | (0274) 561289, 580996 |
| Colombo | KCP | Ruko Buletin Music Shop Jl. Colombo No. 7, Samirono, Sleman | Yogyakarta | 55281 | (0274) 588138 | (0274) 588130 |
| Condong Catur | KCP | Jl. Bakri No. 1 Ring Road Utara Condong Catur Depok, Sleman | Yogyakarta | 55283 | (0274) 881367, 881508 | (0274) 881367 |
| Nogotirto | KCP | Jl. Godean Km 5 No. 4 A, Sleman | Yogyakarta | 55182 | (0274) 621157 | (0274) 627106 |
| Bantul | KCP | Jl. Jend. Sudirman No. 182, Bantul | Yogyakarta | | (0274) 6462894, 6462895 | (0274) 367396 |
| Universitas Gajah Mada | KK | Gedung Vokasi UGM Unit I Jl. Kaliurang No. 5, Sleman | Yogyakarta | | (0274) 3155116 | (0274) 3155116 |
| Universitas Negeri Yogyakarta | KK | Jl. Affandi No. 1C, Catur Tunggal Depok Sleman | Yogyakarta | | (0274) 3155117 | (0274) 3155117 |
| KANTOR CABANG SYARIAH | | | | | | |
| Jakarta | KCS | Menara Bank BTN Lt. 2 Jl. Gajah Mada No. 1 | Jakarta | 10130 | (021) 6336789 ext 8240, 63870226 | (021) 6336742 |
| Jakarta Kelapa Gading | KCPS | Jl. Raya Timur Boulevard Blok NB - 1 No. 40, Kel. Pegangsaan Dua Klp Gading | Jakarta | | (021) 45856485 | (021) 4515775 |
| Jakarta Tanah Abang | KCPS | Jl. KH. Mas Mansyur No. 42 C, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang | Jakarta | | (021) 102215, 31902960, 31904800 | (021) 31903143 |
| Jakarta Kebon Jeruk | KCPS | Jl. Lapangan Bola No.88 | Kebon Jeruk | | (021) 53653108 | (021) 53679123 |
| Jakarta Menara BTN | KCPS | Jl. Gajah Mada No.1 | Jakarta | 10130 | (021) 63870226 | (021) 6336742 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|--|-----------------------|
| Jakarta Pasar Minggu | KCS | Ruko Grand Palace Blok G & H Jl. Pasar Minggu Km.16 | Jakarta | 12780 | (021) 7993662, 7993015 | (021) 7993174 |
| Jakarta Harmoni | KCS | Jl. Suryopranoto No.9 B –D, Kel. Petojo Selatan, Kec. Gambir | Jakarta | 10130 | (021) 3860617, 3860620, 3864265 | (021) 3447271 |
| Jakarta Jatinegara | KCPS | Jl. Jatinegara Timur Raya No.46-B Rt.014, Rw.003, Kel. Bali Mester | Jakarta | | (021) 85914539, 85914538 | (021) 8191930 |
| Depok | KCPS | Jl. Margonda Raya No. 438 RT, 002/ 03, Kel. Pondok Cina, Kec. Beji | Depok | | (021) 7867664 7867668 | (021) 7868632 |
| Jakarta Al-Azhar | KCPS | Jl. Sisingamangaraja No.12, Kel. Selong | Kebayoran Baru | 12110 | (021) 7202692, 7202693 | (021) 7202698 |
| Jakarta Fatmawati | KCPS | Jl. RS. Fatmawati Komp. Pertokoan Duta Mas, Blok A1 No. 19 | Jakarta | | (021) 7237306 | (021) 72793125 |
| Bandung | KCS | Jl. Jawa No. 7 | Bandung | 40117 | (022) 4235547, 4202711, 70808006 | (022) 4233094 |
| Bandung Surapati Core | KCPS | Jl. PHH Mustopa Blok B No.05 Rt.01 Rw.10 Kel. Padasuka, Kec. Cibeunying Kidul | Kota Bandung | 40125 | (022) 87242826 | (022) 87242827 |
| Banjarmasin | KCS | Kompleks Kencana No.1 Jl. Jend. A. Yani Km.5 | Banjarmasin | 70249 | (0511) 3250530, 3250540, 3250560 | (0511) 3260900 |
| Balikpapan | KCS | Jl. Letjend Suprpto No. 18 | Balikpapan | 76131 | (0542) 424917, 423524 | (0542) 423524 |
| Batam | KCS | Komp. Lumbung Rejeki Blok D No. 7 Jl. Sultan Abdul Rahman Nagoya | Batam | 29432 | (0778) 421921, 437880 | (0778) 422126 |
| Batam | KCS | Jl. Sriwijaya Komp. Regency Park Lot.29. Kec. Lubuk Baja | Batam | 29432 | (0778) 421921, 437880 | (0778) 422126 |
| Batam Batuaji | KCPS | Ruko Mall Top 100 Tembesi Batu Aji Blok A No.3 | Batam | | (0778) 7492074, 7492084 | (0778) 7492094 |
| Bekasi | KCS | Komp. Ruko Kali Mas Blok C No. 9 - 10 Jl. Chairil Anwar Kelurahan Margahayu | Bekasi | 17113 | (021) 88353676, 88345410 | (021) 88353673 |
| Bogor | KCS | Jl. Raya Warung Jambu No. 59 B Cibuluh | Bogor Utara | 16153 | (0251) 8380094-95 | (0251) 8379764 |
| Bogor | KCS | Jl. Jendral Sudirman No.1, Kel. Pabaton | Bogor Tengah | 16121 | (0251) 8327171, 8327575 | (0251) 8324567 |
| Bogor Warung Jambu | KCPS | Jl. Raya Warung Jambu No.59 B Cibuluh | Bogor Utara | 16153 | (0251) 8380094, 8380095 | (0251) 8379764 |
| Cilegon | KCS | Jl. Ahmad Yani No. 1 B, Kel. Sukmajaya Kec. Jombang | Cilegon | 42421 | (0254) 378264, 378265 | (0254) 378272 |
| Cirebon | KCS | Ruko Cirebon City Centre Jl. Sisingamangaraja No. 27 - 28 | Cirebon | 45121 | (0231) 235485-86, 235488 | (0231) 205790 |

| UNIT OPERASI OPERATING UNIT | JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU | ALAMAT KANTOR ADDRESS | KOTAMADYA/ KABUPATEN | KODEPOS POSTCODE | TELEPON TELEPHONE | FAKSIMILI FAXIMILE |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|-------------------------|---------------------|---|-----------------------|
| Makassar | KCS | Jl. Boulevard Ruko Jasper II No. 34, Panakkukang | Makassar | 90222 | (0411) 422666, 422333 | (0411) 420779 |
| Makassar | KCS | Jl. Slamet Riyadi No.7A, Kec. Bulogading | Makassar | 90111 | (0411) 313399, 313499 | (0411) 320785 |
| Malang | KCS | Jl. Ade Irma Suryani No. 2 - 4 | Malang | 65119 | (0341) 335620-1, 335959 | (0341) 335622 |
| Malang Soekarno Hatta | KCPS | Ruko Soekarno Hatta Business Center (SBC) Kav.8-9 Jl. Soekarno Hatta | Malang | | (0341) 487677 | (0341) 487678 |
| Medan | KCS | Jl. Sisingamangaraja No. 14 A | Medan | 20213 | (061) 7325481, 7326869, 77015199 | (061) 7326870 |
| Palembang | KCS | Jl. Veteran No. 325-329, | Palembang | 30114 | (0711) 355963, 355417 | (0711) 313366 |
| Pekanbaru | KCS | Jl. Tuanku Tambusai Blok A No. 10 - 11 A Labuh Baru Timur, Payung Sekaki | Pekanbaru | 28291 | (0761) 7891314, 7891296 | (0761) 7891313 |
| Probolinggo | KCPS | Jl. Suroyo No.1 | Probolinggo | | (033) 5433565 | (033) 5433564 |
| Semarang | KCS | Jl. Majapahit No. 283 A | Semarang | 50258 | (024) 6700548, 6700549 | (024) 6708014 |
| Semarang | KCS | Jl. A. Yani No.195 C | Semarang | 50133 | (024) 8449918 8449919 | (024) 8410825 |
| Semarang Majapahit | KCPS | Jl. Majapahit No. 283 A | Semarang | 50258 | (024) 6700548, 6700549 | (024) 6708014 |
| Solo | KCS | Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 322 | Solo | 57141 | (0271) 712127, 7008947, 726931 | (0271) 717276 |
| Surabaya | KCS | Jl. Diponegoro No. 29 | Surabaya | 60241 | (031) 5666363, 5610518 | (031) 5610519 |
| Surabaya Bukit Darmo | KCPS | Jl. Bukit Darmo Boulevard No.10 B | Surabaya | | (031) 7310090 | (031) 7323278 |
| Embong Kenongo | KCPS | Jl. Embong Kenongo No. 3 | Surabaya | 60271 | (031) 5477118, 5477109 | (031) 5477328 |
| Jombang | KCPS | Jl. Wahid Hasyim No. 85 | Jombang | | (0321) 874091, 874092 | (0321) 873296 |
| Tangerang | KCS | Komp. Ruko Golden Madrid Blok D No. 07 Sektor XIV BSD City | Tangerang | 15318 | (021) 53160495, 53150481-482 | (021) 53160496 |
| Tasikmalaya | KCS | Jl. Masjid Agung No.14 Kel. Tawang Sari, Kec. Tawang | Tasikmalaya | | (0265) 5337383 | (0265) 5337383 |
| Yogyakarta | KCS | Jl. Bakri No. 1 Ring Road Condong Catur Depok Sleman | Yogyakarta | 55283 | (0274) 7499742, 4462923 | (0274) 4462924 |
| Yogyakarta | KCS | Jl. Faridan M Noto No.10 | Yogyakarta | | (0274) 551055, 551056 | (0274) 551056 |
| Condong Catur | KCPS | Jl. Bakri No. 1 Ring Road, Condong Catur | Yogyakarta | 55283 | (0274) 47499742, 7499743, 4462923 | (0274) 4462924 |

*REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN
DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK*
ANNUAL REPORT'S CONTENT
CROSS REFERENCE WITH BAPEPAM-LK

REFERENSI BAPEPAM-LK

BAPEPAM-LK CROSS REFERENCE

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|--|---|-------------|
| I. Umum General | | |
| 1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English. | | ✓ |
| 2. Dicitak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. Printed on high quality and use of type and size that easy to read. | | ✓ |
| 3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Should state clearly the identity of the company. | Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: Name of company and year of the annual report is placed on: 1. Sampul muka, samping dan belakang. The front cover, sides and back. 2. Setiap halaman. Each page. | ✓ |
| 4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan. The Annual Report is presented in the company's website. | | ✓ |
| II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Vital Financial Data | | |
| 1. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. | Informasi memuat antara lain: The information includes: 1. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 2. Laba (rugi) kotor. Gross profit (loss). 3. Laba (rugi) usaha. Business profit (loss). 4. Laba (rugi) bersih. Net profit (loss). 5. Laba (rugi) bersih persaham. Net profit (loss) per share. 6. Modal kerja bersih. Net working capital. 7. Jumlah investasi. Total investment. 8. Jumlah aktiva. Total assets. 9. Jumlah kewajiban. Total liabilities. 10. Jumlah Ekuitas. Total equity. 11. Rasio-rasio keuangan secara umum dan yang relevan dengan industri perusahaan. Financial ratio which are common and relevant to the company's industry. 12. Total laba (rugi) komprehensif. Total comprehensive profit (loss). | 14-15 |
| 2. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus. The Annual Report must contain information of the share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares. | Informasi memuat: The information includes: 1. Harga saham tertinggi. Highest price. 2. Harga saham terendah. Lowest price. 3. Harga saham penutupan. Closing price. 4. Jumlah saham yang diperdagangkan. Transaction volume. 5. Jumlah saham yang dicatatkan untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). Total number of shares listed on the market for each three-month period in the last two (2) financial years (if any). | 16 |
| 3. Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan dalam 2 tahun buku terakhir. The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued in the last 2 financial years. | 1. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar. The number of bonds/convertible bonds outstanding. 2. Tingkat bunga. Interest rate. 3. Tanggal jatuh tempo. Maturity date. 4. Peringkat obligasi. Rating of bonds. | 17 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|--|--|-------------|
| III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Report | | |
| 1. Laporan Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Report. | Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Committees under the Board of Commissioners. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any). | 24-37 |
| 2. Laporan Direksi. Board of Directors' Report. | Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets and challenges faced by the company. 2. Prospek usaha. Business prospects. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). Changes in the composition of the Board of Directors (if any). | 38-51 |
| 3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. | Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. Signatures are set on a separate page. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member. | 54-55 |
| IV. Profil Perusahaan Company Profile | | |
| 1. Nama dan alamat perusahaan. Name and address of the company. | Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website. | 223 |
| 2. Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company. | Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any. | 4 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|--|--|------------------------------|
| 3. Bidang usaha. Field of business. | Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar. It conducts its business activities in accordance with its Articles of Association. Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan. Includes the types of products and or services produced. | 223 |
| 4. Struktur Organisasi. Organizational structure. | Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan. In the form of a chart, giving the names and titles. | 574-575 |
| 5. Visi dan Misi Perusahaan. Company vision and mission. | Mencakup hal-hal sebagai berikut: Includes the following: 1. Penjelasan tentang visi dan misi perusahaan. Explanation on the company vision and mission. 2. Keterangan telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris. Explanation has been approved by Directors/BOC. | 8-9 |
| 6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. | Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama. Name. 2. Jabatan (Termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Title (Including position in other companies/institutions). 3. Umur. Age 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai Dewan Komisaris. | 577-579 |
| 7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors. | Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama. Name. 2. Jabatan (Termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Title (Including position in other companies/institutions). 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi. Date of first appointment as a member of the Board of Directors. | 580-582 |
| 8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangankompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). | Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. The number of employees for each level of the organization. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. The number of employees for each level of education. 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Employee training conducted represents equal opportunity to all employees. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred. | 109-119 |
| 9. Komposisi Pemegang saham. Composition of shareholders. | Mencakup antara lain: Should include: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. Directors and Commissioners who own shares. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan persentase kepemilikannya. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%. | 216-217 |
| 10. Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. List of subsidiaries and/or affiliated companies. | Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Presentase Kepemilikan saham. Percentage of share ownership. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating). | tidak ada (not available) |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|---|--|------------------------------|
| 11. Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing. | Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company shares are listed. | 217 |
| 12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Chronology of other securities listing. | Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. Chronology of other securities listing. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Peringkat efek. Rating of the securities. | 17 |
| 13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of institution and or profession supporting the capital market. | Informasi memuat antara lain: The information contains, among others: 1. Nama dan alamat BAE. Name and address of BAE. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. Name and address of the securities rating company. | 223 |
| 14. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale. | Informasi memuat antara lain: Information should include: 1. Nama penghargaan. Name of the reward. 2. Tahun perolehan. Year of receiving the award. 3. Badan pemberi penghargaan. Institution presenting the award. 4. Masa berlaku. Period of validity. | 22-23 |
| 15. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any). | | tidak ada (not available) |
| V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance | | |
| 1. Tinjauan operasi per segmen bisnis. Operational review per business segment. | Memuat uraian mengenai: Contains description of: 1. Produksi/kegiatan usaha. Production/line of business. 2. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 3. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi. Increase/decrease in production capacity. 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada). Profitability for each segment listed on the financial statement (if any). | 57-137 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|---|--|------------------------------|
| 2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Description of company's financial performance. | <p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <p>An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:</p> <ol style="list-style-type: none"> Aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan jumlah aktiva. Current assets, non-current assets and amount of assets. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan jumlah kewajiban. Current liabilities, non-current liabilities and amount of liabilities. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi). Sales/ income from business expense and profit (loss). Pendapatan komprehensif lain dan total laba (rugi) komprehensif. other comprehensive income and total comprehensive profit (loss). Arus kas. Cash flow. | 140-176 |
| 3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable. | <p>Penjelasan tentang: Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Capacity to pay debts, short term or long term. Tingkat kolektibilitas piutang. Collectable accounts receivable. | 172-173 |
| 4. Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal dan tingkat likuiditas perusahaan. Discussion on capital structure, capital structure policies and liquidity. | <p>Penjelasan atas: Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur modal. Capital structure. Kebijakan manajemen atas struktur modal. Capital structure policies. | 170-171 |
| 5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Discussion on material ties for the investment of capital goods. | <p>Penjelasan tentang: Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tujuan dari ikatan tersebut. The purpose of such ties. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. Source of funds expected to fulfill the said ties. Mata uang yang menjadi denominasi. Currency of denomination. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. | 175 |
| 6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. | <p>Penjelasan mengenai: Descriptions of:</p> <ol style="list-style-type: none"> Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih. The magnitude of the increase / decrease in net sales or revenues. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan/ adanya produksi atau jasa baru. Factors causing the increase / decrease of material sales or net income attributed to the amount of goods or services sold and / or production of new services. | tidak ada (not available) |
| 7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years. | <p>Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not.</p> | 145-157, 181-182 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|---|--|-------------|
| 8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and facts subsequent to the accountant's report date. | Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. | 178 |
| 9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description of the company's business prospects. | Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source. | 192-213 |
| 10. Uraian tentang aspek pemasaran. Information on marketing aspects. | Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others marketing strategic and concerning the market segment. | 128-137 |
| 11. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. | Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Besarnya dividen dan dividen per saham. Amount of dividend and per share. 2. Besarnya Payout Ratio. Payout Ratio. untuk masing-masing tahun. for each year. | 186 |
| 12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Realization of the use of IPO proceeds. | Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Total perolehan dana. Total funds obtained. 2. Rencana penggunaan dana. Budget plan. 3. Rincian penggunaan dana. Details of budget plan. 4. Saldo dana. Balance. 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Date of General Meeting of Shareholder stipulating the change in the budget plan (if any). | 187 |
| 13. Informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang (modal). Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring. | Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Tujuan dilakukannya transaksi. The purpose of transactions. 2. Nilai transaksi atau jumlah yang di restrukturisasi. Transaction value or number of transaction. 3. Sumber dana. Source of fund. | 178 |
| 14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi. Material information containing conflict of interest, and affiliated transactions. | Memuat uraian mengenai: Contains information on: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi. The parties involved in the transactions and afiliasi Nature of affiliation. 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi. Explanation on fairness of transaction. 3. Alasan dilakukannya transaksi. The reason for the transaction. 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. Source of fund. 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review dan transaksi. Company policies related to the review mechanism and transaction. 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Compliance and related provisions. | 178-180 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|--|---|---------------------|
| 15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company. | Memuat uraian perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap perusahaan. Description should include amendment to government regulation and impact on the company. | 182 |
| 16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Description of changes in the accounting policy. | Uraian memuat antara lain: kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Description should include among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement. | 181, 183-185 |
| vi. Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance | | |
| 1. Uraian Dewan Komisaris. Information on the board of Commissioners. | Uraian memuat antara lain: The information should contain: <ol style="list-style-type: none"> Uraian tanggung jawab pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Description of the tasks implemented by the board of Commissioners. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the board of Commissioners. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris. Remuneration structure that shows the remuneration components and the number of nominal per component for each member of the Board of Commissioners. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. Frequency of meetings and attendance of the board of Commissioners in the meetings. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris. Training programs for improving the competence of the board of Commissioners. | 258-271, 283-286 |
| 2. Uraian Direksi. Information on the board of Directors. | Uraian memuat antara lain: The information should include: <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Scope of work and responsibility of each member of the board of Directors. Frekuensi pertemuan. Frequency of meetings. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. Attendance of the board of Directors in the meetings. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi. Training programs for improving the competence of the board of Directors. | 265, 273-286 |
| 3. <i>Assessment</i> terhadap anggota Dewan Komisaris dan/ Direksi. Assessment on the Board of Commissioners and / Directors | Uraian memuat antara lain: The information should include: <ol style="list-style-type: none"> Proses pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ Direksi. Assessment on the performance of member of the Board of Commissioners and Board of Directors. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ Direksi. Criteria used in the assessment on the performance of the members of the Board of Commissioners / Board of Directors. Pihak yang melakukan <i>assessment</i>. Parties executing the assessments. | 268-270 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|--|--|-------------|
| 4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi. Description of policy on the stipulation for the remuneration of the board of Directors. | Mencakup antara lain: Includes among others: <ol style="list-style-type: none">Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi. Disclosure of the remuneration determination procedures.Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi. Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits and long term / post-employment foreach member of the Board of Directors.Indikator kinerja untuk mengukur <i>performance</i> Direksi. Performance indicators to measure the performance of Directors. | 266-271 |
| 5. Komite Audit. Audit Committee. | Mencakup antara lain: Includes among others: <ol style="list-style-type: none">Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee.Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit. Educational qualifications and work experience of audit committee members.Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of tasks and responsibilities.Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.Independensi anggota Komite Audit. Independence of the members of the Audit Committee. | 287-294 |
| 6. Komite Nominasi. Nomination Committee. | Mencakup antara lain: Includes among others: <ol style="list-style-type: none">Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee.Independensi anggota Komite Nominasi. Independence of the members of the Nomination Committee.Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities.Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi. Activities carried out by the Nomination Committee.Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee. | 301-306 |
| 7. Komite Remunerasi Remuneration Committee. | Mencakup antara lain: Includes among others: <ol style="list-style-type: none">Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration Committee.Independensi anggota Komite Remunerasi. Independence of the members of the Remuneration Committee.Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities.Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi. Activities carried out by the Remuneration Committee.Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee. | 301-306 |
| 8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Other committees under the Board of Commissioners owned by the company. | Mencakup antara lain: Includes among others: <ol style="list-style-type: none">Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite lain. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the other Committee.Independensi anggota Komite lain. Independence of the members of the other Committee.Uraian tugas dan tanggung jawab. Description of the tasks and responsibilities.Uraian pelaksanaan kegiatan Komite lain. Activities carried out by the other Committee.Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite lain. Frequency of meetings and the attendance of the other Committee. | 294-300 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|---|---|--------------------------|
| 9. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. Description of tasks and function of the Corporate Secretary. | Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. Name and brief history of the Corporate Secretary. 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan Description of the tasks performed by the Corporate Secretary. | 320 |
| 10. Uraian tentang Unit Audit Internal. Description of the company's Internal Audit unit. | Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat ketua Unit Audit Internal. Name and brief history of the Head of the Internal Audit unit. 2. Jumlah pegawai pada Unit Audit Internal. Number of employee in Internal Audit Unit 3. Struktur atau kedudukan Unit Audit Internal. Structure of the Internal Audit unit. 4. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi Audit Internal. Qualification/ Certification as an Internal Auditor. 5. Uraian pelaksanaan tugas. Activities carried out by the Internal Audit unit. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal. Party which appoints / dismisses head of Internal Audit Unit. | 347-352 |
| 11. Akuntan Independen perseroan. Company Independent Accountant. | Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah periode akuntan telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Number of audit periods that the accountant audited the financial statements of the company. 2. Jumlah periode audit Kantor Akuntan Publik telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Number of audit periods that the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. Besarnya fee audit. The amount of audit fee. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa <i>financial audit</i> . Other service provided by the accountant in addition to financial audit. | 344, 352-353 |
| 12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description of the company's risk management. | Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko. A description of the risk management system. 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko. A description of the evaluation of the effectiveness of risk management systems. 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused by fluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies). 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Efforts to manage those risks. | 365-381 |
| 13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern Description of the internal control system | Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern. A brief description of the internal control system. 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. A description of the evaluation of the effectiveness of internal control systems. | 357-363 |
| 14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Description of corporate social responsibility related to the environment | Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Kebijakan. Policy. 2. Kegiatan yang dilakukan. Executed activities. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan | Sustainability Report |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|--|--|-------------------------------------|
| | hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain. Financial impact of the activities related to environmental programs, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and recyclable waste processing system companies, etc. | |
| | 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. Certification possessed in relation which environment. | |
| 15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Description of corporate social responsibility associated with employment, health and safety. | Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Kebijakan. Policy. 2. Kegiatan yang dilakukan. Executed activities. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan dan lain-lain. Financial impact of the activities related to employment practices, health and safety, such as gender equality and employment opportunities, facilities and safety, employee turnover rate, the rate of workplace accidents, training and other. | Sustainability Report |
| 16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Description of corporate social responsibility related to social and community development. | Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Kebijakan. Policy. 2. Kegiatan yang dilakukan. Executed activities. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. Financial impact of the activities related to social and community development, such as the use of local labor, community empowerment companies, repair facilities and social infrastructure, the shape of donations, etc. | 382-383 Sustainability Report |
| 17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. Description of corporate social responsibility associated with our responsibilities to the consumer. | Mencakup antara lain informasi tentang: Information includes among others: 1. Kebijakan. Policy. 2. Kegiatan yang dilakukan. Executed activities. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. Financial impact of product liability-related activities, such as health and consumer safety, product information, facilities, and control over the number of consumer complaints, etc. | 381-382 |
| 18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi dan/ anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat pada periode laporan tahunan. Important cases faced by the Issuer or Public Company, current members of the board of Directors and board of Commissioners. | Mencakup antara lain: Information includes: 1. Pokok perkara/gugatan. material of the case/claim. 2. Status penyelesaian perkara/gugatan. Status of settlement of case/claim. 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Potential impacts on the financial condition of the company. | 344 |
| 19. Akses informasi dan data perusahaan. Access to corporate information and data. | Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis dsb. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc. | 223 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|--|--|-------------|
| 20. Kode Etik. Code of Conduct. | Memuat uraian antara lain: Contains information on: 1. Keberadaan Code of Conduct. The existence of the Code of Conduct. 2. Isi Code of Conduct. Content of the Code of Conduct. 3. Pengungkapan bahwa Code of Conduct berlaku bagi seluruh level organisasi. Distribution of the Code of Conduct to the employees. 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya. Efforts to uphold the Code. 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. Statement concerning the corporate culture. | 328-335 |
| 21. Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i> Disclosure of the whistleblowing system | Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: A description of the mechanism of whistleblowing system include: 1. Penyampaian laporan pelanggaran Submission of reports of violations 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> Protection for whistleblowers 3. Penanganan pengaduan Handling of complaints 4. Pihak yang mengelola pengaduan Parties managing the complaints | 336-343 |
| vii. Informasi Keuangan Financial Information | | |
| 1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Statement by the board of Directors concerning the Responsibility of the board of Directors on the Financial Statement. | Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Compliance with bapepam Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the boardof Directors on the Financial Statement. | 396 |
| 2. Opini auditor independen atas laporan keuangan. Accountant's opinion on the financial statement. | Kesesuaian dengan SPAP-IAI. Compliance with SPAP-IAI. | 397 |
| 3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Description of the Independent Auditor in the Opinion. | Deskripsi memuat tentang: The description contains: 1. Nama & tanda tangan. Name and signature. 2. Tanggal Laporan Audit. Date of the audit report. 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. KAP license number and Accountant Public license number. | 397 |
| 4. Laporan keuangan yang lengkap. Comprehensive financial statement. | Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: Contains all elements of the financial statement: 1. Laporan posisi keuangan. Balance sheet. 2. Laporan laba rugi komprehensif. Profit loss comprehensif statement. 3. Laporan perubahan ekuitas. Equity statement. 4. Laporan arus kas. Cash flow report. 5. Catatan atas laporan keuangan. Notes to the financial statement. 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant). | 398-571 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|---|---|------------------------------|
| 5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Disclosures in the notes to the financial statements when the entity applies an accounting policy retrospectively or to make the restatement of financial statements items, or when the entity reclassify items in its financial statements. | Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK. Whether there is disclosure in accordance with SFAS. | tidak ada (not available) |
| 6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability. | Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Description of the gain/loss from operations of current year compare to that of previous year. | 403-405 |
| 7. Penyajian Laporan Arus Kas. Presentation of Cash Flow Report. | Memenuhi ketentuan sebagai berikut: Meets the following provisions: 1. Penggunaan metode langsung (direct method). Uses a direct method. 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 3. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan. Disclosing non cash transaction in financial statements notes. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational, investment and funding activities. | 408-410 |
| 8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Summary of Accounting Policy. | Meliputi sekurang-kurangnya: Includes at least: 1. Konsep dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan. Basic concept in presenting a financial statement. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. Recognition of income and overhead. 3. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK. Statement of compliance to SAK. 4. Penilaian dan metode penyusutan aset tetap. Assessment and method of depreciating fixed assets. 5. Instrumen Keuangan. Financial Instruments. | 419-459 |
| 9. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Transaction with Affiliated Parties. | Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: Issues that should be disclosed are: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi. name of the affiliated party, and total accounts receivable and or related debts. 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait. Transaction value and the percentage of total revenue and related expenses. 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. Accounts receivable in connection with the said transaction. 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi. Terms and conditions relate to transactions with parties. | 538-541 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|---|---|-----------------------------|
| 10. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan. Disclosure related to tax issues | <p>Hal-hal yang harus diungkapkan selain jenis dan jumlah hutang pajak: Information that should be disclosed other than type and total of tax obligation:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi. with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT Tahunan PPh Badan. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada neraca. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Disclosure of whether or not there is a tax dispute. | 353, 454-455, 528-530 |
| 11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Disclosures relating to Fixed Assets | <p>Hal-hal yang diungkapkan: Information should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan. Depreciation method used. 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model. 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya). Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model). 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with the show: addition, subtraction and reclassification. | 499-500 |
| 12. Perkembangan terakhir standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan lainnya Update of the financial accounting standard and other regulations | <p>Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut. New regulations which gave impact to the company's activities. 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi. The nature of the changes that have not become effective or a change in accounting policy. 3. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut. Impact of the financial accounting standard and the new regulations. | 567-570 |

| Kriteria Criteria | Penjelasan Explanation | Hal Page |
|--|---|---|
| 13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Disclosures relating to Financial Instruments. | Hal-hal yang harus diungkapkan: Information that should be disclosed: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan Accounting requirements, conditions and policy for each financial instrument 2. Klasifikasi instrumen keuangan Financial Instrument Classification 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan Fair value of each financial instrument 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas Description of related risks to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya Purpose and management policy of financial risk | 431-432, 439-441, 449 460-461 473-481 |
| 14. Penerbitan laporan keuangan. The financial statements. | Hal-hal yang diungkapkan antara lain: Information disclosed: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit. Date of financial statements authorized for publication. 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Responsible party authorizes the financial statements. | 571 |

Laporan Tahunan 2011
Annual Report



www.btn.co.id

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
Tel: (021) 633 6789, 633 2666
Fax: (021) 634 6704
Email: csd@btn.co.id
Contact Center: (021) 265 33 555